




YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK



# AKUNTANSI FORENSIK dan Investigasi Kejahatan Keuangan

Dr. Agus Wibowo, M.Kom, M.Si, MM.



Dr. Agus Wibowo, M.Kom, M.Si, MM.

# AKUNTANSI FORENSIK dan Investigasi Kejahatan Keuangan



YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK

**PENERBIT :**  
YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK  
Jl. Majapahit No. 605 Semarang  
Telp. (024) 6723456. Fax. 024-6710144  
Email : penerbit\_ypat@stekom.ac.id

ISBN 978-634-7227-07-2 (PDF)



9

786347

227072

# **Akuntansi Forensik dan Investigasi Kejahatan Keuangan**

## **Penulis :**

Dr. Agus Wibowo, M.Kom, M.Si, MM.

**ISBN : 978-634-7227-07-2**

## **Editor :**

Dr. Joseph Teguh Santoso, S.Kom., M.Kom.

## **Penyunting :**

Dr. Mars Caroline Wibowo. S.T., M.Mm.Tech

## **Desain Sampul dan Tata Letak :**

Irdha Yuniato, S.Ds., M.Kom

## **Penebit :**

Yayasan Prima Agus Teknik Bekerja sama dengan  
Universitas Sains & Teknologi Komputer (Universitas STEKOM)

**Anggota IKAPI No:** 279 / ALB / JTE / 2023

## **Redaksi :**

Jl. Majapahit no 605 Semarang

Telp. 08122925000

Fax. 024-6710144

Email : [penerbit\\_ypat@stekom.ac.id](mailto:penerbit_ypat@stekom.ac.id)

## **Distributor Tunggal :**

### **Universitas STEKOM**

Jl. Majapahit no 605 Semarang

Telp. 08122925000

Fax. 024-6710144

Email : [info@stekom.ac.id](mailto:info@stekom.ac.id)

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara  
apapun tanpa ijin dari penulis

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku "**Akuntansi Forensik dan Investigasi Kejahatan Keuangan**" ini dapat terselesaikan dan hadir di tengah-tengah pembaca. Buku ini lahir dari kepedulian dan keprihatinan terhadap semakin kompleksnya modus kejahatan keuangan yang berkembang seiring kemajuan teknologi dan globalisasi ekonomi.

Akuntansi forensik kini telah menjadi salah satu bidang yang sangat vital dalam menjaga integritas dunia usaha dan keuangan. Tidak hanya berperan dalam mendeteksi dan menginvestigasi tindak pidana keuangan, akuntansi forensik juga menjadi garda terdepan dalam upaya pencegahan, pengungkapan, serta penegakan hukum atas berbagai bentuk penipuan dan manipulasi keuangan yang merugikan banyak pihak.

Buku ini disusun secara sistematis dalam 14 bab yang saling terintegrasi. Dimulai dari pemahaman mendasar tentang akuntansi forensik, profesi, dan spesialisasinya, pembaca akan diajak menelusuri berbagai bentuk penipuan yang terjadi di masyarakat, dasar-dasar akuntansi keuangan, hingga struktur bisnis yang menjadi objek investigasi. Selanjutnya, buku ini membahas prinsip-prinsip analisis keuangan, peran profesional akuntansi, serta berbagai modus kejahatan yang menimpa dunia bisnis, baik dari sisi internal maupun eksternal.

Tak hanya menyoroti aspek teoritis, buku ini juga memperkaya wawasan pembaca melalui studi kasus, teknik investigasi, wawancara saksi ahli, hingga metode pembuktian menggunakan dokumen dan alat analisis mutakhir. Pembahasan tentang analisis inferensial, dokumentasi kasus, serta peran saksi ahli dalam persidangan diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai tantangan dan kompleksitas yang dihadapi para profesional di bidang ini.

Penulis menyadari bahwa dunia keuangan yang semakin dinamis menuntut para praktisi, akademisi, dan penegak hukum untuk terus meningkatkan kompetensi dan integritas. Oleh karena itu, buku ini diharapkan dapat menjadi referensi utama bagi mahasiswa, dosen, auditor, akuntan, penyidik, serta seluruh pihak yang memiliki perhatian terhadap pemberantasan kejahatan keuangan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan inspirasi dalam penyusunan buku ini. Semoga kehadiran buku ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi bekal dalam membangun sistem keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan berkeadilan.

Selamat membaca dan semoga bermanfaat!

Semarang, Mei 2025

Penulis

Dr. Agus Wibowo, M.Kom, M.Si, MM.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b> .....	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB 1 AKUNTANSI FORENSIK</b> .....	<b>1</b>
1.1. Apa Itu Akuntansi Forensik? .....	1
1.2. Pengantar Profesi .....	2
1.3. Konteks Dalam Setiap Bidang Spesialisasi .....	7
1.4. Contoh Studi Kasus .....	9
<b>BAB 2 PENIPUAN DALAM MASYARAKAT</b> .....	<b>12</b>
2.1. Apa Itu Penipuan? .....	12
2.2. Jenis-Jenis Penipuan .....	15
2.3. Siklus Pada Akuntansi .....	17
2.4. Jenis Penipuan Keuangan Lainnya .....	19
2.5. Motivasi Untuk Melakukan Penipuan .....	29
<b>BAB 3 DASAR-DASAR AKUNTANSI KEUANGAN</b> .....	<b>33</b>
3.1. Asal Muasal .....	33
3.2. Lima Siklus Akuntansi .....	36
3.3. Jurnal Anak Perusahaan Dan Umum .....	42
<b>BAB 4 BENTUK-BENTUK ENTITAS</b> .....	<b>45</b>
4.1. Dasar-Dasar Struktur Bisnis .....	45
4.2. Korporasi .....	48
4.3. Perusahaan Bisnis Di Lingkungan Global .....	51
<b>BAB 5 PRINSIP DASAR ANALISIS KEUANGAN</b> .....	<b>56</b>
5.1. Uji Analisis Keuangan .....	56
5.2. Studi Kasus Penipuan Klaim Asuransi .....	57
5.3. Faktor Pertimbangan Analisis Keuangan .....	59
5.4. Rasio Keuangan .....	61
5.5. Penambangan Data Sebagai Alat Analisis .....	65
<b>BAB 6 PERAN PROFESIONAL AKUNTANSI</b> .....	<b>69</b>
6.1. Pentingnya Profesional Akuntansi Dalam Investigasi .....	69
6.2. Proses Audit .....	73
6.3. Kontrol Internal .....	77
<b>BAB 7 BISNIS SEBAGAI KORBAN</b> .....	<b>81</b>
7.1. Pencurian Oleh Karyawan .....	81
7.2. Penipuan Penggajian .....	85
7.3. Skema Penagihan Yang Curang .....	86
7.4. Pencurian Oleh Manajemen .....	88
7.5. Pencurian Perusahaan .....	90
7.6. Pencurian Identitas .....	91

<b>BAB 8</b>	<b>PENJAHAT BISNIS .....</b>	<b>94</b>
8.1.	Kejahatan Terorganisasi Dan Bisnis .....	94
8.2.	Perubahan Wajah Kejahatan Terorganisasi .....	98
8.3.	Pencucian Uang .....	101
<b>BAB 9</b>	<b>PROSES INVESTIGASI .....</b>	<b>108</b>
9.1.	Inisiasi Kasus .....	108
9.2.	Evaluasi Kasus .....	110
9.3.	Faktor Solvabilitas .....	111
9.4.	Merencanakan Kasus .....	116
9.5.	Investigasi .....	120
9.6.	Pengumpulan Intelijen .....	126
<b>BAB 10</b>	<b>MEWAWANCARAI SAKSI YANG AHLI FINANSIAL .....</b>	<b>130</b>
10.1.	Wawancara .....	130
10.2.	Wawancara Kognitif .....	138
10.3.	Menutup Wawancara .....	145
<b>BAB 11</b>	<b>MEMBUKTIKAN KASUS MELALUI BUKTI DOKUMENTER .....</b>	<b>150</b>
11.1.	Pengumpulan Dokumen .....	151
11.2.	Pengorganisasian Dokumen .....	163
11.3.	Proses Pembuktian .....	167
11.4.	Logika Argumen .....	169
<b>BAB 12</b>	<b>ALAT ANALISIS UNTUK PENYIDIK .....</b>	<b>177</b>
12.1.	Perlunya Alat Analisis .....	177
12.2.	Matriks Dan Diagram Tautan .....	179
12.3.	Dasar-Dasar Analisis Hubungan .....	183
12.4.	Alat Analisis Jaringan Sosial .....	185
12.5.	Menganalisis Jaringan .....	191
12.6.	Diagram Alur Transaksi Dan Proses .....	196
12.7.	Memberi Label Pada Bagan .....	200
<b>BAB 13</b>	<b>ANALISIS INFERENSIAL .....</b>	<b>202</b>
13.1.	Bagaimana Analisis Inferensial Membantu .....	202
13.2.	Analisis Inferensi Investigatif .....	205
13.3.	Membangun Bagan Inferensi Investigasi .....	210
13.4.	Memproteksi Probanda Yang Mendukung .....	215
13.5.	Membuat Bagan Sisa Hipotesis Kita .....	216
<b>BAB 14</b>	<b>MENDOKUMENTASIKAN DAN MENYAJIKAN KASUS .....</b>	<b>222</b>
14.1.	Membuat Sistem .....	222
14.2.	Sistem Buku Kasus .....	223
14.3.	Bagian Administratif .....	226
14.4.	Peran Saksi Profesional Secara Umum .....	233
14.5.	Memenuhi Syarat Sebagai Saksi Ahli Dalam Persidangan .....	238
<b>Daftar Pustaka</b>	<b>.....</b>	<b>247</b>

# BAB 1

## AKUNTANSI FORENSIK

### 1.1 APA ITU AKUNTANSI FORENSIK?

Tanyakan kepada dua orang akuntan forensik yang berpraktik untuk mendefinisikan apa itu akuntansi forensik, dan Anda mungkin akan mendapatkan dua jawaban yang berbeda. Keduanya mungkin akurat, dan mungkin akan ada beberapa kesamaan dalam tanggapannya, tetapi tetap saja tidak ada satu pun jawaban yang konsisten yang diucapkan oleh setiap orang yang berpraktik di bidang akuntansi khusus ini. Tanggapan yang diberikan akan sangat bergantung pada latar belakang, pengalaman, dan bidang praktik masing-masing akuntan forensik.

Definisi akuntansi forensik umumnya merujuk pada penipuan, pencegahan penipuan, dan investigasi penipuan sebagai peran akuntan forensik. Meskipun definisi tersebut tidak selalu tidak akurat, definisi tersebut memberikan definisi akuntansi forensik hanya dalam konteks penipuan tertentu. Bahkan banyak buku telah ditulis tentang akuntansi forensik yang memfokuskan penulisan pada skema penipuan, mencegahnya serta menyelidikinya, dan menyertakan banyak informasi yang berkaitan dengan penipuan.

Akuntansi forensik adalah penerapan keterampilan investigasi dan analitis untuk tujuan menyelesaikan masalah keuangan dengan cara yang memenuhi standar yang disyaratkan oleh pengadilan. Akuntan forensik menerapkan keterampilan khusus dalam bidang akuntansi, audit, keuangan, metode kuantitatif, bidang hukum tertentu, keterampilan penelitian dan investigasi untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi bukti dan untuk menafsirkan dan mengomunikasikan temuan.

Forensik keuangan adalah penerapan prinsip dan teori keuangan pada fakta atau hipotesis yang dipermasalahkan dalam sengketa hukum dan terdiri dari dua fungsi utama:

1. Layanan konsultasi litigasi, yang mengakui peran profesional forensik keuangan sebagai ahli atau konsultan
2. Layanan investigasi, yang memanfaatkan keterampilan profesional forensik keuangan dan mungkin atau mungkin tidak mengarah pada kesaksian di ruang sidang.

Forensik keuangan adalah persimpangan prinsip keuangan dan hukum dan, oleh karena itu, menerapkan (1) keterampilan teknis akuntansi, audit, keuangan, metode kuantitatif, dan bidang hukum dan penelitian tertentu; (2) keterampilan investigasi untuk pengumpulan, analisis, dan evaluasi materi bukti; dan (3) pemikiran kritis untuk menafsirkan dan mengomunikasikan hasil investigasi.

Mereka melanjutkan pembahasan awal mereka tentang forensik dan akuntansi dengan menyertakan definisi yang jauh lebih panjang tetapi sama-sama mudah dipahami, sebagai berikut:

Akuntansi forensik adalah tindakan mengidentifikasi, mencatat, menyelesaikan, mengekstraksi, menyortir, melaporkan, dan memverifikasi data keuangan masa lalu atau aktivitas akuntansi lainnya untuk menyelesaikan sengketa hukum saat ini atau yang akan

datang atau menggunakan data keuangan masa lalu tersebut untuk memproyeksikan data keuangan masa depan guna menyelesaikan sengketa hukum.

### **Mengapa Akuntansi Forensik Menjadi Perbincangan?**

Akuntansi forensik bukanlah bidang khusus akuntansi yang baru. Sebaliknya, keahlian dan aktivitas yang mencakup akuntansi forensik telah ada sejak lama, meskipun tidak selalu disebut akuntansi forensik. Sejak tahun 1554, seorang individu bernama Hercules De Cordes, seorang kepala sekolah dan pemegang buku, bersaksi pada tiga kesempatan sebagai saksi ahli. Pada akhir tahun 1800an, artikel yang berkaitan dengan penipuan, investigasi, dan kesaksian ahli mulai muncul. Orang yang dianggap sebagai orang pertama yang menciptakan istilah akuntansi forensik adalah Maurice E. Peloubet, mitra di firma akuntansi publik Pogson, Peloubet & Company di New York.

Badan penegak hukum di tingkat federal, negara bagian, dan lokal secara historis telah merekrut dan melatih individu untuk menyelidiki masalah keuangan, seperti halnya banyak badan dan organisasi pemerintah dan nonpemerintah lainnya. Perekrut terus bermunculan di kampus-kampus di seluruh negeri untuk menarik lulusan akuntansi dan keuangan ke bidang akuntansi forensik dan penipuan, dan sekolah-sekolah di seluruh negeri dan di seluruh dunia telah mulai menawarkan kursus dan dalam kasus terbatas gelar sarjana dan pascasarjana khusus untuk akuntansi forensik.

Tentu saja kesempatan untuk menerapkan pengetahuan, pelatihan, dan pengalaman akuntansi dan audit pada karier dalam mencegah dan menyelidiki kejahatan keuangan telah menciptakan banyak kegembiraan di antara jurusan akuntansi, yang berpotensi mendorong lebih banyak siswa untuk meraih gelar di bidang akuntansi yang jika tidak akan mengambil jurusan yang berbeda.

Tampaknya baru setelah beberapa skema penipuan laporan keuangan besar terjadi pada awal abad ini, mendominasi berita utama selama berbulan-bulan jika tidak bertahun-tahun terutama skandal keuangan dan akuntansi besar yang melibatkan Enron dan WorldCom istilah akuntansi forensik menjadi umum. US News and World Report pada tahun 2002 mengeluarkan daftar 20 pekerjaan terpanasnya, dan yang teratas dalam daftar tersebut adalah "akuntan forensik."

Sidang dengar pendapat kongres, konferensi pers, dan berita secara teratur berfokus pada pekerjaan akuntan forensik yang dilibatkan untuk mengungkap kebenaran dalam penipuan yang dipublikasikan secara luas. Sejak saat itu referensi telah menjadi umum dalam buku, acara televisi, dan film yang berkaitan dengan akuntansi forensik. Satu acara khususnya, Law and Order, telah merujuk akuntansi forensik dalam banyak episode. Acara sekarang telah dikembangkan dengan fokus terutama pada kejahatan keuangan, terutama White Collar.

Yang cukup menarik, meskipun akuntansi forensik telah menarik perhatian Hollywood dan sejenisnya, konteks di mana akuntansi forensik telah digunakan dalam acara mereka tidak selalu akurat. Jadi, apa sebenarnya yang dimaksud dengan akuntansi forensik?

## **1.2 PENGANTAR PROFESI**

Apa yang mungkin dimulai dengan akuntan tradisional, penyusun pajak, dan auditor

yang berpartisipasi dalam keterlibatan klien jenis litigasi, memanfaatkan pelatihan dan pengalaman akuntansi mereka untuk membantu menyelesaikan beberapa jenis sengketa atau masalah lainnya, telah berkembang menjadi kebutuhan akan individu dengan spesialisasi. Saat ini, individu dan bahkan seluruh firma hanya berfokus pada akuntansi forensik, dukungan litigasi, dan/atau penilaian bisnis.

Pengadilan, penasihat hukum, dan klien mencari pakar yang memiliki pelatihan dan pengalaman khusus yang sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah mereka, dan sebagai tanggapannya, perguruan tinggi dan universitas telah mulai menawarkan kursus di tingkat sarjana dan pascasarjana khusus untuk akuntansi forensik. Teks audit telah memasukkan topik terkait penipuan dan teknik akuntansi forensik ke dalam literatur audit tradisional untuk mulai menutup kesenjangan antara auditor laporan keuangan dan auditor penipuan.

Mahasiswa saat ini memiliki pilihan ketika memutuskan sekolah untuk dihadiri serta jurusan mereka: mengikuti program akuntansi tradisional atau mengkhususkan diri sejak awal di bidang akuntansi forensik. Rute yang lazim untuk menjadi CPA juga berubah sebagai respons terhadap spesialisasi ini. Di Connecticut, misalnya, hingga tahun 2010, individu yang ingin menjadi CPA diharuskan bekerja di bidang audit atau atestasi minimal enam bulan sebagai bagian dari persyaratan pengalaman mereka. Persyaratan itu memaksa mahasiswa untuk memasuki dunia akuntansi publik, setidaknya untuk mendapatkan pengalaman enam bulan.

Semuanya berubah di Connecticut pada tahun 2010 ketika Badan Akuntansi Negara memodifikasi persyaratan pengalaman, menghapuskan minimal enam bulan pengalaman atestasi, sehingga memungkinkan kandidat untuk langsung dari sekolah ke firma akuntansi butik untuk mendapatkan pengalaman dalam spesialisasi yang mereka inginkan. Kandidat memang harus mendapatkan pengalaman mereka di bawah pengawasan langsung seorang CPA; namun, area pengalaman jauh lebih luas dan juga memungkinkan kandidat yang bekerja di industri swasta untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan sertifikat CPA mereka.

### **Aplikasi untuk Akuntansi Forensik**

Meskipun penipuan tampaknya menerima liputan paling banyak, ada beberapa aplikasi umum lainnya untuk akuntansi forensik. Pada tahun 2008, setelah menyadari perlunya kredensial dalam akuntansi forensik di luar sebutan *Certified Fraud Examiner* (CFE) yang dikenal luas, *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) mengumumkan kredensial baru bagi CPA yang berfokus pada akuntansi forensik dan dukungan litigasi. Kredensial tersebut, *Certified in Financial Forensics* (CFF), mulai berlaku pada bulan September 2010, dan AICPA mendefinisikan bidang akuntansi forensik untuk mencakup dasar pengetahuan fundamental beserta area praktik atau aplikasi khusus untuk akuntansi forensik.

### **Pengetahuan Dasar**

- Hukum, Pengadilan, dan Penyelesaian Sengketa
- Perencanaan dan Persiapan
- Pengumpulan dan Pelestarian Informasi
- Penemuan
- Pelaporan, Ahli, dan Kesaksian

## **Pengetahuan Forensik Khusus**

Kepailitan, Ketidakmampuan Membayar, dan Reorganisasi  
Analisis Forensik Komputer  
Perhitungan Kerugian Ekonomi  
Hukum Keluarga  
Kesalahpahaman Laporan Keuangan  
Pencegahan, Deteksi, dan Respons Penipuan  
Penilaian Bisnis

## **Kepailitan, Ketidakmampuan Membayar, dan Reorganisasi**

Akuntan forensik dapat ditunjuk atas nama debitur, individu atau organisasi yang mempertimbangkan atau sudah dalam kepailitan, atau untuk kreditor, individu atau entitas yang masih harus dibayar. Peran pekerjaan tersebut dapat berupa membantu wali amanat dalam mengelola urusan keuangan, mencari aset tersembunyi, mengidentifikasi transfer pra-kebangkrutan, memulihkan dana dan aset yang akan digunakan untuk memuaskan kreditor, atau melakukan penilaian bisnis yang akan digunakan dalam menyelesaikan pengajuan kebangkrutan.

Akuntan forensik juga dapat direkrut oleh kreditor yang ingin menentukan apakah ada aset tambahan, atau apakah ada pembayaran yang dilakukan segera sebelum pengajuan. Setiap kreditor dapat menagih kurang dari jumlah penuh yang harus dibayarkan, jadi semakin banyak dana dan aset yang dapat ditemukan dan dikembalikan kepada wali amanat, semakin besar potensi pencairan kepada kreditor. Sayangnya, penipuan kebangkrutan sering terjadi, dan peran akuntan forensik sering kali bekerja untuk menguatkan dan mendukung pengungkapan dan klaim.

## **Analisis Forensik Komputer**

Dua aplikasi utama untuk forensik komputer adalah pelestarian dan pemulihan informasi elektronik untuk tujuan bukti, dan penemuan elektronik untuk dukungan litigasi. Saat ini semakin banyak transaksi yang diselesaikan secara elektronik dalam lingkungan bisnis dan sosial. Informasi dan bukti yang berharga dapat ditemukan dalam berkas yang disimpan di tempat-tempat selain komputer tradisional dan hard drive server.

Seiring dengan perkembangan teknologi menuju komputasi "awan", di mana informasi disimpan dan diakses melalui Internet, lokasi fisik data akan berada di luar bisnis, dan kemungkinan besar di luar negeri. Gadget terbaru, termasuk Blackberry, iPhone, iPad, laptop, netbook, dan ponsel, semuanya memiliki kemampuan untuk terhubung ke Internet dan mengirimkan informasi elektronik. Mengetahui jenis informasi elektronik yang mungkin ada, bentuk dan format yang dimilikinya, di mana informasi tersebut dapat ditemukan dan diakses, dan yang terpenting, cara memperoleh akses ke informasi tersebut, dapat menjadi faktor paling signifikan dalam memenangkan litigasi atau membuktikan kasus Anda.

## **Perhitungan Kerugian Ekonomi**

Kerugian merupakan komponen utama dari setiap gugatan hukum. Jika suatu pihak yakin telah dirugikan atau dirugikan, tetapi tidak dapat mengidentifikasi atau membuktikan telah menderita kerugian, kemungkinan pihak tersebut menang dalam litigasi tidaklah baik.

Dua istilah utama untuk bidang litigasi ini adalah sebab akibat dan kerugian. Sebab akibat berarti tindakan atau tidak adanya tindakan dari satu pihak menyebabkan cedera atau kerugian pihak lain. Kerugian mengacu pada kerugian yang dihitung yang diderita sebagai akibat dari sebab akibat.

Akuntan forensik diminta untuk menghitung kerugian dalam banyak konteks, termasuk pendapatan yang hilang, keuntungan yang hilang, bisnis yang hilang, dan kerugian fisik atas properti (misalnya, kebakaran, banjir, pencurian). Akuntan forensik sering kali akan mengandalkan informasi historis, melakukan wawancara, memeriksa properti secara fisik, dan melakukan tren untuk menyelesaikan perhitungan kerugian. Akuntan forensik diminta secara teratur untuk menangani kedua sisi masalah, mendukung penggugat atau tergugat. Terlepas dari siapa pihak yang mengajukan tuntutan, akuntan forensik harus tetap objektif dan tidak bias, menjadi pembela kebenaran semata.

Sebagai contoh, akuntan forensik secara teratur dilibatkan untuk melakukan perhitungan kerugian serta meninjau dan membantah perhitungan kerugian yang diajukan oleh pihak lawan. Dua konteks umum untuk perhitungan kerugian adalah litigasi (gugatan hukum) dan klaim asuransi. Dimulai dengan litigasi, suatu pihak yakin telah menderita kerugian dalam bentuk apa pun. Kerugian tersebut dapat terkait dengan insiden fisik, seperti kebakaran atau pencurian, atau dapat terkait dengan tindakan atau tidak adanya tindakan dari individu atau organisasi lain.

Dalam hal apa pun, pihak yang dirugikan (dikenal sebagai penggugat) memulai litigasi (mempekerjakan pengacara yang mengajukan gugatan hukum) terhadap pihak lain (dikenal sebagai tergugat), yang berupaya untuk mendapatkan ganti rugi (uang) dari tergugat dalam jumlah kerugian yang dihitung. Klaim penggugat mungkin relatif sederhana dan lugas, atau mungkin melibatkan perhitungan terperinci.

Merupakan hal yang umum bagi salah satu pihak, atau kedua belah pihak, untuk menggunakan jasa akuntan forensik untuk menghitung jumlah kerugian potensial atau aktual. Perhitungan tersebut dapat digunakan oleh klien dan penasihat hukum untuk menentukan apakah kerugian benar-benar terjadi dan apakah litigasi harus dimulai berdasarkan kerugian tersebut, dan, selama proses litigasi, untuk menegosiasikan beberapa jenis penyelesaian sebagai pengganti persidangan.

Klaim asuransi bekerja dengan cara yang sangat mirip, di mana suatu pihak yakin telah menderita suatu jenis kerugian dan, tergantung pada cakupan asuransi yang dimilikinya, mengajukan klaim asuransi untuk memulihkan kerugian tersebut. Di sini juga kerugian tersebut dapat terkait dengan kerugian fisik, seperti kebakaran, banjir, atau pencurian, atau dapat terkait dengan tindakan atau tidak adanya tindakan dari pihak lain.

Dalam kedua konteks perhitungan kerusakan, ada potensi terjadinya penipuan dan juga terjadinya kesalahan. Bukan hal yang aneh bagi para pihak untuk memasukkan item, biaya, dan perhitungan dalam klaim kerusakan mereka yang tidak ada kaitannya dengan kerugian yang ada atau tidak berdasar. Faktanya, klaim asuransi yang tidak berdasar dan sengaja dilebih-lebihkan adalah hal yang umum; oleh karena itu, diperlukan penyelidikan penipuan asuransi.

Akuntan forensik sering kali diminta untuk menyiapkan serta meninjau dan

membantah perhitungan kerusakan yang diajukan, baik dalam litigasi maupun dengan klaim asuransi. Akuntan forensik akan mencari semua informasi pendukung dan pembenar, berpotensi melakukan inspeksi di tempat, dan melakukan wawancara dengan para saksi untuk mendukung dan memantapkan informasi yang disertakan dalam perhitungan kerusakan. Ini adalah tindakan yang tidak berbeda dengan yang digunakan dalam investigasi penipuan.

### **Hukum Keluarga**

Akuntan forensik dapat memiliki sejumlah peran dalam keterlibatan pembubaran perkawinan (perceraian dan pascaperceraian), dimulai dengan peran sebagai ahli strategi yang bekerja dengan penasihat hukum dan klien bahkan sebelum perceraian diajukan.

Akuntan forensik dapat bekerja dengan penasihat hukum untuk mengungkap sumber pendapatan atau aset tersembunyi atau tidak diungkapkan yang seharusnya dimasukkan dengan tepat pada pernyataan keuangan salah satu pihak. Penghasilan dan pengeluaran masing-masing pihak, bersama dengan potensi penghasilan, akan berperan dalam menghitung tunjangan dan tunjangan anak. Sangat umum bagi salah satu pihak yang bercerai untuk menjadi pemilik atau pemegang saham dalam suatu bisnis, yang mengharuskan penilaian bisnis dilakukan untuk menentukan nilai pembagian aset mereka.

Akuntan forensik harus memiliki pengetahuan tentang pajak dan berbagai formulir pajak, karena seringkali hanya dokumen tersebut yang diungkapkan. Kemampuan untuk menentukan apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan juga merupakan peran yang sangat penting. Akuntan forensik dapat diharapkan untuk diungkapkan sebagai saksi ahli dalam kasus-kasus ini, yang biasanya memerlukan kesaksian melalui deposisi dan persidangan. Karena sifat dari masalah-masalah yang sangat pribadi dan sangat emosional ini, penipuan dan tidak mengungkapkan informasi sama-sama umum terjadi.

### **Kekeliruan Penyajian Laporan Keuangan**

Area ini akan mengharuskan akuntan forensik untuk memeriksa laporan keuangan dan pengungkapan entitas dan organisasi yang diperdagangkan secara publik dan swasta, untuk menentukan apakah laporan keuangan melaporkan saldo, hasil, dan pengungkapan yang diperlukan dengan benar.

Jika ditemukan tidak tepat, akuntan forensik dapat mengidentifikasi ketidakwajaran laporan keuangan, seperti pernyataan yang berlebihan, pernyataan yang kurang, kelalaian, dan perlakuan akuntansi yang tidak tepat, serta menghitung dampak masalah yang diidentifikasi tersebut terhadap laporan keuangan. Akuntan forensik juga dapat mengidentifikasi setiap standar, aturan, prosedur, dan peraturan yang dilanggar; membantu menentukan siapa yang terlibat; dan mengungkap skema atau motif tersembunyi di balik kesalahan penyajian yang disengaja.

### **Pencegahan, Deteksi, dan Respons Penipuan**

Penipuan mencakup area peluang yang luas bagi akuntan forensik, dalam mencegah terjadinya skema penipuan, menyelidiki skema penipuan yang telah terjadi, dan membantu pemilik dan organisasi dalam menerapkan kontrol dan prosedur yang lebih baik sebagai respons terhadap skema penipuan yang telah dilakukan. Akuntan forensik dapat dilibatkan oleh suatu organisasi untuk secara proaktif mengevaluasi sistem kontrol internal, kebijakan

keuangan, dan prosedur akuntansi sebelum pencurian apa pun teridentifikasi, serta untuk mencari indikasi penipuan dalam area tertentu bahkan ketika tidak ada "tanda bahaya" atau indikasi penipuan.

Namun, setelah penipuan teridentifikasi, akuntan forensik dapat terbukti sangat berharga dalam menyelidiki dan menentukan apa yang terjadi, siapa yang terlibat, bagaimana skema tersebut dilakukan, berapa lama skema tersebut berlangsung, dan aspek penting lainnya yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Ada banyak jenis penipuan dan banyak konteks di mana akuntan forensik dapat menerapkan semua layanan ini, dan pembahasan terperinci berikut ini lebih menekankan hal ini.

### **Penilaian Bisnis**

Akuntan forensik diminta untuk melakukan penilaian bisnis dalam sejumlah konteks. Penilaian mungkin diperlukan untuk tujuan pembagian aset dalam perceraian, seperti yang dibahas sebelumnya, atau mungkin menjadi bagian dari beberapa jenis litigasi lain seperti perselisihan pemegang saham. Sebaliknya, penilaian juga dapat diselesaikan dalam konteks non-litigasi, seperti dalam transaksi bisnis, dalam perencanaan warisan, untuk tujuan warisan pasca-mortem, dan untuk pemberian hadiah.

Dalam transaksi bisnis, seperti pembelian dan penjualan perusahaan, dan pembelian pemegang saham dan pembelian mitra, nilai bisnis kemungkinan menjadi kekuatan pendorong di balik jumlah dolar (misalnya, harga penjualan atau jumlah pembelian) dan ketentuan lain dari transaksi. Peraturan pajak federal dan negara bagian untuk warisan dan hadiah berputar di sekitar nilai setiap transaksi. Dalam kasus pajak warisan dan hadiah, nilai di bawah jumlah tertentu tidak memiliki efek pajak, tetapi setelah nilainya melebihi jumlah tersebut, pajak harus dibayar, seringkali dalam jumlah yang signifikan. Perencanaan untuk transaksi tersebut sebelum terjadi dapat meminimalkan pajak yang harus dibayar.

### **1.3 KONTEKS DALAM SETIAP BIDANG SPESIALISASI**

Untuk menggambarkan dengan lebih baik bagaimana bidang akuntansi forensik telah berkembang, dan bagaimana peluang terus berkembang secara eksponensial, kita hanya perlu fokus pada beberapa konteks untuk melihat seberapa banyak peluang yang saat ini tersedia bagi individu dengan keahlian akuntan forensik.

Mari kita mulai dengan industri asuransi. Dalam satu industri ini terdapat banyak jenis asuransi, termasuk jaminan pelaksanaan (misalnya, jaminan konstruksi), asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi cacat, asuransi mobil, dan pertanggungjawaban pemilik rumah, dan masih banyak lagi. Dalam setiap jenis asuransi terdapat proses aplikasi untuk memperoleh pertanggungjawaban, pembayaran premi, dan pemrosesan klaim. Potensi penipuan ada dalam setiap bidang ini.

Misalnya, dimulai dengan proses aplikasi, seseorang dengan kondisi yang sudah ada sebelumnya yang jika tidak demikian tidak akan memenuhi syarat untuk pertanggungjawaban perawatan kesehatan dengan sengaja tidak mengungkapkan kondisinya dengan harapan memperoleh pertanggungjawaban.

Contoh lain melibatkan seseorang yang cedera di luar pekerjaannya, namun mengklaim

telah cedera saat bekerja atau dalam beberapa jenis kecelakaan, agar ia dapat mengajukan klaim untuk menagih pembayaran secara tidak semestinya saat cedera dan tidak dapat bekerja. Contoh ketiga dapat melibatkan seseorang yang mengklaim sebagai pemilik rumah hunian, memperoleh hipotek, dan mengasuransikan properti tersebut sebagai tempat tinggal pribadi, padahal sebenarnya orang tersebut membeli properti tersebut sebagai investasi real estat. Orang tersebut kemudian menyewakan rumah tersebut kepada banyak pihak dan menikmati manfaat premi asuransi yang lebih rendah, karena premi perumahan umumnya lebih rendah daripada premi untuk properti komersial dan investasi.

Satu contoh terakhir dapat melibatkan seorang kontraktor yang mengaku membangun sebuah gedung. Kontraktor memperoleh obligasi konstruksi untuk memastikan penyelesaian proyek. Setelah pembiayaan diperoleh dan pendanaan telah diberikan kepada kontraktor, pekerjaan terhenti tiba-tiba, dan kontraktor tersebut menghilang. Kemudian diketahui bahwa kontraktor tersebut tidak memiliki izin untuk melakukan pekerjaan tersebut, sesuatu yang seharusnya terungkap melalui uji tuntas sebelum obligasi diterbitkan. Beberapa contoh ini menunjukkan pentingnya melakukan uji tuntas, dan dalam beberapa kasus tindakan akuntansi forensik, sebelum pertanggungjawaban diberikan dan polis diterbitkan.

Area berikutnya berkaitan dengan pembayaran premi, yang dapat berupa pembayaran sekaligus (dalam satu kali pembayaran) atau melalui angsuran (bulanan atau triwulanan). Penipuan dapat dilakukan oleh nasabah, pemegang polis, atau karyawan perusahaan asuransi. Misalnya, sebagian besar negara bagian melarang kendaraan bermotor didaftarkan atau didaftarkan ulang hingga semua pajak properti yang berlaku dibayarkan dan bukti asuransi ada. Bukan hal yang aneh bagi tertanggung untuk melakukan pembayaran pertanggungjawaban mobil untuk memperoleh bukti pembayaran untuk tujuan pendaftaran, hanya untuk menghentikan pembayaran atau membatalkan pembayaran setelah kendaraan berhasil didaftarkan.

Sebaliknya, seorang karyawan yang bekerja di area pemrosesan premi perusahaan asuransi dapat mengalihkan pembayaran nasabah dari perusahaan, dan menyembunyikan pencurian melalui penyesuaian dan koreksi tarif ke rekening nasabah, jika memang disembunyikan.

Terakhir, pemrosesan klaim ada dalam setiap jenis pertanggungjawaban asuransi. Pihak yang diasuransikan menderita kerugian dan harus mengajukan klaim untuk mendapatkan penggantian dari polis. Misalnya, mari kita periksa dokter, dokter gigi, dan penyedia layanan kesehatan lain yang mengajukan klaim asuransi setiap hari, asal mula pendapatan dan arus kas ke praktik mereka.

Klaim dapat diajukan ke pemerintah federal (misalnya, Medicare), pemerintah negara bagian (misalnya, Medicaid), atau asuransi swasta (misalnya, Cigna, Aetna, Blue Cross, dll.). Setiap klaim mengidentifikasi siapa yang diperiksa dan diobati, beserta perawatan dan diagnosis apa yang diberikan. Bukan hal yang aneh bagi penyedia layanan kesehatan yang tidak bermoral untuk mengajukan lebih banyak klaim daripada pasien yang diperiksa dan juga untuk lebih banyak prosedur yang dilakukan daripada yang sebenarnya dilakukan.

Sebagai contoh lain sudah diketahui secara luas bahwa pertanggungjawaban asuransi

diperlukan untuk setiap kendaraan bermotor yang terdaftar di jalan raya di Amerika Serikat. Pertanggungjawaban tersebut mungkin minimal atau mungkin mencakup apa yang umumnya disebut sebagai pertanggungjawaban tabrakan, untuk menyediakan ganti rugi atas kerusakan jika terjadi kecelakaan atau kehilangan total kendaraan.

Ketika harga gas melonjak hingga Rp 50 ribu per galon pada akhir tahun 2008, banyak pemilik kendaraan dengan jarak tempuh rendah yang berutang lebih banyak pembiayaan untuk kendaraan mereka daripada nilai mobil mereka, karena nilai kendaraan dengan jarak tempuh rendah yang menurun, menyebabkan kendaraan mereka dicuri atau dihancurkan (sering kali dengan kebakaran), yang memungkinkan mereka untuk keluar dari kendaraan yang boros bahan bakar dan memungkinkan mereka untuk membeli kendaraan baru dengan jarak tempuh yang lebih tinggi. Fenomena serupa terus terjadi setiap kali harga gas naik di atas Rp 40 ribu, seperti yang dialami sepanjang waktu yang berbeda selama tahun 2011. Penyelidik harus menentukan untuk setiap kerugian apakah klaim tersebut sah atau dibuat-buat.

Seperti yang ditunjukkan kedua contoh ini, seseorang dengan keterampilan yang mirip dengan akuntan forensik memiliki peran. Perluas ketiga bidang asuransi ke semua jenis pertanggungjawaban lainnya, dan Anda akan mulai memahami seberapa banyak peluang yang ada dalam industri asuransi saja.

Analisis serupa dapat dilakukan di lembaga keuangan. Nasabah membuka rekening bank dan investasi, memperoleh pembiayaan dari berbagai jenis, melakukan pembayaran, menyetorkan dana, menarik dana, menyelesaikan transfer kawat, memelihara aset yang dijamin, dan melaporkan kinerja dan hasil mereka untuk tujuan pinjaman dan perjanjian. Karyawan perbankan memproses dan menyetujui pinjaman, membuka rekening, memproses permintaan penyetoran dan penarikan, serta mengelola, melacak, mencatat, dan merekonsiliasi dana atas nama nasabah mereka.

Seperti contoh asuransi, masing-masing bidang individual ini dapat diperluas dan diperluas lebih lanjut ke setiap jenis lembaga keuangan yang ada, termasuk bank, koperasi kredit, lembaga tabungan, dan perusahaan pialang investasi, dan jumlah peluangnya pun bertambah. Konteks dalam kedua industri ini saja, baik dalam mencegah masalah terjadi maupun menyelidiki dan menyelesaikan masalah, tidak terbatas. Analisis peluang bagi individu dengan keterampilan akuntan forensik akan terus melihat semua lembaga dan program federal, lembaga dan program negara bagian, industri swasta, organisasi nasional, dan usaha kecil. Seperti yang Anda lihat, bidang penerapan akuntansi forensik berkembang pesat.

#### **1.4 CONTOH STUDI KASUS**

Seorang pembangun lokal dan kontraktor umum memperoleh jalur kredit bergulir untuk menyediakan arus kas selama proyek konstruksi. Pinjaman tersebut, kurang dari Rp 10 miliar, dijamin dengan peralatan konstruksi, yang meliputi ekskavator, bulldozer, backhoe, trailer, dan truk sampah. Awalnya semuanya berjalan dengan baik, dengan kontraktor yang sibuk membangun dan melakukan pembayaran pinjaman tepat waktu ke bank. Kontraktor secara teratur memberikan laporan keuangan sebagaimana yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman, dan hubungannya baik. Sayangnya, industri konstruksi melambat, dengan

lebih sedikit proyek yang sedang diproses. Pembayaran bulanan terus berlanjut, tetapi sering kali menunggak dan kurang dari jumlah yang disyaratkan. Namun, bank tetap melanjutkan hubungan tersebut, memantau hasil keuangan dan saldo yang diberikan oleh kontraktor.

Ada titik di mana kontraktor terlambat membayar dan akhirnya berhenti melakukan pembayaran sama sekali. Bank yang merasa khawatir, meninjau laporan keuangan historis dan gagal memahami mengapa pembayaran terhenti, terutama karena laporan terbaru menunjukkan saldo kas positif, piutang kuat, dan utang rendah.

Setelah komunikasi antara bank dan kontraktor terputus, bank menyewa seorang akuntan forensik untuk melakukan dua tugas. Tugas pertama adalah bekerja sama dengan personel bank untuk mengidentifikasi dan menyita peralatan yang dijaminkan. Menurut bank, jika pinjaman tidak akan dilunasi, setidaknya bank dapat memperoleh kembali sebagian kerugian melalui penjualan peralatan. Tugas kedua adalah meninjau aktivitas keuangan kontraktor secara terperinci, untuk menentukan mengapa uang tunai tidak digunakan untuk melunasi saldo pinjaman yang belum dibayar.

Perjalanan ke alamat terakhir kontraktor yang diketahui tidak menghasilkan peralatan konstruksi, seperti halnya perjalanan ke tempat tinggal kontraktor. Tidak ada peralatan yang dapat ditemukan. Selanjutnya, akuntan forensik menentukan bahwa kontraktor telah menjual setiap peralatan untuk menghasilkan arus kas, meskipun faktanya setiap peralatan menjaminkan pinjaman bank. Intinya, kontraktor menjual peralatan bank dan mengalihkan hasilnya, sehingga bank tidak memiliki cara untuk meminimalkan kerugiannya. Setelah banyak kendala dan penundaan, akuntan forensik dapat mengakses buku-buku dan catatan rinci kontraktor.

Buku besar umum, yang menyediakan rincian setiap transaksi, mengungkapkan bagaimana bisnis yang menurun menghabiskan uang tunai, serta entri yang tidak berdasar yang dibuat pada catatan untuk menggambarkan saldo sebenarnya dalam laporan yang diberikan ke bank. Karena peralatan dijual, entri yang diperlukan untuk mengeluarkan peralatan dengan tepat dan mencatat penjualan dan hasil yang sesuai tidak pernah dibuat.

Sebaliknya, rekening bank "di luar buku" terpisah dibuat yang berisi transaksi-transaksi tersebut beserta hasilnya. Saldo kas dari rekening bank yang tidak ditutup itu dikuras hingga nol, tidak menyisakan apa pun bagi bank untuk memulihkan pinjaman yang belum dibayar. Jika catatan rinci dihancurkan, yang umum dalam kasus-kasus ini untuk meminimalkan risiko tertangkap dan dituntut, banyak detail mengenai tindakan kontraktor mungkin tidak akan pernah ditemukan.

## **Kesimpulan**

Tujuan dari bab ini adalah untuk memberi Anda pemahaman yang lebih baik tentang apa itu akuntansi forensik, apa saja yang diperlukan, dan di mana keterampilan akuntan forensik dapat diterapkan. Meskipun ini memberikan dasar untuk memahami bidang akuntansi yang terspesialisasi ini, bidang ini sama sekali tidak didefinisikan dengan tingkat finalitas apa pun. Tempat dan konteks di mana akuntan forensik dapat membuktikan nilainya terus berkembang, begitu pula peluang bagi individu untuk memasuki bidang ini. Menggunakan bidang kedokteran sebagai analogi, dokter bermigrasi dari dokter umum ke

dokter spesialis, sering kali membuka seluruh praktik yang dikhususkan secara khusus untuk bidang spesialisasi mereka.

Hal yang sama berlaku untuk akuntan, dan spesialisasi telah mulai terjadi. Banyak firma akuntansi yang ada saat ini yang hanya mengkhususkan diri dalam penilaian bisnis, perhitungan kerusakan, klaim asuransi, investigasi penipuan, dan kebangkrutan, dan kemungkinan besar akan menyusul di tahun-tahun mendatang. Bukanlah hal yang tidak masuk akal untuk berpikir bahwa suatu hari nanti akan ada banyak akuntan yang mengkhususkan diri dalam bidang akuntansi forensik tertentu seperti halnya dalam peran akuntansi tradisional. Saat kita beralih ke bab berikutnya, kita akan mulai memfokuskan pembahasan akuntansi forensik pada bidang penipuan, dan akhirnya pada penipuan keuangan.

## BAB 2

### PENIPUAN DALAM MASYARAKAT

#### 2.1 APA ITU PENIPUAN?

Penipuan adalah aktivitas yang terjadi dalam lingkungan sosial dan memiliki konsekuensi yang serius bagi perekonomian, perusahaan, dan individu. Penipuan merupakan infeksi oportunistik yang muncul ketika keserakahan bertemu dengan kemungkinan penipuan. Penyelidik penipuan seperti dokter yang bertugas yang mengamati dan mendengarkan tanda-tanda dan gejala yang menunjukkan adanya wabah.

The Association of Certified Fraud Examiners mendefinisikan penipuan pekerjaan sebagai: "penggunaan pekerjaan seseorang untuk memperkaya diri sendiri melalui penyalahgunaan atau penggunaan sumber daya atau aset organisasi yang mempekerjakannya secara sengaja."

Sebelum membahas rincian akuntansi dan investigasi itu sendiri, kami akan memperkenalkan beberapa upaya oleh pengadilan, penegak hukum, dan otoritas regulasi untuk mendefinisikan penipuan. Karena pokok bahasan buku ini adalah penipuan di tempat kerja, kami akan menguraikan sifat penipuan di tempat kerja melalui tinjauan siklus akuntansi. Kami akan melengkapi pembahasan ini dengan meninjau motif para penipu dan konsekuensi dari tindakan mereka. Definisi modern tentang penipuan terutama berasal dari hukum kasus dan undang-undang, tetapi banyak unsur kuno yang masih ada.

Akar tersebut dapat ditelusuri hingga ke *fraus*, kata benda Latin yang mengandung berbagai macam makna yang berkisar pada pengertian tentang kerugian, kesalahan, dan penipuan. Definisi modern yang berasal dari hukum kasus berfokus pada niat penipu untuk memisahkan korban yang percaya dari properti atau hak hukum melalui penipuan untuk keuntungan mereka sendiri. Penipuan ini melibatkan kata-kata atau tindakan yang salah atau menyesatkan atau kelalaian atau penyembunyian fakta yang akan menyebabkan kerugian hukum. Penuntutan pidana atas penipuan harus membuktikan tanpa keraguan yang wajar bahwa suatu tindakan yang memenuhi definisi hukum penipuan yang relevan telah dilakukan oleh terdakwa.

Dalam kasus perdata, tanggung jawab harus dibuktikan berdasarkan keseimbangan probabilitas, didukung oleh bukti yang lebih banyak. Penipuan merupakan kategori luas dari kejahatan yang berhubungan dengan keuangan dan mencakup skema kerahasiaan, pemalsuan karya seni, pemalsuan data penelitian ilmiah, kebohongan pada resume, pemalsuan klaim asuransi, penipuan pajak penghasilan, dan ratusan skema lain yang mungkin termasuk dalam istilah "penipuan". Kejahatan kerah putih harus dilihat sebagai subkelas dari penipuan. Individu melakukan kejahatan kerah putih dengan menggelapkan dana, memanipulasi akun, menerima suap, atau melakukan skema lain melalui tempat usaha mereka. Namun, yang mereka semua miliki adalah niat untuk menipu.

Buku ini membatasi pembahasan pada bidang kejahatan kerah putih yang dilakukan terhadap organisasi, bisnis, dan sistem akuntansi mereka, dan tidak akan membahas

konsumen dan jenis penipuan lainnya. Teknik akuntansi forensik yang dibahas di bawah ini merupakan inti dari penemuan penipuan dalam lingkungan bisnis. Definisi Penipuan menurut Black's Law Dictionary Black's Law Dictionary mendefinisikan penipuan sebagai berikut:

*Kesalahan penyajian yang disengaja atas kebenaran atau penyembunyian fakta material untuk mendorong orang lain bertindak yang merugikan dirinya. Hal ini dapat berupa perbuatan melawan hukum (perdata) atau dapat juga berupa perbuatan pidana.*

### **Definisi Mahkamah Agung tentang Penipuan Perdata**

Penipuan memiliki banyak bentuk, dan pengadilan serta lembaga lain kesulitan menemukan definisi yang luas, namun spesifik, yang cukup untuk memberikan sesuatu di luar definisi yang berlaku. Meskipun mungkin tidak ada satu definisi yang pasti dan menyeluruh, jelas bahwa masyarakat dan mereka yang tidak terlibat setiap hari dalam pendeteksiannya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang penipuan daripada mungkin lima tahun yang lalu.

Mahkamah Agung pada tahun 1888 memberikan definisi penipuan perdata sebagai:

- Pertama, bahwa terdakwa telah membuat pernyataan sehubungan dengan fakta material;
- Kedua, bahwa pernyataan tersebut salah;
- Ketiga, bahwa pernyataan tersebut sebenarnya tidak diyakini oleh terdakwa, dengan alasan yang wajar, sebagai kebenaran;
- Keempat, bahwa pernyataan tersebut dibuat dengan maksud agar pernyataan tersebut ditindaklanjuti;
- Kelima, bahwa pernyataan tersebut ditindaklanjuti oleh penggugat sehingga merugikan dirinya sendiri; dan,
- Keenam, bahwa dalam bertindak demikian penggugat tidak mengetahui kepalsuannya, dan secara wajar meyakini bahwa pernyataan tersebut benar. Syarat pertama dari syarat-syarat tersebut di atas tidak termasuk pernyataan-pernyataan yang hanya merupakan pernyataan pendapat atau keputusan pengadilan yang dibuat dengan jujur; dan sekali lagi, kecuali dalam kasus-kasus tertentu, syarat tersebut tidak termasuk pernyataan dari pemilik dan penjual barang mengenai nilai barang tersebut.

### **Definisi Penipuan FBI**

Biro Investigasi Federal (FBI) menawarkan definisi penipuan yang berlaku untuk skema dan pemahaman umum saat ini dan yang juga menggabungkan unsur-unsur yang dikenal selama berabad-abad:

Berbohong, menipu, dan mencuri. Singkatnya, itulah kejahatan kerah putih. Istilah tersebut yang kabarnya diciptakan pada tahun 1939 sekarang identik dengan berbagai macam penipuan yang dilakukan oleh profesional bisnis dan pemerintah. Ini bukanlah kejahatan tanpa korban. Satu penipuan dapat menghancurkan perusahaan, menghancurkan keluarga dengan menghabiskan tabungan seumur hidup mereka, atau merugikan investor miliaran dolar (atau

bahkan ketiganya, seperti dalam kasus Enron). Skema penipuan saat ini lebih canggih dari sebelumnya, dan kami berdedikasi untuk menggunakan keterampilan kami untuk melacak pelakunya dan menghentikan penipuan sebelum dimulai.

Penipuan keuangan, termasuk pencurian dan penggelapan, adalah penipuan kriminal jenis kerah putih dan menjadi subjek buku ini. Penipuan ini dilakukan terhadap organisasi oleh karyawan dan pihak luar seperti vendor dan kontraktor. Sayangnya, jenis kejahatan ini juga telah menyebar ke luar "bisnis" atau organisasi pada umumnya.

Pencarian melalui perangkat daring apa pun, seperti Google News, dengan menggunakan istilah pencarian "penggelapan", akan menghasilkan banyak sekali kasus penipuan terkini. Yang lebih menyedihkan adalah bahwa jenis penipuan ini telah meluas ke setiap jenis organisasi, hingga ke gereja-gereja komunitas lokal, kelompok orang tua-guru (PTO), pasukan Pramuka Putri dan Pramuka Putra, dan mungkin setiap liga olahraga yang ada. Besarnya kejahatan ini mungkin tidak akan pernah diketahui, karena kejahatan ini, yang terkadang sifatnya relatif kecil, sering tidak terdeteksi atau lebih buruk lagi, jika terdeteksi, tidak pernah dituntut.

#### **Studi Kasus: Pelatih Tom**

Saat menyelidiki potensi penggelapan uang di sekolah setempat, kami meminta laporan bank untuk semua rekening bank. Terkejut mengetahui bahwa laporan bank tidak disimpan di sekolah, tetapi di pembukuan di kediamannya, kami meminta kepala sekolah untuk memerintahkan semua laporan bank untuk setiap rekening bank dibawa ke sekolah pada awal jam kerja keesokan harinya. Kami berangkat hari itu, karena tidak banyak hal lain yang perlu diperiksa selain catatan bank. Sasaran kami adalah pembukuan dan pembayaran uang sekolah yang kemungkinan akan digelapkan dari rekening operasional sekolah.

Saat kami kembali keesokan harinya, kepala sekolah menyambut kami dan mengantar kami ke kantornya. Ia menyatakan bahwa semua laporan bank untuk semua rekening bank yang digunakan oleh sekolah telah dibawa dan diberikan kepadanya, kecuali rekening olahraga. Kami bertanya kepadanya mengapa laporan rekening olahraga tidak dibawa ke sekolah untuk diperiksa, dan ia memberi tahu kami bahwa pelatih tim sekolah sedang menunggu di luar kantornya dan ingin berbicara dengan kami tentang rekening bank yang ia simpan.

Kami meminta dia untuk memberikan deskripsi singkat tentang kegiatan olahraga di sekolah tersebut serta sedikit tentang pelatihnya. Dia memberi tahu kami bahwa pelatih tersebut telah bekerja di sekolah tersebut selama bertahun-tahun dan bahwa dia beserta keluarganya sangat aktif dalam semua kegiatan sekolah, jauh melampaui program atletik. Kami mengundang pelatih tersebut ke kantornya.

Kami bertanya kepada pelatih tersebut apakah dia membawa laporan bank untuk rekening olahraga. Dia menyatakan bahwa dia tidak membawanya. Kami bertanya kepadanya di mana laporan bank tersebut berada, dan dia mengatakan bahwa laporan tersebut ada di rumahnya. Kami kemudian bertanya kepadanya mengapa dia tidak membawanya, dan dia menyatakan bahwa dia telah menggunakan rekening olahraga sekolah untuk keperluan pribadi, mengalihkan dana dari program dan sekolah. Kami memintanya untuk merinci

kegiatannya yang tidak pantas dan penggunaan dana tersebut, dan dia menceritakan kisahnya kepada kami.

Setelah dia selesai, kami memintanya untuk menuliskan kisahnya. Awalnya dia ragu-ragu, tetapi ketika kami mengingatkannya bahwa dia baru saja selesai menceritakan apa yang terjadi, dia setuju dan menuliskan rinciannya. Setelah selesai menulis, kami memintanya untuk membacanya dan menandatangani setiap halaman, lalu memberikan salinannya untuk arsipnya.

Kami menginstruksikannya untuk langsung pulang, mengambil semua laporan bank dan catatan keuangan lainnya yang dimilikinya terkait sekolah, dan kembali langsung dengan catatan tersebut. Anehnya, dia melakukan hal itu dalam waktu satu jam dia kembali dengan sekotak catatan. Dalam beberapa menit setelah kami meninjau laporan tersebut, penggunaan dana sekolah untuk kepentingan pribadinya menjadi jelas. Pelatih tersebut dikeluarkan dari sekolah, dan dia, bersama keluarganya, dilarang terlibat dalam kegiatan penggalangan dana sekolah di masa mendatang.

Sejauh yang dapat kami simpulkan dari laporan bank terbatas yang diberikan, pelatih tersebut membawa kabur uang kurang dari Rp 70 juta, yang mungkin tidak tampak terlalu signifikan dalam skema besar anggaran tahunan sekolah, tetapi mengingat program olahraga kecil yang dikelola sekolah, kerugian tersebut signifikan bagi program atletik. Dengan berfokus pada potensi penggelapan pembayaran uang sekolah yang lebih besar, sekolah memilih untuk tidak melakukan tindakan pidana terhadap pelatih tersebut dan menutup kasus tersebut.

### **Definisi SEC Tentang Penipuan**

Komisi Sekuritas dan Bursa AS (SEC) memiliki definisinya sendiri tentang penipuan yang berlaku untuk transaksi yang melibatkan sekuritas. Meskipun undang-undang mengatur sekuritas, prinsip-prinsip yang digunakan menegaskan kembali konstelasi gagasan yang menjadi inti definisi penipuan dengan penerapan yang lebih luas. Undang-Undang Bursa Efek tahun 1934, Bagian 10b-5, menyatakan:

Setiap orang dilarang, secara langsung atau tidak langsung, dengan menggunakan sarana atau instrumen perdagangan antarnegara bagian, atau surat, atau fasilitas bursa efek nasional mana pun,

- a. menggunakan perangkat, skema, atau tipu daya apa pun untuk menipu,
- b. membuat pernyataan yang tidak benar tentang fakta material atau tidak menyatakan fakta material yang diperlukan agar pernyataan yang dibuat, mengingat keadaan saat pernyataan tersebut dibuat, tidak menyesatkan, atau
- c. untuk terlibat dalam tindakan, praktik, atau kegiatan bisnis apa pun yang beroperasi atau akan beroperasi sebagai penipuan atau tipu daya terhadap siapa pun, sehubungan dengan pembelian atau penjualan sekuritas apa pun.

## **2.2 JENIS-JENIS PENIPUAN**

Penipuan kerah putih melibatkan penipuan yang disengaja, oleh karyawan, manajemen, pemilik, anggota, relawan, vendor, pelanggan, dan siapa pun yang memiliki hubungan atau asosiasi dengan suatu bisnis, untuk memperoleh uang atau aset atau layanan

lain secara tidak pantas dari suatu bisnis. Beberapa penipuan dilakukan oleh individu, dan beberapa terjadi dalam kolusi melintasi batas sosial manajemen-karyawan atau antara orang dalam dan orang luar. Cara yang paling berguna untuk mengklasifikasikan aktivitas penipu adalah dengan membahas secara singkat lima siklus akuntansi yang umum dalam bisnis apa pun. Kelima siklus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penjualan dan Penagihan/Penerimaan
2. Pembelian dan Pembayaran (Pencairan)
3. Personel dan Penggajian
4. Inventaris dan Pergudangan
5. Rekonsiliasi dan Pelaporan Bulanan

#### **Siklus Penjualan dan Penagihan/Penerimaan**

Siklus penjualan dan penagihan menagih pelanggan atau klien atas penjualan barang atau jasa, dan kemudian menagih pembayaran atas penjualan tersebut. Penagihan dapat dilakukan segera, seperti penjualan tunai di tempat penjualan di tempat ritel, atau dapat ditunda ketika persyaratan kredit diperpanjang dan pembayaran dilakukan setelah penagihan. Siklus ini adalah yang paling banyak menggunakan uang tunai dari kelima siklus tersebut, dengan akses dan peluang untuk mengalihkan pembayaran pelanggan (tunai dan bentuk lainnya) pada risiko terbesar. Beberapa skema penipuan umum yang dilakukan dalam siklus ini adalah:

- Pencurian uang tunai atau pembayaran pelanggan lainnya
- Pencurian aset lainnya
- Suap kepada pelanggan
- Penipuan di awal

#### **Pencurian Uang Tunai atau Pembayaran Pelanggan Lainnya**

Pencurian ini adalah jenis penipuan yang paling mudah dan umum dilakukan dalam siklus ini dan umumnya dilakukan dan/atau disembunyikan melalui penjualan yang tidak tercatat, penjualan yang tidak tercatat, skema lapping, penagihan berlebihan, penjualan yang dibatalkan, penerbitan nota kredit, dan penyesuaian (penghapusan) saldo yang belum dibayar, di antara metode lainnya.

Akses ke pembayaran pelanggan, ditambah dengan kemampuan untuk mencatat pembayaran dan penyesuaian pelanggan, adalah resep umum untuk bencana dalam siklus ini. Munculnya mesin ATM bank telah membuat skema ini sangat umum dengan pencurian cek pelanggan, karena semakin banyak pelaku telah menemukan bahwa mereka dapat berhasil menyetorkan pembayaran pelanggan yang dialihkan langsung ke rekening bank pribadi mereka melalui ATM.

#### **Pencurian Aset Lainnya**

Seseorang dengan akses ke profil pelanggan dapat menambahkan pelanggan fiktif menggunakan alamat yang dikontrol individu tersebut atau, lebih buruk lagi, mengubah informasi alamat pelanggan yang sah. Aset, terutama inventaris, kemudian dapat dicuri oleh individu yang melakukan pemesanan fiktif dan mengirimkan barang ke alamat selain alamat bisnis yang sah.

### **Kickback Kepada Pelanggan**

Dalam skema kickback pelanggan, salah satu metodenya adalah penipu menagih pelanggan lebih rendah untuk barang dagangan dan membagi selisihnya. Skema lain akan melibatkan piutang pelanggan yang dihapuskan sebagai tidak dapat ditagih dengan biaya yang dibayarkan oleh pelanggan kepada individu yang mengelola piutang yang belum dibayar.

### **Penipuan Front-End**

Dalam penipuan front-end, penipu melanggar tugas fidusia kepada pemberi kerja dan mengarahkan pelanggan untuk membawa bisnis mereka ke tempat lain ke pesaing atau, lebih buruk lagi, ke bisnis pesaing yang didirikan oleh individu tersebut. Tanpa sepengetahuan pemberi kerja, bisnis dialihkan, dan individu tersebut memperoleh keuntungan melalui sejumlah pembayaran yang dilakukan oleh bisnis lain. Skema lain dapat melibatkan individu yang menyalahgunakan rabat yang dibayarkan dan ditujukan untuk bisnis tersebut.

## **2.3 SIKLUS PADA AKUNTANSI**

### **Siklus Pembelian Dan Pembayaran (Pencairan)**

Siklus ini mencakup pembelian dan pembayaran barang, peralatan, dan layanan yang digunakan dalam operasi organisasi. Melalui siklus ini sejumlah skema dapat terjadi, dalam proses pembelian maupun proses pembayaran. Pembayaran dapat dilakukan oleh organisasi melalui cara tradisional, seperti uang tunai atau lebih tepatnya cek, atau dapat dalam bentuk pembayaran elektronik, seperti transfer kawat, transfer dana elektronik (EFT), transaksi *Automated Clearinghouse* (ACH), kartu debit, kartu kredit, atau cara elektronik lainnya. Pembayaran dapat diselesaikan melalui telepon atau melalui akses daring melalui sistem perbankan organisasi, dan bahkan dapat dilakukan menggunakan perangkat nirkabel genggam umum yang ditemukan di banyak lingkungan bisnis saat ini.

Seorang individu yang bekerja dalam pembelian dapat bertindak sendiri dengan mendirikan perusahaan cangkang untuk menerima barang yang salah arah dari perusahaan melalui faktur palsu, atau dapat berkolusi dengan individu lain jika tugas yang dipisahkan mencegah individu pertama menyetujui dan memproses transaksi yang tidak sah. Skema yang dilakukan dalam siklus ini bisa semudah seorang pembukuan membayar tagihan pribadi melalui rekening bank perusahaan, atau sering kali bisa sangat rumit dan melibatkan banyak rekening bank, pengiriman surat (alamat palsu), dan bahkan pengajuan perusahaan untuk entitas palsu.

Penipuan pengadaan sering kali merupakan skema kolusi antara karyawan dan vendor. Vendor biasanya akan memberikan suap atau imbalan sebagai imbalan atas bisnis atau, dalam kasus kontrak yang diajukan, agar karyawan tersebut mengatur penawaran demi keuntungan vendor yang curang.

Dalam versi lain dari skema ini, yang mungkin atau mungkin tidak terkait dengan skema pengadaan asli, setelah vendor mendapatkan kontrak, biaya suap dapat diperoleh kembali dan laba dapat ditingkatkan dengan mengganti produk yang kualitasnya lebih rendah dari spesifikasi kontrak, menagih pekerjaan yang tidak selesai, mengirimkan jumlah yang lebih sedikit dari yang dipesan, atau menambah biaya overhead, dan lain sebagainya.

Penipuan kolusi adalah bentuk penipuan akuisisi dan pembayaran yang paling umum. Sebaliknya, penipuan pembayaran dapat melibatkan seseorang yang memproses pencairan dana yang tidak sah, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk pembelian yang secara langsung menguntungkan orang tersebut.

Skema yang umum adalah seseorang membayar lebih dari jumlah yang seharusnya dibayarkan kepada vendor yang sah dan, setelah diproses, menghubungi vendor terkait dengan kelebihan pembayaran tersebut. Orang tersebut mengarahkan vendor untuk mengirimkan cek atas jumlah kelebihan pembayaran tersebut kepada orang tersebut, sehingga memungkinkan akses ke pembayaran untuk pengalihan, serta meminimalkan risiko deteksi.

### **Siklus Personel dan Penggajian**

Siklus ini meliputi perekrutan, pemeliharaan, dan pemberhentian karyawan; penetapan jumlah gaji dan tunjangan; pencatatan waktu; pelacakan dan persetujuan penggantian biaya karyawan; dan semua aspek lain yang berkaitan dengan pemberian kompensasi kepada karyawan.

Proses personel menggabungkan prosedur perekrutan, penyaringan, dan perekrutan, untuk memastikan latar belakang yang tepat dan langkah-langkah verifikasi diselesaikan dengan setiap karyawan baru. Setelah personel dipekerjakan, langkah-langkah diperlukan untuk memastikan akses ke profil karyawan dan informasi pembayaran dibatasi, bersamaan dengan memastikan karyawan yang diberhentikan dinonaktifkan segera dari sistem penggajian.

Proses penggajian melibatkan perekaman, pencatatan, peninjauan, verifikasi, dan persetujuan waktu kerja karyawan, untuk memastikan hanya individu yang sah yang dibayar dengan tepat dan akurat. Skema penipuan umum yang dilakukan dalam siklus ini meliputi membayar karyawan bayangan (karyawan fiktif dalam sistem yang tidak ada), membayar karyawan yang diberhentikan setelah tanggal pemberhentian mereka dan mengalihkan gaji mereka, melebih-lebihkan jam kerja, melebih-lebihkan biaya yang dikeluarkan dan diajukan untuk penggantian, dan mengajukan klaim medis palsu, untuk menyebutkan beberapa di antaranya.

Penipuan karyawan dan manajemen dapat tumpang tindih dalam siklus ini, terutama di bidang pengajuan laporan akun pengeluaran palsu. Area penipuan personel yang penting tetapi sering diabaikan adalah pemeriksaan pelamar kerja yang tidak tepat. Kolusi antara karyawan departemen personalia dan pelamar dapat mengakibatkan perekrutan penipu oleh penipu lain yang sudah ada di dalam perusahaan, dengan konsekuensi yang tak terhitung.

### **Siklus Inventaris dan Pergudangan**

Siklus ini mengendalikan pembelian dan penyimpanan barang untuk pemrosesan dan penjualan selanjutnya, atau untuk penjualan langsung. Penipuan yang paling umum dalam siklus ini adalah: memesan inventaris yang tidak perlu atau berlebih, dan kemudian mencurinya untuk penggunaan pribadi; melakukan pencurian inventaris secara langsung; dan menagih penggelapan yang terjadi di tempat lain di perusahaan terhadap kerugian inventaris.

Skema ini sering kali dapat menjadi sangat rumit dan melibatkan individu dalam

pengiriman dan penerimaan, personel pengendalian inventaris, pengemudi, dan individu di luar bisnis yang menerima barang curian. Sudah diketahui secara luas bahwa sebagian besar bisnis kehilangan lebih banyak inventaris melalui pintu belakang di tangan karyawan mereka daripada yang mereka alami melalui pelanggan di pintu depan. Dalam beberapa skema, inventaris tidak pernah diterima secara fisik di bisnis, melainkan dialihkan ke truk atau di dermaga pemuatan, atau dikirim langsung ke alamat individu atau rekan konspirator.

### **Siklus Rekonsiliasi dan Pelaporan Bulanan**

Ini mungkin merupakan siklus terpenting untuk mendeteksi penipuan dan penggelapan. Setiap bisnis dan organisasi harus memiliki proses akhir bulan yang dirancang dengan baik dan dilakukan tepat waktu, jika tidak ada alasan lain selain memiliki kemampuan untuk mendeteksi potensi transaksi dan aktivitas yang tidak sah atau curang secepat mungkin. Prosedur akhir bulan biasanya dimulai dengan rekonsiliasi bank dan dilanjutkan dengan pencatatan entri bulanan standar.

Jika sistem yang digunakan tidak terintegrasi (beberapa area sistem tidak secara otomatis memposting ke buku besar), setiap area yang tidak terintegrasi perlu diposting secara manual ke buku besar. Akun kemudian direkonsiliasi, dan setelah aktivitas diposting, draf laporan keuangan dibuat dan ditinjau. Idealnya, ada pemisahan tugas dalam area ini untuk memastikan individu yang melakukan rekonsiliasi bank bukanlah orang yang sama yang menangani aspek piutang (memproses setoran) dan hutang (memproses cek). Individu yang independen dari akuntansi harian harus dilibatkan untuk melakukan atau meninjau sebagian besar proses akhir bulan jika aktivitas yang tidak sah akan terdeteksi.

## **2.4 JENIS PENIPUAN KEUANGAN LAINNYA**

Beberapa penipuan yang memengaruhi bisnis sering terjadi di luar siklus akuntansi yang umum. Penipuan pelanggan, misalnya, dapat sangat memengaruhi perusahaan asuransi melalui pengajuan aplikasi palsu dan klaim palsu, terutama untuk cedera pribadi. Bank dan lembaga keuangan lainnya mengalami penipuan pelanggan melalui pengajuan informasi keuangan palsu pada aplikasi pinjaman. Penipuan manajemen, juga dikenal sebagai penipuan laporan keuangan, patut disebutkan secara khusus mengingat banyaknya skandal perusahaan dalam 10 tahun terakhir.

Selain lima siklus yang baru saja dibahas, manajemen dapat melakukan penipuan melalui manipulasi laba yang dilaporkan pada laporan keuangan yang disiapkan untuk pemegang saham dan kreditor. Jenis penipuan ini dapat memengaruhi harga saham, bonus manajemen, dan ketersediaan serta ketentuan pembiayaan utang. Enron, WorldCom, Global Crossing, Lehman Brothers, AIG, Dell, Adelphi, dan banyak lainnya adalah contoh-contoh yang sangat mengerikan dari manipulasi manajemen atas laporan keuangan yang memperkaya beberapa orang tetapi menyebabkan runtuhnya rencana pensiun perusahaan, kerugian besar bagi pemegang saham yang tidak bersalah, dan pengangguran bagi ribuan orang. Penipuan ini juga telah berkontribusi terhadap kejatuhan satu firma akuntansi besar serentetan tuntutan hukum terhadap yang lain, dan penurunan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi.

Penipuan Perusahaan dalam Perspektif. Kadang-kadang disarankan bahwa ukuran dan

kompleksitas kasus Enron, Adelphi, Lehman Brothers, AIG, Bernie Madoff, dan kasus-kasus lainnya berarti kita hidup di era baru penipuan. Apa yang harus kita simpulkan dari saran ini? Apakah ini fenomena baru, atau apakah karena kita berada di era pelaporan "waktu nyata" (berita langsung sampai kepada kita, bukan saat berita itu sudah tidak "baru" lagi)? Berita instan berarti reaksi instan media mencari jawaban instan, bahkan mungkin sebelum kita yang dianggap ahli sempat mencerna, merenungkan, dan kemudian mengomentari apa yang mungkin terjadi.

Satu hal yang pasti: Ukuran penipuan yang dilakukan dan akhirnya terungkap telah menjadi sangat mengejutkan, seperti kasus yang melibatkan skema Ponzi Madoff yang diperkirakan merugikan investor sebesar Rp 600 triliun. Sedikit Latar Belakang. Pasar saham yang sedang naik daun pada abad kedua puluh semuanya diikuti oleh pengungkapan kejahatan yang terungkap hanya setelah nilai ekuitas turun dari ketinggian yang tidak dapat dibenarkan oleh tingkat pertumbuhan laba dan kelipatan harga-laba historis.

Ketika Era Jazz berakhir pada Oktober 1929, reputasi para eksekutif bisnis berada dalam masalah yang sama seperti saat ini. Kejahatan para pemain besar akhirnya terungkap ketika penyelidikan Komite Senat tentang Perbankan dan Mata Uang pada tahun 1933–1934 mengungkapkan perilaku dan etika sebenarnya dari para bankir dan pialang pada dekade sebelumnya. Praktik para pemodal besar saat itu sebagaimana disajikan dalam 12.000 halaman kesaksian begitu mengejutkan sehingga pemerintah merasa perlu mendirikan SEC pada tahun 1934 untuk mengatur industri keuangan.

Richard Whitney, kepala perusahaan investasinya sendiri dan lima kali menjabat sebagai presiden Bursa Efek New York, terbukti sebagai pengusaha yang sangat miskin. Ia meminjam Rp 300 miliar dari teman-temannya, saudara-saudaranya, dan rekening dalam perwaliannya dan berutang Rp 65 miliar pada saat ia menyatakan bangkrut. Ia menjalani hukuman tiga tahun empat bulan dari hukuman lima hingga sepuluh tahun karena menyalahgunakan dana dari harta warisan ayah mertuanya.

Semakin Banyak Hal yang Berubah. Kembali ke pasar saham pada pertengahan tahun 1980-an, saat itu adalah masa kegilaan merger dan masa kejayaan pasar obligasi sampah. Kejahatan yang paling menonjol adalah perdagangan orang dalam. Bankir investasi Drexel Burnham Lambert bangkrut, dan Denis Levine, Ivan Boesky, Michael Milken, dan yang lainnya masuk penjara. Dengan terungkapnya skema piramida besar-besaran Madoff dan runtuhnya pasar real estat, dua area utama baru untuk penipuan telah muncul, dengan sejumlah besar sumber daya dicurahkan ke kedua area tersebut. Badan-badan federal telah membentuk satuan tugas untuk memerangi kedua area yang dilanda penipuan ini.

Sejak Madoff, banyak manajer investasi, dana lindung nilai, dan dana swasta telah diidentifikasi, ditangkap, dan dalam beberapa kasus dijebloskan ke penjara, ketika skema Ponzi ala Madoff mereka sendiri terungkap. Sementara kerugian yang ditimbulkan masing-masing tidak seberapa dibandingkan dengan kerugian Madoff, jumlah yang terlibat jarang di bawah beberapa juta dolar. Sektor real estat, meskipun selalu rentan terhadap aktivitas penipuan, tidak pernah mendapat perhatian dan pengawasan ketat seperti yang diterimanya selama dua tahun terakhir. Saat ini, semua orang yang terlibat dalam transaksi real estat, mulai dari penjual

hingga pembeli, dan semua orang di antaranya, menjadi sorotan. Kekurangan, ketidakakuratan, dan penipuan telah diidentifikasi dalam ratusan ribu berkas penutupan, dengan kolusi yang umum ditemukan antara penilai, penjual, pemberi pinjaman, pembeli, dan/atau pengacara.

### **Sarbanes Oxley**

Menanggapi penipuan laporan keuangan besar-besaran yang dilakukan Enron, WorldCom, dan lainnya, ditambah dengan jumlah penyajian ulang yang mencapai rekor, Undang-Undang Sarbanes Oxley tahun 2002 disahkan untuk mengawasi lebih ketat laporan keuangan entitas yang diperdagangkan secara publik serta meminta CEO dan CFO masing-masing entitas bertanggung jawab secara pribadi atas kelengkapan dan keakuratan laporan keuangan mereka. Undang-Undang tersebut, yang juga dikenal sebagai Undang-Undang Reformasi Akuntansi Perusahaan Publik dan Perlindungan Investor, merupakan gabungan dari undang-undang yang diusulkan oleh Senator AS Paul Sarbanes dan Perwakilan AS Michael Oxley.

Undang-undang tersebut kemudian dikenal sebagai SarbOx dan akhirnya SOX, dan undang-undang tersebut memfokuskan perhatian auditor pada pengungkapan serta sistem pengendalian dan prosedur internal entitas pelapor yang menghasilkan laporan keuangan. Tujuan Undang-Undang Sarbanes Oxley adalah untuk memberikan investor kepercayaan yang lebih besar pada perusahaan-perusahaan Amerika dan memungkinkan mereka untuk mengandalkan laporan keuangan sebagai representasi akurat dari kondisi keuangan perusahaan tempat mereka menjadi pemangku kepentingan.

Undang-Undang tersebut merupakan respons terhadap pengungkapan praktik audit yang longgar dan konflik kepentingan antara auditor dan klien mereka. Buku ini tidak akan membahas Sarbanes Oxley secara terperinci, karena banyak yang telah ditulis tentangnya di tempat lain. Namun, yang penting adalah melihat dampak Undang-Undang tersebut dan bagaimana efektivitasnya dipersepsikan.

Dalam Laporan Sistem Pengawasan tahun 2005 tentang Penipuan Perusahaan, Oversight Systems mensurvei pemeriksa penipuan bersertifikat "untuk melaporkan tren, risiko, dan masalah utama yang dihadapi bisnis saat ini." Oversight mencatat bahwa sementara sebagian besar pemeriksa melihat Sarbanes Oxley sebagai alat yang efektif, "hanya sedikit yang berpikir itu akan mengubah budaya pemimpin bisnis." Itu adalah komentar yang sangat jelas.

Baik kita membahas hari-hari perdagangan orang dalam yang memabukkan, atau skandal perusahaan baru-baru ini, yang perlu kita sadari adalah bahwa mungkin kita tidak dapat menghentikan penipuan terjadi, tetapi kita dapat membatasi sarana yang memungkinkannya. Kita membahas konsep bisnis sebagai sarana di Bab 8; yang paling mengkhawatirkan adalah, mirip dengan mobil, ketika satu model menjadi usang, yang lain pasti akan menyusul. Sekalipun jenis skandal bisnis tertentu sudah berlalu, ini tidak berarti metode baru tidak akan muncul.

### **Apa yang Diceritakan Angka-angka Tentang Penipuan**

Statistik penipuan resmi dan konkret yang komprehensif sulit diperoleh karena lembaga pemerintah dan kelompok industri cenderung menyimpan catatan hanya untuk

penipuan yang memengaruhi area yang menjadi perhatian mereka. Kita juga harus ingat bahwa semua statistik penipuan hanya berdasarkan pada penipuan yang diketahui. Yang paling meresahkan adalah fakta bahwa angka-angka yang dikutip dianggap hanya puncak gunung es. Selain banyak penipuan yang tidak terdeteksi, ada penipuan yang tidak dilaporkan oleh organisasi yang dirugikan karena berbagai alasan, termasuk rasa takut dipermalukan. Banyak penipuan yang teridentifikasi tidak dilaporkan karena berbagai alasan.

Banyak organisasi lebih suka menyelesaikan penyelidikan dan melanjutkan, daripada mengungkap sepenuhnya tingkat penipuan yang dilakukan terhadap mereka ke publik. Statistik umum adalah bahwa hanya satu dari sembilan kasus penipuan yang pernah terungkap di media, yang berarti untuk setiap kasus penipuan yang kita baca atau dengar, rata-rata ada delapan kasus penipuan lain yang tidak akan pernah kita dengar.

Meskipun tingkat penipuan keuangan yang sebenarnya tidak pasti, ada penelitian yang menjelaskan dampak besar penipuan terhadap masyarakat dan bisnis.

#### **Studi: Asosiasi Pemeriksa Penipuan Bersertifikat**

Untuk tujuan buku ini, tinjauan terbaik tentang penipuan finansial berasal dari studi yang dilakukan oleh Asosiasi Pemeriksa Penipuan Bersertifikat (ACFE). Pada tahun 1996, ACFE menerbitkan Laporan kepada Bangsa-Bangsa tentang Penipuan dan Penyalahgunaan Pekerjaan berdasarkan kasus penipuan pekerjaan yang dilaporkan oleh para anggotanya. Dalam Laporan kepada Bangsa-Bangsa tentang Penipuan dan Penyalahgunaan Pekerjaan tahun 2010, hasilnya didasarkan pada studi terhadap 1.843 kasus yang dilaporkan oleh pemeriksa penipuan bersertifikat (CFE) yang menyelidikinya.

Berdasarkan kasus yang dilaporkan, perkiraan kerugian pendapatan bagi organisasi mana pun karena penipuan adalah 5 persen dari penjualan. ACFE memperkirakan bahwa jika diterapkan pada produk domestik bruto (PDB), ini berarti sekitar Rp 2.9 kuadriliun total kerugian. Ini merupakan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Rp 4 triliun yang diperkirakan telah hilang pada tahun 1996 ketika laporan pertama ditulis, serta Rp 7.61 triliun yang tercermin dalam laporan tahun 2004.

#### **Penipuan Pada Usaha Kecil**

Menurut studi ACFE, “usaha kecil, organisasi dengan kurang dari 100 karyawan, menderita kerugian yang jauh lebih besar akibat penipuan dan penyalahgunaan pekerjaan.” Kerugian rata-rata untuk usaha ini adalah Rp 1.55 miliar, yang mewakili 31 persen dari kasus yang dilaporkan.

Penipuan yang dilakukan oleh pemilik dan eksekutif menyebabkan kerugian rata-rata sebesar Rp 7.23 miliar, enam kali lebih tinggi daripada kerugian yang disebabkan oleh manajer dan sembilan kali lebih tinggi daripada kerugian yang disebabkan oleh karyawan. Namun, penelitian tersebut menambahkan bahwa perusahaan cenderung tidak mengambil tindakan hukum terhadap pemilik daripada terhadap karyawan. Selain itu, hanya 6,7 persen penipu dalam penelitian tahun 2010 yang memiliki hukuman sebelumnya atas pelanggaran terkait penipuan, dibandingkan dengan 12 persen pada tahun 2004.

Untuk mengulangi apa yang dikatakan sebelumnya, perlu diingat bahwa, meskipun skandal miliaran dolar di Enron, WorldCom, Tyco International, Adelphia, dan perusahaan lain

telah muncul di halaman depan akhir-akhir ini, kerugian yang lambat namun pasti yang disebabkan oleh aktivitas penipuan di bisnis kecil lebih besar secara agregat dan berpotensi menimbulkan kerusakan yang lebih besar pada ekonomi dalam jangka panjang. Selain itu, sementara satu metode menjadi usang, generasi penipu yang lebih baru akan menciptakan skema baru untuk melakukan kejahatan mereka.

### **Kategori Penipuan Pekerjaan**

ACFE membagi penipuan pekerjaan menjadi tiga kategori besar:

1. Penyalahgunaan aset
2. Korupsi
3. Pernyataan penipuan

Penyimpangan aset adalah pencurian atau penyalahgunaan dana atau aset, dan merupakan 86 persen dari semua penipuan pekerjaan dalam studi tahun 2010, dibandingkan dengan 90 persen pada tahun 2004. Studi tersebut mengidentifikasi skema ini sebagai yang memiliki kerugian rata-rata terendah (Rp 1.35 miliar), sementara pernyataan penipuan, yang menjadi subjek banyak berita seputar Enron, WorldCom, dan lainnya, hanya terjadi pada 4,8 persen dari penipuan yang dilaporkan, tetapi memiliki kerugian rata-rata tertinggi sebesar Rp 41 miliar dibandingkan dengan Rp 10 miliar pada tahun 2004.

Skema korupsi melibatkan penggunaan pengaruh karyawan dalam transaksi bisnis dengan cara yang melanggar tugasnya kepada pemberi kerja untuk tujuan memperoleh manfaat bagi dirinya sendiri atau orang lain. Contoh skema korupsi meliputi penyuapan, pemerasan, dan konflik kepentingan.

Laporan keuangan yang curang adalah laporan keuangan yang melibatkan kesalahan penyajian atau penghilangan informasi material secara sengaja dalam laporan keuangan organisasi. Metode umum manipulasi laporan keuangan yang curang meliputi pencatatan pendapatan fiktif atau prematur, menyembunyikan kewajiban atau biaya, dan peningkatan aset yang dilaporkan secara artifisial.

Ketiga kategori tersebut dapat dengan mudah menjadi subjek pembahasan terperinci dalam buku, kursus, dan materi lain yang secara khusus ditujukan untuk setiap kategori, dan sumber daya semacam itu memang ada. Buku ini tidak dimaksudkan untuk membahas ketiganya secara terperinci, tetapi lebih berfokus pada skema penyalahgunaan aset.

Studi ACFE melaporkan bahwa pencurian uang tunai biasanya terjadi dalam tiga cara berbeda:

1. Pencairan yang Curang. Pencairan yang curang melibatkan pembayaran yang tidak sah atau fiktif yang dilakukan oleh suatu bisnis atau organisasi, dan dapat mencakup faktur atau kartu waktu palsu untuk menciptakan kewajiban pembayaran palsu bagi suatu perusahaan. Ini adalah jenis penipuan uang tunai yang paling umum, mencakup 66 persen dari kasus yang dipelajari dan menciptakan kerugian rata-rata sebesar Rp 1.25 miliar. Pencairan dana yang curang terbagi menjadi lima jenis utama:
  - a. Penagihan: Skema penagihan yang curang mencakup 26,0 persen dari pencairan dana yang curang dan menyebabkan kerugian rata-rata sebesar Rp 1.28 miliar.
  - b. Penggantian biaya: Penggantian biaya mencakup 15,1 persen dari skema dan

- menyebabkan kerugian rata-rata sebesar Rp 330 juta.
- c. Pemalsuan cek: Pemalsuan cek mencakup 13,4 persen, dengan kerugian rata-rata sebesar Rp 1.31 miliar.
  - d. Penggajian: Skema penggajian mencakup 8,5 persen dari kasus yang diteliti, dan kerugian rata-rata sebesar Rp 720 juta.
  - e. Pencairan dana melalui kasir: Pencairan dana melalui kasir hanya mencakup 3,0 persen, dengan kerugian rata-rata terkecil dalam kelompok tersebut sebesar Rp 230 juta.
2. Penipuan. Skimming adalah pencurian uang tunai atau pembayaran selama penagihan tetapi sebelum dicatat pada pembukuan perusahaan. Skimming terjadi pada 14,5 persen kasus penipuan uang tunai, dengan kerugian rata-rata Rp 600 juta.
  3. Pencurian Uang Tunai. Pencurian uang tunai adalah pencurian uang tunai atau pembayaran setelah dicatat. Bentuk penipuan ini mencakup 9,8 persen kasus, dengan kerugian rata-rata Rp 1 miliar.

#### **Studi Kasus: Skema Lapping QuickBooks/Classic**

Usaha keluarga kecil tersebut telah beroperasi selama hampir 30 tahun. Di akhir karier mereka, pasangan suami istri pemilik tersebut sangat bergantung pada manajer kantor mereka yang telah lama bekerja untuk semua aktivitas keuangan bisnis, kecuali wewenang untuk menandatangani cek.

Menindaklanjuti ketidaksesuaian dalam setoran bank yang diidentifikasi oleh petugas akuntansi mereka, para pemilik tersebut menemukan perbedaan antara slip setoran yang telah diisi oleh manajer kantor dan slip setoran sebenarnya yang diterima oleh bank setelah manajer kantor menyelesaikan setoran.

Slip setoran asli mencantumkan nama empat pelanggan beserta jumlah pembayaran mereka, dua di antaranya dalam bentuk tunai. Slip setoran yang diterima bank pada hari yang sama mencantumkan jumlah dolar yang sama, tetapi terdiri dari lima (dan bukan empat) nama dan jumlah pelanggan. Dua nama pelanggan sama seperti yang tertera pada slip setoran asli, tetapi dua pelanggan yang membayar tunai telah diganti dengan nama pelanggan yang berbeda. Nama pelanggan kelima juga telah ditambahkan.

Setelah meneliti pembayaran yang diterima menurut sistem QuickBooks yang dikelola, terungkap dengan cepat bahwa dua cek besar yang diterima dialokasikan sebagian kepada pelanggan yang melakukan pembayaran, dan juga sebagian kepada dua pelanggan yang membayar tunai. Jumlah setoran akurat, tetapi komposisinya curang. Skemanya jelas manajer kantor tersebut menggelapkan (mencuri) pembayaran tunai, dan menyembunyikan pencuriannya dengan mengalokasikan pembayaran dari pelanggan lain ke saldo pelanggan yang membayar tunai.

Manajer kantor tersebut diberhentikan dan dituntut secara pidana. Pemiliknya memperoleh kembali sebagian dana yang dialihkan saat klaim asuransi mereka diajukan dan dibayarkan. Kurangnya catatan membuat mereka tidak dapat memastikan berapa lama manajer kantor tersebut telah mencuri, dan berapa banyak kerugian yang mereka alami selama bertahun-tahun bekerja di sana.

## Menarik Kesimpulan

Dampak apa yang dimiliki SOX terhadap pelaporan laporan keuangan? Jawabannya tergantung pada apa yang dimaksud dengan dampak. Dari sudut pandang entitas pelapor, SOX telah memberikan dampak signifikan baik dalam biaya maupun sumber daya yang dihabiskan untuk mematuhi persyaratan Undang-Undang. Mengenai industri akuntansi, banyak firma telah menuai keuntungan finansial substansial dari pekerjaan tambahan yang diwajibkan ini, yang wajib bagi semua pelapor, dan setidaknya satu laporan menyatakan, "Firma akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang lebih kredibel, akurat, dan andal untuk memenuhi persyaratan yang ketat."

Sayangnya, risiko penipuan keuangan dengan metode apa pun terus menjadi nyata dan tidak akan hilang begitu saja.

## Persepsi Masyarakat Tentang Penipuan

Sampai beberapa tahun terakhir, dampak nyata penuh dari penipuan besar yang telah terjadi pada masyarakat, termasuk hilangnya pekerjaan dan tabungan, serta dampak yang ditimbulkannya di area lain (misalnya, setidaknya satu firma akuntansi besar dan banyak lainnya), tidak diketahui. Penipuan sering dianggap sebagai kejahatan tanpa korban. Pemerintah dan bisnis dianggap sangat kaya sehingga uang yang diambil melalui penipuan tidak akan terlewatkan.

"Mereka mampu membelinya," adalah rasionalisasi klasik yang terdengar dalam pengakuan dosa. Penipuan juga dianggap sebagai cara mudah untuk mendapatkan uang tanpa menanggung risiko hukuman berat. Pemecatan tentu saja merupakan suatu kemungkinan, tetapi banyak pemberi kerja, pada kenyataannya, akan menyelidiki dan menyelesaikan kembali tuduhan dan kasus penipuan secara internal, untuk meminimalkan risiko dan paparan publisitas yang merugikan dari pelanggan, vendor, bankir, perusahaan asuransi, dan masyarakat.

Meskipun kemarahan publik disebabkan oleh Enron dan lainnya, tampaknya banyak dari kejahatan ini masih di bawah radar dan luput dari perhatian publik. Jika, seperti yang disebutkan sebelumnya, pendapatan sebesar Rp 29 kuadriliun dialihkan setiap tahunnya oleh para penipu, maka Rp 29 kuadriliun tersebut tidak akan pernah masuk ke ekuitas pemegang saham dan meningkatkan kekayaan basis industri nasional. Karena sebagian besar penipuan terjadi pada bisnis kecil, dan dengan demikian lebih rentan, maka risikonya lebih besar yaitu dapat menyebabkan kebangkrutan, dengan konsekuensi biaya bagi vendor dan pemberi pinjaman, dan pengangguran bagi staf perusahaan. Membangun rasa hormat seumur hidup dalam bisnis, di masyarakat, dan dengan keluarga dapat hancur ketika seorang karyawan tepercaya yang merasa dilindungi oleh reputasi kejujurannya terungkap sebagai penipu.

Penipuan jauh dari kata jinak. Seiring penipu memanfaatkan teknologi, penipuan menjadi lebih canggih. Penipuan tidak lagi dapat digolongkan sebagai pencurian karyawan untuk keuntungan pribadi. Penipuan bersifat internasional. Seorang pengusaha Amerika yang menjadi korban penipuan surat dari Nigeria pergi ke Lagos untuk memeriksa "investasinya" dan dibunuh karena perbuatannya.

Batas antara individu yang mencuri untuk diri sendiri dan penipuan sebagai bagian dari

kejahatan terorganisasi semakin sulit untuk ditarik. Geng-geng domestik dan asing yang kejam telah ditemukan di balik perusahaan-perusahaan yang membanggakan dewan direksi terhormat yang sebenarnya telah dibentuk untuk mencuci uang dan menciptakan penipuan saham. Seiring regulator menutup badan amal tradisional dan kedok lain yang digunakan untuk mengumpulkan uang, teroris beralih ke identitas, hipotek, dan jenis penipuan lainnya untuk mengumpulkan uang yang dibutuhkan untuk menyerang kepentingan. Saat ini penipuan pekerjaan yang terungkap di sebuah perusahaan kecil dapat menjadi bagian dari sesuatu yang jauh lebih besar.

### **Siapa yang Melakukan Penipuan? Profil Penipu Umum**

Meskipun ada skandal besar seperti Watergate, Iran-Contra Affair, bencana Savings and Loan, pengungkapan perdagangan orang dalam Wall Street, dan runtuhnya *Bank of Credit and Commerce International* (BCCI) dan Barings Bank, kejahatan kerah putih secara historis belum menjadi sasaran penelitian sebanyak jenis kejahatan lainnya.

Kurangnya penelitian tentang kejahatan jenis ini mengakibatkan sedikitnya penelitian tentang para pelakunya. Jumlah penuntutan dan hukuman berikutnya yang sedikit semakin menghambat penelitian tersebut. Dalam hal ini, perusahaan bekerja melawan kepentingan terbaik mereka sendiri ketika mereka menolak untuk menuntut karyawan karena takut akan publisitas yang merugikan. Namun, selama 10 tahun terakhir, lebih banyak penelitian telah diselesaikan, yang menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang penjahat kerah putih dan pengembangan kebijakan perekrutan dan pencegahan yang lebih baik.

Meskipun ada kekurangan dalam pengumpulan bukti dan pengembangan teori, beberapa penelitian telah dilakukan yang menunjukkan beberapa konsistensi. Bagi kita yang menulis dan berbicara secara teratur tentang masalah penipuan keuangan, kita biasanya menggambarkan pelaku secara umum sebagai seseorang yang memiliki pengalaman, ditempatkan dalam posisi kepercayaan, dan mempertahankan posisi yang memiliki kesempatan untuk melakukan kejahatan.

Studi ACFE tahun 2010 menunjukkan bahwa 42,1 persen pelaku adalah karyawan, turun dari 67,8 persen pada tahun 2004, sementara 41,0 persen adalah manajer dan 16,9 pemilik/eksekutif. Manajer dan eksekutif yang tidak jujur yang bekerja sendiri menyebabkan kerugian rata-rata sebesar Rp 2.5 miliar, atau sekitar 4,2 kali lipat dari Rp 600 juta yang dicuri oleh karyawan tingkat bawah yang beroperasi sendiri.

Namun, ketika eksekutif dan manajer berkolusi dengan karyawan, kerugian rata-rata melonjak menjadi Rp 5 miliar, atau dua kali lipat dari yang dicuri oleh eksekutif dan manajer sendiri, dan 8,3 kali lipat dari yang dicuri oleh karyawan sendiri. Karena manajemen bertanggung jawab atas penerapan pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi penipuan, keterlibatan manajemen membuat deteksi lebih sulit dan penipuan berpotensi lebih merugikan bagi perusahaan.

Sebagaimana dilaporkan berdasarkan survei ACFE tahun 2004, pria dan wanita melakukan penipuan dalam jumlah yang sama. Namun, survei ACFE tahun 2010 mengungkapkan bahwa wanita melakukan sepertiga penipuan dibandingkan dengan pria, dan kerugian rata-rata mereka adalah Rp 1 miliar dibandingkan dengan kerugian pria sebesar Rp

2.32 miliar.

Waktu telah berubah, dan lebih banyak wanita yang mengisi posisi yang secara tradisional dipegang oleh pria. Lebih jauh, pembagian gender dalam banyak posisi di semua tingkatan telah berubah. Pria memasuki bidang dan posisi yang secara tradisional dipegang oleh wanita, dengan keperawatan sebagai contoh yang sangat baik dari perubahan yang telah terjadi. Hal terpenting yang harus diingat terlepas dari statistiknya adalah ini tidak seorang pun yang kebal terhadap potensi untuk melakukan penipuan, terlepas dari posisi, jenis kelamin, ras, atau usia. Penipuan tidak memiliki batasan.

Individu dalam rentang usia 36 hingga 45 tahun merupakan persentase terbesar dari penipuan yang dilaporkan sebesar 39,6 persen. Penipu yang berusia di atas 60 tahun mencuri lebih dari 65 kali lipat rata-rata Rp 150 juta yang diambil oleh orang-orang di bawah usia 26 tahun, meskipun faktanya kelompok yang lebih tua hanya mencakup 2,2 persen dari kasus yang diteliti, sedangkan kelompok yang lebih muda mencakup 5,2 persen. Bahkan, seseorang dapat menyimpulkan dari penelitian ini bahwa jumlah rata-rata yang diambil bervariasi secara langsung dengan usia.

Penipuan oleh orang-orang dengan pendidikan universitas, baik sarjana maupun pascasarjana, mencakup 52,0 persen dari penipuan yang dilaporkan, dan jumlah dolar penipuan yang dilakukan kelompok itu secara signifikan lebih tinggi daripada penipuan yang dilakukan oleh orang-orang dengan pendidikan hanya sekolah menengah atau di bawahnya. Sekali lagi, ini mencerminkan fakta bahwa orang yang berpendidikan cenderung naik ke tingkat tanggung jawab yang lebih tinggi dan dengan demikian mengendalikan sejumlah besar uang.

Mungkin statistik yang paling mengganggu dalam studi ACFE 2010 adalah yang menunjukkan bahwa hanya 6,7 persen penipu yang pernah dihukum karena tindak pidana terkait penipuan, dan 7,7 persen didakwa tanpa hukuman, yang berarti 85,6 persen penipuan dilakukan oleh orang yang belum pernah didakwa atau dihukum atas tindak pidana apa pun sebelumnya. Hal ini sesuai dengan 88 persen yang dilaporkan dalam studi tahun 2004.

#### **Studi Kasus: Sambaran Petir Dua Kali**

Saat menyelidiki studi kasus sebelumnya yang melibatkan manajer kantor yang menggelapkan pembayaran tunai dan memotong pembayaran pelanggan untuk menyembunyikan kejahatannya, pemilik menyewa akuntan sementara untuk membantu penyelidikan, mengelola kebutuhan keuangan sehari-hari bisnis, dan menetapkan kontrol internal yang sangat dibutuhkan dalam perusahaan. Hari demi hari, karyawan sementara itu menjadi bagian integral dari ketiga aspek bisnis tersebut.

Pada akhir penyelidikan, setelah menerima cek asuransi, pekerja sementara itu tidak muncul untuk bekerja di tempat usaha tersebut. Merasa khawatir bahwa sesuatu telah terjadi padanya, pemilik usaha tersebut meneleponnya di rumah. Apa yang mereka pelajari selanjutnya menghancurkan harapan mereka untuk tetap hidup setelah manajer kantor mereka yang telah lama bekerja menggelapkan uang mereka.

Pekerja sementara itu mengatakan kepada mereka bahwa mereka tidak punya uang lagi di bank. Ia mengatakan kepada mereka bahwa ia telah berjuang melawan kecanduan narkoba, dan godaan untuk mencuri uang mereka semakin kuat. Ia mengatakan bahwa ia telah

mencuri dari mereka sejak awal, dengan menulis cek untuk dirinya sendiri dan memalsukan tanda tangan mereka, dan bahwa saldo bank pada laporan keuangan yang telah ia berikan tidak akurat. Ia mengatakan kepada mereka bahwa mereka harus pergi ke bank untuk mendapatkan angka yang lebih akurat tentang apa yang tersisa untuk menjalankan usaha mereka dan membayar karyawan mereka.

Pekerja sementara itu ditangkap, setelah mencuri lebih dari Rp 300 juta dari mereka dalam beberapa bulan, dan menyebabkan usaha tersebut hampir bangkrut. Untungnya, ia mengaku sebelum mereka menerima cek asuransi dari penggelapan pertama. Klaim kedua diajukan, dan pemilik memperoleh kembali sebagian besar dana yang dicuri dari lembaga keuangan tempat cek palsu itu digunakan. Diketahui bahwa pekerja sementara itu sebelumnya pernah ditangkap karena menggelapkan uang dari majikannya, dan bahwa agen pekerja sementara tempat ia dipekerjakan tidak pernah melakukan pemeriksaan latar belakang kriminal apa pun sebelum penempatannya.

### **Penanggap Krisis dan Pengambil Peluang**

Lalu, apa yang membuat seseorang melakukan satu tindakan yang mengubah warga negara yang terhormat menjadi penjahat? Bagaimana seseorang yang tidak memiliki profil statistik penjahat biasa membentuk niat untuk melanggar hukum? Identifikasi dua kelas pelaku kejahatan: penanggap krisis dan pengambil peluang. Kejahatan penanggap krisis "tampaknya merupakan respons situasional terhadap stres atau krisis nyata dalam kehidupan profesional atau pribadi mereka." Kejahatan pengambil peluang tampaknya "sangat terkait dengan beberapa rangkaian peluang yang tidak biasa atau khusus yang tiba-tiba terwujud bagi pelaku kejahatan."

Penanggap krisis adalah orang-orang dalam posisi kepercayaan yang melihat tindakan kriminal sebagai jalan keluar dari krisis keuangan yang dirasakan. Peristiwa-peristiwa ini merupakan anomali dalam sejarah sosial mereka. Para wanita bertindak untuk membayar tagihan keluarga, dan para pria melangkahi batas karena berbagai alasan, seperti masalah keuangan di perusahaan yang mereka miliki atau untuk mengurangi pajak penghasilan yang harus dibayarkan.

Para pengambil peluang tidak terdorong untuk melakukan kejahatan karena tekanan finansial; mereka tertarik oleh godaan yang muncul dari kesempatan yang tidak biasa. Banyak dari kejadian ini merupakan pilihan yang salah yang terisolasi. Namun, kelompok ini juga mencakup mereka yang direkrut ke dalam konspirasi yang beroperasi di lingkungan yang permisif. Setelah terlibat, para pelanggar ini menjadi tersosialisasi dalam aktivitas kriminal yang dapat berlangsung selama bertahun-tahun atau bahkan puluhan tahun. Pelanggaran yang menyebabkan mereka ditangkap, pada kenyataannya, sering kali merupakan satu aktivitas kriminal yang panjang dan sistematis.

Perbuatan kejahatan membutuhkan tempat yang menghubungkan kesempatan dan korban. Karena posisi dalam suatu organisasi, tingkat kerugian terbesar sering kali dilakukan oleh para pejabat dan manajer yang berkolusi dengan orang lain dengan cara yang menghindari kontrol dan mengeksploitasi organisasi tempat mereka bekerja. Ini adalah kejahatan kelas menengah yang paling mendasar.

Pemilik dan pemilik tunggal mungkin berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi, tetapi bisnis yang mereka kendalikan biasanya terlalu kecil untuk memungkinkan besarnya pencurian yang mungkin dilakukan oleh perusahaan besar. Para pejabat dan manajer yang menduduki jabatan di perusahaan besar melalui pendidikan dan kerja keras, bukan karena kelahiran, yang memiliki peluang untuk melakukan penipuan besar. Hal ini karena mereka menguasai sistem akuntansi serta kontrol yang seharusnya melindungi sistem yang sama. Kejahatan ini paling sering bersifat kolusi karena untuk melakukannya diperlukan keterampilan yang mampu mengeksploitasi kompleksitas struktur perusahaan.

### **Deteksi**

Dalam survei ACFE tahun 2010, sekitar 40,2 persen kasus awalnya terdeteksi melalui tip, sesuai dengan persentase yang dilaporkan untuk tip pada tahun 2004. Survei tahun 2010 juga melaporkan deteksi sebesar 15,4 persen melalui tinjauan manajemen, 13,9 persen melalui audit internal, 8,3 persen melalui kecelakaan, 4,6 persen melalui audit eksternal (turun dari 11% pada tahun 2004), dan 1,8 persen melalui pemberitahuan polisi.

Karena korban kejahatan kerah putih jarang mengetahui sesuatu telah terjadi pada saat tindakan itu terjadi, sering kali terjadi jeda yang panjang antara terjadinya kejahatan dan penemuan serta pelaporannya. ACFE mencatat bahwa sebagian besar informasi datang dari karyawan (hampir 50%), bersama dengan informasi dari pelanggan (20%), vendor (16%), dan informasi anonim (13%).

Menurut studi ACFE, audit internal mencakup 14 persen dari deteksi awal. Ini seharusnya memberi kita gambaran yang cukup baik tentang di mana sumber daya mungkin harus dialokasikan dalam organisasi. Namun, untuk setiap titik di dunia deteksi penipuan, ada titik balik, dan banyak pemilik bisnis kecil akan memberi tahu Anda bahwa organisasi mereka terlalu kecil untuk departemen audit internal, dan bahwa mereka tidak mampu membeli kemewahan seperti itu. Mungkin ini kemudian terkait dengan fakta bahwa perusahaan dengan kurang dari 100 karyawan mencakup hampir 30,8 persen kasus dalam survei ACFE, kelompok terbesar dalam studi tersebut. Perusahaan dengan lebih dari 10.000 karyawan mencakup 20,6 persen, kelompok terkecil dalam survei.

## **2.5 MOTIVASI UNTUK MELAKUKAN PENIPUAN**

Dalam sebuah artikel tahun 2001, "The Psychology of Fraud," para penulis mencatat bahwa penipuan, "seperti kejahatan lainnya, dapat dijelaskan dengan baik oleh tiga faktor: pasokan pelaku yang termotivasi, ketersediaan target yang sesuai, dan tidak adanya penjaga yang cakap sistem kontrol atau seseorang yang menjaga toko."

Motivator keuangan jelas memiliki dampak besar pada penyebab kejahatan keuangan. Hal ini dapat berkisar dari seorang karyawan yang tidak mampu membayar tagihan rumah tangganya hingga seorang eksekutif senior yang mengalami tekanan keuangan karena ia tahu bahwa faktor pasar telah berdampak buruk pada bisnis dan analis akan mengamati hasil terbaru dengan penuh semangat. Dalam kasus ini, tekanan tersebut mungkin melampaui dampak keuangan murni, hingga status dan reputasi.

Beberapa ahli teori telah mengambil pendekatan gambaran besar dan berpendapat

bahwa kejahatan kerah putih adalah hasil yang tak terelakkan dari etika persaingan kapitalisme. Menurut teori ini, persaingan adalah medan di mana egoisme dan kecerobohan dapat berperan penuh. Kita terus-menerus dibombardir oleh gambaran tentang kekayaan dan kesuksesan yang dapat dicapai melalui kemenangan dalam eksperimen besar Darwinisme sosial yang kita jalani.

Hasil tak terelakkan dari persaingan tersebut adalah pengakuan atas ketidaksetaraan ekonomi antara pemenang dan pecundang, yang dapat diinternalisasikan sebagai rasa takut terus-menerus akan kegagalan. Ketidakpuasan ini mungkin cukup untuk membuat seseorang melihat kejahatan kerah putih sebagai tindakan penyetaraan yang hebat. Dorongan untuk mendapatkan uang dan pernak-pernik kesuksesan, oleh karena itu, merupakan motivator tindakan tersebut.

Teori terkini telah mengalihkan fokus ke situasi di mana kejahatan dilakukan. Pemikiran yang lebih baru ini tidak mengabaikan peran sejarah pribadi, yang sangat penting dalam penciptaan penjahat jalanan, tetapi mempertanyakan kekuatan penjelasannya. Ini menimbulkan pertanyaan tentang mengapa orang-orang tertentu melakukan kejahatan tertentu dalam situasi tertentu. Ini adalah alur teori yang berguna karena memungkinkan tindakan kriminal dibedakan secara konseptual dari kisah hidup pelaku kriminal dan dijelaskan sebagai pengejaran kepuasan jangka pendek, dan bukan puncak dari sejarah panjang kerugian pribadi.

Situasi di mana calon pelaku kejahatan kerah putih menemukan dirinya sendiri memainkan peran yang paling signifikan dalam menentukan apakah suatu kejahatan akan dilakukan. Budaya perusahaan yang dijalani sehari-hari di tempat kerja sering kali dapat menciptakan tekanan yang sangat besar untuk melakukan tindakan kriminal. Contohnya umum terjadi pada kasus-kasus terkenal tentang penetapan harga, penyuaipan, dan pembuatan produk-produk berbahaya yang terjadi sepanjang abad terakhir.

Budaya perusahaan yang korup dapat menyebabkan pembalikan semua nilai. Kenyamanan konformitas kemudian menjadi titik lemah orang kelas menengah yang berada di bawah tekanan untuk "ikut-ikutan saja." Loyalitas dapat dengan mudah tergelincir menjadi keterlibatan. Perilaku kriminal menjadi normal. Permainan tim menjadi konspirasi. Ketakutan akan pemecatan, pengucilan, atau kehilangan dukungan dari atasan dapat menjadi kekuatan yang memaksa dalam dunia departemen atau perusahaan kecil.

Tindakan-tindakan ini tidak dapat dijelaskan oleh sejarah pribadi yang tidak stabil dan menyimpang karena stabilitas dan konformitas merupakan karakteristik utama kehidupan para penjahat ini. Bahkan ketika melakukan kejahatan, para pelaku kejahatan kerah putih mampu menjalani kehidupan konvensional mereka, yang merupakan kamuflase mereka. Konvensionalitas dan stabilitas mereka merupakan dasar dari kepercayaan yang memberi mereka kesempatan untuk melakukan kejahatan sejak awal. Kehidupan konvensionalitas inilah yang membuat tindakan kriminal tersebut memiliki karakter penyimpangan.

Namun, kekuatan rasionalisasi para pelaku kejahatan kerah putih merupakan salah satu aspek paling menakutkan dari perilaku mereka. Mereka mampu berperilaku normal dan menyimpang pada saat yang sama tanpa merasakan konflik. Perilaku ini dimungkinkan melalui

penggunaan teknik "netralisasi".

Ini adalah tindakan ketangkasan mental yang memungkinkan seseorang untuk melanggar norma-norma perilaku tanpa secara bersamaan melihat diri mereka sebagai orang yang menyimpang atau kriminal. Penjelasan yang membebaskan diri seperti itu dapat terjadi baik sebelum maupun setelah dilakukannya tindakan kriminal. Rasionalisasi yang paling umum dicatat beberapa kali dalam bab ini adalah bahwa kejahatan keuangan tidak merugikan orang lain. Para penggelap uang biasanya mengatakan kepada diri mereka sendiri bahwa mereka hanya "meminjam" uang dan bermaksud mengembalikannya nanti tanpa ada orang lain yang terpengaruh.

Banyak penggelap uang membenarkannya karena mereka harus membayar tagihan keluarga yang terus bertambah. "Semua orang melakukannya," sering terdengar sebagai argumen untuk perilaku perusahaan yang salah secara sistematis. Pelaku kejahatan korporasi sering menganggap hukum sebagai bentuk campur tangan pemerintah yang tidak adil atau tidak perlu yang mengganggu kekuatan pasar bebas. Mereka bahkan mungkin berpendapat bahwa melanggar hukum diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Karyawan sering memberikan pembenaran moral atas pencurian mereka dengan argumen bahwa majikan mereka "berutang" kepada mereka uang. Penipuan hanya mengungkapkan keluhan mereka. Misalnya, mereka merasa dieksploitasi dan dibayar rendah atau dirugikan setelah menerima bonus yang lebih kecil dari yang diharapkan.

Banyak yang merasa dibenarkan setelah tidak dipromosikan; yang lain merasa mereka dapat melakukan pekerjaan dengan baik, jika tidak lebih baik daripada, orang dengan pendidikan tinggi. Antipati pribadi, kemarahan setelah mendapat teguran dari bos, dan sejenisnya, semuanya dapat menjadi penjelasan yang menguntungkan diri sendiri atas penipuan. Rasa diperlakukan tidak adil seperti itu, entah dibenarkan atau tidak, dapat memburuk selama bertahun-tahun sebelum berkembang menjadi rencana untuk menipu.

Dalam kasus yang jarang terjadi, penyakit mental dapat mendorong seseorang untuk melakukan penipuan melalui keinginan untuk merusak perusahaan. Yang lain dapat dimotivasi oleh egoisme murni; mereka melakukan penipuan hanya untuk menunjukkan betapa pintarnya mereka. Namun yang lain didorong oleh ideologi anti-kapitalis dan berpikir bahwa mereka menghancurkan sistem dari dalam.

### **Konsekuensi Sosial Kejahatan Ekonomi**

Kejahatan ekonomi merupakan masalah sosial yang sangat besar yang konsekuensinya sering kali tidak sepenuhnya disadari oleh masyarakat luas. Laporan Tahun 2010 kepada Bangsa-Bangsa tentang Penipuan dan Penyalahgunaan Pekerjaan dari Asosiasi Pemeriksa Penipuan Bersertifikat memperkirakan bahwa penipuan akan merugikan ekonomi Amerika sebesar Rp 29 kuadriliun, atau 5 persen dari PDB.

Jumlah ini hanya mewakili jumlah yang diketahui yang dicuri langsung oleh para penipu dan tidak mengukur efek berantai yang dapat melanda seluruh perusahaan, karyawan, vendor, pemasok, dan bank. Efek berantai dari Enron, WorldCom, Adelphia, Tyco, AIG, Madoff, dan lainnya telah menjadi hal yang tidak asing lagi bagi kita semua.

Sebelum seseorang dapat mempelajari cara menyelidiki penipuan keuangan dan

kejahatan kerah putih, seseorang perlu mengetahui cara kerja akuntansi dan keuangan dalam organisasi mana pun. Tanpa mengetahui perbedaan antara perusahaan publik dengan perusahaan swasta, perusahaan yang mencari laba dengan perusahaan nirlaba (atau tidak mencari laba), apa yang disebut sebagai basis kas akuntansi dengan basis akrual, bagaimana jurnal dan sistem tambahan berbeda dari jurnal umum dan sistem buku besar, dan hal-hal semacam itu dalam setiap departemen keuangan, akan sangat sulit untuk memahami bagaimana akuntansi dimanipulasi untuk memungkinkan terjadinya skema tersebut dan disembunyikan.

Meskipun sangat disarankan agar pendidikan formal dan sertifikasi diperoleh dalam bidang akuntansi untuk memahami konteks di mana kejahatan keuangan dilakukan, tujuan buku ini adalah untuk memberikan pemahaman dasar kepada orang awam agar memperoleh informasi dan wawasan berharga tentang bidang akuntansi forensik dan investigasi penipuan. Bab berikutnya berlanjut dengan tingkat pemahaman dasar tentang akuntansi tersebut.

### **Kesimpulan**

Dari semua yang telah dikatakan sejauh ini, tampaknya penjahat kerah putih lebih mirip Tuan dan Nyonya Biasa daripada penjahat jalanan biasa. Masih menjadi misteri mengapa orang-orang yang tampak normal dan terhormat ini melakukan kejahatan kerah putih. Kita masih belum dapat menjawab pertanyaan mengapa pegawai bank yang memiliki utang pribadi terlalu banyak memutuskan untuk menggelapkan uang alih-alih mencari konseling kredit. Tidak seorang pun dapat menjelaskan mengapa para pengambil peluang memutuskan untuk melakukan dan merasionalisasi kejahatan ketika mereka belum pernah mencari peluang kriminal untuk memperbaiki diri. Apa yang membuat orang-orang ini lebih condong ke satu arah daripada yang lain? Tidak seorang pun tahu.

## **BAB 3**

### **DASAR-DASAR AKUNTANSI KEUANGAN**

#### **3.1 ASAL MUASAL**

Jelas kita telah melihat di bab sebelumnya bahwa meskipun semakin banyak orang yang mengetahuinya, tata kelola perusahaan yang lebih baik, dan kesadaran yang meningkat secara umum, penipuan keuangan tidak akan hilang begitu saja. Sementara penipuan keuangan mencakup masalah pencurian identitas dan kejahatan nontradisional lainnya yang semakin meningkat, fokus kita di sini tetap pada penggunaan sistem akuntansi dan menghindari kontrol untuk memperoleh keuntungan finansial.

Tidak ada investigasi forensik yang dapat dilakukan tanpa pengetahuan tentang prinsip-prinsip akuntansi. Begitu banyak liputan media tentang peristiwa terkini yang melibatkan Enron, WorldCom, Computer Associates, AIG, Tyco, Adelphia, Madoff, dan lainnya yang berfokus pada manipulasi hasil keuangan. Kejahatan keuangan yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan kecil, sebagaimana dibuktikan oleh survei ACFE, termasuk pencairan dana yang curang, di mana dana dicairkan melalui faktur palsu atau pemalsuan cek perusahaan; skimming, di mana uang tunai atau pembayaran lainnya dicuri sebelum sempat dicatat; dan pencurian uang tunai, di mana uang tunai atau pembayaran lain dicuri setelah dicatat.

Bahkan jika Anda tidak memeriksa sendiri buku dan catatan perusahaan, Anda mungkin berbicara dengan orang-orang yang melakukannya, dan perlu mengetahui cara kerja sistem akuntansi untuk memahami bahasa mereka. Tujuan dari bab ini adalah untuk memperkenalkan Anda pada beberapa konsep dasar yang akan menunjukkan kepada Anda bagaimana uang bergerak melalui suatu organisasi dan bagaimana transaksi keuangan harus dicatat. Penting untuk dicatat bahwa meskipun kita merujuk pada "bisnis," sebagian besar pembahasan berlaku serupa untuk organisasi nirlaba, badan pemerintah, dan entitas lainnya.

Akuntansi adalah metode pelacakan aktivitas bisnis dalam jangka waktu tertentu (baik seminggu, sebulan, atau setahun). Pelacakan semacam itu diperlukan secara internal agar pemilik dan pengambil keputusan memiliki informasi terkini tentang kinerja bisnis mereka. Meskipun sebagian besar pemilik dan eksekutif bisnis yang cerdas mungkin memiliki kendali harian atas bisnis mereka, seiring dengan pertumbuhan organisasi dan bisnis mereka yang semakin kompleks, kebutuhan akan informasi yang lebih terperinci pun meningkat. Namun, seperti yang ditunjukkan oleh berbagai peristiwa terkini, orang-orang di luar bisnis juga memerlukan informasi keuangan. Kebutuhan mereka akan informasi muncul dari hubungan yang mereka miliki dengan organisasi tertentu. Seorang investor ingin mengetahui tentang hasil dan stabilitas keuangan perusahaan.

Demikian pula, seorang kreditor ingin mengetahui apakah utang yang belum dibayar kemungkinan akan dibayar, dan calon investor atau vendor akan memerlukan informasi tentang perusahaan sebelum melanjutkan ke hubungan keuangan.

Seperti yang akan kita lihat di seluruh buku ini, banyak penipuan perusahaan

digambarkan sebagai kejahatan yang dilakukan dalam sistem akuntansi organisasi. Sistem akuntansi mencakup metode yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi dan aktivitas keuangan. Ia melacak aktivitas bisnis suatu entitas dan biasanya dikategorikan sebagai pencatatan data (yaitu, entri awal ke dalam catatan perusahaan), mengklasifikasikan informasi ke dalam item terkait, dan kemudian meringkas data agar mudah dipahami oleh pengguna akhir.

Penting untuk memiliki pemahaman dasar tentang pembukuan dan akuntansi, yang membentuk tingkat ekspektasi yang akan digunakan saat meminta dan meninjau aktivitas keuangan suatu entitas. Ada dua basis utama akuntansi: basis akrual dan basis kas. Sementara sebagian besar perusahaan dan organisasi besar menggunakan dan melaporkan basis akrual, bukan hal yang aneh bagi bisnis yang lebih kecil untuk memelihara pembukuan mereka berdasarkan basis kas. Pada akhir tahun, bisnis dengan basis kas mungkin atau mungkin tidak mengubah catatan mereka ke basis akrual untuk tujuan pelaporan.

Pada tingkat dasarnya, akuntansi basis kas adalah penerimaan dana ke dalam suatu entitas, dan pembayaran untuk barang atau jasa setoran dan cek. Pendapatan dicatat saat diterima (disetorkan), dan biaya dicatat saat dibayarkan (cek, transfer, pembayaran elektronik, kartu kredit, dll.). Basis kas, meskipun umum untuk menjalankan bisnis, umumnya tidak banyak digunakan untuk tujuan pelaporan laporan keuangan.

Sebaliknya, berdasarkan basis akrual akuntansi, pendapatan diakui (dicatat) saat diperoleh (tidak harus saat diterima), dan biaya dicatat saat dikeluarkan (tidak harus saat dibayarkan). Basis akrual mencakup dua area utama: piutang usaha (penjualan pelanggan secara kredit) dan utang usaha (pembelian vendor secara kredit). Basis akrual sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (atau dikenal sebagai "GAAP"), dan merupakan basis yang paling umum untuk ketiga tingkat pelaporan laporan keuangan yang diterbitkan (audit, tinjauan, dan kompilasi).

Meskipun penipuan internal secara historis berpusat pada manipulasi entri akuntansi, kejadian terkini lebih terfokus langsung pada laporan keuangan dan manipulasi data yang mendasarinya. Sejak usia dini, akuntan diajarkan bahwa laporan keuangan adalah "gambaran singkat", satu titik waktu untuk menangkap keuntungan (atau kerugian) dan posisi keuangan suatu entitas. Sementara banyak liputan penipuan keuangan berpusat di sekitar "audit" dan peran auditor, perlu dicatat bahwa sebenarnya ada tiga tingkat pelaporan laporan keuangan: kompilasi, tinjauan, dan audit.

Sementara standar, tingkat jaminan, dan biaya masing-masing sangat bervariasi dengan kompilasi memberikan tingkat jaminan terendah dengan biaya terendah, dan audit memberikan tingkat jaminan tertinggi dengan biaya terbesar risiko penipuan laporan keuangan dapat terjadi pada salah satu dari tiga tingkat tersebut.

Dalam penugasan kompilasi, akuntan eksternal hanya memformat dan melaporkan hasil dan saldo manajemen yang konsisten dengan GAAP. Kompilasi tidak memerlukan layanan, prosedur, atau analitik lain itu hanyalah pelaporan keuangan. Dengan laporan keuangan yang telah ditelaah, akuntan layanan tingkat menengah memberikan pelaporan yang sama seperti untuk kompilasi, tetapi juga melakukan prosedur penyelidikan dan telaah

analitis atas informasi tersebut. Namun, seperti halnya kompilasi, tidak ada pendapat yang diungkapkan atas laporan keuangan. Tingkat kepastian terakhir dan tertinggi adalah audit.

Laporan keuangan yang telah diaudit dilaporkan sesuai dengan GAAP, seperti halnya kompilasi dan telaah, tetapi prosedur audit terperinci dilakukan tidak hanya pada hasil dan saldo keuangan, tetapi juga pada pengendalian internal organisasi yang diaudit. Dalam kasus tertentu, prosedur tambahan dilakukan untuk memastikan kepatuhan terhadap undang-undang dan/atau persyaratan program. Auditor menyatakan pendapat atas laporan keuangan, biasanya pendapat tanpa pengecualian atau "bersih". Penting untuk dicatat bahwa dengan ketiga tingkatan tersebut, akuntan atau auditor eksternal tidak menyatakan bahwa laporan keuangan tersebut akurat, tetapi melaporkan bahwa laporan keuangan tersebut wajar dan bebas dari salah saji material.

Neraca harus menyampaikan posisi keuangan bisnis pada satu titik waktu (misalnya, pada akhir tahun perusahaan), yang mencantumkan aset dan kewajiban perusahaan, bersama dengan ekuitas perusahaan. Konsep neraca mencakup apa yang dikenal sebagai persamaan akuntansi fakta bahwa aset selalu sama dengan kewajiban ditambah ekuitas. Bapak pembukuan entri ganda, Luca Pacioli, yang mengembangkan proses akuntansi pada akhir abad kelima belas, percaya bahwa seseorang tidak boleh tidur sampai debit sama dengan kredit. Fakta-fakta dari Bab 2 saja jelas membuat kita kehilangan tidur karena kepatutan apa yang mendasari debit dan kredit tersebut!

Di luar neraca, laporan keuangan inti mencakup laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan kaki. Laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban entitas untuk periode pelaporan. Meskipun tingkat detailnya akan bervariasi, setiap laporan laba rugi harus mencakup elemen-elemen tertentu, seperti penjualan kotor, biaya penjualan (atau biaya barang yang dijual, jika ada yang berlaku), margin kotor atau laba kotor, biaya operasi, dan laba atau rugi bersih (total pendapatan dikurangi total biaya).

Laporan laba rugi mengidentifikasi apakah entitas tersebut menguntungkan untuk periode tersebut. Laporan arus kas mengidentifikasi semua sumber dan penggunaan dana selama periode pelaporan. Banyak akuntan forensik dan pemeriksa penipuan berpendapat bahwa arus kas entitas adalah indikator terbaik dari kesehatan entitas pelapor serta potensi aktivitas penipuan. Aktivitas kas dipecah menjadi tiga area utama: operasi, pembiayaan, dan investasi. Catatan kaki pada laporan keuangan menjelaskan aspek-aspek entitas pelapor, seperti sifat bisnis dan pihak terkait, dan diperlukan agar laporan keuangan sesuai dengan GAAP.

Laporan keuangan tingkat kompilasi dapat menghilangkan catatan kaki, tetapi penghilangan tersebut harus dilaporkan dalam laporan kompilasi. Ada banyak pernyataan, standar, dan aturan akuntansi khusus yang menentukan catatan kaki yang diperlukan serta konten pengungkapan. Seseorang yang menyelidiki suatu entitas akan mempelajari banyak hal tentang entitas tersebut dengan meninjau catatan kaki selain menganalisis tiga laporan keuangan utama. Sayangnya, hal ini sering kali diabaikan oleh analisis dan penyelidik.

### 3.2 LIMA SIKLUS AKUNTANSI

Untuk memahami bagaimana penipuan terjadi dalam bisnis, penting untuk memahami bagaimana siklus bekerja dalam sistem akuntansi. Secara khusus, siklus tersebut didefinisikan sebagai:

1. Penjualan dan Piutang
2. Pembelian dan Hutang
3. Sumber Daya Manusia dan Penggajian
4. Inventaris dan Penyimpanan/Pergudangan
5. Belanja Modal

#### Penjualan dan Piutang

Konsep dasar dari setiap bisnis melibatkan perolehan bisnis (penjualan) dari pelanggan, penagihan untuk barang atau jasa tersebut, dan kemudian memastikan piutang terkumpul. Dalam hal persamaan akuntansi dan siklus akuntansi, pendapatan dari penjualan muncul pada laporan laba rugi perusahaan, dan piutang usaha masing-masing muncul pada neraca. Penjualan tunai dan penagihan piutang usaha secara langsung memengaruhi saldo kas, yang merupakan item neraca.

Dalam bagian siklus ini terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan bisnis untuk meminimalkan risiko keuangannya. Langkah-langkah ini meliputi persetujuan pelanggan baru dan batas kredit sebelum menjalin hubungan bisnis baru; memiliki sistem untuk menerima dan mencatat pesanan dari pelanggan dan kemudian menagihnya; dan kemudian menagih jumlah yang terutang dari pelanggan, bersama dengan sistem yang tepat untuk melakukan penyesuaian pada akun pelanggan untuk pengembalian, penghapusan, dan sebagainya.

Hal mendasar dalam siklus akuntansi ini adalah perlindungan yang diterapkan oleh Perusahaan kontrol internal untuk meminimalkan peluang pencurian atau penyalahgunaan. Meskipun tidak berbeda dari aspek lain dari siklus akuntansi, penting untuk dicatat di sini. Pada saat yang sama, konsep di balik kontrol ini serupa untuk semua siklus. Secara khusus:

- *Pemisahan tugas.* Ini adalah konsep dasar akuntansi dan salah satu cara perusahaan dapat mencegah berbagai skema penipuan dengan memisahkan fungsi penyimpanan, otorisasi, dan pencatatan dengan benar. Untuk siklus penjualan dan piutang, ini berlaku untuk memisahkan fungsi kredit dan fungsi penjualan (dengan demikian meminimalkan kemungkinan pemberian kredit kepada calon pelanggan yang tidak sesuai untuk memaksakan penjualan). Demikian pula, pencatatan penjualan dan penerimaan pembayaran juga harus dipisahkan, seperti halnya pencatatan penyesuaian dan nota kredit.
- *Pengamanan fisik aset.* Pada tingkat paling dasar, ini harus melibatkan pembatasan akses ke komputer dengan hak akses yang diberikan kepada pengguna individu dengan kata sandi tertentu, kunci fisik, dan penggunaan kotak kunci bank untuk pembayaran pelanggan. Alih-alih pembayaran datang langsung ke organisasi tempat pemrosesan uang tunai dan pembayaran akan diselesaikan oleh karyawan perusahaan, semua pembayaran akan langsung masuk ke bank untuk diproses. Organisasi akan menerima sejumlah salinan pembayaran yang diterima, bersama dengan akses yang lebih cepat

ke dana mereka.

- *Jejak audit* (yaitu, dokumentasi transaksi yang memadai dan tepat). Seperti siklus lainnya, kebutuhan akan dokumentasi yang memadai dalam sistem akuntansi merupakan hal yang mendasar. Paling tidak, ini harus mencakup dokumen yang diberi nomor sebelumnya untuk pesanan penjualan, dokumen pengiriman, faktur penjualan, nota kredit, dan nota pengiriman uang (atau sistem komputer yang memberikan nomor sesuai cetakan, tetapi dengan kontrol yang memadai atas akses yang dibatasi oleh kata sandi khusus untuk pengguna).
- *Proses persetujuan*. Proses ini meluas hingga persetujuan kredit, persetujuan penghapusan, dan pengiriman produk. Seorang karyawan yang memproses jenis transaksi ini harus mencari karyawan lain mungkin seorang supervisor, untuk menyetujui transaksi tersebut.
- *Pemeriksaan independen pada sistem* (baik oleh fungsi internal atau sumber eksternal). Sementara banyak perusahaan memiliki fungsi audit internal, yang lain tidak menganggap diri mereka cukup besar untuk sistem seperti itu. Dalam kedua kasus tersebut, organisasi perlu memiliki semacam pemantauan independen. Hal ini minimal harus mencakup persiapan independen atas rekonsiliasi bank dan rekening lainnya, pengawasan, dan mungkin penggunaan akuntan luar sebagai pemantau tambahan.

#### **Studi Kasus: Penipuan Piutang**

Petugas pembukuan dari sebuah perusahaan roti yang kecil namun sedang berkembang menyiapkan laporan yang akan dikirim ke pelanggan dan juga bertanggung jawab untuk menagih dan memproses pembayaran. Pendapatan tumbuh melalui perolehan pelanggan baru serta peningkatan penjualan ke pelanggan yang sudah ada. Namun, audit internal yang mengejutkan mengungkapkan bahwa simpanan bank tidak sebesar yang diharapkan mengingat tingkat pertumbuhan penjualan.

Pemeriksaan salinan faktur penjualan pelanggan mengungkapkan bahwa jumlah yang ditagih lebih tinggi daripada jumlah yang dicatat dalam jurnal penerimaan kas (lihat pembahasan jurnal di bagian akhir bab ini) untuk transaksi yang sama. Salinan faktur kantor telah diubah untuk mencerminkan entri jurnal yang dipalsukan. Petugas pembukuan telah mencuri lebih dari Rp 150 juta selama satu tahun sebelum penipuan itu ditemukan. Petugas pembukuan itu diberhentikan dan setuju untuk mengembalikan uang tersebut untuk menghindari masalah tersebut dibawa ke polisi.

#### **Pembelian dan Hutang Usaha**

Untuk memproduksi dan/atau memasok barang dan jasa, suatu bisnis jelas harus mengadakan dan membayar barang dan jasa yang mendasari penjualannya. Dalam hal persamaan akuntansi dan siklus akuntansi, biaya muncul pada laporan laba rugi perusahaan, dan hutang usaha masing-masing muncul pada neraca. Mirip dengan penjualan tunai, pembelian tunai dan pembayaran hutang usaha secara langsung memengaruhi saldo kas, yang merupakan item neraca.

Langkah-langkah dan pengendalian untuk menjaga aset perusahaan dalam pembelian dan hutang usaha serupa dengan yang ada dalam siklus penjualan dan piutang usaha.

Langkah-langkah ini termasuk menyetujui vendor baru dan memastikan mereka benar-benar ada dan merupakan bisnis yang sah; pemrosesan pesanan pembelian yang tepat; penanganan penerimaan dan pencatatan barang dan jasa yang tepat; pencatatan kewajiban; dan pemrosesan faktur untuk pembayaran.

Ini adalah salah satu siklus akuntansi yang rentan terhadap gangguan pengendalian, karena melibatkan aliran dana keluar dari suatu entitas. Dengan demikian, pengamanan aset perusahaan terbukti sama pentingnya, jika tidak lebih penting, dalam siklus ini.

Berkaitan dengan akun-akun yang biasanya dimiliki perusahaan dalam "bagan akun" mereka (yaitu, peta jalan melalui laporan keuangan mereka), siklus ini dapat memengaruhi banyak akun neraca dan laporan laba rugi yang berbeda. Secara khusus, tergantung pada apa yang dibeli, siklus pembelian dan hutang usaha dapat memengaruhi akun-akun neraca, termasuk kas, persediaan, dan biaya prabayar (secara kolektif disebut "aset lancar"); peralatan, tanah, bangunan, dan akumulasi penyusutan ("aset tetap"); hutang usaha dan biaya yang masih harus dibayar ("kewajiban lancar"); serta aset dan kewajiban lainnya.

Serupa dengan itu, dalam laporan laba rugi, hampir setiap akun dipengaruhi oleh siklus ini, mulai dari harga pokok penjualan atau harga pokok penjualan (yang biasanya, ketika dikurangkan dari penjualan, menghasilkan laba kotor atau margin kotor perusahaan) hingga semua biaya entitas, seperti administrasi, perjalanan, iklan, biaya profesional, dan pajak, di antara banyak lainnya.

Dalam pedoman yang sama seperti untuk siklus penjualan dan piutang, kontrol fundamental sangat penting, terutama atas rekonsiliasi akun, termasuk rekening bank entitas. Tanpa pemantauan rutin (biasanya bulanan) dan rekonsiliasi independen tepat waktu atas rekening bank perusahaan, posisi keuangan yang sebenarnya tidak dapat diketahui.

Demikian pula, kepatutan transaksi dan kelengkapan informasi tidak dapat diketahui. Pada tingkat yang paling sederhana, orang yang membuat cek, orang yang menandatangani cek, orang yang mengirimkan cek, dan orang yang merekonsiliasi rekening bank (atau rekening-rekening) tidak dapat menjadi orang yang sama. Ini adalah prinsip dasar akuntansi, yang, meskipun mungkin tidak sepenuhnya berasal dari Luca Pacioli, masih mengacu pada kutipan Pacioli. Sekali lagi: "Dia yang melakukan bisnis tanpa mengetahui semuanya, melihat uangnya hilang seperti lalat."

Dengan demikian, pemisahan tugas sangat penting dalam siklus keuangan ini. Bersamaan dengan proses rekonsiliasi, konsep penganggaran, tender (proses penawaran), dan pengetahuan vendor juga sangat penting. Proses-proses ini juga mencakup pemisahan tugas, persetujuan yang tepat, dan jejak audit melalui dokumentasi yang tepat. Mirip dengan siklus akuntansi lainnya, dokumentasi yang tepat mencakup permintaan pembelian yang diberi nomor sebelumnya, perintah pembelian, laporan penerimaan, dan cek.

Dengan munculnya perangkat lunak komputer yang canggih, banyak sistem sekarang mencetak informasi ini saat dokumen dibuat. Oleh karena itu, hal ini menempatkan tanggung jawab pada bisnis untuk menjaga akses ke sistem akuntansi dan berada dalam posisi untuk mengidentifikasi siapa yang mengakses sistem dan kapan. Membatasi akses pada titik-titik utama yang spesifik untuk setiap pengguna individu membuat lebih sulit bagi satu orang untuk

membahayakan sistem tanpa kolusi.

Pada tingkat awal siklus ini, penerimaan vendor baru, kontrol sistem harus mencakup pemeriksaan latar belakang pada vendor untuk memastikan bahwa bisnis tersebut ada dan sah. Menetapkan dan memantau batas kredit merupakan kontrol mendasar lainnya dalam menjaga aset perusahaan. Perusahaan juga harus memiliki kebijakan penawaran dan pengadaan untuk memastikan penawaran yang kompetitif dan meminimalkan peluang bagi manajer pembelian untuk mengkompromikan posisi mereka.

Area lain yang menjadi perhatian adalah pembayaran elektronik. Terlalu sering kontrol internal dalam perusahaan membatasi siapa yang dapat menandatangani cek fisik, tetapi ketika menyangkut pencairan dana elektronik, wewenang tersebut sering dan terkadang tanpa disadari didelegasikan kepada penanda tangan yang tidak berwenang. Dana dapat dibayarkan dari rekening perusahaan melalui transfer kawat, transfer online, transaksi lembaga kliring otomatis (ACH), transfer dana elektronik (ETF), dan debit otomatis (vendor secara otomatis menarik dana dari rekening). Sangat penting bahwa setiap kontrol internal organisasi menangani area pencairan elektronik, untuk memastikan hanya individu yang berwenang yang memiliki kemampuan untuk mencairkan dana dengan cara apa pun.

#### **Studi Kasus: Penipuan Hutang Usaha**

Administrator dewan sekolah di sebuah kota kecil memiliki kewenangan tertinggi atas semua pos yang harus dibayar dari anggaran tahunan dewan. Sebagai seorang administrator, ia sering bepergian ke berbagai konvensi pendidikan dan rapat administrator. Meskipun ia adalah seorang Akuntan Publik yang sangat baik dan urusan sehari-hari dewan berjalan lancar, kepribadiannya yang pemarah tidak membuatnya disukai oleh dewan dan membuat upayanya untuk mendapatkan persetujuan atas usulannya menjadi sulit.

Karena frustrasi dan semakin sakit hati, ia melihat cara untuk membalas dendam kepada dewan, dengan menggunakan kewenangannya untuk menandatangani guna menyetujui pengeluaran pribadi dan menulis cek untuk dirinya sendiri. Ia mengajukan biaya jarak tempuh saat menggunakan mobil yang disewakan untuknya oleh dewan, dan ia menggunakan kartu kredit dewan untuk mengisi bensin di mobilnya sendiri. Tagihan lain yang diajukan dan disetujui olehnya adalah untuk makan dan hiburan di akhir pekan serta perbaikan mobilnya. Setelah sekretarisnya mengidentifikasi dan mengungkapkan rencananya, penyelidik forensik menemukan bahwa faktur pendukung untuk banyak transaksi tidak ada. Administrator tersebut diberhentikan dari pekerjaannya, tetapi tidak ada tuntutan pidana yang pernah diajukan.

#### **Sumber Daya Manusia dan Penggajian**

Menurut definisi, aspek siklus ini mencakup perekrutan, retensi, dan remunerasi karyawan, serta data dasar terkait berupa catatan waktu, laporan pengeluaran, dan hal-hal lainnya.

Dari perspektif siklus akuntansi, ada banyak akun yang terutama terpengaruh oleh fungsi-fungsi ini, khususnya, pajak kas dan gaji yang dibayarkan pada neraca, dan gaji/gaji, pajak gaji, tunjangan, perjalanan dan hiburan, dan pengeluaran terkait lainnya pada laporan laba rugi.

Pengamanan untuk siklus ini diperlukan untuk mencegah karyawan yang tidak ada (juga dikenal sebagai "hantu"), jam kerja dan lembur yang dipalsukan, laporan pengeluaran palsu, dan klaim medis palsu. Sangat penting untuk ada pemisahan antara individu yang mengelola sumber daya manusia, seperti menambah, mengubah, dan memberhentikan karyawan dalam sistem penggajian, dan individu yang memproses penggajian (memasukkan informasi waktu, menghitung pendapatan dan pajak, membuat cek gaji, dll.).

Dalam sistem kontrol apa pun di mana individu yang sama melakukan kedua fungsi tersebut, ada risiko tinggi bahwa penipuan dapat terjadi melalui penggajian dan tidak terdeteksi. Sekali lagi, konsep dasar yang mendasarinya serupa dengan semua siklus akuntansi lainnya, dengan kebutuhan akan dokumentasi yang tepat (misalnya, kartu waktu, lembar waktu, entri tepat waktu ke dalam sistem pencatatan waktu terkomputerisasi, dll.); persetujuan yang tepat (terkait dengan perekrutan, pemecatan, lembur, perjalanan, dll.), dan pemisahan tugas.

Dalam hal pemisahan, ini akan mencakup pemisahan fungsi memasukkan dan memelihara demografi karyawan, memasukkan informasi gaji dan pembayaran per jam, meninjau dan menyetujui setiap penggajian sebelum diproses, memproses penggajian, mendistribusikan gaji, dan menyetujui penggajian dan biaya pajak penggajian terkait.

#### **Studi Kasus: Penipuan Penggajian**

Sebuah perusahaan konstruksi di pinggiran kota mempekerjakan beberapa ratus pekerja pada suatu waktu. Dengan operasi yang ramping, kantor pusatnya mencakup departemen akuntansi satu orang, dengan seorang pemegang buku/pengendali yang telah lama bekerja yang mengoordinasikan penggajian mingguan, mencetak cek penggajian, membubuhkan tanda tangan mekanis pemilik pada cek, mengantarkan cek secara langsung ke lokasi kerja, dan merekonsiliasi rekening bank perusahaan.

Tidak mengherankan bahwa, setelah beberapa tahun, ditemukan bahwa pemegang buku tersebut telah melakukan suatu skema di mana pada suatu waktu, ia tetap mempekerjakan beberapa pekerja setelah mereka meninggalkan perusahaan ("karyawan bayangan"). Ia akan mendukung bagian belakang cek mereka dan menyetorkannya ke rekening banknya sendiri. Pada saat yang sama, ia membayar pajak pemotongan, iuran serikat pekerja, dan potongan lainnya! Teller bank yang waspadalah yang akhirnya mengidentifikasi skema tersebut, tetapi hanya setelah beberapa tahun dan setelah lebih dari Rp 6 miliar telah diambil. Perusahaan tersebut menerima Rp 5 miliar dari perusahaan penerbit obligasi kesetiiaannya, menerima penggantian sebagian besar pajak dan iuran serikat pekerja, dan mencapai penyelesaian dengan bank atas kurangnya pengawasannya.

#### **Inventaris dan Penyimpanan/Pergudangan**

Siklus ini mencakup fungsi pembelian yang berkaitan dengan inventaris perusahaan, tetapi juga mencakup pergudangan produk untuk pembuatan dan penjualan kembali. Oleh karena itu, kontrol fisik sama pentingnya dengan kontrol sistem lainnya dalam siklus akuntansi lainnya.

Proses untuk siklus ini, dari sudut pandang akuntansi, meliputi pemrosesan permintaan pembelian, penerimaan bahan baku dan barang jadi, penyimpanan bahan baku dan barang

jadi, dan pengiriman barang ke pelanggan.

Dari perspektif siklus akuntansi, fungsi ini terutama memengaruhi inventaris pada neraca dan harga pokok penjualan dalam laporan laba rugi. Yang penting dalam proses ini adalah pemeliharaan jejak audit khususnya, laporan dan informasi utama, seperti laporan penerimaan; pemeliharaan catatan inventaris perpetual; dan kontrol atas permintaan dan dokumen pengiriman.

Pemisahan tugas yang tepat juga penting untuk siklus akuntansi ini. Misalnya, pemisahan penerimaan, penyimpanan gudang, dan otorisasi pembelian akan membantu mencegah pembelian yang tidak sah diterima secara fisik (dan dialihkan) tanpa diterima ke dalam sistem. Selain itu, mereka yang memiliki penyimpanan gudang tidak boleh melakukan, atau menjadi pemimpin dalam melakukan, penghitungan fisik inventaris. Tak perlu dikatakan lagi bahwa keamanan fisik sangat penting untuk siklus khusus ini.

#### **Studi Kasus: Penipuan Persediaan**

Auditor yang melakukan peninjauan tahunan atas pembukuan perusahaan penyuling emas tidak dapat mencocokkan nilai persediaan emas yang tercatat di neraca perusahaan dengan nilai emas yang dinilai. Dalam upaya untuk menunjukkan bahwa ia mencoba memecahkan masalah tersebut, wakil presiden keuangan menyewa penyelidik forensik untuk meninjau persediaan. Penemuan batangan kuningan dengan berat yang sama persis dengan batangan emas pada daftar persediaan menimbulkan pertanyaan di benak para penyelidik.

Wawancara dengan seorang pekerja peleburan mengungkapkan bahwa potongan kuningan telah dilebur, dituang menjadi batangan, dan ditambahkan ke inventaris. Tidak ada catatan batangan kuningan pada daftar inventaris. Empat puluh lima batangan kuningan senilai Rp 80 miliar telah dimasukkan ke dalam neraca perusahaan. Rp 50 miliar lainnya diklasifikasikan sebagai batangan emas "dalam perjalanan." Penipuan tersebut telah terjadi selama hampir lima tahun ketika ditemukan. Skema tersebut tidak dilakukan untuk keuntungan pribadi langsung dari VP keuangan dan CEO-nya yang berkolusi, melainkan sebagai upaya untuk menyembunyikan kerugian operasional yang akan menyebabkan penurunan nilai saham perusahaan jika dipublikasikan dalam laporan tahunan mereka. VP keuangan dan CEO keduanya didakwa melakukan penipuan, dihukum, dan menjalani hukuman penjara.

#### **Belanja Modal**

Siklus akuntansi ini juga dikenal sebagai siklus perolehan dan pembayaran modal, atau siklus pembiayaan. Siklus ini mencakup peminjaman dana, utang perusahaan, dan sebagainya. Beberapa transaksi terjadi di sekitar bagian siklus ini, khususnya pencatatan pembelian modal dan pembiayaan terkait (termasuk utang dan bunga); pembayaran bunga dan dividen; dan pembiayaan ekuitas apa pun.

Dari perspektif siklus akuntansi, fungsi ini umumnya memengaruhi kas, aset tetap, kewajiban jangka panjang dan jangka pendek (seperti hipotek dan jalur kredit), modal dan laba ditahan pada neraca, dan beban bunga yang dibayarkan atas utang pada laporan laba rugi.

Jejak audit sekali lagi akan membantu dalam pengamanan aset perusahaan melalui, misalnya, pengendalian atas simpanan bank dan otorisasi pinjaman. Suatu entitas harus memastikan keberadaan dan pemeliharaan dokumentasi yang tepat dari setiap pembelian

modal, pinjaman, entri jurnal, sertifikat saham, dan informasi terkait. Selain itu, tugas-tugas harus dipisahkan, seperti penerbitan saham dan penanganan uang tunai, serta memisahkan akuntansi dari penanganan uang tunai.

### **Studi Kasus: Pengeluaran Modal**

Sebuah badan pemerintah yang bertanggung jawab untuk mengawasi pialang hipotek khawatir bahwa banyak pialang yang meminjam dan meminjamkan uang seolah-olah mereka memiliki izin sebagai bank atau perusahaan perwalian. Badan tersebut memilih pialang secara acak dan menyewa penyelidik forensik untuk memeriksa pembukuan mereka.

Berdasarkan peraturan pemerintah, aktivitas pialang terbatas pada pencarian hipotek dan investor tertentu untuk berinvestasi di dalamnya. Dalam kasus yang umum, seorang investor akan memberikan pialang Rp 500 juta untuk ditawarkan dalam hipotek tertentu pada tingkat bunga yang berlaku per tahun yang akan dibayarkan setiap bulan. Para penyelidik segera menemukan bahwa seorang pialang telah melampaui kewenangannya dengan menerbitkan apa yang disebut surat utang perusahaan yang dijamin oleh jaminan perusahaan dan bukan oleh hipotek. Uang tersebut malah digunakan untuk membeli properti bagi pialang, yang kemudian mengurangi risikonya dengan menjual sebagian kepentingan kepada anggota keluarga atau kerabat lainnya.

Pada saat para penyelidik mengidentifikasi skema tersebut, lebih dari Rp 50 miliar telah diambil melalui penerbitan surat utang perusahaan dan dikumpulkan alih-alih diarahkan ke hipotek tertentu. Apa yang seharusnya menjadi hipotek yang didukung oleh jaminan pada neraca ternyata menjadi investasi berisiko tinggi dalam usaha lain yang tidak membayar tingkat pengembalian yang diperlukan untuk melayani surat utang perusahaan. Pialang tersebut memenuhi kewajiban bulannya kepada investornya melalui pinjaman pada jalur kredit bank dan dengan cepat menjadi terlalu berlebihan. Pada akhirnya, badan pemerintah mencabut lisensi broker tersebut dan menutup operasinya dengan bantuan beberapa bank yang mengambil alih hipotek untuk melindungi investor.

### **3.3 JURNAL ANAK PERUSAHAAN DAN UMUM**

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, aktivitas, dan dengan demikian transaksi, dari suatu bisnis yang mendasari laporan keuangan entitas semuanya termasuk dalam siklus akuntansi. Istilah "penutupan akhir bulan," yang menandakan penutupan pembukuan organisasi pada akhir periode tertentu, berkaitan dengan pencatatan transaksi dan rekonsiliasi berbagai akun dan saldo, untuk memastikan semuanya dicatat secara lengkap, akurat, dan tepat waktu. Prosedur akhir bulan yang dirancang dan berfungsi dengan baik membantu memastikan kewajaran data yang mendasarinya.

Bergantung pada ukuran dan kompleksitas organisasi, siklus tersebut tidak harus menunggu hingga akhir bulan, dan dapat diselesaikan setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, setiap triwulan, atau setiap tahun. Tidak perlu dikatakan lagi bahwa organisasi yang mencatat, meninjau, dan merekonsiliasi secara lebih teratur (misalnya, setiap bulan) kemungkinan akan memiliki lebih sedikit perbedaan dan juga lebih sedikit penipuan daripada organisasi yang menjalankan fungsi-fungsi ini secara lebih jarang (misalnya, setiap tahun).

Jadi, apa itu jurnal? Biasanya, jurnal digambarkan sebagai daftar kronologis transaksi individual dari aktivitas bisnis. Jurnal juga didefinisikan sebagai buku akuntansi entri asli tempat transaksi awalnya dicatat. Jurnal pada dasarnya menunjukkan setiap transaksi dan entri debit dan kredit yang sesuai, dan mengidentifikasi akun mana yang terpengaruh dalam bagan akun. Misalnya, penjualan kepada pelanggan individu biasanya dilakukan dalam bentuk faktur penjualan. Faktur umumnya dicatat dalam jurnal penjualan, dan pembayaran yang diterima dari pelanggan untuk penjualan tersebut dicatat pada jurnal penerimaan kas. Demikian pula, pembelian akan tercermin pada jurnal pembelian, dan pengeluaran kas akan ditemukan pada jurnal pengeluaran.

Bergantung pada ukuran dan kecanggihan organisasi serta sistem akuntansi yang digunakan, jurnal individual mungkin ada atau tidak ada. Yang penting adalah bahwa transaksi individual, baris demi baris dalam setiap area akuntansi dapat diidentifikasi berdasarkan jenis atau sifat transaksi (misalnya, penjualan, penerimaan, pembelian, dll.). Transaksi-transaksi individual ini, entri debit dan kredit yang mendasarinya, membentuk dasar dari mana jumlah ditransfer ke jurnal masing-masing, dan akhirnya ke akun masing-masing di buku besar. Buku besar mengumpulkan semua transaksi dan saldo dari semua jurnal. Aktivitas dapat ditransfer secara otomatis ke buku besar, atau mungkin harus diposting secara manual ke buku besar.

Lebih jauh, aktivitas dapat masuk ke buku besar dalam rincian item baris, atau dapat diposting dalam bentuk ringkasan batch, yang memerlukan catatan terperinci dari setiap jurnal pembantu (atau pendukung) untuk mengidentifikasi transaksi individual. Misalnya, aktivitas penjualan dan penerimaan kas kemungkinan terjadi dalam piutang usaha. Aktivitas untuk bulan tersebut, penjualan dan penerimaan, diposting ke akun piutang usaha yang sesuai di neraca, dan penjualan dan akun terkait pada laporan laba rugi. Oleh karena itu, kontrol dan jejak audit, yang telah kita bahas dalam berbagai aspek siklus akuntansi, sangat penting untuk kemampuan melacak transaksi individual dan dokumen yang mendukungnya.

Entri juga dapat dibuat langsung ke buku besar, menyesuaikan saldo atau mencatat aktivitas umum selama pemrosesan akhir bulan. Banyak penipuan laporan keuangan telah dilakukan dan/atau disembunyikan melalui penggunaan entri jurnal umum, yang mengharuskan AICPA untuk secara khusus memasukkan dalam standar auditor untuk menilai risiko penipuan persyaratan untuk meninjau semua entri jurnal umum yang diposting oleh entitas.

Semua transaksi dari semua buku besar dan jurnal mengalir ke buku besar untuk entitas tersebut. Laporan buku besar mengidentifikasi saldo awal untuk setiap akun pada awal periode pelaporan, serta saldo akhir dalam setiap akun. Laporan buku besar terperinci menunjukkan semua aktivitas (transaksi) untuk periode pelaporan. Ringkasan saldo yang dilaporkan per laporan buku besar terdapat dalam laporan neraca saldo. Setelah disesuaikan, saldo akhir per laporan buku besar (dan akibatnya neraca saldo) diformat ke dalam laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) untuk organisasi.

Proses ini penting bagi penyelidikan keuangan. Untuk melacak saldo dan aktivitas seperti yang dilaporkan pada laporan keuangan organisasi, Anda perlu meminta laporan neraca saldo, buku besar, dan semua buku besar pembantu atau pendukung serta jurnal (penjualan,

penerimaan, dll.) untuk memungkinkan penelusuran terbalik dari hasil dan saldo yang dilaporkan ke detail pendukung yang mendasarinya (transaksi individual).

### **Kesimpulan**

Di sebagian besar bank dan tempat ritel, teller dan kasir tidak boleh mengakhiri shift mereka dan pulang sampai laci mereka dihitung dan diseimbangkan. Pada akhir periode akuntansi yang ditentukan (misalnya, pada akhir setiap bulan), suatu entitas akan menyiapkan neraca saldo daftar semua saldo akun dalam buku besar. Saldo akhir untuk setiap buku besar pembantu atau jurnal juga harus sesuai dengan akun pengendalinya di buku besar. Misalnya, daftar semua saldo piutang dari buku besar pembantu disiapkan, yang kemudian harus disetujui atau direkonsiliasi dengan saldo piutang pada buku besar.

Penjelasan sederhana tentang siklus akuntansi dan sistem jurnal menggambarkan betapa relatif sederhananya visi sistem pembukuan entri ganda Pacioli. Namun, kompleksitas pikiran manusia dan penyimpangan dari perilaku yang dapat diterima mengharuskan bisnis untuk menelusuri lebih dalam pembukuan sederhana dan mempertahankan kendali atas setiap transaksi dan cara transaksi dicatat.

Tanpa kendali dan pemeriksaan dan keseimbangan, sistem akan dirusak, dan integritas semua data juga akan terganggu. Berbekal pengetahuan dasar tentang akuntansi dan pencatatan yang dilakukan oleh sebagian besar organisasi, selanjutnya kita harus melihat bentuk setiap entitas. Meskipun sebagian besar aktivitas akuntansi akan sama untuk setiap bentuk entitas, nuansa dan perbedaan memang ada dan perlu diperhatikan, yang akan menjadi topik pembahasan berikutnya di Bab 4.

## BAB 4

### BENTUK-BENTUK ENTITAS

#### 4.1 DASAR-DASAR STRUKTUR BISNIS

Saat membahas peran bisnis dalam kejahatan, penting untuk terlebih dahulu memahami berbagai struktur bisnis yang mungkin ditemui oleh penyelidik forensik. Pada dasarnya, ada tiga jenis utama entitas bisnis yang diakui di sebagian besar negara yang menganut hukum umum: kepemilikan tunggal, kemitraan, dan korporasi. Variasi entitas lain yang juga dibahas dalam bab ini mencakup korporasi profesional (PC), perseroan terbatas (PT), dan kemitraan terbatas (PTP).

Di Amerika Serikat, regulasi entitas bisnis dan bentuk-bentuk yang dengannya mereka secara sah dapat menjalankan bisnis sepenuhnya berada dalam lingkup masing-masing negara bagian. Karena itu, masing-masing negara bagian telah membuat aturan dan regulasinya sendiri yang mengatur setiap jenis entitas bisnis. Meskipun ada kesamaan di antara mereka, sebaiknya Anda memeriksa yurisdiksi lokal Anda untuk menentukan nuansa khusus yang unik di negara bagian Anda sendiri. Pertimbangkan komentar berikut dari Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD):

*Hampir setiap kejahatan ekonomi melibatkan penyalahgunaan badan usaha pencuci uang mengeksploitasi bisnis berbasis uang tunai dan sarana hukum lainnya untuk menyamarkan sumber keuntungan ilegal mereka, pemberi dan penerima suap melakukan transaksi ilegal mereka melalui rekening bank yang dibuka atas nama perusahaan dan yayasan, dan individu menyembunyikan atau melindungi kekayaan mereka dari otoritas pajak dan kreditor lain melalui perwalian dan kemitraan, untuk menyebutkan beberapa contoh.*

Dalam Bab 7, kami membahas konsep bisnis sebagai sarana kejahatan keuangan: di sini kami mempertimbangkan komentar OECD bahwa sarana perusahaan sangat penting bagi ekonomi pasar dan sistem ekonomi global, dan fakta bahwa OECD mengakui adanya penyalahgunaan sarana tersebut untuk pencucian uang, korupsi, pengalihan aset, dan jenis perilaku ilegal lainnya. Dalam bab ini, penulis membahas perincian berbagai bentuk badan usaha.

#### **Perusahaan Perseorangan**

Dari tiga badan usaha utama, perusahaan perseorangan mungkin merupakan bentuk badan usaha yang paling mudah dimulai dan dikelola. Meskipun biaya awal yang dikeluarkan sangat minim, bentuk organisasi usaha ini memiliki beberapa kekurangan yang terpenting adalah kurangnya perlindungan pemilik dari tanggung jawab pribadi.

Tidak seperti persekutuan dan korporasi, yang akan kita bahas selanjutnya, perusahaan perseorangan bukanlah badan usaha yang terpisah. Artinya, pemilik usaha sebenarnya adalah badan usaha itu sendiri. Akibatnya, semua tanggung jawab yang ditanggung oleh badan usaha sebenarnya ditanggung oleh pemiliknya.

Seperti yang akan Anda lihat, ini adalah konsep yang sangat berbeda dari konsep yang ditemukan dalam struktur persekutuan dan korporasi. Banyak negara bagian telah mengadopsi bentuk badan usaha yang cukup baru yang dikenal sebagai perseroan terbatas, atau LLC. LLC sangat umum dalam usaha yang lebih kecil dan memberikan perlindungan yang terbatas kepada pemilik usaha, lebih banyak daripada perusahaan perseorangan tetapi jauh lebih sedikit daripada perusahaan.

Bagi sebagian besar pengusaha baru dan usaha rintisan, kepemilikan tunggal dan PT dengan satu anggota sangat umum, dan kemungkinan merupakan struktur yang paling murah dan paling fleksibel mengingat usaha baru tersebut mungkin tidak akan bertahan bahkan pada tahun pertama. Secara statistik, mayoritas usaha kecil baru gagal pada tahun pertama mereka. Pengembalian pajak terpisah tidak akan diperlukan, karena aktivitas entitas akan dilaporkan pada pengembalian pajak penghasilan pribadi pemilik tunggal atau anggota tunggal pada Jadwal C.

Saat entitas dibangun dan dikembangkan, pemilik dapat memilih untuk mengubah struktur bisnis, membatasi tanggung jawab pribadi sambil menambahkan pelaporan pajak yang lebih kompleks. Untuk bisnis yang lebih besar dan mapan, entitas yang akan Anda temui kemungkinan akan mengambil struktur kemitraan atau perusahaan sebagai bentuk organisasinya.

### **Kemitraan**

Dalam hal kompleksitas dan kemudahan administrasi, kemitraan dapat berada satu tingkat di atas kepemilikan tunggal. Meskipun pada intinya kemitraan tidak lebih dari sekadar kesepakatan antara dua orang atau lebih untuk memulai usaha yang bermotif laba, realitas lingkungan bisnis saat ini berarti penyelidik dapat menemukan sejumlah variasi pada tema sederhana ini.

Untuk memulai kemitraan, secara teori, tidak ada yang lebih dibutuhkan selain membuat kesepakatan antara dua pihak atau lebih. Pada kenyataannya, sebagian besar negara bagian, mengikuti Undang-Undang Kemitraan Seragam yang Direvisi (RUPA), mengharuskan agar kesepakatan tersebut dibuat secara tertulis (perjanjian kemitraan tertulis) dan didaftarkan ke negara bagian. Namun, meskipun mungkin tidak diakui secara resmi, kemitraan lisan tetap ada dan dapat terbukti bermasalah dalam penyelidikan.

Meskipun struktur kemitraan dapat menyaingi bahkan perusahaan multinasional terbesar, ada dua kategori kemitraan kemitraan umum dan kemitraan tanggung jawab terbatas.

Kemitraan umum adalah kemitraan di mana semua mitra memiliki tanggung jawab tidak terbatas atas utang dan kontrak kemitraan. Kepemilikan para mitra mungkin sama, atau kepemilikan mereka mungkin bervariasi. Para mitra mungkin terlibat aktif dalam menjalankan operasi bisnis sehari-hari, atau mereka mungkin jauh dari bisnis, diam-diam memantau investasi mereka dari pinggir lapangan. Terlepas dari itu, faktor pentingnya adalah bahwa semua mitra dalam kemitraan umum berbagi risiko.

Sebaliknya, kemitraan terbatas membatasi tanggung jawab para mitra yang memegang status terbatas. Harus ada setidaknya satu mitra yang memegang status mitra umum, tetapi

semua mitra lainnya dapat dibatasi, meminimalkan risiko dan eksposur mereka. Kemitraan terbatas adalah bentuk entitas umum bagi investor yang mencari laba atas investasi mereka, tetapi tidak memiliki keinginan untuk meningkatkan risiko atau tanggung jawab pribadi.

Seperti halnya semua bidang hukum, aturan yang mengatur tanggung jawab kemitraan sangat rumit dan beberapa paragraf dalam teks pengantar seperti ini tidak dapat menjelaskan semua detailnya; namun, ada beberapa aturan dasar yang cukup seragam.

Pertama, seperti yang disebutkan, sebagian besar negara bagian mengharuskan setidaknya satu mitra dalam kemitraan terbatas memegang tanggung jawab umum, yang juga dikenal sebagai mitra umum. Kedua, mitra terbatas harus menahan diri dari operasi harian atau manajemen organisasi. Jika pada kenyataannya mereka ditemukan bertindak sebagai manajer, mereka berisiko kehilangan status terbatas mereka.

Dengan asumsi mitra terbatas memenuhi persyaratan hukum, apa manfaat dari status terbatas? Mungkin manfaat yang paling menonjol adalah batasan tanggung jawab pribadi atas tindakan dan utang yang ditanggung oleh entitas tempat mereka menjadi mitra. Seperti yang dibahas, kepemilikan tunggal dan mitra umum memiliki tanggung jawab pribadi yang tidak terbatas atas utang dan kesalahan (perdata) entitas mereka. Untuk mengilustrasikan hal ini, Omega Ltd. menandatangani kontrak senilai Rp 10 miliar untuk menyediakan produk bagi ABC Corporation, dan selanjutnya Omega Ltd. gagal menyediakan produk tersebut. Omega Ltd. kemungkinan besar akan melanggar kontrak dan dapat dimintai pertanggungjawaban secara perdata atas kerugian yang diderita oleh ABC Corporation.

Jika Omega Ltd. terstruktur sebagai kepemilikan tunggal atau kemitraan umum, dalam sebagian besar keadaan aset pribadi pemilik (misalnya, mobil, investasi, obligasi, tetapi kemungkinan besar bukan tempat tinggal utama mereka) dapat dijangkau untuk memenuhi putusan ABC Corporation atas ganti rugi.

Sebaliknya, tanggung jawab mitra terbatas terbatas pada investasi mitra dalam entitas tersebut. Jadi ubah Omega Ltd. menjadi kemitraan terbatas, di mana mitra terbatas Jones menginvestasikan Rp 1.5 miliar ke Omega Ltd., dan Jones hanya akan kehilangan investasinya sebesar Rp 1.5 miliar kepada ABC Corporation. Aset pribadi Jones sering kali tidak dapat dijangkau untuk memenuhi putusan kepada ABC Corporation. Seperti yang Anda lihat, tanggung jawab terbatas yang diberikan kepada mitra terbatas ini dapat memberikan daya tarik yang sangat menarik bagi investor kemitraan.

### **Studi Kasus: Skema Penipuan Persekutuan Terbatas Real Estat**

Selama tahun 1980an banyak persekutuan terbatas didirikan, yang sebagian besar terdiri dari kepemilikan real estat komersial. Investor dalam bentuk mitra terbatas dicari untuk setiap transaksi, menyediakan modal yang dibutuhkan untuk membeli dan menjalankan properti komersial. Penawaran penjualan dibuat secara publik, meminta pembelian investasi terbatas ini, menjanjikan pengembalian yang lebih tinggi kepada investor daripada yang dapat mereka peroleh melalui cara investasi tradisional.

Salah satu kelompok investor ini mendirikan banyak persekutuan terbatas real estat di Connecticut dan secara agresif mencari investor untuk membeli persekutuan terbatas tersebut. Ketika bekerja di firma akuntansi pertama saya baru saja lulus kuliah, saya ingat

seorang penjual persekutuan terbatas terus-menerus menelepon firma, bersikeras untuk berbicara dengan mitra pendiri.

Tujuannya adalah membuat firma kami mempromosikan dan menjual investasi persekutuan terbatasnya kepada semua klien kami yang lebih kaya. Penjual itu mengundang mitra tersebut dalam perjalanan, ke acara olahraga, dan mengirim hadiah kepada firma, dengan harapan bahwa dengan memberi hadiah dan makan malam kepada mitra tersebut akan membuatnya merekomendasikan penjual tersebut kepada kliennya. Sementara mitra dan firma kami menghindari godaan insentif finansial yang diberikan untuk mempromosikan investasi berisiko tinggi, banyak firma hukum dan akuntansi kurang objektif dan terbuai oleh taktik penjualan agresif dan hadiah besar untuk membuat rujukan.

Seperti banyak skema penipuan finansial, ketika pasar real estat komersial runtuh, laba atas investasi mitra terbatas berhenti terjadi. Rumah kartu runtuh.

Dengan cepat diketahui bahwa para pelaku utama di balik pembentukan kemitraan terbatas, mitra umum, telah mencuri dana investor untuk keperluan pribadi mereka dan hidup mewah, sementara biaya setiap properti komersial tidak terbayar. Satu per satu setiap kemitraan terbatas gagal bayar, dan mitra terbatas kehilangan investasi mereka. Kabar baik bagi para investor, jika memang ada kabar baik, adalah bahwa kewajiban setiap mitra terbatas pada umumnya terbatas pada hilangnya investasi awal, dan meskipun setiap entitas gagal dan gagal membayar pinjamannya, yang menyebabkan lembaga keuangan dalam beberapa kasus gagal bayar, tidak ada kewajiban tambahan yang dibebankan kepada setiap mitra terbatas.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kompleksitas kemitraan telah berkembang pesat sejak pertama kali dikenal. Meskipun mungkin Anda akan menemukan kemitraan yang terstruktur sederhana seperti itu untuk bisnis yang lebih kecil, Anda kemungkinan besar akan menemukan organisasi yang lebih besar dengan struktur kemitraan yang jauh lebih kompleks.

Faktanya, dengan dikenalnya kemitraan terbatas, perseroan terbatas (yang merupakan gabungan antara kemitraan dan struktur perusahaan yang akan kita bahas nanti), korporasi profesional (biasanya terlihat pada kelompok medis, pengacara, akuntan, dan profesional lainnya), kemitraan rahasia, dan kemitraan diam-diam, berbagai kemitraan yang mungkin ditemui tampaknya meningkat setiap tahunnya. Terlepas dari ukuran dan strukturnya, fondasi dasar yang telah kita bahas masih berlaku.

Meskipun bentuk badan usaha kemitraan sangat populer, Anda kemungkinan besar akan menemukan bentuk terakhir kita korporasi.

## **4.2 KORPORASI**

Dari semua perusahaan yang telah kita bahas, korporasi mungkin merupakan bentuk badan usaha yang paling umum. Kepemilikan individu atas suatu korporasi ditetapkan dengan menjual atau menyediakan saham, yang juga dikenal sebagai sertifikat saham, dan pengembalian investasi sering kali dalam bentuk dividen. Pemilik perusahaan dengan demikian disebut sebagai pemegang saham atau stockholder (istilah-istilah tersebut sinonim).

Sebuah perusahaan dapat dimiliki secara tertutup oleh satu pemegang saham individu, atau dapat bersifat global dengan tingkatan dan kelas saham, seperti perusahaan seperti IBM

dan AT&T. Sebuah perusahaan umumnya diatur oleh dewan direksi dan dioperasikan oleh tim manajemen. Saham dapat diperdagangkan secara publik di Wall Street atau NASDAQ, atau dimiliki secara pribadi. Meskipun aturan yang mengatur tata kelola perusahaan rumit dan luas, aturan tersebut memberikan pemegang saham individu manfaat yang sangat penting perlindungan dari tanggung jawab pribadi individu atas utang dan tindakan entitas.

Seperti yang diilustrasikan dalam kepemilikan dan kemitraan, kepemilikan dapat menjadi proposisi keuangan yang berisiko. Risikonya mungkin lebih rendah dengan pemegang saham di sebuah perusahaan, berkat istilah hukum yang dikenal sebagai konsep "entitas".

Konsep entitas adalah doktrin hukum yang memberikan identitas terpisah kepada perusahaan. Dengan identitas, kita mengacu pada fakta bahwa perusahaan dipandang secara hukum mampu melakukan semua hal yang dapat dilakukan individu. Misalnya, korporasi dapat memiliki properti, membeli dan menjual real estat, membuat kontrak, menikah, bercerai, dan bahkan meninggal. Faktanya, hanya ada sedikit kewajiban hukum yang tidak dapat dipenuhi oleh korporasi yang diakui secara sah. Pemahaman tentang prinsip entitas sangat penting untuk semua hal lain yang kita ketahui tentang korporasi.

Alasan mengapa ini merupakan prinsip utama adalah karena mengakui korporasi sebagai orangnya sendiri berarti bahwa pemiliknya secara pribadi terlindungi dari tindakan hukum. Ini umumnya disebut sebagai "tirai korporasi," yang melindungi pemegang saham individu dari tanggung jawab pribadi.

Dengan kata lain, jika korporasi dituntut, pemegang saham individu dan aset pribadi mereka pada umumnya tidak dapat dijangkau oleh hukum. Mengacu pada contoh Omega Ltd. sebelumnya, jika Omega Ltd. adalah sebuah korporasi (Omega Corporation), maka pelanggaran kontrak dengan ABC Corporation kemungkinan akan mengakibatkan gugatan terhadap Omega Corp. Aset pribadi pemilik individu Omega Corp. tidak akan tersentuh bahkan jika aset Omega Corp. tidak cukup untuk memenuhi putusan ABC Corp. terhadapnya. Dalam kasus tersebut, pemilik Omega dapat begitu saja pergi, karena hanya kehilangan investasi mereka dalam saham Omega dan tidak lebih.

Namun, tanggung jawab terbatas bukanlah jaminan mutlak. Dalam keadaan tertentu, undang-undang dapat mengizinkan kreditor atau penggugat untuk "menembus tabir perusahaan" dan meminta pertanggungjawaban pribadi pemegang saham individu. Teori di balik konsep hukum ini adalah bahwa pemegang saham yang mengaburkan perbedaan antara perusahaan dan diri mereka sendiri tidak boleh dibiarkan bersembunyi di balik tabir perusahaan.

Seperti yang diharapkan, meskipun contoh Omega Corp. cukup disederhanakan, contoh ini cukup menggambarkan nilai struktur perusahaan. Dengan menyediakan lapisan perlindungan tanggung jawab ini, bentuk kepemilikan perusahaan sangat menarik untuk menjalankan bisnis yang sah. Sayangnya, hal ini juga menarik bagi perusahaan kriminal. Jadi, sekali lagi kita tinjau kembali makalah OECD, "Di Balik Tabir Korporat."

Secara khusus, OECD mencatat bahwa "untuk mencegah dan memerangi penyalahgunaan kendaraan korporat untuk tujuan terlarang, sangat penting bagi otoritas di semua yurisdiksi untuk memiliki sarana untuk memperoleh dan berbagi, secara tepat waktu,

informasi tentang kepemilikan manfaat dan kendali atas kendaraan korporat yang ditetapkan di yurisdiksi mereka.”

Karena adanya lapisan ketidakjelasan antara perusahaan dan pemiliknya, menentukan siapa pemilik dan pengurus suatu badan usaha terkadang terbukti sulit. Di Amerika Serikat, hal ini mungkin terlalu sulit atau tidak. Sebagian besar negara bagian memiliki undang-undang yang mengatur bentuk dan prosedur yang harus diikuti agar suatu organisasi dapat memanfaatkan perlindungan perusahaan. Bersamaan dengan undang-undang ini, terdapat basis data yang mencantumkan semua perusahaan yang diakui secara hukum. Beberapa negara bagian, seperti Florida, telah memperluas basis data daring mereka untuk mencakup kemitraan terbatas dan perusahaan terbatas.

Keindahan dari peraturan yang ketat ini adalah konsumen dan penyidik sering kali hanya perlu menelepon atau mencari di Internet untuk mengetahui pengurus setiap perusahaan. Hal ini dapat sangat berharga dalam menghubungkan orang dengan tindakan perusahaan. Namun, beberapa negara bagian telah membuat identifikasi kepemilikan perusahaan sedikit lebih rumit.

Misalnya, Delaware secara historis terkenal karena perlakuan yang menguntungkan yang ditawarkannya kepada perusahaan dalam hal pengungkapan informasi. Nevada juga menguntungkan dalam mengamankan informasi perusahaan. Meskipun penyidik forensik mungkin memiliki akses ke informasi untuk menentukan kepemilikan sebenarnya dari suatu perusahaan di Amerika Serikat, hal itu mungkin tidak berlaku di yurisdiksi asing. Akibatnya, daya tarik pendaftaran korporasi asing menjadi lebih besar.

Variasi korporasi adalah korporasi profesional, yang sering ditemukan dalam praktik medis serta dalam profesi lain seperti pengacara, akuntan, dan arsitek. Definisi dan penjelasan yang baik tentang korporasi profesional adalah sebagai berikut:

Korporasi profesional (PC) adalah korporasi yang terdiri dari para profesional. Di beberapa negara bagian, beberapa profesional diizinkan untuk membentuk korporasi berdasarkan peraturan khusus, untuk memungkinkan para profesional memperoleh manfaat dari korporasi sambil memenuhi persyaratan etika. Dalam korporasi, pemegang saham dan pejabat bebas dari tanggung jawab pribadi, tetapi ini akan menjadi masalah bagi korporasi yang dibentuk oleh para profesional, jika mereka membentuk korporasi untuk melepaskan diri dari tanggung jawab atas tindakan profesional mereka (malapraktik).

Bentuk PC tidak memungkinkan para profesional untuk bebas dari tanggung jawab pribadi dari hasil tindakan profesionalnya, tetapi memungkinkan pemegang saham atau direktur lain untuk dilindungi dari tindakan orang lain. PC berfungsi dengan cara yang hampir sama seperti kemitraan terbatas (LLP), tetapi berdasarkan aturan pendirian perusahaan, bukan kemitraan. Kemampuan untuk membentuk PC ditentukan oleh masing-masing negara bagian, dan negara bagian menentukan profesional mana yang dapat membentuk perusahaan profesional di negara bagian mereka.

Pada bagian berikutnya, kita akan membangun pengetahuan kita tentang konsep entitas dan menggabungkannya dengan karakteristik unik tertentu dari hukum internasional untuk menunjukkan mengapa banyak penjahat modern telah menjadi global.

### 4.3 PERUSAHAAN BISNIS DI LINGKUNGAN GLOBAL

Struktur bisnis di arena internasional memiliki beberapa perbedaan signifikan dari yang ada di Amerika Serikat. Beberapa perbedaan tersebut berasal dari sifat umum hukum internasional. Yang lainnya berasal dari perbedaan dalam sistem hukum dan cara negara memandang hubungan antara bisnis dan hukum. Masih banyak lagi perbedaan dalam cara berbagai standar akuntansi memengaruhi metode yang digunakan untuk melaporkan stabilitas keuangan.

Terlepas dari sumbernya, penyelidikan kejahatan keuangan pasti akan menghadapi perbedaan dan tantangan signifikan dengan organisasi internasional.

#### **Entitas Asing**

Seperti di Amerika Serikat, tanggung jawab individu atas pelanggaran pidana dan perdata dalam konteks bisnis akan dipengaruhi oleh struktur bisnis. Sementara kepemilikan tunggal terus ada di dunia bisnis global, kemitraan dan korporasi jauh lebih mungkin ditemui. Di negara-negara yang mengikuti sistem hukum umum, sebagian besar kemitraan dan korporasi akan diperlakukan seperti di Amerika Serikat.

Di negara-negara yang mengikuti sistem hukum perdata Romano-Jermanik, variasi yang jauh lebih luas akan ditemukan di antara negara-negara. Negara-negara yang menganut hukum Islam berdasarkan Syariah dapat menawarkan pendekatan campuran untuk masalah yang melibatkan asosiasi bisnis. Masalah terpenting yang harus ditentukan adalah apakah negara tempat bisnis yang Anda selidiki berada mengakui prinsip entitas (tidak ada tanggung jawab pribadi bagi pemegang saham) untuk struktur bisnis tertentu tersebut.

Kunci untuk memahami peran yang dimainkan oleh bisnis internasional dalam kejahatan keuangan adalah mengingat prinsip entitas. Prinsip entitas inilah yang memberikan daya tarik yang kuat bagi bisnis internasional. Dan tidak ada yang memiliki daya tarik sekuat korporasi bisnis internasional (IBC). Namun, sebelum Anda dapat memahami IBC, penting untuk terlebih dahulu memahami surga lepas pantai.

Struktur perusahaan, khususnya keberadaan korporasi sebagai badan hukum, sangat cocok untuk tugas menyusun transaksi keuangan guna meningkatkan anonimitas. Hal ini paling nyata terlihat melalui penggunaan badan usaha lepas pantai yang dikenal sebagai IBC, atau badan usaha yang kepemilikannya dipegang melalui surat berharga pembawa.

IBC mengambil prinsip entitas selangkah lebih maju dengan direktur nominee. Kepemilikan dapat dipegang melalui saham pembawa, atau kepemilikan dapat dipegang melalui pemilik terdaftar yang hanya diketahui oleh IBC. Dengan melapisi beberapa IBC, seorang individu dapat membuat kepemilikan yang sebenarnya menjadi benar-benar buram.

Lebih jauh, kesan legitimasi dapat dibangun di IBC ini dengan menggunakan entitas yang dikenal sebagai "perusahaan rak". Entitas siap pakai ini adalah perusahaan yang telah dibuat bertahun-tahun sebelumnya dan dibiarkan tidak aktif (karenanya "ditempatkan di rak"). Dengan kata lain, mereka tidak benar-benar diberi kepemilikan, tetapi hanya ada di atas kertas. Ketika perusahaan cangkang diminta untuk membantu mengaburkan kepemilikan yang sebenarnya, seseorang cukup membeli perusahaan rak dan mengasumsikan kepemilikan. Karena keberadaan perusahaan secara signifikan mendahului pembelian kepemilikan, kesan

legitimasi diberikan melalui apa yang tampaknya merupakan kehidupan perusahaan yang panjang.

Perwalian bertindak serupa dengan perusahaan dalam hal itu terpisah dari penerima manfaat/pemilikinya. Dengan menggunakan fiksi hukum ini, penjahat keuangan dapat memisahkan kepemilikan legal dari kepemilikan yang menguntungkan. Meskipun perwalian sepenuhnya legal dan merupakan alat perencanaan warisan yang sangat kuat, jika digabungkan dengan IBC di pusat keuangan lepas pantai, hal itu dapat membuat penentuan kepemilikan aset bisnis dan uang menjadi sulit jika tidak mustahil. Dengan mentransfer semua aset individu atau entitas ke dalam perwalian, individu atau entitas tersebut dapat menciptakan kesan bahwa ia tidak lagi mengendalikan aset tersebut.

Kepemilikan dapat lebih berlapis dengan mentransfer korpus (badan) perwalian atau keuntungan ke perwalian lepas pantai. Hasil dari perwalian kemudian dapat dipulangkan, artinya dibawa kembali ke negara asal, ke "pemilik" yang sebenarnya menggunakan bank internasional dan hubungan koresponden.

Sehubungan dengan IBC dan perwalian lepas pantai, penjahat dapat menggunakan sekuritas pembawa untuk menyembunyikan kepemilikan yang sebenarnya. Sekuritas pembawa terdiri dari obligasi pembawa dan sertifikat saham pembawa, dan setara dengan uang tunai di tangan pemegang instrumen keuangan ini. Tidak ada nama yang dikaitkan dengan sekuritas ini, dengan kepemilikan fisik sebagai faktor penentu kepemilikan. Secara harfiah, orang yang memegang saham, oleh karena itu disebut "pembawa", memiliki saham tersebut.

Meskipun penggunaan obligasi pembawa untuk mencuci uang belum didokumentasikan secara resmi, penggunaan sertifikat saham pembawa dalam bisnis yang sah adalah hal yang lumrah. Dalam perusahaan yang dibuat secara konvensional, kepemilikan entitas ditandai dengan penerbitan saham terdaftar, yang dikenal sebagai sertifikat saham. Saham terdaftar adalah saham yang kepemilikannya terdaftar pada pembukuan entitas. Penentuan kepemilikan dan kendali aktual entitas pada suatu titik waktu tertentu adalah hal yang mudah dengan merujuk pada sertifikat saham dan buku notulen perusahaan.

Sebaliknya, saham atas unjuk tidak terdaftar. Seperti yang baru saja disebutkan, saham tersebut dimiliki semata-mata berdasarkan kepemilikan atau kendali fisik atas sertifikat saham yang sebenarnya. Tidak ada pemilik terdaftar, dan penentuan kepemilikan dan kendali yang sebenarnya atas entitas perusahaan sulit jika memungkinkan.

Meskipun beberapa negara melarang penerbitan saham atas unjuk (misalnya, Amerika Serikat), sejumlah negara mengizinkan bentuk kepemilikan perusahaan tersebut. Seorang penyelidik forensik sering kali akan menemukan struktur seperti itu di negara-negara kurang berkembang (LDC) dan pusat keuangan lepas pantai. Dengan menciptakan entitas yang sah secara hukum dengan saham atas unjuk, perusahaan kriminal hampir dapat sepenuhnya menggagalkan upaya untuk mengetahui identitas sebenarnya dari masing-masing pemegang saham perusahaan.

### **Keuangan Lepas Pantai**

Istilah lepas pantai hanya merujuk pada entitas yang kewenangan hukumnya

memungkinkan mereka untuk beroperasi di negara tuan rumah, seperti Amerika Serikat, tetapi yang umumnya hanya bertransaksi bisnis dengan individu yang bukan dari negara tuan rumah, seperti orang yang tinggal di Grand Caymans. "Offshore" sering digunakan untuk merujuk pada bank, asosiasi bisnis, dan perwalian, dan terkenal digunakan untuk menyembunyikan aset dan pendapatan dari otoritas pajak negara tuan rumah.

Karena mereka umumnya dilarang terlibat dalam bisnis di negara tuan rumah, negara tuan rumah tidak mengatur mereka atau mengawasi operasi mereka. Dikombinasikan dengan undang-undang kerahasiaan perusahaan dan perbankan yang menguntungkan dan seringkali sangat kuat di negara tuan rumah, entitas ini sangat populer di kalangan orang yang berusaha menyembunyikan uang atau menyembunyikan kepemilikan.

Mengingat potensi penyalahgunaan yang jelas, mengapa negara tuan rumah terus mengizinkan entitas ini beroperasi? Alasan utamanya adalah ekonomi. Alasan lainnya adalah rasa puas diri. Apa pun alasannya, sebagai tanggapan terhadap peristiwa 9/11 dan "perang baru melawan teror," banyak negara surga telah bergerak menuju transparansi yang lebih baik. Namun, ada beberapa negara yang terus menawarkan tempat berlindung bagi penjahat keuangan yang mencari perlindungan.

Perbankan offshore menyediakan kunci untuk seluruh skema kejahatan keuangan. Sederhananya, keuangan offshore adalah sarana untuk menyediakan layanan keuangan bagi nonresiden. Seperti IBC, pembatasan bisnis nonresiden memungkinkan bank-bank lepas pantai beroperasi tanpa diatur oleh negara tuan rumah.

Sementara banyak negara besar, termasuk Amerika Serikat, memiliki populasi perbankan lepas pantai, hanya negara-negara yang sebagian besar aktivitas sektor keuangannya berada di luar negeri yang disebut pusat keuangan lepas pantai. Negara-negara surga menjadi tantangan bagi penyidik kejahatan keuangan karena undang-undang kerahasiaan bank membuat akses ke informasi kepemilikan, serta data pemegang rekening, tidak mungkin diperoleh. Untuk menambah lapisan kompleksitas, bank cangkang sering digunakan, yang tidak lebih dari sekadar cangkang tempat uang dapat lewat tanpa terlihat.

Mirip dengan perusahaan cangkang, bank cangkang adalah lembaga yang tidak memiliki kehadiran fisik di yurisdiksi tempat mereka didirikan. Sebaliknya, mereka sering disebut lembaga "berbasis plat" karena mereka tidak berafiliasi dengan kelompok keuangan yang diatur dan sering kali tidak lebih dari sekadar pelat nama kuning di pintu.

Penggunaan bank cangkang menempatkan informasi kepemilikan dan data pemegang rekening di luar jangkauan penyidik. Kombinasi kerahasiaan perusahaan, kerahasiaan bank, dan kurangnya regulasi oleh negara tuan rumah menjadikan pembiayaan luar negeri sebagai kendaraan yang sangat menarik bagi penjahat keuangan untuk melaksanakan dan menyembunyikan skema mereka.

Untuk alasan yang jelas, lembaga-lembaga ini, meskipun menjalankan fungsi yang sah secara marjinal, dibuat khusus untuk digunakan dalam transaksi berlapis. Dengan menggunakan bank cangkang, yang sering kali dimiliki dan dioperasikan di pusat keuangan luar negeri itu sendiri, hubungan koresponden dapat dibangun antara bank cangkang dan kelompok keuangan terdaftar di dalam pusat keuangan luar negeri. Setelah hubungan

koresponden dibangun, bank cangkang, yang bertindak sebagai responden, pada dasarnya dapat mentransfer sejumlah uang yang tidak terbatas antara lembaga perbankan. Akses tak terbatas ke transfer kawat yang tidak dapat dilacak ini menghilangkan jejak audit apa pun.

Meskipun keuangan lepas pantai dan kepemilikan nominee memungkinkan penjahat keuangan menghindari deteksi dan penangkapan, hal itu tidak mengurangi kebutuhan penjahat untuk mengakses uang mereka. Bank koresponden mengisi celah antara bank lepas pantai dan penjahat keuangan domestik. Dengan kata lain, perbankan koresponden adalah ikatan yang mengikat.

Rekening bank koresponden adalah rekening yang dikelola bank satu sama lain atas nama mereka sendiri. Dalam konteks perbankan internasional, perbankan koresponden memiliki tujuan sah yang signifikan. Misalnya, dengan menjalin beberapa hubungan perbankan koresponden secara global, satu bank dapat melakukan berbagai transaksi keuangan internasional tanpa perlu kehadiran fisik di negara tuan rumah.

Layanan ini mencakup transaksi yang sah seperti transfer kawat internasional, layanan kliring cek, dan layanan valuta asing. Hubungan semacam itu sangat cocok untuk penyelewengan oleh perusahaan kriminal. Sifat tidak langsung dari hubungan koresponden berarti bahwa bank koresponden (bank internasional yang menyediakan layanan transfer ke bank perusahaan kriminal) pada dasarnya menyediakan layanan untuk individu atau entitas yang tidak memiliki informasi yang dapat diverifikasi.

Dalam perbankan koresponden, bank koresponden harus bergantung pada bank responden (bank tempat pemegang rekening menyimpan dana) untuk memverifikasi sifat transaksi, melakukan uji tuntas yang diperlukan, dan memantau rekening nasabah. Dalam kasus tertentu, bank responden mungkin menyediakan layanan koresponden ke lembaga lain.

Seperti yang dapat Anda bayangkan, karena hubungan koresponden merupakan pengaturan perbankan antara dua bank, para penjahat dapat menggunakan pengaturan ini untuk menyelesaikan rekening, mentransfer uang, dan mengotorisasi instrumen keuangan. Dengan membangun hubungan perbankan koresponden antara bank luar negeri dan bank domestik, penjahat keuangan dapat memulangkan (membawa kembali ke negara tersebut) uang tunai yang diperoleh secara tidak sah melalui sejumlah skema.

Dengan memanfaatkan fondasi hukum internasional yang telah lama ada, ditambah dengan kemajuan teknologi, para penjahat keuangan kini dapat memindahkan miliaran dolar setiap tahunnya hanya dengan mengklik tombol menggunakan telepon seluler atau perangkat nirkabel mereka.

### **Kesimpulan**

Dalam bab ini, kami membahas berbagai bentuk umum entitas dan struktur, beserta batasan dan manfaat yang diperoleh dari setiap bentuk. Meskipun memperoleh akses ke informasi untuk menentukan kepemilikan suatu entitas dapat dilakukan di Amerika Serikat, entitas asing kemungkinan akan menghadirkan lebih banyak tantangan, terutama bagi entitas yang didirikan, dirancang, dan dioperasikan dengan tujuan tunggal untuk menutupi kepemilikan dan aset sebenarnya agar tidak diketahui.

Sayangnya, sejarah telah membuktikan bahwa entitas dan peluang investasi umumnya

didirikan dengan tujuan tunggal untuk memisahkan individu secara permanen dari dana yang diperolehnya dengan susah payah, sering kali dengan janji dan iming-iming keuntungan yang terlalu bagus untuk menjadi kenyataan. Oleh karena itu, merupakan kewajiban setiap investor dan penyelidik forensik untuk melakukan prosedur uji tuntas, termasuk analisis keuangan terperinci, untuk meminimalkan risiko membuat keputusan investasi yang buruk karena tidak memperhatikan indikator keuangan utama.

## **BAB 5**

### **PRINSIP DASAR ANALISIS KEUANGAN**

#### **5.1 UJI ANALISIS KEUANGAN**

Hingga berita utama pada pergantian abad ini seputar Enron, World-Com, Health South, Tyco, dan Waste Management, diikuti oleh Adelphia Communications, AOL Time Warner, Parmalat, dan banyak lainnya, tidak jelas apa yang diketahui masyarakat umum tentang analisis informasi keuangan. Secara khusus, apa yang diketahui orang awam tentang analisis dan deduksi terkait hasil dan informasi keuangan, dan bagaimana menafsirkannya?

Sekarang setelah kita memiliki pemahaman dasar tentang penipuan keuangan, bagaimana hal itu terjadi, siapa yang melakukannya, dan beberapa prinsip dasar akuntansi dan entitas yang terlibat, kita perlu mempertimbangkan bagaimana orang awam dapat melakukan analisis keuangan dan memahami apa artinya semua itu.

Analisis keuangan dapat dilakukan sebagai bagian dari uji tuntas sebelum transaksi terjadi, dan sebagai bagian dari investigasi setelah penipuan terjadi atau diyakini telah terjadi. Biasanya, banyaknya transaksi dalam suatu bisnis akan menghalangi kemampuan untuk memeriksa setiap lembar kertas dan transaksi yang mendasarinya.

Oleh karena itu, analisis keuangan mungkin diperlukan untuk mengidentifikasi terlebih dahulu dan kemudian fokus pada area masalah, untuk melakukan uji tuntas sebelum transaksi dilakukan, atau untuk menentukan secara spesifik area mana yang harus diselidiki dalam situasi penipuan. Yang terakhir inilah yang menjadi fokus buku ini dan karenanya menjadi fokus bab ini.

Jika suatu pihak menderita kerugian, sebagian besar karena kurangnya uji tuntas keuangan atau setidaknya beberapa tingkat analisis keuangan tidak dilakukan, rasa sakit dari tawar-menawar yang buruk akan terus ada lama setelah kegembiraan transaksi tertentu memudar menjadi sekadar kenangan. Bahkan pengusaha yang terlatih dengan baik, berpendidikan tinggi, canggih, dan berpengalaman terkadang terseret ke dalam transaksi yang terlalu bagus untuk menjadi kenyataan, atau karena suatu transaksi disajikan oleh kolega dan teman yang sangat dihormati, hanya untuk melakukan transaksi yang tidak hanya mengetahui terlalu sedikit tentang para pihak, tetapi juga tidak memahami metrik data yang mendasarinya. Salah satu contohnya adalah skema Bernie Madoff, di mana ratusan korban individu dan organisasi hanya mengandalkan rekomendasi dari tokoh, teman, dan kolega yang sangat disegani, tanpa melakukan uji tuntas independen terhadap kewajaran dan keandalan strategi dan investasi Madoff.

Dalam menghadapi penipuan berskala besar yang telah terjadi selama beberapa tahun terakhir dan terus terungkap hingga saat ini, jelas hanya sedikit orang yang benar-benar memahami apa artinya semua ini, dan bahkan lebih sedikit lagi yang memahami analisis keuangan yang paling mendasar. Konsep analisis keuangan, atau uji tuntas, sebut saja apa pun yang Anda sukai, adalah pemahaman tentang apa yang disajikan sebelum membuat komitmen.

Komitmen itu bisa berupa pemberian pembiayaan kepada pemilik tunggal, yang

memungkinkan orang tersebut untuk membawa bisnisnya ke tingkat berikutnya, atau bisa juga berupa individu yang membeli kemitraan. Bisa juga berupa keputusan untuk berinvestasi di perusahaan besar, atau keputusan untuk mengakuisisi aset dan operasi pesaing. Bisa juga berupa penggabungan dua bisnis untuk menciptakan kemitraan, atau bisa juga berupa bank yang mengadakan perjanjian untuk memberikan pembiayaan yang signifikan untuk pembangunan fasilitas baru. Bahkan bisa juga berupa jurnalis investigasi yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hasil perusahaan untuk cerita tertentu.

Ukuran bisnis dan jenis entitas yang terlibat dapat menentukan prosedur mana yang harus diikuti. Namun, sebelum Anda melakukan analisis keuangan, Anda harus meluangkan waktu untuk memahami bisnis yang mendasari yang sedang Anda analisis. Memperoleh pemahaman tersebut tidak hanya akan membangun konteks untuk analisis keuangan Anda, tetapi juga menciptakan beberapa ekspektasi tentang apa yang seharusnya Anda temukan melalui analisis Anda. Jika memungkinkan, kunjungan dan tur di lokasi dapat memberikan cara terbaik untuk memahami suatu bisnis. Cara lain dapat mencakup pencarian di Internet, publikasi perdagangan, dan "kunjungan" satelit Google Earth ke lokasi perusahaan.

## 5.2 STUDI KASUS PENIPUAN KLAIM ASURANSI

Tertanggung memiliki satu lokasi ritel yang diketahui, dan produk utama yang dijual adalah perhiasan. Menurut klaim asuransi yang diajukan, tertanggung diduga mengalami kerugian akibat perampokan saat badai petir. Pencuri diduga memotong kabel alarm, dan setelah polisi membersihkan area tersebut, mendobrak pintu belakang tempat usaha tersebut. Begitu masuk, pelaku mendobrak pintu berlubang ke lemari tempat perhiasan disimpan setiap malam. Hampir semua inventaris toko dicuri, yang nilainya sekitar Rp 2 miliar.

Tantangan yang dihadapi para penyelidik adalah bahwa pemilik toko tidak berbicara dalam bahasa Inggris, dan mereka mengaku tidak memiliki cara untuk melacak dan mencatat penjualan di toko. Oleh karena itu, satu-satunya catatan yang dapat diberikan pemilik kepada penyelidik adalah pengembalian pajak tahunan untuk bisnis tersebut.

Sebelum melihat catatan keuangan atau pengembalian pajak, saya pergi ke lokasi toko untuk berbelanja. Karena pemilik toko tidak pernah bertemu saya, saya yakin mereka tidak akan tahu bahwa saya telah disewa untuk menganalisis informasi keuangan toko mereka. Saat saya memasuki toko, saya melihat mesin kasir di meja kasir di ujung dekat pajangan perhiasan. Ada pita kasir yang menjulur keluar dari bagian depan mesin kasir, tergantung di bagian belakang mesin kasir dan mengarah ke lantai. Ini memberi tahu saya bahwa mesin kasir tersebut kemungkinan beroperasi dan juga merupakan cara mereka untuk melacak penjualan di toko.

Saya sengaja melihat melalui pajangan kaca saat berjalan ke bagian belakang toko. Saya mencari barang apa pun yang tidak mereka sediakan dan menemukan bahwa tidak ada jimat yang dipajang. Setelah sekitar satu menit, wanita yang bekerja di belakang meja kasir datang. Sekilas pandang menunjukkan bahwa dia cocok dengan deskripsi salah satu pemilik toko. Dia bertanya kepada saya, dalam bahasa Inggris, apakah saya sedang mencari sesuatu yang khusus. Ketika saya mengatakan kepadanya bahwa saya ingin membeli jimat untuk istri saya,

dia mengatakan bahwa mereka tidak menjual jimat. Saya bertanya kepadanya di mana saya bisa membelinya, dan dia memberi saya petunjuk arah, dalam bahasa Inggris, ke mal terdekat. Saya membeli sepasang anting murah dan memperhatikan saat dia menghitung penjualan saya di kasirnya. Dari tempat parkir, saya menelepon penyelidik asuransi dan mengatakan kepadanya bahwa dia berbicara bahasa Inggris, dan cukup baik, dan bahwa mereka menggunakan mesin kasir untuk mencatat dan melacak penjualan mereka.

Penemuan ini menyebabkan pemilik harus memberikan catatan tambahan serta penjelasan mengapa mereka tidak menyimpan catatan mesin kasir. Keberadaan perhiasan di toko pada saat "perampokan," dan jumlah yang diduga diambil, tidak pernah dapat dipastikan karena kurangnya catatan mereka. Pada akhirnya perusahaan asuransi menyelesaikan klaim tersebut dengan sebagian kecil dari kerugian yang diklaim. Kunjungan langsung ke lokasi dan belanja misterius saya dengan mudah memungkinkan saya mengatasi dua kendala utama dalam kasus tersebut, serta menetapkan ekspektasi saya tentang jenis dan volume penjualan yang seharusnya saya lihat dalam catatan keuangan toko. Tidak mungkin ini dapat dicapai tanpa kunjungan langsung saya.

Jenis analisis keuangan apa pun yang Anda lakukan jelas akan melibatkan angka. Namun, tergantung pada alasan analisis, analisis tersebut mungkin melibatkan lebih dari sekadar melihat angka. Mungkin diperlukan penyelidikan lebih dalam yang, antara lain, melihat perusahaan, pasar dan industri tempat perusahaan beroperasi, bagaimana nilai aset dihitung, potensi kewajiban yang tidak diungkapkan atau dinilai terlalu rendah, apakah perencanaan strategis telah selesai atau belum, anggaran perusahaan, kondisi dan kekuatan pengendalian internal, kecanggihan dewan (jika ada), dan aspek-aspek lain dari organisasi.

Sayangnya, pengalaman telah menunjukkan bahwa analisis yang paling mendasar pun dilakukan setelah kejadian "perspektif historis" yang terkenal yang ditawarkan oleh laporan keuangan tradisional. Siapa pun yang pernah menjadi korban penipuan, atau telah menyelidiki penipuan, kemungkinan akan memberi tahu Anda bahwa selalu ada "tanda bahaya" yang mengidentifikasi potensi penipuan. Masalah umum adalah mengapa tanda bahaya tersebut tidak dikenali.

### **Mengapa Melakukan Analisis Keuangan?**

Cara menjalankan bisnis dan pencatatannya telah berubah sejak zaman Luca Pacioli, bapak akuntansi, dan berubah lagi dengan munculnya komputer. Dan tentu saja telah berubah sebagai respons terhadap kecurangan perusahaan dalam 10 tahun terakhir. Namun, apakah bisnis yang sebenarnya benar-benar berubah, atau apakah cara mendasar dalam mencatat hasil telah berubah? Akar dari semua bisnis adalah satu hal uang khususnya, kebutuhan untuk menghasilkan, menyimpan, dan mengembangkannya, dan semuanya didorong oleh unsur manusia. Hal ini mungkin tidak berbeda saat ini dibandingkan 500 tahun yang lalu; mungkin hanya tekanannya saja yang berubah.

Meskipun skandal baru-baru ini sebagian besar terjadi di sekitar perusahaan yang diperdagangkan secara publik, dengan persepsi bahwa skandal tersebut dapat menimbulkan dampak terbesar pada orang luar, jangan lupakan perusahaan swasta, kemitraan, dan bahkan kepemilikan tunggal, di mana seseorang dari luar mungkin akan segera memiliki kepentingan

internal. Runtuhnya kepercayaan pada laporan keuangan dan data yang mendasarinya harus berlaku secara menyeluruh, tidak hanya pada perusahaan publik. Setiap organisasi, termasuk bisnis tertutup, organisasi nirlaba, kemitraan, perwalian, dan unit pemerintahan, semuanya harus bertanggung jawab.

### **Apa dan Siapa yang Dapat Anda Percayai?**

"Kepercayaan" adalah kata yang menarik dalam dunia akuntansi forensik dan penipuan. Dalam kata-kata mending Ronald Reagan, "Percaya tetapi verifikasi." Kepercayaan telah menyebabkan jutaan individu dan bisnis menjadi korban kejahatan keuangan. Satu kasus baru-baru ini harus mengingatkan semua orang tentang apa yang terjadi ketika terlalu banyak kepercayaan diletakkan pada hubungan daripada pada informasi keuangan yang independen, objektif, dan akurat. Investor dengan Bernie Madoff dan organisasinya kehilangan sekitar Rp 600 triliun. Menciptakan skema Ponzi terbesar (mencuri dana investor berikutnya untuk membayar pengembalian kepada investor sebelumnya), investor kehilangan tabungan hidup, dana pensiun, dan dana perwalian mereka, terutama karena mereka hanya mengandalkan informasi dan laporan keuangan yang diberikan oleh Madoff, sementara Madoff mencuri dana mereka untuk penggunaan pribadi.

Secara historis, analis percaya bahwa laporan keuangan yang diaudit berisi semua informasi yang dibutuhkan untuk analisis keuangan mereka. Kesalahpahaman ini umum terjadi tidak hanya di dalam perusahaan yang mengincar target akuisisi, tetapi juga di dalam bank, perusahaan penjaminan, vendor, pelanggan, dan jenis bisnis lain yang ingin menjalin hubungan dengan perusahaan lain. Kesalahpahaman yang terungkap pada laporan keuangan Enron, WorldCom, AIG, Lehman Brothers, dan lainnya seharusnya cukup menunjukkan bahwa membuat keputusan investasi hanya berdasarkan analisis laporan keuangan suatu organisasi dapat berbahaya jika tidak membawa bencana.

Kecurangan laporan keuangan telah terjadi selama laporan keuangan disiapkan dan diterbitkan, tetapi skandal keuangan menunjukkan bahwa bahkan perusahaan terbesar dan terpenting dalam perekonomian pun tidak dapat tetap bersih. Pada tahun 1998, ketua SEC saat itu, Arthur Levitt, memperingatkan dalam pidatonya yang berjudul "The 'Numbers Game'" bahwa akuntan agresif mengeksploitasi fleksibilitas prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) untuk membuat laporan laba yang menyesatkan: "Akibatnya, saya khawatir kita menyaksikan erosi dalam kualitas laba, dan karenanya, kualitas pelaporan keuangan. Manajemen mungkin memberi jalan bagi manipulasi; integritas mungkin kalah oleh ilusi."

Karena kemerosotan ekonomi yang dimulai pada tahun 2008, dan iklim ekonomi yang terus berlanjut saat ini, komentar Levitt relevan saat ini seperti saat ia membuatnya pada tahun 1998.

### **5.3 FAKTOR PERTIMBANGAN ANALISIS KEUANGAN**

Di era pasca-Enron, analisis laporan keuangan yang diaudit saja mungkin tidak cukup, dan indikator kinerja utama lainnya mungkin harus dipertimbangkan. Analisis margin dan rasio lainnya tentu saja akan selalu penting, tetapi pemeriksaan menyeluruh mungkin harus diperluas ke pelanggan, vendor, biaya dasar, lini produk, dan pangsa pasar, di antara banyak

faktor lainnya. Waktu tambahan harus dihabiskan untuk berbicara dengan vendor dan pelanggan untuk menganalisis industri tempat perusahaan beroperasi secara lebih lengkap.

Saat menilai risiko pesaing dan pasar, calon pembeli sering kali mengakses dan mengandalkan informasi yang diperoleh dari analis dan "pakar" industri yang menyatakan diri sendiri. Pengungkapan baru-baru ini telah menunjukkan risiko bias yang signifikan dalam sumber-sumber ini. Selain itu, dalam keinginan untuk menyelesaikan transaksi, sifat manusia secara tidak sengaja menyebabkan bobot yang lebih besar diberikan pada informasi positif dan lebih sedikit pada informasi negatif. Peringatan dini tentang potensi masalah sering kali diabaikan.

Proses analisis harus "menelusuri lebih dalam" dari sekadar jumlah dan transaksi, dengan melihat kontrol dan prosedur yang mendasarinya, untuk mencari tahu siapa yang mengotorisasi dan menyetujui transaksi individual, dan untuk menanyakan alasannya. Skeptisisme harus menjadi panduan dalam pemeriksaan semua transaksi yang meragukan. Dalam kasus akuisisi prospektif, penekanan yang lebih besar harus diberikan pada analisis apakah ada kebutuhan nyata untuk mengakuisisi target dan apa dampak jangka panjangnya terhadap strategi yang ada. Banyak dewan direksi yang kurang bijaksana telah mengesahkan akuisisi perusahaan dalam bisnis yang berbeda dengan manajemen mereka sendiri tetapi berpendapat mampu memberikan apa yang dulu disebut "sinergi." Hasilnya hampir selalu membawa bencana.

Pemberi pinjaman, pelamar, atau agen lain yang mensurvei perusahaan perlu waspada terhadap faktor dan masalah yang mungkin tidak mereka pertimbangkan sebelumnya. Penekanan lama pada laba bersih sekarang harus beralih ke arus kas. Tidak masalah bagaimana perusahaan mencatat transaksi setelah uang dibelanjakan; arus kaslah yang harus diselidiki lebih cermat. Dua area yang harus menerima perhatian lebih adalah komposisi dewan perusahaan dan praktik tata kelola perusahaan. Dewan yang didominasi oleh ketua, presiden, atau CEO yang memiliki banyak jabatan, karismatik, dan/atau mendominasi harus menaikkan bendera merah.

Berapa banyak direktur independen yang ada? Apakah mereka benar-benar independen? Apakah mereka melek finansial? Apakah mereka memiliki pengalaman di sektor bisnis perusahaan? Berapa banyak waktu dan energi yang dicurahkan semua direktur untuk memenuhi tugas mereka? Seberapa efektif komite audit? Apakah kompensasi manajemen senior berlebihan? Menemukan jawaban ini bisa menjadi tantangan karena sering kali tidak transparan. Jika tata kelola perusahaan yang efektif tidak ada dan tidak ada kontrol atau pengawasan terhadap manajemen senior maka "caveat emptor" (biarkan pembeli berhati-hati).

### **Analisis Keuangan untuk non-ahli**

Penting untuk dipahami bahwa analisis keuangan tidak akan terbukti paling efektif jika satu-satunya data yang dianalisis adalah data pada satu titik waktu. Informasi keuangan harus mencakup kinerja, hasil, dan saldo saat ini dan masa lalu, serta informasi keuangan yang diproyeksikan dan/atau diramalkan, yang menciptakan gambaran tentang apa yang mungkin dilakukan entitas di masa mendatang.

Analisis keuangan mencakup tiga ukuran utama: tren, analisis horizontal dan vertikal, dan analisis rasio. Baik dilakukan sebagai bagian dari transaksi potensial atau untuk mendukung investigasi penipuan, alat-alat ini, yang digunakan secara kombinasi, akan memberikan banyak wawasan di luar sekadar analisis laporan keuangan terkini. Tren melibatkan penggunaan informasi keuangan entitas untuk lebih dari satu periode, seperti tahun, kuartal, dan bulan, dan membandingkan hasil dan saldo dalam elemen-elemen utama antarperiode.

Tren bulanan adalah alat yang sangat berguna dalam mendeteksi penipuan laporan keuangan, karena biasanya mengidentifikasi perubahan tren sebelum dan sesudah periode yang dilaporkan. Hal ini kemungkinan dapat mengidentifikasi manipulasi perusahaan atas laporan keuangannya untuk mencapai tujuan atau level tertentu, dan, setelah pelaporan selesai, pembalikan aktivitas fiktif perusahaan untuk "memperbaiki" pembukuan hingga periode pelaporan berikutnya. Tanpa melakukan tren dari bulan ke bulan, hal ini kemungkinan tidak akan pernah terdeteksi.

Analisis horizontal dan vertikal menggunakan informasi keuangan yang diberikan dan menghitung elemen individual atau item baris sebagai persentase dari total. Analisis horizontal membandingkan jumlah dan saldo antara periode yang berbeda, mirip dengan tren, dan analisis vertikal membandingkan item keuangan utama untuk periode yang sama. Misalnya, biaya penjualan, margin kotor, biaya operasional, biaya administrasi, dan biaya bunga semuanya dapat dihitung sebagai persentase dari penjualan kotor pada laporan laba rugi.

Pada neraca, kas, piutang, biaya prabayar, dan aset lancar lainnya semuanya dapat dilaporkan sebagai persentase dari total aset lancar, dan total aset lancar juga dapat ditampilkan sebagai persentase dari total aset keseluruhan. Setelah persentase dihitung untuk periode tertentu, hubungan dan persentase yang sama dapat dilakukan untuk periode lain serta dalam industri dan/atau dalam hasil dan saldo pesaing, yang dapat memberikan banyak wawasan tentang perusahaan yang dianalisis.

#### 5.4 RASIO KEUANGAN

Rasio keuangan menggambarkan dan menganalisis hubungan dalam elemen laporan keuangan. Seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 5.1, dalam mengukur kinerja, rasio keuangan tertentu dapat diterapkan pada laporan keuangan entitas. Di bagian ini, kami membahas beberapa rasio keuangan yang lebih "populer" atau terkenal.

- Rasio Lancar: Rasio lancar adalah ukuran standar kesehatan keuangan entitas, terlepas dari ukuran dan jenisnya. Analisis akan mengetahui apakah suatu bisnis dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan menentukan apakah ia memiliki aset yang cukup untuk menutupi kewajibannya. Rasio lancar "standar" untuk bisnis yang sehat diakui sekitar 2, yang berarti ia memiliki aset dua kali lebih banyak daripada kewajiban.

*Rumusnya dinyatakan sebagai: aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar.*

### Rasio Analisis Likuiditas

Rasio Saat ini

$$\text{Rasio Saat Ini} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Cepat

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Cepat}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Aset Cepat} = \text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}$$

Rasio Modal Kerja Bersih

$$\text{Rasio Modal Kerja Bersih} = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Jumlah Aset}}$$

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

### Analisis Rasio Profitabilitas

Pengembalian Atas Aset (Return On Assets/ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

$$\text{Rata - rata Total Aset} = (\text{Total Aset Awal} + \text{Total Aset Akhir}) / 2$$

Pengembalian Atas Ekuitas (Return On Ekuitas/ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata - rata Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Rata - rata Ekuitas Pemegang Saham

$$= (\text{Ekuitas pemegang saham awal} + \text{Ekuitas Pemegang Saham Akhir}) / 2$$

Margin Laba Bersih

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Labas Persaham (Earning Per Share / EPS)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata - rata Tertimbang Jumlah Saham Biasa yg Beredar}}$$

### Rasio Analisis Bisnis

Rasio Peputaran Piutang Usaha

$$\text{Rasio Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang Usaha}}$$

$$\text{Rata - rata Piutang Usaha} = (\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}) / 2$$

Rasio Perputaran Persediaan

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata – rata}}$$

### Rasio Modal

Rasio Utang terhadap Ekuitas

$$\text{Rasio Utang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Rasio Cakupan Bunga

$$\text{Rasio Cakupan Bunga} = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Bunga dan Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Beban Bunga}}$$

$$\begin{aligned} & \text{Pendapatan Sebelum Bunga dan Beban Pajak Penghasilan} \\ & = \text{Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak Penghasilan} + \text{Beban Bunga} \end{aligned}$$

### Rasio Analisis Modal

Rasio Harga/Pendapatan (Price/Earning (PE))

$$PE = \frac{\text{Harga Pasar Saham Biasa Per Lembar Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

Rasio Pasar Terhadap Pemesanan

Rasio Pasar Terhadap Pemesanan

$$= \frac{\text{Harga Pasar Saham Biasa Per Lembar Saham Nilai Pemesanan Ekuitas}}{\text{Pendapatan Per Saham}}$$

$$\text{Nilai Pemesanan Ekuitas Per Saham Biasa} = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas Untuk Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

Hasil Dividen

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen Tahunan Per Saham Biasa Harga Pasar}}{\text{Saham Biasa Persaham}}$$

$$\text{Nilai Pemesanan Ekuitas Per Saham Biasa} = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas Untuk Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

### Gambar 5.1 Rasio keuangan

- Rasio Cepat. Mirip dengan rasio lancar, rasio cepat (juga dikenal sebagai "uji keasaman") mengukur likuiditas bisnis. Namun, banyak analis lebih menyukainya daripada rasio lancar karena rasio ini mengecualikan persediaan saat menghitung aset dan karenanya menerapkan aset entitas dalam kaitannya dengan kewajibannya. Semakin tinggi rasionya, semakin tinggi tingkat likuiditasnya, dan karenanya merupakan indikator kesehatan keuangan entitas yang lebih baik. Rasio cepat optimal yang diterima adalah 1 atau lebih tinggi.

*Rumusnya dinyatakan sebagai: aset lancar dikurangi persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.*

- Rasio Perputaran Persediaan. Rasio ini mengukur seberapa sering persediaan berputar selama setahun (atau tergantung pada rumusnya, periode waktu lainnya). Dalam analisis keuangan, persediaan dianggap sebagai bentuk aset yang paling tidak likuid. Biasanya, rasio perputaran yang tinggi bersifat positif; namun, rasio yang luar biasa tinggi dibandingkan dengan pasar untuk produk tersebut dapat berarti kehilangan penjualan, dengan ketidakmampuan untuk memenuhi permintaan. *Rumusnya dinyatakan sebagai: harga pokok penjualan dibagi dengan nilai rata-rata persediaan (persediaan awal ditambah persediaan akhir, dibagi dua).*
- Rasio Perputaran Piutang Usaha. Rasio ini memberikan indikator seberapa cepat (atau sebaliknya) pelanggan/klien suatu entitas membayar tagihan mereka. Semakin besar jumlah perputaran piutang selama tahun tersebut, semakin sedikit waktu antara penjualan dan penagihan kas dan karenanya, arus kas yang lebih baik. *Rumusnya dinyatakan sebagai: penjualan bersih dibagi dengan piutang usaha.*
- Rasio Perputaran Hutang Usaha. Berlawanan dengan rasio perputaran piutang usaha, rasio perputaran hutang usaha memberikan indikator seberapa cepat suatu entitas membayar utang dagangnya. Rasio tersebut menunjukkan seberapa sering hutang usaha berputar selama tahun tersebut. Rasio yang tinggi berarti waktu yang relatif singkat antara pembelian dan pembayaran, yang mungkin tidak selalu menjadi yang terbaik bagi suatu perusahaan (entitas ingin memastikan bahwa mereka memanfaatkan semua diskon, sementara pada saat yang sama tidak membayar barang sebelum waktunya). Sebaliknya, rasio yang rendah dapat menjadi tanda bahwa perusahaan memiliki masalah arus kas. Namun, rasio ini, seperti semua rasio lainnya, harus dipertimbangkan bersama dengan rasio lainnya. *Rumusnya dinyatakan sebagai: biaya penjualan dibagi dengan akun hutang dagang.*
- Rasio Utang terhadap Ekuitas. Rasio ini memberikan indikator seberapa besar perusahaan memiliki utang (juga dikenal sebagai "leveraged") dengan membandingkan utang dengan aset. Rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan mungkin memiliki leverage yang berlebihan dan mungkin mencari cara untuk mengurangi utang. Selain rasio lain yang telah kami catat, jumlah aset/ekuitas dan utang adalah dua dari item yang lebih signifikan dalam laporan keuangan; keduanya adalah evaluator risiko utama. *Rumusnya dinyatakan sebagai: total liabilitas dibagi dengan total aset.*
- Rasio Margin Kotor. Rasio margin kotor (atau laba kotor) menunjukkan seberapa baik atau efisien pemilik, sekelompok mitra, atau manajer perusahaan menjalankan bisnis tersebut. Sudahkah para manajer membeli dan menjual dengan cara yang paling efisien? Sudahkah mereka memanfaatkan pasar? Margin kotor yang tinggi menunjukkan laba atas penjualan, bersama dengan pengendalian biaya dalam melakukan penjualan tersebut. Namun, margin yang tinggi, tetapi dengan penjualan yang menurun, dapat menjadi indikasi harga yang terlalu tinggi atau pasar yang menyusut. *Rumusnya dinyatakan sebagai: laba kotor atau margin kotor (penjualan dikurangi*

*biaya penjualan) dibagi dengan total penjualan.*

- Rasio Pengembalian atas Penjualan. Rasio ini mempertimbangkan laba setelah pajak sebagai persentase penjualan. Rasio ini digunakan sebagai ukuran untuk menentukan apakah suatu entitas memperoleh pengembalian yang cukup atas pendapatan atau penjualannya. Meskipun suatu entitas mungkin memperoleh laba kotor yang memuaskan, laba kotor tersebut mungkin masih belum cukup untuk menutupi biaya overhead. Rasio ini dapat memberikan indikator fakta ini dan membantu menentukan bagaimana suatu entitas dapat menyesuaikan harga untuk memperoleh laba kotor yang cukup untuk menutupi biaya dan memperoleh laba bersih yang memadai.

*Rumusnya dinyatakan sebagai: laba bersih dibagi penjualan.*

### **Komentar Penutup tentang Analisis Rasio**

Banyak rasio lain yang ada dalam analisis keuangan, tetapi rasio-rasio ini dianggap sebagai beberapa rasio yang paling umum digunakan dan dipahami. Harus diingat bahwa rasio perlu dipertimbangkan secara keseluruhan; tidak seperti di masa lalu, bahkan analisis rasio saja tidak dianggap sebagai informasi yang paling berguna. Jadi bagaimana jika suatu perusahaan memperoleh laba kotor sebesar 25 persen? Jadi bagaimana jika rasio lancarnya adalah 2:1?

Dengan situasi yang tepat dan bersama dengan uji tuntas lainnya, seorang analis dapat memperoleh gambaran yang baik tentang kinerja dan situasi suatu entitas. Analisis rasio tidak dapat dianggap begitu saja; sebaliknya, penting untuk mempertimbangkan entitas, jenis entitas, industri, pasar, persaingan, dan manajemen, lalu mempertimbangkan rasio yang dihitung. Rasio perlu dibandingkan dengan periode sebelumnya, dengan rasio bisnis lain dalam industri yang sama, dan dengan rasio industri itu sendiri, jika diketahui dan tersedia.

## **5.5 PENAMBANGAN DATA SEBAGAI ALAT ANALISIS**

Banyak literatur telah muncul selama beberapa tahun terakhir yang menekankan pentingnya penambangan data, baik sebagai bagian dari prosedur uji tuntas maupun sebagai bagian dari investigasi penipuan, baik proaktif maupun reaktif. Namun, apa sebenarnya penambangan data (juga disebut sebagai analisis data elektronik), dan bagaimana cara kerjanya?

Meskipun bukan fokus buku ini bagi mereka yang bukan ahli, penambangan data telah menjadi alat yang semakin penting bagi penyelidik. Penambangan data didefinisikan dalam sejumlah cara:

- “Proses menganalisis data untuk mengidentifikasi pola atau hubungan”
- “Analisis data untuk hubungan yang sebelumnya belum ditemukan”
- “Menganalisis data untuk menemukan pola dan hubungan yang penting untuk pengambilan keputusan”

Dalam Panduan Investigasi Akuntansi Forensik, dicatat bahwa pertimbangan penambangan data harus dilakukan di awal investigasi, khususnya untuk menentukan:

- Data relevan apa yang mungkin tersedia.
- Keterampilan apa yang tersedia dalam tim.

- Bagaimana analisis data akan sesuai dengan investigasi yang lebih luas.

Penambangan data hanyalah memperoleh akses ke berkas elektronik organisasi yang berisi rincian pelanggan, vendor, karyawan, dan transaksi individual, untuk memungkinkan analisis keuangan melakukan berbagai prosedur elektronik atas informasi yang disimpan dalam berkas tersebut. Akses dapat diperoleh melalui sistem komputer target, atau berkas dapat disalin ke sarana portabel untuk dianalisis di luar sistem entitas. Kuncinya adalah bahwa ada dua batasan inheren pada penambangan data. Yang pertama adalah bahwa analisis akan dibatasi oleh kualitas dan kuantitas informasi dalam berkas yang disediakan.

Sederhananya, Anda dapat menganalisis atau menambang hanya apa yang disediakan perusahaan kepada Anda dalam berkas tersebut. Misalnya, jika berkas elektronik yang disediakan untuk transaksi piutang usaha suatu entitas gagal menyertakan ketentuan setiap penjualan untuk setiap pelanggan dalam berkas tersebut, orang yang melakukan penambangan akan dicegah untuk menentukan apakah setiap penjualan diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan untuk setiap pelanggan. Sementara transaksi penjualan ada dalam berkas tersebut, ketentuannya tidak.

Keterbatasan kedua adalah bahwa analisis dibatasi oleh pengalaman dan tingkat kreativitas pemeriksa. Penambangan data dapat dilakukan pada tingkat transaksional atau dapat dilakukan pada tingkat lapangan yang jauh lebih dalam. Jika, misalnya, seorang analis keuangan atau akuntan forensik mencoba untuk menentukan apakah ada vendor yang didirikan menggunakan alamat karyawan, sehingga mengidentifikasi potensi vendor fiktif, berkas tersebut harus berisi alamat vendor dan alamat karyawan.

Selanjutnya, kueri dapat dijalankan, difokuskan pada bidang alamat dalam kedua berkas, mencari kecocokan potensial. Yang paling menarik dari definisi yang disebutkan di atas adalah perkembangan polanya dari mengidentifikasi pola atau hubungan, hingga mengidentifikasi pola atau hubungan yang belum ditemukan sebelumnya, hingga pola atau hubungan yang penting untuk pengambilan keputusan. Pola pikir tersebut penting saat menganalisis data dari perspektif investigasi penipuan.

Kemampuan untuk memeriksa dan memanipulasi data elektronik dalam jumlah besar merupakan unsur penting dari investigasi penipuan yang efektif. Kemampuan untuk menganalisis laporan keuangan dan menghasilkan rasio yang telah kita bahas sebelumnya merupakan satu hal; kemampuan untuk menelusuri data keuangan yang mendasarinya dan melihat berbagai hubungan merupakan hal yang lain.

Pada bab selanjutnya pada buku ini, penulis membahas berbagai teknik yang digunakan untuk mewawancarai saksi, mengumpulkan bukti, dan memelihara dokumen. Keterampilan ini penting untuk melakukan investigasi yang efektif, seperti halnya keterampilan yang dibutuhkan untuk penggalian data yang efektif. Seperti halnya semua alat lainnya, tanpa mengetahui cara menggunakan alat tersebut dan benar-benar menggunakannya secara teratur, hasil akhirnya akan mengecewakan.

Seperti halnya investigasi yang terdiri dari berbagai potongan puzzle yang disatukan untuk membentuk gambaran utuh, demikian pula kegunaan penggalian data sesuai dengan investigasi lainnya. Teknik-teknik ini tidak meniadakan perlunya menggunakan pengalaman

seseorang di bidang investigasi dan analisis; juga tidak memungkinkan pendekatan "hanya dari kursi malas" terhadap investigasi.

### **Menuju Masa Depan**

Sampai beberapa tahun terakhir, ada profil perusahaan yang diterima yang rentan terhadap penipuan laporan keuangan. Perusahaan "risiko penipuan" yang umum memiliki pendapatan kurang dari Rp 500 miliar; merupakan perusahaan teknologi, perawatan kesehatan, atau layanan keuangan yang menderita kerugian atau hanya mencapai keuntungan tipis; dan memiliki CEO atau CFO yang sombong, dewan direksi yang berpuas diri, dan rapat komite audit yang kurang berkualitas hanya sekali setahun.

Penemuan penyimpangan akuntansi di sejumlah perusahaan besar menunjukkan bahwa bahkan perusahaan Fortune 500 tidak kebal terhadap tata kelola yang buruk. Ketakutan bahwa kita sedang bergerak menuju era manajemen yang tidak dapat dipercaya dan sombong yang bertekad menjarah perusahaan mereka mungkin dibesar-besarkan, atau mungkin tidak.

Akibat dari eksekusi pasar saham yang hebat pada tahun 1920an, pasar "Go-Go" pada tahun 1960an, dan keruntuhan tahun 1987 juga membawa skandal penilaian yang berlebihan dan perdagangan orang dalam ke permukaan yang mengejutkan dalam ukuran dan keberaniannya, tetapi tidak satu pun dari mereka terbukti menjadi pertanda korupsi yang lebih besar untuk diikuti. Perusahaan yang paling membutuhkan penyelidikan uji tuntas akan terus menjadi perusahaan dengan pendapatan kurang dari Rp 500 miliar. Namun, semua perusahaan harus selalu diawasi dengan tingkat skeptisisme profesional yang sehat.

Dua kasus menekankan pentingnya ketekunan dan penggunaan penggalian data. Kasus pertama melibatkan mantan pejabat senior pemerintah dan seorang pengacara, keduanya dijebloskan ke penjara karena terlibat dalam penipuan pengadaan kontrak senilai Rp 181 miliar di pangkalan Angkatan Laut di Pennsylvania. Seperti yang disebutkan dalam berita di surat kabar, auditor Departemen Pertahanan mengungkapkan skema tersebut saat mereka menggunakan perangkat lunak penggalian data dan menemukan pembayaran senilai Rp 110 miliar menggunakan kartu kredit pemerintah.

Dalam kasus lain yang dilaporkan oleh Reuters, para penyelidik menggunakan program penggalian data dalam memerangi penipuan asuransi. Secara khusus, mereka menggunakan perangkat lunak "penghubungan" untuk menemukan benang merah antara beberapa klaim yang tampaknya tidak terkait. Misalnya, teknik ini membantu memecahkan kasus seorang wanita yang mengaku menemukan jari di cabainya di restoran Wendy's. Para penyelidik menemukan seorang wanita dengan riwayat mengajukan klaim serupa untuk benda asing di makanannya.

Dengan menghabiskan waktu melakukan prosedur latar belakang terperinci ke masa lalunya, mereka dapat menunjukkan polanya. Seperti yang kami catat dalam salah satu definisi kami tentang penambangan data, ini adalah tentang analisis data untuk hubungan yang belum ditemukan sebelumnya. Seperti yang ditunjukkan oleh berita-berita terkini, teknik-teknik ini juga digunakan untuk deteksi penipuan proaktif, serta investigasi setelah kejadian.

Pelajaran yang dapat dipetik dari penipuan perusahaan baru-baru ini adalah bahwa perusahaan harus lebih proaktif dan tidak dapat berasumsi bahwa analisis keuangan yang

digunakan di masa lalu akan cukup di masa mendatang. Sementara akuisisi personel dan alat-alat yang diperlukan akan melibatkan jenis-jenis pengeluaran proaktif yang sebelumnya dihindari oleh banyak bisnis, pelajaran yang dipetik dalam beberapa tahun terakhir, dan banyak yang dibahas dalam buku ini, seharusnya menegaskan inti dari ungkapan lama "hemat uang, hemat pound."

### **Kesimpulan**

Dengan anggaran keterlibatan yang tidak terbatas, tidak ada batasan waktu, akses ke staf yang memadai untuk menyediakan kapasitas, dan akses tanpa batas ke semua informasi terkait, hampir semua hal dapat dianalisis hingga ke setiap transaksi untuk menentukan kelengkapan dan keakuratan informasi keuangan yang dianalisis. Dalam kondisi ini, yang mungkin hanya ada dalam teori, seseorang dapat sampai ke akar-akar masalah keuangan apa pun.

Masalah yang kita hadapi adalah bahwa kita hidup dalam kenyataan, di mana satu atau lebih dari kondisi ini tidak ada dalam sebagian besar keterlibatan. Sering kali, waktu dan biaya merupakan kendala, dan mendapatkan akses ke informasi keuangan yang relevan akan menjadi penghalang, baik karena desain atau kebetulan. Terlepas dari upaya individu atau entitas yang menjadi sasaran untuk menciptakan hambatan yang mencegah analisis keuangan lengkap dilakukan, seseorang tidak boleh dicegah untuk mencari informasi yang tidak dihasilkan, sambil melakukan uji tuntas pada informasi terbatas apa pun yang diberikan.

Saat ini sudah ada perangkat dan perangkat lunak yang memungkinkan pengguna untuk mengakses dan menganalisis informasi keuangan individu atau entitas yang menjadi target secara elektronik, dan saya sangat menyarankan siapa pun yang bertanggung jawab untuk melakukan uji tuntas untuk memperoleh dan mempelajari sistem tersebut. Dua sistem yang umum digunakan adalah IDEA dan ACL.

Jika tidak ada alasan lain setelah akses dapat diperoleh, laporan yang independen, objektif, dan tidak bias sering kali dapat dihasilkan melalui akses ke informasi tersebut tanpa potensi pengaruh atau manipulasi oleh target. Dalam bab berikutnya, kita akan membahas pentingnya peran akuntan dan profesi akuntansi dalam perang melawan penipuan.

## BAB 6

### PERAN PROFESIONAL AKUNTANSI

#### 6.1 PENTINGNYA PROFESIONAL AKUNTANSI DALAM INVESTIGASI

Tidak diragukan lagi kasus-kasus besar WorldCom, Enron, Tyco, Adelphia, AIG, dan lainnya telah meningkatkan pengawasan publik terhadap akuntan. Runtuhnya firma Arthur Andersen secara langsung terkait dengan Enron dan mungkin membawa profesi akuntansi ke garis depan lebih dari insiden tunggal lainnya. Sejak pergantian abad, telah terjadi lebih banyak litigasi terhadap firma akuntansi karena kegagalan mereka dalam mendeteksi penipuan. Baik investor maupun klien telah menempatkan akuntan dan auditor eksternal ke puncak daftar terdakwa, kemungkinan karena kebijakan malpraktik yang berat yang dilakukan akuntan serta kecenderungan mereka untuk menyelesaikan klaim.

Kasus yang paling menonjol dalam beberapa tahun terakhir adalah kasus Bernie Madoff. Banyak firma akuntansi telah menjadi sasaran sebagai akibat dari skema Ponzi besar-besaran, yang mengakibatkan kerugian yang diperkirakan sekitar Rp 600 triliun. Gugatan hukum akan terus berlanjut selama bertahun-tahun mendatang dalam kasus tersebut saja, karena investor mencari segala cara yang mungkin untuk mendapatkan kembali sebagian dari investasi mereka yang hilang. Dalam praktik saya, saya telah melihat semakin banyak penyelidikan tentang peran dan tanggung jawab akuntan dan auditor, terutama dalam kasus penggelapan.

Banyak yang ditulis tentang keadaan profesi akuntansi pada periode setelah Enron dan WorldCom, tetapi dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah debu mereda di SOX dan Badan Pengawas Akuntansi Perusahaan Publik (PCAOB) yang baru dibentuk, perhatian media terhadap keadaan akuntansi dan audit semakin berkurang. Penipuan laporan keuangan terus berlanjut hingga saat ini, dan auditor terus dituntut, tetapi lebih sedikit pers yang ditujukan untuk kedua masalah tersebut.

Di luar pembentukan PCAOB dan peraturan yang diumumkan oleh mereka untuk entitas yang diperdagangkan secara publik, profesi akuntansi telah sibuk memperbarui standar serta menerbitkan standar baru untuk mengatasi masalah tahun-tahun sebelumnya. Lebih banyak penekanan telah ditambahkan mengenai sistem pengendalian internal suatu entitas, serta mengenai bukti audit dan prosedur audit.

Penipuan telah menjadi standar utama, dan perubahannya tidak hanya terbatas pada audit saja. Revisi standar atas tinjauan dan kompilasi menambah penekanan lebih besar pada kebutuhan untuk mengidentifikasi dan mendeteksi penipuan, meskipun prosedur "audit" tidak diperlukan untuk tingkat keterlibatan laporan keuangan ini.

Pernyataan Standar Audit (SAS) 99, Pertimbangan Kecurangan dalam Audit Laporan Keuangan, yang dikeluarkan oleh *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) pada tahun 2002, secara signifikan memperluas fase pengumpulan informasi di luar audit tradisional. Standar tersebut mengharuskan auditor untuk menilai program dan pengendalian internal entitas yang menangani risiko kecurangan yang teridentifikasi. Yang terpenting,

standar tersebut mengharuskan sesi curah pendapat yang terpisah dan terdokumentasi di antara tim audit untuk membahas potensi salah saji material dalam laporan keuangan karena kecurangan. Penekanan yang lebih besar telah diberikan pada penyelidikan sebagai prosedur audit untuk meningkatkan kemungkinan deteksi kecurangan, prosedur analitis yang diperluas, dan pertimbangan informasi lain seperti prosedur penerimaan klien, selama tahap pengumpulan informasi.

Laporan Asosiasi Pemeriksa Penipuan Bersertifikat (ACFE) tahun 2004 kepada Bangsa-Bangsa tentang Penipuan dan Penyalahgunaan Pekerjaan mengungkapkan bahwa hanya 10,9 persen penipuan yang awalnya terdeteksi oleh audit eksternal, sementara hampir 24 persen terdeteksi oleh audit internal, yang seharusnya memberi tahu kita bahwa memanfaatkan keahlian yang sama dan pola pikir skeptis akan membantu dalam deteksi keseluruhan.

Laporan ACFE tahun 2010 mencerminkan bahwa auditor eksternal mendeteksi 4,6 persen penipuan, sementara 13,9 persen terdeteksi oleh audit internal. Yang menarik adalah bahwa kedua cara deteksi turun secara substansial dalam enam tahun antara laporan. Kualitas terpenting yang dapat dibawa oleh profesional akuntansi ke investigasi penipuan apa pun adalah pola pikir investigasi dan skeptisisme.

Di masa lalu, akuntan eksternal telah dikritik karena kurangnya skeptisisme yang diakibatkan oleh rasa takut mengecewakan dan mungkin kehilangan klien (serta pendapatan terkait yang terkait dengan layanan yang diberikan kepada klien). Kita berharap bahwa setelah skandal akuntansi, tingkat litigasi terhadap auditor, dan publisitas buruk yang sering diterima dalam kasus-kasus ini, akuntan tidak lagi takut dan lebih cermat dalam mengamati tindakan dan pelaporan klien yang dipertanyakan, terutama mengingat tanggung jawab mereka berdasarkan SAS 99.

Pola pikir skeptis merupakan sesuatu yang telah lama melekat pada akuntan forensik dan penyelidik internal lainnya ketika mencari bukti penipuan. Penyelidik secara historis telah mengajukan serangkaian pertanyaan yang berbeda dari auditor konvensional, yang memantau laporan keuangan untuk melihat apakah laporan tersebut mematuhi GAAP dan dengan demikian cukup mewakili kondisi keuangan perusahaan.

Dengan munculnya SAS 99, dan di bawah pengawasan yang semakin ketat, auditor eksternal kini didorong untuk berpikir seperti akuntan forensik berpikir seperti pencuri dan detektif, dan terus mencari titik lemah dalam sistem akuntansi dan di antara orang-orang yang bekerja di dalamnya. Dalam proses investigasi, akuntan forensik harus siap untuk menjangkau lebih jauh dari sekadar buku perusahaan, ke informasi industri dan pemerintah, basis data milik perusahaan, catatan pengadilan, dan sumber apa pun yang dapat memberikan pencerahan pada kasus tersebut.

Akuntan forensik harus memiliki independensi dan objektivitas, seperti halnya auditor. Karena penipuan merupakan pelanggaran standar kejujuran, akuntan forensik harus memiliki integritas pribadi yang tidak tercela dan tidak berpihak kepada siapa pun atau apa pun kecuali kebenaran. Setiap orang yang ditemui dalam proses investigasi harus ditangani secara tidak memihak dan adil. Setiap investigasi penipuan merupakan bagian dari seni dan sebagian dari sains.

Elemen sains tentu saja berasal dari pelatihan akademis dalam teori akuntansi, khususnya sisi audit, dan dari pengetahuan tentang praktik bisnis dan proses hukum yang diperoleh melalui pengalaman. Ini menjadi dasar tugas penyidik. Mengenai elemen seni, kreativitas dalam prosedur yang dapat dilakukan, dan kemampuan untuk berpikir cepat, berperan dalam banyak investigasi, khususnya ketika catatan dan saksi kunci tidak tersedia atau tidak tersedia untuk Anda. Selama waktu tersebut Anda harus memanfaatkan pengalaman Anda untuk mengidentifikasi cara untuk menyelesaikan persyaratan investigasi, mengatasi hambatan dan rintangan yang disengaja yang didirikan oleh pihak lawan dan/atau penasihat hukum mereka.

Namun, yang menjadikan seorang profesional akuntansi yang terlatih dan berpengalaman menjadi penyelidik keuangan yang baik adalah pengetahuan tentang perilaku manusia, indra keenam, intuisi, dan kemampuan untuk mengenali signifikansi bukti. Pola pikir skeptis seharusnya memunculkan pertanyaan tentang kewajaran semua transaksi dan bukti yang mendasarinya. Karena besarnya jumlah yang diambil dalam penipuan jangka panjang, misalnya, sering kali tidak terlihat kecuali untuk penyimpangan kecil dalam akun, penyelidik keuangan harus cukup ingin tahu dan ulet untuk menindaklanjuti bahkan petunjuk yang awalnya paling tidak menjanjikan. Penilaian yang dibuat melalui skeptisisme ini akan membuka hipotesis baru atau menutup hipotesis lama dengan mengujinya terhadap bukti yang terkumpul, hingga hanya tersisa satu penjelasan.

Untuk menyoroti bagian dari konvergensi pola pikir akuntan forensik dan auditor, AICPA mengembangkan Pusat Layanan Forensik dan Penilaian (FVS), bagian yang dikhususkan sepenuhnya untuk penipuan, akuntansi forensik, penilaian bisnis, dan layanan dukungan litigasi. Banyak sekali artikel yang telah ditulis dalam bidang akuntansi khusus ini, beserta seminar dan kursus yang khusus untuk setiap bidang. AICPA juga mengembangkan dan menerapkan sebutan baru, *Certified in Financial Forensics* (CFF), untuk memungkinkan CPA yang menyediakan layanan forensik untuk membedakan diri dari CPA yang tidak menyediakan layanan tersebut. AICPA telah bekerja sama erat dengan Association of Certified Fraud Examiners, menyediakan artikel, kursus, dan upaya bersama dalam bidang penipuan. Teknik akuntansi forensik telah masuk ke dalam program audit laporan keuangan, serta ke dalam kelas audit tradisional yang diajarkan di seluruh dunia.

Profesional akuntansi memainkan dua peran penting dalam investigasi forensik apa pun: sebagai penyelidik keuangan utama dan, berpotensi, sebagai saksi ahli dalam setiap persidangan perdata atau pidana berikutnya. Pertama-tama, mereka adalah orang-orang kunci dalam investigasi penipuan apa pun karena mereka memahami sistem akuntansi dan pengendalian internal, dan tahu cara melacak aliran dana ke dalam, melalui, dan keluar dari organisasi.

Mereka juga berada dalam posisi untuk memberikan kritik yang independen, objektif, dan tidak bias terhadap organisasi perusahaan. Kritik ini seharusnya tidak hanya mencakup masalah dalam sistem akuntansi yang memungkinkan penipuan terjadi sejak awal, tetapi juga membahas integritas orang-orang yang menjadi inti dari proses tersebut. Sebagai ahli yang membantu dalam strategi dan kesaksian kasus, profesional akuntansi harus memiliki

pengetahuan tentang proses pengadilan, aturan pembuktian, dokumen apa yang harus diminta, dari siapa mereka harus memintanya, siapa yang harus mereka wawancarai, dan cara mengukur kerusakan yang timbul dari situasi tertentu.

Penyelidik keuangan yang baik harus memiliki pengetahuan tentang praktik penipuan baik secara umum maupun dalam industri tertentu. Pengalaman luas dalam cara penipuan dilakukan memungkinkan penyidik bertindak cepat dalam memutuskan jenis dokumen mana yang paling berguna dan siapa yang perlu diwawancarai. Karena beberapa industri, seperti asuransi, konstruksi, dan perbankan, sangat rentan terhadap penipuan, beberapa penyidik mungkin mengkhususkan diri di bidang tersebut.

Karena begitu banyak informasi sekarang dibuat dan disimpan secara elektronik, pengetahuan menyeluruh tentang komputer dan teknologi informasi merupakan bagian penting dari perangkat penyidik. Teknik forensik komputer sekarang umum digunakan sebagai bagian dari investigasi keuangan. Teknik-teknik ini dapat membantu memulihkan informasi yang "terhapus" seperti email dan informasi kepemilikan yang ditransfer ke komputer yang tidak sah.

Ketika bukti telah dikumpulkan dan tersangka telah diidentifikasi, keterampilan komunikasi yang baik diperlukan untuk menulis laporan yang menghubungkan seluruh cerita dan membuat argumen yang didukung dengan baik dalam bahasa yang jelas. Kemampuan untuk menerjemahkan masalah akuntansi yang rumit ke dalam bahasa yang dipahami orang awam sangat penting dalam semua konteks dalam menyelesaikan masalah, hingga memberikan kesaksian ahli. Seorang hakim, juri, atau pembaca laporan Anda lainnya yang tidak familier dengan konsep dan terminologi akuntansi harus menerima informasi dalam bentuk yang jelas dan mudah dipahami.

Bila ada dugaan penipuan, tugas pertama akuntan forensik adalah mengumpulkan, memelihara, menyimpan, dan meninjau bukti apa pun untuk membuktikan atau membantah tuduhan tersebut. Karena reputasi tersangka pelaku dipertaruhkan, proses pengumpulan bukti harus sangat rahasia. Bukti juga harus dikumpulkan dan disimpan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi standar uji pembuktian pengadilan mana pun. Ini adalah standar forensik yang menjadi acuan akuntansi investigasi.

Dalam kasus pidana, bukti harus membuktikan kesalahan tanpa keraguan yang wajar. Namun, dalam kasus perdata, tanggung jawab ditetapkan oleh standar yang kurang ketat yaitu lebih dari 50% bukti. Otoritas regulasi nonjudisial, dewan, dan pengadilan memiliki standar lain yang harus dipahami oleh penyidik.

Bukti biasanya berasal dari dua sumber utama. Sumber pertama adalah catatan akuntansi dan dokumentasi pendukung yang mendasarinya yang mungkin ada. Dalam banyak kasus, bukti yang ditemukan dalam catatan ini mungkin menyarankan penelitian tambahan ke dalam basis data eksternal, seperti catatan publik dan dokumen pengadilan, seperti yang disebutkan sebelumnya. Pengalaman penyelidik harus menunjukkan masalah mana yang didukung dengan baik, mana yang membutuhkan bukti tambahan, dan mana yang hanya bersifat tidak langsung.

Sumber bukti kedua diperoleh melalui proses wawancara. Wawancara dapat dilakukan

dengan personel internal utama, sumber luar, dan, akhirnya, tersangka dan pihak luar mana pun, seperti vendor atau kontraktor yang telah berbisnis dengan individu yang dimaksud. Sifat dan waktu wawancara akan didorong oleh sifat kasus.

Penyelidik keuangan juga harus menjadi psikolog yang baik dan mampu menilai kemungkinan yang lebih besar atau lebih kecil bahwa setiap tersangka adalah penipu. Bukti tertulis dan elektronik dapat menunjukkan bahwa ada penyimpangan akuntansi, tetapi kecuali bukti tersebut terkait dengan individu, tidak ada penipuan yang dapat ditetapkan. Penyelidik forensik harus dapat menangkap petunjuk motivasi dan perilaku yang menentukan tersangka. Kulit kecokelatan akibat musim dingin, mobil yang lebih bagus, perselingkuhan, kekhawatiran keuangan rumah tangga, dan ribuan petunjuk lainnya dapat menimbulkan kecurigaan yang mungkin berkembang menjadi gambaran aktivitas kriminal. Sekali lagi, proses ini dibahas nanti dalam buku ini.

## 6.2 PROSES AUDIT

Setiap penipuan memiliki konteks kelembagaan. Penipuan cenderung tidak terjadi dalam budaya perusahaan yang etis yang diciptakan oleh manajemen berprinsip yang menghormati hukum dan karyawannya, membayar mereka dengan cukup, dan berurusan secara adil dengan pelanggan dan pemasoknya. Budaya perusahaan yang permisif yang didorong oleh manajemen yang tamak dan bahkan karismatik yang menutup mata terhadap jalan pintas, mengabaikan pelanggaran peraturan, dan memiliki sistem akuntansi yang tidak memadai, memberi lampu hijau kepada karyawan yang tidak bermoral untuk melakukan penipuan.

Beberapa penipuan menunjukkan kecerdikan yang luar biasa, tetapi sebagian besar cukup mudah jika penyelidik tahu di mana mencarinya. Banyak orang yang sangat pintar telah melakukan penipuan tetapi tertangkap karena setiap penipu meninggalkan jejak dan membuat kesalahan. Karena hanya sebagian kecil penipuan yang ditemukan melalui investigasi, sebagian besar pekerjaan awal penyelidik forensik melibatkan pemeriksaan informasi awal. Hal ini terutama berlaku untuk apa yang disebut penipuan di luar pembukuan (misalnya, penyuapan dan sogokan), yang tidak meninggalkan jejak audit dan sering ditemukan melalui informasi rahasia.

Penipuan itu sendiri mungkin sepenuhnya internal, diarahkan terhadap pihak luar, atau diarahkan oleh pihak luar terhadap perusahaan. Penipuan internal biasanya merupakan penyalahgunaan sistem akuntansi untuk mencuri uang tunai. Penipuan yang ditujukan terhadap pihak luar sering kali berupa kesalahan penyajian informasi keuangan kepada kreditor, pemegang saham, atau perusahaan asuransi. Pihak luar yang menipu perusahaan biasanya melibatkan vendor, kontraktor, dan konsultan yang memasok produk berkualitas rendah, menagih terlalu mahal, atau mencari keuntungan dengan menyuap karyawan.

Dari perspektif historis, perdebatan tentang peran auditor sebagai "anjing penjaga" versus "anjing pelacak" dan tanggung jawab auditor bukanlah hal baru. Dua komite AICPA, Komisi Cohen tahun 1978 dan Dewan Pengawas Publik tahun 1977, dibentuk untuk melihat persepsi publik terhadap auditor dan peran yang dipersepsikan versus peran yang sebenarnya.

Selain itu, AICPA mengadakan konferensi pada tahun 1992 yang disebut Kesenjangan Harapan, yang mengidentifikasi penipuan sebagai masalah dalam industri.

Ditemukan bahwa publik benar-benar percaya bahwa auditor independen akan mendeteksi salah saji material karena penipuan. Komisi Cohen juga mencatat bahwa pengguna laporan keuangan bingung mengenai tanggung jawab auditor versus manajemen. Aspek yang paling meresahkan dari temuan Komisi Cohen adalah kebingungan yang tampaknya lazim di antara mereka yang dapat dianggap sebagai pengguna yang terdidik seperti bankir, analis, dan pemegang saham.

Diharapkan bahwa SAS 58, Laporan tentang Laporan Keuangan yang Diaudit, dari Dewan Standar Audit, akan memperjelas pemahaman tentang tanggung jawab manajemen dan auditor. Namun, karena transaksi bisnis menjadi lebih rumit dan entitas menjadi lebih kompleks, menjadi jelas bahwa sifat bisnis meninggalkan persepsi sebelumnya. Mungkin karena kompleksitas bisnis ini, standar mulai membahas peran auditor, khususnya dalam mendeteksi penipuan, dan menekankan bahwa konsep skeptis profesional harus dijabarkan tidak hanya agar auditor dapat memahaminya, tetapi juga bagi pengguna laporan keuangan, yang perlu memahami peran auditor dan keberadaannya yang terpisah dari peran manajemen.

Berlaku efektif pada bulan April 1988, auditor laporan keuangan mengadopsi SAS 53, Tanggung Jawab Auditor untuk Mendeteksi dan Melaporkan Kesalahan dan Penyimpangan, sebagai panduan mereka. Ketika penipuan terus mengganggu auditor dan proses audit, dengan "kesenjangan ekspektasi" yang semakin besar antara apa yang diharapkan klien dari auditor mereka untuk mendeteksi penipuan versus apa yang diharapkan profesi audit dari auditor untuk mendeteksinya, standar audit baru mengenai penipuan diadopsi. Berlaku efektif pada bulan Februari 1997, SAS 82, Pertimbangan Kecurangan dalam Audit Laporan Keuangan, muncul untuk mengatasi kesenjangan ekspektasi ini (SAS 82 kemudian digantikan oleh SAS 99).

Sayangnya, meskipun SAS 82 telah diterapkan, kecurangan akuntansi yang dibahas dalam bab-bab sebelumnya sekali lagi mempertanyakan peran auditor dan nilai audit yang dirasakan. Para pengguna dan regulatorlah yang ingin auditor menyelidiki lebih dalam, dan dari kebutuhan dan ekspektasi inilah SAS 99 lahir. Sebagai tanggapan, auditor harus menggunakan teknik penyelidikan dan analisis selama perencanaan audit mereka. Hasil ini sekarang dapat digunakan, bersama dengan bukti lain yang dikumpulkan, untuk tujuan mengidentifikasi salah saji material.

Mengingat statistik dan fakta bahwa pada tahun 2004 sekitar 11 persen deteksi penipuan awal dilakukan melalui audit eksternal (dan sekitar 24% berasal dari audit internal), bersama dengan lebih dari 18 persen dari kontrol internal, orang akan berharap bahwa kita semua telah belajar dari pelajaran masa lalu dan telah menjadi lebih cerdas dan lebih siap untuk mendeteksi penipuan. Tentu saja, AICPA dan badan akuntansi telah berusaha keras untuk menanamkan pola pikir penipuan pada auditor eksternal. Melalui SAS 53, 82, dan yang terbaru, 99 auditor, telah diberikan panduan yang lebih luas untuk mendeteksi kecurangan material.

Sebagaimana dinyatakan oleh AICPA, "Standar tersebut mengingatkan auditor bahwa

mereka harus mendekati setiap audit dengan skeptisisme profesional dan tidak berasumsi bahwa manajemen bersikap jujur. Standar tersebut menempatkan kecurangan di garis depan pikiran auditor.”

SAS 99 mengatur peningkatan skeptisisme profesional; auditor harus merencanakan untuk melakukan curah pendapat tentang bagaimana kecurangan dapat terjadi dan mengesampingkan pola pikir sebelumnya tentang kejujuran dan integritas manajemen. Pada tahap perencanaan, auditor diharuskan untuk mengidentifikasi risiko yang melekat pada organisasi klien dan mengingat hal-hal penting dari faktor-faktor kecurangan, seperti insentif, peluang, dan rasionalisasi.

Selain itu, harus ada diskusi dengan manajemen, dan penyelidikan harus dilakukan mengenai risiko kecurangan dan apakah manajemen mengetahui adanya kecurangan. Auditor juga harus berbicara dengan karyawan dan manajemen luar, dan memberi orang kesempatan untuk mengungkapkan masalah yang mungkin ada (konsep pengungkapan pelanggaran). Faktor khusus ini menekankan adanya pencegah psikologis bagi pelaku potensial karena mereka tahu bahwa ada peluang lebih besar mereka akan dilaporkan apabila orang-orang yang mengetahui masalah tersebut mempunyai kesempatan memberikan informasi di forum yang terkendali dan agak anonim.

Dalam mempersiapkan audit laporan keuangan, satu pendekatan terhadap penilaian risiko yang diperlukan dapat difokuskan pada insentif untuk melakukan kecurangan, beserta metode atau cara yang digunakan untuk melakukan kecurangan. Empat pertanyaan dapat menjawab sebagian besar penilaian ini: Mengapa organisasi melakukan kecurangan? Bagaimana organisasi melakukan kecurangan? Mengapa individu kunci melakukan kecurangan? Dan bagaimana individu kunci melakukan kecurangan? Dalam membahas keempat pertanyaan ini, masing-masing pertanyaan harus dijawab karena berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan serta bagaimana masing-masing pertanyaan berkaitan dengan pencurian, penggelapan, atau jenis kecurangan lainnya (dan tindakan ilegal).

#### **Studi Kasus: Mencegah “Pemberian Kembali” dengan Segala “Biaya”**

Selama beberapa tahun terakhir, tren yang ada adalah semakin sedikitnya dana publik yang diberikan kepada organisasi, dan mengingat iklim ekonomi saat ini, tren tersebut akan terus berlanjut. Mengingat persaingan dalam memperoleh dana hibah federal dan negara bagian, hal terakhir yang diinginkan oleh organisasi nirlaba adalah harus mengembalikan atau mengembalikan dana yang tidak terpakai kepada lembaga asal.

Selama satu audit, auditor mencatat bahwa biaya yang masih harus dibayar pada neraca organisasi hal-hal seperti gaji yang masih harus dibayar, tunjangan, dan biaya terkait lainnya jauh melebihi jumlah tahun sebelumnya. Auditor melakukan penyelidikan kepada personel organisasi mengenai setiap perubahan pada program dan personel, serta setiap perubahan pada ketidakhadiran yang tidak diberi kompensasi. Tidak ada perubahan besar yang dicatat.

Auditor melanjutkan prosedur mereka, menyelidiki kalkulasi dan detail yang mendasari di balik jumlah yang masih harus dibayar. Dengan menelusuri entri jurnal ke jurnal penggajian pendukung dan faktur tunjangan, auditor menentukan bahwa pengawas organisasi telah

memasukkan gaji dan tunjangan personel yang bekerja dalam satu area program utama ke dalam biaya akrualnya. Masalahnya adalah gaji dan tunjangan tersebut diakrual pada akhir tahun fiskal, meskipun biaya tersebut diatribusikan dan dibayarkan selama dua bulan setelah akhir tahun.

Sebelum mengonfrontasi pengawas dengan temuan tersebut, auditor menghitung dampak pembalikan akrual terhadap keseluruhan program dan pendanaan. Auditor menentukan bahwa dana program akan kurang dibelanjakan, dan organisasi harus mengembalikan dana yang tidak dibelanjakan kepada lembaga asal. Jumlah yang dihitung signifikan, dan, untuk memperparah keadaan, dana tersebut telah digunakan untuk membayar gaji dan tunjangan bulan berikutnya.

Ketika dikonfrontasi, pengawas merasionalisasi akrualnya dengan cara ini gaji dan tunjangan akan dikeluarkan oleh organisasi terlepas dari apakah pendanaan tersedia atau tidak, dan pada akhir tahun jelas bahwa biaya ini akan dikeluarkan dan dapat diperkirakan. Oleh karena itu, yang dilakukan organisasi hanyalah mengakui biaya yang akan dikeluarkan sebagai bagian dari program.

Pengendali tidak senang, begitu pula direktur eksekutif atau anggota dewan, ketika auditor membalikkan akrual, yang mengakibatkan laporan keuangan yang mencerminkan pendanaan program telah dibelanjakan kurang dari semestinya. Organisasi harus mengidentifikasi cara mendapatkan dana untuk dikembalikan ke lembaga pendanaan.

Nilai satu untuk auditor berpegang teguh pada standar dan persyaratan, tetap beretika dan setia pada profesi yang memenangkan pertempuran tetapi kalah dalam peperangan. Setelah audit selesai, firma audit diganti, dan firma tersebut kehilangan klien (dan pendapatan terkait).

SAS 99 juga menekankan pengujian mendadak terhadap lokasi dan akun yang mungkin tidak akan diuji, dan karenanya akan mengejutkan manajemen dan karyawan. Standar tersebut juga mencakup prosedur bagi auditor untuk menguji potensi manajemen untuk mengabaikan kontrol.

Jadi, apa artinya semua ini dalam konteks memahami konsep akuntansi dasar, konsep penipuan, dan penggunaan analitik bersama dengan semua pengetahuan lainnya? Artinya, auditor masa kini harus berpikir seperti rekan akuntansi investigasi mereka. Mereka harus berpikir seperti calon penipu. Mereka harus berpengalaman dalam memahami konsep penipuan dan harus terus bersikap skeptis.

Meskipun hal ini akan memberi tekanan pada aspek audit lainnya seperti penempatan staf dan penganggaran (subjek yang sangat penting bagi sebagian besar klien!) diharapkan hal ini akan mempersempit kesenjangan ekspektasi yang telah ada sejak lama. "Berpikirlah seperti penipu," itulah yang banyak direkomendasikan oleh literatur kepada akuntan dan auditor saat merancang pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi penipuan, pencurian, dan penggelapan.

Namun, seberapa realistiskah rekomendasi tersebut, ketika sebagian besar auditor tidak terbebani oleh tekanan dan stres finansial yang berat, ditambah dengan kemampuan untuk merasionalisasi tindakan yang direncanakan. Rekomendasi yang lebih baik adalah

berpikir seperti penyelidik forensik, ilmuwan, atau ahli bedah, dengan mengandalkan pendekatan dan prosedur ilmiah untuk mendeteksi dan mengidentifikasi transaksi dan aktivitas yang berpotensi penipuan.

Seorang dokter tidak mencoba berpikir seperti pasien sebelumnya yang menderita kanker otak untuk menentukan pengendalian, kebijakan, dan prosedur yang diperlukan untuk mencegah dan mendeteksi kanker otak di masa mendatang. Ia mungkin menggunakan tanda, gejala, dan fakta dari pasien sebelumnya untuk menjadi lebih terdidik dan sadar akan kanker otak, tetapi kemungkinan akan melakukan pemeriksaan terperinci, tes darah, dan tes radiologi lainnya untuk mencari tanda atau gejala potensial yang ada pada pasien di masa mendatang.

Bukankah itu seharusnya menjadi pendekatan yang juga digunakan oleh akuntan dan auditor? Dalam *Fraud Risk Assessment: Building a Fraud Audit Program*, penulis Leonard Vona menggunakan pendekatan ilmiah yang tepat ini untuk mendeteksi penipuan, dengan menyediakan peta jalan langkah demi langkah yang dapat diterapkan pada organisasi mana pun. Sistem Vona berfokus pada bagaimana transaksi dan aktivitas penipuan akan disembunyikan dalam transaksi, sistem, dan detail organisasi (metodologi penyembunyian), dan setelah semua metodologi penyembunyian diidentifikasi untuk setiap skema penipuan, memperoleh akses ke seluruh transaksi untuk mencari tanda dan gejala metodologi penyembunyian. Pendekatannya sejajar dengan proses yang digunakan dalam bidang kedokteran dalam akuntansi dan audit.

Bagaimana dengan laporan keuangan yang disiapkan di luar "audit" tinjauan dan kompilasi? Standar dan peraturan apa yang berlaku untuk keterlibatan keuangan tingkat rendah ini? Sementara profesi akuntansi telah mempertimbangkan untuk merevisi pernyataan yang mengatur, Pernyataan Standar untuk Layanan Akuntansi dan Tinjauan (SSARS), tidak ada yang dikeluarkan khusus untuk peran akuntan eksternal dalam mendeteksi "penipuan" dalam penugasan laporan keuangan tingkat tinjauan dan kompilasi. Laporan keuangan ini masih harus sesuai dengan GAAP seperti halnya laporan yang diaudit, tetapi ada kebijaksanaan yang lebih besar dalam prosedur yang harus dilakukan akuntan eksternal karena audit tidak dilakukan.

Sebagian besar disebabkan oleh fakta bahwa banyak pembaca umum laporan keuangan tidak memiliki pemahaman yang baik tentang perbedaan antara audit, tinjauan, dan kompilasi (laporan keuangan dasar sering kali terlihat serupa), akuntan dituntut pada tingkat yang mengkhawatirkan dan diminta untuk mematuhi standar audit bahkan ketika layanan tingkat rendah diberikan. Orang dapat memperkirakan bahwa untuk mengatasi tren ini, profesi akuntansi akan mengeluarkan panduan baru mengenai penipuan dalam tinjauan dan kompilasi, untuk meminimalkan perbedaan ekspektasi antara berbagai tingkat laporan keuangan.

### **6.3 KONTROL INTERNAL**

Apa yang dimaksud dengan kontrol internal? Kontrol internal mencakup kebijakan keuangan organisasi, prosedur akuntansi, proses internal, sistem otorisasi dan persetujuan, pemeriksaan dan keseimbangan, serta pemisahan tugas. Namun, kontrol internal lebih dari

itu, dan dimulai dengan iklim organisasi secara keseluruhan, budaya "nada di atas" suatu organisasi. Kebijakan mendikte apa yang diharapkan untuk setiap area, dan proses serta prosedur memastikan bahwa transaksi diotorisasi, disetujui, diperiksa, diperiksa ulang, dicatat, dilaporkan, dan tercermin dalam sistem, dokumentasi, laporan, dan laporan keuangan organisasi dengan benar.

Agar efektif, setiap kontrol internal perlu mengandung tiga komponen: ekspektasi, kepatuhan, dan konsekuensi. Hilangkan setiap sudut segitiga, dan kontrol akan terbukti tidak efektif. Sistem kontrol internal yang dirancang dengan benar akan dimulai dengan peran anggota dewan direksi dalam organisasi, dan berlanjut ke setiap level hingga fungsi dan tanggung jawab terendah. Dalam organisasi yang lebih besar, auditor internal melakukan audit untuk memastikan kepatuhan terhadap kontrol dan prosedur, dan membantu mengidentifikasi kejadian potensi penipuan atau penyalahgunaan, yang selanjutnya memperkuat kontrol internal.

Kontrol internal merupakan bagian dari sistem perlindungan terhadap penipuan. Kontrol internal dirancang untuk mencegah transaksi dan aktivitas yang tidak sah, dan untuk memastikan deteksi dini. Memang, Laporan ACFE tahun 2002 kepada Bangsa-Bangsa tentang Penipuan dan Penyalahgunaan di Tempat Kerja mencatat bahwa "sistem kontrol internal yang kuat dipandang sebagai tindakan antipenipuan yang paling efektif dengan margin yang lebar." Dalam survei tahun 2004, ACFE mencatat bahwa "kontrol internal yang kuat dapat berdampak signifikan terhadap penipuan dan struktur kontrol yang dirancang dengan baik harus menjadi prioritas dalam setiap program antipenipuan yang komprehensif."

Kontrol internal menjadi perhatian auditor dan penyelidik keuangan ketika kontrol ini tidak ada atau rentan terhadap manipulasi oleh penipu. Kontrol memastikan bahwa transaksi dilakukan hanya dengan otorisasi dan persetujuan yang sesuai, dan dicatat tepat waktu dan akurat sesuai dengan jenis transaksi, jumlah, dan waktu pelaksanaan. Kontrol internal yang baik mencakup pembatasan akses dan pemisahan tanggung jawab untuk menjaga aset. Akses ke pusat pemrosesan data dan komputer itu sendiri harus dikontrol secara ketat. Aset selanjutnya dikontrol melalui perbandingan jumlah inventaris fisik dengan catatan keuangan.

Jadi, apa yang dapat kita simpulkan dari kasus seperti Computer Associates, di mana para eksekutif mengakui bahwa mereka secara curang mencatat kontrak senilai ratusan juta dolar untuk menggelembungkan laba? Bagaimana dengan Krispy Kreme atau Parmalat atau banyak perusahaan lain, yang dituduh melakukan penyimpangan akuntansi? Bagaimana dengan Bernie Madoff dan manajer dana lindung nilai lainnya yang beroperasi di dunia dengan sedikit pengawasan, mengambil dan "menginvestasikan" dana investor yang tidak menaruh curiga, sambil mengalihkan hasilnya untuk menjalani gaya hidup mewah?

Mengingat berbagai peristiwa terkini dalam dunia bisnis dan akuntansi, salah satu pengendalian yang paling penting atas sistem akuntansi adalah perilaku etis manajemen. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa etika perusahaan dibangun dari atas dan berlanjut hingga ke bawah. Manajemen yang baik harus memastikan bahwa karyawan mendapatkan pelatihan yang tepat, membaca dan mematuhi kode etik tertulis, dan mengetahui bahwa kebijakan integritas akan ditegakkan. Pemilik juga harus memastikan bahwa dewan direksi terdiri dari

individu-individu yang berintegritas dan berpengalaman dalam keuangan. Komite audit harus mencakup anggota yang memiliki pendidikan dan pengetahuan keuangan yang canggih yang bertemu secara teratur dan melaksanakan tanggung jawab mereka dengan sungguh-sungguh.

Perekrutan di semua tingkatan harus dilakukan dengan cermat melalui proses penyaringan yang memverifikasi pendidikan dan pengalaman yang tercantum dalam formulir lamaran. Semua karyawan harus mengambil cuti, dan karyawan lainnya harus menjalankan tugas mereka selama mereka tidak ada. Ini adalah salah satu prinsip bisnis yang paling mendasar, tetapi juga tidak mudah ditegakkan dan telah terbukti menjadi peta jalan menuju penipuan dalam banyak kesempatan.

Meskipun biaya pengendalian internal yang baik bisa signifikan, biaya tersebut tidak boleh lebih besar dari manfaat yang diharapkan. Perusahaan yang lebih kecil terkadang dipaksa untuk menggabungkan tugas yang akan dipisahkan di perusahaan yang lebih besar. Komite audit serta auditor internal dan eksternal harus menyadari fakta ini. Individu dengan berbagai tanggung jawab harus diawasi dengan ketat.

Banyak perusahaan telah memperkenalkan konsep audit mandiri, di mana berbagai kelompok atau lokasi dalam perusahaan saling mengaudit setiap bulan, memeriksa aspek-aspek tertentu dari bisnis satu sama lain. Proses ini menunjukkan tidak hanya bahwa pengendalian benar-benar ada, tetapi juga bahwa setiap penipuan yang mungkin dilakukan kemudian harus melibatkan lebih banyak orang dengan cara yang kolusi, sehingga meningkatkan kesulitan pelaksanaannya.

Konsep sederhana lainnya, tetapi yang mudah terlewatkan, adalah menyiapkan bagan organisasi yang mendefinisikan tanggung jawab. Ini menghilangkan "Saya tidak tahu itu pekerjaan saya" dari tahap alasan dan/atau rasionalisasi. Selain itu, formulir yang digunakan dalam perusahaan harus dirancang untuk pencatatan data yang akurat. Data yang tercatat harus cukup lengkap untuk diterima sebagai bukti di pengadilan. Personel akuntansi harus dirotasi ke tugas yang berbeda secara berkala. Pencatatan tidak boleh ditangani oleh personel operasional, dan harus ada kebijakan pengelolaan catatan yang jelas dengan jadwal penyimpanan, pengarsipan, dan pemusnahan yang memenuhi persyaratan undang-undang, hukum, dan peraturan.

Perhatian khusus harus diberikan pada pengendalian penerimaan kas dan inventaris, dua dari target penipuan yang paling umum. Hanya sejumlah uang tunai yang wajar yang harus disimpan setiap saat, dan kustodian tidak boleh memiliki akses ke catatan akuntansi. Idealnya penerimaan kas harus disetorkan melalui pengaturan brankas berkunci di bank, menghilangkan akses karyawan dan peluang untuk mencuri. Jika brankas berkunci tidak praktis karena biaya, ukuran perusahaan, atau sifat bisnis, penerimaan kas harus disetorkan setiap hari oleh kustodian berikat, dan rekening bank harus diotorisasi, ditinjau, dan direkonsiliasi dengan benar. Kasir tidak boleh memiliki tugas akuntansi.

Pengeluaran tunai harus dilakukan hanya melalui cek yang dibuat dengan komputer, dan wewenang penandatanganan harus dibatasi pada karyawan atau pemilik yang berwenang. Penghitungan inventaris harus dilakukan oleh karyawan selain yang bertanggung jawab untuk mengelola gudang atau tempat penyimpanan. Cakupan asuransi harus

mencerminkan nilai sebenarnya dari inventaris terkini setiap saat. Penghitungan fisik berkala harus dibandingkan dengan catatan perpetual, dan setiap perbedaan diselidiki, untuk memastikan integritas saldo dan informasi dalam sistem inventaris.

### **Kesimpulan**

Sangat disayangkan bahwa meskipun saat ini tersedia banyak informasi yang berkaitan dengan pencegahan dan pendeteksian penipuan dan penyalahgunaan, penipuan terus terjadi dan tidak terdeteksi hingga mencapai tingkat yang sangat parah. Meskipun tidak seorang pun tahu pasti apakah frekuensi kejadian saat ini disebabkan oleh semakin banyaknya penipuan yang dilakukan saat ini dibandingkan dengan tindakan pendeteksian yang lebih baik yang tersedia saat ini, tampak jelas bahwa konsekuensi yang dialami oleh individu dan organisasi yang melakukan penipuan di masa lalu hanya berdampak kecil dalam mencegah terjadinya penipuan di masa mendatang.

Meskipun memberikan keamanan kerja bagi penyelidik forensik, hal ini merupakan tanda bahwa konsekuensi yang lebih berarti masih diperlukan untuk membendung masalah penipuan yang semakin meningkat. Dengan mengingat hal itu, Bagian II memfokuskan perhatian kita pada penyelidikan kejahatan keuangan.

## **BAB 7**

### **BISNIS SEBAGAI KORBAN**

Bisnis dapat menjadi korban penipuan internal dan eksternal. Penipuan internal dilakukan oleh karyawan di semua level, mulai dari pembukuan yang menulis cek untuk diri mereka sendiri, hingga kolusi rumit untuk mencuri inventaris dengan memanipulasi data komputer dan mengirimkan barang curian ke lokasi di luar kantor. Penipuan eksternal adalah penipuan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap perusahaan. Perusahaan asuransi adalah korban umum dari jenis penipuan ini melalui aplikasi palsu dan klaim palsu. Bank juga sering menjadi korban, seperti halnya lembaga pemerintah.

Faktor kuncinya adalah mengenali tanda-tanda peringatan penipuan; untuk memahami bagaimana penipuan dilakukan adalah memahami cara meminimalkan kemungkinannya. Sayangnya, statistik masih menunjukkan bahwa banyak bisnis tidak memahami tanda-tanda penipuan.

Anda hanya membayar seorang fisikawan nuklir dua juta dolar untuk satu hal saat ini dan itu bukan untuk membuat perangkat tikus yang lebih baik.

Seperti yang ditunjukkan dalam laporan tahun 2010 dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) yang disebutkan dalam Bab 2, penyalahgunaan aset menyumbang 86,3 persen dari semua penipuan pekerjaan. Skema korupsi berada di urutan kedua dengan 32,8 persen, dan pernyataan palsu mewakili 4,8 persen.

#### **7.1 PENCURIAN OLEH KARYAWAN**

##### **Uang Tunai**

Uang tunai merupakan target favorit para penipu dan mencakup sekitar 85 persen dari semua penyelewengan aset, menurut studi ACFE tahun 2010. Sebagian besar diambil dengan cara pencurian dan penggelapan uang tunai, tetapi sebagian besar dicuri melalui skema pencairan yang lebih rumit, termasuk beberapa manipulasi sistem penagihan dan penggajian atau pemalsuan penggantian biaya dan manipulasi cek.

Semua siklus akuntansi melewati rekening kas pada suatu waktu. Uang tunai yang dihasilkan dalam proses ini menjadi kas kecil atau simpanan giro, seperti rekening giro, rekening berbunga, sertifikat deposito, atau investasi likuid lainnya. Mekanisme pencurian ini biasanya cukup sederhana. Kas kecil dicuri dengan memalsukan tanda tangan otorisasi atau membuat voucher palsu untuk penggantian.

Karyawan yang tidak jujur sering memanipulasi tanda terima yang disiapkan untuk disetorkan. Hal ini umum terjadi di perusahaan kecil di mana orang yang sama bertanggung jawab untuk membukukan tanda terima kas dan menulis cek untuk disetorkan. Bukan hal yang aneh bagi "karyawan tepercaya" jangka panjang untuk menjadi penipu tipe "pengambil kesempatan" dalam menghadapi godaan ini.

Karena uangnya sangat tersedia dan tidak ada yang tampak mengawasi, penipu sering kali merasionalisasi pencurian sebagai "peminjaman" dengan maksud untuk mengembalikan

uang tunai nanti. Tentu saja, karena uang lebih mudah diambil daripada dikembalikan, jumlah yang terkumpul yang dicuri segera menjadi terlalu besar untuk diganti dan penipu terjebak dalam putaran pencurian dan penutupan yang tak ada habisnya. Mungkin kesimpulan akhirnya adalah bahwa penipu tidak pernah bermaksud mengembalikan uang, dan ini memang merupakan respons yang lemah ketika orang tersebut akhirnya ditanyai tentang aktivitasnya.

#### **Studi Kasus: Seperti Mencabut Gigi**

Seorang resepsionis/pencatat buku di sebuah praktik kedokteran gigi kecil adalah satu-satunya orang yang memahami perangkat lunak milik perusahaan yang digunakan untuk melacak data pasien, dan juga menjadi orang yang menyiapkan setoran kwitansi untuk bank. Pencatat buku tersebut menyadari bahwa ia dapat memasukkan data (cek, kwitansi asuransi, kwitansi kartu kredit) dan menyiapkan slip setoran untuk dibawa pemilik ke bank, sebelum memasukkan uang tunai ke dalam sistem.

Slip setoran yang diberikan kepada pemilik praktik tersebut tidak menunjukkan kwitansi uang tunai tertentu, dan karenanya ia tidak tahu bahwa pencatat buku tersebut sebenarnya telah mengantongi uang tersebut. Ia memasukkan uang tunai ke dalam sistem setelah mencetak slip setoran, untuk berjaga-jaga jika pasien ditanyai tentang rekeningnya.

Petugas pembukuan meninggalkan praktiknya setelah enam minggu untuk pekerjaan dengan gaji yang lebih baik. Namun, ia tidak memperhitungkan rencananya ketika seorang pasien kembali ke klinik gigi dan meminta tanda terima untuk uang yang telah dibayarkannya dua minggu sebelumnya. Resepsionis/petugas pembukuan yang baru, yang belum terbiasa dengan sistem komputer, memperoleh slip setoran yang digunakan oleh bosnya untuk melakukan penyetoran pada hari itu dan, tentu saja, uang tersebut tidak ditemukan di mana pun. Mereka kemudian memeriksa berkas komputer dan menyadari apa yang telah terjadi. Polisi pun dipanggil!

#### **Studi Kasus: Bagaimana Cacing Masuk ke Dalam Apel**

Seorang suami istri memulai bisnis percetakan kecil, setelah cukup lama berkecimpung di dunia percetakan dan memiliki hubungan yang sangat baik dengan bank mereka. Mereka memiliki rumah sendiri, memiliki pinjaman besar untuk memulai bisnis, dan memiliki berbagai jalur kredit. Pada tahap bisnis tersebut, sang istri yang mengurus pembukuan.

Seiring pertumbuhan dan kemakmuran perusahaan, mereka memutuskan untuk mempekerjakan seorang pembuku sehingga sang istri dapat menghabiskan lebih banyak waktu untuk memasarkan bisnis tersebut. Pembukuan itu sangat hebat pembukuan selalu teratur dengan baik dan dia mudah diajak bekerja sama. Tanggung jawabnya secara bertahap meningkat dan dia menjadi pengawas dengan gaji dan bonus yang sesuai.

Pemilik juga telah menyesuaikan sistem akuntansi mereka untuk mengizinkannya menulis cek, yang akan ditandatangani oleh suami atau istri. Sayangnya, kepercayaan dan persahabatan mereka dengan pembukuan membutuhkan mereka dan membuat mereka ceroboh. Mereka tidak memeriksa laporan bank bulanan. Mereka menyerahkan penagihan, perbankan, dan penulisan cek kepada orang yang sama. Namun, ini bukanlah penipu klasik; ini adalah seorang wanita berusia 44 tahun yang sudah bercerai dan sedang menunggu kehidupan yang baik untuk menghampirinya.

Dia mulai memalsukan tanda tangan pemilik pada cek dan menyembunyikannya dari pemiliknya. Dia membayar tagihan kartu kreditnya sendiri beserta dengan hutang bisnis yang sah. Penipuan ini berlanjut selama empat tahun dan hampir Rp 5 miliar uang yang tidak tersedia untuk diinvestasikan kembali, untuk mempertahankan perjanjian pinjaman dan melunasi utang, atau untuk kenaikan gaji atau bonus.

Pada akhirnya, pembukuan mengambil lebih banyak uang daripada yang diterima perusahaan, sehingga menimbulkan cerukan dan biaya NSF. Ketika dia menyadari bahwa dia tidak dapat memperbaiki kerusakan tersebut, dia menghilang. Pada hari dia pergi, petugas hubungan bank menelepon pemilik untuk membahas cerukan dan biaya NSF yang sangat besar, Rp 16 juta dalam sebulan terakhir saja. Setelah penyelidikan lebih lanjut, pemilik ingin tahu mengapa bank telah mengesahkan cek dengan tanda tangan yang jelas-jelas dipalsukan.

Gugatan hukum pun diajukan, menuntut penggantian biaya NSF dan Rp 5 miliar yang ditarik oleh pembuku. Bank menegaskan bahwa semua nasabah harus menyadari penyangkalan yang biasa dan bahwa Uniform Commercial Code melindungi bank dari kelalaian nasabah mereka dengan membatasi tanggung jawab atas cek palsu hingga satu tahun dan itu pun hanya jika nasabah mengidentifikasi cek dan menandatangani surat pernyataan cek palsu. Kasus ini diselesaikan setelah bank menawarkan sejumlah kecil ganti rugi kepada pemilik.

Pelajaran yang dapat dipetik dari studi kasus ini adalah bahwa pemilik seharusnya lebih bertanggung jawab atas urusan keuangan mereka dan seharusnya memeriksa laporan bank bulanan. Seperti yang ditunjukkan ACFE dalam survei tahun 2010, sekitar 85 persen kasus penyalahgunaan aset melibatkan uang tunai. Selain itu, kebijakan obligasi kesetiaan (ketidakjujuran karyawan) akan membantu meminimalkan dampak finansial dari kerugian tersebut. Pemantauan yang lebih ketat oleh manajer hubungan di bank, dan mengajukan pertanyaan seiring dengan pertumbuhan perusahaan, juga dapat membantu pemilik perusahaan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam pertumbuhan perusahaan.

#### **Studi Kasus: Semua Dalam Keluarga**

Mary menikah dengan Ron. Selama bertahun-tahun, seiring bertambahnya usia ayah Mary, Ben, Mary akan membantu ayahnya membayar tagihan, menulis cek, dan tugas-tugas serupa. Selama kurun waktu yang sama, Mary dan Ron semakin terlilit utang kartu kredit, tidak seperti banyak pasangan muda saat ini.

Mary dan Ron sama-sama memiliki pekerjaan yang bagus, dengan penghasilan yang baik, tetapi hidup di luar kemampuan mereka. Seiring ayah Mary semakin bergantung pada bantuan Mary, Mary dan Ron semakin terlilit utang. Dan alih-alih mengatasi masalah pengeluaran mereka, mereka mencari solusi yang mudah dan cepat.

Suatu hari, ketika Mary sedang membayar tagihan ayahnya dan menyeimbangkan buku ceknya, ia mengambil kesempatan untuk mencatat beberapa informasi penting, yaitu nomor rekening dan nomor rekening bank serta nomor cek berikutnya yang tersedia dari rekening giro ayahnya. Tentu saja ia juga mengetahui saldo yang tersedia di rekening tersebut. Tindakan selanjutnya yang dilakukan Mary adalah menelepon perusahaan kartu kreditnya dan menawarkan pembayaran melalui telepon, sebuah metode pembayaran tagihan yang kini banyak dilakukan oleh orang-orang yang sibuk (terlalu sibuk untuk menulis cek seminggu atau

lebih sebelum jatuh tempo dan mengirimkannya melalui pos). Mary menggunakan informasi yang diperoleh dari buku cek ayahnya untuk menerbitkan cek elektronik guna membayar tagihan kartu kreditnya. Ayahnya tidak tahu apa yang dilakukan Mary mencuri uang ayahnya!

Untuk memperparah kejahatan ini, Mary mengesahkan pembayaran sebesar Rp 290 juta dari rekening ayahnya, sekitar Rp 200 juta lebih banyak dari yang seharusnya ia dan Ron bayarkan pada kartu kredit tersebut. Seperti yang dilakukan oleh sebagian besar perusahaan kartu kredit, mereka mengembalikan kelebihan pembayaran kepada Mary dan Ron sekitar dua bulan kemudian. Tagihan kartu kredit Mary dan Ron telah dibayar lunas, dan mereka memiliki Rp 200 juta lebih untuk dibelanjakan.

Di sisi lain, Ben telah dirampok, tetapi tidak menyadari pencurian itu, karena Mary, putrinya yang terpercaya dan penuh kasih, sedang memeriksa buku ceknya. Gaya hidup Ben sederhana, dan kebutuhan finansialnya mudah dipenuhi oleh cek Jaminan Sosialnya, yang langsung disetorkan ke rekening gironya setiap bulan. Mary terus membayar tagihan ayahnya setiap bulan seperti yang telah dilakukannya selama bertahun-tahun.

Ben, meskipun sudah tua, tidak lemah, dan suatu hari memutuskan untuk memeriksa laporan rekening gironya untuk melihat berapa banyak uang yang dia miliki di bank yang telah terkumpul dari kelebihan simpanan Jaminan Sosialnya. Saat itulah dia melihat pencurian uangnya sebesar Rp 290 juta. Dia menelepon putrinya, dan menelepon banknya.

Penyelidikan dilakukan, dan bank memberi tahu Ben bahwa wesel dari rekeningnya dibayarkan ke perusahaan kartu kredit, dan bahwa wesel itu lengkap dan benar: Wesel itu berisi nama rekening yang benar, nomor rekening yang benar, dan nomor perutean yang benar, dan dibuat untuk jumlah yang sesuai dengan saldo saat itu; oleh karena itu, wesel itu dihormati oleh bank. Berdasarkan informasi yang terdapat dalam wesel pembayaran telepon, yang diungkapkan bank kepada Ben, karena uang itu berasal dari rekening Ben, Ben kemudian mengonfrontasi perusahaan kartu kredit dengan tuntutan untuk penggantian.

Lagi pula, Ben tidak berutang uang kepada perusahaan kartu kredit. Dan, berdasarkan nomor rekening yang dikreditkan dengan dana tersebut, Ben mengetahui bahwa uang itu digunakan oleh putrinya, Mary. Sekarang, Ben menghadapi dilema. Dia kehilangan Rp 290 juta, jumlah yang tidak sedikit untuk seorang pensiunan. Perusahaan kartu kredit menerima uangnya, tetapi tanpa izinnya, dan menggunakannya untuk saldo utang putrinya (dan menantu laki-lakinya). Banknya mengizinkan uang itu ditarik dari rekeningnya, lagi-lagi tanpa izinnya. Tetapi Ben juga menyadari bahwa putrinya yang mencuri uang darinya. Apa yang harus dilakukan seorang ayah?

Ben menggugat bank dan perusahaan kartu kredit. Ia ingin uangnya dikembalikan, tetapi ia tidak ingin melihat putrinya masuk penjara, dan tahu bahwa putrinya tidak lagi punya uang untuk mengganti rugi Ben. Bank secara hukum dapat mengalihkan tanggung jawab kepada perusahaan kartu kredit dan dianggap tidak bertanggung jawab atas kesalahan apa pun.

Perusahaan kartu kredit membela diri dan menyewa ahli perbankan untuk membantu pembelaannya. Perusahaan kartu kredit sebenarnya tidak bertanggung jawab atas apa pun dan bertindak sesuai standar perbankan yang diizinkan dan sah. Kasus tersebut diselesaikan

sebelum persidangan ketika perusahaan kartu kredit setuju untuk memberikan penyelesaian tunai dalam jumlah kecil kepada Ben.

#### **Studi Kasus: Teller Bank**

Sejumlah besar uang tunai yang beredar di loket setiap hari di cabang bank mana pun sering kali menjadi godaan bagi teller untuk berlaku tidak jujur. Seorang nasabah mengeluh bahwa ia tidak dapat menjelaskan penarikan beberapa ribu dolar yang baru saja disetorkan setelah penjualan mobilnya. Ia ingat nama pada kartu teller yang memproses setoran tersebut. Pegawai tersebut diwawancarai dan mengaku telah memperoleh identitas nasabah (nama gadis dan tanggal lahir ibunya) dan membuat buku tabungan duplikat.

Ini merupakan kasus yang sangat menyedihkan karena teller tersebut baru berusia awal 20an. Motif pencuriannya adalah utang kartu kreditnya yang besar, yang membuatnya tidak memiliki cukup uang untuk membayar sewa. Ia dikeluarkan dari bank tetapi tidak dituntut.

## **7.2 PENIPUAN PENGGAJIAN**

Penipuan melalui departemen penggajian umumnya dilakukan dengan menggunakan karyawan bayangan, membesar-besarkan jam kerja dan lembur, serta melebih-lebihkan akun pengeluaran atau klaim medis.

#### **Studi Kasus: Penipuan Penggajian Sederhana**

Petugas pembukuan sebuah perusahaan konstruksi tahu bahwa ada ratusan pekerja sementara dalam daftar gaji pada waktu tertentu. Ia juga tahu bahwa pada suatu waktu, banyak pekerja yang berhenti membayar gaji dan banyak lagi yang bergabung. Ia juga tahu bahwa tidak ada yang memeriksa pekerjaannya. Ia menangani penggajian, menggunakan stempel tanda tangan pemilik pada cek, dan menyerahkan cek tersebut ke berbagai lokasi kerja!

Petugas pembukuan itu tetap mempekerjakan beberapa mantan karyawan, baik pria maupun wanita. Dia bahkan membayar iuran serikat pekerja dan pajak gaji mereka! Namun, alih-alih mengirimkan cek-cek ini ke lokasi kerja, tempat para karyawan itu tidak lagi bekerja, dia mengesahkan bagian belakang cek dan menyetorkannya ke rekening banknya. Dia bersahabat dengan seorang teller di cabang bank dan menggunakan teller ini secara eksklusif untuk menyetorkan cek-cek tersebut.

Beberapa orang di perusahaan tempatnya bekerja penasaran dengan mobil eksekutif barunya, rumah barunya, dan rumor tentang rumahnya di pantai, yang dia anggap sebagai hasil kemenangan besar suaminya di kasino. Namun, butuh waktu lama untuk sakit dan absen dari kantor secara paksa bagi seorang petugas pembukuan sementara untuk mempertanyakan mengapa orang-orang yang bukan karyawan masih menerima gaji. Akhirnya, perusahaan memperoleh kembali hampir semua dana yang hilang, termasuk pengembalian dana dari serikat pekerja dan IRS bersama dengan pengembalian dana dari bank dan petugas pembukuan yang curang.

#### **Studi Kasus: Penipuan Laporan Pengeluaran**

Entah mengapa, akun pengeluaran merupakan area yang paling diabaikan dan paling tidak terkontrol di banyak perusahaan. Beberapa pengawas meninjau laporan ini secara

sepintas dan jika lolos "uji bau", laporan tersebut diberi wewenang.

Bayangkan kengerian sebuah perusahaan yang menemukan bahwa laporan pengeluaran "yang sah" dari seorang karyawan tertentu sebenarnya tidak sah. Dia telah memalsukan tanda tangan pengawasnya dan menyerahkan laporan pengeluarannya secara langsung ke departemen akuntansi, setiap kali mengarang alasan mengapa laporan tersebut tidak melalui jalur yang biasa bersama dengan laporan pengeluaran karyawan lainnya.

Penggelap uang itu kemudian digambarkan sebagai "pembicara yang lihai" yang mengalihkan perhatian orang lain dengan alur pembicaraannya. Selama empat tahun, dia menyerahkan laporan pengeluaran dengan biaya yang dipalsukan sejumlah ratusan ribu dolar. Dia bahkan sampai membuat pernyataan palsu yang diserahkan bersama laporan pengeluarannya sebagai dukungan atas pengeluarannya. Dia menyertakan voucher untuk langganan publikasi bisnis, di mana dia akan menunjukkan kartu kreditnya sebagai kartu yang digunakan untuk membayar biaya awal, padahal sebenarnya dia bahkan belum mengajukan aplikasi untuk langganan tersebut.

Seperti yang biasa terjadi dalam banyak situasi seperti ini, rencananya tidak pernah diketahui saat dia bekerja di perusahaan tersebut. Dia benar-benar dipecat karena masalah pembangkangan yang sama sekali tidak terkait. Sementara itu, dia menjadi berani dan mengirimkan faktur ke perusahaan dari vendor fiktif menggunakan kotak pos, yang tidak sampai ke departemen pembukuan sampai dia dipecat. Seorang pegawai yang jeli dan skeptis melakukan beberapa pencarian di Internet dan laporan internal dan menemukan bahwa kotak pos tersebut benar-benar telah digunakan oleh mantan karyawan tersebut. Setelah penyelidikan lebih lanjut, seluruh rencananya terungkap. Perusahaan tersebut memperoleh kembali sebagian besar kerugiannya dari perusahaan asuransinya, dan pelaku dijatuhi hukuman penjara.

### **7.3 SKEMA PENAGIHAN YANG CURANG**

Penipuan ini biasanya dilakukan oleh pihak luar seperti vendor, pemasok, dan kontraktor dari berbagai jenis. Penipuan ini dilakukan melalui pengajuan faktur palsu untuk barang atau jasa yang tidak disediakan, atau faktur yang digelembungkan untuk barang atau jasa dengan kualitas yang buruk. Penipuan ini sering kali melibatkan kolusi antara pihak luar dan karyawan internal dan dapat menjadi sangat rumit. Kolusi memungkinkan kontrol untuk dielakkan.

#### **Studi Kasus: Penipuan Konstruksi**

Karena proses penawaran kompetitif untuk kontrak konstruksi sering kali membuat margin keuntungan sangat tipis, kontraktor mungkin tergoda untuk meningkatkan keuntungan mereka melalui penipuan. Seorang pengembang menegosiasikan kontrak harga maksimum terjamin senilai Rp 5.5 triliun dengan kontraktor utama dan subkontraktor untuk membangun gedung 40 lantai. Yang mengejutkan pengembang, tunjangan dan ketentuan kontinjensi untuk biaya tak terduga dan keadaan darurat telah habis bahkan sebelum inti dan rangka selesai. Hal ini membuat pekerjaan interior tidak didanai.

Bingung dan curiga, pengembang menyewa detektif swasta yang menemukan

kontraktor utama telah menyuap arsitek dan mereka sekarang berkolusi untuk menipu pengembang. Kontraktor membeli barang dan jasa di luar yang dibutuhkan untuk gedung pengembang, mengalihkan kelebihannya ke pekerjaan lain yang sedang dikerjakannya bersama arsitek dan menyerahkan faktur kepada pengembang.

Biaya kelebihan disetujui dan dijelaskan oleh arsitek. Kontraktor dan arsitek tersebut telah meyakinkan diri mereka sendiri bahwa pengendalian biaya pengembang tidak berwawasan luas dan akan membuat pekerjaan tersebut tidak menguntungkan bagi mereka. Ketika arsitek dan kontraktor dihadapkan dengan bukti penyelidikan swasta, mereka setuju untuk membayar sisa konstruksi dari dana mereka sendiri daripada dituntut. Pengembang tidak mengajukan tuntutan terhadap arsitek atau kontraktor, tetapi ia melaporkan arsitek tersebut ke badan perizinan. Pada sidang tersebut, para penyelidik menunjukkan bukti yang mereka temukan untuk pengembang, dan arsitek tersebut menerima teguran tertulis.

Hal ini secara efektif menempatkan arsitek tersebut dalam daftar hitam industri, yang membuatnya sulit untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang baik. Seperti halnya penipu lainnya, konsekuensi dari penipuan arsitek yang tidak jujur tersebut memengaruhi keluarganya. Ia tidak lagi mampu menyekolahkan anak-anaknya di sekolah swasta, dan ia harus membatalkan keanggotaan klub yang pernah dinikmatinya bersama istrinya. Kehidupan terus berjalan, tetapi tidak pada tingkat riang yang dinikmati keluarga tersebut sebelumnya.

#### **Penipuan yang Dilakukan oleh Pihak Luar**

Penipuan kartu kredit dan asuransi dilakukan terhadap perusahaan oleh pihak luar. Dampak dari jenis penipuan ini dapat sangat menghancurkan bagi pengecer kecil. Menurut Koalisi Melawan Penipuan Asuransi, klaim penipuan kini merugikan industri asuransi AS sekitar Rp 800 triliun setiap tahunnya. Klaim properti dan kecelakaan palsu saja mencapai Rp 240 triliun, atau 10 persen dari semua klaim properti dan kecelakaan yang dibayarkan. Industri asuransi berisiko tidak hanya karena membayar klaim penipuan, tetapi juga karena menyediakan pertanggungungan yang risiko kerugian sebenarnya sebenarnya lebih besar daripada yang dapat ditentukan secara aktuarial berdasarkan data palsu dalam aplikasi awal.

#### **Studi Kasus: Penipuan Asuransi**

Sebuah pabrik pakaian berukuran sedang mengalami kebakaran gudang yang mengakibatkan hilangnya persediaan musim panas dan catatan keuangan. Perusahaan asuransi menjadi curiga dan memulai penyelidikan ketika klaim bernilai jutaan dolar diajukan kurang dari dua minggu setelah kebakaran. Para penyelidik menemukan persediaan itu tiga kali lebih besar dari tahun sebelumnya, meskipun industri tersebut sedang mengalami kemerosotan dan semua orang melakukan pengurangan. Satu-satunya catatan yang hilang dalam kebakaran itu adalah yang terkait dengan persediaan; semua yang lain telah dipindahkan ke gedung lain beberapa minggu sebelumnya. Pada tanggal pembaruan terakhir sebelum kebakaran, tertanggung telah melipatgandakan pertanggungungan.

Dokumen yang diajukan untuk mendukung penilaian persediaan terbukti telah dibuat oleh saudara pemilik yang diduga untuk istri pemilik dalam gugatan cerai yang marah. Pemilik sebenarnya telah membayar saudaranya Rp 1 miliar untuk penilaian tersebut. Ketika penyelidikan petugas pemadam kebakaran membuktikan adanya pembakaran, perusahaan

asuransi menolak untuk membayar klaim. Pemilik tersebut dihukum karena pembakaran dan dijatuhi hukuman penjara.

Dengan hancurnya bangunan dan penolakan perusahaan asuransi untuk membayar klaim, bisnis produksi pakaian itu menjadi tidak bernilai. Satu-satunya nilai terletak pada tanah tempatnya berdiri. Para penipu telah mengambil risiko besar dan kehilangan segalanya. Mereka kini harus memberhentikan staf gudang dan pembukuan serta pemotong dan karyawan terampil lainnya. Para pemasok kehilangan pelanggan dan terpaksa memberhentikan sebagian tenaga kerja mereka.

#### **7.4 PENCURIAN OLEH MANAJEMEN**

Penipuan oleh manajemen bisa sangat serius karena personel senior dapat mengabaikan kontrol yang telah ditetapkan untuk mencegah penipuan yang mereka lakukan. Efek dari pelanggaran manajemen juga dapat berdampak buruk pada moral perusahaan secara keseluruhan dan memberikan contoh yang buruk bagi karyawan yang berada di jenjang yang lebih bawah.

##### **Studi Kasus: Penyalahgunaan Kartu Kredit**

Seorang karyawan yang tidak puas di departemen akuntansi memberi tahu presiden baru perusahaan penerbitan bahwa sekretaris-bendahara menipu perusahaan melalui penyalahgunaan kartu kreditnya. Sekretaris-bendahara kemudian menutupi jejaknya dengan memanipulasi catatan akuntansi. Presiden baru segera menyadari bahwa ini adalah masalah politik yang tidak dapat dibiarkan tanpa penyelidikan tetapi juga dapat menghancurkan efektivitasnya jika terbukti tidak benar. Dia tidak dikenal, dan sekretaris-bendahara telah bekerja di perusahaan selama tujuh tahun. Akuntan forensik didatangkan untuk memeriksa akunnya.

Mereka menemukan bahwa dia telah membebankan biaya pribadi ke akun biaya umum perusahaan dan ke akun uang muka beberapa karyawan. (Perusahaan mengizinkan karyawan untuk membebankan biaya pribadi ke akun uang muka mereka yang nantinya akan dipotong.) Entri jurnal palsu itu ditulis tangan oleh sekretaris-bendahara itu sendiri. Berdasarkan bukti penyelidikan, presiden berhasil membujuk dewan direksi untuk memecatnya. Kepergian sekretaris-bendahara tersebut menimbulkan masalah bagi semua orang. Ketika dikonfrontasi oleh dewan, ia mengakui telah mengambil uang tersebut dan menandatangani surat perjanjian untuk membayar penuh.

Ia mengancam akan mengajukan gugatan atas pemecatan yang salah tetapi membatalkannya ketika dihadapkan dengan bukti yang ditemukan oleh penyelidik forensik. Ia kini menghadapi aib dan kehilangan pekerjaan dan terpaksa hidup dari tabungannya selama 18 bulan sebelum ia menemukan pekerjaan lain di posisi yang lebih rendah dengan gaji yang lebih rendah di perusahaan yang kurang bergengsi.

Mereka yang bekerja di perusahaan penerbitan kehilangan seorang teman dan kolega. Perusahaan kini dihadapkan dengan biaya pencarian eksekutif dan prospek mempekerjakan orang yang tidak dikenal untuk posisi yang sensitif. Semua orang terkejut bahwa orang yang dipercaya seperti itu telah melakukan penipuan. Perusahaan mengeluarkan biaya tambahan

untuk mengembangkan program pendidikan bagi karyawan dalam pencegahan dan pendeteksian penipuan dan meninjau kontrol akuntansinya.

### **Studi Kasus: Meaty Matters**

Sebuah perusahaan pengemasan daging berukuran sedang di sebuah kota kecil di Texas mulai mengalami kesulitan keuangan setelah kebakaran yang mengakibatkan kerusakan parah pada pabrik tersebut.

Perusahaan asuransi segera menyelesaikan klaim kerusakan properti, tetapi penundaan yang lama dalam mencapai kesepakatan atas klaim gangguan bisnis senilai Rp 10 miliar menyebabkan kesulitan yang signifikan karena pelanggan terpaksa mencari daging di tempat lain. Pemilik khawatir bahwa penurunan dari penjualan tahunan mereka yang mencapai Rp 400 miliar dan dampaknya pada piutang usaha akan membahayakan jalur kredit mereka dengan bank. Untuk menjaga rasio modal kerja mereka tetap sehat, mereka mulai melakukan prapenagihan dan menggelembungkan catatan inventaris.

Ketika perusahaan akhirnya dipaksa bangkrut, penerima manfaat hanya menemukan inventaris senilai Rp 20 miliar, bukan Rp 100 miliar yang dinyatakan, dan Rp 60 miliar dalam piutang usaha dari klien yang menyangkal berutang apa pun. Namun, tidak ada uang yang dialihkan untuk penggunaan pribadi pemilik; mereka bertindak semata-mata untuk menyelamatkan bisnis. Kedua pemilik mengaku bersalah atas penipuan dan dijatuhi hukuman penjara. Kehidupan dua warga negara yang tadinya produktif telah menerima pukulan yang tidak pernah bisa disembuhkan oleh siapa pun. Bukan hanya keluarga mereka yang kehilangan kehadiran dua suami dan ayah, tetapi kehidupan istri dan anak-anak mereka pun berubah total. Keluarga para penipu dikucilkan karena mereka menderita aib yang sama seperti kedua pria itu. Para istri, yang tidak bekerja selama 20 tahun, kini harus mencari pekerjaan untuk menghidupi keluarga mereka. Anak-anak mereka pun menjadi sasaran ejekan anak-anak lainnya.

Pada akhirnya, situasi menjadi tak tertahankan, dan kedua keluarga pindah untuk memulai hidup baru di tempat lain. Ketika para pria itu keluar dari penjara, mereka tidak punya uang dan terpaksa memulai hidup baru dengan standar hidup yang jauh lebih rendah. Salah satu pasangan bercerai. Dampak penutupan pabrik pengemasan daging jauh melampaui keluarga dekat para penipu yang dihukum.

Perusahaan itu telah menjadi pemberi kerja utama dan memiliki dampak signifikan pada ekonomi lokal melalui pengeluarannya sendiri dan pengeluaran karyawannya. Dari sekitar 50 karyawan di pabrik itu, hanya sekitar 10 yang bisa mendapatkan pekerjaan di kota. Yang lain merasa kesulitan membayar cicilan hipotek dan terpaksa mengambil pekerjaan sampingan atau mencari pekerjaan di pusat kota besar berikutnya, yang berjarak sekitar satu jam perjalanan. Pengecer lokal mengalami kerugian bisnis yang cukup besar.

### **Studi Kasus: The Whole Shebang**

Sebuah perusahaan manufaktur berkantor pusat di Pantai Timur Amerika Serikat tetapi memiliki fasilitas utamanya di Midwest. Akibatnya, hanya ada sedikit komunikasi sehari-hari antara dewan direksi dan manajemen senior, serta manajemen operasi utama di Midwest. Kepala keuangan, yang berkantor pusat di Midwest, telah bekerja di perusahaan tersebut

selama bertahun-tahun dan telah naik jabatan dari pemegang buku menjadi asisten pengawas keuangan, pengawas keuangan, dan akhirnya menjadi CFO.

Yang paling menarik tentang peran CFO adalah bahwa dengan semua promosi yang akhirnya mengarah ke CFO, ia tetap memegang kendali atas rekonsiliasi bank. Untuk semua praktik terbaik yang dibahas dalam Bab 3 buku ini, perusahaan, mungkin tanpa disadari, mengizinkan CFOnya untuk mengesahkan kontrak dengan vendor, menyetujui pembayaran, benar-benar mencetak dan menandatangani cek, menerima laporan bank, dan melakukan rekonsiliasi bank.

Maka, tidak mengherankan jika selama tujuh tahun CFO tersebut berhasil menggelapkan lebih dari Rp 6 miliar melalui hampir selusin skema yang berbeda. Skema tersebut berkisar dari klaim kompensasi pekerja yang dipalsukan (di mana CFO membayar kawat gigi anak-anaknya) hingga penipuan akun pengeluaran di mana perusahaan membayar tagihan kartu kredit CFO melalui cek perusahaan, sementara pada saat yang sama ia mengajukan tagihan pada akun pengeluarannya dan karenanya mendapat penggantian dua kali. Ia juga membayar perjalanan keluarga yang mewah dan hiburan atas biaya perusahaan dan menjadi bagian dari skema dengan vendor di mana ia menerima suap sebagai imbalan karena memberi mereka berbagai kontrak.

Ketika ditanya bagaimana skema ini bisa luput dari perhatian begitu lama, menjadi jelas dari mantan stafnya bahwa ia telah menciptakan penghalang antara dirinya dan siapa pun yang bekerja untuknya. Selain itu, ukuran fisik dan sikapnya dilaporkan mengintimidasi siapa pun yang ingin menghadapinya. Skema tersebut akhirnya terbongkar ketika seorang sekretaris yang kesal mendatangi bagian Sumber Daya Manusia dan memberi tahu mereka bahwa menurutnya ada yang aneh dalam penanganan pengeluaran CFO. Dia juga mempertanyakan mengapa CFO masih menangani rekonsiliasi bank. Investigasi internal pun dilakukan, dan skema tersebut terbongkar.

Perusahaan tersebut akhirnya memperoleh kembali Rp 5 miliar dari kerugiannya berdasarkan obligasi kesetiaan; sebuah kesepakatan dibuat antara perusahaan, perusahaan yang memberikan obligasi, dan jaksa AS untuk mencegah kepala sekolah masuk penjara dan bekerja di perusahaan lain dalam posisi nonfidusia, di mana dia dapat mulai membayar ganti rugi.

## **7.5 PENCURIAN PERUSAHAAN**

Penipuan perusahaan dilakukan oleh manajemen senior untuk menguntungkan perusahaan secara keseluruhan. Jenis penipuan ini meliputi penipuan laporan keuangan, pelanggaran antimonopoli, penipuan sekuritas, penghindaran pajak, iklan palsu, kejahatan lingkungan, dan produksi produk yang tidak aman.

Penipuan laporan keuangan biasanya dilakukan untuk meningkatkan laba dan dengan demikian harga saham perusahaan yang diperdagangkan secara publik atau rasio yang mendukung perjanjian pinjaman di perusahaan swasta. Prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) memberi akuntan sejumlah keleluasaan interpretatif dalam membuat akun mereka. Apa yang dapat dibenarkan sebagai interpretasi GAAP yang liberal tetapi dapat dipahami dapat

dengan mudah menjadi kebijakan manajemen laba yang disengaja dan akhirnya tergelincir ke dalam manipulasi yang curang.

Manajemen perusahaan yang diperdagangkan secara publik sering kali mendapat tekanan dari analis Wall Street untuk memenuhi ekspektasi laba dengan menunjukkan pertumbuhan yang stabil meskipun ada penurunan ekonomi. Undang-undang antimonopoli, dimulai dengan Undang-Undang Antimonopoli Sherman tahun 1890, dirancang untuk mendorong persaingan dengan mencegah monopoli atau konspirasi untuk memonopoli. Kesediaan untuk menegakkan undang-undang ini bervariasi dari satu pemerintahan ke pemerintahan lainnya. Instrumen utama kekuatan monopoli adalah penetapan harga.

#### **Studi Kasus: Penetapan Harga**

Meskipun penetapan harga telah ditemukan di banyak industri, salah satu kasus terbaru yang paling menonjol adalah kasus Archer Daniels Midland.

Perusahaan tersebut membayar denda sebesar Rp 1 triliun setelah mengaku bersalah atas tuduhan kejahatan yang menuduh adanya konspirasi dengan produsen asam sitrat, lisin, dan komoditas lainnya. Diperkirakan bahwa produsen minuman ringan, makanan olahan, deterjen, dan produk lainnya membayar Rp 4 triliun ekstra untuk membeli asam sitrat dari ADM dan para konspiratornya antara tahun 1992 dan 1995. Produsen unggas, babi, dan ternak lainnya membayar ekstra Rp 1 triliun dalam periode yang sama untuk lisin, zat aditif pertumbuhan yang digunakan dalam pakan.

Selama akhir tahun 1940an hingga 1950an, produsen peralatan listrik, termasuk General Electric, Westinghouse, Allis-Chalmers, dan Federal Pacific, bersekongkol untuk menetapkan harga di pasar yang bernilai Rp 17.5 triliun per tahun. Perusahaan utilitas, semua tingkat pemerintahan, militer, dan industri menjadi korban harga yang naik dua digit dan terkadang bahkan tiga digit, meskipun indeks harga grosir tumbuh lambat.

Empat dewan juri agung menjatuhkan 20 dakwaan terhadap 45 individu dan 29 perusahaan. Kekuatan rasionalisasi dan "netralisasi" yang disebutkan dalam Bab 2 dicontohkan dengan baik dalam pernyataan beberapa eksekutif industri. Seorang presiden perusahaan membela tindakannya dengan cara ini: "Itulah satu-satunya cara menjalankan bisnis. Itu adalah perusahaan bebas." Yang lain, dalam pernyataan yang layak untuk Yogi Berra, mengatakan: "Tentu saja, kolusi itu ilegal, tetapi itu tidak etis."

## **7.6 PENCURIAN IDENTITAS**

Pencurian identitas merupakan salah satu kejahatan yang paling cepat berkembang. Internet telah membuat akses ke informasi pribadi kita jauh lebih cepat, dari hampir di mana saja di dunia, dan juga membuat informasi tersebut dapat diakses oleh penjahat. Antara Januari dan Desember 2010, Consumer Sentinel, basis data pengaduan yang dikembangkan dan dikelola oleh FTC, menerima 1,3 juta pengaduan penipuan dan pencurian identitas konsumen. Konsumen melaporkan telah membayar lebih dari 1,7 miliar untuk pengaduan penipuan tersebut. Dari jumlah tersebut, 54 persen terkait dengan penipuan dan 19 persen adalah pencurian identitas.

Pencurian identitas didefinisikan sebagai "pengambilalihan identitas orang lain secara

sengaja, biasanya untuk mendapatkan akses ke keuangan mereka atau menjebak mereka atas kejahatan." Pencurian identitas juga didefinisikan sebagai "orang lain yang menggunakan informasi pribadi Anda untuk membuat akun palsu, menagih barang ke akun orang lain yang sudah ada, atau bahkan untuk mendapatkan pekerjaan."

Dalam kesaksiannya di hadapan Subkomite Teknologi, Kebijakan Informasi, Hubungan Antarpemerintah, dan Sensus Komite Reformasi Pemerintah DPR AS (22 September 2004), Steven Martinez, Wakil Asisten Direktur FBI, mencatat banyak cara pencurian identitas telah terwujud. Ini termasuk intrusi skala besar ke pemroses kartu kredit pihak ketiga, pencurian cek cetak dari pos, pencurian kartu kredit yang telah disetujui sebelumnya dari pos, pencurian kartu kredit, dan kejahatan lainnya.

Hal utama tentang skema ini adalah bahwa skema ini dapat dilakukan pada individu dan perusahaan. Padahal banyak skema penipuan yang dibahas dalam buku ini terutama berkaitan dengan bisnis, ketika penipuan identitas dilakukan pada suatu bisnis, hal itu merupakan intrusi pada perusahaan dan karenanya mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk ditemukan daripada ketika penipuan itu ditujukan pada individu. Menurut Toby Bishop dan John Warren, "Pencurian informasi pribadi dapat dilakukan oleh peretas dan penjahat lain di luar organisasi Anda, atau oleh karyawan, kontraktor, dan orang lain yang bekerja di dalam perusahaan."

Salah satu skema yang paling umum adalah membuat situs web palsu; memang, vendor luar sekarang menawarkan layanan yang mencakup pemantauan situs web perusahaan untuk mencegah korupsi situs yang sah. Dalam sebuah penipuan di Inggris, nasabah perbankan internet dari beberapa bank besar menerima email yang tampaknya berasal dari bank mereka.

Email tersebut berisi tautan yang membawa pengguna ke replika situs yang sah dan mengekstrak nama pengguna dan kata sandi nasabah! Sayangnya, banyak individu masih belum cukup canggih dalam teknologi web untuk membedakan antara email dan situs web palsu dengan yang asli.

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk penipuan email/situs web palsu adalah perusahaan harus memastikan bahwa mereka memiliki berbagai permutasi nama online mereka serta mendidik individu tentang seperti apa email yang sah, dibandingkan dengan email palsu. Selain itu, perusahaan, terutama bank dan perusahaan kartu kredit, mengingatkan pelanggan mereka tentang pengiriman data pribadi secara online dan memperingatkan mereka tentang dugaan penipuan.

Frank Abagnale, yang skema "paperhanging" atau penipuan ceknya diangkat ke layar lebar dalam *Catch Me If You Can*, memberikan wawasan tentang cara mengurangi risiko pencurian identitas. Saat Anda melihat daftar ini, ingatlah bahwa rekomendasi ini dapat berlaku sama untuk individu dan perusahaan. Tanggung jawab perusahaan adalah memastikan seseorang di dalam perusahaan mengawasi informasi ini dan mengambil langkah yang sama seperti yang seharusnya dilakukan individu. Secara khusus, Tn. Abagnale menyarankan:

- Lindungi nomor Jaminan Sosial Anda. Ini juga berlaku untuk EIN (nomor identifikasi

- pemberi kerja) perusahaan.
- Pantau laporan kredit Anda.
  - Hancurkan laporan bank dan laporan kartu kredit lama.
  - Bawa pembayaran tagihan dan cek ke kantor pos untuk dikirim, untuk menghindari barang-barang ini dicuri dari kotak surat di luar rumah atau kantor Anda.
  - Periksa tagihan kartu kredit sebelum membayar tagihan.
  - Jangan pernah memberikan nomor kartu kredit atau informasi pribadi melalui telepon kecuali Anda yang menelepon dan memercayai bisnis tersebut.

Toby Bishop dan John Warren mengingatkan kita bahwa pemeriksaan latar belakang sangat penting saat mempekerjakan siapa pun yang akan memiliki akses ke informasi pribadi. Meskipun banyak penjahat kerah putih yang baru pertama kali melakukan kejahatan, hal itu tetap menambah lapisan perlindungan, terutama dengan mengidentifikasi seseorang dengan masalah kredit besar atau kebangkrutan pribadi, misalnya. Perusahaan juga harus memiliki kebijakan tertulis tentang aspek-aspek seperti keamanan data, serta program pelatihan tentang keamanan dan sensitivitas. Perusahaan juga harus memiliki kebijakan tentang konsekuensi pelanggaran kebijakan tersebut.

### **Kesimpulan**

Pencurian identitas telah melampaui ambang batas dari sekadar masalah konsumen menjadi masalah nyata bagi bisnis. Ini adalah aspek penipuan lain yang perlu direncanakan oleh perusahaan; seperti halnya semua penipuan, ini berarti menerapkan kontrol yang tepat, mengenali tanda-tanda bahaya saat kontrol gagal, dan mampu merespons dengan cepat. Mungkin Charles Caleb Colton telah menyimpulkannya dengan tepat sekitar 200 tahun yang lalu, ketika dia berkata, “Ada beberapa penipuan yang dilakukan dengan sangat baik sehingga akan menjadi kebodohan jika tidak tertipu olehnya.”

## BAB 8

### PENJAHAT BISNIS

Reaksi spontan saat pertama kali mendengar frasa “kejahatan finansial” adalah menganggap perusahaan bisnis sebagai korban. Meskipun itu benar dalam banyak kasus, hal itu mengabaikan prinsip dasar investigasi kejahatan finansial: Bisnis sering kali menjadi kendaraan bagi para penjahat untuk beroperasi.

Sepanjang bab ini, kami akan mencoba membantu Anda mengatasi stereotip apa pun yang mungkin Anda miliki tentang perbedaan antara kejahatan terorganisasi dan bisnis besar dengan menyoroti di mana kejahatan telah terjadi, di mana kejahatan itu berada, dan dengan memperkirakan ke mana arahnya. Melalui semua itu, Anda akan melihat satu tema yang mendasarinya: Kejahatan adalah tentang uang. Bab ini juga membahas, tetapi dengan cara yang tidak terlalu kentara, adalah fakta bahwa uang sering kali juga menjadi penyebab kejahatan.

#### 8.1 KEJAHATAN TERORGANISASI DAN BISNIS

Ketika orang mendengar frasa “kejahatan terorganisasi,” kata-kata itu membangkitkan gambaran penjahat etnis yang kejam dengan nama-nama seperti “Sammy si Banteng,” “Tony Gendut,” dan “Jimmy si Musang.” Meskipun mungkin benar bahwa “Mafia Sisilia, atau La Cosa Nostra, adalah kelompok kejahatan terorganisasi paling terkenal di dunia,” hampir 5.000 anggotanya yang diketahui, yang terbagi dalam sekitar 180 keluarga, bukanlah yang pertama, atau saat ini yang paling signifikan, perusahaan kriminal terorganisasi di dunia.

Tidak jelas mengapa kesadaran kolektif pikiran orang Amerika memiliki pandangan yang menyimpang tentang kejahatan terorganisasi ini. Mungkin itu berasal dari dampak sinema modern. Film-film seperti *Goodfellas* karya Martin Scorsese dan trilogi *Godfather* karya Francis Ford Coppola telah membenamkan kita dalam dunia Mafia Italia yang kumuh dan sering kali glamor. Atau, mungkin karena Mafia Italia adalah kelompok penjahat terorganisasi yang paling mapan dan beragam secara geografis.

Apa pun alasannya, kepercayaan keliru yang dimiliki kebanyakan orang adalah bahwa Mafia adalah perusahaan kriminal terorganisasi yang umum saat ini. Kenyataannya adalah bahwa Mafia Italia memainkan peran yang jauh lebih kecil dalam gambaran yang lebih besar tentang kejahatan terorganisasi modern. Saat ini, penyelidik kejahatan keuangan cenderung menemukan keragaman yang jauh lebih besar di antara perusahaan kriminal terorganisasi. Misalnya, kelompok dari berbagai etnis seperti Hispanik, Tiongkok, Jepang, Meksiko, dan, yang terbaru, Eropa Timur kini menjadi mayoritas kejahatan yang disebabkan oleh kelompok terorganisasi.

Saat ini, dunia tidak memiliki batas wilayah. Memang, negara-negara berdaulat masih mempertahankan kendali atas wilayah mereka sendiri, tetapi globalisasi pasar, dikombinasikan dengan kemajuan teknologi, telah membuat perbedaan teknis tersebut jauh lebih ilusif. Akibatnya, kategori etnis, cara operasi, dan bidang spesialisasi berbeda dari yang secara

tradisional dikaitkan dengan masing-masing kelompok penjahat terorganisasi.

Perusahaan kriminal terorganisasi saat ini sangat berbeda dari perusahaan kemarin. Demikian pula, perusahaan masa depan kemungkinan akan sangat berbeda dari perusahaan hari ini. Bahkan, beberapa definisi yang kita gunakan untuk memahami kejahatan terorganisasi telah berubah dan akan terus berubah. Untuk membantu memahami perubahan yang kita harapkan terjadi di masa mendatang, pertama-tama kita harus melihat ke masa lalu.

### **Siklus Hidup Kejahatan Terorganisasi**

Meskipun definisi sempit kejahatan terorganisasi mungkin akan mengecualikan anggota kelompok sosial yang dikenal sebagai Tammany Society of New York City, keterlibatan mereka dalam aktivitas kriminal dan ketergantungan pada dominasi melalui kekerasan memerlukan beberapa diskusi.

Berasal dari klub patriotik dan persaudaraan pada awal tahun 1780an, Tammany Society mengambil namanya dari Kepala Suku Indian Delaware yang legendaris, Tammany, dan akhirnya tumbuh menjadi pengaruh yang kuat dalam politik abad ke-19. Keanggotaannya, sesuai dengan siklus imigrasi dari Eropa menjelang pergantian abad ke-19, sebagian besar terdiri dari imigran Irlandia. Bahkan, Tammany Society sebagian besar dianggap sebagai penyebab kebangkitan orang Irlandia dalam politik Amerika awal.

Ketika imigran baru mulai berdatangan, Tammany Hall akan menawarkan perlindungan dari penganiayaan oleh imigran sebelumnya sebagai imbalan atas kesetiaan. Bantuan ini juga menghasilkan pekerjaan, lisensi, dan fasilitas politik. Melalui siklus kekerasan dan pasokan imigran baru yang terus menerus, Tammany mempertahankan cengkeramannya pada politik di Kota New York sepanjang pertengahan abad kesembilan belas. Dan, seperti yang biasa terjadi, kekuasaan yang tak terkendali yang dibarengi dengan keserakahan menyebabkan kejahatan, korupsi, dan penyalahgunaan kekuasaan.

Berperan penting dalam pemilihan sejumlah pemimpin lokal, negara bagian, dan nasional Aaron Burr, John Adams, dan Andrew Jackson untuk menyebutkan beberapa di antaranya kekuatan dan pengaruh politik Tammany sebagian besar didasarkan pada kekerasan dan intimidasi. Dengan memanfaatkan geng jalanan seperti The Short-Tail Gang, Dead Rabbits, Plug Uglies, dan Five-Points, Tammany mendominasi kota dan memengaruhi hasil pemilihan lokal yang tak terhitung jumlahnya dan lebih dari beberapa kontes negara bagian.

Perlahan, suksesi etnis melemahkan cengkeraman Tammany pada mesin politik. Ilmuwan sosial telah mengembangkan istilah “suksesi etnis” untuk menggambarkan perebutan mobilitas dan transisi kekuasaan yang terjadi dari satu kelompok kriminal terorganisasi ke kelompok kriminal terorganisasi lainnya. Ketika gelombang imigran non-Irlandia baru mencapai pantai Amerika, perebutan kekuasaan pun dimulai, dan keberuntungan orang Irlandia mulai habis. Pemain baru dalam permainan ini imigran Yahudi dari Eropa Timur mulai memegang kendali kekuasaan.

Seperti kebanyakan proses sosial, transisi kekuasaan dari satu kelompok etnis ke kelompok etnis berikutnya tidaklah rapi atau cepat. Bahkan, tidak teratur. Selama masa ini, imigran Yahudi Arnold Rothstein menjadi sahabat karib Monk Eastman, yang namanya sama dengan Eastman Gang. Rothstein dengan cepat menemukan bakat terpendamnya dalam

meminjamkan uang dan berjudi. Sebagai pemain biliar dan pemain dadu yang ulung, Rothstein meminta bantuan Eastman yang lebih tangguh untuk menagih pinjaman yang menunggak. Rothstein menyadari perlunya sponsor sejak awal dan mulai menjalin hubungan dekat dengan orang dalam Tammany yang kuat bernama "Big Tim" Sullivan.

Selama bertahun-tahun, Sullivan bersikap baik kepada Rothstein dan memberikan perlindungan bagi perjudian dan rentenirnya yang terus berkembang. Namun, melalui serangkaian manuver politik yang berujung pada pembunuhan, Sullivan akhirnya tewas. Peristiwa malang ini juga membuat Kapten Charles Becker, salah satu tangan kanan Sullivan dan seorang polisi yang terkenal korup, dipenjara karena pembunuhan yang tidak terkait. Kekosongan kekuasaan pun terjadi. Dengan cepat, Arnold Rothstein ditunjuk untuk mengisi posisi Becker sebelumnya dan menjadi perantara baru antara Tammany Hall dan dunia kriminal bawah tanah. Akibatnya, sindikat rumah judi dan operasi rentenir Rothstein terus berkembang.

Sementara itu, pergantian abad kedua puluh juga membawa kemakmuran bagi para imigran Italia, termasuk Alphonse "Al" Capone, Johnny Torrio, Frankie Yale, dan Charles "Lucky" Luciano. Kelompok penjahat jalanan Italia ini menguasai sebagian kecil Manhattan sebagai anggota Five-Points Gang milik Paul Kelly (Paolo Antonio Vacarelli). Geng jalanan ini mengubah cara geng-geng di Amerika beroperasi dan dianggap sebagai pencetus Mafia modern. Akhirnya, Johnny Torrio meninggalkan geng tersebut dan menuju Chicago. Capone dan Luciano tetap berada di bawah pengaruh Frankie Yale.

Yale membawa Capone dan Luciano di bawah sayapnya dan keduanya terbukti cepat belajar. Akhirnya, Capone mengikuti Torrio ke barat, tetapi Luciano tetap di New York bersama Kelly dan Yale. Albert C. Marinelli, salah satu anggota elit Tammany Hall yang berpengaruh, menyadari kekuatan yang dimiliki anggota Five-Points Gang di antara para imigran Italia dan meminta bantuan mereka dalam berbagai tugas mulai dari mematahkan kaki hingga pengiriman uang dan intimidasi. Selama tahun-tahun awal abad kedua puluh, kekuatan dan prestise Lucky Luciano di antara sesama gangster terus tumbuh.

Setelah Kongres meloloskan Undang-Undang Volstead pada tahun 1919, kekuatan Luciano di antara dunia gangster dan pencuri semakin kuat, dan reputasinya sebagai gangster ulung terbentuk selamanya. Reputasi dan keterampilan Luciano dalam penyelundupan sepatu bot dan narkotika memberinya perkenalan dengan tokoh-tokoh dunia bawah yang kuat lainnya seperti Benjamin "Bugsy" Siegel, Frank Costello, dan, akhirnya, Joe "the Boss" Masseria bos dari para bos. Keterkaitan Luciano, dan perselisihan berikutnya, dengan Masseria yang akhirnya membawanya pada hubungan dengan Arnold Rothstein.

Salah satu perbedaan pendapat utama antara Luciano dengan Masseria, yang mewakili Mafiosi lama yang dikenal sebagai "Moustache Petes," bermula dari penolakan Masseria untuk berurusan dengan orang-orang non-Italia. Hal ini, menurut Luciano, membatasi peluang organisasi untuk berkembang. Masseria menghalangi visi Luciano tentang jaringan kejahatan nasional yang bersatu. Ketidaksepakatan inilah yang menyebabkan Perang Castellammarese, di mana kedua bos di New York, Masseria dan Joseph Maranzano, bertempur untuk menentukan arah yang akan diambil Mafia. Di akhir Perang Castellammarese, Lucky Luciano

dan rekan dekatnya Frank Costello menduduki puncak rantai makanan Mafia. Yang duduk bersama mereka adalah teman masa kecil Luciano, Meyer Lansky.

Meyer Lansky, yang terkadang disebut sebagai dalang mafia, telah berteman dengan Luciano sejak awal mereka hidup di jalanan. Sebagai seorang Yahudi Rusia, Lansky, yang berimigrasi ke Amerika bersama keluarganya pada tahun 1911, dapat tetap berada di atas pertikaian antara orang Italia sebelum masa Perang Castellammarese. Setelah perang, persahabatannya dengan Luciano dan pelayanannya sebagai penasihatnya berhasil mempertemukan dua orang paling berkuasa dalam kejahatan terorganisasi Charles Luciano dan Arnold Rothstein.

Pada tahun 1933, Undang-Undang Volstead dicabut. Banyak yang memperkirakan bahwa ini akan menjadi lonceng kematian bagi para gangster terorganisasi, yang meraup banyak keuntungan dari penyelundupan minuman keras, tetapi justru undang-undang ini melambungkan mereka ke puncak kekuasaan yang lebih tinggi. Sebuah persatuan antara orang Italia dan Yahudi muncul dan mengubah wajah kejahatan terorganisasi di Amerika selamanya. Begitu minuman keras menjadi legal, Luciano dan krunya perlu mencari bisnis alternatif untuk menghasilkan keuntungan luar biasa yang telah mereka peroleh selama masa pelarangan. Arnold Rothstein punya jawabannya perjudian.

Dengan ajaran Rothstein, pengetahuan manajerial Lansky, dan kekuatan Luciano, sindikat Yahudi-Italia ini akan mengambil alih jaringan perjudian legal dan ilegal di Amerika Serikat, dan kemudian Kuba. Dimulai dengan perjudian ilegal di Saratoga, New York, mereka kemudian berkembang ke ranah perjudian legal di wilayah hukum yang telah melegalkannya. Lansky, dengan bantuan teman dan rekannya Benjamin "Bugsy" Siegel, menjajah kota Las Vegas atas nama organisasi Luciano. Selain itu, keterampilan negosiasi yang cerdas dan ketajaman bisnis yang dimiliki Lansky memungkinkannya untuk mendirikan pangkalan Mafia di Havana di bawah pengawasan diktator Fulgencio Batista. Kemudian, pada tahun 1928, Arnold Rothstein dibunuh.

Dengan kematiannya, Lansky, Meyer, dan Luciano mengambil alih sindikatnya dan memusatkan kekuasaan di salah satu keluarga Mafia paling kuat dalam sejarah dunia bawah. Pada pertengahan 1950an, suksesi etnis telah tuntas. Kekuasaan telah beralih dari Tammany ke perusahaan kriminal terorganisasi yang didominasi Yahudi-Italia. Saat Amerika memasuki revolusi seksual dan Zaman Aquarius, ancaman kriminal baru muncul. Sepanjang tahun 1960an dan 1970an, geng-geng Amerika Latin, Afrika-Amerika, dan Asia mulai muncul di tempat kejadian kejahatan terorganisasi.

Organisasi seperti kartel Cali dan Medellin mengubah cara pandang orang Amerika terhadap kejahatan terorganisasi. Kekerasan menjadi ciri khas penjahat terorganisasi.

Menguasai wilayah mereka melalui kekerasan yang belum pernah terjadi sebelumnya, kartel kokain Kolombia mengubah jalan-jalan di Miami, New York, dan Los Angeles menjadi "wild west" baru. Dengan membawa serta frasa-frasa mengerikan seperti "Colombian Necktie," para pengedar narkoba pada akhir 1970an dan 1980an merevolusi cara hukuman bagi mereka yang meninggalkan organisasi dan tidak setia kepada organisasi. Tidak seperti Mafia sebelum mereka, orang-orang Kolombia tidak hanya melakukan kekerasan terhadap

pelanggar, tetapi juga terhadap seluruh keluarganya.

Mark Bowden mencatat bahwa "di Kolombia, melukai atau bahkan membunuh musuh tidaklah cukup; ada ritual yang dijalankan. Sebelum membunuh seseorang, Anda terlebih dahulu membuatnya mengemis, menjerit, tersedak. Anda membunuh orang-orang yang paling dicintainya di depan matanya. Untuk menambah rasa takut, para korban dimutilasi dengan mengerikan dan dibiarkan begitu saja." Penyimpangan dari norma dan ketidakpedulian mereka yang luar biasa terhadap kematian inilah yang membedakan orang-orang Kolombia dari para leluhur kejahatan terorganisasi mereka sebelumnya. Setelah munculnya organisasi kejahatan Latin, muncullah Posses Jamaika.

Dianggap memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan kekerasan daripada orang-orang Kolombia, Posses memanfaatkan epidemi kokain untuk mendapatkan tempat di antara para penjahat terorganisasi yang paling ditakuti dan paling kejam dalam sejarah. Meskipun tidak ada suksesi etnis yang sebenarnya terjadi, pengaruh kelompok-kelompok etnis baru ini meninggalkan jejak kepribadian kejahatan terorganisasi di Amerika. Menjelang akhir abad kedua puluh, evolusi yang lebih drastis akan terjadi.

## **8.2 PERUBAHAN WAJAH KEJAHATAN TERORGANISASI**

Menjelang milenium baru, aparat penegak hukum mulai melihat munculnya jenis baru kejahatan terorganisasi. Meskipun kelompok-kelompok baru ini masih merupakan organisasi yang sangat etnosentris, mereka mulai berubah. Sementara pembubaran batas-batas internasional yang cepat telah membuka jalan bagi perluasan wilayah yang cepat, masih ada, setidaknya untuk saat ini, etnisitas yang kuat dalam organisasi-organisasi yang baru muncul.

Di antara para penjahat etnis ini terdapat perusahaan-perusahaan kriminal Asia. Kelompok-kelompok ini mencakup Tong tradisional, Triad, dan Yakuza, serta afiliasi hibrida non-tradisional antara kelompok-kelompok etnis. Yakuza, misalnya, adalah jawaban Jepang untuk Mafia Amerika. Berdasarkan kelompok-kelompok eksentrik Samurai keliling yang dikenal sebagai "Boryokudon," para penjahat terorganisasi ini dapat ditelusuri kembali ke tahun 1600an. Namun, baru pada pertengahan tahun 1960an kekuatan Yakuza sebagai elemen kejahatan terorganisasi mulai tumbuh.

Saat ini, organisasi dengan struktur berbasis keluarga yang mirip dengan Mafia Amerika ini diperkirakan bertanggung jawab atas kejahatan senilai hampir Rp 5 triliun per tahun. Yakuza melibatkan diri dalam bisnis yang sah dan tidak sah yang dapat mereka gunakan untuk mengendalikan perusahaan ilegal mereka, yang sering kali terdiri dari perjudian, prostitusi, pemerasan, dan narkoba. Baru-baru ini, FBI telah mengindikasikan bahwa perusahaan kriminal Asia ini terlibat dalam kejahatan seperti penipuan, pencucian uang, dan perdagangan manusia. Perusahaan kriminal Asia bukan satu-satunya pemain yang muncul di arena internasional ada juga perusahaan kriminal Eropa Timur.

Dengan jatuhnya komunisme di Eropa Timur, terjadi kekosongan kekuasaan, barang, dan struktur sosial yang luar biasa. Sejumlah pejabat pemerintah yang berkedudukan tinggi, yang kemungkinan besar sudah menjadi penjahat dan kleptokrasi sejak awal, turun tangan untuk mengisi kekosongan dan menjawab tuntutan ekonomi pasar yang baru ditemukan.

Dengan memanfaatkan pengetahuan mereka tentang infrastruktur pasar gelap dan Pasar Bayangan yang muncul selama tahun-tahun sulit Rusia di bawah Stalin, para mantan perwira dan "apparatchik" KBG ini membentuk asosiasi dengan Vory y Zakone, bahasa Rusia untuk "pencuri dalam hukum," yang telah ada di Rusia selama ratusan tahun.

Sementara beberapa wartawan telah melaporkan bahwa Mafia Rusia merupakan fenomena baru, kenyataannya adalah bahwa keberadaan dunia pencuri sudah ada sejak masa Tsar Rusia. Jatuhnya komunisme dalam dekade terakhir abad kedua puluh hanya memicu kebangkitannya yang cepat. Sejak saat itu, Mafia Rusia telah mampu menembus bisnis dan pemerintahan yang sah di Rusia dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah.

Para ahli telah mencatat bahwa perusahaan kriminal Rusia sangat ahli dalam kejahatan keuangan, pencucian uang, dan perdagangan manusia. Korupsi dan kekerasan juga merupakan ciri khas organisasi mereka, dan pengaruh mereka terhadap bisnis di Rusia, baik publik maupun swasta, sangat membebani perekonomian.

Pada awal 1990an, perkiraan resmi FBI menempatkan kepemilikan bisnis swasta yang dikendalikan Mafia sebesar 40 persen dan bisnis milik negara sebesar 60 persen. Baru-baru ini, angka tersebut telah meningkat hingga perkiraan setinggi 85 persen kendali suara atas semua perusahaan di Rusia. Yang lebih mengejutkan adalah perkiraan bahwa kejahatan terorganisasi Rusia mengendalikan lebih dari 400 bank Rusia, yang memungkinkan mereka mencuci lebih dari Rp 2.5 triliun setahun.

Munculnya perusahaan kriminal multinasional baru ini mengharuskan kita untuk mengubah cara kita berpikir tentang kejahatan terorganisasi. Apakah perubahan tersebut dipicu oleh erosi tatanan politik di Eropa Timur, penyatuan Eropa, atau, seperti yang telah dispekulasikan beberapa orang, kemajuan teknologi yang pesat, hasil akhirnya tetap sama. Organisasi yang dulunya etnosentris dan nasional telah menjadi multikultural dan internasional. Fenomena yang sama ini telah diamati dalam dunia bisnis.

### **Bisnis Kejahatan Terorganisasi**

Seperti yang telah ditunjukkan oleh keluarga kejahatan terorganisasi tradisional dan tatanan dunia baru, kejahatan adalah tentang bisnis. Keterlibatan kejahatan terorganisasi Italia dalam bisnis yang sah melalui perjudian di Las Vegas memberikan kesempatan yang sempurna untuk mengeksploitasi pengetahuan mafia tentang perjudian, ditambah dengan ketajaman bisnis yang dikembangkan selama pelarangan, untuk menghasilkan sejumlah uang yang sebelumnya tidak pernah terdengar. Faktanya, sejarah dipenuhi dengan contoh-contoh tokoh kejahatan terorganisasi yang melibatkan diri mereka dalam bisnis yang sah.

Al Capone menggunakan satu bisnis furnitur bekas untuk menyembunyikan aktivitas ilegalnya, dan Joe Profaci, kepala lama keluarga kejahatan Profaci, mengelola bisnis impor minyak zaitun terbesar di Amerika. Ini hanyalah dua dari banyak contoh yang telah terjadi sepanjang sejarah. Dan, seperti dalam bisnis apa pun, semakin baik Anda terorganisasi, semakin sukses Anda nantinya. Pada akhir abad kedua puluh, kejahatan terorganisasi menjadi jauh lebih terorganisasi. Pada akhir abad kedua puluh, kejahatan terorganisasi menjadi perusahaan bisnis.

Perusahaan seperti Mafia, Sindikat Rothstein, dan banyak keluarga kriminal yang mengikuti jejak mereka tidak memberi kita banyak kesulitan dalam hal mendefinisikan kejahatan terorganisasi. Namun, kedatangan organisasi yang lebih longgar, seperti beberapa perusahaan Asia hibrida dan kelompok Eropa Timur yang berasosiasi secara ad hoc, terkadang terbukti bermasalah. Belum lagi fakta bahwa definisi tradisional kejahatan terorganisasi sama sekali mengabaikan bisnis dan korporasi seperti Enron, BCCI, dan WorldCom.

Cendekiawan terkemuka dan pakar kejahatan terorganisasi Howard Abadinsky mengidentifikasi sejumlah atribut umum yang ada dalam semua definisi penegakan hukum tentang perusahaan kriminal terorganisasi. Pertama, organisasi tersebut harus nonideologis, artinya organisasi tersebut ada untuk tujuan mengumpulkan uang dan kekuasaan, bukan untuk alasan lain yang lebih ideologis atau politis.

Kedua, perusahaan tersebut harus hierarkis: Perusahaan tersebut harus memiliki struktur kekuasaan yang agak vertikal berdasarkan pangkat permanen yang ditetapkan secara independen dari orang yang memegang pangkat tersebut. Ketiga, keanggotaan dalam perusahaan diberikan secara terbatas atau eksklusif. Keempat, organisasi harus dapat bertahan lama. Ada kekekalan dalam kelompok yang ada di luar keanggotaan saat ini. Kelima, kelompok menunjukkan keinginan untuk menggunakan cara-cara ilegal seperti penyuapan dan kekerasan untuk mencapai misinya. Keenam, organisasi menggunakan spesialisasi dan pembagian kerja. Dan, terakhir, perusahaan harus berusaha untuk memonopoli bidang spesialisasi.

Seperti yang dapat Anda lihat, elemen definisi tradisional yang diidentifikasi oleh Abadinsky, meskipun cukup sesuai dengan perusahaan kriminal korporat kita, kurang memadai di beberapa area ketika diuji terhadap perusahaan kriminal yang sedang berkembang di Eropa Timur. Oleh karena itu, akan bermanfaat bagi pembahasan kita yang berkelanjutan tentang kejahatan keuangan untuk mendefinisikan ulang siapa yang kita sertakan dalam definisi kita tentang perusahaan kriminal terorganisasi. Untuk itu, kita beralih ke Interpol.

Interpol mendefinisikan perusahaan kriminal terorganisasi sebagai "setiap perusahaan atau sekelompok orang yang terlibat dalam aktivitas ilegal yang berkelanjutan yang memiliki tujuan utama untuk menghasilkan laba dan kelangsungan perusahaan tanpa memandang batas negara." Definisi ini memberikan kerangka kerja yang jauh lebih liberal dan mencakup perusahaan kriminal korporat kita dan perusahaan kriminal Eropa Timur kita dengan cukup baik. Sekarang, dengan menggunakan definisi ini, pembahasan kita tentang kejahatan terorganisasi dapat mulai berfokus pada asumsi mendasar yang dibuat tentang perusahaan kriminal dan korporasi.

Definisi Interpol memperjelas asumsi mendasar ini dengan mendefinisikan perusahaan kriminal terorganisasi sebagai perusahaan yang "tujuan utamanya adalah menghasilkan laba." Motif laba inilah yang dimiliki oleh perusahaan kriminal terorganisasi tradisional dengan korporasi, yang menjelaskan percampuran historis mereka. Setelah asumsi ini diungkap, kita siap membahas bagaimana perusahaan kriminal korporat dan kejahatan terorganisasi

tradisional menangani masalah keuntungan ini.

### 8.3 PENCUCIAN UANG

Karena pencucian uang pada dasarnya adalah kejahatan menyembunyian, cakupan aktivitas pencucian uang tidak diketahui secara pasti. Namun, dapat diasumsikan bahwa sejumlah besar dana ilegal mengalir melalui ekonomi internasional setiap hari. Dana Moneter Internasional (IMF) memperkirakan bahwa, setiap tahun, dana yang dicuci setara dengan sekitar 3 hingga 5 persen dari seluruh hasil moneter dunia. Mengingat hasil ekonomi dunia hampir Rp 438 kuadriliun untuk tahun 2005, para penjahat mencuci antara Rp 8 kuadriliun dan Rp 22 kuadriliun selama periode yang sama. Di Amerika Serikat saja, diperkirakan lebih dari Rp 20 miliar dana hasil pencucian mengalir melalui ekonomi AS setiap hari.

Angka-angka ini, meskipun tidak tepat, merupakan ilustrasi yang menyadarkan tentang sejauh mana penegakan hukum di bidang ini tampaknya merupakan upaya mencari jarum dalam tumpukan jerami. Pencucian uang, meskipun merupakan kejahatan tersendiri, juga merupakan kejahatan tambahan yang terkait dengan berbagai bentuk kejahatan terorganisasi. Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, sejumlah besar uang tunai yang cenderung dihasilkan oleh kegiatan kriminal menimbulkan masalah logistik bagi perusahaan kriminal.

Untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan, para manajernya harus dengan cepat dan diam-diam mengubah tumpukan uang kotor ini menjadi pendapatan yang tampak sah. Pencucian uang adalah proses yang digunakan perusahaan kriminal untuk menyelesaikan tugas ini lebih atau kurang berhasil tergantung pada keberhasilan skema pencucian yang digunakan. Secara umum, semakin berhasil operasi pencucian uang dalam meniru pola dan perilaku transaksi yang sah, semakin kecil kemungkinan operasi tersebut akan terbongkar. Bagi seorang penyidik, aturan praktis ini adalah kunci keberhasilan.

Tidak peduli seberapa keras perusahaan kriminal mencoba meniru pola kegiatan bisnis yang sah, pada akhirnya penampilan akan hancur. Sering kali, retakan pada baju besi tidak akan terlihat kecuali Anda sebagai penyidik memiliki pengetahuan tentang pola aktivitas dan perilaku yang sah dari suatu usaha yang benar-benar berjalan. Berbekal pengetahuan ini, Anda siap untuk menemukan penipu melalui analisis keuangan yang dipadukan dengan teknik investigasi konvensional. Sudah diterima secara luas, dan memang benar, bahwa investigasi aktivitas pencucian uang merupakan cara yang efektif untuk membongkar setiap usaha kriminal.

Baru setelah "Deep Throat," informan utama dalam skandal Watergate, mendesak Bob Woodward dari Washington Post untuk "mengikuti uangnya" frasa "pencucian uang" muncul di media cetak. Namun, pendekatan investigasi ini telah berhasil digunakan dalam semua jenis usaha kriminal mulai dari jaringan kejahatan terorganisasi tradisional hingga sel teroris modern. Sejak awal tahun 1932, penegak hukum menerapkan teknik serangan kolateral ini untuk memecahkan kejahatan pendahulunya. Misalnya, Bruno Richard Hauptmann akhirnya ditangkap atas penculikan Lindbergh karena upayanya untuk mencuci uang tebusan tidak berhasil.

Serangan kolateral ini pada dasarnya adalah metode "rekayasa balik" yang didasarkan

pada gagasan bahwa setelah asal dana yang dicuci terungkap, baik sumber uang maupun orang yang bertanggung jawab untuk menghasilkan pendapatan ilegal akan terungkap. Sama seperti proses pencucian itu sendiri, keberhasilan proses investigasi sangat bergantung pada kemandirian skema yang digunakan dan pada keterampilan pelacak keuangan dalam melacak sumber dana.

Dari perspektif penyelidikan keuangan, pencucian uang dapat dipecah menjadi serangkaian tiga tahap penempatan, pelapisan, dan integrasi. Dalam tiga tahap ini, yang mungkin tumpang tindih, berbagai metode dan teknik digunakan untuk mencapai tujuan masing-masing tahap tersebut. Metode-metode ini sangat bervariasi dalam hal kompleksitas dan detail, tetapi, jika digabungkan, metode-metode ini dapat menghasilkan pemutusan total dalam hubungan antara aktivitas ilegal dan aset.

### **Langkah Pertama: Penempatan**

Penempatan adalah pengenalan uang kotor ke dalam sistem keuangan global. Ini adalah titik awal dari semua kegiatan pencucian uang, dan karena besarnya jumlah dana yang terlibat, ini sering kali merupakan tahap yang paling sulit. Pada tahap inilah bentuk dana harus diubah untuk menyembunyikan asal usulnya yang ilegal. Karena sebagian besar kegiatan ilegal menghasilkan sejumlah besar uang tunai dalam denominasi kecil, perusahaan kriminal harus memecah sejumlah besar uang kotor ini menjadi jumlah yang lebih kecil dan tidak terlalu mencolok. Ini dilakukan dengan berbagai cara.

Secara teori, kreativitas perusahaan kriminal adalah satu-satunya batasan cara penempatannya. Dalam praktiknya, para pencuci uang mencoba membuat pilihan mereka mencerminkan, sedekat mungkin, profil bisnis yang sah di area tempat mereka beroperasi. Selain itu, pilihan perusahaan kriminal mengenai metode penempatan sering kali akan bergantung pada besarnya kegiatan kriminal.

Metode penempatan yang digunakan untuk mengintegrasikan sejumlah kecil secara berkala akan sangat bervariasi dari metode yang digunakan untuk menempatkan sejumlah besar secara teratur. Jika jumlahnya kecil, atau sifat pendapatannya umumnya jarang, ada sejumlah teknik yang secara efisien menggabungkan ketiga tahap tersebut ke dalam tahap penempatan. Misalnya, sejumlah kecil dapat ditempatkan, berlapis, dan diintegrasikan menggunakan metode pacuan kuda.

Dalam skema ini, perusahaan kriminal membeli slip taruhan yang menang dari pelanggan di pacuan kuda lokal dengan persentase tertentu di atas pembayaran sebenarnya: Perusahaan kriminal tersebut kemudian menebus slip tersebut dengan nilai nominal, yang secara langsung melegitimasi dana tersebut sebagai pendapatan dari perjudian. Untuk alasan yang jelas, metode ini terbatas dalam jumlah uang tunai yang dapat dilegitimasi secara efisien.

Di masa lalu, salah satu metode penempatan yang paling umum untuk arus kas yang lebih besar dan lebih teratur adalah teknik yang dikenal sebagai smurfing. Smurfing dilakukan dengan membagi sejumlah besar uang tunai menjadi jumlah yang lebih kecil kurang dari persyaratan pelaporan transaksi mata uang (CTR). Kumpulan ini didistribusikan ke jaringan besar "keledai," yang mengambil uang tunai yang dialokasikan dan menyimpannya ke dalam rekening khusus yang dibuat untuk tujuan tersebut.

Dengan menjaga simpanan di bawah ambang batas CTR (saat ini Rp 100 juta dalam satu transaksi atau beberapa transaksi terstruktur hingga batas tersebut) dan mendistribusikan jumlah tersebut ke wilayah geografis yang luas, usaha kriminal tersebut dapat luput dari perhatian sebagian besar lembaga pengawas. Setelah uang tunai berhasil dimasukkan ke dalam sistem keuangan, mata rantai pertama antara ilegalitas dan uang tersebut terputus.

Penjahat dapat menghindari beberapa tanda bahaya yang terkait dengan simpanan uang tunai bernilai besar dengan mengaitkannya dengan sumber pendapatan yang sah seperti bisnis uang tunai atau badan amal, sehingga menyembunyikan sifat ilegal uang tersebut. Oleh karena itu, kaitan yang menghubungkan uang dengan sumbernya aktivitas illegal tidak lagi terlihat.

Dipopulerkan oleh kartel narkoba tahun 1980an, smurfing memiliki keterbatasan. Seiring berkembangnya operasi, lebih banyak kurir yang dibutuhkan, dan kemungkinan deteksi meningkat baik melalui pengkhianatan maupun oleh personel bank yang mencurigakan. Smurfing menjadi jauh kurang populer. Sebaliknya, penyelidik keuangan, auditor penipuan, dan penyelidik kriminal lebih mungkin menemukan teknik berikutnya penempatan melalui bisnis yang sah.

Teknik ini menggunakan bisnis sah yang padat uang tunai sebagai kedok untuk operasi penempatan. Kompleksitas operasi ini dapat berkisar dari pencampuran sesekali uang kotor dengan tanda terima yang sah hingga dukungan penuh bisnis dengan hasil ilegal. Sejalan dengan keinginan pelaku kejahatan untuk meniru profil bisnis yang sah, bar, restoran, kasino, dan bisnis lain yang hanya menerima uang tunai merupakan target utama kegiatan pencucian uang. Setoran tunai dalam jumlah besar dalam bentuk uang kertas pecahan kecil diharapkan oleh bank lokal, dan, tanpa informasi orang dalam, pejabat lokal jarang melihat sesuatu yang tidak biasa.

Meskipun tidak menyeluruh, metode berikut umumnya digunakan, baik secara individual maupun bersamaan, untuk mencapai keberhasilan penempatan uang kotor:

- Penukaran uang tunai dengan wesel dan instrumen yang dapat dinegosiasikan lainnya
- Penyelundupan sejumlah besar mata uang melintasi perbatasan ke negara yang aman untuk disimpan
- Konversi uang tunai menjadi barang bernilai tinggi/bernilai rendah seperti berlian dan batu mulia
- Kolusi dengan pejabat perbankan untuk menghindari pelaporan setoran bernilai besar
- Penggunaan sistem perbankan paralel
- Konversi uang tunai menjadi produk asuransi dan obligasi kapitalisasi jangka panjang
- Penyembunyian uang tunai dalam kerugian perdagangan pialang derivatif dan sekuritas

Terlepas dari metode yang digunakan, tujuannya tetap sama: Memasukkan sejumlah besar uang tunai ke dalam sistem keuangan global. Dengan mengingat tujuan ini, penyelidik keuangan cenderung mengenali potensi aktivitas pencucian uang pada tahap ini.

### **Langkah Kedua: Pelapisan**

Setelah dana dimasukkan ke dalam sistem, perusahaan kriminal harus lebih menyembunyikan asal dan kepemilikannya dalam upaya untuk menghancurkan jejak audit. Ini dicapai melalui pelapisan. Pelapisan terdiri dari pemindahan dana melalui serangkaian transaksi dalam sistem keuangan sering kali lebih dari selusin. Sekilas, transaksi ini tampak seperti transaksi bisnis normal dan sering kali luput dari perhatian bahkan oleh mata yang paling jeli.

Serupa dengan tahap penempatan, pilihan perusahaan kriminal sering kali hanya dibatasi oleh kreativitas dan imajinasi para pemindah uang. Baru-baru ini, dengan munculnya kartu pintar dan uang elektronik, area transaksi keuangan yang sama sekali baru telah menjadi sasaran eksploitasi oleh para penjahat yang canggih.

Dalam skenario konvensional, perusahaan kriminal akan memindahkan dana antar berbagai bank menggunakan transfer dana elektronik (EFT). Transfer dana elektronik bersifat instan dan, mengingat besarnya volume aktivitas EFT harian, praktis tidak terlihat. Menurut Laporan Tahunan Dewan Gubernur Federal Reserve untuk tahun 2010, ada lebih dari 125 juta transfer kawat domestik yang dimulai pada tahun 2010. Dengan volume aktivitas tersebut, tidak mengherankan perusahaan kriminal merasa aman dalam anonimitas mereka.

Pada tahap inilah perusahaan cangkang, pusat keuangan lepas pantai (OFC), dan Negara dan Wilayah Non-Kooperatif (NCCT) memainkan peran penting. Selain itu, munculnya layanan perbankan daring, sistem pembayaran tunai elektronik, dan kartu pintar telah berpadu untuk sangat mempersulit pekerjaan penyelidik keuangan.

### **Langkah Ketiga: Integrasi**

Setelah menyelesaikan dua fase pertama, semua hubungan dengan aktivitas ilegal terputus. Perusahaan kriminal sekarang harus memperkenalkan kembali uang ke dalam perekonomian. Bagaimanapun, motif akhir perusahaan kriminal adalah keuntungan. Tanpa akses ke uang tersebut, keberadaan perusahaan kriminal tersebut tidak akan ada gunanya.

Teknik integrasi, seperti dua tahap pertama, dapat berkisar dari skema repatriasi sederhana hingga serangkaian transaksi keuangan yang rumit. Metode yang digunakan bervariasi, tetapi tujuannya sama. Uang yang dicuci harus dipersatukan kembali dengan anggota perusahaan kriminal dengan cara yang meniru aktivitas bisnis yang sah.

Untuk tujuan ini, perusahaan kriminal sering kali mendirikan perusahaan cangkang tambahan. Pada titik inilah para anggota perusahaan kriminal ingin membangun hubungan yang sah antara dana bersih dan diri mereka sendiri. Mereka harus meyakinkan pihak berwenang bahwa mereka memiliki sumber pendapatan yang sah untuk membenarkan gaya hidup mereka. Membangun bisnis yang padat uang tunai adalah awal untuk mencapai tujuan ini.

Dengan menggunakan bisnis yang banyak menggunakan uang tunai, seperti bar, klub malam, bisnis mesin penjual otomatis, dan kasino, perusahaan kriminal mencampur dana yang dicuci dengan pendapatan yang sah dan melaporkan seluruh jumlah tersebut sebagai pendapatan yang sah. Selain penggunaan bisnis depan, teknik populer lainnya mencakup skema pinjaman kembali, operasi impor/ekspor, dan transaksi real estat atau barang mewah.

Dalam skenario pinjaman kembali, perusahaan kriminal mengatur bank cangkang untuk memberikan "pinjaman" bisnis kepada bisnis domestik yang dikendalikan oleh perusahaan kriminal. Hasil pinjaman, yang sebenarnya adalah uang hasil pencucian uang, ditransfer ke bisnis perusahaan kriminal sebagai pinjaman bisnis. Setelah pinjaman dilaksanakan, perusahaan kriminal mulai membayar kembali dengan dana yang terdiri dari uang kotor (sering kali dicampur dengan penerimaan bisnis yang sah). Akibatnya, perusahaan kriminal membayar kembali pinjaman, termasuk bunga yang dapat dikurangkan dari pajak, kepada dirinya sendiri. Dengan cara ini, skema pinjaman kembali juga dapat menjadi komponen dari proses penempatan.

Dalam skenario impor/ekspor, perusahaan kriminal mendirikan perusahaan domestik yang bergerak dalam bisnis ekspor. Eksportir domestik pada gilirannya melibatkan importir luar negeri (kadang-kadang juga dimiliki oleh perusahaan kriminal) dan mengekspor barang dengan harga yang dinilai terlalu tinggi. Kadang-kadang, tidak ada barang yang akan dipertukarkan; namun, jauh lebih aman jika barang tersebut benar-benar ada tetapi dinilai terlalu tinggi. Variasi kecil dari skema ini melibatkan pengambilalihan finansial dari importir asing yang sah dan bereputasi baik.

Metode ini memungkinkan perusahaan kriminal untuk mengambil alih reputasi bisnis yang baik dari perusahaan yang sedang berjalan, memperoleh legitimasi bisnis langsung serta sumber pendapatan sah yang layak untuk mencampur uang kotor untuk penempatan.

Setelah ketiga tahap tersebut selesai, apa yang awalnya merupakan hasil kegiatan kriminal yang dapat dilacak dan dapat disita telah berkembang menjadi pendapatan yang tidak dapat dilacak dan tampak sah yang merupakan tujuan utama dari semua kegiatan kriminal terorganisasi.

Konsep pencucian uang telah berubah di bawah pengaruh Internet dan globalisasi yang menyertainya. Meskipun kerangka dasar, motivasi, dan tujuan akhir tidak berubah, metode yang digunakan telah sangat dipengaruhi oleh munculnya perdagangan elektronik dan perbankan Internet.

### **Tren Baru dalam Pencucian Uang**

Seiring dengan berubahnya wajah kejahatan keuangan, demikian pula sifat pencucian uang dan kita harus terus-menerus menyesuaikan cara berpikir kita tentang pencucian uang.

Pada tahun 1950an, Lucky Luciano dan Meyer Lansky mencuci uang melalui kasino-kasino Las Vegas. Pada tahun 1970an dan 1980an, orang-orang Kolombia membawa uang tunai melintasi perbatasan kita dalam jumlah besar. Pada setiap tahap evolusi tersebut, penyelidik kejahatan keuangan mengidentifikasi titik-titik rawan dan mempelajari metodologi untuk memanfaatkan kerentanan dalam operasi pencuci uang.

Tragedi 11 September 2001 menandai titik balik lain dalam evolusi pencucian uang. Ke-19 teroris yang mencuri empat maskapai penerbangan komersial dan meledakkan World Trade Center dan Pentagon melakukannya hanya dengan Rp 5 miliar. Itu termasuk kegiatan seperti sekolah penerbangan, perjalanan, mobil sewaan, makanan dan penginapan, dan semua biaya hidup selama beberapa bulan sebelum serangan. Sementara Rp 5 miliar terdengar seperti jumlah uang yang cukup besar, dalam gambaran pencucian uang, itu bukanlah hal yang remeh.

Pepatah, "Ikuti uangnya," tidak lagi berarti seperti dulu. Pendanaan teroris berbeda dari pencucian uang tradisional dalam beberapa hal yang signifikan. Pertama, volume uang yang terlibat jauh lebih rendah untuk pendanaan teror.

Misalnya, dalam penyelidikan DEA baru-baru ini, kartel narkoba Kolombia mencuci sekitar Rp 100 miliar dalam bentuk uang narkoba melalui bisnis dan bank Florida selatan. Hasil ini, yang cukup umum di antara penyelundup narkoba ilegal, tidak biasa dalam operasi pendanaan teroris. Kelompok teroris biasanya beroperasi dengan jumlah uang yang jauh lebih kecil. Seperti yang disebutkan sebelumnya, seluruh anggaran untuk operasi 9/11 hanya lebih dari Rp 5 miliar sekitar 5 persen dari operasi Kolombia. Anggaran yang lebih rendah berarti lebih sedikit tanda bahaya.

Seperti yang dibahas dalam bagian tentang pencucian uang secara umum, salah satu titik rawan uang ilegal adalah pada tahap penempatan. Mengingat besarnya jumlah uang yang biasanya harus dicuci oleh para penjahat, ambang batas CTR sebesar Rp 100 juta secara tradisional dianggap memadai. Namun, jumlah uang yang relatif lebih kecil yang umumnya digunakan dalam operasi pendanaan teror secara rutin berada jauh di bawah tingkat ambang batas dan, sebagai akibatnya, gagal mengirimkan tanda-tanda peringatan kepada pihak berwenang.

Perbedaan kedua antara pemodal teroris dan pencuci uang tradisional adalah arah jalurnya. Dalam usaha kriminal tradisional, aliran uang selalu menjauh dari kegiatan kriminal. Misalnya, gembong narkoba Kolombia berusaha agar uang yang diterimanya dari penjualan heroin dipindahkan sejauh mungkin dari sumber kontaminasi. Sebaliknya, pemodal teroris memindahkan uang ke arah kegiatan ilegal. Penegak hukum belum dilatih untuk mencari aliran uang ke arah itu, dan akibatnya, banyak dari apa yang kemudian diidentifikasi oleh penyidik sebagai ciri khas operasi tersebut luput dari perhatian intelijen.

Perbedaan ketiga adalah sumber dana. Dalam skema pencucian uang tradisional, uang yang terlibat dalam suatu operasi berasal dari kegiatan ilegal. Perdagangan narkoba, perjudian, prostitusi, atau sejumlah usaha ilegal lainnya menghasilkan uang. Sering kali, petugas penegak hukum mungkin menghadapi operasi pencucian uang sebagai masalah tambahan saat mengejar kejahatan lain yang lebih mudah diketahui.

Dalam bidang pendanaan teror, sering kali tidak ada kegiatan ilegal yang menghasilkan uang. Karena kebutuhan pemodal teror berbeda dari pencuci uang tradisional, metodologi mereka juga berbeda. Saat metode ini berubah, penyidik harus lebih menyadari kebutuhan mendesak untuk mengikuti jejak uang tersebut. Karena metodologi ini sering kali mencerminkan praktik bisnis konvensional, yang dari sudut pandang penyidik kejahatan keuangan dapat membuat identifikasi menjadi sangat sulit, Anda harus tetap waspada. Ini adalah langkah kunci menuju identifikasi.

### **Kesimpulan**

Wajah aktivitas kriminal telah berubah selamanya. Apa yang dimulai sebagai organisasi berstruktur kekeluargaan berteknologi rendah yang sangat bergantung pada etnis telah berkembang menjadi konglomerasi multietnis yang sangat mengglobal dan lebih menyerupai perusahaan multinasional daripada kelompok patriarki sederhana tempat mereka berasal.

Apakah transisi tersebut dipicu oleh erosi ideologi politik yang dulunya kuat, atau kemajuan teknologi yang pesat, tidaklah penting. Yang penting adalah bahwa perusahaan kriminal telah berubah.

Perusahaan kriminal lebih mirip dengan perusahaan. Dengan perubahan ini muncul kebutuhan untuk menilai kembali cara kita memandang penjahat terorganisasi dan perilaku mereka. Garis yang dulu jelas antara perusahaan kriminal dan bisnis besar telah menghilang. Skandal seperti Enron telah menggambarkan dengan baik fakta bahwa organisasi, tidak berbeda dengan orang, dapat terlibat dalam aktivitas kriminal yang tujuan akhirnya adalah akumulasi keuntungan. Menyusutnya perbedaan ini telah mengantarkan pada cara baru untuk memandang hubungan antara penjahat dan Perusahaan dan akibatnya bagaimana kita sebagai penyidik memandang kejahatan keuangan.

Perubahan akan terus berlanjut. Secepat penjahat keuangan berubah, mereka yang didakwa menyelidiki perilaku mereka telah beradaptasi. Meskipun tidak selalu terjadi dengan cepat, kemajuan telah terjadi dan para pejabat telah mendedikasikan diri mereka kembali pada upaya mereka. Namun, seperti yang diingatkan sejarah kepada kita, hidup itu cair dan perubahan yang telah kita saksikan pada abad lalu tidak akan menjadi yang terakhir. Masih banyak perubahan yang akan datang.

## BAB 9

### PROSES INVESTIGASI

Semua investigasi memiliki kesamaan. Baik investigasi berpusat pada kejahatan finansial, pencurian, atau bahkan pembunuhan, setiap investigasi harus melalui tahap-tahap umum yang sama. Semua kasus dimulai dari inisiasi, perencanaan, eksekusi, penuntutan, dan akhirnya refleksi. Dalam beberapa kasus, tahap-tahap tersebut tumpang tindih. Dalam kasus lain tahap-tahap tersebut dipersingkat. Namun, dalam setiap kasus, setiap tahap memainkan peran kunci dalam seberapa baik, atau buruk, hasilnya sesuai dengan harapan.

Memahami kesamaan ini dan peran yang dimainkan masing-masing dalam investigasi secara keseluruhan sangat penting untuk mencapai keberhasilan. Dalam setiap investigasi, akan ada kesalahan. Baik itu kesalahan dalam perencanaan, kesalahan dalam eksekusi, atau sekadar kesalahan dalam penilaian, kesalahan-kesalahan tersebut akan terjadi, dan akan memengaruhi hasil akhir kasus. Kegagalan dalam tahap perencanaan dapat mengakibatkan pembengkakan biaya, dan kesalahan dalam tahap eksekusi dapat mengakibatkan nolle prosequi, atau lebih buruk lagi, pembebasan.

Dengan memahami apa yang harus terjadi selama setiap tahap kasus, Anda dapat mengurangi jumlah kesalahan dan meminimalkan dampaknya. Memahami tahap-tahap ini lebih penting dalam investigasi kejahatan finansial daripada yang lainnya. Dalam kebanyakan investigasi kejahatan nonfinansial seperti pencurian, perampokan, dan bahkan pembunuhan, ada tantangan.

Setiap tahap memiliki keunikannya sendiri, dan semuanya membutuhkan keterampilan dan pengalaman yang luar biasa. Namun, investigasi kejahatan finansial umumnya menghasilkan lebih banyak bukti dan teori yang lebih rumit daripada investigasi nonfinansial. Serangkaian tantangan unik ini akan menguji keterampilan organisasi dan investigasi bahkan dari investigator yang paling berpengalaman.

Di akhir bab ini, Anda akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tahap-tahap yang dilalui setiap kasus. Dimulai dengan inisiasi, kita akan memeriksa bagaimana kasus menarik perhatian Anda. Dari sana, kita akan membahas peran penting yang dimainkan oleh perencanaan dalam keseluruhan proses, diikuti dengan melihat rencana investigasi. Selain itu, kita akan menjelaskan bagaimana refleksi dapat membuahkan hasil dalam investigasi di masa mendatang.

#### 9.1 INISIASI KASUS

Investigasi kejahatan finansial dapat dibagi menjadi dua kategori umum: reaktif dan proaktif. Secara tradisional, investigasi reaktif terjadi sebagai hasil dari tindakan yang diprakarsai oleh korban/warga negara. Investigasi ini merupakan hasil dari pemberitahuan eksternal bahwa suatu tindak pidana telah terjadi. Baik diprakarsai oleh karyawan, kekasih, atau mantan pasangan yang tidak puas, atau, seperti yang kadang terjadi, oleh auditor, pemegang saham, atau manajemen perusahaan, penyidik bereaksi hanya setelah tindak

pidana tersebut dilakukan.

Tersangka mungkin masih bekerja di perusahaan tersebut atau tidak. Dalam beberapa kasus, korban akan memberi tahu Anda hanya setelah tersangka dipecat. Dalam kasus lain tersangka mungkin masih bekerja di perusahaan tersebut dan relatif tidak menyadari kecurigaan majikannya. Kedua situasi tersebut memiliki masalah uniknya sendiri. Keduanya akan melibatkan masalah dan pendekatan logistik yang berbeda.

Sebaliknya, investigasi proaktif terjadi sebagai hasil dari tindakan yang diprakarsai oleh penyidik. Dalam posisi proaktif, penyidik menemukan tindak pidana keuangan yang sedang berlangsung terlepas dari laporan korban. Terkadang, seperti dalam banyak kasus pencucian uang, penyidik mungkin mengikuti petunjuk pada kasus lain dan menemukan tindak pidana keuangan tersebut secara tidak sengaja. Di waktu lain mungkin ada kecurigaan umum bahwa ada sesuatu yang sedang terjadi, yang mengarah pada penyelidikan lebih dalam dan penemuan aktivitas keuangan ilegal.

Terkadang cara penemuan akan menentukan metode investigasi. Misalnya, seorang auditor dari Perusahaan XYZ mungkin melaporkan bahwa ia telah menemukan kemungkinan ketidaksesuaian dalam piutang perusahaan. Ia menduga bahwa seorang karyawan telah terlibat dalam pencurian dari rekening klien. Meskipun kasus ini dapat didekati dari posisi yang sangat reaktif dengan mengumpulkan faktur dan menyatukan jejak dokumen, pendekatan proaktif mungkin juga berfungsi dengan baik.

Teknik investigasi seperti pengawasan dan operasi penyamaran biasanya tidak dianggap sebagai hal yang utama bagi penyidik kejahatan keuangan. Namun, terkadang, teknik ini dapat menghasilkan bukti yang sangat berharga yang dapat menjadi bukti kuat dalam penggelapan yang jika tidak demikian akan sulit dibuktikan. Teknik seperti pengawasan rahasia terhadap karyawan yang dicurigai dan pencatatan penekanan tombol dapat terbukti berharga dalam mempersempit kecurigaan atau mengidentifikasi anggota konspirasi. Bahkan, pengawasan mungkin merupakan elemen penting yang diperlukan untuk mengaitkan karyawan tertentu dengan tindakan tertentu.

Dalam dunia bisnis saat ini, di mana komputer sering kali mengendalikan seluruh siklus perolehan pendapatan, mengidentifikasi pelaku individu menjadi sulit. Karena semakin banyak transaksi didokumentasikan secara digital, menetapkan tanggung jawab, dan dalam kasus investigasi, kesalahan, untuk transaksi tertentu mungkin sulit dilakukan melalui metode tradisional. Sudah lama berlalu hari-hari ketika pemeriksa dokumen forensik menjadi komponen paling penting dari investigasi kejahatan keuangan. Dalam lingkungan digital saat ini, menghubungkan seorang karyawan dengan sebuah transaksi sering kali dilakukan hanya dengan kode rahasia atau kata sandi.

Dalam dunia bisnis sehari-hari, jejak audit yang ditinggalkan oleh sebagian besar perangkat lunak dan sistem komputer lebih dari cukup untuk tujuan produktivitas dan "bisnis". Namun, dari sudut pandang seorang penyelidik, keamanan teknologi informasi yang buruk, atau ITSEC, dapat membuat pembuktian kesalahan menjadi mustahil sebagai masalah praktis. Keamanan jaringan yang buruk dapat menghalangi upaya untuk menghubungkan individu dengan transaksi. Meskipun mungkin diinginkan untuk tujuan produktivitas agar petugas

dapat masuk dengan nomor ID karyawan lain hal itu menghancurkan semua harapan untuk mengikuti jejak audit forensik secara konvensional dan secara tak terbantahkan menetapkan transaksi tertentu kepada karyawan tertentu. Terkadang hal ini terjadi dengan persetujuan diam-diam.

Di lain waktu, hal itu dapat dilakukan secara sembunyi-sembunyi melalui perjanjian karyawan informal. Dalam kedua kasus tersebut, ketika seorang penyelidik dihadapkan pada situasi seperti itu, kombinasi teknik reaktif dan proaktif dapat membantu menjembatani kesenjangan tersebut. Pengawasan aktual terhadap karyawan, dikombinasikan dengan bukti dokumenter yang dihasilkan oleh log audit komputer, dapat secara andal menghubungkan karyawan yang dicurigai dengan setiap transaksi yang mencurigakan. Oleh karena itu, meskipun teknik reaktif sangat penting bagi penyelidik penipuan, penting untuk mengingat nilai yang dapat ditambahkan oleh teknik proaktif ke banyak kasus.

Setelah kasus tersebut menarik perhatian Anda, Anda harus mengevaluasi manfaatnya. Pepatah lama, "Di mana ada asap, di situ ada api," meskipun sering kali benar, bukanlah alasan yang cukup untuk memulai penyelidikan menyeluruh. Terkadang, motif pengadu mencurigakan. Di lain waktu, pengamatan pribadi Anda dapat menyesatkan. Apa pun itu, petunjuk awal harus berfungsi hanya sebagai titik awal. Dari sana, sangat penting untuk mengevaluasi kelayakan kasus tersebut.

## 9.2 EVALUASI KASUS

Dalam kasus kejahatan finansial, investigasi reaktif sering kali merupakan hasil dari laporan investor, orang dalam, atau auditor yang menemukan ketidakseimbangan dalam akun. Sering kali, laporan ini samar-samar dan mengandung campuran fakta, spekulasi, dan hiperbola. Oleh karena itu, tahap ini mengharuskan penyelidik penipuan memilah informasi yang tidak perlu dan mengekstrak elemen penting dari tuduhan tersebut. Informasi yang dihasilkan kemudian harus diterapkan pada hukum. Hanya karena saksi yang mengeluh merasa dirugikan tidak berarti perilaku tersangka dapat dikenali secara hukum.

Tanpa klaim yang dapat dikenali secara hukum, upaya penyelidik pada dasarnya sia-sia. Selain itu, tanggung jawab perdata dapat berasal dari investigasi yang tidak beralasan yang mengakibatkan pencemaran nama baik terhadap karakter tersangka. Dalam kedua kasus tersebut, meskipun pengadu mungkin merasa senang telah membuktikan bahwa tersangka sebenarnya melakukan tindakan yang dituduhkan, ketenangan pikiran tidak akan banyak membantu ketika mereka menyadari bahwa tidak ada tindakan hukum yang dapat diambil.

Oleh karena itu, sebagai langkah pertama dalam investigasi apa pun, Anda harus menentukan penyebab tindakan tersebut. Dasar bagi sebagian besar investigasi adalah terjadinya kejahatan. Dalam masyarakat saat ini, kejahatan didefinisikan berdasarkan hukum perundang-undangan. Baik federal maupun negara bagian, undang-undang ini mendefinisikan secara tepat perilaku apa yang dilarang serta hukuman apa yang akan dijatuhkan atas terjadinya kejahatan. Undang-undang disahkan oleh badan legislatif dan berlaku untuk semua bidang kehidupan kita sehari-hari. Misalnya, sebagian besar negara bagian memiliki undang-undang perundang-undangan yang melarang pencurian. Ada sejumlah subkategori dari

kategori umum ini, dan sebagian besar orang menyadari keberadaannya.

Ketika kejahatan telah dituduhkan, beberapa otoritas penuntutan akan terlibat. Apakah Anda seorang penyidik yang disewa secara pribadi oleh klien, atau penyidik kriminal untuk otoritas penegak hukum, tujuan dari setiap investigasi kriminal adalah penuntutan terhadap pelaku. Penuntutan pada akhirnya ditangani oleh jaksa penuntut negara bagian dan federal.

Terkadang tidak akan ada undang-undang pidana yang terlibat. Kadang-kadang, tuduhan yang dihadapi penyidik tidak akan mencapai tingkat kejahatan. Itu tidak berarti bahwa investigasi lebih lanjut tidak diperlukan. Dalam beberapa kasus, gugatan perdata mungkin sebenarnya menjadi dasar penyelidikan.

Gugatan perdata adalah kesalahan perdata. Meskipun garis antara sistem perdata dan pidana dapat menjadi kabur karena sering kali ada area yang tumpang tindih, tujuan akhir sering kali merupakan perbedaan yang paling jelas terlihat. Dalam kasus pidana, tujuan akhir penuntutan adalah pemenjaraan pelaku, denda yang besar, atau keduanya. Dalam sistem perdata, tujuannya adalah perbaikan atas kerugian yang dialami korban. Ganti rugi berupa uang merupakan hasil umum dari penuntutan perdata yang berhasil.

Dalam sistem perdata, tidak ada perwakilan masyarakat. Tidak seperti jaksa penuntut pidana yang merupakan pengacara bagi masyarakat, pengacara perdata mewakili individu. Dalam kasus keuangan, individu tersebut paling sering menjadi korban bisnis. Meskipun banyak tuduhan yang mungkin terdengar sangat mirip dengan tuduhan yang diajukan oleh jaksa penuntut negara bagian atau federal, hasil akhirnya berbeda. Terlepas dari apakah tuduhan kesalahan tersebut bersifat perdata atau pidana, hukum mendefinisikan pelanggaran tersebut. Setiap pelanggaran terdiri dari unsur-unsur individual yang harus dibuktikan untuk mengamankan penuntutan yang berhasil.

Dalam kasus pidana, unsur-unsur tersebut didefinisikan secara eksplisit melalui undang-undang yang disebutkan sebelumnya. Dalam kasus perdata, unsur-unsur pelanggaran sebagian besar didefinisikan melalui hukum umum dan putusan kasus. Meskipun hukum perundang-undangan sering kali lebih mudah ditentukan karena kodifikasi, tidak ada yang lebih atau kurang penting daripada yang lain.

Sangat penting bagi Anda untuk mengetahui unsur-unsur pelanggaran; jika tidak, penuntutan yang berhasil tidak mungkin terjadi. Terkadang, mengetahui unsur-unsur pelanggaran secara tepat akan sulit terutama saat Anda menyelidiki bidang kejahatan yang tidak Anda kenal. Di lain waktu, unsur-unsur pelanggaran akan cukup familier. Dalam kasus-kasus di mana unsur-unsur pelanggaran tidak jelas, sangat penting untuk berkonsultasi dengan pengacara yang akan menuntut kasus tersebut.

Setelah Anda menentukan unsur-unsurnya, Anda harus memeriksa kemungkinan hasil yang berhasil untuk kasus tersebut.

### 9.3 FAKTOR SOLVABILITAS

Faktor solvabilitas adalah karakteristik insiden yang membantu memprediksi seberapa sukses investigasi nantinya. Sayangnya, tidak semua kasus dapat dipecahkan. Baik di sektor swasta maupun publik, penting untuk membantu mengidentifikasi kasus yang tidak dapat

dipecahkan sesegera mungkin. Setelah kasus yang tidak dapat dipecahkan diidentifikasi, kasus tersebut dapat dibuang, sehingga lebih banyak waktu untuk menyelidiki kasus dengan probabilitas penyelesaian yang lebih tinggi. Secara umum, ada dua jenis faktor solvabilitas, yaitu yang tertimbang dan yang tidak tertimbang.

1. Faktor solvabilitas tertimbang. Sistem tertimbang mengakui bahwa tidak semua faktor sama pentingnya dalam menentukan solvabilitas. Misalnya, keberadaan sidik jari di tempat kejadian perkara mungkin lebih penting dalam menentukan hasil daripada ketersediaan saksi. Akibatnya, faktor sidik jari lebih tertimbang. Bobot ditentukan sebelumnya berdasarkan penelitian statistik dan pengalaman anekdot. Model Keputusan Investigasi Kejahatan Berat untuk Perampokan dan Pencurian dari *Stanford Research International (SRI)* adalah contoh sistem yang menggunakan faktor-faktor tertimbang.
2. Faktor-faktor solvabilitas yang tidak tertimbang. Sebaliknya, sistem yang mengandalkan faktor-faktor yang tidak tertimbang tidak memberikan kepentingan tertentu pada masing-masing faktor. Dengan kata lain, setiap faktor sama pentingnya dengan faktor berikutnya. Keberadaan satu atau lebih faktor menentukan apakah kasus tersebut akan mendapat perhatian lebih lanjut. Sebagian besar skema solvabilitas yang tidak tertimbang bersifat khusus untuk setiap lembaga dan didasarkan pada data anekdot.

Terlepas dari apakah Anda menggunakan sistem evaluasi formal yang melibatkan faktor-faktor tertimbang, atau sistem informal, Anda harus mengevaluasi setiap kasus.

### **Penetapan Sasaran dan Perencanaan**

Begitu kebutuhan akan investigasi menjadi jelas, alurnya harus berjalan selogis dan seefisien mungkin. Meskipun setiap investigasi bersifat unik, dengan kerumitan dan hambatannya sendiri, keberhasilan sepenuhnya bergantung pada kombinasi keterampilan dan pengetahuan penyidik, dan kemantapan proses investigasi. Penyidik yang terampil dan berpengetahuan luas yang bertindak serampangan dengan teknik yang asal-asalan tidak akan lebih berhasil daripada penyidik yang tidak berpengalaman dan bodoh tetapi tetap bertindak dengan rencana investigasi yang dirancang dengan saksama. Berbekal pemahaman tentang sifat unik kejahatan keuangan, dan kesadaran akan alur logis investigasi yang berhasil, adalah mungkin untuk menghasilkan kasus yang andal dan konsisten.

Awal setiap investigasi, terlepas dari apakah investigasi dilakukan secara proaktif atau reaktif, berawal dari pengaduan. Dalam posisi proaktif, penyidik membuat pengaduan; dalam posisi reaktif, pihak pelapor membuat pengaduan. Karena tugas penyidik sepenuhnya berorientasi pada hasil, sangat penting untuk menentukan tujuan penyidikan dalam bentuk tindakan yang dapat dikenali secara hukum.

### **Menetapkan Harapan dan Sasaran**

Menetapkan tujuan mencakup identifikasi tujuan pengadu. Bagi penyidik penipuan di bidang kriminal, tujuan ini sering kali ditetapkan dengan jelas. Dalam kebanyakan kasus, pihak yang mengeluh mencari kombinasi antara penggantian biaya dan hukuman yang berat penjara. Meskipun dari perspektif penetapan tujuan, hal ini memudahkan pekerjaan penyidik, dalam hal ekspektasi klien, hal ini menambah dimensi kompleksitas lainnya. Bagi penyidik penipuan

perdata, tujuannya mungkin tidak ditetapkan dengan jelas.

Pengadu adalah pelanggan. Meskipun sedikit penyidik yang mengakuinya, korban kejahatan adalah pelanggan mereka adalah pelanggan yang tidak sukarela tetapi tetap saja pelanggan. Sebagai pelanggan, korban kejahatan memiliki praduga tertentu tentang hasil yang dapat diperoleh dan hasil yang dapat diterima ketika mereka mencari layanan penyidik penipuan. Apakah ekspektasi mereka masuk akal atau tidak akan menentukan apakah Anda memiliki pelanggan yang puas.

Jika harapan-harapan ini masuk akal dan rasional, hasilnya sering kali memuaskan. Namun, jika pelanggan datang dengan harapan yang tidak masuk akal, baik dalam hal hasil yang dapat diperoleh maupun hasil yang dapat diterima, kesimpulan dari penyelidikan akan menghasilkan pelanggan yang tidak puas. Oleh karena itu, harapan pelanggan membuat penetapan tujuan menjadi sedikit lebih sulit. Dalam konteks ini, kami akan mendefinisikan secara singkat apa yang kami maksud dengan hasil yang dapat diperoleh dan hasil yang dapat diterima.

- Hasil yang dapat diperoleh. Hasil yang dapat diperoleh adalah hasil yang secara wajar diharapkan dapat dicapai dalam penyelidikan apa pun, mengingat keadaan seputar tuduhan tersebut ditambah dengan keadaan teknologi saat ini. Dalam konteks penyelidikan keuangan, perlu untuk mendefinisikan ulang istilah "saat ini". Di sini, saat ini berarti tidak hanya apa yang ada dalam keberadaan yang dapat dikenali sekarang, tetapi juga apa yang dapat diperkirakan dalam siklus hidup penyelidikan yang dimaksud. Mata uang harus didefinisikan dengan cara itu hanya karena penyelidikan kejahatan keuangan dapat, dan sering kali, mencakup periode waktu di mana penemuan teknologi melampaui harapan yang terbentuk sebelumnya. Ketika itu terjadi, hasil yang dapat diperoleh berubah.
- Hasil yang dapat diterima. Hasil yang dapat diterima dalam ranah dugaan pidana adalah hasil akhir dari investigasi yang diharapkan secara wajar mengingat kondisi hukum saat ini. Dalam konteks ini, istilah "saat ini" sebenarnya adalah periode waktu yang dibatasi oleh tindakan pidana aktual yang sedang diteliti. Definisi mata uang ini tentu dibatasi oleh batasan konstitusional yang didasarkan pada larangan terhadap hukum *ex post facto*. Jika kita memperluas definisi mata uang untuk mencakup rentang waktu investigasi, hasil yang dapat diterima mungkin mencakup hukuman yang belum ada pada saat kejahatan dilakukan. Tanpa mempertimbangkan gagasan tentang serangkaian tindakan pidana yang sedang berlangsung, pelanggan mungkin memiliki harapan yang tidak masuk akal akan hukuman yang lebih berat daripada yang diizinkan oleh hukum.

Setelah kita mendefinisikan istilah-istilah kita, mari kita jelaskan bagaimana istilah-istilah tersebut menjadi faktor dalam penetapan tujuan investigasi.

Efektivitas setiap penyidik penipuan, dalam melakukan investigasi penipuan pidana atau perdata, pada akhirnya dinilai dari seberapa dekat—dan konsisten—ia mencapai atau melampaui tujuan investigasinya. Dalam lingkungan pidana, efektivitas ini sering diukur dari tingkat penyelesaian atau penangkapan—seberapa sering pelaku kejahatan diidentifikasi

secara hukum. Dalam sektor perdata, efektivitas tidak mudah ditentukan. Salah satu ukuran keberhasilan adalah kedalaman dan nilai moneter dari daftar klien penyidik—penyidik yang secara konsisten mencapai atau melampaui harapan pelanggan menghasilkan volume bisnis yang lebih besar.

Jika penetapan tujuan terjadi begitu saja, hanya sedikit, jika ada, kebutuhan untuk diskusi lebih lanjut. Misalnya, jika penyidik sendiri yang bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan investigasi, akan sangat kecil kemungkinan bahwa tujuan tersebut akan ditetapkan dengan buruk. Ini karena penyidik yang terlatih biasanya memiliki naluri untuk hasil yang dapat diperoleh dan hasil yang dapat diterima. Namun, hidup membenci kekosongan, dan ekspektasi yang terbentuk sebelumnya dari nasabah memperlumit proses yang seharusnya mudah.

Meskipun tidak seperti pekerjaan investigasi dan lebih seperti layanan nasabah, tugas penyidik penipuan mencakup edukasi nasabah. Edukasi harus mencakup penentuan hasil yang dapat diperoleh dan hasil yang dapat diterima. Hanya melalui edukasi, baik penyidik maupun klien dapat mencapai ekspektasi umum tentang hasil investigasi. Setelah menetapkan ekspektasi umum, Anda harus mengidentifikasi tujuan dengan jelas. Sasaran ini memungkinkan nasabah dan penyidik untuk menilai kemajuan investigasi secara adil dan objektif serta penerimaan hasil kasus.

Tugas penyidik pada tahap ini adalah sebagai pendidik; oleh karena itu, sangat penting baginya untuk memiliki keterampilan tingkat tinggi dalam investigasi kejahatan keuangan. Keterampilan ini harus mencakup pengetahuan kerja yang kuat tentang metode dan teknologi investigasi. Selain itu, ia harus memiliki pemahaman menyeluruh tidak hanya tentang aturan pembuktian, tetapi juga beban pembuktian hukum yang diperlukan untuk berhasil menuntut suatu kasus—secara pidana dan perdata.

Berbekal alat-alat ini, penyelidik penipuan diperlengkapi dengan baik untuk mengklarifikasi harapan nasabah. Dengan mendefinisikan atau mendefinisikan ulang hasil yang dapat diperoleh dan hasil yang dapat diterima serta mengklarifikasi area yang membingungkan jika perlu, penyelidik dapat membantu membimbing nasabah dalam menentukan apakah ada pembenaran yang memadai untuk melanjutkan lebih jauh. Sering kali membuat segala sesuatunya lebih jelas pada tahap ini dapat menghasilkan klien yang jauh lebih kooperatif.

Dalam penyelidikan kriminal potensial, hasil akhir dari proses ini mungkin berupa penentuan bahwa tindakan yang dituduhkan oleh korban sebenarnya bukanlah tindakan kriminal. Tidak semua klien memahami atau mengakui fakta bahwa meskipun tidak menyenangkan, tidak semua aktivitas adalah ilegal. Jika Anda tidak membuat penentuan ini sekarang—dan menyampaikannya dengan jelas kepada korban—korban akan menginternalisasi harapan yang tidak masuk akal tentang hasil yang dapat diterima. Ini akan menjadi sumber ketidakpuasan pada tahap penyelidikan selanjutnya.

Sebaliknya, jika penyidik penipuan dengan jelas mengidentifikasi komponen hukum dari tuduhan tersebut sebagai sesuatu yang tidak memenuhi syarat untuk penuntutan pidana, korban, meskipun mungkin kecewa dengan pengumuman bahwa tindakan tersebut tidak dapat dituntut secara pidana, dapat mencari pilihan investigasi lain seperti menuntut di

pengadilan perdata.

Selain menetapkan harapan pelanggan yang wajar, penetapan tujuan memberikan dasar yang kuat bagi penyidik penipuan untuk membangun rencana investigasi. Tujuan-tujuan ini adalah fondasi investigasi. Jika tujuan investigasi kasus tersebut dirancang dengan buruk atau tidak tepat, maka seluruh investigasi akan memiliki fondasi yang buruk.

### **Mengapa Harus Merencanakan?**

Setelah Anda menetapkan tujuan dengan jelas, penting bagi Anda untuk mengembangkan rencana investigasi. Dalam upaya menekankan perlunya perencanaan investigasi, kita terpaksa meminjam pepatah lama, "Tidak ada yang berencana untuk gagal; mereka hanya gagal merencanakan." Hal ini terutama berlaku dalam bidang investigasi keuangan.

Pada dasarnya, kejahatan keuangan sering kali melibatkan sejumlah besar informasi. Informasi ini dengan cepat menjadi tidak berguna tanpa rencana yang dipikirkan dengan matang. Ketika menjadi tidak dapat dikelola, Anda akan terkubur di bawah tumpukan dokumen keuangan. Dengan mempersiapkan rencana investigasi yang kuat namun fleksibel, Anda dapat mengendalikan alur investigasi, menyesuaikan investigasi dengan perubahan yang tak terelakkan yang terjadi selama siklus hidupnya, dan mengelola lautan bukti yang sangat banyak yang menjadi dasar kegagalan semua investigasi keuangan. Rencana investigasi yang baik memiliki tiga tujuan utama: mempertahankan fokus, mengendalikan pertumbuhan, dan mendorong kemampuan beradaptasi.

1. Fokus. Rencana investigasi yang kuat harus memfokuskan upaya Anda sesuai dengan tujuan investigasi. Fokus yang kuat memastikan bahwa duplikasi upaya investigasi maupun pengawasan terhadap petunjuk tidak menghambat kemajuan kasus.
2. Kontrol. Investigasi kejahatan keuangan adalah entitas yang hidup dan bernapas. Begitu Investigasi tersebut dihidupkan, Investigasi tersebut memiliki karakternya sendiri. Jika Anda membiarkannya, Investigasi tersebut akan menumbuhkan sulur-sulur yang merayap ke setiap celah kantor Anda dan menempel pada setiap berkas kasus di lemari arsip Anda. Jika Anda membiarkannya, Investigasi tersebut akan melahirkan kasus-kasus lain atau mengawinkan diri dengan operasi di seluruh kantor Anda hingga meruntuhkan setiap inci kehidupan Anda. Rencana investigasi yang kuat mengenali karakteristik investigasi penipuan ini dan membantu Anda mengelolanya. Hal ini tidak selalu dapat dicegah; namun, manajemen yang cermat melalui perencanaan dapat membuat kedatangannya yang tak terelakkan tidak terlalu merusak investigasi yang mendasarinya.
3. Kemampuan beradaptasi. Sesuai dengan sifatnya yang hidup, investigasi kejahatan keuangan berevolusi. Investigasi tersebut hampir (selalu) berkembang. Oleh karena itu, semua rencana investigasi yang baik harus memiliki kemampuan beradaptasi bawaan. Tanpa kemampuan beradaptasi, perubahan kecil dalam situasi seputar investigasi akan membuat rencana tersebut tidak berguna. Setelah ini terjadi, alternatifnya adalah menjalankannya secara ad hoc atau meluangkan waktu untuk mengevaluasi ulang dan merencanakan ulang. Kedua alternatif tersebut tidak menguntungkan. Jika Anda

memastikan bahwa rencana investigasi memiliki kemampuan beradaptasi bawaan, perubahan selama investigasi tidak akan selalu memerlukan perubahan besar dalam rencana tersebut.

#### 9.4 MERENCANAKAN KASUS

##### *Kembangkan Rencana Investigasi*

Perencanaan awal tidak dapat menjamin tidak adanya kompromi; namun, perencanaan awal dapat memindahkan tugas penilaian kompromi operasional ke waktu ketika studi dan pertimbangan dapat dilakukan, sehingga menghindari perlunya pengambilan keputusan reaksioner.

Ketika Anda menentukan sebelumnya dukungan eksternal potensial apa yang Anda perlukan, Anda mengurangi keputusan ad hoc dan meningkatkan integritas secara keseluruhan. Keputusan yang dibuat di bawah tekanan waktu sering kali tidak memiliki kedalaman visi yang diberikan oleh studi santai. Oleh karena itu, sejauh keputusan tersebut dapat dibuat dengan nyaman di kantor perencanaan, investigasi dapat dilanjutkan dengan lebih sedikit hambatan di jalan.

Kompleksitas investigasi keuangan mengharuskan pendekatan menyeluruh dan metodis diterapkan di seluruh penyelidikan. Ketersediaan teknologi dapat memfasilitasi skema keuangan yang rumit dan membuat proses perencanaan investigasi menjadi sangat penting. Lingkungan yang terus berubah mengharuskan penyelidik keuangan terus mengasah keterampilan mereka untuk menjadi yang terbaik.

Namun, tidak peduli seberapa rumit atau sederhananya sebuah penyelidikan, ada beberapa kesamaan dasar yang harus diingat. Saat kita melakukan investigasi baru, kita harus selalu mengingat 3 C manajemen investigasi:

1. Kompetensi (*Competence*)
2. Pembuktian (*Corroboration*)
3. Akal sehat (*Common Sense*)

*Kompetensi.* Aspek ini melibatkan pemahaman area penyelidikan dan jenis informasi yang dicari sehingga kita dapat menugaskan profesional dengan keahlian yang tepat untuk investigasi. Ini tidak dimaksudkan untuk berfokus pada apakah individu tertentu kompeten untuk melakukan penyelidikan, tetapi lebih untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap potensi masalah yang terlibat sehingga dapat dibuat keputusan mengenai keahlian dan sumber daya tambahan apa yang dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang dicari. Apakah keahlian forensik diperlukan? Apakah ada solusi perangkat lunak yang dapat membantu menyederhanakan analisis? Apakah keterampilan wawancara diperlukan, atau ini hanya analisis keuangan?

*Pembuktian.* Selama investigasi apa pun, menerapkan skeptisisme profesional adalah keterampilan yang berharga. Tidak ada informasi yang harus diterima begitu saja. Semua fakta harus diperiksa, ditinjau, dan diverifikasi. Banyak penyelidik keuangan akan setuju bahwa hanya ada beberapa hal yang lebih memalukan daripada mengungkapkan fakta yang bertentangan setelah penyelidik menyimpulkan suatu kasus.

Seorang investigator penipuan harus mengidentifikasi kekurangan, kesenjangan, dan kelemahan dalam informasi dan menutup lingkaran untuk memastikan bahwa ia menggunakan informasi terbaik yang tersedia dalam analisis. Apakah ada orang tambahan yang akan diwawancarai? Apakah ada bukti dokumenter yang harus menguatkan keterangan saksi? Faktor-faktor apa yang dapat menyebabkan seorang saksi membelokkan keterangannya untuk mengarahkan investigasi ke arah tertentu? Apa sumber bukti dokumenter yang telah diperoleh? Apakah ada sumber informasi yang lebih berwenang yang dapat menguatkan atau membantah temuan atau keterangan saksi? Apakah Anda merasa yakin untuk bersaksi mengenai temuan Anda dalam kasus tersebut?

*Akal sehat.* Terakhir, elemen terpenting ini adalah bagian yang sering kali terlupakan yang harus dipraktikkan selama proses investigasi. Apakah tuduhan, keterangan saksi, dan bukti masuk akal? Apakah pola fakta memungkinkan? Apakah ada bukti yang saling bertentangan? Apa yang akan menyebabkan tersangka penipuan melakukan tindakan yang dituduhkan?

Selain itu, kompleksitas investigasi penipuan sering kali memicu emosi dan membuat proses investigasi semakin sulit bagi investigator. Arus informasi yang terus berubah menyebabkan seringnya terjadi perubahan arah dalam penyelidikan dan berbagai tujuan yang harus dicapai. Dinamika ini menjadikan proses perencanaan sangat penting sebelum penyelidikan dimulai. 3C manajemen investigasi, yaitu kompetensi, pembuktian, dan akal sehat, merupakan konsep penting yang harus diikuti sepanjang berlangsungnya penyelidikan.

Namun, rencana investigasi formal harus dikembangkan sebelum memulai penyelidikan apa pun. Langkah penting ini harus difokuskan pada pengembangan rencana investigasi yang cukup formal untuk memberikan struktur investigasi tetapi cukup fleksibel untuk memungkinkan perubahan arah tergantung pada informasi yang diterima. Sementara jenis investigasi tertentu akan mengamanatkan tugas mana yang harus dilakukan, ada beberapa langkah umum untuk semua investigasi. Berikut ini adalah rencana investigasi dasar yang dapat digunakan sebagai lapisan umum dan disesuaikan dengan tugas-tugas khusus yang diperlukan untuk penyelidikan Anda.

1. Verifikasi kejadiannya
  - a. Apakah laporan tersebut merupakan hasil rumor?
  - b. Mungkinkah ada cerita lain?
  - c. Apakah ada bukti fisik atas insiden tersebut?
  - d. Apakah ini mungkin?
2. Dugaan pelanggaran
  - a. Apa yang sebenarnya terjadi?
  - b. Apakah laporan tersebut sesuai dengan dugaan atau merupakan pelanggaran lain?
3. Unsur-unsur pelanggaran
  - a. Apa saja unsur yang diperlukan untuk menetapkan pelanggaran?
  - b. Hukum/pidana
  - c. Pelanggaran kebijakan
  - d. Pelanggaran procedural

- e. Pelanggaran administratif
- 4. Identifikasi target investigasi
  - a. Apakah tersangka diketahui?
  - b. Apakah lebih dari satu tersangka terlibat?
- 5. Tetapkan penyidik yang tepat
  - a. Apakah ada hubungan yang tidak pantas atau konflik kepentingan?
  - b. Apakah ada bias yang diketahui?
  - c. Haruskah personel atau sumber daya luar dilibatkan?
- 6. Lakukan wawancara/kumpulkan fakta
  - a. Pastikan kerahasiaan proses
  - b. Pertahankan integritas bukti dan investigasi
- 7. Tinjau informasi dan verifikasi
  - a. Bandingkan informasi
  - b. Identifikasi kesenjangan dan ketidakkonsistenan
- 8. Dokumentasi
  - a. Batasi penyebaran
  - b. Perlakukan semua dokumentasi seolah-olah akan digunakan untuk litigasi

### ***Perencanaan Keuangan***

Perencanaan investigasi dapat membantu menghemat uang. Perencanaan awal untuk sumber daya investigasi bertanggung jawab secara fiskal. Terlepas dari konteks investigasi, apakah dilakukan atas perintah klien swasta atau di bawah naungan jaksa wilayah setempat, uang selalu menjadi masalah. Berapa pun ukuran investigasi, jarang ada cukup uang untuk melakukan pekerjaan seperti yang Anda inginkan.

Oleh karena itu, seperti hampir semua hal dalam investigasi, biaya adalah masalah kompromi. Identifikasi masalah yang berpotensi mahal di awal investigasi memungkinkan Anda membuat keputusan fiskal utama pada saat pendekatan alternatif dapat dengan mudah dipertimbangkan. Misalnya, meskipun penyadapan telepon mungkin merupakan alat investigasi yang sempurna untuk mencapai tujuan investigasi Anda secara keseluruhan, kegagalan untuk memeriksa biaya bersih dari pendekatan tersebut dapat merugikan—baik dari segi sumber daya keuangan maupun dari segi jam kerja investigasi yang terbuang.

Jika Anda melakukan analisis keuangan selama fase perencanaan, teknik alternatif dapat dipertimbangkan. Terlalu sering investigasi yang sangat layak dimulai dengan harapan bahwa uang pada akhirnya akan mengalir. Jika tidak, investigasi akan macet tanpa harapan untuk mencapai tujuan awal. Jika Anda gagal mengidentifikasi alternatif untuk prosedur investigasi yang mahal, hasilnya biasanya merupakan hasil yang dikompromikan—baik kegagalan untuk mencapai tujuan yang dinyatakan atau pengeluaran dana lebih dari yang wajar. Kedua hasil tersebut menghasilkan ketidakpuasan dan kegagalan untuk mencapai harapan pelanggan.

### ***Perencanaan Personel***

Identifikasi dini masalah personal membantu memastikan investigasi yang efisien. Setelah Anda memetakan keseluruhan cakupan dan arah investigasi, akan lebih mudah untuk

memprediksi kebutuhan staf dan menyusun tim investigasi yang dirancang untuk melanjutkan investigasi secara efisien. Apakah Anda mengantisipasi bahwa investigasi akan berlangsung lama atau singkat, penting untuk mengidentifikasi kebutuhan personal utama sejak dini. Untuk kasus jangka panjang dan kompleks, ini sangat penting.

Pada tahap ini, penting untuk mempertimbangkan penggunaan pakar dari luar. Meskipun Anda akan siap menangani hampir semua kejahatan finansial setelah membaca buku ini, mungkin muncul situasi di mana transaksi finansial berada di luar kemampuan investigasi Anda. Dalam situasi tersebut, Anda perlu meminta bantuan profesional keuangan sebagai konsultan atau saksi ahli. Selain akuntan, investigator harus mempertimbangkan penggunaan pakar di bidang transaksi saham dan sekuritas, tata kelola dan struktur perusahaan, dan transaksi keuangan internasional.

Pakar teknologi juga dapat terbukti sangat berharga. Di dunia berteknologi tinggi saat ini, kemungkinan menemukan informasi berbasis komputer sangat tinggi. Tidak masuk akal untuk mengharapkan bahwa bahkan penyelidik yang paling terlatih pun akan mampu menangani setiap kemungkinan skenario. Oleh karena itu, mungkin perlu untuk mengatur personel luar untuk bertindak sebagai sumber daya investigasi. Baik di bidang topografi jaringan, keamanan komputer, kriptografi, atau perangkat lunak milik perorangan, penyelidik sering kali harus memanfaatkan kekayaan sumber daya masyarakat.

Para ahli di kedua bidang ini, dan lainnya, sering kali berasal dari lembaga penegak hukum atau keamanan luar. Ketika mereka melakukannya, tergantung pada sensitivitas investigasi dan sifat dukungan yang diperlukan, masalah integritas mungkin muncul. Misalnya, jika Anda mengantisipasi menemukan data terenkripsi, kasus Anda mungkin memerlukan keahlian luar di bidang tersebut. Hal ini dapat menyebabkan masalah operasional tentang integritas sumber independen. Tanpa jaminan tentang integritas konsultan, baik bukti maupun investigasi itu sendiri dapat dikompromikan hingga tidak dapat diperbaiki.

Bantuan para ahli dapat sangat menyederhanakan pekerjaan Anda. Meskipun tidak satu pun dari topik ini berada di luar kemampuan penyelidik yang berdedikasi yang telah mempelajari subjek tersebut, memanfaatkan keahlian luar di bidang yang sangat teknis ini dapat menghemat waktu investigasi yang berharga. Selain itu, jika Anda menghubungi sumber-sumber eksternal ini lebih awal, mereka sering kali dapat memberikan fokus yang lebih tajam dan arahan yang lebih kuat saat merencanakan kasus Anda.

### ***Perencanaan Teknologi***

Meskipun kulit sepatu sering kali masih menjadi investasi terbaik yang dapat dilakukan oleh seorang penyidik dalam sebuah kasus, penyelidikan saat ini sering kali membutuhkan lebih dari itu. Citra detektif yang mengetuk pintu dan mengikuti petunjuk masih memiliki tempatnya; namun, seiring kemajuan teknologi dan dunia terperangkap dalam revolusi digital, penyidik harus menggunakan lebih dari sekadar kekuatan otot. Sering kali hal ini membutuhkan investasi dalam teknologi.

Apakah investasi ini bersifat sementara atau permanen, Anda harus merencanakannya. Terkadang, kebutuhan akan peralatan berteknologi tinggi bersifat jangka pendek, seperti penyewaan peralatan kamera mahal untuk mendapatkan foto pengawasan target Anda yang

mengemudikan kapal pesiar yang dibelinya dengan hasil perusahaan. Di lain waktu, investasi harus lebih berjangka panjang. Contoh investasi semacam itu adalah peningkatan komputer. Meskipun investasi dalam teknologi baru harus selalu dievaluasi berdasarkan biaya/manfaat, dan biasanya terjadi pada interval yang telah ditentukan sebelumnya, investasi sementara tersebut tidak dapat diprediksi.

Melihat kasus Anda berikutnya dari perspektif teknologi dapat membantu menyeimbangkan pengeluaran teknologi tersebut. Saat Anda merencanakan kasus Anda, Anda dapat mengidentifikasi area di mana Anda mungkin perlu menginvestasikan uang. Misalnya, jika kasus tersebut melibatkan seorang ahli komputer dengan semua gadget terbaru, Anda mungkin perlu berinvestasi dalam teknologi untuk mengamankan dan menganalisis bukti digital yang mungkin Anda temui dengan benar. Demikian pula, mengidentifikasi masalah teknologi tertentu sebelumnya mengurangi dampak logistiknya.

Masalah kompatibilitas dapat merusak penyelidikan yang seharusnya sederhana. Meskipun tidak dapat diatasi, perbedaan antara sistem operasi komputer, sistem pengodean video, dan peralatan komunikasi elektronik dapat menghambat kemajuan investigasi secara serius. Jika Anda bekerja di lingkungan PC dan klien atau tersangka Anda menggunakan sistem UNIX, investigasi dapat terhenti total hingga Anda beralih ke satu arah atau yang lain. Perencanaan tidak akan menghilangkan masalah tetapi akan meminimalkan dampaknya.

Hukum Murphy memang ada. Meskipun perencanaan yang cermat sangat penting untuk penyelesaian investigasi yang rumit, beberapa investigasi menentang semua upaya untuk memetakan takdirnya. Hukum Murphy sama aktifnya dalam ranah investigasi seperti dalam kehidupan sehari-hari dan pasti akan menyusup ke dalam investigasi Anda pada waktu yang paling tidak tepat. Bahkan perencanaan yang paling cermat pun mengabaikan beberapa kemungkinan. Ini bukan berarti bahwa perencanaan tidak berdaya melawan Hukum Murphy; tentu saja tidak.

Namun, dengan merencanakan investigasi secara cermat, jalan memutar yang tidak terduga pada akhirnya akan menjadi pengecualian daripada aturan. Anda dapat menyingkirkan rintangan yang jelas terlebih dahulu, dan upaya terbaik penyidik dapat diarahkan untuk mengatasi rintangan yang tak terduga dan tak terelakkan. Dengan kata lain, perencanaan tidak akan mencegah rintangan investigasi, tetapi akan membuat rintangan yang tak terelakkan itu jauh lebih mudah diatasi.

## 9.5 INVESTIGASI

Setelah Anda menyelesaikan perencanaan, Anda dapat memulai investigasi. Di sinilah biasanya Anda melakukan pekerjaan investigasi rutin. Anda mengidentifikasi saksi, mengumpulkan dokumen, dan menganalisis serta menyusunnya menjadi barang bukti. Akhirnya, jika semuanya berjalan sesuai rencana, Anda akan mendakwa tersangka. Ini adalah tempat tradisional untuk ketekunan, kerja keras, dan kerja keras polisi yang solid—sering kali didukung oleh intuisi yang kuat. Banyak aspek dari tahap ini secara substansial mirip dengan proses investigasi untuk jenis kejahatan lainnya. Namun, ada beberapa perbedaan mendasar dalam teknik investigasi yang membedakan kejahatan finansial dari kejahatan nonfinansial

lainnya.

Terlepas dari seberapa baik tahap perencanaan dilakukan, investigasi Anda akan terus berubah. Perubahan arah terjadi sebagian besar karena sifat proses investigasi. Ini adalah proses yang didasarkan pada evolusi.

Dimulai dengan prakonsepsi tentang serangkaian fakta yang terbatas. Seiring berjalannya penyelidikan, pengetahuan Anda tentang apa yang terjadi akan berkembang dengan menyertakan fakta, teori, dan pengetahuan baru. Seiring bertambahnya pengetahuan, Anda harus mengevaluasi ulang hipotesis dan teori kasus tersebut. Dengan mempelajari fakta-fakta baru, cara pembuktian akan diperkuat atau diperlemah. Cara pembuktian yang diperkuat akan semakin penting dalam hierarki pembuktian; cara pembuktian yang diperlemah akan diturunkan ke subteori atau teori alternatif, atau, jika sepenuhnya dibantah, akan dibuang sebagai hipotesis yang tidak terbukti. Memang, pengetahuan adalah entitas yang terus berubah.

Penyelidikan dan analisis bukti akan menjadi proses yang konstan selama penyelidikan. Bahkan setelah penyelidik merasa yakin bahwa semua saksi yang memiliki sesuatu yang relevan untuk dikatakan telah diwawancarai, dan semua dokumen dengan data yang relevan telah dikumpulkan, ia tidak dapat menutup pintu untuk kasus tersebut.

Mentransposisi analisis dari apa yang telah dikumpulkan terhadap apa yang akan dikatakan saksi akan menghasilkan teori-teori baru. Bahkan penyelidik yang paling teliti akan menemukan saksi potensial dan sumber bukti dokumenter baru saat analisis berlangsung. Proses penemuan ini sering kali menghasilkan kembali ke tahap perencanaan. Namun, selama Anda telah melakukan penetapan tujuan dengan benar, penemuan-penemuan yang tak terelakkan ini hanya akan memerlukan sedikit modifikasi dalam rencana investigasi.

Investigasi harus berjalan dengan tertib. Anda akan menemukan bahwa berbagai tugas investigasi terjadi dalam urutan tertentu. Ini bukan kebetulan. Sebaliknya, kami telah mencantumkan masing-masing dalam urutan yang menurut kami paling mungkin menghasilkan keberhasilan.

Bisakah Anda menyimpang? Ya, tentu saja. Mungkin ada keadaan ketika Anda perlu menghubungi beberapa saksi kunci sebelum Anda menyelesaikan investigasi latar belakang. Atau, mungkin Anda perlu mewawancarai tersangka utama sementara beberapa dokumen masih belum diserahkan. Ini adalah hal yang tak terelakkan dari investigasi kriminal dan, meskipun tidak ideal, hal itu tidak akan menyebabkan bumi berhenti berputar.

Sebaliknya, lihatlah ini sebagai garis besar. Jika Anda memahami alasan di balik setiap langkah, Anda dapat mengadaptasinya, atau mengubah urutannya. Yang penting bukanlah urutannya; sebaliknya, logika yang mendasarinyalah yang akan membantu Anda.

### **Latar Belakang**

Kami tidak dapat cukup menekankan pentingnya meletakkan dasar yang tepat untuk sebuah investigasi. Hal ini lebih berlaku untuk investigasi kejahatan finansial daripada jenis investigasi lainnya. Investigasi kejahatan finansial tidak hanya lebih banyak bukti, tetapi juga sering kali sangat rumit. Ada dua alasan utama untuk ini.

Pertama, ada banyak sekali skema penipuan. Sebagai seorang investigator, Anda pasti

akan menghadapi beberapa tema dasar yang berulang dalam investigasi Anda; namun, jumlah variasi pada tema-tema ini hanya dibatasi oleh kecerdikan para tersangka. Apa yang awalnya tampak seperti skema Ponzi sederhana dapat bermutasi menjadi sesuatu yang jauh lebih rumit.

Kedua, dunia bisnis bisa menjadi tempat yang sangat membingungkan. Tidak hanya bentuk-bentuk baru asosiasi bisnis yang terus berkembang, begitu pula hal-hal seperti instrumen utang dan ekuitas. Baru-baru ini bentuk-bentuk asosiasi seperti perseroan terbatas telah diterima secara universal. Demikian pula, penciptaan dan evolusi berbagai jenis kendaraan investasi seperti perwalian investasi real estat adalah proses yang tidak pernah berakhir.

Semua perubahan ini berarti Anda akan cepat tertinggal. Tetap mengikuti perkembangan dunia bisnis dan keuangan yang cepat berubah membutuhkan banyak waktu—bahkan bagi para profesional. Akuntan, pengacara, dan manajer bisnis menghabiskan waktu berjam-jam setiap minggu untuk membaca jurnal dan mempelajari model bisnis baru. Bahkan saat itu, ada kemajuan yang tampaknya merayap ke dunia bisnis. Sebagai seorang penyelidik, Anda mungkin akan kewalahan mempertahankan kemahiran dalam seni investigasi. Tetap mengikuti perkembangan dunia bisnis adalah hal yang terlalu berat.

Sebaliknya, pelajari dasar-dasarnya. Membaca teks seperti ini adalah awal yang baik. Bangun kosakata dasar Anda tentang topik bisnis dan pelajari dengan baik. Ada beberapa konsep dasar yang abadi dan akan selalu menjadi dasar dari sebagian besar hal yang perlu Anda ketahui. Dari sana, mengembangkan spesialisasi mungkin bermanfaat. Kemudian, saat Anda menemukan konsep bisnis baru, atau variasi dari yang lama, Anda dapat membangun pengetahuan yang telah Anda kembangkan. Membangun pengetahuan itu adalah tempat tahap latar belakang investigasi dimulai.

### **Memahami Kasus**

Tujuan Anda dalam tahap latar belakang adalah mengembangkan pengetahuan Anda tentang kasus khusus ini. Meskipun Anda mungkin memiliki pemahaman yang kuat tentang skema vendor hantu, Anda tidak mungkin menemukan prototipe operasi tersebut setiap saat. Kemungkinan besar akan ada variasi skema tersebut yang disesuaikan dengan korban tertentu. Apakah variasi tersebut disebabkan oleh struktur bisnis yang berbeda, atau karena proses akuntansi yang sedikit berbeda dari perusahaan pada umumnya, pengetahuan Anda tentang skema vendor hantu akan diuji.

Anda harus memahami bisnis tersebut. Apa struktur bisnisnya? Mengetahui struktur dasar bisnis dapat memberi tahu Anda sejumlah hal mendasar tentang bisnis tersebut. Strukturnya dapat memberi tahu Anda tentang siapa yang membuat keputusan. Struktur tersebut juga dapat memberi tahu Anda di mana mencari dokumen tertentu yang akan berharga di kemudian hari. Selain itu, mengetahui bagaimana bisnis tersebut mengklaim beroperasi dapat mengungkap penyimpangan. Misalnya, mengetahui bahwa perusahaan tertentu diorganisasikan sebagai perusahaan nirlaba bab 501(c)(3) seharusnya secara otomatis menjadi tanda bahaya ketika Anda menemukan cek perusahaan yang dibatalkan untuk kampanye pemilihan kembali Senator Jones, karena 50 persen organisasi amal dilarang

melakukan kegiatan politik.

Selanjutnya, Anda harus memahami proses bisnis. Tidak hanya struktur bisnis yang penting, proses yang digunakan bisnis juga penting. Di antara kedua tugas ini, tugas ini mungkin yang lebih sulit; namun, tugas ini dapat memberikan keuntungan yang luar biasa dalam jangka panjang. Saat mengerjakan pekerjaan latar belakang Anda, berikan perhatian khusus pada metode akuntansi yang digunakan perusahaan.

Apakah perusahaan tersebut menggunakan basis kas atau basis akrual? Mengetahui seberapa sering mereka mengirim faktur ke klien, kontrol akuntansi apa yang berlaku, dan siapa yang memproses setoran semuanya sangat berharga dalam memahami bagaimana segala sesuatunya seharusnya bekerja. Dan, seperti yang telah kami catat sebelumnya, mengetahui bagaimana segala sesuatunya seharusnya bekerja membuat menemukan penyimpangan menjadi jauh lebih mudah.

Buat bagan kemajuan Anda. Jangan takut untuk menggunakan alat bantu visual. Seperti yang akan Anda pelajari nanti, kami sangat mendukung alat analisis visual dalam investigasi. Menggambar diagram alur atau bagan organisasi dapat sangat membantu dalam membuat konsep abstrak menjadi konkret. Selain itu, saat Anda membuat bagan, Anda dapat meminta masukan dari orang dalam perusahaan untuk membantu mengoreksi atau mengonfirmasi visi Anda tentang bagaimana firma tersebut beroperasi.

Setelah mengembangkan pemahaman tentang struktur dan proses bisnis, alihkan perhatian Anda ke industri. Meskipun Anda dapat mempelajari volume dengan menganalisis perusahaan itu sendiri, Anda dapat membawa pengetahuan Anda ke tingkat berikutnya dengan menyelidiki industri tersebut. Setiap industri memiliki standar. Misalnya, industri akuntansi memiliki FASB, pengacara memiliki ABA, dan dokter memiliki AMA. Organisasi-organisasi ini mewakili industri itu sendiri dan sering kali bertanggung jawab untuk menetapkan standar dan prosedur agar dapat diadopsi oleh semua anggota. Jarang ada sumber informasi yang lebih baik tentang bagaimana sesuatu seharusnya dilakukan daripada organisasi pengawas industri.

Bahkan organisasi industri nonprofesional memiliki nilai bagi penyelidik. Sementara ABA, AMA, dan FASB berperan dalam mengatur profesi masing-masing, ada sejumlah organisasi khusus industri yang memberikan panduan, jika bukan peraturan formal. Bahkan, sebagian besar organisasi berbasis industri juga memiliki publikasi bulanan yang berfungsi sebagai panduan bagi anggotanya. Saat melakukan bagian latar belakang investigasi Anda, pastikan untuk mengidentifikasi kelompok mana pun yang mungkin relevan bagi korban dan tersangka Anda. Jika Anda tidak dapat dengan mudah mengidentifikasi mereka, tanyakan kepada seseorang dari firma tersebut organisasi apa saja yang tersedia.

Setelah Anda memahami bisnis, Anda dapat melanjutkan untuk lebih memahami tersangka. Setelah Anda meletakkan fondasi dengan memeriksa struktur bisnis dan proses bisnis yang berlaku, lalu membandingkannya dengan industri secara keseluruhan, Anda akan memiliki fondasi yang cukup kuat untuk membangun. Dari sini, Anda dapat memperluas pengetahuan umum Anda untuk menyertakan informasi latar belakang tentang tersangka—proses yang kami sebut uji tuntas investigasi atau fase pengumpulan intelijen.

### **Pengumpulan Intelijen: "Elemen Kemampuan Penipuan"**

Sebagian besar dari kita menyadari skandal dan kegagalan bisnis dalam beberapa tahun terakhir dan bagaimana penipuan dan penyalahgunaan pekerjaan menjadi tema umum dalam kegagalan ini. Selain itu, banyak profesional penipuan yang akrab dengan Segitiga Penipuan, yang membahas tiga elemen umum yang sering muncul dalam skema penipuan. Namun, keberadaan ketiga elemen ini saja tidak serta merta menunjukkan penipuan akan terjadi. Seringkali yang tidak dikenali dan tidak diperhatikan adalah alasan mendasar di balik aktivitas penipuan—unsur pikiran manusia dan perilaku individu (yaitu, “kemampuan” pelaku untuk melakukan penipuan).

Seperti yang diakui oleh Grace Duffield dan Peter Grabosky, dalam buku mereka *The Psychology of Fraud*, ilmuwan perilaku belum mampu mengidentifikasi karakteristik psikologis yang berfungsi sebagai penanda yang valid dan dapat diandalkan dari kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas penipuan. Meskipun demikian, penelitian telah menunjukkan bahwa karakteristik dan ciri kepribadian tertentu akan meningkatkan kemungkinan terjadinya penipuan.

Berikut ini adalah ringkasan dari enam sifat yang terkait dengan elemen kapabilitas yang menurut Wolfe dan Hermanson penting dalam kepribadian penipu.

1. Penempatan. Jabatan atau fungsi seseorang dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk menciptakan atau memanfaatkan peluang penipuan. Seseorang yang memiliki wewenang memiliki pengaruh lebih besar terhadap situasi atau lingkungan tertentu.
2. Kecerdasan dan kreativitas. Penipu cukup cerdas untuk memahami dan memanfaatkan kelemahan pengendalian internal dan menggunakan jabatan, fungsi, atau akses yang sah untuk mendapatkan keuntungan terbesar.
3. Ego. Individu harus memiliki ego yang kuat dan keyakinan yang besar bahwa dirinya tidak akan terdeteksi. Tipe kepribadian yang umum meliputi seseorang yang terdorong untuk berhasil dengan segala cara, mementingkan diri sendiri, percaya diri, dan sering kali narsis. Menurut Manual Diagnostik dan Statistik Gangguan Mental, gangguan kepribadian narsistik adalah pola kemegahan yang meluas, kebutuhan untuk dikagumi, dan kurangnya empati terhadap orang lain. Individu dengan gangguan ini percaya bahwa mereka lebih unggul atau unik, dan mereka cenderung memiliki pandangan yang berlebihan terhadap prestasi dan kemampuan mereka sendiri.
4. Paksaan. Seorang penipu dapat memaksa orang lain untuk melakukan atau menyembunyikan penipuan. Seseorang dengan kepribadian yang persuasif dapat lebih berhasil meyakinkan orang lain untuk mendukung penipuan atau mengabaikannya.
5. Penipuan. Penipuan yang berhasil membutuhkan kebohongan yang efektif dan konsisten. Untuk menghindari deteksi, individu tersebut harus dapat berbohong dengan meyakinkan dan harus mengikuti keseluruhan cerita.
6. Stres. Individu tersebut harus dapat mengendalikan stresnya, karena melakukan tindakan penipuan dan menyembunyikannya dapat sangat membuat stres.

## Uji Tuntas Investigasi

Menilai elemen kapabilitas dan enam sifat umum melalui pelaksanaan uji tuntas investigasi akan membantu dalam pencegahan dan deteksi aktivitas penipuan. Uji tuntas investigasi telah berkembang sebagai disiplin intelijen penting yang berbeda dari dan secara unik melengkapi penyelidikan uji tuntas hukum dan akuntansi tradisional.

Uji tuntas investigatif meliputi informasi, intelijen, wawasan, dan akses. Uji tuntas ini mengeksplorasi berbagai isu dan mengejar jalur penyelidikan yang jauh melampaui informasi yang ditemukan dalam buku besar dan klausul kontrak. Penerapannya berfokus pada investigasi latar belakang yang mendalam, penilaian kerentanan, kepribadian perusahaan, dan pengumpulan intelijen bisnis. Pengetahuan yang diperoleh dari penyelidikan ini dapat mengidentifikasi berbagai isu dan informasi yang memberikan wawasan mengenai elemen kapabilitas yang dijelaskan di atas.

Tiga elemen klasik dari uji tuntas investigatif adalah riset basis data bisnis dan media, penelusuran catatan publik, dan kontak langsung dengan pemerintah, industri, sumber pribadi, dan rahasia. Terlepas dari apakah investigasi dilakukan secara nasional atau internasional, akses ke sumber-sumber ini penting, dan informasi serta intelijen yang mereka berikan sangat berharga.

Seperti yang ditunjukkan oleh berita utama dan cerita baru-baru ini, individu yang telah melakukan penipuan dapat menjadi promotor diri yang hebat yang perilakunya dapat berkisar dari melebih-lebihkan hingga kelalaian, penipuan, dan misrepresentasi, hingga penipuan dan kriminalitas langsung. Karena tujuan mereka adalah untuk menarik aktivitas penipuan, prosedur operasi standar adalah untuk menonjolkan yang positif dan mengecilkkan yang negatif.

Dengan demikian, penyelidik harus memiliki sumber yang sangat baik dan tahu dengan siapa harus berbicara, apa yang harus dicari, di mana harus mencari, bagaimana mencari, dan kapan harus berhenti mencari. Selain kompetensinya dalam catatan publik dan penelitian daring, penyelidik juga harus mampu:

- Melakukan wawancara mendalam,
- Mengevaluasi kredibilitas saksi dan pernyataan,
- Mengembangkan petunjuk dan membuat koneksi, dan
- Memanfaatkan sumber daya industri dan pemerintah.

Sumber rahasia tepercaya dapat memberikan informasi penting tentang keahlian manajerial, reputasi bisnis, dan gaya pribadi—informasi yang mungkin tidak tersedia di tempat lain. Sumber yang sama ini juga dapat memberikan petunjuk tentang informasi negatif yang tidak diungkapkan seperti riwayat kriminal, kebangkrutan, pajak bisnis yang belum dibayar, atau karyawan, kontrak, atau mitra yang tidak diinginkan. Analisis informasi ini dapat memberikan wawasan yang diperlukan tentang sifat-sifat individu yang merupakan elemen kemampuan berlian penipuan.

Lebih jauh, seorang penyelidik yang memiliki pengalaman mewawancarai tersangka, dan memiliki sifat yang menyelidiki, ingin tahu, dan perseptif, adalah kunci keberhasilan investigasi uji tuntas. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman dan sumber daya yang dimiliki

penyidik Anda, semakin efektif dan efisien proses uji tuntas investigasi dalam mengidentifikasi kemampuan tersangka penipu untuk melakukan, dan potensi terjadinya, penipuan pekerjaan.

## 9.6 PENGUMPULAN INTELIJEN

Nilai pengumpulan intelijen yang kuat tidak dapat terlalu ditekankan.

Jangan memandang proses ini sebagai sesuatu yang statis. Teknik pengumpulan intelijen terkadang dapat terbukti berharga sebagai pelengkap evaluasi kasus Anda. Karena tidak ada satu pun dari teknik tersebut yang terlalu mengganggu, atau melibatkan pelanggaran hak privasi seseorang, teknik tersebut sebenarnya dapat dilakukan sebagai pelengkap untuk membantu menentukan apakah investigasi menyeluruh mungkin diperlukan. Terkadang, hasil evaluasi Anda tidak meyakinkan. Dalam kasus tersebut, sedikit pengumpulan intelijen dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang meyakinkan.

Kami telah membagi proses pengumpulan intelijen lebih lanjut menjadi tiga area: pengawasan, pencarian basis data, dan pengumpulan sampah. Harap perhatikan bahwa ini hanyalah titik awal, bukan daftar yang lengkap, dan Anda bebas menambahkan lebih banyak alat saat Anda menemukannya.

### Pengawasan

Pengawasan dapat memberikan banyak informasi umum. Pertimbangkan untuk melakukan pengawasan rahasia terhadap tersangka, korban, atau rekan tersangka untuk mempelajari lebih lanjut tentang kasus Anda. Sebagai hasil dari pengawasan Anda, Anda mungkin akan menemukan hal-hal penting seperti:

- Lembaga perbankan atau keuangan
- Mobil, kapal, dan aset berharga lainnya
- Rumah, gedung, dan real estat lainnya
- Rekan atau kenalan lain yang mungkin ingin Anda wawancarai nanti

Semua hal ini, meskipun mudah terlihat oleh mata telanjang, mungkin tidak terlihat oleh jejak dokumen. Mengungkapkannya lebih awal terkadang dapat memberi Anda beberapa "kartu hole" yang sangat kuat untuk negosiasi di masa mendatang.

### Pencarian Basis Data

Basis data adalah sumber informasi yang sangat berharga. Kita adalah masyarakat yang hidup dan menghirup data. Kita membuatnya, mengumpulkannya, dan menyusunnya. Kita menggunakan data untuk melacak orang, memprediksi preferensi pembelian mereka, dan mengubah perilaku mereka. Tanpa data, ekonomi pasar kita tidak akan dapat beroperasi. Baik menggunakan kartu debit untuk membeli bahan makanan atau memperbarui SIM, kemungkinan besar beberapa bagian kecil data terpisah akan dibuat dan disimpan dalam basis data di suatu tempat. Mengingat fakta itu, wajar bagi penyidik untuk berusaha memanfaatkan kekayaan informasi pribadi ini untuk mencoba menyusun gambaran tentang target mereka. Secara umum, basis data ini dapat dibagi menjadi dua kategori: privat dan publik.

1. *Basis data privat.* Untuk tujuan buku ini, kami telah memilih untuk mendefinisikan basis data privat sebagai basis data yang aksesnya dibatasi. Basis data privat mencakup

sumber komersial dan pemerintah. Misalnya, akses ke informasi SIM di sebagian besar negara bagian dibatasi. Selain itu, layanan pelaporan kredit seperti Experian memenuhi syarat sebagai basis data privat.

Basis data pribadi merupakan gudang data yang sangat kuat. Tidak seperti banyak basis data publik, yang akan kita bahas sebentar lagi, basis data komersial pribadi biasanya berisi berbagai informasi. Berkasnya dapat berisi berbagai informasi seperti properti riil, hak gadai Kode Komersial Seragam, dan informasi daftar telepon. Salah satu contoh basis data pribadi komersial adalah layanan Autotrack yang disediakan oleh Database Technologies. Meskipun akses ke beberapa area dibatasi untuk personel penegak hukum untuk tujuan penegakan hukum yang sah, individu pribadi dapat mengunduh halaman demi halaman informasi—dengan biaya tertentu.

2. *Basis data publik.* Diimbangi dengan kecepatan dan kekuatan banyak basis data pribadi komersial adalah rendahnya biaya akses basis data publik. Seiring masyarakat bergerak maju di era digital, semakin banyak badan pemerintah yang menyediakan informasi catatan publik melalui Internet. Catatan properti dan penilaian pajak secara rutin tersedia melalui kantor panitera daerah. Riwayat sipil dan pidana sering kali tersedia berdasarkan daerah, dan di sebagian besar negara bagian, pengajuan perusahaan hanya dengan sekali klik. Sementara beberapa lembaga mengenakan biaya penyalinan nominal untuk mendapatkan catatan ini, sebagian besar akan mengizinkan pencarian gratis, dan banyak yang menyediakan unduhan gratis.

*Kompensasinya adalah kenyamanan.* Tidak ada yang benar-benar gratis dalam hidup. Begitu pula halnya dengan basis data publik. Seperti yang disebutkan sebelumnya, basis data komersial swasta biasanya menawarkan pendekatan one-stop-shopping untuk pengumpulan intelijen. Namun, pencarian basis data publik biasanya harus dilakukan berdasarkan entitas per entitas. Misalnya, jika saya ingin tahu apakah tersangka saya memiliki properti di Jawa Tengah saya perlu melakukan pencarian per kabupaten di setiap kantor penilai properti untuk mengetahuinya. Basis data komersial melakukan semua pekerjaan untuk Anda—dengan biaya tertentu. Kenyamanan versus biaya—pilihan ada di tangan Anda dan klien Anda.

Tidak ada pembahasan tentang pencarian basis data yang akan lengkap tanpa menyebutkan basis data akses publik terbesar di dunia—Internet. Kebanyakan orang tidak menganggap Internet sebagai basis data. Kenyataannya adalah bahwa itu mungkin merupakan basis data yang paling kuat dan luas jangkauannya yang tersedia—belum lagi fakta bahwa basis data itu berkembang pesat setiap hari. Anda dapat memperoleh informasi dalam jumlah yang belum pernah ada sebelumnya hanya dengan mengklik sebuah tombol.

Di dunia yang kaya informasi saat ini, semua orang ada di Internet. Mungkin tersangka Anda memiliki situs web atau halaman media sosialnya sendiri. Itu bisa menjadi informasi yang sangat berharga untuk diketahui, mengingat banyaknya orang yang menempatkan informasi pribadi tentang perjalanan keluarga, liburan, dan kejadian intim lainnya di situs web mereka. Selain itu, munculnya budaya blog telah memberi setiap orang sebuah forum untuk mengekspresikan diri mereka. Mungkin tersangka Anda berpartisipasi dalam sebuah blog tertentu.

*Informasi bisnis tersedia secara gratis.* Banyak perusahaan mengelola situs perusahaan yang mencantumkan nama dan profil karyawan. Terkadang perusahaan lalai memperbaruinya, tetapi ini tetap bisa menjadi sumber informasi pekerjaan sebelumnya yang bagus tentang subjek Anda. Manfaatkan kekuatan mesin pencari seperti Google dan Bing dalam pengumpulan informasi intelijen Anda. Bahkan, letakkan buku ini dan cari sendiri di Google; Anda mungkin akan terkejut dengan apa yang Anda temukan.

### ***Pengumpulan Sampah***

Sekadar penyebutan pengumpulan sampah orang lain sebagai sarana pengumpulan informasi intelijen membuat kebanyakan orang mencari perlindungan. Pekerjaan itu kotor dan bau, dan, sejujurnya, bisa sedikit merendahkan martabat. Namun, nilai yang dimiliki sampah yang dibuang sebagai alat pengumpulan informasi intelijen tidak boleh diabaikan. Orang-orang secara rutin membuang kertas, kwitansi, dan barang-barang pribadi lainnya yang, meskipun tidak berarti, jika digabungkan dapat memberikan gambaran terperinci tentang aktivitas tersangka.

Meskipun ada beberapa tantangan sesekali terhadap pengawasan sampah, sistem hukum telah berpihak pada pengumpul. Pada tahun 1988, Billy Greenwood menentang pengeledahan sampahnya tanpa surat perintah oleh polisi Laguna Beach, yang mengakibatkan pengeledahan berikutnya di rumahnya, penangkapan, dan hukuman atas tuduhan narkoba. Setelah mempertimbangkan dengan saksama sejumlah argumen oleh Greenwood, sejumlah amici, dan jaksa penuntut negara, Mahkamah Agung AS memutuskan bahwa orang tidak memiliki harapan privasi atas barang-barang yang telah mereka buang.

Meskipun pengeledahan dilakukan oleh polisi, detektif swasta juga dapat merasa sedikit tenang dengan keputusan Mahkamah Agung. Gugatan Tn. Greenwood didasarkan pada larangan Amandemen Keempat Konstitusi AS terhadap pengeledahan dan penyitaan yang tidak masuk akal.

Prinsip dasar hukum konstitusional mengharuskan bahwa agar suatu penyebab tindakan dapat terjadi, harus ada tindakan negara. Dalam kasus Greenwood, tindakan negara jelas. Dalam kasus yang melibatkan detektif swasta, tidak ada tindakan negara, dan oleh karena itu tidak ada masalah Amandemen Keempat. Bahkan jika penyidik swasta kemudian menyerahkan informasi tersebut kepada polisi, diragukan bahwa bukti tersebut akan disembunyikan.

Sehubungan dengan pengeledahan sampah oleh perorangan, pengadilan juga tidak mungkin meminta pertanggungjawaban penyidik. Pengadilan pada umumnya mengakui hak perorangan untuk bebas dari gangguan luar. Gangguan ini mencakup hal-hal seperti campur tangan yang terlalu mengganggu dan pengeledahan tempat pribadi oleh warga negara. Namun, mengingat pengakuan tegas Pengadilan bahwa orang tidak memiliki harapan privasi di tempat sampah yang telah dibuang, kecil kemungkinan penyidik swasta yang mengambil sampah tersangka akan dimintai pertanggungjawaban berdasarkan sebagian besar undang-undang pelanggaran privasi negara bagian.

Itu tidak berarti bahwa Anda dapat melanjutkan dengan sembrono. Meskipun Mahkamah Agung telah menjelaskan dengan jelas tentang harapan kita tentang privasi di

tempat sampah, Anda harus sangat berhati-hati tentang bagaimana dan kapan Anda mengumpulkan sampah. Misalnya, jika sampah telah disembunyikan di balik pagar, diamankan di garasi, atau bahkan menunggu di jalan masuk untuk dibuang, ada kemungkinan besar bahwa orang tersebut masih memiliki harapan privasi.

Namun, pengadilan secara rutin tidak menemukan harapan privasi setelah sampah dibuang di jalan untuk dikumpulkan oleh petugas sampah, selama undang-undang dan peraturan tidak dilanggar. Dengan mengingat hal itu, penyelidik yang merenungkan pencarian sampah harus sangat berhati-hati tentang di mana dan bagaimana mereka mengumpulkan sampah.

Dengan mengingat hal itu, pengumpulan sampah secara rahasia dapat menjadi pelengkap yang berharga bagi proses pengumpulan intelijen Anda. Seperti yang disebutkan di atas, wartawan, polisi, dan orang-orang yang suka ikut campur telah mencuri sampah orang selama bertahun-tahun. Orang-orang membuang segala sesuatu mulai dari dokumen, barang selundupan, hingga barang bukti. Banyak dari barang-barang ini dapat membantu Anda mengisi kekosongan dalam intelijen Anda. Terkadang, barang-barang ini bahkan dapat memberikan bukti kuat yang diperlukan untuk menetapkan kasus Anda.

## **Kesimpulan**

Fase investigasi awal membangun fondasi yang kuat untuk sisa kasus. Dengan memberikan perincian khusus pada tahap awal investigasi, adalah mungkin untuk membuat sisa investigasi berjalan lebih lancar. Seperti yang telah kami jelaskan, evaluasi dan perencanaan sangat penting untuk penyelesaian investigasi yang sukses. Demikian pula, menetapkan tujuan untuk investigasi akan memastikan bahwa Anda dan klien tetap pada jalur yang benar. Terakhir, pengumpulan intelijen awal akan membuahkan hasil yang besar seiring berjalannya investigasi.

Dengan mempelajari sebanyak mungkin tentang korban, bisnis, tersangka, dan dugaan kejahatan, Anda dapat merencanakan dengan lebih akurat tuntutan sumber daya dan waktu investigasi. Oleh karena itu, seperti yang ditekankan dalam bab ini, beberapa pekerjaan terpenting terjadi sebelum wawancara yang sebenarnya dilakukan atau dokumen dikumpulkan. Banyak penyelidik menekankan pentingnya fase wawancara dan pengumpulan dokumen dalam sebuah investigasi. Meskipun ini sangat penting, kami berharap untuk memperjelas nilai sebenarnya dari persiapan pra-investigasi.

Bab ini telah menawarkan kerangka dasar untuk mengatur tahap awal investigasi. Meskipun masih jauh dari kata lengkap, kami telah berusaha memberi Anda beberapa kiat yang sangat berguna untuk digunakan sebagai panduan dan poin untuk membangun. Saat Anda mengembangkan pengalaman dan menghadapi jenis kasus baru, Anda perlu memoles blok-blok penyusun ini untuk memperoleh hasil sebanyak mungkin. Berbekal kerangka ini, Anda sekarang dapat melangkah maju ke dalam investigasi.

## **BAB 10**

### **MEWAWANCARAI SAKSI YANG AHLI FINANSIAL**

Selama hampir setiap kasus, penyidik harus duduk dan mewawancarai orang yang masih hidup. Apakah orang tersebut adalah saksi mata, petugas pencatatan, atau, idealnya, tersangka sendiri, Anda akan memulai tugas untuk mencoba memperoleh informasi menggunakan metode interogasi. Metode interogasi bervariasi dalam hal kompleksitas—tergantung pada subjek dan tujuan interogasi—mulai dari tanya jawab sederhana hingga permainan bertahan hidup psikologis.

Dalam bab ini, kami berharap dapat menyediakan kerangka kerja yang dapat digunakan penyidik kejahatan finansial untuk berhasil membangun proses wawancara yang efektif. Seperti semua model yang baik, kerangka kerja ini harus disesuaikan dengan skenario yang berbeda. Namun, kerangka kerja ini dapat membantu penyidik menavigasi perairan komunikasi interpersonal yang sering kali berombak yang unik dalam situasi ini. Selain itu, kami akan menawarkan beberapa kiat berharga untuk mendekati wawancara dengan saksi yang ahli finansial yang mungkin Anda temui dalam investigasi kejahatan finansial. Bab ini dibagi menjadi tiga bagian.

Bagian pertama memperkenalkan dasar-dasar proses wawancara seperti siapa yang akan diwawancarai dan mengapa. Bagian kedua membahas dinamika proses wawancara, termasuk masalah-masalah seperti ingatan saksi dan memaksimalkan lingkungan wawancara, dan membahas secara singkat teori teknik wawancara kognitif yang berlaku untuk kedua metode wawancara tersangka dan bukan tersangka. Terakhir, bagian ketiga memberikan pembaca strategi khusus kejahatan keuangan untuk melakukan wawancara yang berhasil dan produktif dalam kasus kejahatan kerah putih.

#### **10.1 WAWANCARA**

##### **Apakah Wawancara Itu?**

Telah dikatakan bahwa wawancara pada dasarnya tidak lebih dari sekadar percakapan dengan tujuan. Meskipun benar, pernyataan ini mengabaikan fakta bahwa dinamika manusia ikut campur dalam proses wawancara untuk menghambat upaya para pihak dalam mencapai tujuan mereka. Terlepas dari apakah wawancara dilakukan dengan tersangka atau sekadar saksi, ada banyak hambatan psikologis terhadap komunikasi yang efisien yang diperlukan untuk mencapai tujuan wawancara.

Tugas penyidik adalah menghilangkan hambatan-hambatan ini atau setidaknya meminimalkannya, sejauh mungkin, dan membuka jalur komunikasi yang jelas. Tidak lagi dapat diterima untuk sekadar mendekati saksi, dengan buku catatan di tangan, dan bertanya dengan nada datar, "Hanya fakta, Bu," sambil berharap hal-hal kecil yang diamati akan keluar dari mulut saksi. Bahkan saksi yang paling kooperatif pun umumnya akan kesulitan mengingat detail-detail seperti yang diharapkan oleh sebagian besar petugas polisi.

Dalam banyak kasus, penyidik polisi menggunakan metode prasejarah yang lebih

mengingatkan kita pada Adam 12 daripada prosedur polisi modern untuk menginterogasi saksi, tetapi kemudian mengangkat tangan karena jijik ketika saksi yang kebingungan itu gagal menjawab dengan jawaban yang tepat. Apakah mengherankan jika petugas yang mewawancarai gagal memperoleh laporan kejahatan yang layak dan deskripsi tersangka yang akurat selama wawancara selama tujuh menit yang dilakukan dengan sangat cermat?

Ingatan manusia adalah sistem yang rumit dan berliku-liku. Jawaban konkret atas pertanyaan tentang bagaimana kita menyimpan dan mengakses informasi terus menghindar dari sains, meskipun ada banyak penelitian psikologis. Masih belum banyak diketahui bagaimana otak manusia mencocokkan peristiwa yang diamati secara terpisah dengan ingatan yang dapat langsung diingat. Kebingungan tentang ingatan ini sebagian besar disebabkan oleh kinerja saksi yang buruk.

Di luar hambatan psikologis, pewawancara harus mengatasi rintangan sosial dan lingkungan yang menghambat aliran informasi. Saksi dan korban sering kali gagal memberikan wawancara yang jujur karena sejumlah alasan. Sebagian mungkin tidak ingin terlibat dalam proses yang penuh pertentangan, di mana mereka akhirnya mungkin perlu bersaksi melawan tetangga, orang yang mereka kasih, atau kenalan dekat lainnya.

Sebagian lainnya mungkin enggan karena mereka sendiri menyembunyikan informasi yang mereka inginkan agar tidak diketahui oleh pihak berwenang. Namun, sebagian lainnya mungkin terlibat dalam kejahatan tersebut—atau mungkin mereka takut akan pembalasan dari tersangka. Ada banyak alasan untuk enggan seperti halnya jumlah saksi. Namun, apa pun alasannya, wawancara saksi dan tersangka dapat secara akurat dicirikan sebagai tarik-menarik psikologis.

Ini tidak berarti bahwa Anda harus mendekati semua wawancara dengan cara yang konfrontatif dan menuduh dengan asumsi bahwa saksi menyembunyikan informasi atau bermaksud untuk tidak kooperatif. Sebaliknya, Anda harus menyadari dinamika perilaku manusia dan melanjutkan dengan cara yang tidak konfrontatif dengan pengakuan mendasar bahwa hambatan alami untuk pertukaran yang benar-benar jujur memang ada.

Sebagai seorang penyelidik, pada akhirnya menjadi tanggung jawab Anda untuk menerobos hambatan ini dan menyaring semua informasi yang berlebihan menjadi serangkaian fakta yang dapat digunakan untuk membuktikan atau membantah kasus tersebut.

Sayangnya, selain hambatan alami untuk aliran informasi yang bebas ini, penyelidik kejahatan keuangan harus menghadapi hambatan lain—bahasa. Ketika mewawancarai saksi yang paham keuangan, saksi secara alami akan berbicara dalam istilah yang dikenalnya. Seringkali istilah-istilah ini mendefinisikan konsep yang memiliki makna unik dan asing bagi orang-orang yang tidak ahli dalam bidang keuangan. Dalam percakapan biasa, pendengar dapat menyunting data yang tidak menarik atau tidak dipahami, dan melanjutkan percakapan dengan tingkat pemahaman yang sedang. Namun, penyelidik tidak memiliki kemewahan itu. Data yang mereka sunting atau salah pahami dapat menjadi elemen kunci dalam memahami keseluruhan kasus. Untuk membantu mengurangi hambatan ini dan meningkatkan tingkat komunikasi, penting untuk merencanakan wawancara terlebih dahulu.

## Merencanakan Wawancara

### *Siapa?*

*Menentukan narasumber*—tanpa tahap ini wawancara tidak akan berlangsung. Dalam konteks wawancara investigasi, berbeda dengan wawancara ilmiah atau penelitian, pilihan ini biasanya cukup jelas. Namun, karena kejahatan keuangan sering kali melibatkan saksi dan bukti yang tidak secara rutin ditemukan dalam kejahatan nonfinansial lainnya, diskusi singkat diperlukan.

Dalam menyiapkan daftar calon subjek wawancara, penyidik harus mengingat bahwa jumlah saksi mata dalam kejahatan keuangan relatif sedikit. Ada dua alasan untuk ini. Pertama, sebagian besar kejahatan keuangan didasarkan pada satu jenis penipuan atau lainnya. Menurut definisinya, penipuan adalah kejahatan tersembunyi yang melibatkan penyembunyian dan penyamaran.

Sebaliknya, kejahatan nonfinansial sering kali melibatkan penghinaan terhadap individu tertentu. Pembunuhan, perampokan, penyerangan, dan bahkan pencurian dengan pemberatan—jika tidak berhasil—melibatkan saksi yang secara teoritis dapat memberikan deskripsi tersangka dan penjelasan yang lebih atau kurang terperinci tentang apa yang terjadi. Kerahasiaan yang digunakan penipu dalam menjalankan tugasnya dirancang untuk menghindari keterangan saksi mata.

Kedua, sejauh seseorang dapat menyaksikan tindakan tersangka yang tidak kentara, mereka kemungkinan akan menganggap tindakan orang tersebut termasuk dalam batasan aktivitas bisnis rutin. Masalah ketidakmampuan saksi untuk mengidentifikasi perilaku menyimpang berasal dari fakta bahwa penggelapan yang berhasil berusaha meniru sedekat mungkin pola dan aktivitas bisnis yang sah. Ketika mereka berhasil, aktivitas mereka sering kali tidak dapat dibedakan dari operasi harian rutin—bahkan bagi pengamat yang terlatih dengan baik. Karena alasan tersebut, daftar kandidat wawancara harus mencakup lebih banyak pemegang informasi potensial.

Meskipun saksi yang benar-benar dapat menunjukkan bukti CFO dalam toples kue adalah yang ideal, kemungkinan besar penyidik harus merekonstruksi citra visual tersebut menggunakan bukti dokumenter tidak langsung. Dalam kasus ini, orang-orang yang hanya memiliki sedikit atau tidak memiliki kontak langsung dengan tersangka dapat memberikan beberapa bukti yang paling kuat dan memberatkan—siapa sebenarnya orang-orang ini, dan apa peran mereka dalam investigasi, akan sangat bervariasi dari satu investigasi ke investigasi lainnya dan menurut jenis kejahatan.

Namun, Anda tidak boleh mengabaikan saksi potensial seperti auditor eksternal, akuntan, personel perbankan (termasuk teller dan manajer cabang), pialang hipotek dan pinjaman, dan konsultan bisnis. Singkatnya, setiap individu atau perusahaan yang mungkin memiliki informasi tentang bagaimana bisnis berjalan, atau seharusnya berjalan, merupakan sumber informasi yang potensial. Fakta ini berlaku terlepas dari kedekatan saksi dengan tersangka atau bisnisnya. Tidak perlu pada titik ini untuk menyajikan daftar saksi potensial; itu seharusnya cukup untuk mengingatkan pembaca untuk menggunakan kreativitas dan logika saat memilih kandidat yang akan diwawancarai.

Saat Anda menyiapkan daftar calon orang yang akan diwawancarai, selalu sertakan baik

yang masih menjabat maupun yang sudah pensiun. Hanya sedikit penyelidik yang lupa mewawancarai karyawan, rekan kerja, dan orang-orang terdekat tersangka. Namun, profesional sejati juga ingat untuk menyertakan mantan karyawan dalam daftar calon. Selain memberikan informasi yang lebih mendalam pada investigasi, mantan atasan, rekan kerja, dan orang-orang terdekat sering kali dapat memberikan informasi yang sangat terperinci tanpa takut merusak hubungan mereka dengan tersangka.

*Peringatan tentang mewawancarai mantan karyawan:* Saat Anda mulai mewawancarai mantan rekan dan kenalan tersangka, perlu diingat bahwa mantan karyawan sering kali memiliki permusuhan dan mungkin memiliki dendam terhadap tersangka, dan akibatnya cenderung melebih-lebihkan, atau lebih buruk lagi, mengarang informasi yang menurut mereka ingin Anda dengar. Meskipun mantan karyawan dapat sama menipunya, sering kali karena alasan yang berbeda, Anda tentu harus mencari bukti yang menguatkan pernyataan negatif tentang tersangka dari mantan karyawan. Beberapa narasumber yang perlu dipertimbangkan:

- Korban
- Rekan kerja, termasuk atasan dan bawahan
- Pemasok dan vendor
- Pelanggan
- Pasangan (dan mantan pasangan)
- Orang terdekat
- Kerabat
- Pengacara (tergantung pada hak istimewa pengacara-klien dan doktrin produk kerja)
- Akuntan
- Bankir dan pialang saham
- Regulator, termasuk SEC, jika berlaku, dan pengawas industri lainnya
- Pesaing
- Pemimpin industri dan perwakilan grup

### ***Apa?***

Setelah Anda menentukan siapa yang akan Anda wawancarai, Anda harus memikirkan tentang apa yang mungkin diketahuinya. Meskipun mencari tahu siapa yang akan diwawancarai, dan apa yang mungkin diketahui individu tersebut, merupakan proses refleksif, Anda harus mempertimbangkan informasi apa yang mungkin dapat diberikan saksi kepada Anda. Sebagian besar penyidik, terutama mereka yang baru dalam penyelidikan kejahatan keuangan, memikirkan pengetahuan saksi dalam hal pengamatan aktual atas tindakan yang dimaksud. Meskipun itu akan bagus, seperti yang disebutkan sebelumnya, sifat kejahatan keuangan membuat hal itu tidak mungkin terjadi. Sebaliknya, Anda harus membiasakan diri untuk berpikir dalam konteks area lain dari kasus Anda di mana saksi mungkin dapat mengisi kekosongan.

Beberapa saksi yang jauh dari kejahatan sebenarnya mungkin memiliki informasi terbaik. Sementara bankir dan pialang saham mungkin tidak memiliki akses ke bukti kuat yang Anda butuhkan untuk membuktikan bahwa CFO mengutak-atik piutang, mereka mungkin

memiliki informasi yang lebih berharga mengenai ke mana uang itu pergi.

Penulis telah menyebutkan beberapa kali nilai dari melacak uang tersebut. Sebagian besar penjahat keuangan akan menaruh uang itu di suatu tempat, dan siapa yang lebih tahu ke mana selain bankir lokal tersangka. Bahkan dengan pembatasan ketat pada pengungkapan informasi keuangan yang diberlakukan pada lembaga keuangan, sering kali ada informasi yang dapat Anda kumpulkan yang akan membantu Anda melacak sumber dana, pengeluaran dana, atau bahkan motif pencurian.

Memikirkan apa yang akan terjadi terlebih dahulu membantu Anda mengatur wawancara Anda. Ketika Anda berhadapan dengan saksi yang memiliki akses ke informasi keuangan tambahan, Anda tidak dapat bertindak gegabah kecuali Anda ingin mengambil risiko membuat diri Anda lebih banyak bekerja—dan mungkin mengharuskan wawancara ulang dengan saksi yang sama.

Ketika Anda memahami dokumen potensial apa yang mungkin dapat diakses oleh saksi, dan informasi apa yang dapat ia berikan, Anda dapat menyiapkan pertanyaan tindak lanjut yang menyelidiki dan memperoleh hal-hal seperti panggilan pengadilan atau proses hukum lainnya terlebih dahulu. Jika Anda memulai wawancara tanpa memikirkan apa, Anda mungkin harus mengakhiri wawancara, mendapatkan panggilan pengadilan, dan kemudian menjadwalkan ulang—di dunia yang sibuk saat ini, hanya sedikit saksi yang akan menghargai ketidaknyamanan tambahan ini.

### ***Mengapa?***

Mengapa juga terintegrasi erat dengan siapa dan apa. Mencari tahu mengapa Anda perlu mewawancarai saksi tertentu ini terkait erat dengan siapa individu tersebut dan informasi apa yang mungkin ia miliki. Bahkan, dengan mencari tahu apa yang mungkin ditawarkan individu tersebut untuk kasus Anda, Anda dapat menjawab pertanyaan mengapa ia penting.

Bagian dari mengapa harus mencakup mengapa sekarang? Dalam memutuskan mengapa saksi harus diwawancarai, pertimbangkan urutan saat Anda menelusuri daftar tersebut. Wawancara dengan beberapa saksi lebih berharga untuk informasi latar belakang, atau selama fase pengumpulan intelijen Anda, sementara yang lain akan penting dalam menentukan poin-poin penting. Akuntan, bankir, dan pialang saham mungkin memberi Anda perspektif gambaran besar, sementara petugas bagian pembayaran utang usaha mungkin dapat benar-benar mengungkapkan rincian transaksi individual. Kedua sudut pandang tersebut sama-sama penting, tetapi tidak selalu dalam urutan yang sama.

### ***Kapan?***

Menentukan kapan akan mewawancarai subjek melibatkan lebih dari sekadar menentukan urutan wawancara. Seperti yang telah kami sebutkan sebelumnya, pengaturan waktu merupakan masalah perencanaan bagi semua saksi. Namun, sebagai tambahan, Anda harus mempertimbangkan kapan Anda harus mewawancarai subjek terkait dengan hal-hal seperti waktu.

Kapan waktu yang tepat untuk wawancara? Jawabannya adalah: tidak pernah. Namun, terkadang waktu jelas lebih baik daripada waktu lainnya. Pertimbangkan CFO yang sedang

mempersiapkan presentasi kepada dewan direksi. Jelas, jadwalnya akan sangat padat. Demikian pula, seorang pialang saham atau bankir diharapkan relatif fleksibel selama waktu-waktu tertentu dalam sehari dan seminggu. Namun, akuntan hampir tidak bekerja antara bulan Desember dan Mei, karena alasan yang jelas.

Ketika Anda mengenali dan memikirkan waktu-waktu tertentu yang paling sibuk, dan akibatnya waktu terburuk untuk menjadwalkan wawancara, Anda dapat membantu menciptakan suasana yang lebih bersahabat dengan saksi Anda. Profesional terbiasa menyempatkan diri untuk makan siang sambil bekerja atau menghadiri rapat di menit-menit terakhir ketika keuntungan mungkin membaik.

Mereka kemungkinan besar akan menganggap duduk diam untuk menjawab serangkaian pertanyaan tentang masalah keuangan John Doe sebagai pemborosan waktu yang berharga—waktu mereka dan waktu perusahaan. Ketidaksabaran mereka akan menghasilkan suasana yang buruk untuk pengumpulan informasi. Jika Anda berusaha sebaik mungkin untuk menyesuaikan dengan jadwal saksi Anda, dalam batas kewajaran, Anda akan meminimalkan dampak ini sebisa mungkin. Kapan waktu terbaik? Tanyakan saja.

#### ***Di Mana?***

Tempat Anda melakukan wawancara juga penting. Anda memiliki beberapa pilihan saat memutuskan di mana Anda ingin melakukan wawancara. Anda dapat menggunakan tempat usaha saksi, kantornya, rumahnya, kantor Anda, atau forum netral lainnya. Apa pun yang Anda putuskan, masing-masing akan memiliki kelebihan dan kekurangan.

Keuntungan sebagai saksi di kandang sendiri mungkin penting. Selain itu, peran yang dimainkan saksi dalam kejahatan tersebut dapat memengaruhi seberapa nyaman Anda ingin dia merasa. Saksi tambahan seperti bankir nonpartai, pialang, dan profesional kemungkinan akan merasa paling nyaman di kantor mereka atau di forum netral. Tersangka dan mereka yang mungkin menjadi tersangka kemungkinan akan merasa paling nyaman di wilayah mereka juga. Namun, secara strategis, Anda mungkin tidak ingin tersangka/calon tersangka merasa terlalu nyaman.

Pengaturan yang tepat dapat membantu memanfaatkan tekanan psikologis. Merupakan hal yang umum bagi penyidik untuk memanipulasi tekanan yang diberikan pada tersangka untuk mengurangi penolakannya terhadap pengakuan. Meskipun beberapa orang mungkin menentang praktik ini, praktik ini umumnya dilakukan dan, jika tidak disalahgunakan, dapat menjadi sangat efektif. Salah satu alat yang sangat ampuh untuk memanipulasi tekanan adalah mengeluarkan tersangka dari elemennya dan menempatkannya di elemen Anda. Baik di kantor Anda, kantor polisi, atau kantor pengacara, tekanan yang diberikan kepada saksi kemungkinan besar akan lebih besar.

#### ***Bagaimana?***

Terakhir, Anda harus mempertimbangkan bagaimana Anda akan melakukan wawancara. Dalam hal logistik, ada beberapa pilihan yang dapat Anda gunakan. Anda dapat merekamnya dalam bentuk audio, video, merekamnya dalam bentuk stenografi, atau membuat catatan dan menghafal wawancara tersebut nanti. Semua pilihan tersebut cukup dapat diterima. Rekaman melindungi penyidik. Tidak ada ruang untuk kata "dia" jika rekaman

wawancara yang akurat tersedia. Tuduhan bahwa Anda membuat ancaman atau menawarkan janji untuk membujuk tersangka agar mengaku jauh lebih mudah dibantah jika peninjauan rekaman menunjukkan hal yang sebaliknya.

Di antara rekaman audio dan video, video biasanya lebih baik. Meskipun rekaman audio menangkap informasi audio yang sama dengan rekaman video, kemampuan untuk melihat ekspresi dan bahasa tubuh penyidik dan tersangka/saksi dapat menghilangkan implikasi bahwa lingkungan wawancara terlalu memaksa atau mengintimidasi.

Pepatah, "Yang penting bukan apa yang Anda katakan, tetapi bagaimana Anda mengatakannya," memberikan kesaksian atas fakta bahwa komunikasi nonverbal adalah alat yang sangat ampuh. Kedekatan Anda dengan tersangka dan hambatan fisik, atau ketiadaan hambatan, antara Anda dan tersangka, merupakan poin-poin yang sangat penting bagi pengacara pembela yang menentang pernyataan sukarela. Demikian pula, buku yang dijatuhkan, telapak tangan yang dibanting di atas meja, dan suara keras lainnya terdengar aneh seperti pemukulan paksa jika tidak disertai dengan gambar video.

#### ***Rekaman juga melindungi saksi.***

Dengan rekaman yang akurat, tidak ada pertanyaan tentang apa yang dikatakan. Ini penting bagi saksi karena memberikannya sedikit rasa tenang bahwa Anda tidak akan memutarbalikkan kata-katanya menjadi sesuatu yang bukan. Ketika dihadapkan dengan saksi yang menolak untuk "melakukan perekaman," menjelaskan nilai rekaman dari sudut pandangnya sering kali cukup untuk mengatasi keraguannya.

Terakhir, rekaman tidak akan terlupakan. Meskipun rekaman pita dapat hilang, rusak, atau dalam kasus yang jarang terjadi diubah, rekaman tersebut secara umum jauh lebih kuat daripada ingatan penyidik pada umumnya. Ketika kasus menumpuk, dan lusinan pernyataan saksi saling terkait, tidak ada penjernih ingatan yang lebih baik daripada rekaman wawancara yang sebenarnya. Ketika tiba saatnya untuk menulis laporan dan mempersiapkan persidangan, meninjau rekaman wawancara akan sangat meningkatkan ingatan Anda tentang detail penting dan memperkecil kemungkinan Anda akan secara keliru memasukkan atau mengecualikan beberapa detail yang relevan.

Namun, ada kalanya merekam wawancara dapat berdampak negatif. Salah satu tujuan utama dari proses wawancara adalah untuk membuat subjek berbicara. Kehadiran alat perekam dapat menyebabkan subjek kurang bersedia berbicara dengan bebas. Selain itu, penyelidikan yang melibatkan lembaga publik biasanya tunduk pada mandat Kebebasan Informasi dan dapat dirilis ke media dan masyarakat umum.

Perubahan nada atau seruan spontan dalam menanggapi pertanyaan sensitif dapat memalukan di kemudian hari dan dianggap tidak sesuai konteks. Sebagai alternatif perekaman, wawancara dua orang dapat dilakukan terhadap subjek untuk menghindari konflik ingatan di kemudian hari. Setelah catatan ditranskripsi dan dihafal, laporan wawancara dapat ditinjau oleh subjek untuk memvalidasi dan mengklarifikasi setiap ketidaksesuaian atau ketidakkonsistenan. Bergantung pada pihak-pihak yang terlibat dan keadaan kasus, penyidik harus menggunakan teknik yang paling efektif dan efisien.

Pertimbangan lain adalah nada wawancara. Seperti yang kami sarankan sebelumnya,

akan ada tujuan yang berbeda dengan wawancara yang berbeda. Anda kemungkinan besar akan melakukan wawancara tersangka dan wawancara saksi secara berbeda. Tekanan psikologis dan sikap merupakan karakteristik yang akan bervariasi tergantung pada jenis wawancara yang Anda lakukan. Seiring dengan aspek psikologis wawancara, Anda akan mengadopsi nada yang berbeda. Dengan memutuskan terlebih dahulu bagaimana Anda ingin mendekati saksi, Anda dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara terbaik untuk memanfaatkan tekanan psikologis dari situasi tersebut.

Sekarang setelah kami menawarkan beberapa kiat tentang perencanaan wawancara, sekarang saatnya untuk beralih ke wawancara yang sebenarnya.

### **Proses Wawancara**

Secara tradisional, wawancara dikategorikan sebagai tersangka atau saksi. Sering kali wawancara ini dibedakan satu sama lain dengan penggunaan istilah "wawancara" dan "interogasi," dengan wawancara yang berarti bukan tersangka, dan interogasi berarti tersangka. Wawancara tersangka, persis seperti kedengarannya—wawancara dengan orang atau orang-orang yang diduga melakukan suatu tindak pidana. Wawancara saksi sedikit berbeda. Istilah wawancara saksi mencakup saksi, korban, dan orang lain yang tidak langsung diduga melakukan tindak pidana.

Pembaca harus memperhatikan penggunaan kata "segera" dalam kalimat sebelumnya. Sama seperti penyelidik pembunuhan dilatih untuk mendekati setiap investigasi kematian dengan asumsi bahwa telah terjadi tindak pidana, setiap wawancara harus dilakukan dengan gagasan bawah sadar bahwa setiap saksi dapat, pada suatu saat, bermutasi menjadi tersangka. Kami tidak bermaksud menanamkan mentalitas "semua orang bersalah" kepada pembaca; Faktanya, penelitian telah menunjukkan bahwa bias semacam itu mengarah pada penentuan palsu atas penipuan. Kami hanya menyarankan agar penyelidik kejahatan keuangan mempertahankan tingkat skeptisisme profesional yang sehat.

Sikap ini dapat terbukti sangat berharga ketika pengawas keuangan, yang dulunya diyakini tidak lebih dari sekadar pelapor, terjatuh dalam jaringan penipuannya sendiri. Jika Anda mendekati setiap wawancara dari posisi skeptisisme profesional, kemungkinan besar Anda akan menghindari anggapan yang tergesa-gesa dan asumsi yang salah—kutukan dari setiap investigasi yang baik. Wawancara dilakukan karena berbagai alasan—ilmiah, psikologis, jurnalistik, atau investigasi. Namun, terlepas dari tujuannya, dinamika tertentu ada antara pewawancara dan responden.

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, wawancara telah didefinisikan sebagai percakapan dengan tujuan. Tujuan ini, terlepas dari alasan wawancara, adalah untuk memperoleh informasi. Proses memperoleh informasi ini memerlukan interaksi verbal. Interaksi ini tentu memerlukan wacana. Wacana pada gilirannya adalah pertukaran komoditas. Dalam kasus wawancara, komoditas ini adalah bahasa.

Orang bertukar kata untuk berkomunikasi. Komunikasi dimungkinkan karena kata-kata memiliki makna yang sama. Akan tetapi, kata-kata—komponen bahasa—memiliki nilai yang bergantung pada budaya. Nilai ini, yang unik dalam budaya, menandakan makna khusus bagi anggota budaya tersebut. Budaya dalam kasus ini adalah komunitas yang cerdas secara

finansial. Akuntan Publik, pengawas keuangan, pemegang buku, atau kepala keuangan semuanya berbicara dengan dialek yang sangat unik dalam bahasa ibu mereka.

Wawancara dapat mengambil banyak bentuk yang berbeda, dari yang terbuka hingga yang terfokus dan telah ditentukan sebelumnya. Bentuk yang paling umum dalam pengaturan investigasi adalah wawancara semiterstruktur. Format ini memungkinkan pewawancara, yang dipandu oleh serangkaian pertanyaan dan tujuan dasar, untuk mengeksplorasi isu-isu yang muncul dalam konteks yang lebih luas dari struktur wawancara.

### **Melakukan Wawancara**

Selama bertahun-tahun, pewawancara polisi dilatih, jika memang dilatih, dalam gaya wawancara saksi klasik, yaitu tanya jawab. Prosedur ini terdiri dari sesi pertanyaan tertutup yang dikontrol pewawancara, yang sering kali memerlukan jawaban "ya" atau "tidak". Pewawancara, dalam hal ini polisi, mengajukan serangkaian pertanyaan tajam kepada saksi yang dirancang untuk memperoleh respons faktual tertentu yang berkaitan langsung dengan fakta yang relevan dalam penyelidikan. "Apa warna rambut tersangka?" "Apakah dia membawa senjata?" "Berapa nomor plat kendaraannya?" Ini semua adalah pertanyaan yang wajar untuk didengar dalam skenario wawancara polisi klasik.

Sering kali pertanyaan-pertanyaan ini menghasilkan jawaban yang tidak akurat atau ketidakmampuan saksi untuk mengingat detail kejadian. Sayangnya, setelah pertukaran pertanyaan seperti itu, saksi merasa tidak terbantu, dan penyidik merasa terkejut dengan keterampilan pengamatan saksi yang buruk. Yang lebih mengecewakan adalah bahwa polisi tidak memiliki banyak harapan untuk mengembangkan petunjuk investigasi lebih lanjut berdasarkan pengamatan saksi. Informasi apa pun yang dapat diberikan saksi kemungkinan besar hanya sedikit akurat.

Untungnya, kemajuan telah dibuat dalam studi perilaku kognitif dan psikologi terapan. Kemajuan ini, yang berkaitan dengan cara manusia menyimpan dan mengambil informasi, memiliki korelasi langsung dengan cara saksi menyimpan dan mengingat peristiwa yang diamati. Salah satu kemajuan yang paling menjanjikan di bidang ini adalah pengembangan teknik fasilitasi memori yang dikenal sebagai wawancara kognitif.

## **10.2 WAWANCARA KOGNITIF**

Pada tahun 1984, Dr. R. Edward Geiselman, seorang profesor psikologi di UCLA; rekannya, Dr. Ronald P. Fisher; dan beberapa rekannya mengembangkan teori di balik wawancara kognitif. Pendekatan baru untuk mengajukan pertanyaan ini memberikan terobosan dalam teknik wawancara dan sebagian didasarkan pada konsep yang dikenal saat itu sebagai wawancara terstruktur (SI).

Wawancara kognitif memperluas paradigma SI dan menambahkan sejumlah strategi yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi ingatan saksi. Strategi yang mendukung wawancara kognitif memiliki beberapa dasar teoretis. Pertama, dihipotesiskan bahwa informasi yang diingat (disebut sebagai yang dikodekan) disimpan dalam "catatan" atau unit diskrit yang berisi data yang relevan dengan peristiwa. Catatan ini diindeks berdasarkan judul dan dapat dicari menggunakan deskripsi hingga catatan yang cocok ditemukan.

Dipercayai bahwa informasi tentang konteks, lingkungan tempat peristiwa tersebut direkam, merupakan bagian dari informasi deskriptif ini. Oleh karena itu, pemulihan konteks, atau penciptaan kembali lingkungan, membantu individu dalam mengakses informasi deskriptif dan catatan. Kedua, diteorikan secara alternatif bahwa, alih-alih unit diskrit, ingatan kita terdiri dari jaringan asosiasi. Akibatnya, adalah mungkin untuk mengakses ingatan dari beberapa tempat yang berbeda. Misalnya, mungkin untuk memicu ingatan suatu peristiwa dengan menggeser perspektif temporal, seperti memulai di tengah atau akhir peristiwa dan mundur.

Model terakhir yang dimasukkan ke dalam proses wawancara kognitif dikenal sebagai teori skema. Teori ini menyatakan bahwa peristiwa yang familier memiliki naskah yang memandu bagaimana peristiwa tersebut dikodekan di otak kita. Jika kita mengamati peristiwa yang familier, peristiwa tersebut disusun ke dalam hierarki slot sesuai dengan naskah ini. Peristiwa baru disimpan dalam slot berdasarkan slot yang familier yang telah ditulis oleh otak. Hal ini memungkinkan otak untuk mengkodekan informasi berdasarkan ekspektasi sebelumnya dan mengisi slot dengan informasi default.

Wawancara kognitif pada dasarnya adalah pendekatan sistematis untuk memanfaatkan model pengkodean dan pengambilan informasi ini guna meningkatkan ingatan saksi akan informasi peristiwa. Meskipun memiliki penentangannya, wawancara kognitif telah berhasil secara statistik dan telah ditunjukkan dalam beberapa penelitian untuk meningkatkan detail yang diingat dengan benar sebanyak 45 persen dibandingkan dengan format wawancara nonkognitif.

Secara prosedural, wawancara kognitif adalah pendekatan multifase yang menggabungkan teknik fasilitasi komunikasi. Fase pertama terdiri dari laporan gratis; fase kedua adalah pertanyaan; dan fase ketiga dikenal sebagai pengambilan kedua. Dalam konteks prosedural ini, pewawancara menggunakan teknik mengingat memori yang konsisten dengan pendekatan kognitif.

Selama fase pertama, sangat penting bagi pewawancara untuk secara emosional mengalihkan kendali wawancara kepada saksi. Dalam fase pelaporan ini, saksi didorong untuk melakukan sebagian besar pembicaraan. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan saksi untuk menentukan kecepatan wawancara. Pada titik ini, penting bagi pewawancara untuk menghindari menyela narasi saksi dengan mengatur waktu komentarnya dan pertanyaan yang diperlukan dengan hati-hati.

Selama fase kedua, pewawancara dapat memulai pertanyaan dasar berdasarkan ingatan saksi tentang kejadian tersebut. Bentuk pertanyaan ini sangat berbeda dari wawancara polisi standar di mana pewawancara mendekati wawancara dengan daftar pertanyaan khusus seperti naskah yang dirancang untuk mengisi kekosongan pada laporan. Meskipun beberapa struktur diinginkan dan diperlukan untuk memastikan bahwa siapa, apa, di mana, mengapa, kapan, dan bagaimana tercakup, sebagian besar fase ini harus ditentukan dengan cepat saat saksi menciptakan kembali peristiwa tersebut dalam narasinya sendiri.

Akhirnya, dalam fase ketiga, setelah pertanyaan dasar pewawancara telah tercakup, saksi diarahkan untuk melakukan upaya kedua untuk mengingat kembali informasi yang tidak

dapat diingatnya selama laporan bebas awal.

Saat menjalani ketiga fase model ini, pewawancara harus menggunakan beberapa teknik kognitif yang akan membantu menyegarkan ingatan saksi. Dengan mendorong saksi untuk menciptakan kembali adegan dalam benaknya, menggambarkan peristiwa secara visual, Anda membantunya menciptakan kembali konteksnya. Isyarat peningkatan pengambilan kembali ini sesuai dengan model pertama pengkodean memori; isyarat ini membantu meningkatkan tumpang tindih antara peristiwa dan konteks ingatan, dan isyarat ini juga dapat membantu saksi mengingat kembali detail tersembunyi dari peristiwa atau episode tersebut.

Setelah saksi menciptakan kembali adegan tersebut, tanyakan kepadanya tentang aspek-aspek tertentu dari gambar tersebut. Anda dapat memintanya untuk menjelaskan detail tertentu dari ruangan, orang-orang di ruangan, atau sensasi fisik yang dirasakannya. Dengan menyelidiki gambar untuk mendapatkan detail, Anda dapat memperoleh lebih banyak gambar yang diingat. Pada tahap ini, Anda harus mendorong saksi untuk melaporkan informasi yang sebagian, terlepas dari seberapa tidak pentingnya informasi tersebut menurutnya. Ini mungkin efektif karena saksi salah memahami pentingnya informasi tersebut dan karena tindakan mengingat detail yang tampaknya tidak penting memicu ingatan lebih lanjut.

Saat memandu saksi melalui proses mengingat ini, jelajahi rute akses memori lainnya. Teknik ini memanfaatkan berbagai model jejak dan skema pengambilan memori dan mengharuskan saksi untuk mendekati peristiwa dari perspektif alternatif. Pertimbangkan untuk memandu saksi untuk mengatur ulang peristiwa secara temporal. Misalnya, minta saksi untuk mengingat peristiwa dari tengah atau titik nonkronologis lainnya.

Pembaca harus memperhatikan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa mengakses peristiwa dalam urutan kronologis terbalik yang ketat mungkin kontraproduktif dengan teknik rekonstruksi konteks. Diteorikan bahwa ini terjadi karena teknik rekonstruksi konteks mendorong saksi untuk menciptakan kembali gambaran yang tepat dari peristiwa tersebut di kepalanya secara visual dan temporal. Dengan menginstruksikan saksi untuk mengakses memori dalam urutan kronologis terbalik, manfaat rekonstruksi konteks mungkin hilang.

Meskipun teknik ini mungkin berhasil, Anda harus menyadari bahwa ada kemungkinan kesalahan dalam mengingat yang meningkat. Tidak dapat dihindari bahwa teknik apa pun yang meningkatkan jumlah informasi yang diingat juga akan meningkatkan jumlah kesalahan dalam mengingat. Hal ini berlaku untuk semua teknik wawancara yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan saksi dalam mengingat. Oleh karena itu, pewawancara bertanggung jawab untuk mengurangi dampak fenomena ini.

Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menggunakan teknik ini hanya sebagai alat investigasi. Seperti halnya bukti yang dikembangkan selama investigasi, penyidik harus melakukan segala upaya untuk mengembangkan bukti pendukung tambahan. Dalam konteks kejahatan keuangan, pembuktian kemungkinan besar dapat dilakukan melalui penggunaan bukti dokumenter.

Saat membahas topik kesalahan mengingat, Anda harus memperhatikan bahwa dua jenis kesalahan umumnya dikaitkan dengan ingatan: kesalahan dalam mengingat dan

konfabulasi. Kesalahan dalam mengingat—disebut kesalahan—adalah kesalahan fakta tentang sesuatu yang benar-benar terjadi. Misalnya, jika seorang saksi melaporkan bahwa kendaraan itu berwarna biru padahal sebenarnya berwarna cokelat, itu akan disebut kesalahan.

Sebaliknya, konfabulasi adalah contoh di mana saksi membangun ingatan yang sebenarnya tidak ada. Contohnya adalah saksi yang melaporkan bahwa tersangka membawa senjata api padahal sebenarnya tidak. Konfabulasi sering terlihat, atau diduga, dalam kasus laporan pelecehan seksual anak yang ditekan. Menarik untuk dicatat bahwa penelitian tampaknya menunjukkan bahwa teknik wawancara kognitif dapat meningkatkan kesalahan dibandingkan dengan konfabulasi.

Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan wawancara kognitif pada anak-anak di bawah usia delapan tahun dapat menghasilkan tingkat kesalahan yang lebih tinggi. Dalam konteks investigasi kejahatan keuangan, frekuensi saksi dalam kategori tersebut yang memberikan rincian yang relevan dalam suatu kasus kecil. Namun, seperti halnya teknik investigasi lainnya, penyidik harus menyadari potensinya untuk disalahgunakan dan mengatur diri mereka sendiri dengan tepat.

Seperti yang kami nyatakan sebelumnya, strategi wawancara yang paling efektif adalah kombinasi dari wawancara kognitif dan penggunaan teknik fasilitasi komunikasi. Untuk sebagian besar, fase laporan bebas dari proses tiga fase ini adalah teknik fasilitasi komunikasi. Karena mentransfer kendali kepada saksi, hal itu memberdayakan saksi dan mendorongnya untuk berpartisipasi dalam proses tersebut. Yang lebih penting, hal itu mulai membangun hubungan. Meskipun sering dianggap tidak lebih dari sekadar "obrolan" yang tidak penting, atau basa-basi yang mewah, pertanyaan awal dapat menjadi kunci untuk membangun hubungan dan mendapatkan semua yang Anda butuhkan dari seorang saksi.

Seringkali pekerjaan pewawancara dapat disamakan dengan pekerjaan seorang psikolog klinis, di mana ikatan yang erat harus dibangun terlebih dahulu sebelum rahasia yang intim dapat dibagikan. Dalam kasus wawancara, rahasia yang intim tersebut mungkin hanya rincian dari usaha kriminal yang ingin Anda ungkap. Setelah pewawancara membangun hubungan, hambatan menghilang, kepercayaan tumbuh, dan pertukaran informasi secara bebas pun terjadi.

Selama fase membangun hubungan dalam wawancara, pewawancara harus membangun kepercayaan antara dirinya dan saksi. Selama fase ini, dua hal harus terjadi: (1) pewawancara harus menilai isyarat verbal dan nonverbal terhadap pola perilaku saksi; dan (2) saksi harus menjadi akrab dengan penyidik dan mengembangkan tingkat kenyamanan untuk membangun nada percakapan.<sup>24</sup> Seringkali hal ini dapat dicapai melalui penerapan teknik dari model komunikasi yang dikenal sebagai NeuroLinguistic Programming (NLP).

### ***Pemrograman Neurolinguistik***

NeuroLinguistic Programming (NLP) adalah model komunikasi yang dikembangkan oleh John Grinder, asisten profesor linguistik di University of California di Santa Cruz, dan Richard Bandler, mahasiswa psikologi, pada awal tahun 1970-an. Teknik ini didasarkan pada gagasan bahwa semua komunikasi berasal dari proses melihat, mendengar, mengecap, merasakan, dan mencium. Pengalaman kita disaring melalui persepsi sensorik kita. Namun, karena manusia

pada dasarnya adalah komunikator verbal, kita harus menerjemahkan pikiran dan ide kita ke dalam bahasa—di sinilah linguistik berperan.

Oleh karena itu, premis utama NLP adalah bahwa orang menggunakan indra mereka untuk memahami dunia. Intinya, orang dapat diklasifikasikan sebagai visual (melihat), auditori (mendengar), atau kinestetik (merasakan), dan, pada tingkat yang lebih rendah, gustatori (mengecap) dan olfaktori (mencium), berdasarkan cara mereka memahami, menyimpan, dan mengakses kembali pikiran dan ingatan mereka. Oleh karena itu, ketika orang berkomunikasi, mereka mengakses pikiran mereka dengan mengakses secara mental penglihatan, suara, atau perasaan—dan pada tingkat yang lebih rendah rasa dan bau—yang terkait dengan pengalaman atau ingatan. Ini adalah sistem representasi mereka.

Kami menganjurkan studi dan penggunaan model NLP untuk membangun hubungan dan mempertahankan aliran informasi yang produktif selama wawancara Anda. Dengan memanfaatkan informasi yang diberikan oleh NLP, seorang penyelidik dapat berhasil menciptakan lingkungan di mana saksi atau tersangka merasa lebih cenderung berbicara dengan bebas.

Pendekatan yang paling efektif untuk membangun hubungan dengan orang yang diwawancarai terjadi pada tiga tingkat: kinesik, bahasa, dan parabahasa. Kinesik, mungkin tingkat yang paling jelas, melibatkan peniruan bahasa tubuh orang tersebut. Teknik bahasa melibatkan penggunaan kata-kata dengan basis dalam sistem representasi yang sama, dan parabahasa melibatkan peniruan pola bicara orang yang diwawancarai.

Perilaku kinesik seseorang mencakup hal-hal seperti gerakan; postur tubuh; posisi kaki, tangan, dan lengan; dan gerakan tubuh halus lainnya. Ketika pewawancara mengadopsi posisi tubuh yang sama dan secara halus meniru gerakan orang yang diwawancarai, peluang yang lebih besar untuk terjalinnya hubungan baik terwujud.

Harap perhatikan penggunaan istilah "halus". Teknik ini, meskipun cukup ampuh sebagai alat untuk membangun hubungan baik, dapat, jika dilakukan secara berlebihan, menyebabkan pelanggaran—tepatnya kebalikan dari efek yang diinginkan. Ada perbedaan antara mencocokkan bahasa tubuh seseorang dan peniruan. Pencocokan melibatkan adopsi yang sangat halus selama jangka waktu tertentu. Proses ini harus digunakan dengan hati-hati dan dikembangkan secara perlahan. Jika tidak, semua harapan untuk terjalinnya hubungan baik antara penyelidik dan subjek akan hilang.

Dalam pencerminan kinesik, lebih sedikit lebih baik. Gerakan kecil, seperti mengadopsi pola pernapasan dengan kecepatan dan kedalaman yang sama, dan mengadopsi postur, posisi kepala, posisi tangan, atau pengaturan tempat duduk yang sama, semuanya memiliki pengaruh yang kuat pada sistem pertahanan bawah sadar saksi. Seiring waktu, seperti pasangan dalam tarian yang rumit, pewawancara dan yang diwawancarai akan menanggapi gerakan satu sama lain secara serempak. Pencerminan tindakan ini meletakkan dasar untuk membangun hubungan yang kuat dan lingkungan wawancara yang ideal.

Pencocokan Bahasa Orang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Mereka menghubungkan pikiran dan pengalaman mereka melalui tabir persepsi sensorik masing-masing. Ini adalah dasar dari seluruh struktur model NLP. Pencocokan bahasa memanfaatkan

pengetahuan yang diberikan oleh kata-kata orang untuk membangun hubungan bawah sadar.

Namun, pencocokan bahasa bukan hanya penggunaan kata-kata yang sama dengan yang digunakan oleh orang yang diwawancarai. Meskipun sering kali melibatkan penggunaan kata-kata yang mirip, teori ini tidak dimaksudkan untuk menyampaikan gagasan bahwa pewawancara seharusnya menggunakan bahasa jalanan jika ia berhadapan dengan orang dari demografi tersebut. Bahkan, seperti halnya mimikri, jika penggunaan istilah dan kata slang oleh penyelidik tidak sesuai dengan latar belakangnya, hal itu kemungkinan akan ditafsirkan sebagai gerakan mengejek—yang jelas-jelas merusak hubungan.

Sebaliknya, pencocokan bahasa melihat lebih dalam teori komunikasi linguistik pada pemrosesan sensorik yang dilakukan orang saat menyimpan ingatan. Seperti yang kami tunjukkan sebelumnya, orang memproses informasi melalui filter sensorik: visual, auditori, kinestetik, gustatori, dan olfaktori. Filter sensorik inilah yang menentukan bahasa yang dipilih orang untuk berkomunikasi. Orang visual akan berkomunikasi secara visual; orang kinestetik akan berkomunikasi secara kinestetik, dan seterusnya.

Kecenderungan untuk berkomunikasi melalui tabir pemrosesan sensorik ini sering kali menunjukkan diri mereka dengan cara yang halus. Misalnya, seseorang yang sistem representasional utamanya adalah auditori akan berbicara dalam istilah sensasi auditori. “Saya mendengar apa yang Anda katakan,” “itu kedengarannya benar,” atau “itu kedengarannya tepat bagi saya,” adalah contoh-contoh ungkapan yang mungkin digunakan oleh orang yang memiliki tipe pendengaran.

Sebaliknya, orang yang visual berbicara dalam konteks penglihatan. “Anda mengerti maksud saya?” “Saya tidak bisa melihat dengan jelas untuk berbicara dengan Anda sekarang.” atau “Saya mengerti maksudnya,” mungkin lebih sering digunakan oleh orang yang berfokus pada visual. Pola bahasa yang serupa ditemukan pada orang yang berfokus pada paradigma pemrosesan lainnya.

Dalam hal membangun hubungan, isyarat bahasa ini dapat diadopsi ke dalam sistem representasi seseorang. Tanggapi komentar atau pertanyaan orang yang diwawancarai dengan jawaban yang berfokus pada hal yang sama. Susun pertanyaan Anda dengan cara yang dapat dipahami oleh orang yang diwawancarai secara representasional. Pada awalnya, teknik ini mungkin sulit.

Jika Anda, sebagai pewawancara, sebagian besar adalah orang yang auditori yang mencoba mewawancarai orang yang berfokus pada visual, Anda mungkin harus menyusun ulang pertanyaan Anda dengan hati-hati dalam bentuk yang berfokus pada visual. Ini akan membutuhkan latihan. Namun, mengingat nilai informasi bagi sebagian besar penyelidikan, hasilnya sepadan.

Sehubungan dengan pilihan kata subjek, NLP memberikan isyarat nonlinguistik lain terhadap orientasi representasional seseorang. Menurut Grinder dan Bandler, gerakan mata, yang disebut dalam istilah NLP sebagai “isyarat mengakses mata,” mencerminkan orientasi pemrosesan. Berdasarkan prinsip ini, mata orang bergerak ke area spasial tertentu saat mengakses informasi, tergantung pada mode representasi yang mereka sukai.

Petunjuk visual ini dapat menjadi kunci untuk mengungkap metode subjek dalam

mengakses informasi. Misalnya, orang biasanya menggerakkan mata mereka ke atas pada sudut tertentu saat mengingat gambar; mereka biasanya melihat ke samping saat mengingat suara-suara masa lalu; dan mereka melihat ke bawah pada sudut tertentu saat mengingat sensasi kinestetik, atau yang dirasakan.

Jika subjek Anda secara konsisten melihat ke atas dan ke kiri saat mengakses informasi, ia "melihat" sebuah gambar. Jika saksi melihat ke bawah dan ke kanan, ia mungkin mengakses informasi dengan cara kinestetik. Demikian pula, jika ia secara konsisten melihat ke samping, ia mungkin seorang pemikir yang berorientasi pada pendengaran. Petunjuk-petunjuk ini terhadap sistem representasi yang disukai subjek dapat digunakan untuk kepentingan wawancara.

Saat Anda mengajukan pertanyaan kepada subjek yang berorientasi pada visual, cobalah untuk merangsang ingatan visual saksi dengan mengajukan pertanyaan dalam format tersebut. Mintalah informasi berdasarkan bagaimana hal-hal tampak bagi saksi, bagaimana pemandangan tampak, bagaimana terdakwa tampak, atau bagaimana hal-hal tampak dalam benaknya. Dengan meminta saksi untuk mengakses informasi dengan cara yang secara internal konsisten dengan sistem representasinya, ada kemungkinan yang jauh lebih besar bahwa ingatannya akan membuahkan hasil.

Demikian pula, dengan meminta subjek yang berpusat pada visual untuk mengingat hal-hal berdasarkan sistem representasi auditori, Anda meminta saksi untuk mengingat dengan cara yang asing dan tidak nyaman. Itu tidak berarti bahwa saksi yang auditori tidak dapat mengingat gambar visual. Itu hanya berarti bahwa dengan berbicara dengan saksi dalam "bahasa aslinya," Anda lebih mungkin untuk membangun hubungan dengannya.

Ada klaim yang menyatakan bahwa wawancara dapat bertindak sebagai "detektor kebohongan manusia" berdasarkan penerapan NLP tingkat lanjut. Teknik ini sering diajarkan dalam seminar wawancara kinesik. Namun, hal ini banyak diperdebatkan sebagai teknik untuk mendeteksi penipuan, dan penelitian signifikan telah menunjukkan bahwa faktor-faktor selain penipuan sering memengaruhi metode subjek dalam mengakses informasi.

Prinsip teknik ini didasarkan pada model NLP yang dibangun pada akhir tahun 1970-an, yang mendalilkan bahwa orang mengakses informasi yang diingat dan "dibangun" (palsu) dari area spasial yang berbeda. Misalnya, diyakini bahwa isyarat yang dibangun diakses dengan gerakan mata ke kanan. Terlepas dari apakah isyarat yang dibangun diakses dengan cara ini, dan apakah model NLP ini dapat diprediksi akurat mengenai hubungan spasial isyarat yang dibangun, ada kesulitan lain yang terkait dengan penggunaan model komunikasi ini sebagai prediktor penipuan.

Orang membangun citra dan suara mental karena berbagai alasan. Misalnya, Grinder dan Bandler menjelaskan bahwa banyak orang merekonstruksi ingatan mereka. Rekonstruksi ini, kemudian, akan menunjukkan isyarat akses mata "konstruksi", meskipun informasi terkait adalah fakta dan tidak dibuat-buat.

Ketika berhadapan dengan masalah kritis seperti kebenaran dan tipu daya yang berkorelasi langsung dengan rasa bersalah dan tidak bersalah, menurut pendapat kami, margin kesalahan ini terlalu besar. Ada isyarat nonverbal yang jauh lebih baik untuk tipu daya

yang lebih mudah dikalibrasi oleh orang awam. Oleh karena itu, kami percaya bahwa penggunaan NLP ini tidak dapat diandalkan.

### ***Pencocokan Parabahasa***

Parabahasa mengacu pada efek vokal, seperti kecepatan, nada, dan volume, yang menyertai atau mengubah pola bicara manusia dan sering kali mengomunikasikan makna yang halus. Meskipun seorang penyelidik harus menyadari perubahan volume, nada, atau intonasi dalam suara saksi, pencocokan parabahasa lebih dari sekadar pengamatan.

Pencocokan parabahasa mengharuskan pewawancara untuk mengadopsi pola bicara yang mirip dengan saksi. Jika seorang saksi berbicara lambat dalam volume rendah, seorang penyelidik harus mencoba untuk mengadopsi pola bicara yang lambat dan rendah yang sama. Dengan cara ini, penyelidik dan saksi diizinkan untuk "sinkron". Teknik pencerminan ini tidak harus menjadi kecocokan yang tepat. Namun, agar efektif, teknik ini harus benar-benar menyerupai irama dan volume pembicara. Jika dilakukan dengan benar, teknik ini mungkin merupakan teknik membangun hubungan yang paling ampuh yang tersedia bagi penyelidik.

## **10.3 MENUTUP WAWANCARA**

Setelah Anda yakin bahwa tidak akan ada informasi lebih lanjut yang dikembangkan selama wawancara tersebut, Anda harus melanjutkan membangun hubungan dengan memastikan bahwa saksi merasa sebagai pemangku kepentingan dalam proses tersebut dan Anda harus menandakan bahwa wawancara telah selesai.

Saat mengakhiri wawancara, penting untuk meyakinkan saksi bahwa jika ia mengingat hal lain, ia akan merasa bebas untuk menghubungi Anda dan menyampaikan informasi tersebut.

Selain itu, penting untuk memastikan bahwa Anda mungkin ingin berbicara dengan saksi lagi di lain waktu untuk mengajukan pertanyaan lebih lanjut. Jelaskan dengan jelas bahwa hal ini sering terjadi saat informasi baru muncul dan saat berbagai saksi lain memberikan keterangan mereka tentang insiden tersebut. Anda harus meyakinkan saksi bahwa hal ini terjadi sepanjang waktu dan hanya masalah rutinitas.

Dengan menutup wawancara dalam mode hubungan ini, Anda mungkin akan memiliki waktu yang jauh lebih mudah jika Anda benar-benar perlu mewawancarai kembali saksi tersebut. Setelah wawancara ditutup, sangat penting untuk mendokumentasikan secara akurat dalam laporan Anda isi pernyataan saksi.

### **Mewawancarai Saksi yang Ahli Finansial**

Meskipun tidak ada perbedaan metodologis saat mewawancarai saksi yang ahli finansial, kendala bahasa merupakan aspek tambahan dari wawancara tersebut. Semoga Anda telah membaca bagian pertama buku ini dengan saksama dan merasa yakin dengan pengetahuan Anda tentang konsep dasar persamaan akuntansi. Jika belum, silakan melakukannya sekarang. Memahami bahasa dan penalaran yang digunakan oleh akuntan dan profesional keuangan lainnya akan mengurangi kendala komunikasi secara substansial.

Setelah kendala ini berkurang, wawancara menjadi masalah perhatian terhadap detail. Menurut pendapat kami, perbedaan terbesar antara melakukan wawancara dalam kasus

kejahatan finansial dibandingkan dengan kejahatan lainnya adalah perlunya persiapan. Dalam kasus kejahatan lainnya, misalnya pembunuhan, komplikasi jarang terjadi. Sering kali, ini adalah pembunuhan yang sangat serius, dan Anda menanyai saksi tentang pengamatan pribadi.

Kejahatan finansial sangat berbeda. Sering kali struktur perusahaan yang kompleks, pemilik nominee, dan transaksi lepas pantai terlibat yang cenderung mengaburkan atau sepenuhnya menghilangkan kepemilikan sebenarnya. Ada transaksi keuangan yang rumit yang, meskipun sah secara hukum, entah bagaimana tampak tidak sah. Wawancara kejahatan keuangan sangat memperhatikan detail—sayangnya, seperti kata pepatah, inti masalahnya ada pada detail. Karena saksi jenis ini sering kali akan menceritakan transaksi yang rumit, pertanyaan ya-dan-tidak yang sederhana atau pertanyaan terbuka "ceritakan apa yang terjadi" tidak akan menghasilkan apa-apa. Oleh karena itu, persiapan sangatlah penting.

Saat mewawancarai saksi dalam kejahatan keuangan, waktu yang paling kritis adalah sebelum wawancara dimulai. Terkadang, kesempatan untuk mewawancarai saksi tertentu hanya muncul satu kali. Hal ini mungkin berlaku dalam kasus saksi yang kemudian menjadi tersangka; atau, mungkin, saksi tersebut meninggal dunia sebelum kasusnya dapat diselesaikan. Karena Anda mungkin hanya memiliki satu kesempatan, sangat penting bagi Anda untuk merencanakan dengan saksama sebelum Anda melangkah ke ruang wawancara.

Gunakan latar belakang yang dikembangkan selama tahap awal investigasi. Mulailah dengan mempelajari secara saksama operasi bisnis yang menjadi subjek investigasi (untuk detail lebih lanjut, lihat Bab 9). Dengan memahami operasi firma sehari-hari dan mengetahui aliran dana normal, Anda akan siap mengenali jawaban yang memberikan kunci untuk pertanyaan baru atau mungkin isyarat bahwa saksi mungkin menyembunyikan informasi. Penting untuk memahami aliran dana normal dalam firma. Inilah sebabnya mengapa Anda tidak terburu-buru mewawancarai saksi yang paham keuangan terlebih dahulu.

Ketahui bahasa khusus yang digunakan saksi keuangan Anda (bahasa akuntansi, bahasa SEC, dll.). Saat mempersiapkan wawancara, lakukan riset pada perusahaan sejenis dalam industri tersebut. Misalnya, jika Anda bersiap untuk mewawancarai pengawas keuangan perusahaan ekspor-impor menengah, ketahuilah seperti apa perusahaan sejenis itu. Berapa pendapatan tahunan yang dapat Anda harapkan? Terlepas dari industrinya, kemungkinan ada beberapa jurnal dan organisasi perdagangan yang dapat memberikan informasi terperinci tentang prosedur operasi standar dan rasio keuangan dalam industri tersebut. Sering kali, panggilan telepon sederhana atau kunjungan Internet akan menghasilkan informasi yang cukup untuk membuat Anda sibuk selama beberapa hari.

Meneliti informasi khusus industri dan membuat catatan terperinci memungkinkan Anda menilai validitas jawaban atas pertanyaan wawancara Anda. Misalnya, jika rata-rata industri untuk penghapusan utang macet adalah satu persen dari penjualan kotor, angka yang jauh di atas itu seharusnya menandakan bahwa penyelidikan lebih lanjut harus dilakukan terhadap piutang usaha.

Kumpulkan dokumen yang kemungkinan akan menjadi bahan kesaksian saksi Anda. Tidak ada yang lebih buruk daripada mencoba memahami rangkaian transaksi yang rumit pada

saat yang sama Anda mencoba merumuskan pertanyaan baru. Jika memungkinkan, mintalah saksi untuk memberikan salinan dokumen apa pun yang akan dirujuknya dalam wawancara terlebih dahulu. Ini memberi Anda waktu untuk mempelajari dokumen dan membuat catatan terperinci mengenai pertanyaan yang ingin Anda ajukan.

Sering kali, seorang penyidik memeriksa dokumen keuangan sambil juga mencoba mewawancarai saksi. Ini menimbulkan dua masalah. Pertama, karena Anda tidak terbiasa dengan dokumen tersebut, Anda mungkin tidak melihat adanya ketidakkonsistenan. Kedua, jika Anda membagi perhatian antara merumuskan pertanyaan berikutnya dan memeriksa dokumen yang rumit, tidak ada tugas yang mendapat perhatian yang diperlukan. Singkatnya, jangan memaksakan diri untuk membuat pertanyaan dengan cepat.

Wawancarai saksi dengan informasi umum terlebih dahulu dan mereka yang memiliki informasi khusus terakhir. Dengan cara ini, Anda belajar lebih banyak setiap kali Anda mewawancarai dan beralih dari umum ke khusus. Misalnya, pengawas keuangan memiliki banyak pengetahuan mengenai keseluruhan operasi bisnis.

Namun, kecil kemungkinannya, setidaknya dalam operasi besar, bahwa ia akan dapat dengan mudah menjawab pertanyaan khusus tentang akun tertentu dalam departemen piutang perusahaan. Dengan mewawancarai orang ini terlebih dahulu, Anda sering kali dapat memperoleh gambaran yang lebih luas tentang operasi tersebut, yang dapat membantu Anda memformalkan pendekatan taktis yang lebih spesifik untuk sisa penyelidikan. Jelas, jika Anda mencurigai pengawas keuangan atau pejabat keuangan berpangkat tinggi lainnya terlibat, Anda mungkin ingin menggunakan strategi alternatif.

Bangun pengetahuan Anda seiring berjalannya waktu. Dengan memulai dari atas dan terus ke bawah, Anda akan meningkatkan basis pengetahuan Anda tentang bisnis tersebut sambil mempersempit fokus pertanyaan Anda hingga Anda mencapai titik di mana pertanyaan-pertanyaan spesifik yang tepat akan memperoleh bukti terperinci yang diperlukan.

Siapkan kerangka wawancara terlebih dahulu. Seperti yang telah kami peringatkan kepada para saksi pada umumnya, pertahanan terbaik terhadap kecenderungan alami untuk tidak mengajukan pertanyaan adalah dengan membuat kerangka umum terlebih dahulu. Hal ini bahkan lebih penting ketika mewawancarai saksi yang ahli dalam hal keuangan karena kemungkinan besar mereka akan berbicara tanpa Anda pahami. Dengan merumuskan daftar pertanyaan umum dan merencanakan wawancara terlebih dahulu, Anda akan lebih mungkin untuk mencakup semua yang Anda butuhkan dan tetap pada jalur yang benar.

Jangan takut untuk membawa dokumen atau alat bantu visual ke ruang wawancara. Biarkan saksi Anda memandu Anda langkah demi langkah melalui proses atau aliran dana. Minta dia melakukannya secara perlahan, dan beberapa kali jika perlu. Sangat penting bagi Anda untuk memahami proses, aliran, atau prosedur yang Anda wawancarai dengan saksi. Mungkin akan membantu jika Anda meringkas informasi tersebut. Jika waktu memungkinkan, Anda harus membuat ringkasan, meskipun hanya berupa sinopsis singkat yang ditulis tangan, dari informasi keuangan yang diharapkan diketahui saksi berdasarkan pemeriksaan dokumen Anda.

Gambarkan diagram alir dana, transaksi, atau simpanan. Alat bantu visual dapat

menjadi bagian yang sangat penting dalam sesi curah pendapat Anda. Jika Anda dapat memahami informasi dengan cukup baik untuk membuat ringkasan atau bagan satu halaman, kemungkinan besar Anda akan memiliki pemahaman yang cukup kuat tentang gambaran keuangan untuk menanyai saksi secara menyeluruh. Selain itu, jika Anda memiliki bagan atau ringkasan informasi saat melakukan wawancara, akan jauh lebih mudah untuk tetap pada jalur yang benar—cukup ikuti ringkasannya.

Jangan takut untuk meminta saksi melihat diagram alur atau diagram Anda. Mintalah saksi untuk memberi tahu Anda dengan tepat di mana kesalahan Anda. Biarkan dia melakukan koreksi. Atau mintalah saksi untuk menggambar bagannya sendiri. Dengan mengikuti secara visual saat saksi menjelaskan alur transaksi, apa yang sebelumnya kabur dalam pikiran Anda mungkin menjadi jelas.

Terakhir, bersiaplah untuk meminta bantuan. Meskipun Anda akan memiliki pemahaman yang jauh lebih baik tentang sebagian besar kejahatan keuangan setelah membaca buku ini, Anda pasti akan menemukan skenario yang membuat Anda berada di luar jangkauan Anda. Mudah-mudahan, skenario seperti ini akan jarang terjadi—dan semakin sedikit seiring dengan bertambahnya pengalaman Anda.

Meskipun demikian, hal itu tidak dapat dihindari. Ketika skenario yang tidak biasa muncul, sisihkan harga diri Anda dan carilah bantuan dari seorang ahli di bidang tersebut. Apakah Anda menghabiskan waktu satu jam untuk mencoba menyerap informasi sebanyak mungkin, atau Anda meminta bantuan para ahli dalam mempersiapkan analisis pra-wawancara Anda, jangan takut untuk menggunakan bantuan mereka. Ratusan profesional keuangan akan dengan senang hati membantu dalam pekerjaan yang sedikit rahasia. Namun, berhati-hatilah: Bantuan mereka sering kali harus dibayar dengan harga mahal.

## **Kesimpulan**

Meskipun wawancara dengan saksi dalam kejahatan keuangan berbeda dari wawancara dengan saksi dalam jenis kejahatan lainnya, beberapa teknik wawancara utama dapat membantu Anda sebagai penyidik untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin. Dalam bab ini, kami telah memperkenalkan beberapa teknik yang dapat membantu Anda dalam kedua jenis wawancara tersebut. Tujuan kami adalah agar Anda memperoleh dua hal.

Pertama, ingatlah bahwa, secara umum, proses wawancara merupakan hubungan yang dinamis. Interaksi antara penyidik dan saksi merupakan kunci keberhasilan wawancara. Dengan menggunakan teknik-teknik seperti penggunaan keterampilan wawancara kognitif, Anda dapat meningkatkan peluang untuk membangun hubungan yang lebih baik. Teknik-teknik ini, meskipun dirancang untuk meningkatkan ingatan saksi mata terhadap kejahatan, dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan ingatan saksi dalam kejahatan keuangan juga.

Kedua, persiapan merupakan kunci untuk mewawancarai saksi yang memiliki pengetahuan keuangan dengan baik dan efektif. Meskipun tidak ada daftar pertanyaan ajaib yang harus diajukan penyidik, keterampilan yang telah Anda kembangkan dengan membaca bagian pertama buku ini akan menunjukkan urutan yang logis dan beberapa pertanyaan umum

untuk digunakan dalam wawancara kejahatan keuangan tertentu.

Di luar itu, tidak ada yang ajaib tentang mewawancarai orang-orang yang cerdas secara finansial. Persiapan akan memberi Anda keunggulan, yang akan memungkinkan Anda untuk memperoleh pernyataan yang paling rinci dan akurat. "Bersiaplah" harus menjadi motto pewawancara kejahatan keuangan, bukan hanya motto Pramuka.

## **BAB 11**

### **MEMBUKTIKAN KASUS MELALUI BUKTI DOKUMENTER**

Penulis membuktikan semua kasus melalui bukti. Secara umum, kami membagi bukti menjadi dua kategori—bukti langsung dan tidak langsung. Selain kedua kategori bukti ini, kami mengklasifikasikan bukti menurut sifatnya. Misalnya, kami mengklasifikasikan kesaksian saksi yang sebenarnya di pengadilan terbuka sebagai bukti kesaksian. Pernyataan yang Anda peroleh selama penyelidikan adalah bukti dokumenter, seperti halnya cek yang dibatalkan, laporan bank, dan foto transaksi yang mencurigakan. Selain itu, karena ratusan cek yang dibatalkan sering kali sulit dipahami karena menumpuk, pengacara menyiapkan bagan dan jadwal untuk membantu juri memahami gambaran besarnya. Kami menyebut jadwal dan bagan ini sebagai bukti demonstratif.

Terakhir, kami merujuk pada objek fisik, seperti senjata api, pisau, dan sidik jari, sebagai bukti nyata. Melalui berbagai kelas bukti inilah pengacara membuktikan bahwa sesuatu terjadi atau tidak terjadi. Perbedaan antara kejahatan finansial dan kejahatan nonfinansial adalah komposisi bukti. Jaksa sering menggunakan bukti nyata seperti sidik jari dan perbandingan tanda alat untuk membuktikan kejahatan seperti pembunuhan dan perampokan. Terkadang, bukti dokumenter seperti kwitansi gadai dan foto menjadi penting dalam kasus ini, tetapi umumnya kasus tersebut tidak berbasis dokumen. Sebaliknya, kejahatan finansial sangat bergantung pada dokumen.

Karena perbedaan ini, penyidik sering kali harus berhadapan dengan sejumlah besar bukti. Dalam investigasi pembunuhan pada umumnya, lebih dari 500 bukti akan dianggap sangat tinggi. Sebaliknya, dalam kejahatan finansial besar, 500 bukti individual akan jauh lebih umum. Misalnya, jumlah cek yang dibatalkan milik satu akun untuk satu tahun dapat dengan mudah melebihi 500.

Saat kita melanjutkan bab ini, penulis akan mempersiapkan Anda untuk menghadapi aspek unik dari investigasi kejahatan finansial ini. Saat kita memulai, kita akan fokus pada dasar-dasar pengumpulan dokumen. Dari pengeledahan yang disetujui bersama, hingga panggilan pengadilan, hingga surat perintah pengeledahan, Anda akan dipaparkan berbagai metode untuk mengamankan bukti dokumenter. Pada saat yang sama, kami akan menawarkan beberapa kiat tentang jenis dokumen yang mungkin Anda temui.

Selanjutnya, penulis akan menawarkan beberapa panduan tentang pengorganisasian upaya Anda. Karena Anda mungkin akan menemukan banyak sekali dokumen dalam penyelidikan Anda, sistem untuk mengorganisasi dan menyusunnya sangatlah penting. Di bagian berikutnya, kami akan menawarkan kerangka kerja dan beberapa kiat untuk membuat sistem pelacakan bukti yang akan membantu Anda terlepas dari besarnya penyelidikan.

Terakhir, penulis akan membahas cara membuktikan kasus Anda. Dengan menggunakan kerangka logika dan inferensi, kami akan menjelaskan bagaimana Anda dapat menerapkan teknik pengorganisasian yang Anda kembangkan di dua bagian pertama untuk membuktikan kasus. Mengumpulkan bukti untuk membuktikan satu tesis utama—rasa

bersalah—adalah sebuah seni; untuk menjadi ahli dalam hal ini, Anda harus terlebih dahulu memahami proses pembuktian hukum.

### **11.1 PENGUMPULAN DOKUMEN**

Semua kasus memerlukan penyerahan bukti terbaik. Istilah "bukti terbaik" tidak merujuk pada bukti yang paling tepat untuk klaim tertentu. Sebaliknya, ini berarti bahwa semua bukti yang diajukan untuk membuktikan klaim harus asli. Jika dokumen asli tidak tersedia, pihak yang menawarkan umumnya harus memberikan bukti untuk menunjukkan mengapa dokumen asli tidak tersedia dan bukti bahwa salinan yang ditawarkan akurat. Ada beberapa pengecualian untuk aturan ini; namun, adalah bijaksana untuk melihatnya sebagai sesuatu yang tidak fleksibel.

Aturan ini sangat penting bagi penyidik kejahatan keuangan. Ketika mencoba membuktikan bahwa tersangka "A" membunuh korban dengan menembaknya, biasanya diperlukan bukti berupa senjata api yang sebenarnya. Sebaliknya, ketika berusaha membuktikan bahwa CFO "A" menggelapkan uang dari dana pensiun, menyerahkan salinan laporan bank dan dokumen lainnya mungkin menarik bagi jaksa penuntut. Meskipun dalam keadaan tertentu pengadilan akan mengizinkan hal ini, pengumpulan dan penyerahan dokumen asli yang tepat biasanya diperlukan.

Oleh karena itu, penanganan dokumen yang tepat sejak awal adalah perhatian utama Anda. Sejak dokumen diterima, terlepas dari bagaimana dokumen tersebut diperoleh, Anda akan bertanggung jawab penuh atas penyimpanan dan produksinya. Jika Anda mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan sebelumnya, tanggung jawab ini seharusnya mudah dipenuhi.

#### **Sumber Dokumen**

Meskipun Anda mungkin akan menemukan bukti dokumenter di sejumlah lokasi, kami telah memutuskan untuk membaginya ke dalam tiga kategori. Pertama, Anda akan memperoleh dokumen dari korban kejahatan keuangan. Baik itu investor yang ditipu dari dana pensiunnya atau konglomerat multinasional yang kehilangan satu juta dolar, ini biasanya merupakan tempat pertama Anda akan mencari bukti dokumenter. Selanjutnya, Anda akan berusaha memperoleh catatan dan bukti dokumenter dari pihak ketiga. Terakhir, Anda mungkin akan berusaha mengumpulkan bukti dari tersangka sendiri.

Mengumpulkan bukti dokumenter Anda dalam urutan itu biasanya disarankan. Seperti semua yang telah kita bahas hingga saat ini, kapan dan dari siapa Anda pertama kali berusaha mengumpulkan bukti dapat bervariasi tergantung pada keadaan operasional; namun, kami telah menemukan bahwa urutan logis ini biasanya bekerja dengan sangat baik.

#### ***Dokumen Dari Korban***

Segera setelah Anda menerima pengaduan atau tuduhan, Anda harus mulai mengumpulkan bukti dokumenter. Ketika Anda bertemu dengan pengadu, dia mungkin akan memiliki beberapa dokumentasi yang tersedia untuk mendukung klaimnya. Jika dia melakukannya, kumpulkan bukti tersebut. Meskipun Anda mungkin tergoda untuk memerintahkan pelapor untuk menyimpan bukti tersebut hingga Anda membuat keputusan

yang lebih jelas tentang kelayakannya, hal ini dapat menjadi masalah di kemudian hari.

Meskipun jarang terjadi, dokumen terkadang hilang. Jika Anda membiarkan korban menyimpan bukti dan dia salah menaruhnya, atau lebih buruk lagi, menghancurkannya, dasar kasus Anda mungkin hilang. Demikian pula, ada kemungkinan kecil bahwa pelapor awal terlibat, tetapi karena suatu alasan memilih untuk mengajukan pengaduan—mungkin untuk mengalihkan kecurigaan. Jika Anda membiarkan saksi pelapor menyimpan bukti, pemusnahan dapat dilakukan jika dia kemudian menjadi tersangka. Terakhir, meskipun saksi pelapor tidak terlibat, tersangka mungkin memiliki kaki tangan di perusahaan yang memiliki akses ke dokumen tersebut. Jika demikian, pemindahan, perubahan, atau pemusnahan merupakan bahaya yang nyata.

Buat salinan dan terbitkan tanda terima. Terkadang, pelapor mungkin enggan untuk merilis dokumen. Hal ini sering terjadi pada data keuangan sensitif atau informasi rahasia dagang. Meskipun demikian, penting bagi Anda untuk menjelaskan kepada korban perlunya prosedur penanganan bukti yang tepat sehingga sistem pengadilan dapat membawa pihak yang bersalah ke pengadilan. Yakinkan korban bahwa prosedur penanganan bukti Anda seaman atau lebih baik dari prosedurnya sendiri; lalu buat salinan yang sesuai untuk arsipnya dan berikan tanda terima terperinci untuk semua yang Anda ambil.

Bersikaplah cermat dalam dokumen Anda. Meskipun kami telah melihat kasus-kasus di mana penyidik yang mengumpulkan dokumen mengambil jalan pintas dan lolos begitu saja, jangan menguji batas pertanggungjawaban asuransi kewajiban Anda. Ketika tugas mengumpulkan ratusan dokumen sekaligus menghadang Anda, kecenderungan alami adalah membuat daftar kelompok dokumen secara massal dan menyatukan semuanya. Hal ini tidak hanya mempersulit identifikasi dokumen tertentu, tetapi juga dapat memicu kewajiban ketika korban mengklaim bahwa ia telah membocorkan rahasia dagang perusahaan yang paling berharga kepada Anda dan Anda tidak dapat membantahnya. Saran terbaik adalah meluangkan waktu dan membuat daftar semuanya.

Paling tidak, Anda harus pergi dengan sebuah pernyataan. Bahkan ketika pengadu tidak memiliki bukti dokumenter untuk mendukung klaim tersebut, Anda masih dapat pergi dengan sesuatu. Mintalah saksi yang mengeluh untuk melengkapi pernyataan tertulis yang ditandatangani. Dengan melakukan ini, Anda membangun dasar untuk investigasi sekaligus melindungi diri Anda dari kebingungan di masa mendatang.

Jika saksi yang mengeluh menarik kembali pernyataannya, apa pun alasannya, Anda memiliki sesuatu untuk memverifikasi sifat pengaduan awal. Demikian pula, jika saksi awal tidak tersedia di masa mendatang, pernyataan tersebut, meskipun tidak mungkin dapat diterima di pengadilan, dapat berfungsi sebagai rujukan saat ia tidak hadir. Terakhir, meskipun saksi tidak menarik kembali pernyataannya, ia dapat mengubah ceritanya atau melupakan detail yang relevan. Jika Anda memilikinya secara tertulis, sejak awal, Anda tidak akan kehilangan apa pun.

#### **Jenis Dokumen yang Diharapkan**

- *Pernyataan yang ditandatangani.* Selain dari pengadu asli, Anda harus mengantisipasi pengambilan pernyataan tertulis dari semua saksi di tempat usaha korban. Dokumen-

dokumen ini, meskipun bukan pengganti bukti kesaksian yang sebenarnya yang akan diberikan saksi di persidangan nanti, dapat berfungsi sebagai garis besar kesaksian mereka di persidangan. Selain itu, peringatan yang sama mengenai pernyataan pengadu berlaku di sini.

- *Dokumen transaksional*. Ini adalah tempat lain di mana perencanaan pra-investigasi Anda akan bermanfaat bagi Anda. Setiap korban usaha yang Anda temui kemungkinan akan beroperasi dengan cara yang berbeda. Meskipun sebagian besar usaha memiliki alur umum dokumen kertas yang sama, akan ada perbedaan. Selalu waspada terhadap dokumen yang dibuat oleh usaha yang mendokumentasikan berbagai transaksi yang terjadi dalam siklus usahanya. Faktur, voucher pembayaran, dan catatan asli transaksi lainnya sangat berharga untuk melacak aliran uang.
- *Sumber intranet*. Dalam dunia bisnis saat ini, semakin banyak perusahaan yang membangun intranet yang menghubungkan semua karyawan dan departemen bersama-sama. Meskipun ini merupakan anugerah bagi produktivitas, ini juga dapat menjadi anugerah bagi Anda. Berikan perhatian khusus pada fasilitas obrolan, weblog, dan area semipublik lainnya tempat tersangka dan saksi mungkin bersembunyi. Meskipun informasi transaksional mungkin tidak tersedia melalui sumber-sumber ini, sumber-sumber ini sering kali menjadi saluran komunikasi tidak resmi di sebuah perusahaan. Informasi latar belakang, rumor, dan gosip mungkin terbukti menjadi tempat yang berharga untuk mulai mencari petunjuk lainnya.
- *Email*. Sekali lagi, munculnya intranet perusahaan dan pertumbuhan operasi berbasis komputer dalam bisnis dapat menjadi keuntungan bagi para penyelidik. Satu bidang yang telah menerima perhatian besar dari komunitas hukum baru-baru ini adalah komunikasi email. Para pengacara dengan cepat menyadari nilai komunikasi email, dan lebih dari satu pesan email telah menjadi bukti kuat dalam kasus perdata. Banyak orang memperlakukan korespondensi email dengan kesembronoan yang mengejutkan, mengingat lamanya sebagian besar pesan di server perusahaan. Kecerobohan mereka dapat menjadi rejeki nempel bagi Anda.

Meskipun daftar ini tidak lengkap, ini adalah tempat yang baik untuk memulai. Seperti yang telah kami sebutkan, sistem pencatatan dan jejak dokumen yang dihasilkan akan berbeda dari satu bisnis ke bisnis lainnya. Namun, perencanaan awal dan pengumpulan informasi intelijen harus menjadi panduan untuk mengetahui dengan tepat apa yang Anda cari. Apakah tersangka secara religius menggunakan email, atau hanya mengirimkan memo kertas tradisional, keduanya dapat menjadi sumber bukti yang berharga. Kuncinya adalah tetap fleksibel dan menyesuaikan pencarian Anda dengan keadaan khusus setiap bisnis.

### ***Dokumen Dari Pihak Ketiga***

Sebagai aturan, dalam investigasi kejahatan keuangan, sebagian besar bukti dokumenter yang Anda kumpulkan akan berasal dari sumber pihak ketiga. Agar seorang pelaku kejahatan keuangan berhasil, ia harus berinteraksi dengan dunia bisnis tradisional. Pelaku kejahatan keuangan harus menyetorkan uang ke bank, mendapatkan nasihat dari profesional keuangan dan hukum, dan secara umum terlibat dalam jenis tindakan yang sama dengan yang

dilakukan oleh orang yang bukan pelaku kejahatan. Akibatnya, pihak ketiga menjadi sumber informasi yang sangat berharga. Bank, akuntan, dan organisasi bisnis serta pemerintah semuanya memiliki potensi untuk memberikan bukti penting yang menghubungkan tersangka dengan kejahatan tersebut.

Ingat, sifat bisnis yang beragam berarti bahwa ada banyak sumber yang berbeda. Setiap bisnis memiliki pola aktivitas tertentu, dan masing-masing memiliki lingkaran pengaruh. Dalam beberapa kasus, kontak yang dimiliki bisnis mungkin terbatas pada profesional keuangan. Dalam kasus lain, kontak akan meluas jauh melampaui sektor keuangan hingga ke masyarakat. Apa pun itu, perlu diingat bahwa keragaman kontak yang dimiliki bisnis dapat menentukan di mana Anda dapat menemukan dokumen yang berpotensi memberatkan.

Meskipun ada keragaman ini, kami yakin bahwa kontak tersangka dapat dipecah menjadi lima kategori dasar. Pertama, pelaku bisnis atau tersangka pasti memiliki kontak di sektor keuangan. Kontak ini dapat mencakup bank, perusahaan pialang, dan profesional asuransi. Kedua, tersangka mungkin memiliki kontak dalam komunitas profesional, termasuk pengacara dan akuntan. Ketiga, tersangka akan memiliki kontak industri seperti organisasi bisnis, asosiasi, dan kelompok jaringan. Keempat, akan ada kontak antara tersangka dan pemerintah, dan terakhir, setiap tersangka akan memiliki kontak pribadi, yang, meskipun tidak selalu penting bagi kegiatan ilegal tersangka, mungkin tetap menjadi sumber informasi yang berharga.

Karena keragaman yang telah kita bahas sebelumnya, daripada membahas berbagai sumber dokumen secara individual, kita akan membahasnya berdasarkan kategori. Kami akan menawarkan beberapa panduan dasar tentang apa yang mungkin Anda temukan, dan kami bahkan mungkin menawarkan beberapa kiat tentang dokumen tertentu yang tersedia. Namun, dalam hal menyesuaikan pencarian Anda, kami akan membiarkan Anda memilih sendiri, karena, seperti yang telah kami sebutkan, ada banyak sekali permutasi informasi yang mungkin Anda temukan.

Kontak Keuangan Bank sering kali menjadi tempat yang tepat untuk memulai. Sebagian besar penjahat, jika tidak semuanya, perlu memiliki kontak dengan lembaga keuangan terorganisasi. Apakah mereka memerlukan rekening giro sederhana, atau memanfaatkan berbagai layanan keuangan yang kini disediakan sebagian besar bank, akan ada jejak dokumen yang dapat Anda gunakan untuk membangun gambaran.

Akses ke beberapa catatan bank mungkin dibatasi. Misalnya, laporan transaksi mata uang dan dokumen Undang-Undang Kerahasiaan Bank lainnya dikontrol secara ketat melalui hukum federal. Akibatnya, penyidik sipil, dan pada tingkat yang jauh lebih rendah penyidik kriminal lokal dan negara bagian, akan dibatasi dalam kemampuan mereka untuk menggunakan alat-alat yang ampuh ini. Di sisi lain, ada banyak dokumen bank dan yang terkait dengan bank yang dapat diperoleh penyidik sipil melalui panggilan pengadilan sipil dan alat penemuan praperadilan. Demikian pula, penyidik penegak hukum lokal dan negara bagian dapat memperoleh sebagian besar dokumen ini melalui panggilan pengadilan investigasi dan juri agung serta surat perintah penggeledahan.

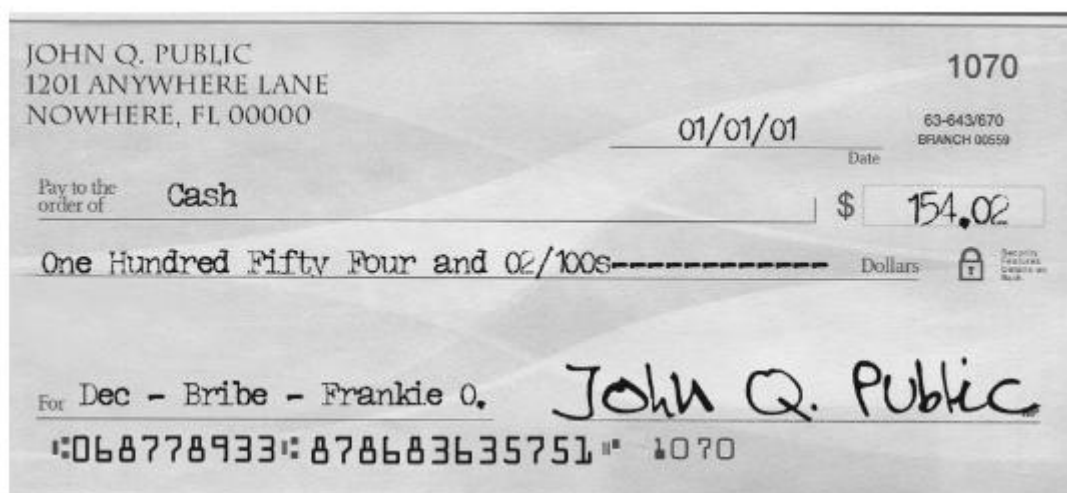
Jangan abaikan petunjuk yang tidak jelas yang dapat diungkapkan oleh catatan

perbankan. Beberapa penyelidik yang kurang pengalaman mungkin tergoda untuk langsung fokus pada nilai yang dimiliki catatan bank dalam membuktikan pendapatan, atau bahkan mendokumentasikan pembayaran kepada rekan bisnis. Seiring bertambahnya pengalaman, seorang penyelidik secara rutin akan menemukan bahwa catatan bank berharga untuk banyak hal lainnya.

Selain informasi eksplisit seperti jumlah arus kas, catatan bank menyimpan metadata. Penyelidik secara longgar mendefinisikan metadata sebagai komponen data yang menjelaskan data: dengan kata lain, data tentang data. Metadata dari kumpulan catatan bank, kemudian, adalah data seputar transaksi dan asal-usulnya. Misalnya, barang yang disetorkan ke rekening tersangka lebih dari sekadar peningkatan uang tunai. Sebaliknya, kita dapat mengekstrak lebih dari itu. Dengan memeriksa tanggal, waktu, informasi teller, dan format transaksi, kita dapat mengekstrapolasi banyak petunjuk penting.

Jika digabungkan, metadata dapat menetapkan pola aktivitas kita. Dengan menganalisis, baik secara digital maupun manual, semua transaksi, kita dapat membangun pola yang dapat memberikan arahan bagi penyelidikan. Pola-pola ini dapat mengarahkan kita ke rekan-rekan lain, atau aset lain, atau bahkan memungkinkan kita membuat prediksi tentang tindakan ilegal di masa mendatang.

Metadata yang dihasilkan oleh setiap transaksi dapat membantu merekonstruksi pergerakan tersangka. Selain nomor perutean American Banking Association, setiap cek yang melalui proses kliring mengumpulkan petunjuk tambahan. Misalnya, selama transaksi konter, teller akan memberi cap pada cek dengan kode transaksi unik, waktu, tanggal, dan informasi teller. Setiap kode ini mungkin berbeda dari satu bank ke bank lainnya, tetapi intinya adalah bahwa setiap transaksi dapat diidentifikasi secara unik pada titik waktu tertentu. Termasuk di antara angka-angka ini adalah petunjuk tentang disposisi dana dan, dalam kasus simpanan, sumber dana. Gambar 11.1 menunjukkan contoh beberapa metadata ini.



**Gambar 11.1** Periksa Metadata

Saat Anda mulai mengevaluasi transaksi perbankan, mungkin ada baiknya untuk

mengingat bahwa pada dasarnya ada dua kategori transaksi. Kategori pertama, flow-through, adalah transaksi yang terkait dengan rekening pemegang. Misalnya, setoran, penarikan, dan nota debit/kredit semuanya dianggap sebagai transaksi flow-through. Kategori kedua mencakup sisa transaksi perbankan yang mungkin Anda temui; kami menyebutnya sebagai transaksi nonrekening, karena transaksi tersebut tidak terkait langsung dengan rekening pemegang. Beberapa contoh transaksi nonrekening yang umum adalah pinjaman, transaksi CD (tidak termasuk konversi hasil CD menjadi setoran rekening), transaksi pihak ketiga, dan transaksi brankas simpanan.

Untuk mengekstrak metadata yang diperlukan guna merumuskan hipotesis, penting juga untuk memahami perkembangan dasar transaksi flow-through. Gambar 11.2 menunjukkan aliran transaksi rata-rata melalui sistem.



**Gambar 11.2** Diagram Alir Transaksi

Meskipun Anda sering menemukan berkas pinjaman, laporan sekuritas, dan dokumentasi nonrekening lainnya, sebagian besar analisis Anda akan melibatkan transaksi aliran-melalui. Setiap transaksi pada umumnya mengalir dengan cara yang sama. Pertama, harus ada titik masuk transaksi. Biasanya, ini adalah transaksi jendela di mana tersangka menunjukkan barang untuk disetorkan atau wesel untuk ditarik, tetapi bisa juga dalam bentuk lain seperti transaksi ATM atau point of sale (POS).

Dari titik masuk transaksi, barang-barang tersebut menuju ke departemen pembuktian di mana perhitungan matematis teller diperiksa dan barang-barang tersebut dikodekan dengan nomor identifikasi terpisah bank dan informasi MICR khusus transaksi. Dari departemen pembuktian, barang-barang transaksi ditransfer ke departemen mikrofilm di mana semua barang dicatat dan dimasukkan ke dalam sistem komputer bank. Dari departemen mikrofilm, bank memisahkan transaksi dan kemudian mengirimkannya ke departemen yang berbeda untuk kliring.

Kliring adalah tempat uang berpindah tangan. Bergantung pada apakah transaksi

tersebut merupakan transaksi internal, yang berarti item tersebut diajukan terhadap lembaga tempat klaim tersebut disimpan, atau transaksi eksternal, prosesnya mungkin lebih atau kurang rumit. Namun, tujuan umum dari proses kliring adalah untuk memastikan bahwa pada akhirnya ada pertukaran klaim antara pembayar dan penerima pembayaran. Dalam kasus transaksi internal, di mana lembaga pembayar dan penerima pembayaran adalah sama, data transaksi dikirim ke departemen kliring internal, dan kemudian ke departemen pembukuan tempat catatan pelanggan diperbarui.

Jika transaksi melibatkan lembaga lokal, bank mengirimkan item transaksi ke lembaga kliring lokal. Jika pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi adalah pihak lokal, biasanya dalam kota yang sama, dan lembaga pembayar dan penerima pembayaran tidak sama, item transaksi akan masuk ke departemen kliring lokal. Cek lokal ini biasanya dikliring melalui sistem transfer dana Fedwire atau Clearing House for Interbank Payments System (CHIPS).

Departemen transit memastikan kliring transaksi di luar wilayah yang tepat. Transaksi yang melibatkan lembaga di luar wilayah lokal harus diproses melalui cara alternatif. Bergantung pada asal lembaga penerbit, hal ini dapat dilakukan melalui Fedwire, CHIPS, atau, untuk sebagian besar transaksi internasional, Society for Worldwide Interbank Transfers (SWIFT).

Apa itu lembaga kliring? Meskipun penjelasan terperinci tentang sejarah dan peran lembaga kliring dalam perbankan jauh melampaui cakupan teks ini, beberapa prinsip utama perlu dipahami.

Lembaga kliring bertindak sebagai sarana untuk menyelesaikan pembayaran antara lembaga keuangan. Dengan semakin populernya cek dan wesel bank oleh para pedagang pada pertengahan tahun 1850-an, bank membutuhkan sistem penyelesaian yang cepat, akurat, dan efisien di antara mereka sendiri. Sistem penyelesaian antarbank ini memfasilitasi rekonsiliasi transaksi antara bank-bank yang tidak terkait, sehingga memudahkan satu bank untuk memproses wesel bank lain dengan percaya diri.

Terakhir, bank akan mengirimkan item-item yang memerlukan pemrosesan khusus ke departemen penanganan khusus. Item-item seperti transfer kawat atau nota debit atau kredit yang memerlukan penanganan khusus oleh lembaga akan dikirim ke departemen ini. Dalam kasus tersebut, bank akan meneruskan item-item tersebut ke departemen internal, yang sering disebut departemen penanganan khusus, untuk diproses dan diposkan ke rekening nasabah.

Setelah Anda memperoleh dan memeriksa catatan aliran dana, Anda harus menganalisisnya. Analisis dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, dari manual hingga komputer. Apa pun bentuknya, dasar pemikirannya sama. Anda harus menyesuaikan analisis dengan sifat kejahatan yang sedang Anda selidiki. Kejahatan yang berbeda akan memiliki pola yang berbeda. Memikirkan metodologi kejahatan tertentu yang sedang Anda selidiki akan membantu Anda memvisualisasikan pola dan jenis transaksi yang kemungkinan besar akan Anda temukan.

Meskipun setiap investigasi akan menghadirkan Anda dengan berbagai masalah operasional yang berbeda, ada sejumlah kesamaan di antara semuanya. Anda harus mencari

pola dan data yang hilang. Pola muncul dalam akun karena sejumlah alasan, termasuk hal-hal yang sah seperti membayar tagihan bulanan, dan di sinilah bantuan pemrosesan komputer sangat membantu. Dengan menyortir transaksi menurut kriteria yang berbeda seperti penerima pembayaran, tanggal, jumlah, dan nomor cek, Anda dapat mengidentifikasi pola dan transaksi berulang dengan lebih mudah.

Penyortiran sangat membantu dalam menetapkan waktu transaksi dan dapat mengidentifikasi tanggal pelanggaran. Misalnya, jika akun tersangka Anda, yang disortir berdasarkan tanggal, menunjukkan empat bulan setoran dua mingguan berulang dengan jumlah yang tidak sama dalam dolar utuh, kemungkinan besar transaksi tersebut adalah gajinya. Tiba-tiba, pada bulan ketiga, pada hari Senin pertama, tersangka menyeter sejumlah besar dolar utuh. Ini seharusnya menjadi tanda bahaya berdasarkan pola aktivitas sebelumnya. Meskipun tidak menjamin, hal itu dapat menunjukkan tanggal terjadinya suap, sogokan, atau pembayaran pemerasan.

Singkatnya, kami sarankan untuk meneliti secara saksama detail-detail yang intim dan juga gambaran yang lebih luas. Seperti yang kami nyatakan sebelumnya, penjelasan menyeluruh tentang analisis catatan bank berada di luar cakupan teks pengantar ini.

Buku ini sangat informatif. Selain bank, agen asuransi dan pialang saham merupakan sumber informasi yang berharga. Agen asuransi yang pernah berurusan dengan tersangka kemungkinan memiliki salinan kontrak asuransi dan instrumen investasi seperti anuitas dan polis asuransi seumur hidup yang dapat mengungkap sumber pendapatan tambahan. Demikian pula, perusahaan pialang dapat memberikan banyak informasi tentang status keuangan tersangka saat ini dan sebelumnya. Aktivitas dalam akun perdagangan dan margin dapat mengungkap pola atau motif, dan dapat membantu mengarahkan Anda ke aset lainnya.

Kontak Profesional Anda harus selalu mewawancarai profesional yang pernah berurusan dengan tersangka. Pengacara tidak dikenal karena keleluasaan mereka dalam membahas klien mereka. Meski demikian, ada kalanya seorang pengacara bisa terbuka dan memberikan pencerahan. Terlepas dari hak istimewa pengacara-klien dan doktrin hasil kerja, ada hal-hal yang diketahui pengacara yang mungkin dapat ia sampaikan kepada Anda. Meskipun saat-saat seperti ini memang jarang terjadi, penting untuk tidak mengabaikan satu hal pun.

Selain itu, rekan profesional pengacara, akuntan, sering kali menjadi target yang jauh lebih berhasil. Di banyak yurisdiksi, hubungan akuntan-klien berada di luar doktrin informasi istimewa. Oleh karena itu, komunikasi, baik lisan maupun tertulis, antara tersangka dan akuntannya dapat ditemukan dan dapat diterima. Akibatnya, Anda benar-benar harus menanyai akuntan, dan jika perlu memaksa mereka untuk menunjukkan semua dokumen tertulis yang berkaitan dengan klien. Berikut ini adalah daftar beberapa dokumen yang mungkin dimiliki akuntan tersangka Anda:

- Dokumen kerja, yang sering kali mengidentifikasi sumber pendapatan, pengeluaran, akun tersembunyi, dan pinjaman
- Catatan dan memorandum yang digunakan untuk menyiapkan pengembalian pajak penghasilan tersangka

- Salinan pengembalian pajak penghasilan
- Risalah rapat perusahaan dan dokumen perusahaan lainnya yang mengarah pada identifikasi perusahaan cangkang

Singkatnya, hampir semua dokumen keuangan yang berada dalam kendali tersangka Anda mungkin juga tersedia melalui akuntannya. Andalkan sifat pencatatan yang cermat dari sebagian besar akuntan publik untuk menyediakan sumber bukti.

Profesional real estat mungkin juga memiliki catatan. Baik agen real estat maupun perusahaan hak milik mungkin memiliki salinan kontrak yang mengidentifikasi properti riil yang dimiliki tersangka Anda. Demikian pula, perusahaan real estat dan hak milik biasanya menyimpan salinan dokumen asuransi, lembar penyelesaian, dan salinan instrumen keuangan yang digunakan dalam menyelesaikan transaksi. Dokumen-dokumen ini akan menunjukkan informasi pembeli/penjual serta harga, uang muka, dan distribusi uang pada saat penutupan. Selain itu, jangan abaikan kemungkinan bahwa agen real estat mungkin bertindak sebagai manajer properti. Jika tersangka mempekerjakan makelar dalam kapasitas tersebut, makelar akan memiliki salinan item seperti informasi sewa dan penyewa.

Kontak Industri Organisasi industri dapat memberikan informasi yang dapat Anda bandingkan dengan data tersangka Anda. Sebagian besar organisasi berbasis industri menyimpan sejumlah besar informasi pemasaran dan penjualan untuk industri mereka. Meskipun data yang mereka miliki kemungkinan tidak spesifik untuk tersangka Anda, data tersebut mungkin berharga dalam menentukan hal-hal seperti penjualan aktual, pengeluaran, dan harga pokok penjualan.

Dengan memperoleh informasi industri yang tepat, Anda dapat mempersenjatai diri dengan tolok ukur untuk mengukur waktu dan jumlah arus kas dalam akun tersangka. Misalnya, meskipun asosiasi pengecer video tidak memiliki jumlah sewa bulanan spesifik yang ditransaksikan tersangka Anda, mereka dapat memberi tahu Anda berapa rata-rata industri. Dalam beberapa kasus, informasi mereka spesifik untuk setiap wilayah atau kota. Berbekal informasi tersebut, Anda siap untuk menemukan pendapatan yang dilebih-lebihkan saat memeriksa pembukuan tersangka Anda.

Orang-orang yang berbisnis dengan tersangka juga memiliki catatan. Baik pemasok maupun pelanggan akan memiliki catatan transaksi yang mendokumentasikan hubungan mereka dengan tersangka. Sifat hubungan, frekuensi kontak, dan kerja sama umum pihak ketiga dapat menentukan nilai dokumentasi untuk penyelidikan. Jangan mengabaikannya. Dalam beberapa kasus, Anda harus berhati-hati untuk tidak menyingkirkan vendor/pelanggan sebagai tersangka terlalu dini dalam penyelidikan.

Dengan asumsi kontak bisnis tersebut sah, ada sejumlah dokumen berharga yang mereka miliki. Misalnya, perintah pembelian dan faktur adalah cara yang bagus untuk membantah angka penjualan atau pengeluaran yang diklaim. Demikian pula, waktu faktur yang tidak biasa dan persyaratan kredit yang luar biasa murah hati dapat cenderung membentuk transaksi yang tidak wajar dan transfer aset palsu. Jangan ragu untuk mencari dukungan untuk dokumentasi vendor. Misalnya, hanya karena pemasok tersangka mengeluarkan faktur berbayar untuk 3.000 kotak pizza tidak berarti transaksi tersebut benar-

benar terjadi. Data cadangan juga harus ada dalam berkas vendor, yang menunjukkan penipisan inventaris, pemesanan ulang, dan aktivitas serupa.

Terkadang apa yang tidak Anda lihat sama pentingnya dengan apa yang Anda lihat. Seperti yang kami katakan, informasi dari faktur dan perintah pembelian dapat menjadi bukti yang bagus; namun, jangan abaikan konsekuensi dari tidak adanya bukti. Jika rekening perlengkapan kantor tersangka menunjukkan pembelian senilai Rp. 350.000.000 selama setahun, dan pemasok yang tercatat tidak memiliki faktur yang menunjukkan pembelian tersebut, Anda baru saja membuktikan bahwa tersangka membesar-besarkan biaya bisnis—manipulasi yang sering digunakan oleh pencuci uang lokal.

Kontak Pemerintah Informasi yang berguna bagi penyidik berasal dari lembaga pemerintah. Salah satu tujuan lembaga pemerintah dan badan regulasi adalah pengumpulan data. Lembaga mengumpulkan sebagian data ini secara agregat, seperti data sensus dan kecelakaan, tetapi sebagian data lainnya bersifat pribadi bagi individu tersebut. Jumlah dokumen yang dihasilkan oleh satu individu dalam hidupnya praktis tidak terukur, mulai dari akta kelahiran, surat izin menikah, pengajuan perusahaan, hingga akta kematian; beberapa otoritas pengawas bertanggung jawab atas pengumpulan dan pemrosesannya. Banyak dari dokumen ini merupakan catatan publik, yang berarti dokumen tersebut terbuka untuk diperiksa oleh publik.

Baru-baru ini, ada seruan umum untuk pembatasan, tetapi banyak dokumen masih tersedia. Pada tanggal 26 Oktober 1993, Perwakilan James Moran mengajukan Resolusi DPR 3365, yang mengusulkan pembatasan ketat terhadap akses ke informasi SIM. Resolusi ini, yang kemudian ditetapkan dan dikodifikasi sebagai Judul 18, Bagian 2721, dikenal sebagai Undang-Undang Perlindungan Privasi Pengemudi dan secara efektif membatasi akses ke informasi SIM, dengan beberapa pengecualian, kepada lembaga peradilan pidana.

Dalam komentar terhadap resolusi tersebut, Perwakilan Moran menyatakan keprihatinan yang cukup besar atas pelanggaran privasi yang mengarah pada pencurian identitas, penguntitan, dan penipuan asuransi. Pihak lain menyuarakan keprihatinan Perwakilan Moran. Meskipun pembatasan ini tidak memengaruhi penyidik penegak hukum, pembatasan ini memengaruhi perangkat investigasi pemeriksa penipuan.

Meskipun terjadi perubahan ini, masih ada sejumlah catatan yang tersedia. Banyak catatan publik tidak hanya tersedia tetapi juga mudah diakses. Seperti yang telah kami sebutkan sebelumnya, momentum Internet telah menyapu bersih pemerintahan, tidak kurang dari yang telah dilakukannya terhadap masyarakat, dan sebagai hasilnya, sebagian besar lembaga publik bergerak ke arah penyediaan catatan publik secara daring. Selain sejumlah besar catatan individual yang tersebar di seluruh dunia maya, ada sejumlah layanan berbasis langganan yang akan menelusuri basis data publik untuk Anda—dengan biaya tertentu.

Baik Anda berinvestasi dalam kulit sepatu, menjelajahi dunia maya sendiri, atau membayar layanan untuk melakukannya bagi Anda, jangan mengecualikan catatan publik dari pencarian Anda. Pada titik ini dalam penyelidikan, Anda mungkin telah mengidentifikasi daerah tempat tersangka tinggal dan bekerja. Itu seharusnya menjadi tempat awal yang baik. Demikian pula, analisis Anda terhadap catatan bank, dokumen akuntansi, dan polis asuransi

mungkin telah mengungkap daerah, negara bagian, atau bahkan negara lain tempat catatan mungkin berada. Dengan menggunakan informasi ini, melakukan pencarian Anda dalam lingkaran yang semakin luas biasanya merupakan strategi yang solid. Dimulai dengan catatan daerah tersangka dan bergerak keluar dari sana, Anda harus mencari catatan bisnis, properti, hukum, dan pribadi.

- *Catatan bisnis.* Bisnis sangat diatur mulai dari tingkat lokal. Pencarian minimum akan mencakup mencari hal-hal seperti lisensi pekerjaan; pendaftaran dan pengajuan perusahaan; laporan tahunan; lisensi negara bagian dari badan pengatur seperti komisi real estat, kamar mayat, atau perbankan; dan pendaftaran nama fiktif. Selain lisensi, badan pengatur seperti sebagian besar Departemen Pertanian negara bagian mencatat pelanggaran dan peringatan atas pelanggaran aturan atau inspeksi yang gagal. Pastikan untuk melihat nama semua entitas yang terkait dengan tersangka Anda. Proses ini adalah proses yang mungkin harus Anda ulangi saat informasi lebih lanjut tentang tersangka muncul yang menghubungkannya dengan nama dan organisasi baru.
- *Catatan properti.* Bergantung pada yurisdiksi, ada sejumlah nama yang dapat digunakan untuk mengetahui catatan properti. Demikian pula, beberapa yurisdiksi menyimpan berkas terpisah untuk akta tercatat dan penilaian pajak. Kedua dokumen tersebut dapat berharga karena dapat mencerminkan kepemilikan nominee atas properti atau pengalihan properti fiktif. Berikan perhatian khusus pada akta quit-claim. Meskipun instrumen ini sah dan umum dalam transaksi real estat, penjahat dapat menyalahgunakannya.
- *Catatan hukum.* Seperti halnya catatan properti dan dokumen publik lainnya, tingkat di mana yurisdiksi individual menyediakan sistem mereka secara daring sering kali terkait dengan ukuran dan anggaran mereka. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, yurisdiksi yang lebih kecil pun mulai menempatkan catatan pengadilan mereka di web. Dalam beberapa kasus, ada upaya untuk menggabungkan sistem catatan dari semua yurisdiksi di seluruh negara bagian menjadi satu sistem basis data yang dapat dicari. Di tingkat federal, sistem PACER, serta mesin pencari lain yang dapat diakses secara komersial, dapat menyediakan akses ke semua pengajuan kasus perdata dan pidana. Minimal, pencarian Anda harus mencakup pertanyaan tentang bisnis dan nama depan semua tersangka. Anda dapat menemukan catatan semua litigasi perdata yang melibatkan tersangka—baik sebagai penggugat maupun tergugat. Anda juga dapat menemukan semua tindakan kriminal, baik kejahatan berat maupun ringan, dan dalam beberapa kasus pelanggaran lalu lintas. Yang perlu diperhatikan secara khusus oleh penyelidik kejahatan keuangan adalah pengajuan kebangkrutan, yang dapat menjadi sumber utama dalam hal membuktikan kekayaan bersih awal atau menetapkan kepemilikan aset, belum lagi mengungkap motif pencurian sejak awal.
- *Catatan pribadi.* Penting untuk menyertakan pencarian semua catatan pribadi tersangka guna memastikan bahwa Anda dapat menjelaskan semua identitas yang mungkin diketahui olehnya. Baik itu perubahan nama, atau mungkin hanya kesalahan ketik, Suzanne Benson sangat berbeda dari Susan Benton. Dengan menemukan catatan

kelahiran, petisi perubahan nama, atau dokumen lain yang menghubungkan kedua individu sebagai orang yang sama, Anda dapat memberikan jalur penyelidikan baru dalam pencarian entitas bisnis Anda.

Kontak Pribadi Seperti yang telah kami sebutkan sebelumnya, pasangan, suami istri, dan mantan pasangan dapat menjadi sumber informasi yang berguna. Meskipun kami menemukan bahwa kontak pribadi tersangka umumnya lebih berharga sebagai subjek wawancara daripada sebagai sumber bukti dokumenter, jangan mengabaikan nilainya sama sekali. Misalnya, kontak pribadi sering kali mengetahui pikiran dan renungan pribadi tersangka, yang dapat berakhir dalam email atau korespondensi konvensional. Jika hak istimewa pembuktian tidak mencakup hubungan tersebut, tidak ada salahnya untuk mendapatkannya sebagai petunjuk. Demikian pula, kontak pribadi dapat berharga dalam membantu mengidentifikasi rekening bank tambahan. Misalnya, pembayaran utang pribadi dengan cek dapat mengarah pada penemuan rekening giro pribadi yang sebelumnya luput dari perhatian penyidik. Oleh karena itu, meskipun biasanya bukan sumber yang paling produktif, kontak pribadi dapat menjadi sumber yang layak dan bahkan dapat memberikan petunjuk yang menyelesaikan masalah.

#### ***Dokumen Dari Tersangka***

Tersangka biasanya adalah orang terakhir yang akan Anda minta bukti dokumenternya. Hal ini tidak selalu benar, tetapi dalam kebanyakan kasus Anda akan mencoba untuk mendapatkan bukti dokumenter dari sumber lain sebelum memulai ekspedisi penangkapan ikan dengan tersangka Anda. Karena sejumlah alasan, disarankan untuk mempelajari sebanyak mungkin tentang kebiasaan bisnis dan pribadi tersangka terlebih dahulu. Terkadang, kurangnya pengetahuan ini akan menyebabkan Anda kehilangan dokumen, atau, lebih buruk lagi, salah mengira bukti berharga sebagai bukti yang tidak relevan, atau, dalam kasus terburuk, secara prematur membocorkan informasi kepada tersangka Anda. Semua skenario ini tidak diinginkan, masing-masing karena alasannya sendiri.

Namun, setelah Anda memutuskan bahwa tersangka Anda adalah target berikutnya dari pencarian dokumen Anda, ada beberapa hal yang perlu diingat. Ketika Anda akhirnya menemukan tersangka dalam pandangan Anda dalam hal pengumpulan dokumen, Anda perlu memahami keterbatasan yang mungkin Anda hadapi. Pertama, tergantung pada sifat penyelidikan Anda, Anda mungkin tidak memiliki semua alat yang diperlukan. Jika kasusnya kriminal, Anda memiliki berbagai pilihan, termasuk panggilan pengadilan dan surat perintah penggeledahan.

Sebaliknya, jika Anda melakukan penyelidikan perdata, pilihan Anda mungkin agak lebih terbatas. Dalam kasus perdata, Anda biasanya terbatas pada proses perdata. Sementara rekan kriminal Anda dapat mengandalkan surat perintah penggeledahan yang dikeluarkan pengadilan (atau dalam kasus ekstrem penyadapan kabel yang diperintahkan pengadilan), Anda tidak bisa. Meskipun sebagian besar dokumen pihak ketiga tersedia melalui proses perdata, dokumen yang dimiliki tersangka mungkin tidak. Selain itu, karena "kesukarelaan" dari proses penemuan perdata, tidak ada jaminan bahwa tersangka/terdakwa akan menunjukkan catatan, atau bahkan mengakui keberadaannya, atas permintaan Anda untuk menunjukkannya.

Demikian pula, dalam banyak kasus, kemampuan untuk menggunakan sistem proses perdata terbatas hanya pada pasca-pengajuan, yang berarti bahwa tersangka harus menjadi terdakwa sebelum yurisdiksi pengadilan berlaku. Terlepas dari sifat investigasi Anda, baik perdata atau pidana, selalu disarankan untuk berkonsultasi dengan penasihat hukum sebelum melanjutkan jalur ini. Meskipun kami dapat menawarkan beberapa panduan umum dan menyarankan dokumen apa yang tersedia, kami tidak dapat menawarkan saran khusus mengenai kekhasan hukum tertentu di yurisdiksi Anda.

Satu komentar terakhir tentang sumber dokumen: Jangan abaikan produksi yang dilakukan atas dasar suka sama suka. Meskipun kami menyebutkan hal ini terakhir, jangan berasumsi bahwa itu adalah hal yang sepele. Faktanya, produksi catatan yang dilakukan atas dasar suka sama suka, baik dalam kasus perdata maupun pidana, adalah alat yang sangat ampuh. Seperti yang telah kami tekankan di seluruh teks ini, jangan abaikan hal yang jelas. Mintalah catatan yang diperlukan kepada tersangka.

Anda akan terkejut dengan banyaknya tersangka yang ingin sekali menunjukkan catatan tersebut. Entah karena kebodohan atau ketidakpercayaan bahwa mereka entah bagaimana dapat keluar dari kekacauan ini, kami telah menemukan lebih dari beberapa tersangka yang dengan sukarela menyerahkan beberapa bukti yang paling memberatkan dalam kasus mereka. Meskipun demikian, jika tersangka tidak cenderung ke arah itu, maka Anda mungkin harus menggunakan cara yang lebih meyakinkan untuk mendapatkan apa yang Anda inginkan.

## **11.2 PENGORGANISASIAN DOKUMEN**

Sekarang setelah kami memperkenalkan Anda pada sifat catatan yang tersedia, kita perlu berbicara tentang pengorganisasiannya. Investigasi kejahatan keuangan menghasilkan lebih banyak catatan dan dokumen daripada jenis kasus lainnya. Bahayanya adalah kemungkinan kelebihan informasi. Ditambah dengan kelebihan beban ini, kemungkinan terjadinya kerugian dan kerusakan pun meningkat. Adanya bahaya ini membutuhkan sistem organisasi yang sangat kuat. Sementara beberapa investigasi kejahatan nonfinansial dapat bertahan dengan pendekatan spontan, kasus-kasus yang membutuhkan banyak dokumen tidak bisa. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan organisasi dan penyimpanan bukti Anda jauh sebelum Anda mengumpulkan dokumen pertama Anda.

### **Prapengumpulan**

Kunci dari sistem organisasi dokumen apa pun adalah sistem penomoran dan referensi silang. Jika jumlah dokumen mencapai ribuan lembar kertas, mungkin memo rahasia bisa hilang di tengah kekacauan. Pelacakan dokumen memungkinkan penyidik, dan kemudian jaksa penuntut dan juri, untuk menemukannya, meskipun jumlahnya hanya satu dari sejuta.

Idealnya, pembuatan sistem penomoran harus dilakukan sebelum Anda memulai penyelidikan pertama. Seperti halnya semua hal dalam hidup, hal yang ideal jarang menjadi norma. Namun, yang paling penting adalah pembuatan sistem penomoran yang dapat diterapkan sebelum Anda mengumpulkan dokumen kasus khusus ini. Untuk memastikan hal ini terjadi, kami merekomendasikan skema penomoran standar yang dapat Anda gunakan

dalam setiap kasus.

Buat sistem penomoran/identifikasi. Paling tidak, sistem penomoran Anda harus fleksibel. Baik Anda mencari di apartemen satu kamar tidur, atau suite sepuluh kantor, Anda tetap dapat menggunakan sistem yang sama. Kemampuan untuk memperluas sistem penomoran dan katalogisasi berarti Anda dapat menggunakan sistem tersebut berulang kali tanpa harus mendesain ulang.

Meskipun tidak penting, kami merasa sistem penomoran deskriptif bermanfaat. Selain preferensi pribadi, kemudahan orang luar untuk mengidentifikasi sifat setiap item tertentu dapat menentukan keberhasilan kasus Anda—terutama ketika orang luar tersebut adalah jaksa yang kepadanya Anda mencoba menunjukkan manfaat kasus Anda. Dengan sistem deskriptif, pengenalan alfanumerik unik yang ditetapkan untuk setiap item bukti segera memberi tahu penerima tentang sifatnya. Misalnya, dalam sistem deskriptif, karakter alfa “W” sebelum komponen numerik dapat menunjukkan semua pernyataan saksi.

Kemudian, seiring berkembangnya kasus, penyidik yang terlibat dalam kasus tersebut secara otomatis akan mengetahui bahwa setiap referensi ke item yang ditandai dengan “W” mengacu pada pernyataan saksi. Penting untuk mempertimbangkan dengan cermat konsekuensi dari penunjukan alfa Anda sebelum penerapan untuk memastikan bahwa setiap pengenalan sebenarnya unik. Jika Anda menggunakan “W” untuk saksi, dan kemudian secara tidak sengaja menggunakan “W” untuk senjata juga, keunikan tersebut akan hancur.

*Miliki rencana serangan.* Rencana umum untuk melakukan penyerangan dapat membantu meringankan kesulitan dalam menyita sejumlah besar catatan. Cara Anda memperoleh dokumen yang Anda kumpulkan dapat menentukan cara Anda mengatasi masalah tersebut. Jika dokumen yang Anda butuhkan akan datang melalui pos sebagai tanggapan atas panggilan pengadilan, Anda dapat menyortir, membuat katalog, dan mengarsipkannya di waktu luang Anda.

Sebaliknya, jika Anda berencana untuk melaksanakan surat perintah penggeledahan untuk memperoleh catatan, sering kali kekacauan dan keterbatasan waktu yang terkait dengan layanan surat perintah penggeledahan akan memerlukan perencanaan yang matang untuk meminimalkan kesalahan.

Rencana Anda juga akan bervariasi tergantung pada sifat target. Jika Anda berencana untuk menggeledah bisnis kecil dengan dua karyawan yang bertempat di kantor dengan dua kamar, rencana penggeledahan Anda akan sangat bervariasi dari rencana penggeledahan untuk praktik medis yang diduga melakukan penipuan Medicaid. Untuk kantor kecil dan ruang yang hanya memiliki sedikit dokumen dan barang bukti, penggeledahan standar mungkin dapat diterima. Namun, ruang dengan volume tinggi atau area yang luas memerlukan upaya penggeledahan yang terkoordinasi.

Buat sketsa lokasi penggeledahan dan terapkan kisi-kisi. Saat menangani area yang luas, mungkin disarankan untuk membagi area tersebut menjadi beberapa bagian menggunakan hamparan kisi-kisi. Anda dapat memperoleh denah lantai atau membuat sketsa sendiri; kualitas dan skala gambar relatif tidak penting. Setelah Anda membuat sketsa denah lantai, lapiasi dengan kisi-kisi yang menggambarkan area yang dapat dikerjakan. Sebagai

pengganti kisi-kisi, menetapkan penandaan pengenal untuk setiap ruangan mungkin sudah cukup. Secara umum, kisi-kisi berfungsi dengan baik di ruang terbuka yang besar, dan penandaan ruangan berfungsi dengan baik di kantor.

Pengidentifikasi area berfungsi sebagai panduan pengumpulan. Terlepas dari apakah Anda menerapkan metode kisi atau metode penunjukan ruangan, pengidentifikasi unik setiap kisi membantu Anda menemukan bukti di kemudian hari. Pengidentifikasi ini juga membantu mendorong penelusuran lokasi kejadian secara tertib.

Dengan menggunakan denah lantai, Anda dapat mencari setiap kisi, mengumpulkan bukti, dan selanjutnya merujuk ke lokasinya yang relatif terhadap ruangan. Misalnya, dengan menggunakan penunjukan ruangan, jika pencarian ruangan "A" menemukan amplop cek yang dibatalkan di laci pertama lemari arsip lateral, inventaris surat perintah penggeledahan dan tanda terima bukti/properti dapat mengidentifikasi lokasinya sebagai "Ruang A: Lemari arsip 1, laci 1." Nantinya, selama penyelidikan, Anda dapat dengan mudah mengingat lokasi pasti tempat Anda menemukan barang tersebut.

Setelah Anda merencanakan pengumpulan dokumen, Anda dapat melanjutkan. Sekarang setelah Anda menetapkan sistem penomoran dan merencanakan cara terbaik untuk menyerang ruang pencarian, Anda dapat mulai berfokus pada pencarian yang sebenarnya itu sendiri. Meskipun aturan bukti sangat penting, beberapa pertimbangan akan membuat identifikasi bukti potensial lebih efisien.

### **Pengumpulan**

*Pencarian membutuhkan kesabaran.* Pencarian cenderung memakan waktu dua kali lebih lama dari yang diantisipasi dan tampaknya tidak pernah berjalan sesuai rencana; meskipun demikian, kita harus mencatat bahwa perencanaan dan persiapan membuat hal-hal yang tak terelakkan ini tidak terlalu membuat frustrasi. Saat Anda memulai pencarian, Anda harus mempertimbangkan bagaimana Anda akan mengamankan bukti yang Anda sita untuk menjaga nilainya untuk persidangan, dan memastikan bahwa Anda dapat mempertanggungjawabkannya nanti jika Anda harus mengembalikannya kepada tersangka. Inventaris yang cermat dan perhatian terhadap detail sangat membantu di sini.

*Amankan dan bungkus semua bukti.* Di tempat kejadian, bukti harus dikemas dan diamankan dengan hati-hati untuk memastikan tidak ada kerusakan atau perubahan yang terjadi selama pengangkutan. Apakah Anda menggunakan kotak penyimpanan individual, amplop, atau yang lainnya, pastikan Anda melindungi barang-barang dengan hati-hati.

Meskipun pemeriksaan sepintas dokumen diperlukan, analisis yang lebih menyeluruh kemungkinan harus menunggu. Seiring meningkatnya skala penggeledahan, demikian pula waktu yang dibutuhkan. Meskipun Anda harus memeriksa dokumen yang akan disita untuk memastikan bahwa surat perintah mengizinkan penyitaan, pemeriksaan yang lebih cermat harus menunggu hingga nanti. Jika Anda menyerah pada godaan untuk memulai analisis di tempat, lamanya operasi penggeledahan akan melampaui batas yang dapat diterima. Tujuan penggeledahan haruslah pengumpulan semua barang yang diizinkan berdasarkan surat perintah tertentu secara aman dan efisien.

Setelah Anda menyelesaikan penggeledahan, dan memberikan tanda terima yang

sesuai kepada tersangka, Anda dapat membawa kembali barang bukti tersebut ke kantor untuk evaluasi lebih lanjut di waktu luang Anda.

### **Penyimpanan**

Seperti yang disebutkan sebelumnya, integritas barang bukti adalah kunci kasus Anda. Masalah tanggung jawab perdata dan penerimaan barang bukti bergantung pada kemampuan untuk menetapkan bahwa barang bukti yang disajikan kepada juri sebenarnya adalah barang bukti asli yang diperoleh dari terdakwa. Untuk memastikan bahwa masalah ini tidak muncul, Anda harus menyimpan dan mengolah barang bukti dengan benar. Seperti yang disebutkan sebelumnya, penandaan atau perubahan langsung pada bukti dapat menghalangi penerimaan bukti di pengadilan. Namun, sering kali penting untuk menetapkan nomor unik pada masing-masing bukti untuk tujuan identifikasi.

Jika ini diperlukan, Anda memiliki beberapa pilihan. Pilihan pertama dan sering kali paling disukai adalah membuat fotokopi dokumen. Dokumen-dokumen ini bukan lagi bukti terbaik, dan Anda dapat mengubah, memanipulasi, dan menandainya sesuai kebutuhan. Pilihan kedua adalah membungkus bukti dalam semacam kemasan. Dalam kebanyakan kasus, bahan ini adalah kantong plastik. Misalnya, ada sejumlah produk komersial yang diproduksi khusus untuk menampung cek.

Seperti yang telah penulis peringatkan kepada pembaca di seluruh teks ini, investigasi kejahatan keuangan tidak seperti kebanyakan jenis investigasi kriminal lainnya. Investigasi tersebut penuh dengan kompleksitas dan pada dasarnya membutuhkan banyak informasi. Apakah Anda mengikuti jejak dokumen organisasi pencucian uang atau mencoba menemukan aset yang disedot dari rekening bank perusahaan, Anda harus mengikuti jejak dokumen—jejak yang sering kali berisi cek, laporan bank, transfer kawat, wesel, sertifikat saham, tanda terima, perintah pembelian, surat kredit, dan mungkin ribuan dokumen individual lainnya.

Jika Anda beruntung, panggilan pengadilan, surat perintah penggeledahan, dan penyelidikan dokumenter lainnya akan menghasilkan banyak informasi—begitu banyaknya sehingga kotak-kotak kertas akan memenuhi kantor Anda (bahkan mungkin kantor rekan kerja Anda). Ini, secara halus, merupakan pedang bermata dua.

Meskipun semua yang Anda butuhkan untuk membuktikan kasus Anda ada di dalam kotak-kotak tersebut, kotak-kotak itu tidak ada gunanya kecuali Anda dapat menemukan apa yang Anda butuhkan saat Anda membutuhkannya. Kotak-kotak itu juga tidak ada gunanya kecuali Anda dapat membuatnya menceritakan kisah yang meyakinkan dan meyakinkan. Jika dibiarkan begitu saja di dalam kotak-kotak itu, kotak-kotak itu tidak akan memberikan manfaat apa pun bagi kasus Anda.

Kejahatan nonfinansial rata-rata mungkin memiliki beberapa ratus bukti fisik atau dokumenter (tidak termasuk pembunuhan besar, konspirasi, dan kejahatan terorganisasi). Namun, banyak kejahatan finansial yang kompleks memiliki ribuan bukti fisik dan dokumenter.

Tujuan dari setiap investigasi yang baik adalah menyusun bukti dengan cara yang cenderung membuktikan teori utama kasus Anda. Untuk mencapai tujuan ini, penting untuk memahami bagaimana Anda harus sampai pada hasil tersebut. Untuk memahami hal itu, pertama-tama perlu dipahami cara membuktikan kasus.

Penyidik, sebagai suatu peraturan, tidak menyusun kasus mereka seperti pengacara; mungkin mereka harus melakukannya. Jika kita dapat melatih penyidik untuk berpikir seperti pengacara (setidaknya dalam hal cara mempersiapkan dan mengajukan tuntutan), kita akan membantu menyusun kasus yang lebih kuat dari awal. Dengan menyelidiki kasus kejahatan keuangan dengan cara ini, Anda tidak hanya akan menyajikan kasus yang lebih kuat untuk diajukan ke pengadilan, tetapi Anda juga akan mengurangi jumlah pekerjaan berlebihan yang cenderung menyusup ke dalam proses investigasi. Proses berpikir seperti pengacara dimulai dengan memahami cara menyusun kasus.

Semua orang tahu bahwa untuk membuktikan suatu kasus, pengacara harus membuktikan bahwa terdakwa melakukan tindakan tertentu. Hukum yang dikodifikasi dan preseden hukum biasanya mendefinisikan tindakan atau unsur-unsur ini dengan relatif jelas. Dalam kasus tuduhan pidana, undang-undang mengkodifikasi unsur-unsur pelanggaran. Dalam kasus tuntutan perdata, unsur-unsur pelanggaran tidak dikodifikasi dan umumnya didasarkan pada asas-asas hukum umum *stare decisis* dan preseden peradilan. Namun, mengetahui unsur-unsur pelanggaran hanyalah separuh dari perjuangan: Mengetahui cara mencapai beban tersebut adalah separuh lainnya.

### 11.3 PROSES PEMBUKTIAN

Kita membuktikan kasus hukum melalui kesimpulan. Kesimpulan ini, yang dibangun dalam rantai, harus mengarah secara logis dari titik A ke titik B. Kekuatan atau kelemahan kesimpulan inilah yang menentukan kekuatan atau kelemahan kasus. Dalam argumen hukum, kesimpulan adalah efek persuasif dari setiap bukti. Dari keberadaan barang bukti, juri dapat menyimpulkan bahwa beberapa fakta akhir ada. Kita dapat menganggap bukti sebagai total efek bersih dari kesimpulan yang telah ditarik. Dengan kata lain, dari bukti mengalir kesimpulan, dan dari kesimpulan gabungan mengalir kesimpulan. Dalam konteks hukum, kesimpulan sama dengan bukti.

Seperti yang ditunjukkan dalam gambar 11.3, kemampuan untuk membuktikan fakta akhir hanya bergantung pada kekuatan kesimpulan, bukan bukti itu sendiri. Hal ini benar karena terlepas dari sifat atau volume bukti yang disajikan, jika kesimpulan yang ditarik salah atau lemah, kita tidak dapat mencapai kesimpulan yang diinginkan.



**Gambar 11.3** Peran Bukti

Gagasan ini mungkin baru bagi beberapa penyelidik. Perbedaannya memang halus, tetapi krusial. Dengan menghadirkan perbedaan penting ini ke dalam pikiran sadar Anda, kami berharap dapat membantu Anda mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang cara membuktikan kasus Anda. Hasilnya adalah investigasi yang lebih baik dan lebih terarah.

#### Inferensi

Pengacara hebat (ingatlah bahwa kita mencoba mengajarkan penyidik untuk berpikir

seperti pengacara), yang berbeda dari pengacara yang baik, jangan pernah lupa bahwa rasa bersalah didasarkan pada inferensi. Inferensi pada gilirannya bergantung pada rantai logika yang harus ditempa satu per satu. Seperti bukti teori ilmiah, kita harus menghubungkan inferensi yang menjadi dasar temuan bersalah dengan cara yang logis dan linier. Namun, tidak seperti penemuan ilmiah, pembuktian hukum harus sesuai dengan kerangka sempit aturan yang ditegakkan secara ketat. Aturan-aturan ini, untuk tujuan teks ini, berputar di sekitar relevansi.

Jika buku ini ditulis untuk pengacara (pengacara sejati, bukan penyidik yang berpikir seperti pengacara), kita akan mulai dari titik ini dan membahas seluk-beluk aturan pembuktian dan penerimaannya. Karena tidak demikian, cukuplah untuk menguraikan aturan pembuktian hanya sejauh mengatakan bahwa kita harus membatasi pembuktian kita pada hal-hal yang relevan.

Tentu saja, ini tidak berarti bahwa penyidik dapat sepenuhnya mengabaikan aturan penerimaan yang jelas. Bukti tambahan kejahatan yang tidak didakwakan dan fakta-fakta lain yang sangat merugikan, serta bukti yang diperoleh secara ilegal, tidak dapat diterima (dalam sebagian besar keadaan) dan tidak boleh menjadi objek pengejaran Anda. Namun, Anda harus menyerahkan rincian lebih lanjut tentang prinsip-prinsip hukum ini kepada jaksa—seorang praktisi hukum yang sangat terlatih.

### **Relevansi**

Singkatnya, bukti relevan jika cenderung membuktikan atau menyangkal masalah yang diperdebatkan. Misalnya, jika pertanyaan tentang apakah matahari bersinar adalah pertanyaan utama, fakta bahwa saat itu pukul sepuluh pagi akan tampak sangat relevan. Fakta bahwa saat itu tanggal 17 Januari 2003 tidak akan tampak relevan.

Kebingungan tentang relevansi versus ketidakrelevanan muncul karena kita jarang membuktikan kasus di bawah satu garis logika tunggal. Apa yang awalnya tampak sebagai pertanyaan tunggal—apakah tersangka mengambil uangnya?—pada akhirnya menyesatkan. Sebaliknya, setiap pertanyaan utama berisi subpertanyaan. Garis logika kolateral dapat bekerja sama untuk mengaburkan masalah relevansi. Sebuah fakta mungkin tidak langsung tampak relevan dengan pertanyaan utama yang dipermasalahkan; namun, ketika pertanyaan utama dipecah menjadi subpertanyaan komponennya, relevansi fakta menjadi lebih jelas.

Dalam hipotesis matahari bersinar kita, referensi ke tanggal pada awalnya mungkin tampak tumpul. Namun, jika kita merumuskan kembali pertanyaan menjadi subpertanyaannya, tanggal mungkin lebih penting. Pertanyaan ini secara tersirat mengasumsikan bahwa kita merujuk pada sebuah pengamatan di lokasi kita saat ini. Jika titik referensi geografis kita saat ini adalah Nome, Alaska, tanggal tiba-tiba menjadi penting karena lokasi hemisfer Nome membatasi tanggal saat matahari bersinar pada pukul sepuluh pagi: dari tidak relevan menjadi relevan dalam satu langkah mudah. Jelas, ini adalah contoh yang sederhana. Tidak diragukan lagi, banyak pembaca kita secara naluriah melihat relevansi fakta tanggal; namun, pertanyaan hukum jarang setransparan itu.

Untuk memahami sepenuhnya cara membangun rantai logika ini secara efektif, penyelidik harus memahami sifat logika yang mendasari argumen hukum. Ada beberapa

bentuk argumen logis; dua yang paling kita perhatikan dalam konteks pembuktian hukum adalah deduktif dan induktif.

#### 11.4 LOGIKA ARGUMEN

##### Argumen Deduktif

Penalaran deduktif adalah bentuk argumen yang bekerja dari yang umum ke yang lebih spesifik; kita sering menyebutnya sebagai logika "atas-bawah". Di sisi lain, penalaran induktif bekerja dari pengamatan khusus ke pengamatan yang lebih luas dan lebih umum; kita terkadang menyebutnya penalaran "bottom-up".

Argumen yang dinyatakan secara deduktif menawarkan dua atau lebih aturan atau pernyataan yang secara otomatis mengarah pada suatu kesimpulan. Bentuk argumen silogistik ini, yang pertama kali dikemukakan oleh Aristoteles, dirancang untuk menghasilkan kepastian matematis. Penggunaan silogisme, atau pernyataan matematis, memastikan bahwa alur argumen mengarah secara logis pada kesimpulan.

Argumen deduktif memiliki, paling tidak, tiga pernyataan: premis mayor, premis minor, dan kesimpulan. Pernyataan pertama, atau premis mayor, adalah pernyataan kebenaran umum yang berhubungan dengan kategori dan bukan objek terbatas. Terkandung dalam premis mayor ada dua bagian: anteseden dan konsekuen.

Frasa anteseden adalah frasa subjek, dan frasa konsekuen adalah predikat. Misalnya, pernyataan, "semua manusia fana," mengandung frasa anteseden, "semua manusia" (kategori umum), dan frasa konsekuen, "fana."

Pernyataan kedua, premis minor, adalah pernyataan tentang contoh spesifik yang dicakup oleh premis mayor. Misalnya, frasa, "Socrates adalah seorang manusia," adalah pernyataan kebenaran yang berhubungan dengan contoh spesifik yang diatur oleh premis mayor.

Pernyataan ketiga, kesimpulan, harus mengikuti secara alami dari hubungan premis mayor dan minor satu sama lain. Jika tidak ada kesalahan deduktif, pernyataan ini akan menjadi hasil yang tak terelakkan dari dua pernyataan pertama. Dalam contoh di atas, "Socrates itu fana," adalah kesimpulan yang wajar dan tak terelakkan untuk premis mayor dan minor.

Dalam membentuk argumen deduktif, kita dapat menghubungkan premis minor dengan premis mayor dalam empat cara berbeda. Hanya dua yang menghasilkan argumen logis yang masuk akal; dua lainnya menghasilkan kesalahan deduktif.

Struktur dalam ilustrasi kita adalah contoh penegasan anteseden. Dalam bentuk ini, premis minor menegaskan bahwa contoh tertentu adalah contoh anteseden premis mayor. Dalam contoh kita, kita menegaskan bahwa Socrates memang seorang manusia. Kita menegaskan bahwa Socrates dan keadaan menjadi manusia adalah sama.

Kita merujuk pada kebalikan dari bentuk ini sebagai penolakan konsekuen. Untuk membangun silogisme deduktif di mana kita menolak konsekuen, kita harus menegaskan bahwa contoh tertentu tidak sama dengan konsekuen. Premis mayor kita, "semua manusia fana," mungkin tetap sama. Namun, premis minor harus berubah.

Jika, alih-alih menegaskan bahwa Socrates adalah manusia, seperti yang kita lakukan dalam menegaskan bentuk anteseden, kita menyangkal bahwa objek tertentu fana—"mobil saya tidak fana"—kita telah membangun argumen silogistik kedua yang masuk akal. Dari premis minor ini secara logis mengikuti kesimpulan bahwa "mobil saya bukan manusia."

Kekuatan, atau kewajaran, argumen deduktif bertumpu pada kebenaran premis mayor dan minor. Jika dua pernyataan pertama benar, kesimpulannya pasti benar. Namun, argumen yang masuk akal tidak selalu menjamin kebenaran kesimpulannya. Jika premis mayor atau minor salah, kita akan tetap mencapai kesimpulan yang salah dengan menggunakan logika silogistik yang masuk akal.

### **Argumen Induktif**

Berbeda dengan ketepatan matematis penalaran deduktif, penalaran induktif tidak dirancang untuk menghasilkan kepastian. Bentuk argumen logis ini menggunakan serangkaian pengamatan untuk mencapai suatu kesimpulan. Kami menggabungkan pengamatan-pengamatan ini, yang sering disebut sebagai rantai pengamatan, dengan pengamatan-pengamatan sebelumnya untuk mencapai suatu kesimpulan yang dapat dipertahankan.

Dari tiga bentuk dasar penalaran induktif, induksi dengan enumerasi, atau generalisasi, adalah yang paling umum. Dalam bentuk ini, Anda membuat pernyataan umum mengenai beberapa hasil yang diprediksi berdasarkan pengamatan-pengamatan dari contoh tertentu dari suatu kelas. Misalnya, pernyataan, "semua pengacara itu licik," jika didasarkan pada pengamatan Anda terhadap tiga pengacara terakhir yang Anda temui, akan menjadi induksi dengan enumerasi.

Karena logika induktif kurang tepat dibandingkan logika deduktif, kesalahan-kesalahan sering kali kurang mudah diidentifikasi. Kesalahan yang paling sering dikaitkan dengan penalaran induktif adalah generalisasi tergesa-gesa. Ketika suatu argumen gagal sebagai generalisasi tergesa-gesa, lompatan induktif yang diminta oleh pendukung kepada pembuat keputusan terlalu jauh. Bukti yang cukup tidak mendukungnya. Pernyataan berikut ini mengalami kesalahan generalisasi tergesa-gesa:

Perusahaan XYZ adalah perusahaan ekspor-impor yang beroperasi dari Semarang. Perusahaan ini terlibat dalam pencucian uang. Pernyataan ini mungkin benar atau mungkin juga tidak. Tidak ada cukup bukti berdasarkan pernyataan ini untuk menarik kesimpulan. Ada kemungkinan bahwa pernyataan tersebut benar, tetapi lompatan dari keberadaan Perusahaan XYZ sebagai bisnis ekspor-impor di Miami ke kesimpulan bahwa perusahaan tersebut melakukan pencucian uang terlalu luas untuk dibuat dengan pasti.

Kesalahan umum kedua yang terkait dengan generalisasi adalah pengecualian. Pengecualian terjadi ketika kita menghilangkan informasi penting dari rantai tersebut. Sederhananya, penjelasan alternatif untuk mencapai kesimpulan telah dikecualikan. Misalnya, pertimbangkan argumen berikut:

*Polisi menemukan mayat dengan tiga luka tembak. Kesimpulannya akan aman, meskipun tidak pasti secara matematis, bahwa orang yang ditemukan oleh polisi meninggal karena luka tembaknya—kecuali jika kita juga tahu bahwa mayatnya*

*tidak memiliki kepala.*

Meskipun masih mungkin bahwa korban meninggal karena luka tembak dan pemenggalan kepala dilakukan setelah kematian, ada kemungkinan juga bahwa cara kematiannya adalah pemenggalan kepala dan seseorang memberikan luka tembak setelah kematian untuk tujuan lain. Kesalahan pengecualian memaksa pembuat keputusan untuk mencapai kesimpulan yang salah karena kurangnya bukti alternatif yang relevan.

### **Penalaran Induktif versus Deduktif dalam Pembuktian Kasus**

Seperti yang Anda lihat, penalaran induktif dan deduktif sangat mirip, perbedaan terbesarnya adalah cara kita mengungkapkan argumen. Ketika Anda berargumen dari yang umum ke yang khusus, penalaran deduktif berperan. Ketika Anda berargumen dari pengamatan khusus ke generalisasi yang lebih luas, logika induktif berperan. Penting untuk dicatat bahwa kita dapat menyusun kembali semua argumen induktif sebagai silogisme deduktif, dan sebaliknya.

Sebagai seorang penyelidik, Anda akan menemukan kedua bentuk penalaran logis. Namun, pemberian bukti dalam sistem hukum paling sering akan memaparkan Anda pada logika induktif. Dalam proses pembuktian, adalah umum untuk menuduh dan membuktikan fakta-fakta terisolasi yang spesifik dan membangun kesimpulan umum. Oleh karena itu, proses induktif bergerak dari pengamatan khusus ke kesimpulan umum tampaknya terasa tepat.

Kita harus mencatat bahwa beberapa pembaca mungkin berpendapat bahwa penalaran deduktif, yang lebih pasti secara matematis, harus menjadi bentuk logis yang lebih disukai dalam proses hukum. Perlu diingat bahwa hukum dan sistem penyelesaian sengketa secara hukum lebih mementingkan probabilitas, bukan kepastian. Kita tidak mencari bukti mutlak; melainkan bukti yang melampaui keraguan yang wajar. Karena penalaran induktif sangat cocok untuk bernalar dari fakta-fakta tertentu (bukti) menuju generalisasi yang luas (bersalah atau bersalah), induksi merupakan bentuk argumen hukum yang lebih alami. Sebenarnya, tidak terlalu penting bentuk argumen yang diambil. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, kita dapat membentuk semua argumen sebagai premis induktif atau deduktif.

Itu tidak berarti bahwa penalaran deduktif tidak berguna dalam konteks hukum. Justru sebaliknya. Ketika kita memilih deduktif daripada induktif, fokus inferensial bergeser. Masih ada lompatan inferensial yang harus Anda buat; kita hanya membuatnya di lokasi yang berbeda.

Misalnya, kita dapat merumuskan argumen kita mengenai aktivitas Perusahaan XYZ dengan cara apa pun. Untuk menyatakan argumen secara induktif: Perusahaan XYZ terlibat dalam pencucian uang karena merupakan perusahaan ekspor-impor yang beroperasi di Miami, Florida.

Dinyatakan sebagai silogisme: (1) Semua perusahaan ekspor-impor yang beroperasi di Miami, Florida, terlibat dalam pencucian uang. (2) Perusahaan XYZ merupakan perusahaan ekspor-impor yang berlokasi di Miami, Florida. (3) Oleh karena itu, Perusahaan XYZ terlibat dalam pencucian uang (deduktif).

Jelas, contoh-contoh ini terlalu disederhanakan, sehingga dengan cepat mengungkap

kekeliruan logika. Kenyataannya, hubungan inferensial dalam rantai logika akan jauh lebih halus, dan fakta-fakta sering kali mengaburkan kekeliruan logika yang dapat melumpuhkan argumen.

Kedua argumen tersebut, sebagaimana adanya, tidak dapat dipertahankan secara hukum. Dalam contoh induktif, lompatan inferensial mungkin tidak sejelas dalam deduktif, yang mengharuskan pembaca untuk menyimpulkan bahwa semua perusahaan impor-ekspor yang beroperasi di Miami, Florida, terlibat dalam pencucian uang. Meskipun pembaca pasti merasakan bahwa ada sesuatu yang tidak beres, menentukan sumber ketidaklogisan tersebut secara spesifik mungkin sulit.

Dalam contoh deduktif, keluasan lompatan inferensial yang dituntut dari pembaca jauh lebih jelas. Dengan memecah proposisi ke dalam bentuk deduktif, kita lebih mudah mengungkap kekeliruan logika yang melekat dalam proses induktif.

Berdasarkan pembahasan kita sebelumnya, dan fakta bahwa proses penentuan hukum terutama berputar di sekitar logika induktif, tugas Anda sebagai penyelidik mengharuskan Anda untuk waspada terhadap kekeliruan yang terkait dengan penggunaannya. Bahaya dari dua kekeliruan yang paling umum, generalisasi dan pengecualian yang tergesa-gesa, dapat dikurangi dengan menganalisis secara cermat alur argumen dan kesimpulan yang mengarah pada pembuktian unsur hukum tertentu.

Seperti yang telah disebutkan di atas, kita membangun semua argumen hukum berdasarkan kesimpulan. Akan tetapi, jarang sekali argumen hukum yang didasarkan pada satu kesimpulan tunggal. Sebaliknya, kita menumpuk banyak kesimpulan satu di atas yang lain hingga proposisi akhir—biasanya rasa bersalah atau tidak bersalah—adalah kesimpulan yang tidak dapat dihindari. Kita menyebut rangkaian kesimpulan ini sebagai kesimpulan majemuk, atau kesimpulan berantai. Kekuatan atau kelemahan argumen hukum ditentukan oleh kehalusan rangkaian kesimpulan ini. Semakin halus butirnya (semakin pendek lompatan kesimpulan), semakin kuat dan meyakinkan argumen tersebut.

Memahami kompleksitas dan dinamika logika kesimpulan sangat penting untuk menyelidiki suatu kasus dengan benar. Selama tahap investigasi, penyelidik harus tetap menyadari langkah-langkah kesimpulan antara bukti yang ada dan masalah akhir. Hanya dengan membedah kesimpulan antara secara cermat dalam rangkaian tersebut, kita dapat menentukan lokasi kemungkinan keraguan. Analisis eksplisit dari kesimpulan berantai ini adalah perlindungan terbesar terhadap penalaran yang salah yang dimiliki penyelidik.

### **Bukti melalui Inferensi**

Bobot inferensial bukti dapat berkisar dari lemah hingga kuat, tergantung pada seberapa jelas kita dapat menarik kesimpulan dari keberadaan bukti. Inferensi lemah ada ketika lompatan dari bukti ke kesimpulan besar. Sebaliknya, inferensi kuat dihasilkan ketika lompatan dari bukti ke kesimpulan pendek. Hubungan inferensial yang lemah ada antara pernyataan bukti, "Terdakwa dan mantan istrinya saling bermusuhan," dan kesimpulan bahwa terdakwa membunuh mantan istrinya. Hubungan inferensial yang kuat ada antara pernyataan, "Saya melihat terdakwa menikam mantan istrinya," dan kesimpulan bahwa terdakwa membunuh mantan istrinya.

Dalam kasus pertama, terdapat lompatan yang terlalu besar antara pernyataan dan kesimpulan—terlalu banyak langkah intervensi. Dalam kasus kedua, tidak ada, atau setidaknya sangat sedikit, langkah intervensi antara pernyataan bukti dan kesimpulan. Tujuan penyidik adalah untuk memperkecil jarak antara langkah intervensi antara terdakwa dan kesimpulan.

Kita memperkecil jarak ini dengan membuat rangkaian kesimpulan yang disebut sebagai kesimpulan bersambung. Kesimpulan bersambung membangun satu di atas yang lain hingga akhirnya memperkecil jurang antara terdakwa dan kesimpulan menjadi jarak yang dapat diatur. Kita tidak memperpendek jarak keseluruhan yang harus ditempuh oleh penalaran manusia; sebaliknya, kita hanya memecahnya menjadi langkah-langkah yang lebih kecil.

Kita dapat mengilustrasikan proses ini dengan membuat situasi hipotetis. Asumsikan kita ingin menghubungkan terdakwa dengan pembunuhan mantan istrinya. Awalnya, hubungan—hubungan inferensial—antara terdakwa dan korban lemah, seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 11.4.



**Gambar 11.4** Hubungan Awal Terdakwa dengan Korban

Kita dapat berargumen untuk kesimpulan bahwa karena terdakwa dan korban saling kenal dan bercerai, terdakwa memiliki motif untuk membunuhnya. Ini adalah teori yang masuk akal, tetapi tidak terlalu kuat—tentu saja tidak cukup kuat untuk diajukan ke pengadilan. Bagaimana kita dapat memperkuat hubungan inferensial ini? Kita harus membangun rantai kita.

Investigasi penulis telah mengungkap sarung tangan berdarah di tempat kejadian perkara. Segera, ada kesimpulan bahwa sarung tangan itu entah bagaimana terlibat dalam pembunuhan tersebut. Jika kemudian kami mengetahui bahwa DNA dari darah pada sarung tangan itu cocok dengan DNA korban, hubungan inferensial antara sarung tangan dan pembunuhan menjadi sangat kuat, seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 11.5.

Meskipun hubungan antara terdakwa dan korban masih lemah (seperti yang ditunjukkan oleh garis putus-putus dalam Gambar 11.5), hubungan antara korban dan sarung tangan itu kuat. Jelas, kami tidak puas. Investigasi kami berlanjut.

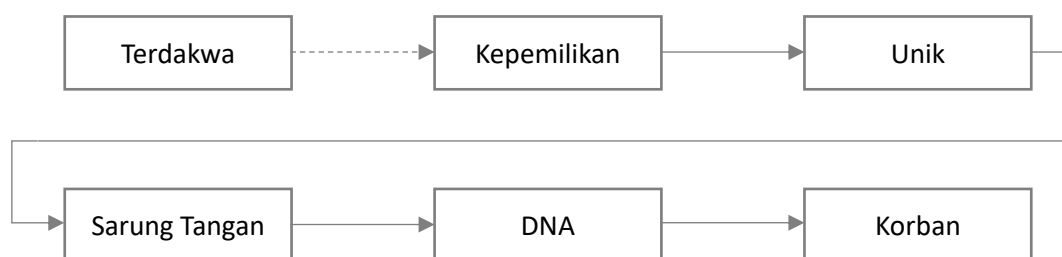


**Gambar 11.5** Membangun Rantai Inferensi

Pemeriksa forensik di laboratorium kejahatan telah menetapkan bahwa sarung tangan tersebut sebenarnya adalah merek yang sangat mahal yang hanya dijual di department store kelas atas yang eksklusif. Sarung tangan tersebut sangat eksklusif sehingga toko tersebut hanya menjual 25 pasang sarung tangan dalam setahun terakhir. Informasi ini saja tidak serta merta memperkuat hubungan inferensial dengan terdakwa. Namun, jika digabungkan dengan fakta bahwa catatan department store menunjukkan bahwa dua bulan sebelumnya terdakwa

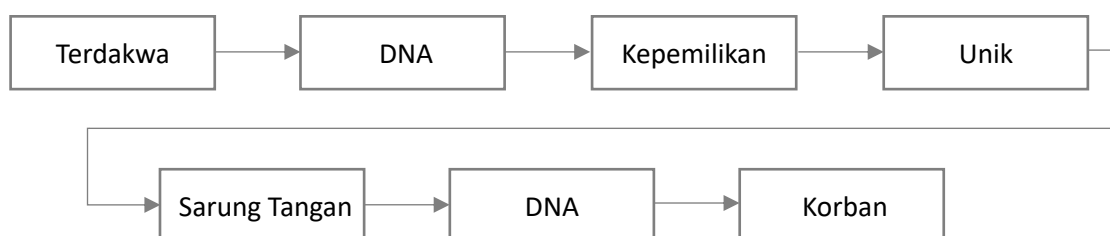
membeli sepasang sarung tangan ini menggunakan kartu kreditnya, kami perlahan-lahan memperkuat rantai kami.

Gambar 11.6 menggambarkan hubungan inferensial yang terus berkembang. Kami masih menggambarkan hubungan antara sarung tangan dan terdakwa dalam garis putus-putus. Meskipun ada hubungan yang baik antara keduanya, 24 orang lainnya memiliki hubungan dengan sarung tangan tersebut, setidaknya secara hipotetis.



**Gambar 11.6** Memperkuat Rantai

Akhirnya, ahli forensik kami membandingkan DNA dari sel-sel kulit yang ditemukan di lapisan sarung tangan dengan DNA terdakwa dan keduanya cocok. Bukti terakhir ini adalah hubungan yang telah kami tunggu-tunggu. Hingga saat ini, kita dapat menghubungkan terdakwa secara inferensial sebagai pemilik sarung tangan yang serupa. Sekarang, kita dapat menghubungkannya sebagai pemilik sarung tangan tersebut. Gambar 11.7 menggambarkan rantai inferensial yang lengkap.



**Gambar 11.7** Rantai Inferensial yang Lengkap

Kita sekarang dapat menggambarkan hubungan antara terdakwa dan korban dengan garis-garis yang solid. Apakah ini berarti bahwa kita telah membuktikan bahwa terdakwa membunuh korban? Tentu saja tidak; yang dibuktikan hanyalah adanya inferensi kuat bahwa sarung tangan milik terdakwa ditemukan di tempat kejadian pembunuhan dengan darah korban di atasnya. Begitulah sifat bukti inferensial. Apakah rantai inferensi ini cukup kuat untuk menghukum terdakwa atas pembunuhan? Hanya juri yang dapat menjawab pertanyaan itu.

Seperti yang dapat Anda lihat dari contoh sederhana ini, tugas penyidik bukanlah membuktikan bahwa terdakwa melakukan kejahatan. Tugas penyidik adalah membangun rantai inferensi yang cukup kuat untuk meyakinkan pencari fakta bahwa kesimpulan yang diinginkan adalah rangkaian peristiwa yang paling masuk akal. Untuk melakukannya, Anda

harus memahami perbedaan antara bukti dan inferensi.

### **Inferensi Tersembunyi**

Sampai saat ini, kita hanya membahas inferensi eksplisit—inferensi yang secara langsung didorong oleh penyidik. Misalnya, inferensi bahwa sarung tangan terlibat dalam pembunuhan adalah inferensi eksplisit karena penyidik telah menegaskan fakta bahwa kami menemukan DNA milik korban pada sarung tangan tersebut. Namun, ada inferensi lain yang menjadi perhatian penyidik kriminal; inferensi tersebut adalah inferensi tersembunyi, atau implisit.

Bukti tidak secara langsung mendorong inferensi implisit; sebaliknya, inferensi implisit ikut serta sebagai barang bawaan. Contoh kesimpulan implisit yang diharapkan oleh penyidik untuk ditarik oleh juri melibatkan kepemilikan sarung tangan. Sebelum mengajukan bukti bahwa kami menemukan DNA terdakwa di dalam sarung tangan, kami menarik kesimpulan kepemilikan berdasarkan pembelian kartu kredit.

Kesimpulan itu masuk akal. Namun, yang tersirat dalam kesimpulan itu adalah asumsi bahwa terdakwa, bukan seseorang yang menggunakan kartu kreditnya, telah membeli sarung tangan tersebut. Jika kita mengungkap kesimpulan implisit ini, kelemahan dalam rantai kesimpulan kita menjadi jelas. Hubungan kita antara terdakwa dan pembunuhan, tanpa bukti DNA-sarung tangan, melemah ketika kita mempertimbangkan kemungkinan alternatif bahwa seseorang yang menggunakan kartu kredit terdakwa membeli sarung tangan tersebut. Dengan mengabaikan kesimpulan implisit, kita membiarkan sisi argumen logis kita terbuka untuk serangan balik.

### **Generalisasi**

Yang terkait erat dengan kesimpulan implisit adalah generalisasi. Generalisasi hanyalah kesimpulan implisit yang umumnya diakui oleh kebanyakan orang. Misalnya, kebanyakan orang menerima generalisasi bahwa benda yang dijatuhkan akan jatuh. Oleh karena itu, keterangan saksi mata tentang korban yang didorong dari gedung tinggi, ditambah dengan ditemukannya jasad di dasar gedung, akan mendorong juri untuk menyimpulkan bahwa terdakwa meninggal akibat jatuh.

Tersirat dalam kesimpulan ini adalah kesimpulan tersembunyi bahwa tidak ada penyebab kematian yang terjadi (tidak ada yang menembak korban saat jatuh) dan generalisasi bahwa gravitasi bekerja pada jasad, mendorongnya ke bawah. Kedua kesimpulan tersirat dalam skenario ini cukup masuk akal dan pada kenyataannya relatif aman dari serangan; tidak semua generalisasi sangat kuat.

Generalisasi menjadi sangat berbahaya ketika penyelidik terlatih membuatnya. Hal ini benar karena penyelidik menarik kesimpulan yang sangat spesifik dari fakta acak berdasarkan pengalaman dan pelatihan mereka. Juri pada umumnya tidak memiliki pelatihan dan pengalaman yang sama dan mungkin tidak menarik kesimpulan umum yang sama. Sifat generalisasi membuatnya sangat berbahaya.

Kita juga dapat menyebut generalisasi sebagai asumsi berdasarkan pengalaman. Kuncinya adalah fakta bahwa orang memiliki berbagai pengalaman dan mungkin atau mungkin tidak membuat asumsi yang sama berdasarkan fakta. Seperti yang dikatakan Lawrence Lessig,

fakta memperoleh maknanya dari "kerangka pemahaman di mana individu hidup." Keragaman pengalaman inilah yang membuat ketidaktahuan tentang keberadaan generalisasi implisit, atau ketergantungan pada akal sehat, sangat berbahaya bagi proses pembuktian logis.

Suka atau tidak, akal sehat memainkan peran integral dalam penentuan hukum. Aturan hukum memandu pembentukan hipotesis hukum asli kita. Pemahaman akal sehat kita tentang dunia pada akhirnya mendasari ini. Namun, akal sehat mungkin bermasalah. Tidak semua asumsi yang masuk akal merupakan dasar yang sah untuk penafsiran bukti.

Akal sehat, meskipun tersirat dalam konteks hukum apa pun, dapat menyebabkan kesalahan inferensial. Misalnya, akal sehat dapat bersifat khusus secara budaya. Asumsi, yang didasarkan pada prinsip-prinsip akal sehat yang spesifik secara budaya, dapat menyebabkan kesalahan inferensial yang serius. Salah satu hasil dari logika inferensial yang masuk akal adalah pandangan sempit dalam penyelidikan polisi.

Ini tidak berarti bahwa satu generalisasi dalam alur argumen Anda akan menyebabkan kegagalan. Ini berarti bahwa generalisasi yang luas dapat membuat rantai logika Anda yang seharusnya kedap udara menjadi rentan. Sebagai seorang penyelidik, sangat penting bagi Anda untuk tidak berasumsi bahwa juri akan menarik kesimpulan dan generalisasi tersirat. Satu-satunya cara untuk mencegahnya adalah dengan mengenalinya. Satu-satunya cara untuk mengenalinya adalah dengan menganalisis seluruh logika kasus secara saksama.

## **Kesimpulan**

Bukti membuktikan kasus. Cara Anda mengumpulkan bukti dan apa yang Anda peroleh memiliki hubungan langsung dengan apakah Anda akan membuktikan kasus Anda. Demikian pula, landasan logis kasus Anda menentukan apakah juri akan mencapai kesimpulan yang sama dengan yang Anda inginkan. Dalam bab ini, pertama-tama kami membahas bukti yang mungkin Anda temukan dalam penyelidikan kejahatan keuangan, kemudian kami menawarkan beberapa saran praktis tentang cara mengumpulkan bukti dengan cara yang terorganisasi dan dapat dipertahankan. Terakhir, kami menawarkan beberapa wawasan tentang cara kami membuktikan kasus melalui inferensi dan menunjukkan bahwa bukti yang telah kami kumpulkan harus membangun rangkaian inferensi. Dengan melakukan ini, kami berharap dapat memberi Anda landasan yang lebih kuat dalam proses pembuktian hukum.

## BAB 12

### ALAT ANALISIS UNTUK PENYIDIK

Dalam bab ini, kami akan memperkenalkan serangkaian alat analisis untuk membantu Anda dalam melakukan investigasi. Alat-alat ini berharga bagi semua jenis penyidik, tetapi alat-alat ini sangat berguna saat menangani banyak informasi dan kasus-kasus sulit. Dalam bab ini, kami akan membahas alat-alat yang membantu dalam mengungkap hubungan dan memvisualisasikan data berbasis waktu. Dalam Bab 13, kami akan membahas jaringan inferensi investigasi, alat yang ampuh untuk mengikuti logika kasus Anda.

Meskipun kami telah membagi alat-alat ini menjadi dua kategori, ada beberapa yang tumpang tindih. Alat-alat asosiasional yang kami bahas dalam bab ini sangat cocok untuk mengidentifikasi hubungan antara orang, tempat, dan organisasi hampir apa pun. Alat-alat analisis temporal yang akan Anda pelajari juga dapat terbukti berharga dalam menganalisis hubungan; namun, alat-alat tersebut paling ampuh dalam menganalisis hubungan berbasis waktu. Kami telah memilih kategori berdasarkan kekuatan masing-masing alat. Saat jenis investigasi baru muncul, kami mendorong Anda untuk menjadi kreatif dalam cara Anda menerapkannya.

#### 12.1 PERLUNYA ALAT ANALISIS

Selama bertahun-tahun, analis intelijen kriminal telah menyadari pentingnya alat grafis dalam membantu memvisualisasikan hubungan. Baik hubungan yang diamati adalah antara orang, bisnis, atau transaksi, analis telah menggunakan beberapa bentuk analisis asosiasional sejak lama.

Apa yang awalnya berupa diagram hubungan sederhana telah berkembang. Pada awal tahun 1970an, Anacapa Sciences, Inc., sebuah perusahaan di California, mulai menganjurkan penggunaan alat grafis yang dikenal sebagai diagram hubungan untuk membantu penegak hukum dalam memvisualisasikan hubungan yang kompleks. Meskipun ini merupakan salah satu waktu pertama yang tercatat bahwa alat tersebut digunakan oleh penyidik, ini bukanlah pertama kalinya peneliti meneliti hubungan melalui analisis grafis. Faktanya, studi tentang hubungan antara orang-orang dan di antara kelompok telah berlangsung selama bertahun-tahun.

Seperti yang ditunjukkan John Scott dalam *Social Network Analysis: A Handbook*, Jacob Moreno adalah pelopor di bidang ini sejak awal tahun 1930an. Moreno, seorang psikolog sosial, mulai mempelajari hubungan manusia dan dinamika struktural dan sosial dari hubungan antarpribadi. Melalui penelitian ini, dan interaksinya dengan sejumlah peneliti terkemuka lainnya di bidang ini, ia mengembangkan alat grafis yang disebut sosiogram, pendahulu awal diagram tautan. Metode dasar Moreno dalam menggambarkan hubungan manusia sebagai serangkaian simpul dan garis dalam ruang dua dimensi mengubah banyak cara kita berpikir tentang struktur sosial.

Sementara itu, kemajuan lain sedang dibuat. Di tempat lain para ilmuwan meneliti

hubungan antarmanusia menggunakan prinsip-prinsip matematika murni yang didasarkan pada bidang yang dikenal sebagai teori grafik. Dua peneliti, Frank Harary dan Dorwin Cartwright, mulai menerapkan sifat-sifat matematika grafik pada sosiogram Moreno dalam upaya untuk memberikan hasil yang lebih interpretatif. Investigasi awal ini menjadi dasar bagi analisis jaringan sosial saat ini. Namun, analisis jaringan sosial yang sebenarnya baru berkembang pada pertengahan tahun 1950an.

Hasil dari semua studi ilmiah ini adalah seperangkat aturan formal untuk menggambarkan hubungan antarmanusia. Berbasis pada bidang matematika tingkat lanjut yang dikenal sebagai teori grafik dan aljabar matriks, analisis jaringan sosial modern menyediakan alat bagi para peneliti dan penyelidik yang melaluinya jaringan hubungan dapat dimodelkan dan dipelajari.

Dengan menggunakan dasar-dasar matematika ini, para peneliti dapat mengidentifikasi orang-orang dalam struktur yang berkuasa dan berpengaruh. Dalam analisis jaringan, istilah "berkuasa" dan "berpengaruh" mungkin tidak selalu mencerminkan pemahaman umum. Misalnya, kekuasaan mungkin hanya berarti kemampuan untuk mengendalikan tindakan orang lain dalam kelompok.

Akhirnya, para peneliti menemukan hubungan antara penelitian teoritis dan penerapan praktis. Meskipun gagasan bahwa bidang analisis jaringan sosial mungkin terbukti berharga dalam mengevaluasi usaha kriminal mungkin tampak jelas saat ini, baru kemudian nilainya menjadi jelas. Saat ini, nilai dari alat analisis jaringan sudah jelas. Dari alat generasi pertama seperti diagram tautan sederhana, hingga ukuran generasi kedua seperti sentralitas, keterhubungan, dan derajat, hingga alat generasi ketiga seperti analisis jaringan dinamis, alat bantu investigasi ini sangat penting dan semakin populer. Selain itu, munculnya paket perangkat lunak yang canggih seperti Analyst's Notebook, Visual Links, dan Netmap telah membuat pekerjaan analisis dan penyidik jauh lebih mudah di area ini.

Alat-alat ini, yang merupakan bagian pokok dari investigasi kejahatan terorganisasi, memiliki nilai yang sama dalam investigasi kejahatan keuangan. Terlepas dari pembahasan kita sebelumnya tentang hubungan antara kejahatan terorganisasi dan kejahatan keuangan serta nilai yang jelas dari analisis jaringan, dalam investigasi, alat-alat ini dapat membantu penyidik kejahatan keuangan dengan cara lain. Saat kita melangkah maju dalam bab ini, kami akan menawarkan pengantar tentang ilmu di balik alat-alat tersebut, serta beberapa saran tentang cara-cara di mana Anda dapat memasukkannya ke dalam repertoar investigasi Anda untuk meningkatkan produktivitas dan tingkat keberhasilan.

### **Analisis Asosiasi**

Seperti yang telah disebutkan, diagram tautan dan analisis jaringan sosial merupakan konsep yang saling terkait. Faktanya, keduanya pada dasarnya merupakan proses yang sama, hanya saja tingkat studinya berbeda. Oleh karena itu, kami akan memperkenalkan Anda terlebih dahulu pada ide-ide dasar di balik diagram hubungan. Kemudian, kami akan menggunakan pengetahuan dasar tersebut untuk membangun pemahaman yang lebih kuat tentang kemampuan yang dibawa oleh kemajuan dalam analisis jaringan sosial ke dalam ilmu investigasi.

## 12.2 MATRIKS DAN DIAGRAM TAUTAN

Matriks dan diagram tautan merupakan alat yang berharga untuk memvisualisasikan hubungan. Keduanya merupakan representasi dua dimensi dari hubungan tiga dimensi di antara objek. Diagram tautan dapat dibuat tanpa menggunakan matriks asosiasi, tetapi semakin rumit diagramnya, semakin sulit jadinya. Di sinilah matriks asosiasi berperan.

Matriks asosiasi merupakan cara untuk merepresentasikan hubungan di antara berbagai hal secara teratur. Matriks dapat menunjukkan hubungan antara orang, antara organisasi, antara orang dan organisasi, atau apa pun secara praktis. Prinsip matematika tingkat lanjut merupakan dasar matriks dan di tangan yang tepat dapat dimanipulasi dan diubah menjadi alat prediksi yang sangat canggih. Meskipun kita akan membahas beberapa prinsip matematika dan potensinya nanti, Anda tidak perlu menjadi ahli matematika untuk menggunakan matriks dan diagram hubungan. Anda hanya perlu memahami hubungan di antara keduanya untuk memanfaatkan kekuatannya.

	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>
<b>A</b>				
<b>B</b>				
<b>C</b>				
<b>D</b>				

**Gambar 12.1** Matriks Empat-kali-Empat

Matriks ada banyak bentuk matriks, tetapi semuanya pada dasarnya merupakan kumpulan baris dan kolom. Kadang-kadang disebut tabel, matriks terdiri dari sejumlah kolom dan baris yang diurutkan. Gambar 12.1 menunjukkan contoh matriks empat-kali-empat yang sederhana. Kita dapat menggunakan matriks persegi ini untuk merepresentasikan satu objek yang diteliti. Misalnya, kita dapat merepresentasikan hubungan antara orang-orang dalam suatu organisasi.

Di sepanjang sumbu kiri, kita mencantumkan nama-nama semua orang yang ingin kita tunjukkan hubungannya. Kemudian, di sepanjang bagian atas matriks, kita mencantumkan ulang semua orang dalam urutan yang sama. Untuk merepresentasikan suatu hubungan, kita cukup menempatkan X di sel tempat vektor baris untuk A dan vektor kolom untuk B berpotongan. Gambar 12.2 mengilustrasikan hal ini.

	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>
<b>A</b>	X	X		
<b>B</b>	X	X		
<b>C</b>				
<b>D</b>				

**Gambar 12.2** Matriks Empat-kali-Empat Menunjukkan Hubungan

	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>	<b>E</b>	<b>F</b>	<b>G</b>
<b>Jones</b>	X		X			X	
<b>Franks</b>	X	X		X		X	
<b>Brown</b>			X		X	X	
<b>Green</b>							X

**Gambar 12.3** Matriks Persegi Panjang Petugas

Meskipun matriks persegi merupakan alat yang sangat hebat, untuk memodelkan hubungan antara berbagai jenis objek, kita perlu memperluas kosakata kita. Untuk merepresentasikan hubungan antara lebih dari satu jenis objek (misalnya, orang dan perusahaan), kita perlu menggunakan matriks persegi panjang. Dengan menggunakan konsep yang sama seperti matriks persegi, kita mencantumkan orang-orang yang sedang kita pelajari, misalnya, CEO, di sepanjang sumbu kiri. Perusahaan yang kita coba tunjukkan hubungan CEO kemudian berada di sepanjang sumbu atas. Mirip dengan matriks persegi, kita menempatkan X di sel-sel di persimpangan setiap CEO dengan perusahaannya. Gambar 12.3 mengilustrasikan hal ini.

Meskipun konsepnya identik, perbedaan antara matriks persegi dan persegi panjang adalah kemampuan untuk menghubungkan item yang tidak cocok.

Kita dapat memperluas kekuatan matriks kita melalui diagram tautan. Meskipun matriks merupakan alat pemodelan yang kuat, matriks sering digunakan oleh analis sebagai langkah awal dalam proses analisis. Seperti yang Anda lihat, hubungan tersembunyi di antara objek dapat menjadi lebih jelas saat kita menunjukkannya melalui matriks. Namun, untuk kekuatan representasi visual, diagram tautan sering kali merupakan pilihan yang lebih baik.

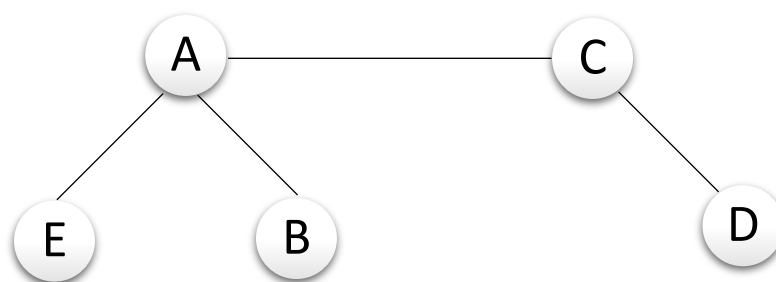
## Diagram Hubungan

Seperti yang akan Anda pelajari nanti, analisis organisasi dapat dilakukan dalam skala yang jauh lebih besar. Namun, untuk saat ini, kami perlu memperkenalkan Anda pada dasarnya. Sering disebut sebagai alat analisis generasi pertama, matriks asosiasional dan diagram tautan sederhana sangat mirip dengan sosiogram Moreno. Misalnya, kita dapat dengan mudah menggambarkan hubungan antara lima teman dalam diagram tautan melalui lima titik, yang disebut simpul, yang dihubungkan oleh empat garis, yang dikenal sebagai tepi (lihat Gambar 12.4).

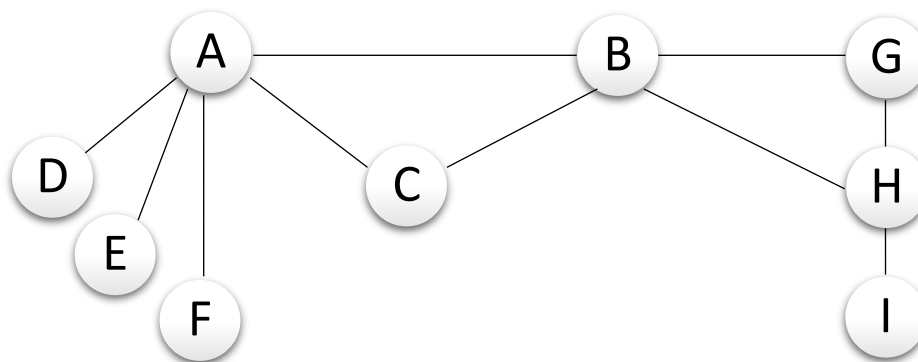
Mudah dibuat, dan relatif mudah ditafsirkan, nilai diagram ini dipungkiri oleh kesederhanaan jaringan sosial contoh kita. Jika kita memperluas lingkaran pertemanan kita untuk mencakup lebih banyak anggota, nilai diagram tautan akan menjadi lebih jelas. Alih-alih lima anggota dalam jaringan kita, asumsikan bahwa setiap anggota memiliki lima teman, dan masing-masing teman ini memiliki lima teman. Saat kita memperluas jaringan sosial kita secara eksponensial, kompleksitas menjaga hubungan dasar tetap jelas dalam pikiran kita menjadi lebih sulit. Yang menambah kesulitan yang disebabkan oleh jumlah yang banyak adalah komplikasi bahwa beberapa jaringan sosial yang muncul di alam liar akan menjadi variasi pada jaringan sederhana yang digambarkan oleh Gambar 12.5. Sebagian besar, jika tidak semua, anggota jaringan akan memiliki hubungan dengan lebih dari satu anggota lainnya. Tautan silang ini secara logaritmik dapat meningkatkan jumlah asosiasi yang harus kita lacak.

Menyimpan data hubungan di kepala Anda sulit. Mengingat ukuran dan struktur organisasi kriminal terkecil sekalipun, tidak realistis untuk berharap dapat mengingatnya dengan baik. Dengan menggunakan diagram tautan, struktur dasar dapat dipahami secara visual. Sering kali, dengan mempelajari garis-garis yang berpotongan dan keberadaan beberapa koneksi, Anda bahkan dapat mengidentifikasi anggota organisasi yang lebih dan kurang penting, dan hubungan tersembunyi menjadi lebih jelas.

Dengan menggabungkan diagram dengan kekuatan matriks untuk menangani sejumlah besar data, kita dapat memodelkan skenario yang sangat rumit. Terkadang, membuat diagram dari awal adalah mungkin. Kelompok empat anggota yang sederhana kemungkinan akan dapat membuat diagram dengan mudah. Sebaliknya, melacak hubungan di antara 150 anggota dewan lebih sulit. Dengan memasukkan anggota-anggota ke dalam matriks, hal itu akan menjadi lebih mudah. Kemudian, dengan menggunakan matriks, kita dapat membuat diagram dengan cara yang sistematis dan teratur.



**Gambar 12.4** Diagram Hubungan Lima Orang



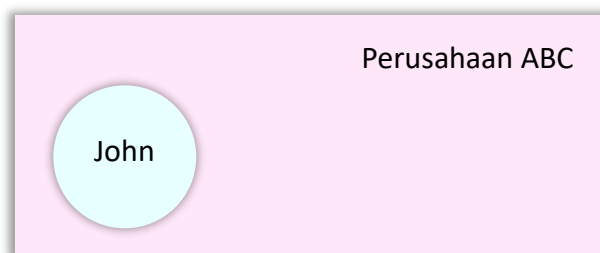
**Gambar 12.5** Jaringan Besar

Simbol dasar diagram hubungan adalah lingkaran dan garis. Meskipun simbol dasar ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing, seringkali simbol-simbol tersebut sudah cukup. Dalam diagram hubungan konvensional, lingkaran mewakili orang dan garis mewakili hubungan mereka satu sama lain. Terkadang, kita bahkan dapat menggambarkan penilaian nilai tentang hubungan tersebut.

Hal ini dapat dilakukan dengan mudah melalui karakteristik garis. Ketika suatu hubungan dikonfirmasi, baik melalui pengawasan, analisis biaya telepon, atau mungkin kesaksian informan, kita biasanya menggunakan garis utuh. Sebaliknya, ketika kita menambahkan anggota baru ke organisasi kita, tetapi tidak yakin dengan perannya, kita dapat menunjukkan keraguan kita melalui garis putus-putus. Lebih jauh, dengan memvariasikan ketebalan garis, kita dapat menunjukkan hubungan dengan kekuatan yang berbeda-beda. Imajinasi Anda adalah satu-satunya batasan untuk variasi yang dapat Anda gunakan untuk menggambarkan hubungan; namun, konsistensi sangat penting untuk keterbacaan.

Kita dapat menambahkan lebih banyak simbol saat dibutuhkan. Meskipun kita dapat memodelkan tingkat kecanggihan yang mengejutkan melalui garis-garis dasar dan lingkaran diagram tautan yang belum sempurna, kita terkadang perlu menambahkan sesuatu ke dalam repertoar kita. Misalnya, tambahan umum pada kotak peralatan diagram tautan adalah persegi panjang. Persegi panjang sering digunakan untuk melambangkan suatu kelompok atau organisasi. Kelompok dan orang sering berbagi asosiasi. Terkadang kelompok didefinisikan oleh anggotanya, dan terkadang anggota didefinisikan oleh kelompok tempat mereka menjadi anggota.

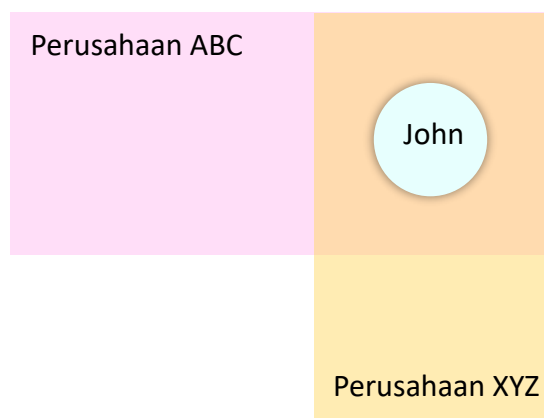
Dalam investigasi kriminal, terkadang kita perlu memvisualisasikan jaringan organisasi tempat jaringan tersangka kita menjadi anggota. Ini sangat berharga ketika mencoba memvisualisasikan hal-hal seperti direktorat yang saling terkait, atau ketika menganalisis jaringan teroris. Persegi panjang menambah bukan menggantikan lingkaran diagram tautan. Kita terus mewakili orang-orang kita melalui lingkaran. Namun, ketika keanggotaan dalam organisasi atau kepemilikan perusahaan menjadi mapan, kita dapat menempatkan lingkaran di dalam kotak yang mewakili organisasi. Misalnya, jika kita mengidentifikasi John sebagai CEO perusahaan ABC, kita akan menempatkan lingkaran John di dalam persegi panjang yang menggambarkan Perusahaan ABC (lihat Gambar 12.6).



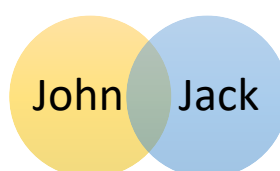
**Gambar 12.6** Kepemilikan Perusahaan ABC

Jika perusahaan yang diteliti memiliki direktur yang sama, menunjukkan hubungan melalui garis dapat membingungkan. Sebagai gantinya, kaitkan dua persegi panjang yang mewakili setiap perusahaan di sekitar direktur yang sama. Misalnya, jika John adalah Presiden Perusahaan ABC, tempatkan lingkaran John di dalam persegi panjang ABC. Jika ia juga Bendahara Perusahaan XYZ, gambar persegi panjang Perusahaan XYZ sehingga saling terkait dengan ABC, dan lingkaran John berada di dalam (lihat Gambar 12.7).

Alias terkadang muncul. Kadang-kadang, penjahat mengadopsi nama samaran atau identitas ganda. Agar mudah dibaca dan menghindari kekacauan, alih-alih menggunakan dua lingkaran terpisah untuk mewakili identitas ganda, cukup gambarkan hubungan melalui dua lingkaran yang saling terkait dengan setiap nama di bagian masing-masing lingkaran (lihat Gambar 12.8).



**Gambar 12.7** Direktorat yang Saling Terkait



**Gambar 12.8** Representasi Alias

### 12.3 DASAR-DASAR ANALISIS HUBUNGAN

Setelah kami memperkenalkan Anda pada prinsip-prinsip dasar matriks dan diagram, sekarang saatnya untuk menyatukan semuanya. Matriks dan diagram, seperti yang telah kami

katakan, adalah alat yang sangat ampuh. Ketika digunakan bersama-sama, keduanya menawarkan kepada penyelidik kemampuan untuk memvisualisasikan hubungan yang rumit. Untuk mendapatkan hasil maksimal dari alat-alat ini, kami sarankan Anda mencoba untuk melanjutkan melalui langkah-langkah berikut: mengumpulkan data, menyusun matriks atau matriks-matriks, memplot grafik, dan menganalisis hubungan-hubungannya.

Mengumpulkan Data Setiap analisis hanya sama berharganya dan akuratnya dengan kualitas data intelijen yang mendasarinya. Jika intelijen Anda cacat, maka asosiasi Anda akan cacat. Oleh karena itu, semuanya harus dimulai dengan pengumpulan intelijen Anda. Apakah Anda hanya mencari catatan perusahaan, lisensi pekerjaan, dan pengajuan catatan publik lainnya untuk menetapkan hubungan, atau melakukan analisis isi penyadapan, Anda harus memastikan bahwa hubungan-hubungan tersebut dapat diverifikasi. Tentu saja, apa yang merupakan hubungan yang dapat diverifikasi akan bervariasi dari kasus ke kasus dan bahkan dari hari ke hari, tetapi kebutuhan akan keakuratan tidak akan berubah. Setelah Anda mengumpulkan informasi, Anda siap untuk beralih ke fase berikutnya, konstruksi matriks.

Membuat Matriks Dengan menggunakan data yang telah Anda kumpulkan di tahap pertama, Anda sekarang dapat memasukkan nama, perusahaan, kelompok, sel teroris, atau apa pun yang menjadi perhatian Anda ke dalam matriks dan mencatat hubungan di antara entitas. Meskipun sedikit lebih rumit daripada kedengarannya, proses utamanya mudah. Jika asosiasi dapat diverifikasi, Anda cukup menempatkan titik asosiasi di baris dan kolom yang berpotongan. Seperti yang akan kita bahas nanti, ada berbagai sistem untuk menandakan hubungan yang dikonfirmasi; namun, untuk diagram tautan sederhana, kita menggunakan X untuk dikonfirmasi, nol untuk tidak ada hubungan, dan tanda hubung untuk hubungan yang diduga, tetapi tidak dikonfirmasi. Setelah Anda membuat semua hubungan, Anda dapat melanjutkan ke tahap pembuatan diagram (lihat Gambar 12.9).

	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>	<b>E</b>	<b>F</b>	<b>G</b>
<b>Jones</b>	<b>X</b>		<b>X</b>			<b>X</b>	
<b>Franks</b>	<b>X</b>	<b>X</b>		<b>X</b>		<b>X</b>	
<b>Brown</b>			<b>X</b>		<b>X</b>	<b>X</b>	
<b>Green</b>							<b>X</b>

**Gambar 12.9** Matriks yang Lengkap

Membuat Diagram Jaringan Sebelum kita mulai, kita perlu mengevaluasi dan menganalisis matriks itu sendiri. Kita mencari petunjuk organisasi untuk membantu kita membuat diagram dengan lebih efisien. Untuk memulainya, Anda perlu menentukan jumlah asosiasi yang dimiliki setiap anggota. Anda harus menghitung di baris untuk setiap individu. Ini

akan memberikan jumlah total asosiasi untuk orang tersebut.

Anda dapat melakukan hal yang sama untuk setiap kolom (ini akan menghasilkan angka yang berbeda hanya untuk matriks persegi panjang, karena matriks persegi memiliki hubungan simetris; lebih lanjut tentang itu nanti). Sekarang, mulai dengan anggota dengan jumlah asosiasi terbesar, mulailah membuat draf bagan Anda. Kerjakan dari yang paling aktif hingga yang paling tidak aktif, cobalah untuk mengelompokkan anggota bersama-sama berdasarkan asosiasi. "Draf" adalah pilihan kata yang tepat di sini, karena bagan Anda akan berkembang melalui beberapa draf sebelum bagan akhir dibuat.

Menganalisis Hubungan Setelah draf akhir selesai, periksa hubungan yang muncul. Apa karakteristik kelompok? Siapa anggota yang paling aktif dalam hal keanggotaan dalam organisasi atau kontak di antara anggota? Setelah meninjau hubungan, Anda dapat membuat beberapa prediksi dan menarik beberapa kesimpulan tentang pertanyaan seperti: Siapa yang menjadi pusat organisasi? Siapa yang penting dalam komunikasi? Siapa kandidat terbaik untuk pengawasan atau wawancara di masa mendatang? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini dapat memberikan arahan yang berharga untuk penyelidikan Anda.

### **Diagram Jaringan Sosial**

Diagram jaringan sosial menambahkan dimensi kompleksitas. Meskipun teori yang mendasarinya sama, analisis jaringan sosial mulai mempertimbangkan dinamika hubungan sosial. Hal ini menambah tingkat kompleksitas tertentu. Namun, kompleksitas juga disertai peningkatan nilai melalui alat pemodelan yang lebih baik. Dalam diagram tautan sederhana, tidak ada cara yang mudah untuk menggambarkan kekuatan hubungan atau arahnya. Dalam kehidupan nyata, karakteristik ini sangat penting untuk memahami struktur organisasi yang sebenarnya.

Diagram jaringan sosial memberikan gambaran yang lebih akurat tentang hubungan manusia. Dalam sebagian besar hubungan, terdapat ketidakadilan. Misalnya, dalam hubungan antara Alice dan Bob, Alice mungkin menyukai Bob; namun, Bob belum tentu menyukai Alice. Dalam lingkungan yang lebih mirip kejahatan, Al mungkin memberi perintah atau menjual narkoba kepada Bruce, tetapi Bruce tidak dapat memberi perintah atau menjual narkoba kepada Al. Analisis tautan konvensional akan dapat menunjukkan kepada kita bahwa suatu hubungan ada, tetapi bukan dinamika sebenarnya dari hubungan tersebut. Anda seharusnya dapat melihat nilai inheren dalam menambahkan dimensi ini ke analisis kita.

Dengan cara yang sama, kekuatan hubungan dapat ditampilkan. Seperti contoh Alice dan Bob, kasih sayang Alice tidak timbal balik. Mudah untuk membayangkan skenario di mana Alice mencintai Bob, namun Bob hanya menyukai Alice sebagai teman. Sekali lagi, penggambaran dinamika rumit antara dua individu ini tidak mungkin dilakukan dalam diagram tautan sederhana kita. Dalam diagram jaringan sosial, kita dapat dengan mudah dan akurat memodelkan kedua masalah dunia nyata ini.

## **12.4 ALAT ANALISIS JARINGAN SOSIAL**

Diambil dari dasar-dasar teori grafik, simpul dan tepi merupakan blok penyusun dasar dari semua diagram jaringan. Istilah "grafik" dalam kasus ini tidak merujuk pada grafik umum

yang dikenal oleh sebagian besar pembaca. Kita tidak berbicara tentang diagram batang atau grafik garis yang tersebar luas di dunia bisnis. Sebaliknya, kita merujuk pada bidang matematika khusus yang dikenal sebagai teori grafik yang bergantung pada rumus matematika yang kaku dan algoritma yang rumit untuk memodelkan masalah.

Meskipun matematika yang mendukung bidang studi ini sangat kompleks dan jauh melampaui cakupan buku ini, penerimaan ilmiah dan penerapan universalnya menjadikan analisis jaringan sosial sebagai alat yang berharga. Saat kita melangkah maju, kami akan menyajikan landasan teori kepada Anda; namun, yakinlah kami tidak mengharapkan Anda memahami prinsip matematika yang mendasarinya. Sama seperti komputer yang merupakan alat yang hebat terlepas dari apakah Anda memahami matematika biner atau tidak, analisis jaringan sosial dapat menjadi alat yang berharga tanpa perlu memahami aljabar matriks. Untuk memulai, kita harus memeriksa blok penyusunnya: simpul dan tepi.

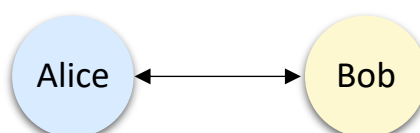
Node mewakili objek utama studi Anda. Node, yang secara bergantian disebut sebagai verteks, adalah cara kita merepresentasikan objek studi kita. Setiap node mewakili satu entitas. Apakah entitas itu adalah orang, organisasi, atau, dalam beberapa kasus, transaksi, node bertindak sebagai tempatnya dalam grafik kita.

Tepi mewakili hubungan. Karena tujuan studi kita adalah untuk memodelkan hubungan antara entitas (dalam istilah grafis, verteks kita), kita harus menghubungkannya jika perlu. Kita melakukan ini melalui tepi. Seperti yang disebutkan sebelumnya, ada beberapa jenis hubungan yang mungkin ingin kita modelkan. Dalam contoh pertama kita, Alice menyukai Bob, tetapi Bob tidak membalas sentimennya. Dalam teori grafik, kita menyebutnya hubungan yang tidak berbalas, dan kita menggambarkannya dengan tepi berarah (garis dengan kepala panah terarah; lihat Gambar 12.10).



**Gambar 12.10 Hubungan Terarah**

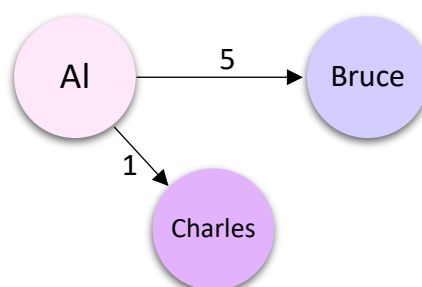
Sebaliknya, jika Bob menyukai Alice, kita dapat menggambarkan hubungan tersebut menggunakan garis dua arah dengan kepala panah di kedua ujungnya (lihat Gambar 12.11).



**Gambar 12.11 Hubungan Timbal Balik**

Hubungan berbobot juga dimungkinkan. Dalam kasus Alice mencintai Bob, tetapi Alice hanya menyukai Carol, kita dihadapkan pada dilema. Perbedaan antara kekuatan kasih sayang Alice terhadap Bob, dibandingkan dengan kasih sayang terhadap Carol, mungkin menjadi masalah utama dalam kasus kita.

Misalnya, mungkin sangat penting bahwa tersangka Al telah menelepon rekannya Bruce sebanyak 42 kali selama periode yang kita minati, tetapi hanya menelepon Charles tiga kali. Dalam hal menetapkan pentingnya Al dalam organisasi, frekuensi kontak mungkin terbukti menjadi faktor utama. Untungnya, teori grafik memberi kita kemampuan untuk menimbang kekuatan keunggulan kita. Dalam organisasi Al–Bruce–Charles kita, kekuatan hubungan Al dengan Bruce jauh lebih besar daripada hubungan Al dengan Charles. Gambar 12.12 menggambarkan skenario ini secara grafis.

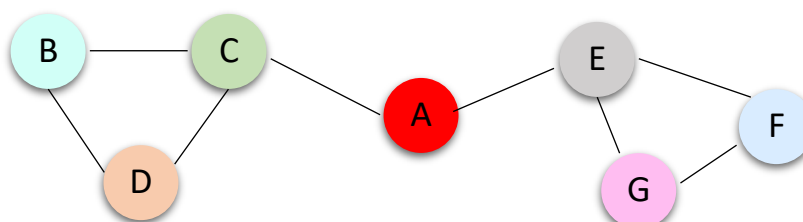


**Gambar 12.12** Hubungan Tertimbang

Melalui alat-alat ini, semua jaringan dapat dimodelkan. Anda dapat memodelkan jaringan sosial apa pun, dari jaringan bintang lima orang yang sederhana hingga jaringan teroris yang sangat kompleks dan seluler, menggunakan dua objek mendasar ini.

Namun, seiring dengan pertumbuhan jaringan, mengekstraksi informasi yang berharga dapat menjadi lebih sulit. Organisasi yang lebih besar dan lebih kompleks dapat dianalisis dengan lebih efisien menggunakan teori matriks.

Misalnya, jaringan yang digambarkan dalam Gambar 12.13 mudah dianalisis. Grafik ini memodelkan organisasi yang terdiri dari tujuh orang. Kami telah memberi label titik sudut A hingga G. Seperti yang Anda lihat, organisasi tersebut pada dasarnya adalah dua sel individual yang dihubungkan bersama oleh tautan umum dengan individu A. Identifikasi titik utama pertukaran informasi dalam jaringan ini, A, mudah dilakukan. Namun, jaringan yang lebih kompleks cenderung mengaburkan visibilitas tautan tersebut dan mempersulit identifikasi titik kerentanan. Matriks yang kami perkenalkan sebelumnya dapat membantu.

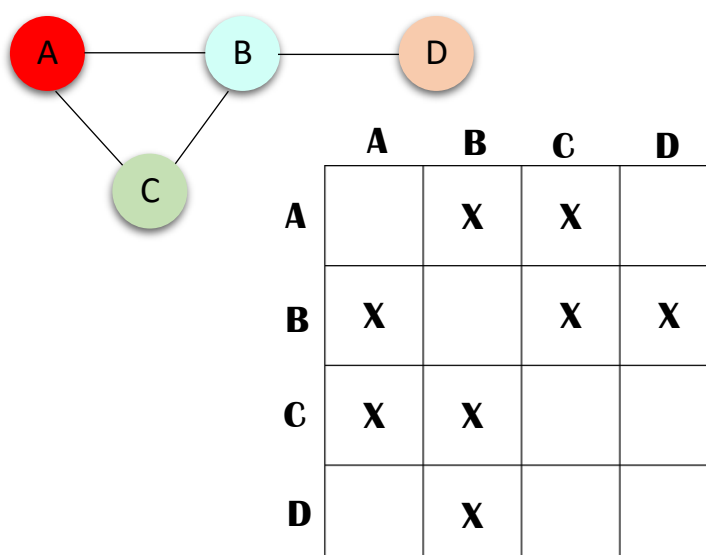


**Gambar 12.13** Diagram Tautan Jaringan Tujuh Orang

Matriks hadir dalam berbagai bentuk. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, matriks hanyalah istilah lain yang digunakan untuk menggambarkan kumpulan objek. Terkadang kita menyebutnya array. Susunan elemen persegi panjang ini menunjukkan

hubungan di antara anggota. Dalam kasus kita, matriks ini akan menjadi kumpulan hubungan. Keindahan yang mendasari analisis jaringan sosial adalah kita dapat merepresentasikan semua grafik sebagai matriks. Kemudian, dengan menggunakan prinsip aljabar matriks, karakteristik grafik dapat diidentifikasi menggunakan presisi matematis. Gambar 12.14 mengilustrasikan representasi grafik dan matriks dari organisasi sederhana.

Dalam Gambar 12.14, yang merupakan grafik tak berarah (juga dikenal sebagai grafik sederhana), ada empat anggota kelompok kita, A hingga D. A dikaitkan dengan B dan C tetapi tidak dengan D. B dikaitkan dengan C dan D (selain A). Seperti yang telah disebutkan, ada timbal balik di antara hubungan tersebut sehingga tidak diperlukan kepala panah. Grafik seperti ini mungkin terjadi ketika kita hanya ingin menunjukkan hubungan tanpa memedulikan siapa yang mengarahkan siapa. Gambar 12.14 menggambarkan hubungan ini. Untuk setiap hubungan antara anggota, sebuah X ditempatkan di sel yang sesuai dalam matriks. Misalnya, dalam kelompok kita, A dikaitkan dengan B; Oleh karena itu, di sel A, B, terdapat X.

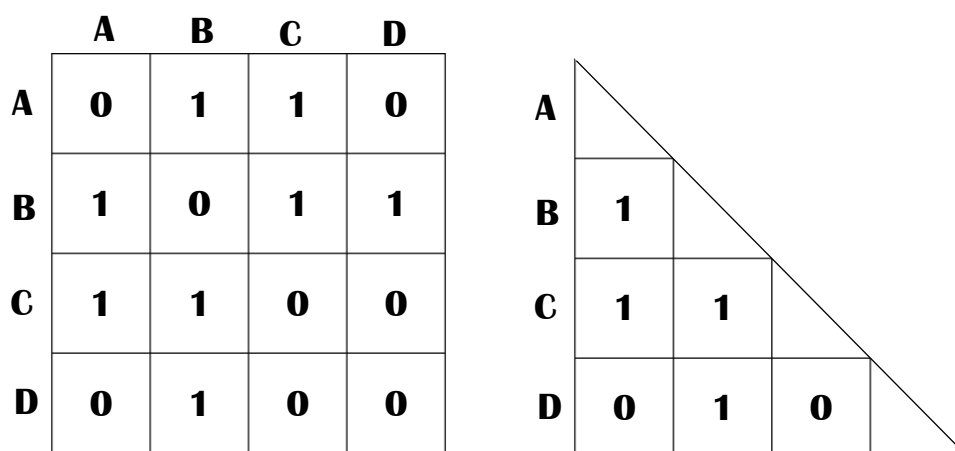


**Gambar 12.14** Diagram Tautan dengan Matriks Asosiasi

Kami menyebutnya matriks ketetanggaan dan ini merupakan bentuk matriks paling sederhana yang akan Anda temui. Karena hubungan kita mengabaikan kekuatan hubungan dan arahnya, Anda akan melihat bahwa bagian kanan atas matriks merupakan bayangan cermin dari bagian kiri bawah. Sifat simetris matriks memungkinkan kita untuk membuang bagian kanan atas sepanjang diagonal utama (garis sel yang memanjang dari sel berlabel A, A ke bawah dan ke kanan hingga sel berlabel D, D). Anda akan melihat bahwa diagonal utama tidak memiliki X. Itu karena tidak perlu merepresentasikan hubungan A dengan A. Meskipun ada saat-saat di mana Anda mungkin perlu merepresentasikan hubungan ini, sebagian besar matriks yang akan Anda temui tidak akan memiliki entri dalam sel-sel ini.

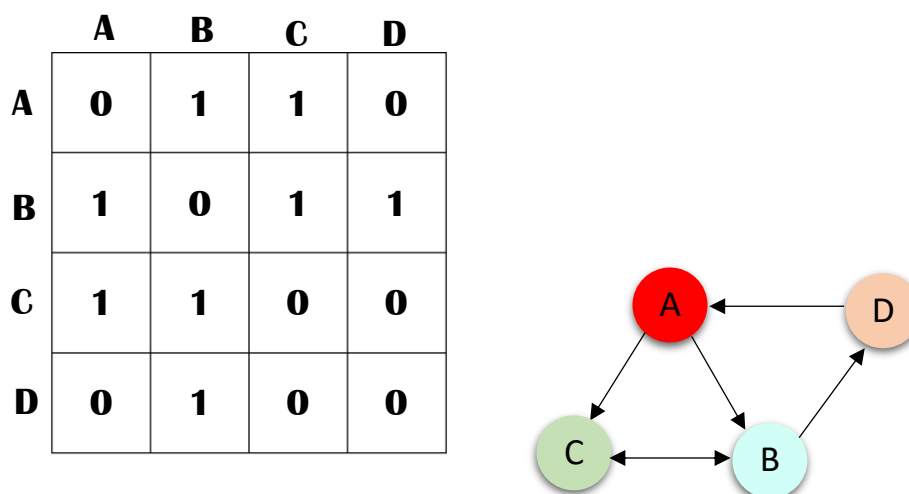
Sehebat matriks ini, ada saat-saat di mana Anda perlu memperluas kemampuannya. Hubungan dalam matriks bersifat biner dalam arti bahwa hubungan tersebut ada atau tidak.

Oleh karena itu, kita dapat mengganti angka nol dan satu untuk angka kosong dan X. Gambar 12.15 merepresentasikan matriks baru ini.



Gambar 12.15 Matriks Biner

Ini adalah cara standar untuk mencatat matriks biner. Selain itu, seperti yang disebutkan sebelumnya, akan ada banyak waktu di mana Anda ingin merepresentasikan arah dalam hubungan tersebut. Kita dapat menggunakan matriks yang sama; namun, matriks tersebut tidak akan lagi simetris.

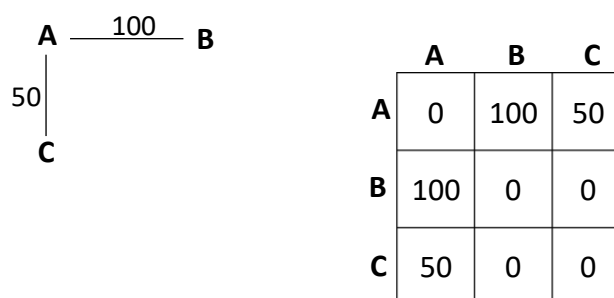


Gambar 12.16 Diagram Matriks Asimetris dan Hubungan Terkait

Pemodelan berikut kini memungkinkan: A berbicara dengan B dan C, tetapi B hanya berbicara dengan C dan D. D berbicara dengan A, dan C hanya berbicara dengan B. Anda akan melihat bahwa matriks kita tidak lagi simetris; oleh karena itu, kita harus menggambarkan persegi penuh. Kita dapat memperluas kemampuan matriks kita lebih jauh dengan menambahkan kekuatan hubungan ke dalam campuran.

Jika persyaratan operasional kita adalah untuk memodelkan seberapa kuat pemain kita

terhubung, seperti yang dinyatakan sebelumnya, kita dapat menggunakan elemen tingkat interval. Jika hubungan antara A dan B dua kali lebih kuat daripada hubungan antara A dan C, kita dapat dengan mudah merepresentasikannya melalui interval. Matriks yang ditunjukkan dalam Gambar 12.17 menggambarkan bahwa ikatan antara A dan B dua kali lebih kuat daripada hubungan antara A dan C. Misalnya, ini mungkin berguna saat menganalisis catatan tol telepon. Tersangka A menelepon tersangka B 100 kali, sedangkan ia menelepon tersangka C hanya 50 kali. Informasi ini, ketika mencoba menentukan pelaku kunci dalam organisasi, mungkin penting.



**Gambar 12.17** Representasi Kekuatan Hubungan

Seperti yang kami tunjukkan sebelumnya, matriks persegi ini sangat berguna untuk menggambarkan hubungan di antara objek yang sama. Ketika kita membandingkan hubungan antara jenis objek yang sama, baik orang dengan orang, organisasi dengan organisasi, atau transaksi dengan transaksi, akan ada jumlah baris dan kolom yang sama; oleh karena itu disebut matriks persegi. Matriks ini disebut mode tunggal, karena hanya mewakili satu jenis objek. Namun, ada kalanya kita ingin menggambarkan hubungan antara dua jenis objek yang berbeda. Ini disebut matriks dua mode dan selanjutnya memperluas daya analisis kita.

	A	B	C	D	E	F	G
1	X		X			X	
2	X	X		X		X	
3			X		X	X	
4							X

**Gambar 12.18** Matriks Dua Mode

Matriks dua mode berbentuk persegi panjang. Tidak seperti kerabat perseginya, matriks persegi panjang dapat mewakili pasangan yang tidak cocok. Misalnya, sementara kumpulan objek yang sama akan selalu cocok, dalam matriks persegi panjang kita mungkin memiliki tujuh tersangka yang ingin kita kaitkan dengan empat organisasi. Matriks yang

dihasilkan akan memiliki lebih banyak baris daripada kolom (dengan asumsi tersangka digambarkan menggunakan baris dan organisasi digambarkan dalam kolom). Ini ditunjukkan dalam Gambar 12.18. Dari awal yang sederhana ini dan kekuatan matematika yang luar biasa, semua analisis jaringan sosial mengalir.

Penggambaran hubungan sederhana dapat dilakukan secara manual. Kita dapat mengatur simpul-simpul kita dalam matriks, menentukan hubungan mereka, dan kemudian memplot grafik kita dengan sangat sederhana ketika kita memiliki sejumlah mode yang dapat dikelola. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas jaringan kita, demikian pula ketergantungan kita pada teori matematika yang mendasarinya. Secara teori, semua analisis matematika yang perlu dilakukan dapat dilakukan secara manual. Namun, manipulasi matriks secara manual, bahkan yang sederhana, dapat menjadi pekerjaan yang sangat rumit. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang algoritme yang terlibat sangat penting.

Untungnya, penyelidik tidak perlu menguasai keterampilan matematika ini. Ada sejumlah program komputer yang tersedia untuk melakukan manipulasi yang diperlukan dan memberikan keputusan akhir. Kami tidak akan, dengan asumsi kami bahkan dapat, menjelaskan matematika. Sebaliknya, kami akan mengidentifikasi dan menjelaskan ukuran jaringan sosial yang paling sering menjadi perhatian penyelidik dalam investigasi keuangan. Bila Anda memahami ukuran-ukuran ini, Anda dapat meminta bantuan program perangkat lunak yang tersedia untuk melakukan analisis. Ukuran-ukuran yang penting adalah derajat, dan kedekatan.

## 12.5 MENGANALISIS JARINGAN

Menurut Robert A. Hanneman, seorang Profesor Sosiologi di University of California, Riverside, individu-individu yang memiliki koneksi baik dalam organisasi adalah yang paling berpengaruh. Selain secara intuitif merasa benar, penelitian Hanneman menunjukkan bahwa analisis jaringan sosial secara empiris mendukung gagasan ini. Hanneman menemukan bahwa orang-orang yang memiliki koneksi baik dalam suatu organisasi memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi, memiliki jangkauan yang lebih besar di antara rekan-rekan mereka, dan sebagai hasilnya memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memengaruhi dan mengarahkan gerakan suatu organisasi. Sebagai hasil dari prinsip ini, informasi mengenai seberapa terhubungnya setiap individu dalam organisasi kriminal kita dengan anggota lainnya dapat membantu kita mengidentifikasi pemain-pemain kunci, dan mungkin titik-titik kerentanan.

Kepadatan Kepadatan jaringan secara keseluruhan adalah konsep kunci. Salah satu ukuran kekuatan organisasi secara keseluruhan adalah kecepatan penyebaran informasi di dalamnya. Semakin cepat informasi dapat menyebar, semakin cepat pula organisasi dapat beradaptasi dan mengatasi rintangan. Kepadatan ditentukan dengan mengidentifikasi jumlah total koneksi yang ada, kemudian menemukan rasio koneksi tersebut terhadap jumlah total koneksi yang mungkin. Semakin mendekati rasio ini, semakin baik jaringan tersebut terhubung (yaitu, semakin padat). Jaringan yang padat adalah jaringan yang fleksibel. Jaringan yang padat menurut definisinya mengandung redundansi koneksi.

Konektivitas Konsep yang sangat penting dalam menilai kekuatan jaringan secara keseluruhan adalah konektivitas. Konektivitas adalah kemampuan setiap aktor dalam jaringan untuk menjangkau aktor lain. Dengan sangat bergantung pada konsep jalur, jalan setapak, dan lintasan, konektivitas memungkinkan Anda menghitung kerentanan terhadap gangguan. Gangguan mengacu pada kondisi di mana anggota jaringan yang tersisa tidak dapat berkomunikasi di antara mereka sendiri. Misalnya, adalah mungkin untuk mengganggu jaringan dengan konektivitas rendah, di mana beberapa individu terhubung dengan baik, dengan hanya menghilangkan beberapa individu kunci.

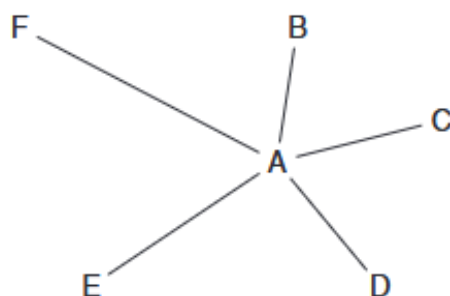
Sebaliknya, dalam jaringan tempat banyak individu terhubung dengan baik, Anda harus menyingkirkan lebih banyak individu kunci sebelum seluruh jaringan terganggu. Terkait erat dengan kepadatan, ukuran konektivitas dapat berharga dalam upaya untuk menargetkan suatu organisasi. Mungkin penyelidikan Anda mengidentifikasi konsorsium pengusaha yang berkonspirasi untuk menetapkan harga widget secara artifisial. Jika organisasi ini memiliki konektivitas tinggi, gangguan dengan menyingkirkan satu atau dua pemain kunci tidak akan mungkin terjadi. Namun, jika konektivitasnya rendah, gangguan akan jauh lebih mudah terjadi.

Kedekatan Jarak juga dapat menjadi indikator penting kekuatan organisasi secara keseluruhan. Jarak mengukur kedekatan antara anggota organisasi dalam beberapa langkah. Misalnya, dua simpul yang terhubung langsung satu sama lain oleh sebuah tepi disebut berdekatan. Simpul yang berdekatan berjarak satu langkah. Demikian pula, jika A terhubung ke B, yang terhubung ke C, maka A dan C berjarak dua langkah.

Secara logika, simpul yang sangat jauh satu sama lain lebih rentan terhadap gangguan daripada simpul yang dekat. Koefisien jarak keseluruhan di antara anggota jaringan juga menandakan kekuatan organisasi secara keseluruhan. Hal ini menjadi lebih penting ketika aktor utama terpisah satu sama lain oleh banyak langkah. Dalam hal itu, komunikasi tidak dapat diandalkan dan lambat. Fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi berkurang. Lebih jauh, jarak yang lebih jauh antara simpul dapat menciptakan kerentanan terhadap stratifikasi. Dalam grafik terarah (di mana saluran komunikasi mengalir hanya dalam satu arah), jarak ini dapat menjadi lebih penting.

Yang terkait erat dengan konsep derajat adalah kedekatan. Hubungan langsung lebih kuat daripada hubungan tidak langsung. Keuntungan struktural ini dapat diterjemahkan menjadi kekuatan. Dalam hal efisiensi, panjang jalur yang lebih pendek diterjemahkan menjadi kecepatan komunikasi yang lebih tinggi dan karenanya lebih berpengaruh.

Derajat Dalam mengevaluasi peran aktor individu dalam organisasi, derajat merupakan pengukuran yang sangat penting. Derajat mengacu pada jumlah total ikatan yang dimiliki satu aktor dalam organisasi. Misalnya, jika A terikat dengan B dan A terikat dengan C, A memiliki dua hubungan total sedangkan B dan C masing-masing hanya memiliki satu. Oleh karena itu, A memiliki derajat yang lebih tinggi daripada B atau C. Derajat menjadi penting karena aktor dengan derajat yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak kekuatan dalam organisasi. Secara intuitif ini masuk akal, tetapi lebih masuk akal lagi jika kita memeriksanya secara logis.



**Gambar 12.19** Jaringan Bintang

Jika kita melihat jaringan bintang sebagai model, kita melihat bahwa hal ini benar. Dalam jaringan bintang, aktor A terhubung dengan setiap anggota jaringan lainnya (lihat Gambar 12.19).

Agar B dapat menghubungi C, atau anggota lainnya, C harus melalui A. Karena jumlah koneksi A relatif terhadap total koneksi dalam jaringan secara keseluruhan (yaitu, adanya saluran alternatif yang menghubungkan B, C, D, dst.), ia berada dalam posisi yang berpengaruh dan karenanya berkuasa.

Keterhubungan Ukuran lain dari kemungkinan kekuatan seorang aktor dalam suatu jaringan adalah keterhubungan. Keterhubungan mengacu pada jumlah hubungan yang ada antara aktor lain dan aktor tertentu. Ini terdengar rumit, tetapi pada kenyataannya merupakan konsep yang sederhana untuk dipahami jika kita kembali ke jaringan bintang yang digambarkan dalam Gambar 12.19. Orang A berada di antara semua kemungkinan pasangan aktor. Komunikasi apa pun antara Band C, atau C dan E harus melalui A. Meski terdengar hampir identik dengan ilustrasi derajat kita, ukuran daya potensial ini sedikit berbeda karena ukuran jaringan cenderung meningkat. Dalam jaringan bintang sederhana kita, tidak ada komunikasi yang tidak melibatkan A. Namun, seiring pertumbuhan jaringan, jumlah total koneksi akan bertambah, dan kemampuan A untuk terlibat dalam semuanya menjadi, sebagai realitas praktis, terbatas. Oleh karena itu, meski A mungkin memiliki derajat yang sangat tinggi dalam kaitannya dengan aktor lain komunikasi yang relatif sedikit harus menggunakan dia sebagai perantara.

Sekarang setelah kita membahas ukuran utama, mari kita kembali sejenak ke derajat. Seperti yang telah kita sebutkan sebelumnya, indikasi kuat kekuatan aktor dalam organisasi adalah derajat. Pernyataan sederhana ini mengasumsikan grafik tak berarah (grafik tak berarah tidak memperhitungkan arah hubungan). Namun, dalam grafik berarah, konsep lain harus diperiksa: gagasan derajat masuk versus derajat keluar.

Derajat dalam merujuk pada sisi yang berakhir dengan aktor. Ketika sisi yang diarahkan menghubungkan dua simpul, dengan asumsi bahwa sisi tersebut tidak bersifat dua arah, sisi tersebut akan berasal dari satu simpul dan berakhir di simpul lainnya. Jika A dan B dihubungkan oleh sisi yang berasal dari A dan berakhir di B, maka B memiliki derajat dalam tunggal (komunikasi masuk ke B). Demikian pula, dalam kaitannya dengan komunikasi yang sama, A memiliki derajat luar tunggal, yang berarti satu jalur komunikasi mengalir keluar dari A. Derajat

dalam dan derajat luar dapat menjadi penting dalam kaitannya dengan struktur kekuasaan suatu organisasi.

Secara umum, aktor yang memiliki derajat dalam yang tinggi biasanya menonjol dalam organisasi. Seorang aktor yang dicirikan oleh sejumlah besar komunikasi yang masuk kepadanya dari banyak aktor lain menandakan seseorang yang dengannya banyak aktor lain mencari ikatan; mereka mencari aktor tersebut. Sebaliknya, aktor dengan derajat luar yang tinggi mampu bertukar informasi dengan banyak orang lain dan menanamkan pandangan mereka kepada orang lain. Hal ini menghasilkan kemampuan yang kuat untuk memengaruhi.

### **Menyatukan Semuanya**

Seperti yang telah kami jelaskan sebelumnya, analisis jaringan secara manual adalah mungkin, dan untuk saat-saat ketika jumlah simpul dan koneksi membuat analisis visual dan manual menjadi terlalu rumit, ada sejumlah program perangkat lunak yang tersedia.

Program-program ini berkisar dari perangkat lunak gratis akademis hingga paket komersial mahal yang harganya ribuan dolar. Masing-masing memiliki kelebihan, dan tergantung pada tingkat keterampilan komputer Anda, mungkin lebih mudah atau lebih sulit untuk dipelajari. Banyak paket akademis telah dikembangkan oleh peneliti universitas di bidang analisis jaringan sosial dan bukan merupakan alat investigasi kriminal. Namun, karena ukuran yang telah kita bahas merupakan inti dari semua analisis jaringan sosial, hasilnya akan sama berharganya bagi Anda.

Aplikasi komersial yang telah dikembangkan secara khusus untuk investigasi cenderung lebih ramah pengguna, sering kali diimbangi dengan fleksibilitasnya, tetapi menghitung pengukuran yang pada dasarnya sama dengan rekan akademisnya. Terlepas dari paket mana yang Anda pertimbangkan, Anda harus rela menghabiskan banyak waktu untuk mempelajari nuansa perangkat lunak.

Menafsirkan hasil sering kali merupakan bagian tersulit. Apakah Anda menggunakan perangkat berbasis komputer, atau hanya menghitung koneksi secara manual dan menerapkan rasio, Anda akan mendapatkan beberapa bentuk pengukuran yang telah kita bahas sebelumnya. Seperti halnya semua perangkat investigasi, Anda harus menggunakannya dengan hati-hati dan dengan alasan yang masuk akal.

Ini adalah perangkat investigasi, bukan pengukuran yang tepat. Ketika Anda mulai menggunakan analisis jaringan sosial, Anda harus memahami bahwa, meskipun sangat membantu dalam beberapa keadaan, perangkat ini terbatas. Pengukuran derajat dan sentralitas dapat menjadi indikator kuat dari pelaku organisasi yang memiliki potensi tinggi untuk memengaruhi. Sebaliknya, pengukuran tersebut harus dilihat sebagai panduan. Demikian pula, simpul dalam organisasi yang menurut analisis Anda mungkin merupakan titik kerentanan, sebenarnya mungkin merupakan simpul perifer dengan sedikit koneksi nyata ke organisasi. Ingat, ini adalah perangkat.

Kami menganjurkan Anda untuk sering menggunakannya, tetapi kenali keterbatasannya dan fakta bahwa alat tersebut merupakan pengganti yang buruk untuk pekerjaan investigasi yang solid dan pengumpulan intelijen.

## **Analisis Temporal**

Alat analisis temporal membantu mengatur aliran peristiwa atau data dari waktu ke waktu. Tidak seperti alat analisis asosiasional yang membantu kita memodelkan hubungan antara orang, organisasi, atau kelompok, alat analisis temporal memungkinkan kita untuk memodelkan hubungan antara waktu dan entitas lain. Misalnya, garis waktu sederhana adalah alat analisis temporal yang memungkinkan kita untuk mengurutkan peristiwa dalam urutan yang dapat kita pahami secara visual.

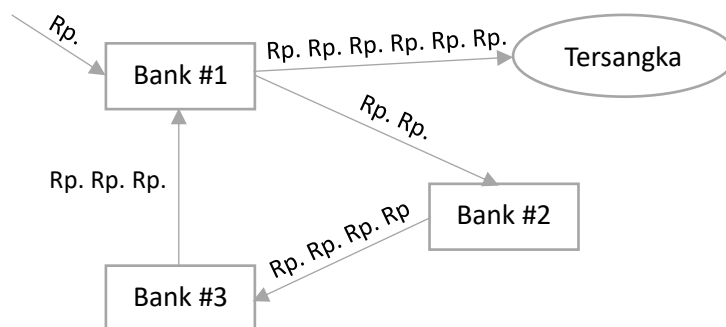
Kelompok ini mencakup berbagai alat. Beberapa alat, seperti bagan waktu-peristiwa (TEC), jelas merupakan alat analisis temporal, sementara yang lain, seperti diagram aliran transaksi, kurang jelas merupakan alat analisis temporal. Karakteristik umum untuk semua alat yang telah kami kelompokkan dalam kategori ini adalah kemampuannya untuk membantu penyelidik mengurutkan berbagai hal dalam kerangka acuan. Kerangka acuan yang paling umum sering kali adalah waktu kronologis. Kami telah memilih untuk memasukkan dalam kategori alat ini TEC dan garis waktu sederhana, bagan PERT dan VIA, serta diagram aliran transaksi/proses.

### **TEC**

Garis waktu adalah alat tradisional untuk mengurutkan peristiwa. Baik saat mencoba mengurutkan tindakan kriminal atau langkah investigasi, penyidik secara tradisional mengandalkan garis waktu standar. Tepi kiri grafik dimulai pada tanggal/waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan setiap peristiwa material berikutnya dipetakan sepanjang sumbu horizontal yang bergerak ke kanan. Dalam jenis pengaturan ini, perjalanan waktu dilambangkan dengan pergerakan ke kanan pada skala horizontal. Konsep waktu negatif, misalnya, dua hari sebelum pencurian, dilambangkan dengan pergerakan ke kiri titik nol pada sumbu horizontal. Ini adalah konsep yang sangat sederhana yang secara praktis universal.

Meskipun universal, konsep ini sering kali rumit. Seiring waktu, garis waktu Anda dapat menjadi tidak praktis baik dalam hal panjang maupun detail. Sebagian besar dari kita yang pernah menggunakan kronologi pernah bergumul dengan situasi di mana kita perlu menambahkan lebih banyak kejadian ke kronologi kita hingga tidak ada lagi ruang.

Demikian pula, terkadang membuat entri tertulis pada kronologi tidaklah efisien. Misalnya, saat memetakan urutan kejadian dalam penggelapan, kita harus mencatat setiap transaksi yang mencurigakan pada kronologi. Menuliskan deskripsi setiap transaksi pada akhirnya dapat membuat kronologi menjadi membingungkan dan berantakan. Terakhir, seiring berjalannya investigasi, kronologi pasti akan bertambah panjang, yang mengakibatkan dua, tiga, atau bahkan empat halaman data yang dirangkai menjadi satu. TEC bertujuan untuk memperbaiki kekurangan ini.



**Gambar 12.20** Skema Check-Layang

Meskipun tidak ada masalah yang kami sebutkan dengan garis waktu yang terlalu kritis, masalah tersebut dapat membuat frustrasi. Demikian pula, tidak ada yang ajaib tentang TEC yang akan memastikan Anda tidak akan mendapatkan lebih dari satu halaman informasi. Namun, TEC mengandalkan dasar psikologis yang sama seperti alat asosiasional kita kekuatan representasi grafis dan isyarat visual.

Kunci untuk membuat bagan waktu-peristiwa adalah kejelasan visual. Mirip dengan diagram tautan kita, TEC menggunakan simbol dan tempat penampung visual untuk menyederhanakan dan merapikan garis waktu. Sama seperti antarmuka pengguna grafis dan rambu lalu lintas yang mengenali fakta bahwa manusia dapat menyimpulkan banyak informasi dari gambar sederhana, TEC memanfaatkan kemampuan kita untuk memproses sekumpulan gambar dengan cepat dan membentuk hubungan di antara gambar tersebut.

Misalnya, gambar sebatang rokok dengan lingkaran bersilang di atasnya merupakan simbol yang hampir universal. Terlepas dari tingkat membaca dan bahasa ibu, kebanyakan orang akan langsung mengenali simbol tersebut sebagai simbol yang melarang merokok. Kemampuan simbol untuk mengomunikasikan konsep, bukan sekadar kata-kata tunggal, menjadikannya alat bantu investigasi yang ideal.

TEC menggabungkan simbol dengan alur logis. Meskipun bukan hal baru atau revolusioner, ide menggunakan simbol untuk merepresentasikan peristiwa-peristiwa terpisah pada garis waktu terasa koheren secara logis. Bergerak dari kiri ke kanan pada garis waktu, "membaca" gambar-gambar sangatlah intuitif. Jika kita memilih simbol dengan hati-hati, bentuknya dapat menyampaikan informasi dua kali lipat. Gambar 12.20 menunjukkan TEC sederhana namun efektif yang menggambarkan skema check kiting.

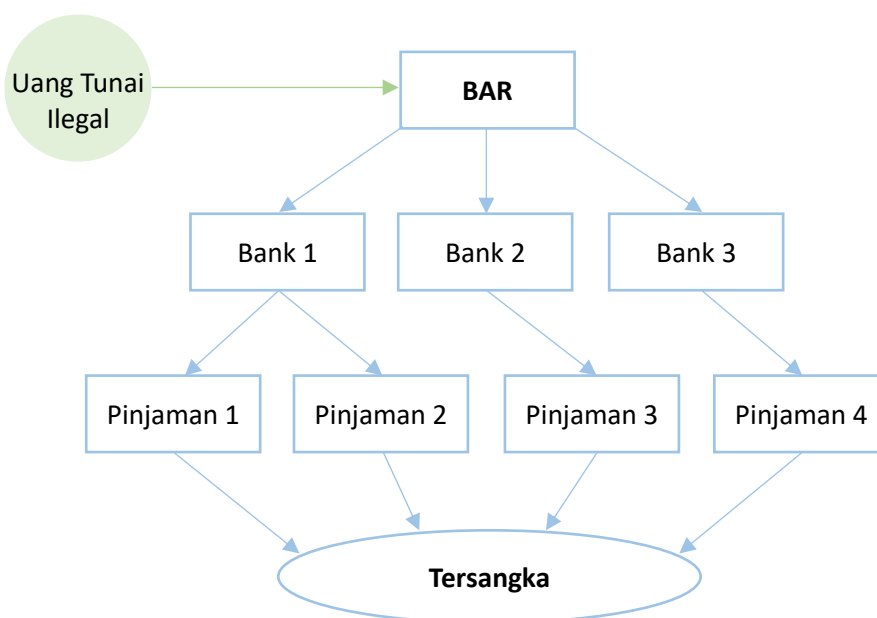
## 12.6 DIAGRAM ALUR TRANSAKSI DAN PROSES

Diagram alir juga terkait erat dengan garis waktu. Seperti garis waktu, diagram alir sering kali merepresentasikan peristiwa dan irisan waktu secara grafis. Namun, perbedaannya adalah diagram alir biasanya digunakan untuk menggambarkan satu insiden yang mungkin atau mungkin tidak bertindak sebagai representasi dari peristiwa-peristiwa lain. Misalnya, dalam investigasi penggelapan yang rumit, tersangka dapat melakukan kejahatan melalui sejumlah manipulasi akun individual. Garis waktu (atau TEC) menunjukkan gambaran keseluruhan dari penggelapan. Sebaliknya, diagram alir menggambarkan satu insiden manipulasi akun.

Diagram alir sangat berguna dalam memahami proses yang rumit. Ketika dihadapkan dengan skema yang rumit atau proses yang tidak familiar, diagram alir memungkinkan Anda untuk menggambarkan kejadian tersebut. Misalnya, ketika pertama kali belajar akuntansi, banyak siswa yang bingung dengan aliran siklus akuntansi; instruktur biasanya menggunakan diagram alir untuk menggambarkan bagaimana siklus tersebut beroperasi. Demikian pula, penyelidik dapat menggunakan diagram alir untuk memecah proses akuntansi dan komputer menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah dicerna.

Diagram alir yang digunakan oleh programmer komputer juga merupakan bentuk diagram alir. Ketika seorang programmer pertama kali menangani masalah pemrograman yang sangat sulit, alih-alih memulai dengan setengah hati, ia biasanya akan menelusuri setiap langkah masalah, menggunakan simbol-simbol khusus untuk memetakan apa yang harus terjadi dan produk apa yang akan dihasilkan, hingga akhir proses tercapai. Proses langkah-langkah visual ini memecah algoritma yang rumit menjadi langkah-langkah yang dapat dikelola. Demikian pula, diagram alir dapat melakukan hal yang sama bagi para penyelidik. Gambar 12.21 menunjukkan diagram alir sederhana.

Kunci untuk diagram alur yang baik adalah pemilihan simbol grafis. Seperti TEC, simbol grafis yang Anda gunakan sebagai tempat informasi dalam diagram alur harus menyampaikan banyak informasi. Misalnya, menggunakan gambar setumpuk uang dolar untuk menggambarkan aliran uang adalah pilihan yang umum dan logis dalam diagram alur pencucian uang. Pemilihan simbol yang cermat dapat sangat meningkatkan keterbacaan diagram Anda.



**Gambar 12.21** Diagram Alir Sederhana

### Bagan PERT dan VIA

Bagan *Program Evaluation Review Technique* (PERT) merupakan pemandangan umum di kantor manajer bisnis dan konstruksi. Sebagai alat tradisional bagi manajer proyek dan

programmer komputer, alat PERT seperti Microsoft Project memanfaatkan kekuatan grafik untuk mengatur alur kejadian dalam setiap tugas penting. Mirip dengan garis waktu, bagan PERT merupakan alat pengaturan waktu, tetapi dengan perbedaan.

Alat PERT lebih berorientasi ke masa depan daripada historis. Jika kita cenderung menyusun garis waktu dan TEC untuk memeriksa kejadian yang telah terjadi di masa lalu, kita menyusun bagan PERT untuk merencanakan bagaimana kejadian harus terjadi di masa mendatang. Mengelola proses yang sangat penting memerlukan koordinasi personel yang ketat dan perhatian yang ketat terhadap tenggat waktu. Semakin besar proyek ini, semakin sulit manajemennya. Dengan alat PERT, tempat penampung grafik pada garis waktu kejadian penting membantu manajer tetap teratur.

Menggunakan bagan PERT dapat membantu Anda tetap teratur di tengah kekacauan kantor penyidik kejahatan keuangan. Salah satu nilai PERT adalah kemampuannya untuk memecah tugas dan kejadian yang rumit menjadi bagian-bagian komponennya. Subbagian ini kemudian dipetakan sebagai serangkaian tugas yang terpisah namun terkait dan saling berhubungan. Memecah setiap tugas membantu mengidentifikasi tugas-tugas penting yang harus diselesaikan sebelum peristiwa berikutnya dapat terjadi. Misalnya, kita semua menganggap remeh menuang secangkir kopi; namun, dengan menggunakan PERT, kita dapat melihat bahwa ada sejumlah subtugas penting yang harus terjadi dalam urutan yang tepat sebelum kita dapat menuang cangkir pertama kita.

Anda tidak dapat menuang kopi hingga teko berhenti menyeduh. Demikian pula, teko tidak dapat menyeduh kopi hingga air dituangkan dan saringan terpasang. Kita tidak dapat memasang saringan hingga kita mengukur dan menuang bubuk kopi. Memikirkan tugas rutin yang sederhana tersebut dalam kaitannya dengan langkah-langkah komponennya dengan jelas menggambarkan komplikasi yang mungkin timbul dalam investigasi kejahatan keuangan yang melibatkan banyak penyidik, ribuan dokumen, dan puluhan wawancara.

*Visual Investigative Analysis (VIA)* adalah saudara dari bagan PERT. PERT adalah alat yang sering digunakan untuk merencanakan investigasi. Sebaliknya, VIA digunakan untuk mendekonstruksi episode kriminal. Pertama kali digunakan oleh Departemen Kepolisian Los Angeles untuk membantu penyelidikan pembunuhan Robert Kennedy, VIA merupakan adaptasi dari PERT. Kemudian digunakan dalam investigasi terkenal seperti pembunuhan Zodiac dan Slasher di California.

PERT dan VIA berharga karena fleksibel. Seperti banyak alat investigasi lainnya, PERT dan VIA dapat disesuaikan dengan berbagai situasi. Sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penggunaannya mulai dari pembunuhan Kennedy hingga investigasi pembunuhan Zodiac, keduanya dapat dibentuk agar sesuai dengan fakta kasus. Kunci keberhasilannya dalam hal itu adalah fondasinya pada serangkaian simbol dan aturan inti. Ada empat kategori utama simbol: aktivitas, peristiwa, ledakan, dan penggabungan.

### **Aktivitas**

Ini adalah proses yang memakan waktu, dan yang menjadi dasar proses atau investigasi selanjutnya. Misalnya, suatu aktivitas mungkin berupa wawancara dengan pengawas keuangan Perusahaan ABC. Jelas, tugas khusus ini menentukan hasil investigasi selanjutnya.

Dalam VIA dan PERT, garis dan anak panah sering kali mewakili aktivitas.

### **Peristiwa**

Ini adalah tonggak dalam proses. Tidak seperti aktivitas, peristiwa adalah tujuan antara dalam keseluruhan proses. Misalnya, suatu peristiwa mungkin adalah pelaksanaan surat perintah penggeledahan di kantor pusat Perusahaan ABC. Peristiwa dapat dipecah lebih lanjut.

Dengan menggunakan contoh surat perintah penggeledahan, kita dapat melihat bagaimana hal ini dapat terjadi. Pelaksanaan surat perintah penggeledahan adalah peristiwa. Dalam peristiwa yang lebih besar itu ada subperistiwa lain yang harus terjadi dalam urutan tertentu.

Kita harus tiba di tempat, mengetuk dan mengumumkan, masuk, menyampaikan surat perintah, mengumpulkan bukti, dan seterusnya. Secara umum ada dua simbol yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa. Segitiga sering kali mewakili peristiwa awal dan akhir dalam proses, dan lingkaran mewakili proses dalam peristiwa tersebut. Dalam contoh surat perintah penggeledahan, kita menggunakan segitiga untuk menggambarkan kedatangan kita; lingkaran mewakili ketukan dan pengumuman, masuk, dan pelaksanaan; dan segitiga akan menandakan penyimpanan bukti ke fasilitas penyimpanan bukti.

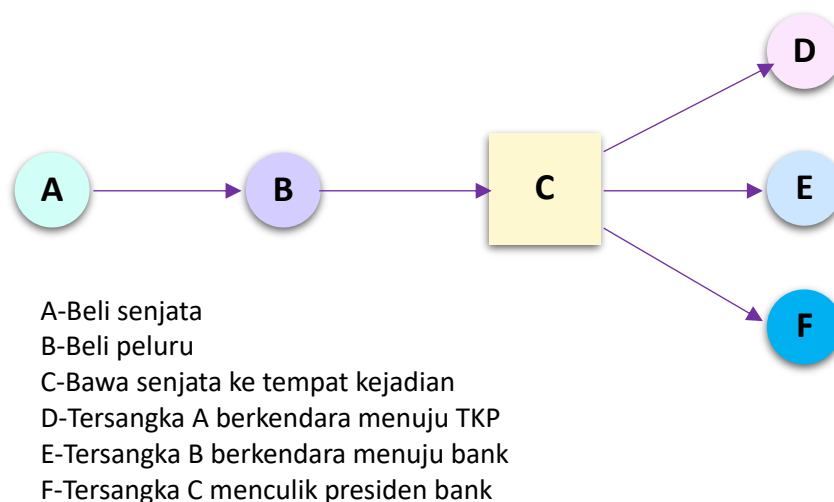
### **Serangan**

Serangkaian peristiwa adalah peristiwa yang memicu serangkaian peristiwa simultan. Kita biasanya menggambarkan serangkaian peristiwa menggunakan lingkaran dengan tiga garis aktivitas yang tumbuh darinya. Ledakan merupakan fase kritis dari investigasi atau tindakan kriminal yang, meskipun bersamaan, dilakukan secara independen. Misalnya, CEO Perusahaan ABC menelepon kantor akuntan dan memerintahkannya untuk mulai memusnahkan semua kertas kerja yang terkait dengan audit terbaru. Tiga cabang perusahaan yang berbeda kemudian mulai melaksanakan permintaan CEO. Meskipun tindakan CEO memicu peristiwa tersebut, peristiwa tersebut bersifat independen dan dilakukan secara bersamaan.

### **Penggabungan**

Penggabungan mirip dengan ledakan, dengan perbedaan bahwa beberapa aktivitas yang terjadi secara bersamaan berujung pada satu peristiwa. Sementara ledakan merupakan aktivitas yang harus dimulai secara bersamaan, penggabungan merupakan peristiwa di mana beberapa aktivitas kritis berakhir. Penggabungan harus terjadi agar peristiwa berikutnya dapat terjadi. Penggabungan sering kali digambarkan menggunakan beberapa garis aktivitas yang bertemu dalam lingkaran peristiwa.

Contoh peristiwa penggabungan adalah pembelian terstruktur sejumlah besar saham XYZ oleh tiga eksekutif ABC dalam upaya pengambilalihan secara diam-diam. Dalam skenario ini, pengambilalihan XYZ, yang akan menjadi peristiwa penggabungan, tidak dapat terjadi sebelum para eksekutif ABC secara diam-diam memperoleh kepemilikan gabungan atas XYZ.



**Gambar 12.22** Bagan VIA Sederhana

### 12.7 MEMBERI LABEL PADA BAGAN

Pemberian label pada bagan akan bergantung pada kompleksitasnya. Untuk bagan VIA atau PERT yang sederhana, label mungkin sesuai di dalam lingkaran kejadian atau pada garis aktivitas. Namun, untuk bagan yang lebih rumit, Anda mungkin perlu mengidentifikasi setiap lingkaran kejadian dan garis aktivitas berdasarkan nomor dan mencantumkan legenda atau kunci di samping bagan sebagai pengenalan. Apa pun metode pemberian label kejadian yang Anda pilih, Anda harus mengikuti beberapa aturan sederhana. Gambar 12.22 mengilustrasikan bagan VIA dan simbol-simbolnya.

#### **Berusahalah Untuk Kejelasan**

Bagan yang berantakan dan penuh sesak sering kali lebih membingungkan daripada tidak ada bagan sama sekali. Dengan mengingat hal itu, Anda harus berupaya menghasilkan bagan yang bersih, jelas, dan tepat. Secara umum, mirip dengan diagram tautan, garis aktivitas VIA Anda tidak boleh tumpang tindih. Bagan harus mengalir secara logis dari kiri ke kanan, dan label, pengenalan, serta simbol kunci harus konsisten dan unik.

#### **Berusahalah Untuk Keakuratan**

Sebelum membuat bagan, penting untuk mengidentifikasi kejadian-kejadian kunci dalam kasus Anda. Terlepas dari apakah Anda menggunakan bagan PERT untuk merencanakan investigasi, atau menggunakan bagan VIA untuk mendekonstruksi insiden kriminal, Anda harus menjawab beberapa pertanyaan sederhana terlebih dahulu: Peristiwa apa yang terjadi secara bersamaan? Peristiwa apa yang harus selesai sebelum yang lain dapat dimulai? Seberapa banyak detail yang harus saya capai dalam bagan saya? Ini semua adalah pertanyaan yang valid dan penting.

Setelah Anda menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, Anda berada di tempat yang jauh lebih baik untuk mulai membuat bagan. Sisa dari proses pembuatan bagan seharusnya lebih mekanis daripada apa pun. Faktanya, tindakan memikirkan dan benar-benar membuat bagan peristiwa akan membantu Anda menginternalisasi pemahaman yang lebih kuat tentang kejahatan tersebut, terlepas dari bagan itu sendiri.

## **Kesimpulan**

Dalam bab ini, kami telah memperkenalkan Anda pada sejumlah alat yang ampuh untuk membantu dalam menganalisis kasus Anda. Meskipun tidak ada alat yang dapat menggantikan pekerjaan investigasi yang solid, alat-alat tersebut dapat membantu Anda dalam tetap terorganisir dan memahami topik-topik yang sulit.

Apakah Anda mencoba memvisualisasikan struktur direktorat yang saling terkait dalam kasus persaingan tidak sehat, atau hanya mencoba memahami jalur yang diambil faktor tertentu melalui perusahaan korban, alat-alat ini dapat membantu Anda mencapai tujuan Anda. Meskipun alat-alat ini berbeda, semuanya memiliki elemen visualisasi yang sama. Seperti yang telah kami katakan berulang kali, memvisualisasikan konsep-konsep yang sulit melalui representasi grafis sering kali merupakan satu-satunya cara untuk membuatnya jelas.

Saat Anda beralih ke bab berikutnya, kami berharap Anda akan menambahkan alat-alat ini ke dalam repertoar investigasi Anda dan menggunakannya secara berkala. Dalam bab berikutnya, kami akan menguraikan lebih lanjut tentang konsep analisis visual dan memperkenalkan Anda pada alat visual lain dengan pendekatan yang sedikit berbeda. Sementara alat-alat dari bab ini meneliti hubungan antara organisasi, orang, dan peristiwa, alat-alat yang diperkenalkan dalam Bab 13 akan membantu Anda memvisualisasikan hubungan antara bukti-bukti.

## **BAB 13**

### **ANALISIS INFERENSIAL**

Pada Bab 11, kami memperkenalkan Anda pada hipotesis sederhana yang mencoba membuktikan bahwa terdakwa membunuh istrinya. Dalam contoh dasar itu, alur logikanya sederhana. Kami menemukan sarung tangan terdakwa di tempat kejadian perkara dengan darah korban di atasnya. Logika argumen tersebut tampaknya mendorong kesimpulan bahwa terdakwa melakukan pembunuhan. Jarang sekali logika kasus sesederhana itu. Lebih jarang lagi logika kasus kejahatan keuangan sesederhana itu.

Sebaliknya, sebagian besar kasus kejahatan keuangan mengalami kutukan ganda. Pertama, banyaknya bukti yang tidak dapat dipahami. Kedua, logika yang diperlukan untuk membuktikan kasus tersebut sering kali terdiri dari beberapa alur argumen yang saling terkait dan saling terkait yang dibentuk dalam proposisi alternatif.

Bentuk tuduhan ini dapat membingungkan penyidik dan dapat menghambat penyelidikan yang tidak memiliki fokus yang kuat. Untuk menghindari efek yang tidak menyenangkan ini, Anda harus mengatur penyelidikan dan menyusunnya dari logika yang sesederhana mungkin. Alat-alat dalam bab ini akan membantu Anda melakukannya.

#### **13.1 BAGAIMANA ANALISIS INFERENSIAL MEMBANTU**

Mendekonstruksi teori hukum kasus tersebut menjadi probandum terakhir dan probanda kedua terakhir adalah langkah pertama. Dalam istilah hukum, probandum hanyalah proposisi yang ingin kita buktikan. Oleh karena itu, probandum terakhir adalah proposisi terakhir yang ingin kita buktikan. Dalam kebanyakan kasus, probandum terakhir adalah bahwa terdakwa melakukan tindak pidana. Probanda kedua terakhir (jamak dari probandum) kemudian menjadi semua proposisi perantara yang harus kita buktikan dalam perjalanan kita untuk membuktikan probandum terakhir.

Ketika kita berbicara tentang mendekonstruksi kasus, yang kita maksudkan adalah bahwa kita menganalisis apa yang ingin kita buktikan. Kejahatan yang kita yakini telah dilakukan oleh tersangka pada akhirnya akan menentukan apa probandum terakhir dan probanda kedua terakhir itu. Setelah kita mendefinisikan proposisi-proposisi ini, kita dapat beralih ke langkah kedua. Langkah kedua memfokuskan upaya tim investigasi dengan menetapkan alur argumen yang mengarah ke probandum akhir. Alur argumen ini harus selalu mendikte dan memfokuskan upaya investigasi kita. Jika alur argumen Anda lemah, maka fokus Anda juga lemah.

Dengan mengatur alur argumen kasus Anda menjadi alur terpisah yang koheren yang mengarah ke probandum akhir, Anda dapat menganalisis kesimpulan eksplisit dan implisit yang harus ditarik juri untuk mencapai kesimpulan akhir (bersalah). Sebagai representasi grafis dari alur logika dan bagaimana bukti sesuai di dalamnya, jaringan inferensi secara visual memberi tahu tim investigasi tentang area yang membutuhkan dukungan, area yang tidak memiliki dasar logis, dan area yang berpotensi diserang. Langkah ketiga adalah membuat

jaringan inferensi.

### Apa Itu Jaringan Inferensi?

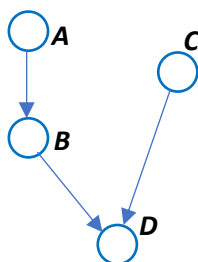
Jaringan inferensi membuat inferensi implisit lebih jelas dan memungkinkan Anda melihat lebih jelas generalisasi tersembunyi yang kami sebutkan di Bab 11. Harapan dan tujuan jaringan inferensi adalah untuk menunjukkan kesalahan Anda dan memungkinkan Anda bereaksi sebelum jaksa (atau terdakwa) melakukannya. Setelah Anda mengenali kelemahannya, Anda dapat mengatur ulang upaya Anda dengan cara yang lebih terarah dan terarah.

Jaringan inferensi adalah representasi grafis dari hubungan inferensial. Model grafis menyediakan alat alami untuk menangani ketidakpastian dan kompleksitas. Model grafis memberi kita antarmuka yang menarik secara intuitif yang dengannya kita dapat memahami serangkaian variabel yang sangat interaktif. Sering digunakan untuk masalah dalam matematika terapan dan teknik, model grafis menyediakan kerangka kerja alami untuk memeriksa sifat multivariat dari bukti hukum dan argumen logis.

### Jaringan Bayesian

Model grafis menawarkan kita cara untuk melihat semua variabel dalam masalah penalaran kita, menyatakan asumsi, dan memfasilitasi pembuatan inferensi dari data yang diamati. Dalam konteks investigasi hukum, model inferensi memungkinkan kita untuk menilai semua variabel kita—bukti—dan mengikuti alur argumen kita secara logis.

Banyak bentuk model grafis untuk merepresentasikan jaringan inferensi, dari jaringan Bayesian hingga jaringan Markov. Namun, secara umum, semua jaringan inferensi terdiri dari simpul, yang sering disebut titik sudut, dan tautan yang dikenal sebagai tepi (istilah-istilah ini seharusnya sudah familier bagi pembaca dari Bab 12). Dalam jaringan inferensi Bayesian tradisional, titik sudut dalam grafik akan sesuai dengan variabel dalam masalah yang sedang kita modelkan. Demikian pula, tepi sesuai dengan hubungan yang ada antara pasangan variabel.



**Gambar 13.1** Variabel dalam Hubungan Kausal

Dalam Gambar 13.1, simpul A, B, C, dan D merepresentasikan variabel dalam hubungan kausal. Misalnya, jika D merepresentasikan suatu peristiwa—mobil saya tidak dapat dinyalakan—titik sudut A, B, dan C dapat merepresentasikan kemungkinan penyebab peristiwa tersebut.

Seperti kebanyakan situasi dunia nyata, peristiwa “mobil saya tidak dapat dinyalakan” bukanlah hubungan biner. Sebaliknya, lebih dari satu variabel mungkin menjadi penyebab

kejadian D. Jika kita mengizinkan B untuk mewakili kondisi "Saya kehabisan bensin" dan C untuk mewakili kondisi "baterai saya mati," model kita menjadi representasi yang lebih akurat dari masalah kehidupan nyata.

Model kita memberi tahu kita, secara grafis, bahwa ada dua kemungkinan penyebab kejadian kita—baik B atau C. Jaringan Bayesian jenis ini membantu baik dalam penalaran diagnostik, yang dikenal sebagai penalaran "bottom-up" karena bekerja dari kejadian ke sebab akibat, dan dalam penalaran kausal atau "top-down" karena membantu menghitung probabilitas bahwa suatu kejadian akan terjadi berdasarkan kejadian pendahulunya.

### **Model Diagnostik**

Model diagnostik sering kali menggabungkan teknik Bayesian untuk membantu memilih dari beberapa hipotesis yang bersaing. Misalnya, dengan menggunakan teknik pengambilan keputusan Bayesian, Microsoft telah menciptakan penjepit kertas Office Assistant antropomorfik yang terkenal. Dengan menggunakan teknik pengambilan keputusan Bayesian, penjepit kertas menawarkan saran yang peka terhadap konteks kepada pengguna berdasarkan program yang digunakan dan data waktu nyata lainnya. Demikian pula, Manajer Seluler baru Microsoft memperhitungkan sejumlah besar informasi tentang sifat dan konten email masuk untuk menyortir, menyaring, dan meneruskan pesan berdasarkan teori keputusan Bayesian.

Dengan cara yang sama seperti diagram Bayesian dan jaringan inferensi dapat digunakan untuk menalar masalah-masalah yang secara statistik sulit dan banyak jumlahnya, kita dapat menggunakannya, dengan beberapa adaptasi, untuk menalar masalah-masalah hukum dan investigasi yang kompleks. Adaptasi ini memerlukan revisi terminologi teori Bayesian, serta penghapusan teori probabilitas dan statistik yang menyertai penggunaannya dalam masalah-masalah matematika dan ilmiah. Hal ini memberi kita kerangka kerja yang dapat kita gunakan untuk membangun jaringan inferensi. John Henry Wigmore mengembangkan salah satu perangkat tersebut, yang menyandang namanya—bagan Wigmorean.

### **Bagan Wigmorean**

John Henry Wigmore, seorang sarjana hukum awal abad kedua puluh di bidang bukti dan pembuktian, merancang model grafis untuk melanjutkan dari titik A ke titik B dalam hal pembuktian hukum. Berdasarkan teori probabilitas yang dikombinasikan dengan gagasan tentang ilmu pembuktian hukum, metode Wigmore merupakan studi tentang mengungkap logika yang mendasari setiap alur argumen hukum.

Pendekatan dan perspektifnya, serta pendekatan dari mereka yang mengikutinya, jelas-jelas merupakan pendekatan hukum. Sejauh metodenya telah mendapat perhatian dalam hal potensi investigasi, metode tersebut berasal dari sudut pandang seorang pengacara yang melakukan investigasi fakta selama proses penemuan praperadilan. Memang, pengacara dalam persiapan persidangan dan penyidik pidana memiliki metode yang berbeda dan peran yang berbeda, tetapi pada intinya, tujuan mereka sangat mirip.

Baik penyidik pidana maupun pengacara dalam fase penemuan praperadilan, investigasi fakta harus mengungkap sebanyak mungkin bukti, baik yang memberatkan maupun

yang membebaskan, dan menyusunnya menjadi hipotesis kerja yang mendukung teori mereka tentang apa yang terjadi. Sering kali, ini merupakan serangkaian tugas yang sangat paralel. Metode Wigmore, dengan beberapa adaptasi, sangat cocok untuk tugas ini. Seperti halnya semua model grafis, metode analisis bagan Wigmore menyajikan pendekatan terstruktur terhadap masalah yang kompleks. Dalam kasus Wigmore, masalah yang kita hadapi adalah penalaran dari kumpulan bukti yang beragam ke beberapa fakta akhir yang dipermasalahkan.

Dengan kata lain, campuran bukti, yang bervariasi dalam jenis dan kekuatan pembuktian, menghadang kita, dan kita harus mengatur kumpulan itu menjadi penjelasan yang koheren dan diharapkan kuat tentang peristiwa di dunia nyata. Secara umum, jaringan inferensi grafis kita adalah media komunikasi—yang memungkinkan kita menyampaikan makna. Yang mendasari media komunikasi ini, seperti semua bentuk komunikasi, adalah bahasa. Meskipun metode Wigmore sangat cocok untuk memvisualisasikan argumen hukum yang diperlukan untuk membuktikan kasus di pengadilan, ada beberapa keterbatasan kecil pada penerapan dan efektivitasnya dalam menganalisis proses investigasi yang kompleks.

Oleh karena itu, penulis telah meminjam teori Wigmore yang mendasari metodenya dan sedikit mengadaptasinya untuk mencerminkan proses investigasi dengan lebih akurat. Model inferensi investigatif ini akan membantu penyidik pidana dan perdata dalam upaya mereka mencari bukti hukum, mirip dengan metode bagan Wigmore, tetapi menggunakan perspektif yang sedikit berbeda.

## 13.2 ANALISIS INFERENSI INVESTIGATIF

### Bahasa

Tugas pertama dalam merancang model inferensi kita adalah definisi dan penjelasan bahasa. Dalam hal ini, "bahasa" berasal dari palet simbol grafis standar, dikombinasikan dengan sintaksis untuk menguruskannya. Dengan cara yang tidak berbeda dari sistem bahasa tradisional, bahasa jaringan inferensi kita harus menyediakan kata-kata serta tanda baca yang memberi makna. Juga dengan cara yang hanya sedikit berbeda dari bahasa tradisional, sistem kita dapat memperoleh manfaat dari beberapa aturan umum yang luas sebagai titik awal.

Dalam hal ini, kita dapat mulai dengan membahas sifat dari kumpulan bukti yang beragam. Istilah "kumpulan bukti yang beragam" mengacu pada gagasan bahwa kita membuktikan kasus melalui bukti yang heterogen, bukan homogen. Dengan kata lain, suatu kasus dibangun atas bukti dari berbagai jenis dan nilai pembuktian. Meskipun bukan konsep yang sulit untuk dipahami, penting untuk mendefinisikan bagi pembaca secara tepat perbedaan antara jenis dan nilai pembuktian dalam konteks sistem ini.

Secara umum, kita akan menggunakan istilah "jenis" untuk merujuk pada kualitas bukti ekstrinsik. Misalnya, sidik jari, bukti dokumenter, serat jejak, dan bukti DNA semuanya merupakan jenis bukti yang berbeda untuk tujuan kita. Di sisi lain, kita akan menggunakan istilah "nilai pembuktian" untuk membahas bobot inferensial dari suatu barang bukti.

Dalam konteks hukum, kekuatan pembuktian mengacu pada ketegasan, atau bobot dan dampak bukti yang akan diberikan kepada juri. Meskipun definisi kita tentang kekuatan pembuktian hampir identik, karena pada akhirnya kita mencoba meyakinkan juri tentang

kesalahan terdakwa, kita akan memikirkannya dengan cara yang sedikit berbeda. Kita akan memikirkannya dalam hal kualitas induktif dan deduktifnya.

Kita akan memikirkan kekuatan pembuktian dalam hal seberapa kuat ia mendukung atau mengalahkan langkah-langkah logis dalam rantai inferensial kita. Kita harus memikirkan nilai pembuktian, kemudian, dalam hal cara di mana bukti cenderung membuktikan fakta akhir. Untuk tujuan praktis, kita berbicara tentang perbedaan antara bukti langsung dan tidak langsung. Kami menggunakan istilah bukti langsung untuk menggambarkan bukti yang secara langsung membuktikan fakta utama yang dipermasalahkan, tanpa langkah inferensial yang menyela di antaranya.

Karena bukti langsung biasanya datang dalam bentuk kesaksian dari seorang saksi mata yang benar-benar mendengar, melihat, atau menyentuh sesuatu atau peristiwa, nilai pembuktiannya tinggi. Jika seorang saksi mata naik ke mimbar dan bersaksi bahwa pada Jumat pagi ia melihat terdakwa mengeluarkan senjata dan menembak korban, ia telah memberikan bukti kesaksian langsung, yang, jika dipercaya, secara langsung membuktikan bahwa terdakwa memang membunuh korban. Dengan demikian, nilai inferensialnya tinggi dan kita harus memberinya bobot yang sesuai dalam sistem analisis kita.

Sebaliknya, bukti tidak langsung adalah bukti yang secara tidak langsung membuktikan fakta utama yang dipertanyakan. Bukti tidak langsung terdiri dari bukti yang membangun kesimpulan yang cenderung menunjukkan bahwa fakta utama terjadi. Bukti tersebut adalah bukti yang darinya penemu fakta dapat menyimpulkan fakta lain berdasarkan keadaan. Jelas, bukti tidak langsung memerlukan lebih banyak langkah inferensial antara fakta bawahan dan fakta utama yang dipertanyakan. Penting untuk memperingatkan pembaca pada titik ini agar tidak membingungkan masalah kredibilitas dan pembuktian dengan nilai pembuktian bukti dalam konteks ini.

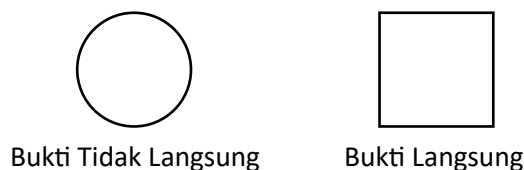
Biasanya, nilai pembuktian adalah jumlah kredibilitas dan sifat bukti, baik yang tidak langsung maupun langsung. Namun, untuk tujuan membangun inferensi grafis, kami akan membahas masalah kredibilitas secara terpisah. Untuk saat ini, kami ingin pembaca fokus pada perbedaan yang melekat pada kedua bentuk bukti tersebut. Jika, demi argumen, kita berasumsi bahwa kredibilitas dan keandalan kedua saksi—yang satu memberikan kesaksian mengenai fakta akhir dan yang lain memberikan kesaksian mengenai keadaan yang darinya kesimpulan mengenai fakta akhir dapat ditarik—adalah sama, nilai pembuktian kesaksian mereka menjadi lebih mudah dievaluasi. Pada gilirannya, langkah-langkah inferensial yang terpisah antara bukti kita dan probandum akhir kita menjadi lebih mudah didefinisikan.

### **Pendahuluan tentang Simbol**

Simbol pertama dalam palet bahasa kita, kemudian, harus mewakili perbedaan antara bukti tidak langsung dan bukti langsung. Ini benar karena kunci untuk mengatur argumen kita adalah dengan mampu secara grafis melihat di mana hubungan terlemah dan terkuat sedang dibuat. Argumen tidak langsung, yang menurut definisi lebih lemah, harus mudah dibedakan dari argumen langsung.

Gambar 13.2 memperkenalkan dua simbol pertama yang digunakan sistem kita: lingkaran, untuk mewakili bukti tidak langsung, dan persegi, untuk mewakili bukti langsung.

Pada palet terbatas ini, kita harus menambahkan beberapa simbol lagi yang mendasar.



**Gambar 13.2** Simbol untuk Bukti Tidak Langsung dan Bukti Langsung

Pertama, untuk mewakili bukti nyata, bukti yang akan dilihat secara fisik oleh pencari fakta, kita akan menggunakan simbol untuk tak terhingga: . Kita dapat menggunakan simbol ini untuk mewakili pernyataan kesaksian dan bukti fisik yang nyata. Misalnya, kita dapat menggunakan simbol ini untuk mewakili kesaksian saksi mata mengenai lokasi senjata atau senjata itu sendiri.

Selanjutnya, kita harus menetapkan simbol untuk mewakili proposisi yang akan ditetapkan oleh pembela atau dianggap telah diketahui secara hukum oleh pencari fakta. Misalnya, dalam kasus perceraian, perlu dibuktikan bahwa ada pernikahan yang sah pada saat tindakan tersebut dilakukan. Jika fakta ini tidak terbantahkan, akan sangat membantu jika ada cara untuk mewakilinya dalam bagan.

Demikian pula, di bidang pidana, fakta-fakta tertentu dapat menjadi subjek pemberitahuan hukum tanpa bukti yang ekstensif. Fakta ilmiah, hukum asing, dan masalah lain yang tidak kontroversial sering kali menjadi subjek pemberitahuan tersebut. Dengan memberikan simbol untuk menggambarkan kondisi ini, kita mengidentifikasi secara grafis area investigasi yang tidak perlu kita lakukan investigasi lebih lanjut. Kita akan menggunakan simbol paragraf proofreader untuk mewakili kondisi ini.

Seperti yang kita bahas sebelumnya terkait kebutuhan analisis grafis, generalisasi sering kali memainkan peran penting dalam proses pembuktian. Seperti yang telah kita nyatakan, generalisasi sering kali tersembunyi dan terkadang menjadi pusat ketidakpastian dalam logika investigasi kita. Karena kita mendasarkan generalisasi kita pada asumsi akal sehat, generalisasi sering kali tidak didukung oleh bukti yang sah, sehingga representasi dengan simbol bukti lain akan menimbulkan kebingungan.

Namun, generalisasi tersebut jelas merupakan argumen tidak langsung menurut definisinya, dan sangat penting bagi kita untuk mengidentifikasinya sehingga perannya dalam investigasi kita menjadi jelas. Kita akan menggambarkan generalisasi dalam bagan menggunakan simbol A.

Rangkaian simbol dasar ini akan memungkinkan kita untuk menggambarkan simpul-simpul tertentu dalam rantai investigasi—dengan kata lain, proposisi individual dalam keseluruhan aliran pembuktian. Simpul-simpul bukti ini tidak ada nilainya, dalam hal gambaran keseluruhan, kecuali kita dapat menggambarkan hubungan timbal baliknya satu sama lain. Bagaimanapun, kekuatan jaringan Bayesian dan turunannya terletak pada kemampuan mereka untuk memperjelas secara visual pengaruh setiap simpul terhadap simpul lainnya dalam ruang masalah. Masukkan panah arah yang sederhana (lihat Gambar 13.3).

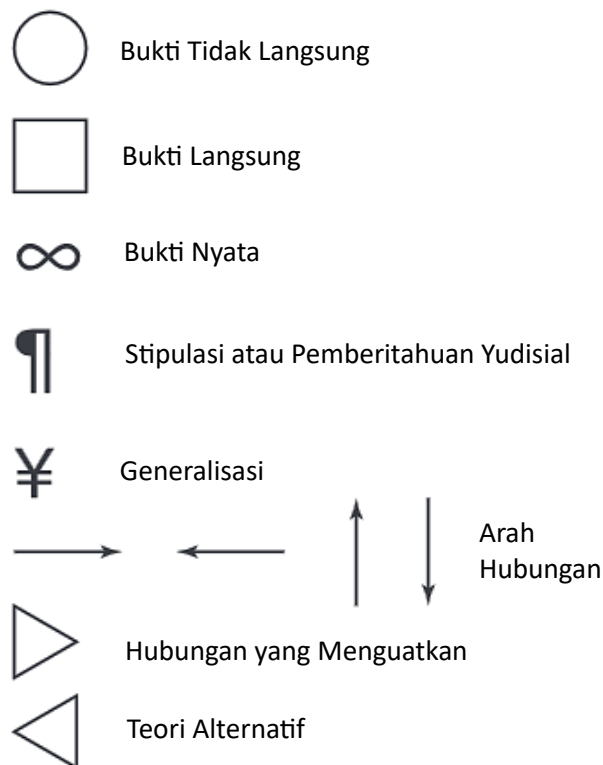
Dengan menggunakan panah yang berorientasi arah, kita dapat dengan jelas menggambarkan aliran teori pembuktian dari satu proposisi ke proposisi lainnya. Simbol-simbol ini memberi kita kemampuan untuk mengurutkan proposisi secara logis dan grafis dalam rantai investigasi kita. Akhirnya, pada palet simbol dasar kita yang terus berkembang, kita akan menambahkan dua tanda yang ditunjukkan dalam Gambar 13.4.



**Gambar 13.3** Panah Arah



**Gambar 13.4** Segitiga Vertikal Kanan/Kiri



**Gambar 13.5** Palet Simbol Dasar

Kita akan menggunakan segitiga vertikal yang menghadap ke kanan dan kiri untuk merepresentasikan garis logika yang masing-masing mengurangi teori utama dan garis logika yang saling mendukung. Kita akan membahas penggunaan dan fleksibilitas kedua simbol

terakhir ini secara lebih rinci nanti, tetapi untuk saat ini pengenalannya kepada pembaca sudah cukup. Gambar 13.5 adalah ringkasan palet simbol dasar kita.

### **Simbol Tambahan**

Salah satu aspek paling hebat dari model inferensial adalah kemampuannya untuk menangani berbagai situasi yang berbeda. Dengan demikian, model inferensial dasar kita dengan palet simbol dasarnya seharusnya lebih dari cukup untuk menangani situasi investigasi apa pun yang muncul. Namun, model inferensial secara umum cocok untuk adaptasi. Adaptasi intrinsik ini memberikan fleksibilitas yang lebih karena Anda dapat memodifikasi sistem dasar sehingga Anda dapat menggambarkan hubungan yang baru atau unik, dan secara grafis memetakan penyebab, akibat, dan pengaruhnya.

Mengingat situasi unik mungkin muncul selama penerapan model inferensi investigatif di dunia nyata, Anda dapat membuat penambahan dan modifikasi pada palet dasar simbol kapan saja. Misalnya, aplikasi tertentu mungkin memerlukan cara yang lebih terdefinisi dengan baik, atau terspesialisasi, untuk merepresentasikan teori atau penjelasan alternatif. Dalam kasus tersebut, kita dapat membuat simbol baru untuk merepresentasikan secara ringkas, mungkin alibi, argumen terdakwa atau pembelaan afirmatif, atau kondisi lain yang membutuhkan kejelasan lebih besar.

Pengenalan simbol baru memberikan dampak visual yang lebih besar pada model karena memungkinkan pengguna untuk segera mengenali alur argumen atau alur investigasi yang berhubungan dengan kondisi tertentu. Simbol baru harus memenuhi tiga persyaratan: (1) Simbol harus terdefinisi dengan baik; (2) simbol harus unik; dan (3) penggunaannya harus konsisten.

Jika simbol diperkenalkan tanpa definisi yang disetujui secara universal, kebingungan alih-alih kejelasan akan terjadi. Demikian pula, jika setiap simbol mewakili lebih dari satu kondisi, misalnya bukti tidak langsung yang menguatkan dan bukti alibi, dampak visual dan kejelasan logisnya akan hilang. Terakhir, yang terkait dengan keunikan adalah konsistensi.

Konsistensi memungkinkan pengguna untuk segera mengenali, dari argumen ke argumen, bahwa proposisi logis tertentu sedang dikejar. Dengan merepresentasikan setiap proposisi investigasi logis yang serupa dengan simbol yang sama, pengenalan langsung akan terjadi. Jika tidak, pengguna akan menghabiskan waktu yang tidak perlu untuk memeriksa definisi dan simbol, mencoba menginternalisasi serangkaian variabel yang rumit tanpa kesamaan yang koheren.

Terakhir, meskipun bukan persyaratan, kami sangat menyarankan agar setiap adaptasi atau perluasan model inferensi berusaha untuk kesederhanaan. Keindahan representasi grafis dari hubungan yang kompleks hilang ketika model menjadi hampir serumit hubungan itu sendiri. Oleh karena itu, semakin sedikit simbol yang dimiliki sistem Anda, semakin mudah untuk melihat hubungan dengan jelas dan mengevaluasi pengaruhnya satu sama lain. Jadi, tujuannya, seperti yang kita lihat, adalah untuk merepresentasikan secara akurat setiap pola fakta unik dengan simbol sesedikit mungkin. Hindari hal yang berlebihan.

### **Daftar Kunci**

Seperti yang telah kami katakan, keindahan model grafis terletak pada

kesederhanaannya. Kesederhanaan ini hilang ketika model memuat lebih banyak informasi daripada yang diperlukan. Karena alasan ini, kunci manajemen investigasi yang efektif dengan model inferensi adalah "daftar kunci". Daftar kunci adalah daftar atau basis data, tergantung pada kompleksitas kasus, yang memuat daftar proposisi dan bukti yang diindeks secara numerik.

Oleh karena itu, setiap entri dalam daftar kunci sesuai dengan simpul individual dalam model. Jika Anda menggunakan daftar kunci dan model secara bersamaan, setiap proposisi saling merujuk dan direpresentasikan pada bagan. Nantinya, Anda dapat menggunakan daftar kunci untuk mengatur dan mengurutkan bukti Anda untuk dipresentasikan kepada siapa pun yang ingin Anda yakinkan.

Meskipun kami telah memperkenalkan konsep daftar kunci setelah memperkenalkan model, pada kenyataannya, persiapan daftar kunci dilakukan terlebih dahulu. Dari daftar kunci inilah model aktual dibangun dan dari situ kami memetakan proposisi.

Proses pengembangan daftar kunci dan pengorganisasian elemen-elemennya bersifat refleksif dan agak intuitif. Ini bersifat refleksif karena memerlukan revisi terus-menerus. Ini bersifat intuitif karena setiap elemen dalam daftar kunci harus relevan dengan proposisi akhir yang ingin kita buktikan. Tugas ini tidak selalu mudah; yang relevan terkadang merupakan hasil penalaran induktif dan deduktif. Karena ini adalah proses yang ingin kita perbaiki, ada risiko konstan bahwa daftar kunci Anda akan terlalu inklusif atau terlalu membatasi.

Jika diberi pilihan antara keduanya, sebaiknya, setidaknya selama fase awal penyelidikan, Anda lebih suka terlalu inklusif. Jauh lebih mudah untuk menghapus referensi dari daftar kunci nanti saat referensi tersebut menjadi tidak relevan daripada mengikuti alur logika yang tidak ada yang telah dihilangkan oleh daftar kunci Anda yang kurang inklusif terlalu dini. Daftar kunci yang kurang inklusif akan mengaburkan alur penyelidikan yang produktif dan merupakan padanan grafis dari pandangan terowongan dalam penyelidikan.

Lalu, apa yang kita sertakan dalam daftar kunci kita? Kita sertakan apa pun yang cenderung membuktikan atau menyangkal fakta utama yang dipermasalahkan. Di sinilah tepatnya probanda terakhir dan kedua terakhir yang kami perkenalkan sebelumnya menjadi krusial. Daftar kunci kami memiliki hubungan langsung dengan probandum terakhir dan investigasi. Dengan menggunakan probandum terakhir, kami memeriksa bukti yang ada dan mengaturnya menjadi baris argumen yang mengarah ke proposisi terakhir. Mari kita periksa pembuatan daftar kunci menggunakan kejahatan hipotetis, sebagai berikut.

### **13.3 MEMBANGUN BAGAN INFERENSI INVESTIGASI**

#### **Sebuah Kejahatan Hipotetis**

Pemilik rumah Frank memasuki apartemen Frank untuk menagih sewa dan menemukannya tergeletak di genangan darah di lantai kamar mandinya dengan satu luka tembak di kepala. Sebuah revolver kaliber tergeletak tiga kaki dari tubuh Frank. Seorang tetangga mengamati pacar Frank, JoAnn, memasuki apartemen Frank pada pukul 4:00 sore pada hari pembunuhan.

Pengemudi UPS mengamati seorang wanita yang sesuai dengan deskripsi JoAnn

meninggalkan apartemennya pada pukul 5:30 sore pada hari yang sama. Seorang saksi mendengar suara tembakan di area apartemen Frank pada pukul 17.10. Sahabat karib JoAnn menyatakan bahwa JoAnn berencana untuk putus dengan Frank setelah mengetahui bahwa Frank telah tidur dengan wanita lain. Petugas yang menanggapi menemukan catatan bunuh diri yang tampaknya ditulis tangan, berlumuran darah dan ditandatangani atas nama Frank.

Seperti yang dibahas sebelumnya, probandum terakhir kita adalah fakta terakhir yang ingin kita buktikan. Oleh karena itu, probanda kedua terakhir adalah komponen subfakta yang harus kita buktikan untuk membuktikan fakta terakhir. Sebagai contoh, kita akan menyusun probandum terakhir kita sebagai berikut: "JoAnn membunuh Frank." Namun, kita harus menguraikan fakta terakhir ini lebih lanjut. Probanda kedua terakhir untuk skenario ini dapat dinyatakan sebagai tiga subproposisi sebagai berikut: "Frank meninggal"; "Frank tidak meninggal karena sebab alamiah"; dan "JoAnn-lah yang membunuhnya." Sekarang, dengan menggunakan empat pernyataan pertama kita, kita dapat mulai menyusun daftar kunci kita.

### **Memulai Penyusunan Daftar Kunci Kita**

Pernyataan pertama dalam daftar kunci kita adalah "JoAnn membunuh Frank." Kita tetapkan pernyataan ini sebagai nomor 1, karena ini adalah titik awal penyelidikan kita. Kita ikuti pernyataan ini dengan probanda kedua terakhir kita, "Frank sudah meninggal," "Frank dibunuh," dan "JoAnn-lah yang membunuhnya," nomor 2, 3, dan 4, berturut-turut. Selanjutnya, kemampuan intuitif kita dan keterampilan penalaran deduktif dan induktif kita dilatih.

Kemungkinan besar akan lebih mudah untuk memulai dengan menganalisis proposisi pendukung yang mendasari probandum nomor 2. (Kita telah mengubah struktur kalimat untuk menempatkan "Frank sudah meninggal," sebelum "JoAnn membunuhnya," karena akan lebih mudah untuk membuktikan bahwa Frank memang benar-benar meninggal daripada membuktikan bahwa JoAnn membunuhnya. Ini memungkinkan kita untuk secara logis menetapkan kematian Frank pada proposisi 2 dalam daftar kunci kita—bukan persyaratan tetapi sebagai masalah tata graha, lebih teratur.) Dengan menggunakan proposisi ini, kita harus mencari bukti pendukung untuk membuktikannya.

Karena ada mayat, kita mungkin akan memiliki banyak bukti yang dapat mendukung usulan kita. Kemungkinan besar pemeriksa medis menanggapi, atau setidaknya melakukan pemeriksaan postmortem berikutnya terhadap Frank. Mengingat hal itu, ia akan berada dalam posisi untuk bersaksi mengenai kondisi kesehatan Frank. Sekarang kita memiliki usulan nomor 5, "Pemeriksa medis Jones melaporkan bahwa Frank telah meninggal." Dalam membuat daftar kunci kita, penting bagi kita untuk tidak mengabaikan langkah-langkah sepele seperti membuat kesaksian pemeriksa medis menjadi eksplisit.

Demikian pula, penting untuk membedakan antara berbagai bentuk dukungan bukti. Misalnya, meskipun pemeriksa medis tidak diragukan lagi akan bersaksi di pengadilan, dasar kesaksiannya akan menjadi laporannya tentang otopsi. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk menyertakan entri untuk laporan otopsi dalam daftar kunci kita. Perhatian terhadap detail dalam hal ini dapat membuat perbedaan antara analisis yang produktif dan latihan yang membuang-buang waktu.

Setelah melakukan penyesuaian ini, kita menomor ulang daftar kunci kita (contoh sifat refleksif dari jenis analisis ini). Kesaksian pemeriksa medis Jones sekarang menjadi nomor 6, dan laporan otopsi adalah nomor 5. Mengingat skenario sederhana ini, alur logika mudah divisualisasikan di kepala kita. Jika semua kasus sesederhana ini, kesimpulan investigasi tidak diperlukan. Bagaimanapun, kita membuktikan bahwa "Frank sudah meninggal" melalui laporan otopsi, yang diautentikasi oleh bukti kesaksian Dr. Jones. Ini adalah alur logika yang pendek dan lurus—bukan bercabang—dengan sangat sedikit ruang untuk kesalahan inferensial. Anda akan belajar melalui pengalaman bahwa tidak semua alur eksplorasi begitu mudah.

Setelah "membuktikan" atau setidaknya membangun serangkaian kesimpulan yang membuat kita percaya bahwa Frank sudah meninggal, kita dapat mengalihkan perhatian kita ke tugas yang lebih sulit untuk membuktikan bahwa dia dibunuh dan JoAnn melakukannya. Pertama, Gambar 13.6 menyajikan daftar kunci kita, seperti yang terlihat sekarang.

*#1 – JoAnn membunuh Frank.*

*#2 – Frank sudah mati.*

*#3 – Frank dibunuh.*

*#4 – JoAnn melakukannya.*

*#5 – Laporan otopsi—Frank meninggal.*

*#6 – Kesaksian Dr. Jones—"Frank sudah meninggal."*

#### **Gambar 13.6** Daftar Kunci Awal

Karena kita telah merumuskan proposisi 3, "Dia tidak meninggal karena sebab alamiah," proposisi 7 menjadi "Frank meninggal karena luka tembak." Sekali lagi, dengan bukti yang kita hadapi, kita mungkin lebih yakin atau tidak yakin bahwa Frank dibunuh. Jika ada ketidakpastian, seperti di sini, maka kita harus memetakan kedua proposisi tersebut untuk menghindari pandangan sempit dan kesimpulan yang salah. Masalahnya adalah bahwa proposisi, "Frank ditembak oleh orang lain" dan "Frank bunuh diri" tampaknya merupakan proposisi yang tidak dapat didamaikan; keduanya tidak dapat hidup berdampingan dalam dunia yang logis. Lalu, bagaimana kita merepresentasikannya dalam daftar kunci kita?

Pada tahap ini, kita tidak perlu khawatir untuk menangani polemik ini. Kita cukup mencantumkan kedua proposisi yang berlawanan dalam daftar kunci dan membahasnya nanti selama fase pemetaan. Kedua proposisi tersebut menjadi nomor 8, "Frank ditembak," dan nomor 9, "Luka tembak itu disebabkan oleh dirinya sendiri."

#### **Memperluas Daftar Kunci Kita**

Kita sekarang telah mencantumkan probanda terakhir dan kedua terakhir dalam skenario kita. Selanjutnya, kita harus meneliti hipotesis, atau di dunia nyata mengevaluasi bukti kita, dan mengekstrak darinya proposisi pembuktian yang tersisa yang secara alami mengalir dari fakta-fakta—termasuk generalisasi.

Dalam menyusun daftar kunci kita, urutan yang tersisa, atau urutan awal dalam hal ini, tidak terlalu penting. Namun, untuk tujuan kosmetik dan untuk tujuan keterbacaan, mendekonstruksi probanda terakhir dan kedua terakhir dan menetapkan nomor terlebih dahulu biasanya merupakan hal terbaik.

Dari fakta-fakta yang tersisa dari hipotesis kita, kita dapat menyaring poin-poin pembuktian tambahan berikut:

10. Pemilik rumah menemukan mayat di kamar mandi.
11. Mayat berada di kamar mandi.
12. Kesaksian pemilik rumah.
13. Frank terbunuh di kamar mandi.
14. Frank terbunuh dengan senjata api.
15. Saksi no. 1 melihat JoAnn memasuki apartemen pada pukul 4:00 sore pada hari pembunuhan.
16. Kesaksian saksi no. 1.
17. Saksi no. 2 mendengar suara tembakan di area tersebut sekitar pukul 5:10 sore.
18. Kesaksian saksi no. 2.
19. Saksi no. 3 melihat seorang wanita yang sesuai dengan deskripsi JoAnn meninggalkan apartemen Frank sekitar pukul 5:30 sore.
20. Kesaksian saksi no. 3.
21. JoAnn berada di apartemen Frank pada pukul 5:10 sore.
22. Frank meninggal pada pukul 5:10 sore.
23. Orang yang memiliki motif kuat untuk bertindak, biasanya bertindak.
24. Kecemburuan adalah motif yang kuat.
25. JoAnn cemburu.
26. Frank selingkuh dari JoAnn.
27. Kesaksian saksi no. 4 tentang perselingkuhan Frank dan rencana untuk memutuskan hubungan dengan JoAnn.
28. Frank berencana untuk memutuskan hubungan dengan JoAnn.

Pembaca pasti telah menemukan beberapa proposisi dan generalisasi yang mungkin telah kami abaikan atau kecualikan dari daftar ini. Meskipun ketelitian penting, pada tahap ini daftar yang lengkap tidak diperlukan. Seperti yang akan Anda lihat, ada ruang untuk penambahan, penyempurnaan, dan penghapusan saat kami menguji hipotesis kami selama penyelidikan.

Berbicara tentang hipotesis, jelas dari fakta-fakta bahwa hipotesis muncul yang dapat menjelaskan rangkaian peristiwa yang menyebabkan kematian Frank sebelum waktunya. Faktanya, dua hipotesis yang bersaing muncul dengan kekuatan yang relatif sama. Yang pertama melibatkan JoAnn, dan yang kedua membebaskannya.

### ***Peran Daftar Kunci dalam Perumusan Hipotesis***

Semua penyelidik berpengalaman merumuskan hipotesis kerja pada tahap awal investigasi. Pembentukan hipotesis memungkinkan kita untuk menjelaskan pengamatan, menguji teori, dan mengusulkan hubungan sebab-akibat berdasarkan dua bentuk penalaran. Misalnya, dalam skenario kita, hipotesis utama kita mungkin adalah bahwa pada tanggal yang

dimaksud, JoAnn datang ke apartemen Frank untuk mengonfrontasinya tentang kebiasaannya berselingkuh.

Tidak senang dengan perselingkuhannya dan dalam kemarahan yang membara, dia menembaknya dengan pistol kaliber .38. Menyadari konsekuensi dari tindakannya, dia buru-buru menulis catatan bunuh diri dan melarikan diri dari apartemen tak lama kemudian. Ini adalah teori yang dapat dipercaya, yang sepenuhnya didukung oleh bukti. Tugas kita selama proses investigasi adalah menguji hipotesis ini menggunakan proses penalaran dan model inferensi kita. Pertama, kita harus membangun model kita menggunakan bukti yang telah kita kumpulkan sejauh ini.

### Membuat Bagan

Jika Anda telah mendefinisikan dengan cermat probanda akhir dan kedua terakhir, dan menyusun daftar kunci dengan tekun, membuat bagan inferensi seharusnya menjadi hal yang mudah. Namun, jika Anda belum mempertimbangkan dengan cermat formulasi probanda kedua terakhir, atau Anda telah mengabaikan penyusunan daftar kunci, membuat bagan akan menjadi sangat membosankan dan merepotkan.

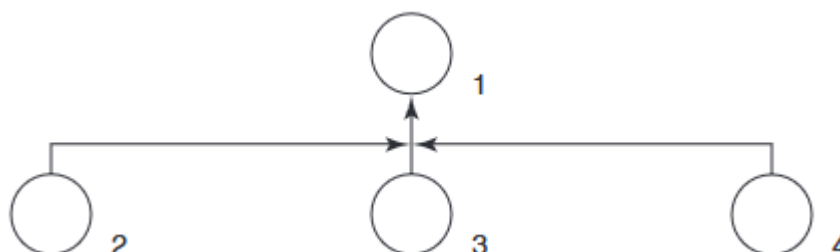
Karena dalam contoh kita, kita telah mempertimbangkan dengan cermat probanda akhir dan kedua terakhir, kita dapat membuat bagan setidaknya tingkat teratas dengan relatif mudah. Di sinilah kita menggabungkan bahasa sistem kita dengan logika hipotesis kita.

### Membuat Bagan Probanda Akhir dan Kedua Terakhir

Dengan menggunakan simbol-simbol kita, kita harus merepresentasikan setiap item bernomor dalam daftar kunci kita dan menghubungkannya, secara logis, satu sama lain untuk membentuk rantai logis yang mengarah pada kesimpulan bahwa JoAnn membunuh Frank.



**Gambar 13.7** Lingkaran



**Gambar 13.8** Hubungan Probanda Ultimate dan Penultimate

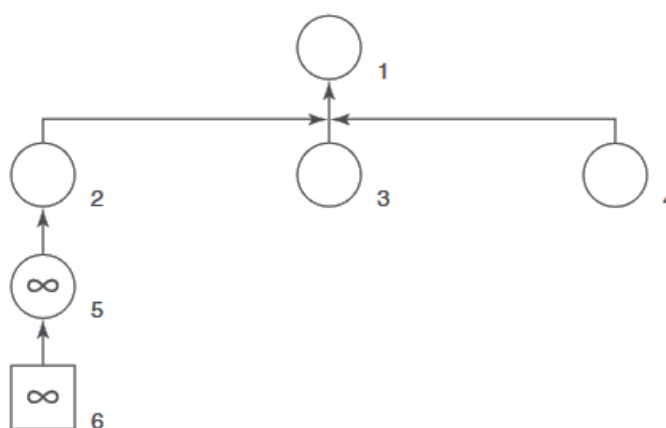
Kita mulai dengan probandum akhir kita—“JoAnn membunuh Frank.” Kita harus membuktikannya secara tidak langsung karena tidak ada saksi mata yang menghubungkan JoAnn dengan tindakan pembunuhan Frank yang sebenarnya. Oleh karena itu, kita mewakili probandum terakhir, nomor 1 pada daftar kunci kita, dengan sebuah lingkaran dari palet

simbol kita (lihat gambar 13.7).

Selanjutnya, kami memetakan hubungan antara probandum terakhir dan probanda kedua terakhir—nomor 2, 3, dan 4—seperti yang ditunjukkan dalam gambar 13.8. Pada akhirnya, jika kami dapat membuktikan nomor 2, 3, dan 4, kami dapat membuktikan nomor 1.

#### 13.4 MEMPROTEKSI PROBANDA YANG MENDUKUNG

Seperti yang telah kami bahas sebelumnya, pembuktian nomor 2 bergantung pada kesaksian dari Dr. Jones yang berkaitan dengan otopsi Frank dan laporan otopsi yang dihasilkan. Proposisi dasar untuk simpul bagan ini akan terlihat seperti ilustrasi dalam Gambar 13.9.



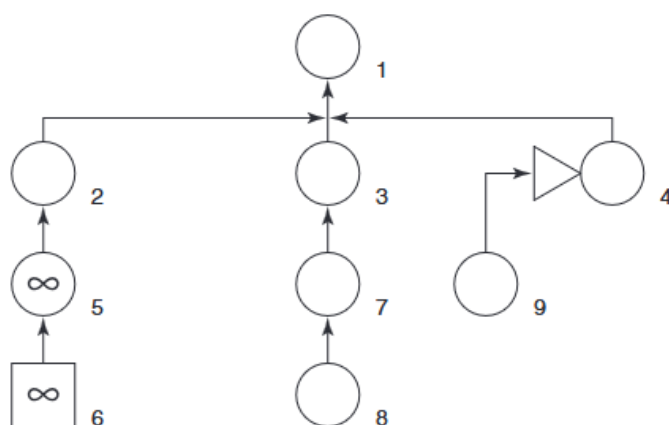
**Gambar 13.9** Proposisi Dasar

Dalam Gambar 13.9, simpul 5 dan 6 masing-masing mewakili laporan otopsi Dr. Jones dan kesaksiannya. Dengan demikian, kami menempatkan simbol yang menggambarkan bukti nyata di dalam simpul tersebut. Hal ini memperjelas bahwa ada beberapa bukti fisik yang mendukung kesimpulan tersebut. Dalam simpul 5, itu adalah laporan otopsi yang sebenarnya. Pada simpul 6, terdapat kesaksian Dr. Jones.

Demikian pula, kita dapat menunjukkan kesaksian Dr. Jones menggunakan simbol bukti langsung. Meskipun Dr. Jones bukan saksi pembunuhan itu sendiri, ia adalah saksi langsung yang akan memberikan kesaksian tentang fakta utama yang berkaitan dengan kondisi kesehatan Frank, yaitu kematiannya. Karena analisis kasus kita menunjukkan bahwa tidak diperlukan penguraian lebih lanjut dari alur argumen ini, maka pemetaan kita untuk simpul 2 sudah lengkap.

#### Membuat Bagan Teori Alternatif

Membuat bagan hubungan subfakta dengan probandum nomor 3 sangat mirip. Pembaca harus memperhatikan penggunaan simbol teori alternatif dalam Gambar 13.10. Seperti yang kami nyatakan sebelumnya, Frank bisa saja bunuh diri.



**Gambar 13.10** Hubungan Subfakta

Karena proposisi nomor 4 menyatakan bahwa JoAnn menyebabkan kematian Frank, kita perlu menyajikan hipotesis yang bersaing yang akan menjelaskan asal mula luka tembak sebagai luka yang ditimbulkan sendiri. Proposisi 9 (luka Frank disebabkan oleh dirinya sendiri) menawarkan teori alternatif. Kita dapat membuat bagan kemungkinan ini menggunakan tanda “>” untuk menunjukkan penyebab alternatif luka tembak. Saat kita menemukan bukti baru dan menguji hipotesis baru, kita dapat menambahkan simpul ke salah satu rantai hingga salah satu atau yang lain tampak lebih mungkin dari kedua penjelasan tersebut.

### 13.5 MEMBUAT BAGAN SISA HIPOTESIS KITA

Membuat bagan hubungan antara bukti dan hipotesis kita berlanjut hingga kita telah memasukkan semua item yang tersisa dalam daftar kunci kita ke dalam model inferensi kita. Kami mendesak pembaca untuk memetakan sendiri sisa kasus tersebut. Berikan perhatian khusus pada alur logika yang berasal dari generalisasi. Perhatikan bahwa beberapa proposisi pada awalnya mungkin tampak terlalu sederhana, seperti, "Frank terbunuh dengan senjata api," dan, "Frank meninggal karena sebab selain yang wajar." Kedua pernyataan ini tampak berlebihan dan hampir seperti pernyataan sederhana tentang hal yang sudah jelas.

Dalam contoh kita, kedua pernyataan ini begitu wajar sehingga memetakannya tampak seperti obsesif. Justru jenis perhatian terhadap detail dan dekonstruksi logika argumen dan penalaran inilah yang membuat model inferensi menjadi alat yang efektif untuk tugas investigasi. Karena proposisi, "Frank meninggal karena sebab selain yang wajar," merupakan inferensi wajar yang mengalir dari bukti bahwa ia terbunuh dengan senjata api, contoh kita tampak jelas. Jika logikanya salah, atau premisnya tidak diterima secara universal, bagan kita akan menunjukkannya.

Kita melihat contoh ini ketika kita mulai memeriksa generalisasi yang mendasarinya dalam daftar kunci kita. Ketika kita meneliti logika yang mendasari proposisi 4 (JoAnn membunuh Frank), kita melihat bahwa kesimpulan 21, 22, dan 13 bersifat langsung—JoAnn berada di apartemen Frank pada pukul 17.10, seseorang membunuh Frank pada pukul 17.10, dan Frank dibunuh di kamar mandinya (yang berada di apartemennya). Namun, kesimpulan nomor 23 kurang jelas tetapi sama pentingnya untuk dibuktikan guna mengembangkan

kemungkinan penyebab untuk percaya bahwa JoAnn melakukannya.

Kita telah menyatakan nomor 23 sebagai proposisi bahwa "Orang yang memiliki motif kuat untuk bertindak, biasanya bertindak." Proposisi ini langsung mengarah pada motif JoAnn untuk membunuh Frank (kecemburuan) dan, meskipun bukan merupakan unsur kejahatan, tentu saja merupakan bukti yang relevan. Bukankah akan lebih mudah, dan memerlukan dua langkah inferensial yang lebih sedikit, untuk sekadar menyatakan JoAnn membunuh Frank karena cemburu? Ini lebih mudah, tetapi tidak seakurat itu.

Secara sederhana, keindahan model inferensi terkandung dalam kemampuannya untuk membantu mengidentifikasi kekeliruan logika. Ini memerlukan pengenalan semua generalisasi yang mendasarinya—secara sistematis. Proposisi 23 dan 24 adalah generalisasi luas mengenai kecemburuan dan pengaruhnya terhadap perilaku manusia. Jika salah satu generalisasi dalam kasus ini tidak berlaku, kekuatan rantai pembuktian kita yang mengarah ke JoAnn hancur. Jika generalisasi bahwa kecemburuan adalah motif yang cukup kuat untuk membuat seseorang membunuh tidak diterima secara universal—setidaknya oleh alam semesta yang membentuk juri kita—maka semua proposisi dan kesimpulan yang mengalir darinya runtuh.

Ketika kita menggabungkan langkah-langkah logis menjadi satu generalisasi berlebihan seperti JoAnn membunuh Frank karena cemburu, kita menyatakan apa yang ingin kita buktikan. Kita mengabaikan apa yang pada akhirnya harus kita yakinkan kepada juri—fakta bahwa kecemburuan manusia adalah motif yang cukup untuk pembunuhan—agar dalil kita yang lebih besar dapat dipercaya.

Dalam argumen yang jelas seperti ini, kerusakannya mungkin minimal. Dalam kasus ini, untungnya, ada beberapa kesimpulan tersisa yang tampaknya mengarah pada JoAnn sebagai pihak yang bersalah. Namun, pembaca dapat dengan mudah membayangkan situasi di mana hal ini tidak terjadi. Membiasakan diri untuk mendekonstruksi setiap proposisi dengan hati-hati menjadi generalisasi komponennya adalah praktik yang baik dan dapat membantu Anda, penyelidik, dengan baik ketika Anda menghadapi lompatan logika yang benar-benar lemah.

Pada akhirnya, Anda akan menghadapi situasi di mana suatu item dalam daftar kunci mungkin cenderung mendukung atau menyangkal lebih dari satu probanda kedua terakhir. Misalnya, nomor 5, laporan otopsi, secara logis akan berharga dalam menetapkan bahwa Frank telah meninggal dan juga penyebab kematian Frank.

Demikian pula, Dr. Jones kemungkinan akan menjadi saksi yang diperlukan untuk kedua elemen probanda kedua terakhir kita. Ini bukan masalah. Fleksibilitas model kita memungkinkan jenis redundansi ini. Faktanya, kemampuan proposisi untuk muncul di lebih dari satu tempat merupakan elemen penting dalam fleksibilitas model ini. Untuk mencapai ini, kita cukup memetakan ulang item tersebut di tempat yang tepat dalam rantai inferensial tempat item tersebut menjadi elemen pendukung. Dapat diterima untuk memiliki beberapa pengulangan dalam bagan, seperti kesaksian Dr. Jones yang muncul dalam dua baris argumen yang terpisah.

Dengan demikian, penyelidik individu sering kali akan mengembangkan bagan dengan garis logika yang berbeda yang mencapai kesimpulan yang sama. Tidak ada penyelidik yang

lebih tepat. Tidak satu pun penyelidik yang lebih akurat menggambarkan upaya investigasi daripada yang lain. Ini hanya masalah mendekati masalah yang sama dari perspektif yang berbeda. Faktanya, selama logika yang mendasari langkah inferensial dalam setiap segmen bagan itu masuk akal, ada sejumlah besar bagan yang "benar".

### **Beberapa Kiat untuk Membuat Bagan yang Sukses**

Membuat bagan model adalah proses yang pada dasarnya bersifat pribadi yang menunjukkan banyak hal tentang proses penalaran setiap penyelidik. Seperti yang kami nyatakan di atas, Anda dapat mencapai kesimpulan yang sukses melalui sejumlah rute. Namun, kita perlu mempertimbangkan beberapa gagasan utama saat membuat bagan investigasi—terutama jika investigasinya rumit.

#### **Dari Atas ke Bawah**

Pertama, cobalah untuk membuat bagan dari atas ke bawah. Meskipun tidak ada aturan yang tegas yang mengatur pola terbaik untuk digunakan, pembuatan bagan dari atas ke bawah menawarkan beberapa keuntungan. Bagan ini memiliki nuansa yang lebih intuitif karena Anda berpikir dari umum ke khusus. Anda bekerja dari pernyataan umum tentang siapa yang membunuh Frank, hingga ke detail terkecil seperti bahwa senjata itu ditemukan tiga kaki dari mayat.

Pembuatan bagan dari atas ke bawah juga memungkinkan Anda merencanakan bagan dengan lebih efisien. Dengan menggunakan metodologi dari atas ke bawah, tata letak fisik bagan Anda menjadi lebih jelas. Pada akhirnya, Anda pasti akan memasukkan probanda baru ke dalam ruang yang sempit, tetapi menggunakan paradigma dari atas ke bawah cenderung mengurangi keniscayaan ini.

#### **Pembuatan Bagan Modular**

Kedua, buat bagan dalam beberapa segmen. Saat Anda menggunakan pendekatan modular untuk membuat bagan, organisasi dan tata letak menjadi lebih mudah. Modularitas menghasilkan bagan yang tidak terlalu ramai dan tampak lebih sederhana. Bagaimanapun, kesederhanaan dan kemudahan referensi visual adalah tujuan kami.

Terakhir, seperti yang telah kita lihat dalam contoh kita, pembuatan bagan masalah investigasi yang kompleks sering kali memerlukan duplikasi simpul. Dalam hipotesis kita, laporan otopsi Dr. Jones sangat berharga untuk membuktikan lebih dari satu proposisi. Demikian pula, pengamatan petugas yang menanggapi dan pencarian tempat kejadian perkara diperlukan untuk membuktikan beberapa aspek fisik tempat kejadian perkara.

Dengan demikian, item-item ini tentu akan muncul di lebih dari satu area bagan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan nomor yang sama untuk semua contoh kesaksian saksi yang muncul di bagan. Dengan kata lain, jangan menukar nomor pada saksi yang sama di tengah bagan. Jika Dr. Jones muncul di nomor 6 di segmen 1 bagan, dia harus tetap berada di nomor 6 selama sisa bagan.

#### **Menerapkan Bagan ke Proses Investigasi**

Setelah bagan selesai, atau setidaknya bagan awal selesai, fokus beralih ke bagaimana kita mensintesisnya ke dalam keseluruhan proses investigasi. Sebagai alat penalaran, Anda dapat menggunakan bagan untuk membantu memperjelas di mana kasus Anda berada dan ke

mana arahnya.

Dengan menggunakan model ini, kita dapat menguji asumsi kita tentang bagaimana peristiwa itu terjadi. Misalnya, dalam hipotesis kita, jika kita ingin menyelidiki kemungkinan bahwa Frank bunuh diri, kita dapat memeriksa kesimpulan yang mengarah ke simpul 9 untuk menguji logika kita. Luka tembak yang ditimbulkan sendiri dan bukti catatan bunuh diri secara logis mengarahkan kita untuk menyimpulkan bahwa Frank mungkin telah bunuh diri. Penalaran dari bukti ke kesimpulan merupakan hal yang umum dalam menyelidiki kejahatan. Namun, secara abduktif, model kita dapat menawarkan kita jalan bantuan lain—jalan yang dapat membantu kita mengungkap lebih banyak petunjuk atau menghilangkan salah satu dari beberapa hipotesis yang bersaing.

Daripada mengikuti logika dari bawah ke atas, kita memilih proposisi atau kesimpulan dan mengusulkan logika yang mendasarinya untuk mendukungnya. Misalnya, dalam kesimpulan nomor 9, kita mengusulkan bahwa kematian Frank adalah bunuh diri.

Dalam simpul ini, kita bertanya pada diri sendiri, jika Frank benar-benar bunuh diri, apa yang akan kita temukan. Contoh kita sudah mengidentifikasi sejumlah fakta bukti yang mendukung bunuh diri. Namun, jika tidak, kita akan dipaksa untuk memikirkan apa yang seharusnya ditemukan.

Salah satu barang yang tidak ditemukan tersebut mungkin adalah residu tembakan (GSR). Dalam kondisi normal, siapa pun yang menembakkan pistol akan meninggalkan jejak logam di tangan dan pakaiannya. Sifat eksplosif dari pelepasan peluru menyebabkan partikel yang terbakar menempel di jaringan lunak dan kain di sekitarnya. Endapan ini sering kali tidak terdeteksi oleh mata manusia dan penembak jarang menyadari keberadaannya. Meskipun demikian, uji kimia dapat secara meyakinkan menunjukkan keberadaan GSR.

Dalam hipotesis kita, jika Frank telah melakukan luka tembaknya sendiri, secara logis kita akan menemukan GSR di tangannya, pakaiannya, atau keduanya. Mengambil proses ini satu langkah lebih jauh juga akan memaksa kita untuk memeriksa dan mengajukan proposisi bukti mengenai "keberpihakan" Frank.

Apakah Frank kidal atau tidak? Bergantung pada lintasan dan sudut masuk peluru, kecenderungan alami Frank ke satu sisi atau sisi lain dapat terbukti signifikan. Jika kita kekurangan bukti mengenai alur logika ini, proses penalaran, dibantu oleh model inferensi kita, akan mendesak kita ke dalam mode pencarian dan pemulihan bukti. Jika kita menemukan bukti untuk mendukung proposisi ini, kita memetakan hasilnya sebagai faktor pendukung—atau setidaknya sebagai inferensi pendukung tambahan.

Sebaliknya, jika kita gagal menemukan bukti yang menurut logika harus ditemukan, kita dapat memetakannya sebagai proposisi alternatif (bunuh diri sebagai penjelasan alternatif untuk kematian Frank yang tidak wajar) atau sebagai faktor pendukung yang mendukung proposisi alternatif.

Apa pun itu, kita telah mengungkap logika yang mendasari kasus kita, memeriksa secara kritis apa yang kita ketahui, dan menguji hipotesis. Dalam prosesnya, kita telah menemukan bukti baru dan memajukan kasus secara dramatis.

Dalam tahap investigasi suatu kasus, model inferensi terbukti sebagai alat yang sangat

berharga dalam mengarahkan dan mengatur upaya satu atau lebih penyelidik. Bantuannya tidak berhenti di situ. Kegunaan analisis inferensial tidak berakhir setelah Anda memecahkan kasus dan melakukan penangkapan; justru sebaliknya.

Seperti yang telah kami katakan berulang kali—dan pembaca pasti sudah bosan mendengarnya—kekuatan inferensi grafis terletak pada kemampuannya untuk mengatur sejumlah besar bukti yang bercampur aduk. Meskipun karakteristik ini sangat diperlukan selama investigasi, karakteristik ini lebih penting lagi saat mendokumentasikan investigasi.

Saat kita melanjutkan ke Bab 14, yang membahas tentang pendokumentasian investigasi, kami berharap nilai model inferensi sebagai alat referensi, bukti demonstratif, dan alat tanya jawab akan menjadi lebih jelas. Untuk saat ini, kami yakin rasa ingin tahu dan selera pembaca telah tergugah.

## **Kesimpulan**

Seperti yang telah kita lihat dalam bab ini, tugas pertama kita, yaitu mendefinisikan bahasa kita, tentu harus menentukan corak proses analisis selanjutnya. Kesederhanaan adalah kata kuncinya. Saat kita mendalami lebih jauh penyelidikan model inferensi sebagai alat bagi para penyelidik, kami meminta pembaca untuk mengingat bahwa tujuan bahasa yang baru kita peroleh adalah penyederhanaan. Namun, penyederhanaan disertai dengan kompresi. Lagi pula, kita mencoba membangun model peristiwa dunia nyata yang kompleks dengan delapan atau sembilan "kata." Ini sama saja dengan mencoba melukis matahari terbenam dalam warna hitam dan putih.

Menangkap nuansa dan kehalusan akan sulit, tetapi seperti apa pun dalam hidup, ini adalah pengorbanan. Kita menukar kata-kata yang bertele-tele dengan klarifikasi logika. Karena kosakata kita sengaja dibatasi, kita harus memperhatikan dengan saksama apa yang ingin kita katakan dengan kata-kata kita. Seseorang dengan kosakata terbatas, selama kosakata tersebut mencakup beberapa kata kunci yang dipilih dengan cermat, dapat berkomunikasi dengan sangat efektif, meskipun kurang fasih, selama ia berpikir secara logis dan merencanakan pidatonya dengan saksama.

Klarifikasi logika bergantung pada seberapa baik kita dapat mendekonstruksi frasa-frasa kita. Saat kita menghadapi teori-teori kausal yang kompleks dan rangkaian inferensi yang panjang, kita harus berusaha menguraikannya menjadi pernyataan-pernyataan sederhana yang mampu diungkapkan dengan kosakata kita yang terbatas. Proses dekonstruksi dan pernyataan ulang memungkinkan kita untuk berpikir kritis tentang legitimasi proposisi-proposisi logis kita dan memvisualisasikan aliran alami dari proses investigasi. Produk sampingan dari model inferensi investigasi ini saja membuat investasi waktu menjadi berharga.

Konsep daftar kunci mendukung proses implementasi. Jika kita dengan hati-hati menyusun daftar kunci yang terdiri dari proposisi-proposisi dan inferensi-inferensi sederhana yang dipecah menjadi elemen-elemen yang paling mendasar, fase pembuatan bagan yang sebenarnya menjadi sekadar masalah memetakan simbol-simbol mengikuti sintaksis yang telah ditentukan dari bahasa baru kita. Ini adalah penerjemahan mekanis dari frasa-frasa sederhana ke dalam bahasa baru kita. Oleh karena itu, analisis terjadi terutama selama fase

persiapan daftar kunci karena tugas persiapan itu tentu memaksa penyelidik untuk mencerna sepenuhnya premis kasus dan memikirkan dengan saksama apa yang sedang dikatakan.

## **BAB 14**

### **MENDOKUMENTASIKAN DAN MENYAJIKAN KASUS**

Bab ini akan menjelaskan cara menyatukan semuanya menjadi laporan yang koheren dan kemudian, dengan menggunakan laporan tersebut, cara menyiapkan sistem pengarsipan yang ringkas dan fleksibel yang dapat Anda gunakan dan masukkan ke dalam alat bantu analisis yang dibahas sebelumnya.

#### **14.1 MEMBUAT SISTEM**

Pada bab-bab sebelumnya, kami memperkenalkan kepada pembaca beberapa alat analisis dan organisasi yang hebat. Namun, kegunaannya dibatasi oleh kemampuan penyidik untuk dengan cepat dan akurat mengambil fakta dan data yang mendasarinya. Tanpa kemampuan untuk menemukan bukti yang mendukung kesimpulan, atau untuk mengidentifikasi saksi yang akan bersaksi untuk fakta tertentu, model-model tersebut tidak lebih dari sekadar diagram alur yang rumit. Agar efektif, model-model tersebut harus terkait langsung dengan proses penuntutan.

Model yang paling efisien di dunia tidak akan berguna bagi kita jika kita harus menelusuri beberapa tumpukan kertas di meja kita untuk menemukan dokumen spesifik yang diperlukan untuk membuktikan proposisi tertentu. Kita harus memiliki kemudahan untuk mengambilnya.

Untuk memperoleh kemudahan pengambilan ini, kita harus mengintegrasikan sistem organisasi kita dengan alat analisis kita. Sistem organisasi harus memenuhi beberapa persyaratan dasar. Pertama, sistem harus memiliki korelasi langsung antara data dasar dan model. Dengan kata lain, kita harus dapat secara langsung merujuk setiap item dalam model kita dari sistem kita, dan sebaliknya.

Kedua, sistem harus mudah diimplementasikan. Dengan kemudahan implementasi, penggunaan alat organisasi secara konsisten menjadi lebih memungkinkan. Ketiga, sistem harus fleksibel—sistem harus dapat diperluas atau dikontrak dalam hal kompleksitas sesuai dengan sifat kasus yang sedang ditangani. Kekakuan membatasi penerapan sistem hanya pada jenis kasus tertentu yang awalnya dirancang untuknya. Penting bahwa sistem tersebut dapat diterapkan pada investigasi narkoba maupun investigasi kejahatan keuangan. Dan keempat, sistem harus dapat diskalakan.

Skalabilitas, seperti halnya fleksibilitas, memungkinkan sistem kami memiliki tingkat portabilitas tertentu. Fleksibilitas berlaku untuk berbagai jenis kasus, sedangkan skalabilitas berlaku untuk ukuran dan kompleksitas kasus. Penerapan sistem kami harus semudah skema pemerasan yang rumit maupun pencurian kecil-kecilan oleh karyawan. Dengan mengingat keempat persyaratan utama ini, kami telah meminjam dari perangkat pengacara persidangan yang berpengalaman dan mengadaptasi sistem buku kasus ke arena investigasi.

## 14.2 SISTEM BUKU KASUS

Seperti halnya investigasi, persiapan persidangan bersifat fleksibel, sering kali rumit, dan selalu memakan waktu. Karena alasan ini, para pengacara telah mencari berbagai alat untuk meminimalkan waktu yang diperlukan untuk mempersiapkan persidangan dan mengajukan tuntutan hukum. Di balik pencarian ini selalu ada prinsip bahwa koherensi harus disusun dari kekacauan, dan akses langsung ke informasi yang koheren harus dipertahankan. Transisi dari persiapan persidangan ke penuntutan harus lancar. Hasil dari pencarian ini adalah buku persidangan, yang terkadang disebut sebagai buku kasus.

Buku kasus tidak lebih dari sekadar alat organisasi. Buku kasus merupakan gudang utama untuk semua hal yang diketahui tentang kasus Anda. Dari laporan awal hingga penyelesaian akhir, buku kasus mengatalogkan dan mengatur segala sesuatu dalam siklus hidup investigasi. Buku kasus merupakan indeks dan kumpulan pekerjaan yang dihasilkan dari upaya investigasi Anda yang sedang berlangsung.

Dalam praktiknya, buku persidangan<sup>2</sup> sering kali disiapkan selama tahap akhir persiapan praperadilan. Sering kali dianggap sebagai cara untuk menyatukan semuanya menjadi satu kesatuan yang koheren dan mengatur bukti dengan cara yang logis, mengingat kebutuhan yang diantisipasi dari sebuah persidangan. Dengan demikian, hal itu dapat diperkenalkan relatif terlambat dalam siklus hidup kasus (bukan berarti bahwa litigator yang berpengalaman mengabaikan buku persidangan hingga menit terakhir, tetapi buku itu sendiri sering kali disusun terlambat dalam kasus tersebut).

Dari sudut pandang investigasi, pendekatan ini tidak efisien. Sebaliknya, memulai sistem buku kasus pada saat laporan kasus awal diterima akan mengatur investigasi Anda menjadi usaha yang jauh lebih efisien dan terfokus. Setiap investigasi dapat memperoleh manfaat dari fokus yang lebih besar di awal. Jika tidak ada yang lain, memulai persiapan buku kasus Anda di awal memaksa Anda untuk memeriksa kasus secara cermat dan membantu mengidentifikasi tujuan sejak dini.

### **Korelasi Langsung**

Seperti yang telah kami nyatakan, persyaratan pertama dari sistem organisasi kami adalah keterkaitan. Dengan kata lain, kami harus memiliki hubungan langsung dan mudah diidentifikasi antara model kami dan informasi kami. Inti dari kapasitas korelatif ini adalah kemampuan referensi silang yang kuat. Kami mengindeks dan merujuk silang semua hal dalam kasus tersebut dengan cara yang memungkinkan akses langsung dan intuitif ke sana.

Misalnya, jika seorang saksi muncul pada bagan inferensi kami, sangat penting bahwa buku kasus memuat entri yang merangkum keterlibatan saksi dan mengarahkan penyidik ke kontribusi tambahan atau persyaratan tindak lanjut. Oleh karena itu, kami harus mengembangkan sistem pengindeksan dan referensi silang yang konsisten.

### **Kemudahan Implementasi**

Sejak awal, buku kasus adalah sistem pengarsipan. Implementasi sistem pengarsipan akan segera terjadi. Setelah Anda menyadari bahwa kasus Anda berpotensi mendapat manfaat dari organisasi yang lebih baik, Anda harus menetapkan buku kasus sebagai sumber utama dokumentasi investigasi. Karena metode ini pada dasarnya tidak lebih dari sekadar sistem

pengarsipan, implementasinya seharusnya cukup mudah. Aspek implementasi yang paling sulit mungkin adalah mendisiplinkan diri Anda secara terus-menerus untuk mempertahankan sistem tersebut.

Sistem buku kasus tidak memuat strategi yang rumit, juga tidak memerlukan "kurva pembelajaran" yang panjang untuk memahami metode di balik kegunaan tersebut. Sebaliknya, hal ini cukup mudah dan tidak memerlukan usaha lebih dari sistem lain untuk mengelola sekelompok berkas.

### ***Fleksibilitas***

Fleksibilitas tertanam dalam sistem. Karena sistem ini tidak lebih dari sekadar sistem pengarsipan yang diindeks dengan cermat, sistem ini dapat berisi sejumlah jenis materi bukti yang berbeda. Dari sudut pandang pengarsipan dan pengindeksan, tidak ada perbedaan material antara senjata pembunuh dan cek yang dibatalkan. Keduanya harus diindeks, dan keduanya memenuhi syarat sebagai item bukti. Satu-satunya perbedaan adalah apa yang cenderung dibuktikan—atau disangkal—dan seberapa relevan mereka dalam kerangka investigasi kita.

Karena alasan ini, sistem buku kasus berisi semua fleksibilitas yang diperlukan untuk penerapan pada semua jenis kasus. Apakah Anda sedang menyelidiki aktivitas jaringan kejahatan terorganisir tradisional, atau penipuan gaji karyawan hantu, sistem buku kasus akan secara efisien melacak dan mengatur semua bukti yang diperlukan untuk merencanakan dan menyelesaikan investigasi Anda.

### ***Skalabilitas***

Sistem buku kasus organisasi investigasi bukanlah produk komersial. Juga bukan gagasan individu atau kelompok tertentu. Ini benar-benar tidak lebih dari penerapan konsep pada proses pemecahan masalah. Dalam kasus ini, masalahnya adalah organisasi yang ringkas dari sejumlah besar bukti dan informasi. Karena kami tidak menganjurkan produk atau perangkat tertentu, skalabilitas melekat dalam metode tersebut.

Sistem kami dapat ditingkatkan dari satu terdakwa menjadi 100 hanya dengan memperluas ukuran dan metode pemeliharaan berkas. Tidak ada "modul" tambahan yang harus dibeli, juga tidak ada lebih banyak lisensi pengguna yang harus diperoleh. Cukup perluas sistem pengarsipan untuk menyertakan lebih banyak peserta—tersangka, korban, atau saksi.

Karena sistem ini hanyalah implementasi dari sebuah konsep, sistem ini efektif dalam banyak skala. Sistem buku catatan kasus telah digunakan secara efektif dalam situasi yang sederhana seperti buku catatan berindeks dan serumit beberapa lemari arsip. Perbedaan antara keduanya terletak pada volume, bukan pada upaya tambahan untuk mengadaptasi sistem. Keindahan yang melekat dalam sistem ini adalah kemampuannya yang alami untuk tumbuh seiring dengan penyelidikan.

Setelah mengatakan semua ini, kami ingin mencatat bahwa apa yang berikut ini tidak lebih dari sekadar ilustrasi konsep buku catatan kasus. Dengan demikian, sistem ini tidak lebih atau kurang benar daripada sistem pengarsipan lain yang mungkin

dikembangkan atau digunakan oleh pembaca saat ini. Selain itu, kami tidak mengklaim keaslian konsep tersebut, dan kami juga tidak berharap untuk menginspirasi revolusi dalam teknik investigasi.

Yang ingin kami capai adalah mengilustrasikan bagaimana konsep tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar pada model investigasi yang merupakan alat yang sangat berharga dalam gudang senjata investigasi. Kami mendorong pembaca untuk mencerna informasi, merumuskannya kembali, dan menerapkannya pada situasi apa pun yang diinginkannya. Tidak ada yang istimewa seputar metode kami; itu hanyalah sesuatu yang telah divalidasi oleh ujian waktu. Kami berharap pembaca juga akan mendapat manfaat dari wawasan yang dapat diberikan oleh organisasi yang jelas.

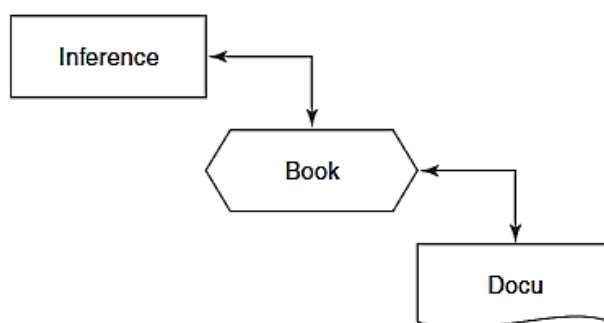
### **Komponen Sistem**

Biasanya, buku kasus akan berisi sejumlah dokumen dan daftar periksa mulai dari laporan awal hingga pernyataan tertulis tentang kemungkinan penyebab dan daftar tugas. Apa yang Anda pilih untuk disertakan dalam buku kasus Anda akan sangat ditentukan oleh sifat kasus Anda, dikombinasikan dengan preferensi pribadi.

Namun, secara umum, setiap buku kasus harus berisi elemen dasar tertentu. Pertama, terlepas dari skala investigasi Anda, setiap buku kasus harus memiliki buku yang sebenarnya. Ini terdiri dari binder tiga cincin dengan ketebalan mulai dari 1 inci hingga 3 inci atau lebih, tergantung pada ukuran investigasi Anda. Dalam investigasi kecil, buku tersebut mungkin sebenarnya mencakup keseluruhan sistem. Dalam kasus yang lebih besar dan lebih rumit, buku tersebut akan bertindak sebagai indeks dan sistem referensi silang antara laporan, bagan dan model, dan bukti, yang secara logis menghubungkan ketiganya.

Peran buku tersebut adalah untuk mengoordinasikan ketiga elemen tersebut. Buku kasus, dengan demikian, akan memiliki hubungan banyak-ke-banyak (meminjam istilah basis data relasional) antara bagan inferensi dan materi bukti pendukung. Dengan kata lain, setiap bukti akan menunjuk ke entri dalam buku, yang pada gilirannya akan menunjuk ke setiap item bukti individual dalam tuduhan tersebut.

Gambar 14.1 mengilustrasikan kualitas relasional antara elemen tuduhan, buku, dan dokumen bukti pendukung. Seperti yang Anda lihat, hubungan juga ada di antara dokumentasi yang mendasarinya, buku, dan elemen bukti dalam tuduhan tersebut. Dengan kata lain, berdasarkan item bukti pendukung tertentu, dengan menggunakan buku tersebut, seharusnya memungkinkan untuk menemukan proposisi yang didukungnya dalam tuduhan tersebut. Adanya hubungan dua arah ini memberikan sistem buku kasus ini kekokohan. Buku ini terdiri dari tiga bagian: administratif, investigasi, dan bukti.



**Gambar 14.1** Kualitas Relasional antara Model Inferensi, Buku, dan Dokumentasi

### 14.3 BAGIAN ADMINISTRATIF

Bagian administratif berisi dokumentasi penting tentang kasus itu sendiri, seperti dasar hukum yang mendasari kasus tersebut. Jika penyelidikan didasarkan pada tuduhan pemerasan, pernyataan ulang hukum pemerasan dan unsur-unsur yang mendasarinya harus dibuat. Dengan menyatakan kembali kejahatan yang dituduhkan dalam hal unsur-unsur tertentu yang relatif terhadap fakta sebenarnya dari kasus Anda, Anda dapat mendasarkan penyelidikan pada realitas situasi tersebut. Misalnya, laporan awal kami menuduh JoAnn melakukan pembunuhan tingkat pertama atas kematian Frank. Di sebagian besar yurisdiksi, unsur-unsur penting dari pembunuhan kriminal adalah tindakan, niat, persetujuan, sebab akibat, dan kerugian.

Oleh karena itu, kami harus membuktikan bahwa JoAnn melakukan tindakan sukarela (*actus reus*), yang digabungkan dengan niat atau tujuan kriminal membunuh Frank (*mens rea*) dan persetujuan, bahwa tindakannya merupakan penyebab hukum dan fakta atas kematian Frank (sebab akibat), dan bahwa ada kerugian yang diakibatkannya. Selain itu, karena negara menuduh pembunuhan tingkat pertama, maka harus dibuktikan adanya keadaan yang menyertainya atau perencanaan sebelumnya. Buku catatan kasus Anda harus mencerminkan pernyataan ulang dari unsur-unsur ini sehubungan dengan kasus khusus kami.

Pada akhirnya, pernyataan ini, sejauh penyelidikan Anda mendukungnya, akan menjadi dasar untuk pernyataan tertulis tentang kemungkinan penyebab dan tuduhan berikutnya. Bagian administratif juga harus berisi ringkasan fakta yang dituduhkan dalam pengaduan asli. Ringkasan harus ditulis hanya berdasarkan apa yang dituduhkan, bukan pada apa yang Anda yakini dapat Anda buktikan. Jika dilakukan sebaliknya, akan ada bahaya bahwa pandangan yang sempit mungkin terjadi. Dengan kata lain, jika Anda membatasi ringkasan fakta pada apa yang tampaknya mudah dibuktikan pada saat itu, Anda akan mulai menutup jalur penyelidikan dan membatasi kreativitas Anda sehubungan dengan penjelasan alternatif dari peristiwa faktual.

Jika tidak ada tuduhan, mungkin kasus ini dimulai sendiri berdasarkan kecurigaan kesalahan yang Anda amati; kemudian Anda membuat ringkasan fakta berdasarkan apa yang Anda yakini telah terjadi. Anda harus berhati-hati bahwa mempersempit bidang penyelidikan terlalu cepat dapat mengakibatkan pandangan yang terlalu sempit terhadap fakta, sehingga menghalangi kemampuan untuk mengenali penjelasan alternatif dengan cepat. Singkatnya,

bagian buku kasus ini harus berisi dokumentasi dasar yang bersifat administratif.

### ***Bagian Investigasi***

Bagian investigasi harus berisi semua dokumen yang berkaitan langsung dengan investigasi. Item seperti laporan awal, semua laporan tambahan, dan semua narasi investigasi harus diajukan di bagian ini.

Bagian buku ini juga harus berisi kronologi induk, yang, seperti disebutkan sebelumnya, sangat berharga dalam mengklarifikasi rangkaian peristiwa yang sedang diselidiki. Kronologi adalah dokumen yang terus berkembang yang meluas saat fakta baru ditambahkan dan menyusut saat fakta lama dihilangkan. Kronologi selalu berubah, dan membantu untuk mengaitkan peristiwa dalam sistem referensi yang kita kenal.

Daftar saksi yang terperinci akan muncul di bagian ini. Dengan bagian bagian ini, kita mulai menyadari kekuatan penuh sistem buku kasus. Setiap saksi diberi nomor identifikasi unik, seperti W1, dan mendapatkan bagian yang diberi tab masing-masing. Di balik setiap tab harus disertakan identifikasi lengkap saksi, termasuk alamat, nomor telepon, dan informasi kontak lengkap yang mungkin diperlukan untuk menemukan saksi dengan cepat. Mungkin juga berguna untuk menyertakan foto saksi, terutama jika saksi tiba-tiba menjadi "sulit ditemukan" dan penajakan perlu dimulai.

Kemudian kesaksian yang diantisipasi dari setiap saksi harus diringkas dan disertakan dengan entri saksi tersebut. Ini memudahkan mengingat kembali apa yang dapat dibawa setiap saksi ke dalam kasus tersebut. Demikian pula, daftar pasti dari setiap bukti atau proposisi yang akan disaksikan oleh saksi disimpan. Misalnya, pemeriksa medis kami dalam hipotesis JoAnn dan Frank, Dr. Jones, akan dicantumkan sebagai saksi W1, dengan ringkasan keterlibatannya. Setelah ringkasan tersebut, kami akan menyusun daftar proposisi yang akan dibuktikan oleh Dr. Jones. Setiap entri pada daftar fakta ini akan sesuai dengan entri pada daftar kunci kami (dan selanjutnya pada model inferensi kami).

Jika saksi memberikan bukti fisik, seperti dokumen atau barang berwujud lainnya, barang tersebut akan dicantumkan di sini di bagian saksi, dan Anda akan menyimpan barang tersebut di bagian bukti buku kasus. (Penjelasan terperinci tentang bagaimana bagian bukti disusun mengikuti bagian ini.)

Terakhir, informasi yang tidak menguntungkan tentang saksi ini harus disertakan. Informasi yang mencerminkan kredibilitas saksi, seperti penangkapan sebelumnya, pelanggaran sebelumnya, atau mungkin bujukan untuk bersaksi, adalah penting. Dengan mencantumkan informasi ini di sini, penyidik dapat menilai potensi bobot yang diharapkan dari kesaksian saksi terhadap juri mengingat potensi pemakzulan pembelaan.

Setelah bagian saksi dari bagian investigasi adalah daftar serial semua bukti yang dikumpulkan hingga saat ini, dengan referensi ke lokasinya dalam model inferensi. Misalnya, kami akan mencantumkan catatan bunuh diri dalam hipotesis dengan referensi yang sesuai ke bagan inferensi. Selain itu, barang bukti ini akan memiliki referensi yang akan diautentikasi dan disaksikan oleh saksi mengenai pentingnya barang bukti tersebut. Dalam kasus ini, petugas yang menanggapi yang menemukan catatan tersebut akan memberikan kesaksian atas penemuannya; oleh karena itu, nomor saksi yang sesuai akan muncul dalam daftar bukti di

samping catatan tersebut.

Namun, saksi lain mungkin perlu memberikan kesaksian mengenai item ini. Teknisi laboratorium kriminal menguji darah, dan ahli tulisan tangan menganalisis sifat signifikansinya. Meskipun masing-masing saksi tersebut akan memiliki dokumen tersendiri yang akan mereka berikan kesaksiannya, mereka juga akan memberikan kesaksian mengenai catatan itu sendiri. Oleh karena itu, masing-masing saksi ini juga akan dicantumkan di samping item bukti.

Dengan menggunakan ketiga bagian dari bagian investigasi ini, penyidik dapat berpindah dengan lancar dari model ke saksi ke bukti dan kembali lagi tanpa kehilangan akal sehatnya. Jika kita ingin memahami proposisi dalam tuduhan kita dengan lebih baik, kita cukup mencarinya di bagian tuduhan kita dan mencari tahu apa yang dimaksud, siapa yang memberi kita informasi, dan bukti fisik apa yang mendukungnya. Dari sini, kita dapat menyelidiki lebih jauh sistem tersebut dengan mencari saksi menggunakan nomor saksi dan mencari tahu keseluruhan kesaksian saksi dan semua fakta terkait keterlibatannya.

### **Bagian Bukti**

Bagian terakhir buku ini, bagian bukti, dapat memiliki beberapa bentuk. Untuk kasus yang lebih kecil, mungkin saja tidak lebih dari fotokopi kertas yang akan menjadi keseluruhan bagian. Sebaliknya, dalam kasus yang lebih besar, mungkin saja bagian buku ini sendiri akan menjadi indeks untuk folder dalam kotak arsip atau lemari arsip.

Saat bukti dikumpulkan, bukti tersebut harus diberi nomor unik dalam kasus tersebut. Baik barang tersebut berupa dokumen atau senjata api, sangat penting bagi kita untuk dapat merujuk setiap barang dengan nomor unik.

Mungkin ada banyak cara yang dapat diterima untuk mengidentifikasi barang bukti seperti halnya jumlah penyidik. Sistem apa pun yang Anda pilih, mungkin akan membantu untuk menyertakan dalam sistem penomoran beberapa cara untuk segera mengenali kualitas bukti yang nyata. Misalnya, akan membantu, dari sudut pandang organisasi, untuk dapat segera mengenali bahwa barang tertentu yang dimaksud adalah barang bukti narkoba dan bukan dokumen.

Dengan mengingat hal itu, karakter alfa yang diikuti oleh nomor seri mungkin berguna. Misalnya, karakter alfa D dapat digunakan untuk menunjuk semua bukti dokumenter seperti catatan bank atau dokumen lainnya. W dapat digunakan untuk mengawali nomor seri untuk semua senjata, dan seterusnya. Kekhususan pemberian awalan pada nomor seri sepenuhnya berada dalam kebijaksanaan Anda, asalkan Anda menjaga konsistensi dan keunikan.

Apa pun metode yang Anda gunakan untuk mengumpulkan bukti, hal itu praktis tidak ada gunanya kecuali Anda dapat dengan cepat menemukan bukti tersebut saat Anda membutuhkannya. Di sinilah sistem buku catatan kasus menawarkan bantuan. Anda mengidentifikasi setiap item bukti berdasarkan nomor seri. Dengan demikian, bukti tersebut disimpan baik di halaman buku catatan kasus kami atau di sistem pengarsipan tambahan kami (kotak arsip atau lemari arsip) dalam urutan numerik atau alfanumerik, tergantung pada sistem pelabelan yang Anda pilih.

Saat Anda melanjutkan bagian investigasi buku catatan kasus, menemukan item bukti yang terpisah secara instan adalah tugas yang mudah. Jika Anda memeriksa simpul pada model

inferensi atau daftar tuduhan yang mengarahkan Anda ke proposisi dalam daftar kunci, daftar kunci akan mengarahkan Anda ke nomor seri item bukti. Bekerja dalam urutan terbalik, dari item bukti ke buku kasus, nomor seri item tersebut sesuai dengan entri di bagian investigasi buku kasus. Entri ini pada gilirannya sesuai dengan nomor/nama saksi dan proposisi daftar kunci atau nomor tuduhan. Seperti yang Anda lihat, bekerja dari kedua ujung sistem adalah tugas yang sederhana karena kemampuan referensi silangnya yang kuat.

### **Memasukkan Sistem Penomoran Anda ke dalam Buku Kasus**

Perencanaan yang cermat dan pengorganisasian yang kuat penting untuk penyelesaian kasus yang sukses. Jika salah satu tidak ada, hasil yang Anda harapkan akan kurang dari yang Anda inginkan. Sesuai dengan mantra ini, kami telah memaparkan kepada pembaca beberapa konsep yang ampuh untuk menciptakan strategi organisasi. Seperti yang kami katakan sebelumnya, apa yang telah kami perkenalkan dan jelaskan bukanlah serangkaian peluru ajaib yang dijamin dapat menciptakan keteraturan dari kekacauan.

Sebaliknya, itu hanyalah apa yang telah kami maksudkan—konsep. Bahan utama dalam semua ide yang disajikan di sini adalah sistem referensi dan fleksibilitas. Tanpa fleksibilitas, Anda dihadapkan pada penciptaan sistem baru setiap kali pola fakta yang Anda temui sedikit berubah dari skenario yang menjadi dasar skema organisasi dirancang. Penciptaan adalah proses yang lambat yang harus dihindari kecuali benar-benar diperlukan. Adaptasi adalah jalan yang jauh lebih baik.

Dengan mengingat hal itu, kami mendorong Anda untuk memikirkan ide-ide yang telah kami tawarkan. Anda dipersilakan untuk meminjam, membuang, atau mengolahnya menjadi sesuatu yang efektif untuk kebutuhan khusus Anda. Anda dapat menggunakan semua, beberapa, atau tidak sama sekali, dan kami mendorong Anda untuk berpikir kritis tentang apa saja kelebihanannya dan, yang lebih penting, apa saja keterbatasannya. Dengan memahami keterbatasan sistem, Anda dapat menyiasatinya atau mengurangnya dalam tahap perencanaan investigasi Anda.

Pada suatu saat antara dimulainya kasus dan kesimpulan penuntutan, Anda harus menyajikan informasi Anda. Baik penyajian tersebut kepada atasan, klien, jaksa, atau, akhirnya, juri, biasanya akan dilakukan dalam dua bentuk—tertulis dan lisan.

Laporan tertulis sering kali akan mendahului Anda. Baik Anda mengajukan kasus, mengirimkan pembaruan sementara kepada atasan, atau memberi pengarahan kepada klien, individu tersebut sering kali akan memiliki kesempatan untuk membaca laporan tertulis Anda sebelum Anda berkesempatan untuk menjelaskannya. Oleh karena itu, laporan Anda harus sesuai dengan tugasnya. Di bagian berikutnya, kami akan menawarkan beberapa kiat tentang cara memastikan aspek pelaporan pekerjaan Anda berhasil.

### **Penulisan Laporan**

Tugas penulisan laporan, khususnya di bidang investigasi, sebagian besar dikendalikan oleh kebijakan departemen atau klien. Meskipun preferensi pribadi berperan, harapan klien dan atasan sering kali lebih penting.

Pengalaman kami menunjukkan bahwa ada dua aliran pemikiran mengenai penulisan laporan. Yang pertama, yang akan kami sebut sebagai aliran minimalis, lebih menyukai

pendekatan yang ketat yang menganjurkan detail yang jarang dan singkat—semua ini, seharusnya, atas nama lebih sedikit titik serangan bagi para pengacara.

Pendekatan kedua, yang kami sebut sebagai pendekatan kitchen-sink, melihat masalah dari sudut pandang yang berlawanan; di sini seseorang harus menyertakan setiap detail yang mungkin, tanpa mengabaikan apa pun. Alasan di balik pendekatan ini jelas bahwa ingatan yang memudar memerlukan penguatan yang signifikan. Pendekatan mana yang lebih masuk akal? Kebenarannya, seperti biasa, mungkin terletak di antara keduanya.

Sebagai masalah praktis, laporan investigasi harus menyertakan detail signifikan sebanyak yang diperlukan untuk mendokumentasikan tindakan penyidik secara akurat tanpa terlalu membebani. Seberapa banyak yang terlalu banyak? Itu adalah pertanyaan yang sulit dijawab—terutama secara abstrak. Sangat penting bahwa laporan investigasi Anda mencapai tujuannya. Laporan tersebut harus memungkinkan pihak ketiga untuk mengetahui tindakan apa yang telah diambil dalam suatu kasus, dan laporan tersebut harus membantu menyegarkan ingatan Anda di suatu titik waktu di masa mendatang.

Sering kali, titik waktu di masa mendatang ini bisa terjadi bertahun-tahun kemudian. Setelah bertahun-tahun melakukan investigasi, fakta dari lusinan kasus sering kali bercampur dalam pikiran Anda untuk membentuk montase gambar yang terputus-putus. Menyingkirkan fakta dari montase itu selama pemeriksaan silang yang melelahkan bisa jadi tugas yang sulit, membuat Anda terlihat agak bodoh di pengadilan.

Mengenai aliran penulisan laporan minimalis, kami pikir itu mendekati malpraktik (jika hal seperti itu ada dalam konteks investigasi). Seperti yang dengan cepat ditunjukkan oleh para penganutnya, ketika ada lebih sedikit detail dalam sebuah laporan, seorang pengacara pembela akan memiliki lebih sedikit detail untuk diserang selama pemeriksaan silang. Meskipun kebenaran pernyataan ini tidak dapat disangkal, logika di baliknya bisa saja keliru.

Pertama, dengan manfaat dari kesaksian persidangan dan pendidikan hukum selama bertahun-tahun, kami dapat meyakinkan pembaca bahwa seorang pengacara pembela yang cukup terampil dapat secara efektif memeriksa silang seorang penyidik terlepas dari detail yang terkandung dalam laporan. Kedua, kurangnya detail dalam laporan menghalangi, bukan membantu, penyidik di waktu persidangan.

Seperti yang kami nyatakan sebelumnya, persidangan sering kali terjadi beberapa bulan, atau mungkin bertahun-tahun, setelah tindakan investigasi berlangsung. Mengingat fakta bahwa sebagian besar penyidik kesulitan mengingat dengan akurat apa yang mereka makan untuk sarapan dua minggu lalu, mengingat hal-hal kecil dari penyelidikan kriminal setelah bertahun-tahun menangani kasus adalah tindakan sia-sia yang penuh dengan ketidakakuratan. Ketidakakuratan ini akan terlihat selama kesaksian sebagai penipuan atau ketidakmampuan, keduanya bukanlah kualitas yang menurut juri sangat disukai dalam diri seorang saksi. Paling banter Anda akan tampak seperti badut, paling buruk seorang pembohong.

Kami sarankan, saat Anda merenungkan seberapa rinci Anda ingin membuat laporan, pertimbangkan dua hal. Pertama, dan terutama, pertimbangkan tujuan pekerjaan Anda dalam gambaran besar. Tugas Anda, apakah Anda seorang penyidik kriminal atau penyidik sipil,

adalah menemukan kebenaran. Terkadang, tugas ini menjadi kabur karena retorika pengejaran orang jahat. Terkaburkan atau tidak, ini adalah tugas utama.

Oleh karena itu, akurasi harus menjadi tujuan dari setiap laporan investigasi—terlepas dari ke mana fakta mengarahkan Anda. Apakah investigasi Anda mengarahkan Anda ke arah yang Anda antisipasi (misalnya, tersangka bersalah) atau ke arah yang sama sekali berbeda, laporan harus mencerminkan apa yang terungkap dari penyelidikan Anda. Ini memastikan bahwa, pada akhirnya, kebenaran mengenai masalah tersebut akan diketahui.

Kedua, peringatan yang sering diabaikan oleh para penyidik adalah "Lakukan pekerjaan Anda." Dengan kata lain, penuhi tugas Anda secara objektif, profesional, dan menyeluruh dan Anda tidak akan memiliki hal-hal besar yang perlu dikhawatirkan. Sistem peradilan kita tidak mengharapkan kesempurnaan mutlak. Jika demikian, kita semua akan berada dalam masalah. Sistem ini mengharapkan kesempurnaan yang wajar. Kesempurnaan yang wajar terdengar seperti sebuah kontradiksi. Tidak demikian. Itu hanyalah cara lain untuk mengatakan bahwa kita manusia adalah apa adanya. Kita semua menderita karena kondisi manusia, dan kesalahan tidak dapat dihindari. Kesalahan dan kelalaian akan terjadi, dan ingatan akan memudar. Itu adalah fakta kehidupan, dan pengacara pembela akan segera menunjukkan kegagalan kita.

Faktanya, seluruh premis di balik sistem peradilan yang bersifat adversarial adalah gagasan bahwa pengacara pembela harus memanfaatkan kesalahan dan berusaha untuk menutup celah-celah kecil yang terungkap dalam kasus kita. Hasilnya, setidaknya secara teori, adalah bahwa penyidik harus berusaha untuk meminimalkan kesalahan yang mencolok dan kesalahan yang jelas yang cenderung menyusup ke dalam penyelidikan apa pun. Pengacara pembela membuat kita tetap waspada—mereka memaksa kita untuk melakukan pekerjaan kita.

Sebenarnya, bukan pengakuan penyidik atas kesalahan kecil yang menyebabkan kasus kalah; sebaliknya, kasus kalah ketika pengacara pembela berhasil menyerang kredibilitas dan kebenaran saksi. Tidak ada yang lebih efektif dalam mengalahkan kasus selain menangkap penyidik atas rekayasa. Baik rekayasa yang disengaja yang disebabkan oleh tujuan jahat, atau rekayasa yang tidak disengaja yang merupakan hasil dari ingatan yang salah ditambah dengan pelaporan yang buruk, rekayasa saksi—terutama oleh saksi profesional seperti penyidik—langsung menghancurkan kredibilitas seluruh penuntutan. Kebiasaan pelaporan yang minim menyebabkan penyidik terlalu bergantung pada ingatan yang rapuh.

Kekuatan ini pasti akan gagal, dan ketika itu terjadi, sifat manusia mendesak kita untuk "mengisi kekosongan." Terkadang jawabannya akurat, tetapi lebih sering tidak. Hindari menempatkan diri Anda dalam situasi ini dengan mencatat tindakan Anda secara akurat dan lengkap. Jadi, singkatnya, pertentangan antara pelaporan yang sederhana dan berlebihan dapat dijawab dengan mengikuti dua prinsip berikut: (1) sebagai penyidik, lakukan pekerjaan Anda sebaik mungkin sesuai dengan prosedur standar yang berlaku dan tanpa jalan pintas; dan (2) laporkan aktivitas investigasi Anda seakurat mungkin, terlepas dari hasil temuan—kebenaran adalah tujuan, bukan hukuman bagi tersangka.

Dalam kerangka tersebut, Anda harus menyusun narasi laporan investigasi Anda dalam

urutan kronologis, merinci peristiwa investigasi Anda saat terungkap. Laporan investigasi berbeda dari narasi fakta, karena laporan ini menceritakan sebuah kisah—tetapi bukan hanya kisah tentang peristiwa tersebut. Sebaliknya, laporan ini menceritakan kisah keterlibatan Anda sebagai penyidik.

Selain laporan tertulis Anda, seseorang mungkin akan meminta Anda untuk memberikan rangkuman lisan, atau bahkan kesaksian tersumpah tentang keterlibatan Anda. Meskipun bersaksi di pengadilan terbuka dapat menjadi hal yang menakutkan, ada beberapa hal yang dapat Anda lakukan untuk membantu mengurangi stres yang tak terhindarkan.

### ***Bersaksi Sebagai Pakar Keuangan***

Meskipun melakukan investigasi merupakan tugas yang substansial, itu hanyalah sebagian dari tanggung jawab Anda sebagai penyidik. Selain itu, Anda harus bersaksi atas temuan Anda. Dalam banyak kasus, peran Anda sebagai saksi akan membutuhkan komitmen waktu yang jauh lebih sedikit daripada peran Anda sebagai penyidik. Bahkan, semakin banyak waktu dan upaya yang Anda keluarkan untuk membuat kasus yang kuat, semakin kecil kemungkinan Anda akan berakhir di pengadilan.

Jika Anda melakukan pekerjaan Anda sebagai penyidik dengan baik, pihak lawan akan memiliki insentif yang jauh lebih besar untuk menghindari ketidakpastian litigasi sama sekali dan akan cenderung menerima, atau menawarkan, penyelesaian yang sesuai. Apakah penyelesaian ini dalam bentuk penghargaan uang atau tawar-menawar pembelaan, hasilnya sama—intervensi praperadilan.

Dari perspektif litigasi, tugas pengacara pada akhirnya adalah menghindari persidangan. Meskipun ini mungkin terdengar paradoks mengingat struktur biaya hukum yang biasa, pada kenyataannya itu adalah tujuan akhir. Alasannya sederhana. Terlepas dari kekuatan kasus yang dirasakan, semua pengacara yang memahami litigasi mengakui bahwa, begitu kasus memasuki ruang sidang, pertanyaan menang-kalah sering kali menjadi permainan untung-untungan. Louis Pasteur pernah berkata, "Kesempatan berpihak pada pikiran yang siap." Meskipun ini mungkin benar secara teori, dalam praktiknya unsur peluang sering kali mengharuskan tindakan yang lebih dapat diprediksi.

Variabel yang sebagian besar tidak dapat dikendalikan seperti kecenderungan juri, bias peradilan, dan bahkan keterampilan dan kecerdasan pengacara lawan membuat semua perjalanan di depan pengadilan menjadi permainan yang sangat tidak pasti. Oleh karena itu, jika diberi kesempatan untuk menghindari ketidakpastian persidangan—terlepas dari keyakinan pribadi tentang "kebenaran tujuan mereka"—sebagian besar pengacara akan memilih penyelesaian praperadilan. Pepatah tentang burung di tangan versus dua di semak-semak juga berlaku dalam konteks ini.

Sebagai seorang penyidik, peran Anda dalam menghindari biaya dan ketidakpastian persidangan tidak dapat diremehkan. Bagaimanapun, keputusan untuk melawan atau melarikan diri sangat bergantung pada usaha Anda. Dengan asumsi bahwa Anda telah melakukan pekerjaan menyeluruh selama penyelidikan, sangat penting bagi Anda untuk menindaklanjuti dan menyelesaikannya dengan baik. Menyelesaikan dengan baik termasuk menjadi saksi yang siap dan efektif.

Di bagian ini, penulis berharap dapat memberikan klarifikasi mengenai peran Anda sebagai saksi, baik saksi ahli maupun saksi lainnya, yang akan membantu Anda, sebagai penyidik, mempersiapkan diri untuk "pertunjukan besar". Selain itu, kami berharap dapat memberikan beberapa kiat yang dapat Anda masukkan ke dalam rutinitas investigasi Anda yang akan mempermudah peran Anda sebagai saksi.

Pada dasarnya ada dua jenis saksi: *saksi ahli* dan *saksi awam*. Secara hukum, perbedaan antara saksi ahli dan saksi awam membuat perbedaan penting dalam peran yang dapat dimainkan masing-masing. Bergantung pada kompleksitas kasus Anda dan sifat kejahatan keuangan, Anda mungkin mendapati diri Anda berperan sebagai saksi ahli dan saksi awam. Perbedaan paling signifikan antara keduanya adalah sifat kesaksian yang dapat diberikan masing-masing. Umumnya, kesaksian seorang saksi terbatas pada hal-hal yang diketahuinya secara pribadi.

Umumnya, orang hanya dapat memberikan kesaksian tentang apa yang telah mereka simpulkan berdasarkan penggunaan panca indera mereka—apa yang telah mereka saksikan atau amati secara pribadi. Misalnya, seorang saksi awam akan cukup memenuhi syarat—dengan asumsi dia kompeten—untuk memberikan kesaksian tentang deskripsi kendaraan atau warna kemeja terdakwa. Pengadilan tidak akan mengizinkannya untuk memberikan kesaksian tentang kondisi mental terdakwa atau memberikan pendapatnya tentang motivasinya.

Sebaliknya, saksi ahli dapat memberikan kesaksian tentang hal-hal di luar pengamatan pribadi mereka. Mereka dapat memberikan kesaksian tentang pendapat mereka mengenai hal-hal tertentu yang akan membantu juri menentukan fakta akhir yang dipermasalahkan. Pokok bahasan yang dapat mereka berikan kesaksiannya terbatas pada bidang di mana mereka memiliki keterampilan, pendidikan, atau kemampuan yang lebih unggul.

Misalnya, seorang akuntan publik bersertifikat (CPA) kemungkinan akan memenuhi syarat, berdasarkan pendidikan dan pengalamannya, untuk memberikan kesaksian tentang metode audit yang merupakan standar audit yang berlaku umum (GAAS). Namun, kecil kemungkinannya bahwa ia akan memenuhi syarat untuk memberikan kesaksian mengenai kondisi mental terdakwa pada saat ia membuat entri dalam catatan akuntansi.

Peran saksi awam pada umumnya berada di luar cakupan buku ini (meskipun seorang saksi awam mungkin belajar banyak dari membacanya).

#### **14.4 PERAN SAKSI PROFESIONAL SECARA UMUM**

##### **Kenetralitas**

Saksi profesional harus memberikan kesaksian dari posisi netral. Bukan tugas Anda untuk memengaruhi juri melalui emosi: Melainkan, tugas Anda adalah memengaruhi juri melalui fakta. Korban dan saksi mata lainnya dapat digunakan secara strategis untuk mempermainkan hati nurani juri. Namun, Anda harus tampil sebagai pelapor fakta dan hasil yang tidak memihak. Sama seperti Anda bertanggung jawab atas objektivitas dan kejujuran selama fase investigasi, Anda juga memiliki kewajiban untuk melaporkan, secara akurat dan jujur, temuan Anda tanpa bias pribadi apa pun yang mungkin Anda miliki terkait kasus yang sedang dihadapi.

Tugas ini sebenarnya mungkin lebih sulit daripada kedengarannya. Sebagai orang yang telah sangat mengenal setiap detail kasus, sulit untuk tetap objektif dan melaporkan kesimpulan Anda mengenai bersalah atau tidaknya terdakwa dengan cara yang tidak memihak dan profesional. Meskipun demikian, betapapun sulitnya, integritas sistem peradilan mengharuskannya—integritas pribadi Anda juga mengharuskannya. Bagaimana Anda dapat menyelesaikan tugas yang sulit ini? Dengan risiko terlalu menyederhanakan, kami ingin Anda memahami satu hal di atas segalanya: Jangan menjadikan hasil kasus sebagai sesuatu yang personal.

Sebagai veteran di bidang investigasi dan kesaksian, kami menyadari bahwa beberapa kasus akan membuat tugas ini hampir mustahil. Bagaimanapun, hanya ada beberapa kasus di mana keadilan harus ditegakkan, dan jalan menuju keadilan sudah jelas. Harus diakui, dalam kasus kejahatan keuangan, kejadian seperti ini mungkin jarang terjadi. Korban yang terluka parah, orang-orang terkasih yang tidak ada, dan penjahat yang sangat jahat sering kali hanya hadir dalam kejahatan yang lebih "glamor" atau gugatan cedera pribadi.

Namun, akan ada saat-saat ketika Anda terlibat secara pribadi selama penyelidikan Anda. Meskipun Anda sangat ingin melihat terdakwa di balik jeruji besi (atau meringankan dompetnya, tergantung kasusnya), kekhawatiran pribadi yang tampak jelas atas hasilnya pada akhirnya akan merusak reputasi dan kemampuan Anda untuk memberikan kesaksian yang efektif. Serahkan advokasi yang bersemangat kepada para pengacara.

### **Pendidikan**

Kenetralan yang tidak memihak tidak selalu berarti kemonotonan yang tidak memihak. Bukti kejahatan keuangan sering kali cenderung sangat teknis dan agak rumit. Ditambah lagi fakta bahwa debit dan kredit tidak se-"seksi" kesaksian saksi mata tentang pembunuhan, dan Anda memiliki resep untuk kebosanan. Bagaimanapun juga, tugas Anda, sebagai saksi profesional dalam kasus keuangan, adalah untuk menarik perhatian juri. Jika tidak, pesan Anda, dan mungkin juga kasus Anda, akan hilang.

Oleh karena itu, penting untuk mendekati peran Anda sebagai saksi profesional dalam kasus yang berfokus pada keuangan seperti peran seorang guru. Karena itu, Anda harus mendidik juri tidak hanya tentang fakta-fakta kasus, tetapi juga prinsip-prinsip yang mendasari analisis investigasi. Juri selalu merupakan campuran dari orang awam dengan berbagai pengalaman dan tingkat keterampilan dalam hal keuangan. Tidak hanya mungkin, tetapi juga mungkin, bahwa tingkat pengetahuan keuangan di antara para juri akan berkisar dari pemegang buku dan akuntan hingga mereka di antara kita yang hampir tidak dapat menyeimbangkan buku cek. Karena alasan ini, saat Anda mendekati pekerjaan Anda sebagai saksi, Anda harus selalu menyadari keberagaman audiens Anda.

Saat Anda mempersiapkan dan menyampaikan presentasi Anda kepada para juri, ingatlah karakteristik guru yang paling sukses. Dengan mengingat karakteristik tersebut, Anda tidak hanya akan menemukan bahwa pesan Anda diterima dengan baik, tetapi juga bahwa Anda akan membangun hubungan baik dengan audiens Anda. Selain aspek praktis untuk mencegah kebosanan dan menjaga perhatian mereka, membangun hubungan baik menawarkan Anda kesempatan untuk secara tidak sadar mengembangkan kredibilitas. Dan,

seperti yang kita semua tahu, kredibilitas adalah kunci kesaksian yang persuasif.

### **Komunikasi**

Seperti yang telah kami katakan, pembelajaran merupakan hasil dari pengetahuan guru tentang pokok bahasan yang dipadukan dengan kemampuannya untuk mengomunikasikan pesannya.

Pengetahuan dapat dipecah lebih lanjut menjadi dua komponen tambahan: pengetahuan pokok bahasan dan penerapan praktis. Anda akan memperoleh pengetahuan pokok bahasan dengan mempelajari prinsip dan konsep dalam teks ini serta eksplorasi lebih lanjut sendiri. Namun, penerapan praktis sepenuhnya bergantung pada upaya Anda sebagai penyidik. Kami dapat menawarkan Anda landasan yang kuat dalam prinsip akuntansi sebagaimana yang berlaku untuk investigasi kejahatan keuangan dan beberapa teknik untuk melakukan investigasi tersebut secara efektif. Kami tidak dapat memberi Anda kemudahan dalam kasus Anda sendiri.

Penerapan praktis sepenuhnya tentang mengetahui kasus Anda sendiri. Pengetahuan akuntansi tingkat doktoral tidak akan membantu Anda bersaksi jika Anda tidak memiliki pengetahuan praktis tentang fakta-fakta kasus Anda.

Oleh karena itu, persiapan adalah kunci untuk mendidik juri secara efektif. Anda harus mengetahui kasus Anda luar dalam. Kegagalan untuk mengetahui detail yang intim akan berakhir dengan hilangnya kredibilitas Anda di hadapan juri dan pada akhirnya akan mengurangi pesan Anda. Dengan asumsi bahwa Anda telah mengembangkan pengetahuan subjek dan pengetahuan praktis tentang kasus tersebut, kita akan beralih ke cara Anda mengomunikasikan pengetahuan tersebut kepada juri.

Seorang saksi profesional yang efektif pada kenyataannya sangat mirip dengan seorang pendidik profesional—keduanya harus menyampaikan subjek yang sering kali rumit dan membosankan kepada audiens yang agak terkungkung. Untuk mencapai tujuan ini, keduanya harus memiliki pengetahuan tentang subjek mereka serta kapasitas untuk menerjemahkan pengetahuan subjek ini menjadi pembelajaran. Sebagai seorang saksi profesional, Anda mungkin merasa terbantu untuk mengingat seorang pendidik yang Anda kenal yang memiliki kedua sifat tersebut. Jika Anda dapat memvisualisasikan bagaimana model pendidikan ini akan menyampaikan subjek yang Anda bicarakan, mungkin proses pendidikan juri akan menjadi lebih alami.

### **Peran Khusus Pakar Keuangan**

Umumnya, pakar keuangan memainkan dua peran dalam proses litigasi. Anda mungkin menemukan diri Anda memenuhi satu atau kedua peran ini tergantung pada kasus individual yang Anda tangani. Peran ini adalah pakar kesaksian dan non-kesaksian.

Saksi ahli memainkan peran penting dalam banyak tahap proses litigasi. Akan sangat membantu jika kita berpikir tentang peran ahli untuk memandang pengacara dan semua orang yang membantu mereka sebagai anggota tim litigasi. Sebagai kapten tim, pengacara umumnya merencanakan dan melaksanakan strategi ofensif (atau defensif) untuk mencapai tujuan.

Namun, seperti halnya tim mana pun, pekerjaannya menjadi lebih mudah dengan merekrut individu lain yang memiliki keterampilan di area kelemahan tim. Tidak ada pengacara

yang diharapkan menjadi ahli di semua bidang. Faktanya, satu-satunya area di mana seorang pengacara diharapkan memiliki pengetahuan atau keterampilan yang unggul adalah di bidang litigasi. Untuk semua area lainnya, pengacara harus meminta bantuan ahli dari luar.

Bantuan dapat datang dalam berbagai bentuk, yang paling terlihat adalah sebagai saksi persidangan. Namun, ahli dapat memainkan sejumlah peran non-testimonial lainnya selama berlangsungnya kasus yang rumit.

### **Peran Ahli Non-Testimonial**

Evaluasi dan Strategi Kasus Sebelum mengajukan pengaduan yang sebenarnya, mungkin bermanfaat bagi pengacara untuk berkonsultasi dengan seorang ahli di bidang tersebut untuk menilai potensi keberhasilan dan sifat pengaduan. Meskipun pengacara adalah ahli dalam strategi kasus, pengetahuannya tentang bidang tempat kasus tersebut berada dapat membatasi kemampuannya untuk merencanakan jalannya litigasi. Pengalaman berharga seorang ahli dalam bidang khusus seperti akuntansi dan penipuan dapat membantu pengacara mengatasi keterbatasan ini. Para ahli membantu pengacara dalam memprediksi hasil, menyusun pengaduan, dan menguji hipotesis tentang sebab akibat. Selain itu, keterampilan khusus ahli dapat membantu dalam memilih saksi tambahan yang membantu.

Meskipun seorang ahli berkualifikasi dalam bidang tertentu, ia mungkin tidak berkualifikasi dalam subspecialisasi bidang tersebut. Misalnya, seorang ahli keuangan di bidang penilaian kerugian bisnis belum tentu kompeten di bidang manipulasi saham atau peraturan Komisi Sekuritas dan Bursa. Sebagai anggota "persaudaraan ahli", Anda akan dapat membimbing pengacara dalam proses pemilihan saksi tambahan untuk tim litigasi dan mempersiapkan saksi ahli lainnya untuk persidangan.

Pendidikan Pengacara perlu mengetahui sedikit tentang segala hal, tetapi kedalaman pengetahuan mereka dalam bidang teknis tertentu biasanya terbatas. Sering kali, mereka dapat menemukan banyak hal tentang suatu kasus, atau potensi suatu kasus, dengan berkonsultasi dengan seorang ahli dalam kapasitas tutorial. Dalam kapasitas ini, saksi ahli tetap menjadi pendidik. Namun, alih-alih mendidik juri, ia mendidik pengacara. Saksi ahli dapat memberi pengacara pengetahuan praktis yang kuat tentang pokok bahasan kasus tersebut. Dalam kasus keuangan, pengacara sering berkonsultasi dengan para ahli mengenai hal-hal seperti standar perawatan untuk akuntan, apakah prinsip-prinsip prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) telah diikuti, dan masalah teknis khusus lainnya di bidang keuangan.

Bukti Saat menangani masalah yang rumit atau sejumlah besar bukti, mungkin akan membantu jika membuat bukti demonstratif. Bukti-bukti ini hanyalah alat bantu visual yang dapat digunakan pengacara untuk membantu para saksi memberi tahu juri tentang versi kasus mereka. Ringkasan grafis transaksi, atau representasi visual aliran uang, membantu juri memahami proses atau skema yang sering kali berbelit-belit yang digunakan oleh terdakwa untuk menyembunyikan pencurian. Pakar dapat sangat membantu dalam menyiapkan bukti-bukti ini. Terlepas dari siapa yang akan menggunakannya untuk bersaksi, pakar dapat memfasilitasi pembuatannya dengan meminjamkan pengetahuan khusus tentang pokok bahasan.

Umumnya, sebagai pakar non-kesaksian, seorang pengacara akan meminta Anda untuk

melakukan beberapa hal berikut:

- Menyiapkan interogasi.
- Mengidentifikasi saksi dan membantu dalam persiapan daftar saksi.
- Membantu mengidentifikasi materi Brady dan Jencks.
- Membantu mempersiapkan saksi.
- Membantu merumuskan dan merevisi pertanyaan/mempersiapkan strategi untuk menyerang saksi lawan.
- Membuat/mempersiapkan bukti-bukti demonstratif.

### **Peran Ahli Testimonial**

Seperti yang telah kami singgung sebelumnya, peran ahli testimonial sering kali paling terlihat dan mungkin merupakan peran yang paling dikenal banyak orang. Ketika pengacara berbicara tentang suatu kasus sebagai "pertarungan para ahli", mereka mengacu pada fakta bahwa kedua belah pihak akan menghadirkan kesaksian ahli dengan pendapat yang berlawanan mengenai aspek penting dari kasus tersebut.

Beberapa pertarungan berfokus pada masalah sebab akibat, sementara yang lain mungkin hanya berfokus pada masalah kerugian. Apa pun itu, pertarungan para ahli bermuara pada ahli pihak mana yang memberikan penjelasan fakta yang lebih meyakinkan. Meskipun kami tidak ingin meremehkan pentingnya bantuan ahli di area persiapan, kami akan berfokus pada sisa bab ini pada peran Anda sebagai ahli testimonial—peran yang dapat dipecah menjadi subkategori kesaksian praperadilan dan kesaksian persidangan.

Pra-Persidangan Dalam setiap persidangan, proses pra-persidangan berlangsung melalui apa yang disebut sebagai fase penemuan—bagian dari kasus di mana kedua belah pihak berusaha untuk mempelajari sebanyak mungkin tentang kasus lawan. Bagi orang awam, proses penemuan membingungkan dan sedikit mengintimidasi. Membbingungkan dalam arti bahwa memberi tahu lawan Anda rencana permainan Anda sebelumnya tampaknya bertentangan dengan gagasan pertempuran yang saling bertentangan. Mengintimidasi dalam arti bahwa berkali-kali pihak oposisi menggunakan proses penemuan untuk menyelidiki kelemahan dan mengukur tempat yang paling mungkin untuk serangan. Manuver penyelidikan ini biasanya agresif dan sering kali tampak sombong bagi saksi yang belum tahu.

Sebagai saksi ahli, penting bagi Anda untuk memahami kebutuhan dan alasan di balik proses tersebut. Jika Anda memahaminya, Anda mungkin tidak terlalu terintimidasi, dan sebagai hasilnya Anda akan menjadi saksi yang lebih percaya diri dan efektif. Semoga, kami dapat menghilangkan kekhawatiran yang mungkin Anda miliki mengenai peran dan partisipasi Anda dalam proses pengungkapan.

Meskipun proses persidangan pada dasarnya bersifat konfrontatif, tujuan utamanya adalah untuk menentukan kebenaran. Oleh karena itu, sistem penyelesaian sengketa kami berupaya untuk membuat pertempuran tersebut semaksimal mungkin. Aturan kami dibuat untuk mencoba memastikan bahwa pemenangnya adalah pemenang karena ia mengajukan kasus terbaik untuk versi kebenarannya—bukan karena ia lebih baik dalam merahasiakan rencana pertempurannya.

Jika ada cara lain, pengacara yang lebih terlatih dalam seni kejutan dan penyergapan

biasanya akan menang terlepas dari apakah kasusnya lebih kuat atau tidak. Untuk sebagian besar, inilah yang ingin dicapai oleh aturan pengungkapan praperadilan modern kami. Pengungkapan penuh oleh masing-masing pihak diyakini dapat mendorong keadilan dalam pengambilan keputusan berdasarkan substansi.

Mengenai sifat proses pengungkapan yang mengintimidasi, ini adalah sistem yang bersifat adversarial. Menurut definisinya, satu pihak harus menang dengan melemahkan lawan. Pengungkapan—terutama praktik deposisi—biasanya merupakan kesempatan pertama untuk menemukan kelemahan dan mengukur strategi keseluruhan lawan. Setelah kelemahan ditemukan, sumber daya dapat dikerahkan untuk mengeksploitasinya. Karena pengacara menyelidiki kelemahan, deposisi sering kali menjadi peristiwa yang sangat menegangkan. Ini pada dasarnya adalah kesempatan bagi pengacara lawan untuk menguji keberanian Anda dan mencari tahu apakah Anda akan menjadi target yang layak saat bersaksi. Pada akhirnya, proses deposisi adalah proses pengungkapan.

Akibatnya, cakupan pertanyaan dan cara pengacara mengajukannya sangat berbeda dari apa yang terlihat di ruang sidang. Ada sangat sedikit pertanyaan yang tidak dapat diajukan oleh pengacara lawan dalam deposisi. Bahkan jika bukti tertentu tidak relevan dengan persidangan, saksi dalam deposisi harus menjawabnya. Hal ini sangat memperluas cakupan deposisi.

Ini bukan berarti bahwa deposisi adalah situasi yang kacau; tidak demikian. Faktanya, semua pengadilan negara bagian dan pengadilan federal memiliki aturan yang sangat spesifik yang mengatur perilaku yang diperbolehkan dalam proses pengungkapan. Aturan-aturan ini mencakup masalah-masalah seperti kapan penasihat hukum lawan harus memberikan informasi tentang kasus mereka, apa yang harus diberikan, kapan dan oleh siapa deposisi dapat diambil—dan diambil kembali dalam beberapa kasus—dan hukuman untuk perilaku yang lambat atau tidak kooperatif. Meskipun aturan prosedur setiap negara bagian sedikit berbeda, sebagian besar mengikuti pola dari Aturan Prosedur Perdata Federal.

Ada juga aturan yang mengatur pengungkapan praperadilan dalam sistem pidana. Meskipun aturan-aturan tersebut serupa dan berusaha mencapai tujuan yang sama, perbedaan sifat proses pidana membuat aturan pengungkapan di area tersebut sedikit berbeda dari aturan di arena perdata.

Setelah proses penemuan praperadilan berakhir dan para pengacara telah membuat keputusan untuk mengikuti persidangan, peran Anda sebagai ahli kesaksian beralih ke panggung utama. Namun, sebelum Anda dapat naik ke mimbar saksi, Anda harus lulus beberapa ujian.

Anda harus mengatasi dua rintangan saat mencoba memenuhi syarat sebagai ahli kesaksian; yang pertama berpusat pada bidang aktual tempat Anda ingin memenuhi syarat, dan yang kedua melibatkan kualifikasi individu Anda sebagai saksi.

#### **14.5 MEMENUHI SYARAT SEBAGAI SAKSI AHLI DALAM PERSIDANGAN**

Kualifikasi Bidang Dalam mengatasi rintangan pertama, seorang saksi ahli mungkin menghadapi serangan di bidang tempat ia berpraktik. Tantangan terhadap legitimasi bidang

studi ini, yang disebut tantangan Daubert setelah keputusan Mahkamah Agung *Daubert v. Merrill Dow Pharmaceuticals, Inc.*, meneliti dasar yang mendasari prinsip-prinsip ilmiah yang menjadi dasar pendapat ahli. Tantangan Daubert seringkali lebih sulit daripada kualifikasi individu. Mereka menyerang kredibilitas bidang tempat ahli bermaksud memberikan kesaksian. Beberapa orang menyebutnya pertarungan antara ilmu pengetahuan nyata dan ilmu pengetahuan sampah, tetapi fokusnya biasanya pada metode dan prosedur yang digunakan dalam bidang usaha tertentu.

Meskipun Peraturan 702 dan 703 dari Peraturan Pembuktian Federal tidak secara eksplisit mengharuskan bidang usaha tersebut berada dalam tempat ilmiah atau teknis tradisional, lebih mudah untuk memenuhi syarat sebagai ahli di bidang tersebut (asalkan kualifikasi individu tercapai). Misalnya, pengadilan secara universal menerima kedokteran, psikologi, dan teknik sebagai bidang usaha tempat Anda dapat memberikan kesaksian sebagai ahli. Sebaliknya, bidang lain, atau bidang yang sangat terspesialisasi dalam bidang yang diakui, terbuka untuk tantangan yang lebih kuat. Penasihat hukum lawan sering kali akan menyerang area seperti pengobatan "zaman baru" dan bentuk pengobatan holistik lainnya melalui mekanisme Daubert karena asal usul dan metodologinya yang kurang konvensional.

Secara umum, sejak putusan Mahkamah Agung dalam *Daubert*, uji penerimaan berdasarkan Aturan 702 berfokus pada konsep "pengetahuan ilmiah." Meskipun Pengadilan menolak untuk menjelaskan daftar periksa atau uji definitif, Pengadilan membahas beberapa faktor yang dianggapnya relevan untuk menentukan kapan suatu area usaha cukup andal untuk diajukan sebagai bukti. Pengadilan mengisyaratkan bahwa faktor-faktor berikut ini relevan dengan penyelidikan:

- Apakah teori dan teknik yang digunakan telah diuji
- Apakah teori telah menjalani tinjauan sejawat dan publikasi
- Apakah teknik yang digunakan memiliki tingkat kesalahan yang diketahui
- Apakah teknik tunduk pada standar yang mengatur penerapannya
- Apakah teori dan teknik diterima secara luas

Lebih lanjut, Pengadilan menjelaskan bahwa, jauh dari sekadar daftar periksa, prosedur harus fleksibel yang berfokus "hanya" pada prinsip dan metodologi, bukan pada kesimpulan yang dihasilkan.

Definisi ini jelas mempersempit bidang tempat kesaksian ahli dapat diperoleh. Namun, hal ini seharusnya tidak terbukti merepotkan bagi ahli di bidang kejahatan keuangan kecuali teknik yang digunakan berada di luar cakupan GAAP atau GAAS sehingga tidak termasuk dalam taksonomi sains.

Sirkuit Kesebelas memutuskan bahwa keputusan Mahkamah Agung hanya berlaku untuk prinsip-prinsip ilmiah dan tidak untuk pengetahuan khusus lainnya. Namun, Mahkamah Agung memberikan sertifikat dan menyatakan bahwa *Daubert* adalah doktrin fleksibilitas yang berlaku untuk membantu pengadilan tingkat pertama dalam fungsi penjaga gerbangnya untuk hanya menerima bukti yang relevan dalam kasus-kasus pengetahuan ilmiah dan teknis serta bidang-bidang pengetahuan khusus lainnya. Terakhir, posisi Mahkamah Agung jelas—semua bidang pengetahuan khusus dapat diserang berdasarkan prinsip-prinsip *Daubert*.

Seperti yang kami nyatakan, bagi saksi ahli yang ingin memberikan kesaksian di area konvensional dalam bidang kejahatan keuangan, Daubert seharusnya tidak terlalu merepotkan. Namun, penting bagi Anda untuk tetap menyadari beban yang akan dihadapi oleh pengacara tempat Anda bekerja saat mencoba membawa Anda ke pengadilan. Pertimbangan ini akan membantu memandu pilihan metode dan prosedur Anda saat Anda melakukan tugas mengevaluasi atau menyelidiki kasus yang sedang ditangani. Jika tidak, upaya Anda mungkin tidak akan pernah sampai ke ruang sidang. Setelah mengatasi tantangan kualifikasi lapangan, Anda kemudian harus mengalihkan perhatian Anda ke proses penetapan kualifikasi ahli individual Anda dalam bidang tersebut.

Kualifikasi Perorangan Seorang saksi dapat memenuhi syarat sebagai ahli dalam bidang tertentu apabila pengetahuan, keterampilan, pengalaman, pelatihan, atau pendidikannya, atau gabungan dari semuanya, memberinya pengetahuan khusus yang melampaui pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat biasa.

Tidak ada aturan pasti yang mengatur seberapa banyak atau jenis pengalaman dan pendidikan apa yang memenuhi syarat seorang saksi sebagai ahli. Hakim akan mengevaluasi setiap kasus berdasarkan kelebihanannya sendiri dan membuat keputusan apakah saksi memenuhi syarat sebagai ahli. Biasanya, kualifikasi ahli didasarkan pada satu atau beberapa kriteria berikut:

- Pendidikan lanjutan: gelar sarjana, magister, atau doktor
- Studi independen lanjutan, termasuk dokumentasi buku yang dibaca, penelitian yang dilakukan, dan jurnal yang dibaca
- Pengalaman pribadi yang luas seperti yang diperoleh dari tahun-tahun di bidang khusus seperti:
  - Penegakan hukum
  - Ilmu kebakaran
  - Kepenulisan dalam buku dan jurnal yang direferensikan atau dihormati
  - Pengakuan dalam industri tertentu
- Sertifikasi atau sebutan profesional:

Sebagai seorang ahli, atau calon saksi ahli, Anda wajib mempertahankan resume yang akurat dan menyeluruh. Resume Anda harus mencerminkan prestasi profesional dan kegiatan belajar mandiri di bidang yang ingin Anda kuasai. Selain itu, Anda harus menyimpan daftar dan salinan semua artikel, buku, dan makalah yang telah Anda tulis, baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan. Secara khusus, Anda juga harus selalu mengetahui makalah atau artikel yang telah Anda tulis yang mungkin mendukung posisi yang bertentangan dengan apa yang Anda antisipasi untuk diberikan di pengadilan.

Sangat penting bagi Anda untuk selalu memperbarui semua aspek yang terkait dengan bidang keahlian Anda. Anda dapat melakukannya dengan sering membaca jurnal dan publikasi ilmiah yang paling relevan di bidang Anda. Untuk saksi keuangan, ini termasuk publikasi seperti *Journal of Forensic Accounting*, *CPA Journal*, *Practical Accountant*, *Journal of Accounting*, *Journal of Accountancy*, dan banyak lainnya. Mempertahankan keberlakuan akan membantu

memastikan bahwa pendapat Anda (setelah Anda memenuhi syarat untuk memberikannya) tidak mudah didiskreditkan oleh penelitian yang lebih terkini di bidang tersebut. Memberikan kesaksian berdasarkan informasi yang sudah ketinggalan zaman tidak hanya merupakan pukulan serius bagi kredibilitas, tetapi juga merupakan situasi yang memalukan secara pribadi.

### **Seni Memberikan Kesaksian**

Para ahli sering kali menyajikan informasi yang sangat teknis kepada individu yang tidak memiliki latar belakang teknis. Tugas Anda, selain memberikan kesaksian yang jujur, adalah membantu pengacara menjelaskan berbagai hal kepada juri dan hakim.

#### ***Poin Umum***

Ada banyak sekali literatur yang membahas topik "bagaimana bersaksi," jadi kami tidak akan menambah informasi yang melimpah itu dengan menyajikan daftar kami sendiri tentang "sepuluh kunci utama" untuk bersaksi. Selain itu, kami tidak akan membebani pembaca lebih dari yang diperlukan dengan diskusi tentang bagaimana berperilaku atau bagaimana tidak bereaksi. Saat ini tersedia teks yang lebih fasih yang jauh lebih adil terhadap area diskusi itu daripada yang dapat kami harapkan dalam satu bab.

Sebaliknya, kami ingin menawarkan seperangkat prinsip sebagai panduan. Prinsip-prinsip ini secara umum terbagi dalam tiga kategori—sikap, penampilan, dan kinerja—dan sebenarnya merupakan apa yang dianggap sebagai akal sehat. Selain itu, seperti yang telah ditemukan sebagian besar dari kita melalui pengalaman hidup nyata selama bertahun-tahun, akal sehat sama sekali tidak demikian. Itulah sebabnya kami akan berkonsentrasi pada kesaksian saksi yang efektif.

Sikap Sikap mengacu pada bagaimana Anda berhubungan dengan juri. Selain aspek-aspek seperti menyajikan pendekatan profesional dan menyampaikan rasa keseriusan yang sesuai mengenai situasi, sikap mencakup memperlakukan juri dengan hormat.

Meskipun pendidikan dan pengalaman Anda dalam pokok bahasan mungkin lebih unggul daripada juri, sangat penting bagi Anda untuk menghindari menyampaikan rasa superioritas. Saran ini mungkin terdengar sangat mendasar, tetapi sungguh mengejutkan betapa mudahnya saksi profesional lupa memperlakukan juri sebagai orang yang setara. Jika Anda merendahkan juri, atau memperlakukan mereka seolah-olah konsep yang Anda bahas jauh di luar pemahaman mereka, Anda berisiko mengasingkan mereka. Tidak seorang pun suka merasa terasing, dan melakukannya akan mencegah Anda menjadi saksi yang efektif sebagaimana potensi Anda.

Meskipun pokok bahasan yang Anda bahas, baik itu analisis kekayaan bersih atau analisis matriks tautan, mungkin agak rumit, konsep-konsep tersebut jelas sangat penting bagi keberhasilan kasus Anda. Oleh karena itu, sangat penting bagi Anda untuk meredam penjelasan Anda dengan rasa hormat. Anda harus mencapai keseimbangan antara merendahkan juri dan berbicara di luar pemahaman mereka. Keseimbangan seperti itu tidak mudah ditemukan dan tidak selalu berada di tempat yang sama. Saat Anda menjalani karier, sekali lagi, cobalah untuk mengingat definisi pendidik yang paling berpengaruh dalam hidup Anda dan berusaha untuk menyaring penjelasan Anda melalui prisma itu.

Penampilan Penampilan adalah area di mana akal sehat sekali lagi menjadi kuncinya.

Berpakaian dengan pantas adalah tujuan yang sangat sederhana, tetapi banyak saksi profesional salah memahami tujuan yang lebih besar di balik aturan ini. Melanjutkan perbandingan peran Anda sebagai saksi profesional dengan peran seorang pendidik, kita melihat bahwa pentingnya penampilan sekali lagi masuk akal.

Kewenangan yang persuasif tidak hanya berasal dari lencana kewenangan yang eksplisit tetapi juga dari perilaku yang menyiratkan kewenangan. Hal ini dibuktikan dalam peringatan bahwa saksi polisi harus selalu mengenakan seragam mereka selama sidang pengadilan. Untuk petugas yang tidak berseragam dan saksi profesional di sektor swasta, pilihan pakaian seringkali lebih rumit.

Secara umum, pakaian bisnis yang konservatif adalah hal yang tepat. Setelan jas konservatif dengan kemeja satu warna, yang dipadukan dengan dasi bermotif sederhana, harus menjadi pakaian standar dalam koleksi busana saksi profesional mana pun. Pilihan warna abu-abu, biru, dan hitam cocok untuk saksi profesional di bidang keuangan. Baik berkancing satu atau berkancing dua, tergantung bentuk tubuh masing-masing, adalah pilihan yang bagus, begitu pula pilihan antara jaket dengan dua atau tiga kancing. Paling tidak, saksi profesional harus mengenakan blazer konservatif.

Anda harus menghindari kemeja mencolok dengan motif yang mencolok atau ramai. Terlepas dari selera mode pribadi Anda, kemeja ini cenderung mengganggu dan merusak kesan keseluruhan yang dibuat oleh saksi.

Pilihan dasi Anda sering kali jauh lebih personal. Di sini, tidak seperti jas, mungkin ada sedikit lebih banyak ruang untuk kelonggaran, tetapi jangan berlebihan. Dasi yang biasa disebut sebagai "dasi kuat"—biasanya merah, merah anggur, atau merah dan biru bergaris diagonal—adalah pilihan yang bagus, begitu pula dasi dengan desain sederhana atau motif polkadot konservatif. Agar Anda tidak salah memahami maksud kami di sini, izinkan saya menekankan bahwa rekomendasi ini tidak ada hubungannya dengan "mode".

Yang ingin kami lakukan adalah menunjukkan bahwa penampilan Anda akan menciptakan kesan pada juri. Kesan ini dapat menjadi motivator bawah sadar yang kuat dan, sejauh Anda menyadarinya, Anda dapat mengendalikan dampaknya. Ruang sidang, dan, yang lebih penting, kotak saksi, bukanlah tempat untuk membuat pernyataan mode. Aturan praktis yang baik adalah ini: Jika Anda merasa penampilan Anda terlalu konservatif, Anda mungkin berpakaian dengan tepat.

Konservatif merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari kredibilitas—terutama dalam hal keuangan. Jika Anda meragukan kebenaran pernyataan ini, kami sarankan Anda tidak usah mencari lebih jauh dari Wall Street atau firma Akuntan Publik lokal yang besar. Citra mental kebanyakan orang tentang seorang profesional keuangan sesuai dengan stereotip setelan abu-abu atau biru, mungkin bergaris-garis, dengan kemeja putih yang dikanji dan sepatu berujung runcing.

Hal lain menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab yang tidak ingin dikaitkan oleh kebanyakan orang dengan seseorang yang kepadanya mereka mempercayakan peruntungan mereka. Hal ini tidak dapat disangkal merupakan stereotip yang kuno dan tidak akurat. Namun, sebagai saksi profesional, tanggung jawab Anda bukanlah mengubah persepsi stereotip orang.

Melainkan, Anda harus mengenali di mana persepsi itu ada, bernegosiasi untuk menyiasatinya, dan meyakinkan orang bahwa Anda adalah pakar yang kredibel. Dalam kasus ini, konservatif adalah seperti halnya konservatif.

Di bidang keahlian lain, penekanan pada pakaian mungkin tidak sepenting itu. Misalnya, jika kita membahas tentang aturan berpakaian untuk seorang ahli rekonstruksi kecelakaan, mungkin hanya akan ada sedikit penekanan pada pakaian selain anjuran untuk berpakaian secara profesional. Namun, peran seorang ahli rekonstruksi kecelakaan dalam drama ruang sidang berbeda dengan peran seorang pakar keuangan.

Di mata juri, peran Anda adalah sebagai pakar di bidang keuangan, baik Anda seorang Akuntan Publik Bersertifikat atau hanya seorang penyidik yang sangat terlatih dan berpengalaman. Juri harus melihat Anda sebagai seorang profesional yang sempurna yang pendapatnya harus diberikan penghargaan tertinggi. Sebagai masalah praktis, Anda dapat yakin bahwa profesional keuangan yang akan dipekerjakan oleh pihak lawan, akan sesuai dengan harapan stereotip juri tentang seorang profesional keuangan—bahkan jika Anda tidak melakukannya.

Bersamaan dengan pakaian, perawatan diri juga penting; kebiasaan perawatan diri pribadi kita merupakan komponen besar dari bagaimana orang lain memandang kita. Untuk itu, seorang saksi profesional sebaiknya mengunjungi tukang cukur secara teratur dan menjaga penampilan yang rapi dan profesional. Seperti halnya pilihan pakaian, gaya rambut adalah masalah yang sangat pribadi. Meskipun kami tidak bermaksud memberi tahu pembaca cara memilih gaya rambut, kami akan memberikan beberapa nasihat kepada Anda untuk memilih di antara pilihan Anda. Gaya rambut yang aneh menunjukkan ketidakortodoksan.

Hal ini pada gilirannya mengurangi kredibilitas saksi dalam bidang konservatif seperti masalah keuangan. Demikian pula, rambut yang tidak dicuci (atau jarang dicuci) menunjukkan kurangnya disiplin dan perhatian yang buruk terhadap detail—keduanya tidak ingin Anda simpulkan oleh juri dari penampilan Anda. Tidak diragukan lagi, beberapa juri akan menganggap saksi yang dipersiapkan sedemikian rupa sebagai orang yang eksentrik dan bahkan mungkin avant-garde—bagaimanapun juga, itu berhasil untuk Einstein. Apakah ini benar, tidaklah penting. Kebenaran dari masalah ini adalah bahwa pertarungan di ruang sidang antara para ahli menang dan kalah hanya berdasarkan persepsi juri tentang kredibilitas mereka.

Karena kredibilitas dan stereotip memainkan peran yang tidak dapat dihindari dalam hasil kasus, Anda harus mengakuinya dan bekerja di dalamnya jika Anda ingin menang, bahkan jika Anda tidak setuju dengan stereotip tersebut. Di dalam ruang sidang maupun dalam kehidupan nyata, sama benarnya bahwa "Anda tidak mendapatkan kesempatan kedua untuk membuat kesan pertama." Perbedaannya adalah bahwa dalam kehidupan nyata kebebasan seseorang jarang bergantung pada kesan pertama Anda.

#### ***Kinerja Sebagai Komponen Kesaksian***

Beberapa orang berpendapat bahwa kinerja adalah topik yang tidak tepat dalam pertimbangan ruang sidang. Kami tidak setuju, seperti halnya banyak pengacara yang telah mendaftar di kursus perguruan tinggi dan lokakarya di bidang teater dan pertunjukan.

Meskipun gagasan pengacara sebagai aktor tampaknya tidak etis, Anda tidak dapat menghindari kenyataan bahwa persidangan sebagian besar adalah pertunjukan.

Dalam pengertian ini, pengacara adalah sutradara dan aktor dalam drama tiga babak yang rumit ini yang dipentaskan untuk audiensi juri yang tertawan. Pengacara yang sangat sukses mencoba mengatur seluruh proses hingga ke frasa yang tepat dari argumen penutup mereka. Dari pilihan kostum hingga pengaturan saksi, setiap profesional litigasi mementaskan produksi yang rumit dengan satu tujuan dalam pikiran—untuk menceritakan kisah yang menarik. Pada akhirnya, para kritikus mikro-drama kecil ini adalah para juri yang memberikan "dua jempol" mereka dalam bentuk putusan bersalah atau tidak bersalah.

Jelas, ketidakjujuran dan pemutarbalikan kebenaran tidak pantas dalam "teater" ini. Akan tetapi, ketepatan pertunjukan dan pementasan tampaknya tidak sejelas itu. Cerita dan tema merupakan alat yang ampuh dalam persiapan kasus hukum; lalu mengapa perluasan alami dari prinsip ini tidak sama ampuhnya? Singkatnya, memang demikian.

Saat Anda mempersiapkan kasus, pada akhirnya Anda sedang menulis naskah cerita. Meskipun keterlibatan Anda dalam penulisan naskah minidrama ini berakhir dengan presentasi kepada jaksa penuntut, peran Anda dalam produksi dan pementasannya tidak.

Setelah Anda menyelesaikan penyelidikan dan para pengacara mengambil alih, Anda hanya bergeser dari penulis naskah menjadi aktor. Implikasi dari transisi ini sering kali tidak hanya hilang dari penyidik tetapi juga dari pengacara yang menjalankan pertunjukan. Kami sarankan Anda tetap menyadari peran yang dimainkan oleh penampilan dalam menyajikan kasus kepada juri.

Perlu dicatat bahwa penampilan sama sekali tidak menyiratkan hiasan. Faktanya, hanya ada sedikit ruang untuk improvisasi di bidang hukum. Oleh karena itu, jangan sampai pembaca berpikir bahwa kami menganjurkan bermain cepat dan longgar dengan fakta-fakta kasus, kami harus menegaskan kembali bahwa kebenaran, kejujuran, dan integritas adalah prinsip terpenting dalam proses hukum.

Sejauh Anda dapat setia pada prinsip-prinsip tersebut, Anda harus memikirkan bagaimana penampilan Anda akan memengaruhi penonton. Meskipun kami tidak selalu menganggap seorang saksi profesional harus mengambil pelajaran akting, kami pikir Anda dapat memperoleh manfaat dari mematuhi beberapa prinsip umum untuk penampilan yang hebat. Yang pertama dan terpenting adalah latihan.

Latihan Seorang aktor hebat tidak akan pernah berpikir untuk melangkah ke panggung tanpa mengetahui dialognya. Anda seharusnya merasakan hal yang sama. Meskipun menghafal pidato kata demi kata tidaklah disarankan, mengetahui dengan pasti apa yang akan Anda katakan akan memberi Anda rasa nyaman dan keakraban dengan kata-kata Anda sendiri yang akan menunjukkan rasa percaya diri dan kredibilitas kepada juri.

Kinerja saksi pada dasarnya terdiri dari dua tahap: pemeriksaan langsung dan pemeriksaan silang. Tidak ada alasan mengapa sebagai saksi profesional dalam kasus penting Anda tidak dapat sepenuhnya siap menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang perlu Anda jawab dalam pemeriksaan langsung. Dalam hal ini, bahkan pertanyaan-pertanyaan yang akan Anda hadapi dalam pemeriksaan silang relatif dapat diprediksi.

Bahasa Tubuh Jika Anda tampak gelisah, tidak fokus, dan tidak meyakinkan, nilai Anda sebagai saksi akan diabaikan. Nada suara, pilihan kata, dan gerakan spontan Anda semuanya mendukung pesan yang Anda sampaikan. Jika postur tubuh atau bahasa tubuh Anda menutupi kata-kata Anda, audiens secara alami akan tertarik pada yang lebih meyakinkan dari keduanya. Gerakan yang mengganggu atau postur tubuh yang buruk menyampaikan pesan bawah sadar kepada audiens Anda. Pesan mana yang diterima audiens terserah Anda.

Demikian pula, kontak mata, atau kurangnya kontak mata, membuat pernyataan yang sangat nyata tentang kejujuran dan dapat meningkatkan atau mengaburkan pentingnya pesan Anda. Sebagai saksi, Anda harus terus-menerus menjaga kontak mata dengan juri. Sebagai catatan peringatan, ada perbedaan besar antara menjaga kontak mata yang tidak mengancam dan menatap dengan cara seperti penguntit yang obsesif. Menemukan keseimbangan antara keduanya datang melalui latihan dan pengalaman.

Dalam mengevaluasi dan memodifikasi bahasa tubuh Anda, prinsip pertama presentasi terbukti sangat berharga. Saat Anda melatih apa yang akan Anda katakan, Anda juga harus melatih cara Anda mengatakannya. Ini tidak hanya mencakup mekanika tubuh saat Anda menyampaikannya, tetapi juga saluran komunikasi nonverbal lainnya seperti diksi, volume, dan penekanan.

Meskipun kata-kata menyampaikan pesan, cara Anda menyampaikannya menyuntikkan makna dan membentuk dampaknya. Penyampaian yang datar dan monoton itu membosankan, dan juri akan segera mengabaikan Anda. Di sisi lain, penyampaian yang antusias dan penuh emosi (bukan emosi yang berlebihan atau advokasi) akan memikat dan menarik imajinasi juri dan membuat mereka menginginkan lebih. Tidak ada cara yang lebih baik untuk meninggalkan tempat saksi selain merasa seolah-olah juri telah lupa waktu. Sama seperti pendongeng berusaha untuk menanggukkan ketidakpercayaan, saksi profesional harus mencoba untuk menanggukkan waktu saat dia berada di mimbar.

Hal terakhir yang Anda inginkan dari juri adalah memikirkan waktu. Sebaliknya, tarik perhatian juri melalui penyampaian Anda. Jika Anda melakukan itu, para juri akan menerima seluruh pesan Anda, dan waktu Anda di mimbar, selain sangat produktif, akan memiliki efek yang kuat dan persuasif pada mereka. Singkatnya, memperhatikan dengan saksama bagaimana Anda bersaksi, selain isinya, akan meningkatkan nilai Anda sebagai saksi profesional. Anda dapat meningkatkan efektivitas Anda sebagai seorang persuader dengan memberikan perhatian khusus pada sikap, penampilan, dan kinerja Anda saat di mimbar. Seperti yang telah kami katakan, persidangan benar-benar merupakan jenis pertunjukan.

Dengan demikian, seberapa baik Anda memainkan peran Anda memengaruhi pendapat kritikus tentang produksi tersebut. Dalam hal ini, para kritikus—para juri—akan mempertimbangkan dengan memberikan suara untuk versi pertunjukan Anda atau versi lawan. Anda dapat memberi bobot pada timbangan yang menguntungkan pihak Anda dengan mengetahui dialog Anda, melatih peran Anda dengan saksama, dan tetap menyadari dampak keseluruhan peran Anda pada "gambaran yang lebih besar."

**Kesimpulan**

Upaya investigasi yang Anda lakukan dalam kasus tertentu, meskipun sangat penting, tidak akan berarti apa-apa jika Anda tidak dapat menyajikannya di hadapan juri secara efektif. Gagasan "menyajikan bukti di hadapan juri" lebih dari sekadar bersaksi dan membacakan serangkaian aktivitas investigasi. Sebaliknya, ini adalah proses yang rumit untuk menarik perhatian dan imajinasi juri serta menjual cerita yang menarik kepada mereka.

Proses ini merupakan jalinan benang yang rumit yang membutuhkan upaya terkoordinasi oleh pengacara, penyidik, dan semua staf pendukung yang siap membantu keduanya. Sebagai penyidik, sangat penting bagi Anda untuk tetap menyadari peran Anda, dan bagaimana peran tersebut terkait dengan peran pengacara tempat Anda bekerja dan dengan anggota tim litigasi lainnya. Ingatlah bahwa kesaksian—kesaksian yang kredibel—adalah tujuan akhir. Untuk mencapainya, banyak rintangan teknis yang harus diatasi, hanya beberapa di antaranya yang berada di luar kendali Anda.

Begitu Anda berhasil, dampak kesaksian Anda terhadap juri sepenuhnya berada dalam kendali Anda. Anda dapat memengaruhi hasilnya secara signifikan dengan menerapkan akal sehat yang dipadukan dengan apa yang telah Anda peroleh dari bab dan buku ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2015). Forensic Accounting and Frauds Risk Factors: The Influence of Fraud Diamond Theory. *The American Journal of Innovative Research and Applied Sciences*.
- Achyarsyah, P., & Rani, M. (2020). Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 18(2).
- Aggrawal, M., & Singh, G. (2015). *Training in Forensic Audit in The Banking Sector: A Status Bank di Chandigarh*. Gian Jyoti, India.
- Ajija, S. R., Wulansari, D., & Setianto, R. H. (2011). *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ak, Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi.
- Akbar, M. N. (2020). Implementasi Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi dalam Mendeteksi Fraud di Lingkungan Digital. *Jurnal Co Management*, 2(1), 165–175.
- Akinbowale, O. E., Klingelhöfer, H. E., & Zerihun, M. F. (2020). An Innovative Approach in Combating Economic Crime Using Forensic Accounting Techniques. *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1253–1271.
- Al-Azhar, Muhammad Nuh. (2012). *Digital Forensic: Panduan Praktis Investigasi Komputer*. Salemba Infotek, Jakarta.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., & Albrecht, C. (2019). *Forensic accounting: A new approach to financial crime investigation*. New York, NY: Wiley.
- Alfiar, A., & Jaeni. (2022). Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Kompetensi Auditor, Profesionalisme, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pencegahan Fraud (Studi pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 159–157.
- Alshurafat, H., Al Shbail, M. O., & Mansour, E. (2021). Strengths and Weaknesses of Forensic Accounting: An Implication on the Socio-Economic Development.
- Amrizal Sutan Kayo. (2013). *Audit Forensik: Penggunaan dan Kompetensi Auditor Dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Arens, A. A., & Loebbecke, J. K. (2009). *Auditing and Assurance Service*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2006). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. Twelfth Edition. Pearson Education, Inc. USA. Terjemahan H. Wibowo. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi Keduabelas. Erlangga, Jakarta.
- Baker, C. R., & Hayes, R. (2020). *Financial crime investigation: Techniques and strategies*. London, UK: Routledge.

- Beasley, M. S., & Carcello, J. V. (2018). *Fraudulent financial reporting: A global perspective*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Bhasin, M. L. (2018). *Forensic accounting: A tool for fraud detection*. *International Journal of Business and Management*, 13(4), 1-10. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v13n4p1>
- Catanach, A. J., & Walker, P. L. (2019). *Forensic accounting: A guide to financial crime investigation*. New York, NY: Routledge.
- Churyk, N. T., & Houghton, K. A. (2020). *Forensic accounting: A comprehensive approach to financial crime investigation*. *Journal of Forensic Accounting Research*, 5(2), 45-60. <https://doi.org/10.2308/JFAR-2020-002>
- Cressey, D. R. (2017). *The sociology of fraud: A theoretical perspective*. Chicago, IL: University of Chicago Press.
- Crumbley, D. L., Heitger, L. E., & Smith, G. S. (2015). *Forensic and Investigative Accounting*. CCH Publishing.
- Dandago, K. I., & Adebayo, A. (2021). *Forensic accounting and financial crime: A comprehensive guide*. Lagos, Nigeria: University of Lagos Press.
- D'Aquila, J. (2019). *The importance of forensic accounting in financial crime investigations*. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 123-135. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2019-0001>
- Dewi Anggraini, et al. (2019). Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Dalam Pengungkapan Fraud. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 2(2).
- Durnila, K., & Santoso, C. B. (2018). Pengaruh Audit Forensik dan Kompetensi Auditor terhadap Pencegahan Fraud dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderating pada BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan.
- Dutta, S., & Saha, S. (2020). *Forensic accounting: A tool for financial crime investigation*. *Journal of Financial Crime*, 27(3), 789-802. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2020-0001>
- Dyer, J. (2021). *Forensic accounting: A practical guide for investigators*. New York, NY: Springer.
- Eilifsen, A., & Messier, W. F. (2019). *Auditing and forensic accounting: A practical approach*. Boston, MA: Pearson.
- Eiya, O., Otolor, J. I., & Awili, C. (2013). Forensic accounting as a tool for fighting financial crime in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(6), 18-25.
- Esnawati, M., & Primasari, D. (2022). Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi dalam Mengidentifikasi Fraud (Studi Literatur). *Proceeding of International Students Conference on Accounting and Business*.
- Fanning, K., & Cogger, J. (2018). *Digital forensics and financial crime investigation*. *Journal of Forensic Sciences*, 63(4), 1234-1240. <https://doi.org/10.1111/1556-4029.13700>
- Fauzan, I., Purnamasari, P., & Gunawan, H. (2015). Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Kasus pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Barat). *Prosiding Akuntansi*, 1(2).
- Ghosh, A. (2018). *Forensic accounting: A tool for financial crime investigation*. *Journal of Financial Crime*, 25(3), 789-800. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2018-0002>

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi 5)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2019). *Forensic accounting: A practical guide to financial crime investigation*. New York, NY: Wiley.
- Golden, T. W., Skalak, S. L., & Clayton, M. M. (2006). *A Guide to Forensic Accounting Investigation*. John Wiley & Sons.
- Green, S. P. (2020). *The role of forensic accountants in financial crime investigations*. *Forensic Accounting Review*, 12(2), 45-60.
- Hodge, F. D., & Prawitt, D. F. (2019). *Forensic accounting: A guide to financial crime investigation*. New York, NY: Wiley.
- Huber, W. D. (2018). *Financial crime: A forensic accounting perspective*. New York, NY: Springer.
- Istianingsih, P. B. U. A., & M. M. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. PT Tribudhi Pelita Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat. (2012). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kranacher, M. J., & Riley, R. A. (2019). *Forensic accounting and fraud examination*. New York, NY: Wiley.
- Kranacher, M. J., & Riley, R. A. (2020). *Forensic accounting: A comprehensive approach to financial crime investigation*. New York, NY: Wiley.
- Lanza, R. (2021). *Understanding financial crime: A forensic approach*. London, UK: Palgrave Macmillan.
- Lentz, E. (2019). *The role of forensic accountants in financial crime investigations*. *Journal of Forensic Accounting Research*, 4(1), 1-15. <https://doi.org/10.2308/JFAR-2019-001>
- Lewis, C. (2020). *The impact of technology on forensic accounting*. *Journal of Forensic Accounting Research*, 5(1), 1-15. <https://doi.org/10.2308/JFAR-2020-001>
- Mahmoeddin H. As. (1997). *Analisis Kejahatan Perbankan*. Rafflesia, Jakarta.
- Manning, G. A. (2010). *Financial investigation and forensic accounting*. Routledge.
- Manurung, T. Y. R. (2018). Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Adanya Akuntansi Forensik. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit*, 5(2), 109–123.
- McCarthy, J. (2020). *Forensic accounting: Techniques for financial crime investigation*. London, UK: Kogan Page.
- McMullen, D. A., & Sanchez, J. (2019). *Forensic accounting: A guide to financial crime investigation*. New York, NY: Routledge.
- Muladi & Dwidja Priyatno. (2010). *Pertanggungjawaban Pidana Korporasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munir Fuady. (2004). *Bisnis Kotor, Anatomi Kejahatan Kerah Putih*. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Nasha Ihulhaq, et al. (2019). Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi terhadap Pendeteksian Fraud. *Prosiding Akuntansi*, 5(2), Bandung.
- Ni Putu Sri Astuti. (2013). *Peran Audit Forensik dalam Upaya Pemberantasan Korupsi di Indonesia*.

- Nigrini, M. J. (2018). *Forensic analytics: Methods and techniques for forensic accounting investigations*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Oktaviano Wuysang, R. V., Nangoi, G., & Pontoh, W. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif terhadap Pencegahan dan Pengungkapan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Daerah pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara.
- O'Leary, C. (2020). *Fraud detection and forensic accounting: A practical guide*. London, UK: Kogan Page.
- Oyedoukun, G. Emanuel. (2015). *Approach to Forensic Accounting and Forensic Audit*. Nigeria.
- Pasco, G. A. (2012). *Criminal financial investigations: the use of forensic accounting techniques and indirect methods of proof*. CRC Press.
- Philips Darwin. (2012). *Money Laundering (Cara Memahami Dengan Tepat dan Benar Soal Pencucian Uang)*. Sinar Ilmu, Jakarta.
- Pizzini, M. J., & Raghunandan, K. (2020). *The role of forensic accountants in fraud investigations*. *Journal of Forensic Accounting*, 19(2), 45-60.
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rezaee, Z. (2020). *Financial fraud: Prevention and detection*. New York, NY: Wiley.
- Schuchter, A., & Levi, M. (2018). *The role of forensic accounting in financial crime investigations*. *Journal of Financial Crime*, 25(2), 345-360. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2018-0001>
- Septarini, D. F. (2014). Bagaimana Bukti Audit Dapat Mengungkap Fraud. *Jurnal Universitas Kristen Maranatha Bandung*.
- Singleton, T. W., & Singleton, A. J. (2019). *Fraud auditing and forensic accounting*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Smith, R. (2020). *Forensic accounting: A comprehensive approach to financial crime investigation*. New York, NY: Springer.
- Spathis, C., & Doumpos, M. (2018). *Financial crime detection: A forensic accounting perspective*. *Journal of Business Ethics*, 152(3), 657-670. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-3860-24>.
- Tatum, K. W. (2021). *Forensic accounting and financial crime: An overview*. *Journal of Forensic Studies*, 15(1), 12-25. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2021.01.002>
- Sulistiani, I., & Pramusyastuti, O. (2021). Peran Penting Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Upaya Pencegahan dan Pengungkapan Fraud. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2).
- Tartilla, N., & Jasmadeti. (2023). Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigasi, Professional Judgment terhadap Pendeteksian Latar Belakang Fraud Keuangan (Studi Empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). *Sains Manajemen, Bisnis dan Administrasi*, 1(2).
- Theodorus M. Tuanakotta. (2016). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tjahjono, S., Tarigan, J., Untung, B., Efendi, J., & Hardjanti, Y. (2013). *Business Crime and Ethics: Konsep dan Studi Kasus Fraud di Indonesia dan Global*. Yogyakarta: Andi.
- Treadway, A. (2019). *The intersection of forensic accounting and law enforcement*. New York, NY: Academic Press.

- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif* (2nd ed., Vol. 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Utomwen, O., & Danjuma, E. (2015). The role of forensic accounting in mitigating financial crimes. *International Journal of Commerce and Management research*, 1(1), 40-47.
- Vanasco, R. (2020). *Forensic accounting: Techniques for financial crime investigation*. London, UK: Financial Times Press.
- Wells, J. T. (2018). *Corporate fraud handbook: Prevention and detection*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Whittington, O. R., & Pany, K. (2019). *Principles of auditing and other assurance services*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Wulandari, A., Putri, M., & Marlina, Y. (2021). Pengaruh Audit Investigasi terhadap Pengungkapan Fraud di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Ummi*, 1(2).
- Wuysang, R. V. O., Nangoi, G., & Pontoh, W. (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif terhadap Pencegahan dan Pengungkapan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Daerah pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill,"* 7(2).
- Yahfie, M. (2021). Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Professional Judgement, dan Whistleblowing System terhadap Pengungkapan Fraud dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada BPKP D. I. Yogyakarta dan Jawa Tengah). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Yulistianingsih, A. R. D., Hadi, F., Nurhabiba, N., & Suhartono, S. (2020). Peran Akuntan Forensik dalam Mengatasi Fraud dan Korupsi di Lembaga Pemerintahan. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 1(2), 135–146.
- Zimbelman, M. F., & Albrecht, W. S. (2020). *Forensic accounting: A practical guide to financial crime investigation*. New York, NY: Wiley.
- Zuckerman, A. (2017). *The role of technology in forensic accounting*. *Journal of Digital Forensics, Security and Law*, 12(2), 45-58. <https://doi.org/10.15394/jdfsl.2017.1390>

# AKUNTANSI FORENSIK dan Investigasi Kejahatan Keuangan

Dr. Agus Wibowo, M.Kom, M.Si, MM.

## BIO DATA PENULIS



Penulis memiliki berbagai disiplin ilmu yang diperoleh dari Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang. dan dari Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga. Disiplin ilmu itu antara lain teknik elektro, komputer, manajemen dan ilmu sosiologi. Penulis memiliki pengalaman kerja pada industri elektronik dan sertifikasi keahlian dalam bidang Jaringan Internet, Telekomunikasi, Artificial Intelligence, Internet Of Things (IoT), Augmented Reality (AR), Technopreneurship, Internet Marketing dan bidang pengolahan dan analisa data (komputer statistik).

Penulis adalah pendiri dari Universitas Sains dan Teknologi Komputer (Universitas STEKOM ) dan juga seorang dosen yang memiliki Jabatan Fungsional Akademik Lektor Kepala (Associate Professor) yang telah menghasilkan puluhan Buku Ajar ber ISBN, HAKI dari beberapa karya cipta dan Hak Paten pada produk IPTEK. Sejak tahun 2023 penulis tercatat sebagai Dosen luar biasa di Fakultas Ekonomi & Bisnis (FEB) Universitas Diponegoro Semarang. Penulis juga terlibat dalam berbagai organisasi profesi dan industri yang terkait dengan dunia usaha dan industri, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja secara nyata.



YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK

### PENERBIT :

YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK  
Jl. Majapahit No. 605 Semarang  
Telp. (024) 6723456. Fax. 024-6710144  
Email : penerbit\_ypat@stekom.ac.id

ISBN 978-634-7227-07-2 (PDF)



9

786347

227072